

**BUKU PEGANGAN
LEGIO MARIA**

Reimprimi
† Mgr. H.J.S Pandoyoputro, O.Carm
Uskup Malang

Malang, 13 Juni 1999

Direvisi oleh:
Team Senatus – Malang
Diterjemahkan dari:
Buku Pegangan Bahasa Inggris
Edisi tahun 1993

Dicetak Percetakan DIOMA

Isi diluar tanggungjawab Percetakan

DAFTAR ISI

- Paus Yohannes Paulus II kepada Legio Maria	1
- Kata Pendahuluan	4
- FRANK DUFF, Pendiri Legio Maria	5
- Foto FRANK DUFF.....	7

Bab

1. Nama dan Asal	9
2. Tujuan Legio Maria.....	12
3. Semangat Legio Maria	13
4. Pelayanan Legio Maria.....	13
5. Penampilan Devosi Legio.....	18
6. Tugas Para Legioner Terhadap Maria	26
7. Para Legioner dan Tritunggal Mahakudus	44
8. Legioner dan Ekaristi Kudus	49
9. Legioner dan Tubuh Mistik Kristus	54
10. Kerasulan Legio	63
11. Bagan Legio	74
12. Tujuan Luar Legio	79
13. Keanggotaan	88
14. Presidium	92
15. Janji Legio	99
16. Keanggotaan Tambahan	101
17. Jiwa – jiwa Legioner Yang Sudah Meninggal	114
18. Peraturan Rapat Presidium	116
19. Rapat dan Anggota	129
20. Sistem Legio Tidak Dapat Diubah	140
21. Rumah Mistik dari Nazaret	142
22. Doa – doa Legio	145
23. Doa Tidak Dapat Diubah	150
24. Para Pelindung Legio	151
25. Gambar Legio	161

26. Tessera.....	164
27. Veksilum Legionis.....	165
28. Pimpinan Legio	168
29. Kesetiaan Legioner.....	188
30. Tugas – tugas.....	190
31. Perluasan dan Pencarian Anggota Baru.....	197
32. Keberatan – keberatan Yang Mungkin Diantisipasi.....	201
33. Tugas – tugas Pokok Para Legioner	210
34. Kewajiban Para Perwira Presidium	231
35. Dana Keuangan	242
36. Presidium Yang Menuntut Perhatian Istimewa	244
37. Saran Pelaksanaan Tugas Legio	253
38. Kelompok Patrisian	285
* Beberapa Prinsip Kelompok Patrisian.....	292
* Doa Patrisian	297
* Acara Pertemuan	298
39. Hal – hal Terpenting Dalam Kerasulan Legio.....	300
40. “Pergi ke Seluruh Dunia dan Beritakanlah Injil kepada Segala Makhluk” (Mrk 16:15)	337
41. “Yang Paling Besar Diantaranya Ialah Kasih” (1 Kor 13:13)	357
Tambahan 1 : Surat dan Pesan	
Paus Pius XI.....	360
Paus Pius XII.....	361
Paus Yohannes XXIII	363
Paus Paulus VI.....	364
 Tambahan 2 : Petikan Dari Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, Lumen Gentium, Dalam Konsili Vatikan II	 366
 Tambahan 3 : Petikan dari Kitab Hukum Kanonik tentang Kewajiban dan Hak Kaum Beriman Kristiani Awam.....	 369
 Tambahan 4 : Legio Romawi.....	 372

Tambahan 5	: Serikat Agung Maria, Ratu Semua Hati.....	373
Tambahan 6	: Medali Maria Dikandung Tanpa Noda atau Medali Wasiat.....	376
Tambahan 7	: Perserikatan Rosario Suci.....	379
Tambahan 8	: Pengajaran Doktrin Kristiani.....	381
Tambahan 9	: Persekutuan Perintis Penyerahan Total Kepada Hati Kudus.....	382
Tambahan 10	: Studi Tentang Iman.....	382
Tambahan 11	: Ringkasan tentang Maria.....	386

PAUS YOHANNES PAULUS II KEPADA LEGIO MARIA

Sebagian dari amanat yang diberikan Bapa Suci, Paus Yohannes Paulus II, kepada sekelompok Legioner Italia pada tanggal 10 Oktober 1982

1. Salam selamat datang saya bagi masing-masing dan semua yang hadir. Suatu kegembiraan bagi saya untuk mengetahui bahwa yang hadir dalam ruangan ini datang dari berbagai daerah di Italia dalam jumlah yang begitu besar, lebih-lebih karena anda hanya merupakan suatu bagian kecil dari gerakan kerasulan yang dalam kurun waktu 60 tahun telah berkembang dengan pesat ke seluruh dunia dan hari ini, dua tahun setelah Frank Duff, pendirinya meninggal, gerakan kerasulan ini hadir dalam begitu banyak keuskupan dalam Gereja Universal.

Para pendahulu saya, mulai dari Pius XI telah menyampaikan amanat penghargaan kepada Legio Maria; sedangkan saya sendiri pada tanggal 10 Mei 1979, ketika menerima salah satu dari delegasi pertama Legio Maria, mengingat kembali dengan penuh kegembiraan kesempatan perjumpaan saya dengan Legio, di Paris, Belgia, dan Polandia, dan kemudian, sebagai Uskup Roma, dalam rangkaian kunjungan pastoral ke paroki – paroki dalam kota.

Karena itu pada hari ini, dalam menerima audiensi peziarah Legio Maria Italia, saya ingin menekankan aspek – aspek yang merupakan inti dari spiritualitas dan cara hidup *modus essendi* Legio dalam Gereja

Panggilan untuk menjadi ragi

2. Anda merupakan suatu gerakan awam yang mempunyai niat untuk menjadikan iman sebagai aspirasi hidup untuk mencapai kesucian pribadi. Tidak diragukan bahwa cita – cita ini mulia tetapi sulit. Tetapi hari ini Gereja melalui Konsili Vatikan mengajak semua umat awam Katolik untuk mengejar tujuan ini, dengan mengundang umat untuk

ikut serta dalam imamat Rajawi Kristus dengan memberikan kesaksian hidup suci, mati raga, dan karya amal; untuk berada di dunia dalam kemuliaan iman, harapan, dan kasih, seperti “jiwa dalam tubuh” (Lumen Gentium No. 10, 38).

Panggilan kaum awam untuk menjadi raga di antara umat Allah yang merupakan suatu inspirasi Kristiani dalam dunia modern dan untuk mendekatkan iman kepada umat, sungguh bersifat gerejawi.

Konsili Vatikan II juga mengajak kaum awam untuk menerima dengan kemurahan hati, panggilan akan persatuan yang lebih erat dengan Tuhan mengingat bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah milik-Nya, untuk bersama – sama mengambil bagian dalam karya keselamatan Gereja untuk menjadi saksi hidup terutama di mana, karena kondisi tertentu masyarakat modern-pertambahan penduduk terus menerus, penurunan jumlah imam, persoalan baru, otonomi dari banyak sektor kehidupan manusia – ada kemungkinan Gereja mengalami kesulitan untuk hadir dan berkarya (ibid. 33)

Kini bidang kerasulan awam telah berkembang luas. Jadi penyerahan diri dalam panggilan khas kaum awam menjadi lebih mendesak, menggairahkan semangat, hidup, dan relevan. Vitalitas orang Kristen menunjukkan tanda dari vitalitas Gereja. Dan penyerahan diri para legioner menjadi lebih penting mengingat kebutuhan masyarakat Italia dan bangsa-bangsa dengan tradisi Kristen di satu pihak, dan di lain pihak keteladanan istimewa para legioner yang telah meninggal. Di antaranya: Edel Quinn dengan kegiatannya di antara orang kulit hitam Afrika; Alfonso Lambe di daerah terpencil di Amerika Latin; dan kemudian beribu-ribu Legioner yang terbunuh di Asia atau ditawan di kamp – kamp kerja paksa.

Dengan semangat dan keprihatinan Maria

3. Anda mempunyai jiwa Maria yang luhur, bukan hanya karena Legio memperoleh kemuliaan dalam membawa nama Maria dalam panji – panji yang dikibarkan, tetapi karena Legio menggunakan metoda spiritualis dan kerasulan berdasarkan prinsip kesatuan dinamis dengan Maria dalam rencana penyelamatan.

Dengan lain perkataan, Anda berniat untuk melayani setiap orang yang merupakan gambar Kristus, dengan semangat dan keprihatian Maria.

Jika pengantara tunggal kita dan hanya satu-satunya Pengantara kita adalah Yesus Kristus, seperti yang dinyatakan Konsili, “Peran Kebundaaan Maria untuk umat manusia tidak pernah akan meredupkan atau mengurangi pengantaraan Kristus yang unik, sebaliknya malahan memperlihatkan kegunaannya.” (Lumen Gentium No. 60). Oleh karena itu, dalam Gereja, Perawan yang terberkati disebut: Pembela, Pendamping, Pembantu Abadi, Pengantara Bunda Gereja.

Dalam kelahiran dan perkembangannya, karya kerasulan berpaling kepada Bunda Maria yang mengandung dari Roh Kudus dan melahirkan Kristus. Dimana ada Bunda, disana juga ada Putera. Apabila seseorang berpaling dari Bunda, cepat atau lambat, akhirnya ia akan menjauh dari Putera juga. Tidak mengherankan apabila dewasa ini, dalam berbagai sektor masyarakat yang bersifat duniawi kita jumpai krisis iman akan Allah, yang didahului dengan berkurangnya devosi kepada Bunda Perawan Maria.

Legio Anda mengambil bagian dalam gerakan yang secara pribadi menyerahkan diri bagi penyebaran atau kelahiran iman akan Allah melalui penyebaran atau penyegaran devosi kepada Maria. Oleh karena itu, Legio akan selalu berusaha sepenuhnya agar melalui kasih kepada Bunda-Nya, orang lebih mengasihi Putera, yang adalah Jalan, Kebenaran, dan Kehidupan dari setiap orang.

Dalam terang iman dan kasih, dari lubuk hati saya, saya memberikan Berkat Apostolik kepada Anda.

KATA PENDAHULUAN

Legio adalah suatu sistem yang akan hilang keseimbangannya bila dikurangi atau diubah satu bagiannya. Mengenai hal ini, Whittier menulis suatu syair yang berbunyi:

*“Tariklah satu benang, dan sarang laba – laba akan rusak.
Pecahkan satu dari antara seribu nada, dan suara sumbang
berkumandang mengalahkan yang lainnya.”*

(Whittier)

Jadi, bila kita belum siap untuk melakukan sistem dengan tepat seperti yang dijelaskan di halaman – halaman berikut ini, jangan sekali – kali masuk dalam Legio. Dalam kaitannya dengan ini, silahkan Anda baca dengan teliti Bab 20, “Sistem Legio Tidak Dapat Diubah.”

Tanpa bergabung dengan Legio (melalui salah satu dewannya yang sah), tidak ada keanggotaan Legio.

Bila pengalaman masa lalu dipakai sebagai indikasi, tidak ada satu cabang Legio yang gagal bila melaksanakan dengan setia menurut peraturan yang ada.

FRANK DUFF

Pendiri Legio Maria

Frank Duff lahir di Dublin, Irlandia, pada tanggal 7 Juni 1889. Ia menjadi pegawai pemerintah pada usia 18 tahun. Umur 24 tahun, ia bergabung dengan Serikat Santo Vincentius dimana ia dibina menuju penghayatan iman Katolik yang lebih dalam dan bersamaan dengan itu ia memperoleh kepekaan tinggi akan kebutuhan orang miskin dan orang serba kekurangan.

Bersama – sama dengan kelompok wanita Katolik dan Pater Michael Toher, Uskup Agung Dublin, ia membentuk presidium Legio Maria yang pertama pada tanggal 7 September 1921. Sejak hari itu ia sampai akhir hayatnya, 7 November 1980, ia membimbing perluasan Legio ke seluruh dunia dengan pengabdian gagah berani. Ia hadir dalam Konsili Vatikan II sebagai pengamat awam.

Pengertiannya yang mendalam tentang peran “Perawan yang Terberkati” dalam rencana penyelamatan, seperti juga tentang peran orang awam yang setia dalam tugas misi Gerejawi, dicerminkan dalam Buku Pegangan ini yang hampir seluruhnya merupakan karangannya.



FRANK DUFF

LEGIO MARIA

Siapakah dia yang muncul laksana fajar merekah, indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji – panjinya?

(Kidung Agung 6:10)

“Nama Perawan itu Maria.”

(Lukas 1:27)

“Legio Maria” Suatu nama pilihan yang sempurna

(Paus Pius XI)

1

NAMA DAN ASAL

Legio Maria adalah suatu Perkumpulan umat Katolik yang, dengan restu Gereja dan bimbingan kuat Maria Tak Bernoda, Pengantara Segala Rahmat (yang indah bagai bulan, terang bagai matahari, dan dahsyat bagi setan dan kaki tangannya, bagaikan bala tentara siap tempur), telah menggabungkan diri ke dalam suatu laskar untuk bertempur dalam peperangan abadi antara Gereja melawan dunia dan kekuatan jahatnya.

“Keseluruhan hidup umat manusia, baik perorangan maupun sosial, merupakan suatu perjuangan, dan suatu perjuangan dramatis, antara terang dan gelap.” (Gaudium et Spes 13)

Para Legioner mempunyai harapan untuk dapat membuat dirinya berguna bagi Ratu Surgawi dengan kesetiaan, kebajikan, dan keberanian mereka. Oleh karena itu Legio Maria diatur menurut model tentara, terutama seperti tentara Romawi kuno. Demikian pula nama Legio diambil dari istilah tentara Romawi. Tetapi tentara dan senjata anggota Legio Maria bukan dari dunia ini.

Tentara Legio Maria, yang sekarang begitu banyak jumlahnya, mempunyai asal mula yang paling sederhana. Pada awalnya, Legio Maria bukan suatu perkumpulan yang direncanakan. Ia tumbuh spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu dalam peraturan dan pelaksanaannya. Suatu usul dikemukakan. Suatu petang ditentukan, dan sekelompok kecil berkumpul tanpa menyadari bahwa mereka akan menjadi sarana dalam

penyelenggaraan kasih Allah. Keadaan rapat pertama itu serupa dengan apa yang akan dilihat seseorang bila ia hadir dalam rapat Legio di manapun dewasa ini. Mereka berkumpul mengelilingi meja yang dihiasi altar kecil sederhana dengan patung Maria tak Bernoda ditengah-tengahnya (menurut model medali wasiat). Patung yang beralaskan taplak putih diapit oleh dua jambangan berisi bunga dan dua batang lilin menyala. Tata letak, begitu hangat, adalah ilham salah seorang pengikut awal. Semuanya ini membuat berdirinya Legio maria menjadi kenyataan Legio adalah suatu laskar. Ratuinya sudah ada disana sebelum mereka bergabung dalam persatuan Legio. Ratu ini menunggu untuk menerima pendaftaran mereka yang sudah diketahui akan menghadap kepadanya. Mereka tidak memilih dia tetapi dia yang memilih mereka; dan sejak itu mereka maju dan berjuang bersama Maria dengan keyakinan bahwa mereka akan berhasil dan mempertahankan persatuan mereka dengan Bunda Maria.

Perbuatan pertama yang dilakukan bersama-sama oleh para legioner adalah berlutut. Mereka kaum legioner muda menundukkan kepala dengan penuh ketekunan. Mereka mengucapkan seruan kepada Roh Kudus, dan melalui jari – jemari yang sepanjang hari telah bekerja keras, menggelinglah manik – manik dari devosi yang paling sederhana. Ketika seruan terakhir selesai, mereka duduk kembali, dan di bawah naungan Bunda Maria (seperti dilambangkan oleh patungnya), mereka mempertimbangkan, bagaimana mereka dapat berkenan di hadapan Allah dan mengalami Kasih Allah di dunia. Dari diskusi ini lahir Legio Maria, seperti keadaannya dewasa ini dengan segala ciri khasnya.

Betapa menakjubkan! Siapa, bila merenungkan orang – orang tidak dikenal itu – yang dengan begitu sederhana bergabung – dapat membayangkan dengan cara yang paling tidak masuk akal bahwa suatu tujuan hidup menanti mereka dalam perjalanan iman selanjutnya? Siapa di antara mereka mengira bahwa mereka telah merintis pendirian suatu sistem yang akan menjadi suatu kekuatan dunia baru, yang memiliki – jika dilakukan dengan setia dan tekun – kekuatan, dalam Maria, dalam memberikan kehidupan, kasih, dan harapan kepada bangsa – bangsa? Namun inilah yang terjadi!

Pendaftaran anggota baru Legio Maria yang pertama terjadi di Myra House, Francis Street, Dublin Irlandia, pada tanggal 7 September 1921, pukul 8 petang, yang merupakan malam menjelang Pesta Kelahiran

Maria. Sesuai dengan nama induk cabang, “Puteri Kerahiman,” perkumpulan ini untuk suatu periode dikenal sebagai “Perkumpulan Puteri Kerahiman.”

Keadaan yang tidak disengaja telah menetapkan tanggal 7 September sebagai hari kelahiran Legio Maria, yang pada saat itu dirasa kurang tepat bila dibandingkan dengan hari berikutnya. Hanya setelah beberapa tahun – ketika bukti – bukti kasih keibuan Maria yang tidak terhitung jumlahnya telah membuat orang melakukan refleksi – orang sadar bahwa sentuhan tangan halus Maria tampak pada saat lahirnya Legio. “Dan malam dan pagi terjadi hari yang pertama” (Kej 1:5) dan pasti yang pertama, dan bukan yang terakhir dari keharuman pesta untuk memuliakan Kelahiran Maria adalah pantas untuk detik-detik permulaan suatu organisasi, yang mempunyai tujuan pertama dan konstan membentuk diri agar serupa dengan Maria, jadi untuk memuliakan Tuhan dan mendekatkan umat manusia kepada-Nya.

“Maria adalah Bunda semua orang yang ditebus, karena dengan kemurahan hatinya, ia telah ikut serta dalam kelahiran umat yang setia dalam Gereja. Maria adalah karakter hidup dari Allah, dalam arti, hanya dalam dirinya Allah menjadi manusia tanpa kehilangan sifat ke-Allah-an atau ke-Ilahi-an Allah, dan hanya dalam dirinya manusia dapat dibentuk dengan tepat untuk hidup menurut cara yang serupa dengan Allah, sejauh yang dapat terjadi bagi kodrat manusia, berkat rahmat Yesus Kristus.” (Santo Agustinus)

“Legio Maria mewakili wajah sejati Gereja Katolik.” (Paus Yohannes XXIII)

TUJUAN LEGIO MARIA

Tujuan Legio Maria adalah kemuliaan Allah melalui pengudusan anggotanya yang dikembangkan dengan doa dan kerjasama aktif, di bawah bimbingan Gereja, dalam karya Maria dan Gereja untuk menghancurkan kepala ular dan meluaskan Kerajaan Kristus.

Patuh kepada persetujuan Konsilium, dan kepada peraturan-peraturan yang tercantum dalam buku pegangan resmi Legio, Legio Maria menyediakan diri untuk membantu Uskup setempat dan Pastor Paroki dalam bentuk apapun atau setiap bentuk pelayanan sosial & aksi Katolik yang dirasa pantas oleh pejabat Gereja bagi para legioner dan berguna bagi kesejahteraan Gereja. Para Legioner tidak pernah akan melakukan tugas – tugas tersebut di atas dalam paroki manapun tanpa izin Pastor Paroki atau Uskup.

Yang dimaksud dengan pejabat Gereja dalam buku ini ialah Uskup setempat, ialah Uskup dari Keuskupan atau pejabat Gereja berwenang lainnya.

- (a) Tujuan langsung organisasi-organisasi semacam itu ialah tujuan kerasulan Gereja, yakni: untukewartakan Injil kepada sesama dan menguduskan mereka,serta untuk membina suara hati mereka secara Kristiani sedemikian rupa, sehingga mereka mampu merasuki pelbagai jemaat serta berbagai lingkungan dengan semangat Injil.
- (b) Para awam bekerja sama dengan hierarki dengan cara mereka sendiri, dan menyumbangkan pengalaman mereka serta memikul tanggung jawab dalam memimpin organisasi – organisasi itu, dalam mempertimbangkan situasi – situasi kegiatan pastoral Gereja, dan dalam menjabarkan serta melaksanakan program kegiatan – kegiatan.
- (c) Para awam bertindak secara terpadu bagaikan tubuh organis, sehingga persekutuan Gereja dilambangkan secara lebih mengena, dan kerasulan menjadi lebih subur.
- (d) Para awam, entah mereka menyediakan diri secara sukarela, atau diundang untuk menjalankan kegiatan dan menjalin kerja sama langsung dengan kerasulan hierarki, bertindak di bawah kepemimpinan lebih tinggi hierarki, yang dapat mengesahkan kerja sama itu juga dengan suatu ketetapan eksplisit. (AA 20)

3

SEMANGAT LEGIO MARIA

Semangat Legio Maria adalah semangat Maria sendiri. Legio terutama berusaha meniru kerendahan hatinya yang luar biasa, ketaatannya yang sempurna,keindahannya yang laksana malaikat,doanya yang terus menerus, mati raga yang menyeluruh, kemurniannya yang tak bercela, ketaatannya yang gagah berani, kebijaksanaannya yang surgawi, pengorbanannya untuk kasih Allah dan di atas segalanya imannya bahwa kebajikan tanpa batas hanya ada pada dirinya dan tidak ada duanya. Dijiwai oleh kasih dan iman Maria ini,Legio sanggup melaksanakan tugas apa saja dan setiap karya dan“tidak pernah mengeluh bahwa suatu tugas adalah tidak mungkin, karena yakin bahwa mereka boleh dan dapat melakukan jejak apa saja.” (Mengikuti Jejak Kristus, III:5)

“Suri teladan yang sempurna bagi hidup rohani dan hidup merasul itu ialah Santa Perawan Maria, Ratu Para Rasul. Selama di dunia, ia menjalani hidup kebanyakan orang,penuh kesibukan keluarga dan jerih payah, tetapi selalu mesra bersatu dengan Putera-Nya, dan dengan cara yang sangat istimewa ia bekerja sama dengan karya Sang Penyelamat.. Hendaknya semua saja penuh khidmat berbakti kepadanya, dan menyerahkan hidup serta kerasulan mereka kepada perhatiannya yang penuh rasa keibuan. (*Apostolica, Actuositatem 4*)

4

PELAYANAN LEGIO MARIA

1. Harus “Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah” (Ef 6:11)

Legio Romawi, asal nama Legio, selama berabad – abad termasyhur karena kesetiaan, keberanian, kedisiplinan, ketabahan, dan keberhasilan, dan semuanya ini dilakukan untuk tujuan yang seringkali berdasarkan dan tidak lebih dari sesuatu yang duniawi (lihat Tambahan 4, *Legio Romawi*). Sudah jelas, pasukan Maria tidak pantas menyandang nama Legio (seperti permata yang dilepas dari perhiasannya) bila mempunyai sifat-sifat yang kurang baik. Dalam sifat – sifat yang kurang baik itu akan

tampak pelayanan Legio yang sangat minimum. Santo Clementus, yang bertobat atas usaha Santo Petrus dan menjadi rekan kerja Santo Paulus, menyarankan agar Gereja bercermin pada Legio Romawi sebagai teladan

“Siapakah musuh-musuh kita? Mereka adalah yang jahat yang menolak kehendak Allah. Oleh karena itu marilah kita menetapkan dengan kebulatan tekad untuk berjuang bagi Kristus dan membaktikan diri di bawah pimpinannya yang mulia. Mari kita mempelajari tentara yang berdinasti di Legio Romawi di bawah kekuasaan militer dan mencatat disiplin mereka, kesiapan mereka, ketaatan mereka menjalankan perintah. Tidak semuanya adalah pejabat pemerintahan atau pegawai pengadilan atau perwira atau komandan dengan bawahan lima puluh orang atau dalam jenjang yang lebih rendah. Tetapi setiap orang sesuai pangkatnya menjalankan perintah kaisar dan perwira atasannya. Yang besar tidak mungkin ada tanpa yang kecil; begitu pun yang kecil tanpa yang besar. Suatu ikatan organis mempersatukan semua bagian, agar tiap – tiap bagian membantu dan dibantu oleh semuanya. Marilah kita lihat analogi tubuh kita. Kepala bukan apa-apa tanpa kaki; begitupun kaki bukan apa-apa tanpa kepala. Bahkan organ yang paling kecil dari tubuh kita penting dan bernilai bagi keseluruhan tubuh. Dalam kenyataan, semua bagian bekerja sama dalam saling ketergantungan & menghasilkan suatu ketaatan umum bagi manfaat keseluruhan tubuh.” (santo Clementus, Paus dan Martir; Surat kepada umat di Korintus tahun 96 SM, Bab 36, 37)

2. Harus merupakan “persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini” (Roma 12:1-2)

Berdasarkan ayat dari Surat Paulus ini, dalam diri legioner yang setia akan tumbuh kebajikan yang jauh lebih tinggi karena didorong oleh yang lebih mulia, dan khususnya suatu kemurahan hati yang akan mengumandangkan perasaan Santa Teresa dari Avila: “Menerima demikian banyak dan membalas begitu sedikit: Oh! Itulah siksaan yang kuderita.” Dengan merenungkan Tuhan yang disalib yang mengurbankan diri-Nya sampai titik darah yang penghabisan, para legioner harus berusaha sekuat tenaga mengabdikan diri mereka untuk dapat mencerminkan penyerahan diri secara total.

“Apakah lagi yang harus diperbuat untuk kebun anggurku itu, yang belum Kuperbuat kepadanya?” (Yesaya 5:4)

**3. Harus tidak menghindari “berjerih lelah dan bekerja berat.”
(2 Korintus 11:27)**

Selalu akan ada tempat dimana semangat Katolik harus menghadapi ancaman maut dan siksaan. Banyak legioner yang telah berkorban sampai mati untuk menuju kebahagiaan abadi. Pada umumnya pengabdian para legioner tidak seberat itu, namun tetap ada kesempatan mempraktikkan kepahlawanan sejati dengan tenang. Kerasulan Legio termasuk mendekati umat yang menjauh dari pengaruh baik, yang tidak suka menerima kunjungan dari orang yang misinya adalah kebaikan & bukan kejahatan. Semua ini dapat dimenangkan, tetapi tidak tanpa latihan kesabaran dan semangat yang gagah berani.

Muka masam, sakit hati karena penghinaan dan penolakan, ejekan dan kritik yang bersifat bermusuhan, kelesuan jasmani dan rohani, kekecewaan karena kegagalan dan ketidaktahuan orang untuk berterima kasih, kedinginan yang menusuk dan hujan deras, kotoran dan kuman – kuman, bau busuk, lorong – lorong gelap dan tempat-tempat kotor, peniadaan kesenangan, penderitaan batin karena hati yang peka tak tahan menyaksikan kemerosotan agama dan kejahatan, kesedihan karena ikut merasakan kesedihan orang lain – hal – hal tersebut di atas tidak memiliki daya tarik, namun bila dipikul dengan manis dapat memberikan kegembiraan, dan orang dapat bertahan sampai titik akhir dalam pengadilan untuk dekat kepada kasih itu, yang lebih besar dari yang pernah dimiliki manusia, sehingga Ia rela menyerahkan nyawa-Nya bagi teman.

“Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku?” (Mazmur 116:12)

4. Harus “hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita.” (Efesus 5 ; 2)

Rahasia keberhasilan dalam membina Perserikatan dengan orang lain tergantung dari pembentukan kontak pribadi, ialah kontak berdasarkan kasih dan simpati. Kasih ini harus lebih dari apa yang dapat dilihat. Kasih ini harus mampu menghadapi dengan berani ujian – ujian yang hanya dapat ditanggung dengan persahabatan sejati. Dalam hal ini

seringkali diperlukan pengorbanan. Mungkin bagi sementara orang sulit untuk menyapa di tempat yang terhormat seseorang yang beberapa waktu yang lalu merupakan tahanan yang dikunjungi dalam penjara, untuk berjalan bersama – sama orang yang berpakaian lusuh, untuk menjabat tangan orang yang kotor, untuk memenuhi undangan makan dalam gubuk yang sangat miskin dan kotor; tetapi bila semua ini dihindari, sikap persahabatan akan tampak sebagai suatu khayalan belaka, kontak akan terputus, dan jiwa yang sedang diangkat runtuh kembali dalam kekecewaan.

Pada landasan semua karya yang berbuah harus ada kesediaan penyerahan diri total. Tanpa kesediaan ini, pelayanan seseorang tidak mempunyai arti. Legioner yang mempunyai batasan-batasan: “Saya akan berkorban sampai sejauh ini dan tidak lebih jauh,” akan mencapai hasil yang kecil, meskipun telah berusaha sangat keras. Sebaliknya, bila kesediaan itu ada, meskipun mungkin tidak pernah mendapatkan hasil selain yang berukuran kecil, ia akan berbuah dalam hal – hal yang besar.

“Jawab Yesus: “Nyamamu akan kauberikan bagi-Ku?”” (Yohannes 13:38)

5. Harus “mencapai garis akhir.” (2 Timotius 4:7)

Jadi panggilan Legio merupakan suatu pelayanan tanpa batas atau tanpa pamrih. Pelayanan ini sama sekali bukan merupakan kumpulan kesempurnaan, melainkan merupakan kebutuhan, karena bila tujuannya bukan kemuliaan, maka keanggotaan yang akan bertahan dengan gigih tidak akan terwujud. Ketekunan seumur hidup dalam karya kerasulan merupakan suatu kepahlawanan, dan hanya akan tercapai sebagai titik kulminasi dari rangkaian tindakan berani yang terus menerus, yang sesungguhnya adalah upah yang akan diterima.

Namun tidak saja anggota perorangan yang harus tekun terus menerus. Masing – masing dan setiap karya Legio harus ditandai dengan ciri – ciri yang sama dalam semangat yang bertahan. Perubahan, tentu, seharusnya juga ada. Tempat dan orang yang berbeda dikunjungi. Karya diselesaikan, dan tugas baru dipikul. Kesemuanya ini adalah pergantian yang selalu terjadi dalam kehidupan, namun bukan alasan untuk selalu mengubah rencana kerja atau mencari – cari sesuatu yang baru yang akhirnya akan merusak disiplin yang sudah baik. Karena kesadaran akan adanya semangat untuk mengadakan perubahan, Legio tidak henti –

hentinya diingatkan agar mempunyai semangat yang lebih kuat, dan dari setiap rapat yang diadakan mengirim anggotanya untuk bertugas dengan kata peringatan yang tidak berubah, seperti apa adanya, yang berdentung di telinga mereka: “Berteguhlah.”

Hasil yang sesungguhnya tergantung kepada usaha yang gigih yang pada gilirannya adalah hasil dari kehendak yang tidak terkalahkan untuk menang. Agar dapat bertahan, kehendak ini tidak boleh goyah terlalu sering atau lebih baik tidak pernah sama sekali. Oleh karena itu, Legio memerintahkan kepada semua cabang dan anggotanya suatu sikap universal untuk menolak kekalahan, atau mempunyai kecenderungan untuk mengelompokkan karya mereka ke dalam “ada banyak harapan,” “tidak ada harapan” dan “tak ada harapan sama sekali” dan seterusnya. Untuk mengelompokkan ke dalam “tak ada harapan sama sekali” menyatakan bahwa sejauh ini Legio menganggap jiwa yang tidak ternilai mempunyai kebebasan untuk memilih jalannya menuju neraka. Sebagai tambahan, ini menandakan bahwa suatu keinginan yang tidak terkendali cenderung untuk menggeserkan pertimbangan yang lebih luhur sebagai motivasi berkarya. Bila panen tidak segera terlihat, ada keputusan, dan cepat atau lambat karya akan ditinggalkan.

Sekali lagi, ditekankan bahwa tindakan memutuskan suatu masalah sebagai tidak ada harapan sama sekali, secara otomatis melemahkan sikap terhadap masalah yang lain. Sadar maupun tidak sadar, pendekatan terhadap semua karya akan dalam kondisi keragu – ragan, apakah usahanya akan berhasil atau tidak dan bahkan setitik keragu-ragan dapat melumpuhkan semangat kerja.

Dan yang paling buruk, iman akan berhenti berperan dalam perkara – perkara Legio, dengan hanya diikutsertakan sedikit bila dianggap beralasan. Dengan iman yang begitu melemah dan tujuan hidup yang tidak jelas, legioner jatuh ke dalam ketakutan alamiah, minta dikasihani, dan menunjukkan sifat hati – hati duniawi, yang selama ini ditekan dan akhirnya para legioner memberikan pelayanan tidak berarti atau dengan setengah hati. Hal ini merupakan suatu persembahan surgawi yang memalukan.

Oleh karena itu bagi Legio program kerja merupakan hal nomor dua, sedangkan yang utama ialah intensitas dalam berkarya. Legio tidak menuntut dari anggota kekayaan atau pengaruh, tetapi iman yang tidak tergoyahkan; bukan perbuatan termasyhur, tetapi hanya usaha yang tidak

kenal lelah; bukan bakat istimewa tetapi kasih yang membara; bukan kekuatan raksasa tetapi disiplin yang kokoh. Pelayanan legioner harus dapat bertahan terus, menolak mutlak dengan keras kepala untuk menyerah. Sebuah batu karang di saat kritis; tetapi konstan sepanjang masa. Mengharapkan sukses; rendah hati dalam sukses; tetapi tidak tergantung kepada sukses; berjuang melawan kegagalan; dan tidak dicemaskan oleh kegagalan; terus berjuang, dan menanggulangnya; mengatasi kesulitan dan kebosanan, karena semua yang telah disebutkan itu meluaskan pandangan iman dan usaha perjuangan yang tekun. Siap dan pasti bila dipanggil; waspada meskipun belum dibutuhkan; dan bahkan meskipun tidak ada perang atau musuh yang kelihatan, bertahan berjaga – jaga bagi Allah tanpa lelah; siap menghadapi yang mustahil; namun rela mengerjakan tugas yang sepele; tidak ada yang terlalu berat; tidak ada tugas yang terlalu remeh; untuk masing-masing karya ada perhatian yang sama; tiap tugas ditandai dengan kegigihan emas yg sama; selalu siap berkarya bagi jiwa-jiwa; selalu siap membimbing yang lemah; melewati saat sulit mereka; berjaga-jaga dengan waspada untuk memberi kejutan kepada mereka yang keras hati pada saat mereka sedang lunak hatinya; usaha yang tak henti-hentinya untuk mencari mereka yang telah tersesat; tidak menghiraukan diri sendiri; sepanjang waktu mendampingi salib orang lain, sampai karya terselesaikan.

Demikianlah seharusnya pelayanan sebuah organisasi yang membaktikan dirinya pada Perawan Setia, dan menggunakan namanya baik demi kemuliaan atau kecemaran namanya.

5

PENAMPILAN DEVOSI LEGIO

Penampilan devosi Legio tercermin dalam doa-doa. Legio dibangun terutama berdasarkan kepercayaan penuh kepada Allah dan dalam kasih Allah kepada putera – putera-Nya. Ia ingin memperoleh kemuliaan dari usaha – usaha umat-Nya, dan Ia ingin memurnikan dan membuat iman umat-Nya berkembang dan bertahan. Kita terombang – ambing di antara ekstrim yang berlawanan, keinginan menjadi kudus dan ketidakperdulian

kita karena kita menganggap Allah tidak ada kaitannya dengan pekerjaan kita. Sebagai gantinya, marilah kita sadar bahwa kita hanya mempunyai tujuan baik karena Tuhan telah menanamkannya, dan bahwa kita hanya dapat berbuah karena Ia memelihara kita sepanjang waktu. Keberhasilan usaha kita lebih karena campur tangan Allah dari pada karena usaha kita sendiri. Lebih dari pada kita, Allah merindukan pertobatan yang kita cari. Kita ingin menjadi kudus, tetapi Allah menginginkannya sejuta kali lebih dari kita.

Tumpuan kekuatan yang paling utama bagi setiap legioner adalah keyakinan akan penyertaan Allah, Bapa yang Baik, dalam tugas ganda mereka untuk pengudusan diri sendiri dan pelayanan sesamanya. Tidak ada sesuatupun yang dapat menghalangi jalan mereka menuju keberhasilan kecuali iman yang berkurang. Bila iman cukup besar, Allah akan menggunakan kita untuk mengalahkan dunia bagi-Nya.

“Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.” (1 Yohannes 5:4)

“Percaya berarti “menyerahkan diri” kepada kebenaran firman Allah yang hidup, mengetahui dan mengenal dengan rendah hati” bahwa sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya (Roma 11:33). Maria, yang oleh kehendak Yang Maha Tinggi, dapat dikatakan, berada pada pusat “jalan – jalan yang tak terselami” dan “keputusan – keputusan yang tak terselidiki dari Allah,” menyerahkan dirinya dalam terang iman, menerima dengan hati yang siap dan sepenuhnya segala sesuatu yang telah diputuskan dalam rencana Allah (Refleksi atas Matius 14)

1. Allah dan Maria

Di bawah pimpinan Allah, Legio dibentuk atas dasar devosi kepada Maria “Mukjizat Maha Luhur yang tak terlukiskan (Paus Pius IX) Tetapi bagaimana kedudukan Maria sendiri dalam hubungannya dengan Allah? Ia menjadikan Maria, seperti semua anak manusia yang lahir ke dunia, dari yang tiada; dan meskipun Ia sejak saat itu telah mengangkatnya sampai suatu tingkat karunia yang maha tinggi yang tidak terselidiki, namun, dalam bandingannya dengan Penciptanya, Maria tetap bukan apa-apa. Sesungguhnya- melebihi segala sesuatu yang lain - Maria adalah karya Allah, karena Allah telah memberikan lebih banyak karunia dalam diri Maria dari pada dalam makhluk ciptaan-Nya yang lain manapun.

Begitu banyak hal telah dikaruniakan kepada Maria sehingga Maria menjadi karya tangan Allah.

Hal – hal agung telah dijadikan Allah atas Maria. Sejak awal mulanya, Allah telah mempunyai rencana atas Maria bersama dengan rencana kedatangan Penebus. Ia mengikutsertakan Maria dalam rencana Penyelamatan-Nya, dengan menjadikan Maria Bunda Putera-Nya dan Bunda dari mereka yang bersatu dengan Putera-Nya. Allah merencanakan semuanya ini, karena pertama – tama Allah mengetahui bahwa Dia akan memperoleh tanggapan yang lebih besar dari Maria dari pada yang akan diperoleh-Nya dari gabungan semua makhluk suci. Kedua, Allah dengan ini bermaksud mempertinggi kemuliaan yang juga akan diperoleh-Nya dari kita dengan suatu cara yang tidak dapat ditangkap oleh akal manusia. Jadi, doa dan pelayanan kasih, yang kita berikan sebagai balasan kita kepada Maria, Bunda dan penolong keselamatan kita, tidak akan merupakan sesuatu yang sia – sia bagi Allah yang menjadikan Maria, apa yang diterima Maria pasti akan sepenuhnya dihantarkan kepada Allah dalam jumlah yang tidak berkurang, malahan justru akan bertambah. Maria lebih besar dari seorang pembawa berita yang setia. Ia telah dibentuk oleh Allah untuk menjadi unsur yang sangat penting dalam rencana Penyelamatan-Nya, dengan cara sedemikian rupa agar baik kemuliaan Allah maupun keselamatan kita menjadi penyebab yang lebih utama dari keberadaan Maria.

Seperti Bapa yang Kekal berkenan menerima persembahan yang kita tujukan kepada-Nya melalui Maria, begitu juga Dia berkenan mengangkat Maria menjadi jalan untuk menyampaikan kepada umat manusia pencurahan kerahiman dan kemahakuasaan Allah yang berlimpah, dimulai dari awal mulanya – Pribadi Allah Kedua yang menjadi manusia, kehidupan sejati kita, satu – satunya Penyelamat kita.

“Jika aku membuat diriku mengabdikan kepada Bunda, ini adalah agar aku menjadi hamba Puteranya. Jika aku menginginkan diriku menjadi milik Bunda, ini adalah agar aku menjadi lebih pasti dalam menyampaikan persembahan pengabdianku kepada Allah.”

(St., Ildephonsus)

2. Maria, Pengantara Segala Rahmat

Kepercayaan Legio kepada Maria adalah tak terbatas, dengan

menyadari bahwa oleh pengaturan Allah, kuasa Maria menjadi tanpa batas. Segala sesuatu yang dapat diberikan kepada Maria telah diberikan Allah kepadanya. Segala sesuatu yang mampu diterima Maria telah diterimanya dalam kelimpahan. Allah telah menjadikan Maria pengantara segala rahmat yang luar biasa bagi kita. Dengan berkarya bersama sama Maria, kita dapat lebih nyata dekat dengan Tuhan, dan oleh karena itu lebih mudah memperoleh rahmat. Sesungguhnya kita telah menempatkan diri kita di tengah-tengah gelombang pasang rahmat, karena Maria adalah pengantin Roh Kudus; Ia adalah pengantara setiap rahmat yang telah dimenangkan Kristus, Kita tidak akan menerima apapun tanpa campur tangan positif Maria. Karena tidak dapat berpuas diri dengan hanya menyalurkan semuanya, Ia berupaya memperolehnya untuk kita. Dengan dijiwai kepercayaan akan tugas Maria ini, Legio mewajibkan tugas ini bagi semua anggotanya sebagai devosi khusus.

“Kasih yang begitu membara, dengan kasih ini Allah menghendaki kita menghormati Maria karena dalam diri Maria telah diletakkan oleh-Nya kepenuhan segala kemurahan dengan cara sedemikian sehingga semua harapan rahmat, penyelamatan mengalir kepada kita dari Maria – Aku berkata dan janganlah kita meragukannya.” (St. Bernard : Sermo de Aquaeductu)

3. Maria Tak Bernoda

Aspek kedua dari devosi Legio ialah Gambaran Maria Yang Tak Bernoda. Dalam pertemuan awal yang pertama para anggota berdoa mengelilingi altar kecil dengan patung Maria Yang Tak Bernoda, di mana keadaan ini serupa dengan apa yang menjadi inti dari setiap pertemuan Legio dewasa ini. Lagipula, nafas pertama Legio dapat dikatakan dihirup dalam suatu seruan untuk menghormati keutamaan Perawan Maria yang merupakan pengaturan persiapan semua kebesaran dan keutamaan yang dilimpahkan kepada Maria di masa yang akan datang.

Gambaran Maria Yang Tak Bernoda telah digunakan Allah dalam kabar gembira ketika Maria sendiri dijanjikan untuk kita. Hak istimewa merupakan bagian dari Maria : Maria mengandung Tak Bernoda; dan, bersama – sama dengan keistimewaan ini, nubuat surgawi telah dipenuhi; Kebundaan Ilahi, penghancuran kepala ular dalam Penebusan, Kebundaan Maria atas manusia.

“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan

ini, antara keturunanmu dan keturunannya; Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya (Kejadian 3:15)

“Bagi Legio, Sabda Allah yang Mahakuasa menjadi sumber kekuatan dan keyakinan dalam pergulatan melawan dosa. Dengan segenap hati, Legio bertujuan menjadi benih yang sempurna, anak-anak Bunda Maria, karena itulah jaminan kemenangan. Semakin Legio menjadikan Maria sebagai Bundanya semakin besar permusuhan Legio dengan kuasa jahat dan semakin sempurna kemenangan Legio.

“Kitab – kitab Perjanjian Lama maupun Baru, begitu pula Tradisi yang terhormat, memperlihatkan peran Bunda Penyelamat dalam tata keselamatan dengan cara yang semakin jelas, & seperti menyajikannya untuk kita renungkan. Adapun kitab – kitab Perjanjian Lama melukiskan sejarah keselamatan, yang lambat laun menyiapkan kedatangan Kristus di dunia. Naskah – naskah kuno, sebagaimana dibaca dalam Gereja dan dimengerti dalam terang pewahyuan lebih lanjut dan penuh, langkah demi langkah makin jelas mengutarakan citra seorang wanita, Bunda Penebus. Dalam terang itu Maria sudah dibayangkan secara profetis dalam janji yang diberikan kepada leluhur pertama yang jatuh berdosa, tentang kejayaan atas ular (lih. Kejadian 3:15)” (*Lumen Gentium* 55)

4. Maria Bunda Kita

Bila kita menuntut hak waris dari Yesus Kristus, maka kita harus menghormati ibu dari mana Ia datang. Aspek devosi Legio yang ketiga ialah penghormatan khusus kepada Maria sebagai ibu sejati, dan demikianlah sesungguhnya Maria.

Maria menjadi Bunda Yesus Kristus dan bunda kita ketika ia dengan rendah hati menyatakan kesediaannya ketika menjawab salam dari Malaikat, “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” (Lukas 1:38) Keibuan Maria dinyatakan pada saat keibuannya mencapai pemenuhan, ialah ketika Penebusan digenapi. Di tengah-tengah kesedihan Kalvari, dari atas salib, Yesus berkata kepada ibu-Nya: “Ibu, inilah anakmu!” Kemudian kata-Nya kepada murid-Nya: “Inilah ibumu!” (Yohannes 19:26-27). Firman ini ditujukan kepada umat pilihan Allah melalui Santo Yohannes. Karena Maria setuju untuk bekerja sama sepenuhnya dan bersedia menderita dalam kelahiran rohani umat manusia, ia menjadi bunda kita seutuhnya dan yang paling sempurna.

Karena kita anak – anak Maria sejati, maka, kita harus berkelakuan

sepantasnya, dan sungguh – sungguh seperti anak kecil yang tergantung seluruhnya kepadanya. Kita harus datang kepada Maria untuk diberi makan, bimbingan, pengajaran, penyembuhan bila kita sakit, penghiburan bila kita sedih, nasehat bila kita bimbang, panggilan bila kita tersesat. Karena kita berada di bawah naungannya, kita dapat tumbuh menyerupai saudara tua kita, Yesus, dan ikut serta dalam tugas-Nya dalam melawan dosa dan mengalahkannya.

“Maria adalah Bunda umat Allah, bukan hanya karena dia Bunda Kristus dan pendamping paling dekat dalam “karya keselamatan yaitu ketika Putera Allah mengambil kodrat manusia dengan perantaraannya, supaya dalam misteri kemanusiaan-Nya dapat membebaskan manusia dari dosa,” tetapi juga karena “ia bersinap gemerlap di antara umat pilihan sebagai model segala kebajikan.” Tak ada ibu yang membatasi tugasnya hanya dengan melahirkan saja. Ia harus melanjutkan tugasnya dengan memelihara, mengasuh & mendidik keturunannya itu. Demikianlah Perawan Suci Maria, setelah turut ambil bagian dalam Kurban Penebusan Puteranya, dengan cara yang begitu menyatu, maka pantaslah ia dinobatkan bukan hanya sebagai ibu dari rasul-Nya, Yohannes, tetapi – semoga kita boleh turut mengukuhkan-sebagai Bunda seluruh umat Allah diwakili oleh Yohannes; tugas yang hingga sekarang terus dilanjutkan oleh Maria di surga, sebagai rekan pembantu dalam kelahiran, perkembangan hidup rohani dari setiap jiwa orang yang telah ditebus. Ini merupakan suatu kebenaran yang sangat menghibur kita, yang, dengan persetujuan Allah Maha Bijaksana, menjadi bagian paling terkait dalam misteri penyelamatan umat manusia. Oleh karena itu ini harus menjadi pegangan iman semua orang Kristen.” (Paus Paulus VI: *Signum Magnum*)

5. Devosi Legio, Akar Kerasulan Legio

Salah satu kewajiban Legio yang paling bernilai ialah mengungkapkan devosi kepada Bunda Allah dengan segenap hati. Hal ini hanya dapat dicapai melalui para anggotanya, di mana setiap anggota diminta untuk ikut ambil bagian dalam meditasi yang serius dan usaha yang tekun.

Bila devosi ini sungguh-sungguh suatu penghormatan dari Legio, maka ini merupakan bagian penting dari Legio-sama pentingnya seperti kewajiban para anggota untuk datang rapat mingguan atau aktivitas Legio; semua harus ikut ambil bagian dalam satu persekutuan sempurna. Ini merupakan suatu pandangan yang tidak mudah dimengerti oleh para anggotanya.

Tetapi persatuan persekutuan ini adalah sesuatu yang paling peka, karena setiap anggota untuk suatu bagian tertentu ikut menentukan kesatuan persekutuan ini dan iapun dapat merusaknya. Jadi pada setiap anggota diletakkan tanggung jawab penuh untuk kelangsungan keutuhan persekutuan ini. Jika ada kesalahan atau jika para legioner tidak merupakan “batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani,” (1 Petrus 2:5), maka suatu bagian yang sangat penting dalam struktur Legio akan mengalami kerusakan. Dan bila sejumlah besar batu hidup mengalami kerusakan, maka sistem Legio cenderung menuju kehancuran, dan tidak dapat menjadi tempat perlindungan hingga Legio sulit mempertahankan anak-anaknya. Legio tidak lagi menjadi tempat tinggal anggota yang berkualitas tinggi dan suci, atau titik tolak dari suatu perjuangan yang gagah berani.

Sebaliknya, bila setiap anggota melaksanakan pelayanan dengan setia maka Legio akan memiliki suatu persatuan yang mengagumkan dalam pikiran, tujuan, dan karya. Persatuan ini begitu berharga di hadapan Allah sehingga Dia memperlengkapinya dengan kekuatan yang tak terkalahkan; agar supaya, bila bagi seorang individu, devosi sejati kepada Maria sudah merupakan jalan istimewa menuju rahmat, apalagi bagi suatu organisasi yang bertekun dengan sehati dalam doa bersama – sama Maria (Kisah Para Rasul 1 : 14) yang telah menerima semuanya dari Allah. Organisasi ini bersatu dengan semangat Maria dan masuk sepenuhnya dalam rencana Allah dalam pembagian rahmat. Apakah organisasi seperti ini tidak dipenuhi Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:4) dan apakah tidak akan ada “banyak mujizat dan tanda,” (Kisah para Rasul 2:43)

“Perawan di Senakel, yang berdoa di tengah para rasul dan mencurahkan seluruh isi hatinya bagi mereka dengan ketekunan yang tak terkatakan, menurunkan atas Gereja: harta kekal, kepenuhan dari Sang Penghibur, anugerah paling sempurna dari Kristus.” (Paus Leo XIII, *Jucunda Semper*, 1984)

6. Jika Saja Maria Dikenal

Pater Faber, seorang imam yang hampir putus asa karena harus berjuang dalam lautan kemerosotan beragama, mengeluarkan suatu pernyataan. Pernyataan ini diambil dari kata pengantar buku St. Louis – Marie de Montfort “Devosi Sejati kepada Maria” (suatu sumber inspirasi

karya bagi Legio). Pendapatnya bernilai sebagai pendahuluan pertimbangan apakah Legio mungkin berguna baginya. Argumentasi Pater Faber adalah bahwa Maria kurang dikenal atau dikasihi sehingga hal ini dianggapnya menyedihkan. “Devosi kepada Maria dangkal, tipis, dan miskin, tanpa ada iman yang terkandung di dalamnya. Ini karena Yesus tidak dicintai, orang sesat tidak bertobat, Gereja tidak diluhurkan, jiwa – jiwa yang mungkin suci menjadi layu dan rontok; sakramen tidak sering diberikan, atau jiwa – jiwa tidak menerima pewartaan yang bersemangat. Yesus dibuat kabur karena Maria dibiarkan di garis belakang. Beribu – ribu jiwa binasa karena Maria dijauhkan dari mereka. Yang ada hanya bayangan menyedihkan yang tidak bernilai, yang kita sebut sebagai devosi kita kepada Perawan Yang Terberkati, yang merupakan penyebab semua kekurangan dan kerusakan, kejahatan dan kebinasaan dan kemerosotan. Dalam Wahyu Allah yang disampaikan para kudus, Allah mendesak agar kita mempersembahkan devosi kepada ibu-Nya yang terberkati dalam jumlah yang lebih besar, lebih luas, lebih kuat ... Bila seseorang mencoba dengan sungguh – sungguh maka ia akan tercengang akan rahmat yang diperolehnya, dan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Hal ini akan membuatnya percaya akan kemanjuran luar biasa dari devosi kepada Maria sebagai sarana keselamatan umat manusia dan datangnya Kerajaan Kristus.”

“Kepada Perawan yang Berkuasa, diberikan hak untuk menghancurkan kepala ular; kepada orang-orang yang bersatu dengannya, diberi kuasa untuk mengalahkan dosa. Kita harus percaya dengan iman yang kokoh dan pengharapan yang teguh akan hal ini.

Tuhan berkenan memberikan segalanya pada kita. Sekarang tergantung kepada kita dan dikau, Bunda Maria, dalam siapa segalanya telah diterima dan disimpan untuk dibagikan. Oh Ibu Tuhan! Segalanya tergantung dari persekutuan manusia dengan Maria, yang telah memperoleh segalanya dari Tuhan. “ (Gratry)

7. Membawa Maria kepada Dunia

Bila devosi kepada Maria membuahkan mujizat – mujizat, maka tujuan terpenting ialah agar devosi ini dapat membawa Maria kepada dunia. Tidak ada sarana yang lebih efektif dari pada organisasi kerasulan; awam, yang jumlahnya tidak terbatas; aktif, yang dapat menerobos ke mana saja, mencintai Maria sepenuh hati, mengikatkan diri untuk

melibatkan hati semua orang dalam cinta kepada Maria; memakai semua jalan untuk mencapai tujuan.

Alhasil dengan penuh kebanggaan menyandang nama Maria, dan dibentuk sebagai organisasi atas dasar kepercayaan tanpa batas kepada Maria dan seperti anak kecil yang percaya kepada ibunya, menjadi kokoh dengan menanamkan kepercayaan ini ke dalam hati setiap anggotanya : memiliki anggota – anggota sebagai rekan kerja yang berkarya dengan kesetiaan dan disiplin dalam keharmonisan yang sempurna – Legio Maria tidak merasa sombong, tetapi lebih merasakannya sebagai suatu keyakinan yang benar untuk percaya bahwa sistemnya membentuk, seperti apa adanya, suatu mekanisme yang hanya memerlukan penyelenggaraan kuasa untuk menjelajahi dunia, dan yang berkenan di hati Maria untuk digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan tugas keibuannya bagi jiwa – jiwa, dan tugas abadinya untuk menghancurkan kepala ular.

“Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki – laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.” (Markus 3:35) Sungguh mengagumkan! Sungguh suatu kehormatan! Betapa tingginya kemuliaan yang dianugerahkan Yesus kepada kita! Para wanita memuji Maria sebagai Ibu yang paling bahagia, yang telah melahirkan Dia; lalu apa gerangan yang menghalangi mereka untuk turut ambil bagian dalam keibuan itu? Disini Injil berbicara tentang kelahiran kembali generasi manusia baru, menjadi orang tua baru.” (St. Yohannes Krisostomus)

6

TUGAS PARA LEGIONER TERHADAP MARIA

1. Setiap anggota Legio harus menghormati dan menjunjung tinggi Maria dengan melakukan meditasi yang serius dan mempraktikkannya dengan penuh semangat. Tugas ini harus dianggap sebagai bagian penting dalam tugas Legio, dan merupakan yang paling utama dari antara tugas lain manapun dalam keanggotaan Legio. (*Lihat Bab V, Penampilan Devosi Legio, dan Tambahan 5, Serikat Agung Maria Ratu Semua Hati / Confraternity of Mary Queen of All Hearts*).

Legio bertujuan membawa Maria ke dunia sebagai sarana yang ampuh untuk merebut dunia bagi Yesus. Sudah jelas bahwa seorang legioner tanpa Maria dalam hatinya tidak dapat memenuhi amanatnya. Ia terpisah dari tujuan karya Legio. Ia bagaikan prajurit tak bersenjata, mata rantai yang putus, atau lebih buruk lagi sebagai tangan lumpuh – yang tersambung pada tubuh, dan ini benar – tetapi tidak berguna!

Aturan-aturan setiap angkatan bersenjata (dan tidak lebih sedikit bagi suatu legiun) seharusnya mengikat prajurit perseorangan dengan pemimpinnya, sehingga rencana pimpinan dapat berjalan lancar. Satu angkatan bersenjata bertindak dalam satu kesatuan. Semua latihan dan disiplin diarahkan ke satu tujuan. Lagipula, di dalam semua angkatan bersenjata yang hebat dalam sejarah, dijumpai dalam diri prajurit suatu devosi yang membara bagi pemimpinnya, yang membuat hubungan mereka lebih intensif, & yang membuat mereka mudah berkorban bagi keperluan pelaksanaan rencana. Pemimpin seperti ini jadi inspirasi dan jiwa bagi prajurit-prajuritnya, di dalam hati mereka, bersatu sehati sejiwa dengannya & seterusnya. Ungkapan-ungkapan ini menggambarkan betapa besar pengaruh pemimpin dan sampai batas tertentu merupakan kebenaran.

Tetapi dalam tingkat yang paling baik, persatuan ini hanya suatu ikatan emosional/mekanis. Tetapi tidak demikian bagi suatu ikatan antara jiwa Kristiani dengan Bunda Maria. Dengan mengatakan bahwa Maria ada dalam jiwa legioner yang setia, akan menggambarkan suatu ikatan yang kurang efektif dari yang sesungguhnya harus terjadi, yang sifatnya oleh Gereja dimasukkan dalam sebutan-sebutan Perawan kita seperti : “Bunda Rahmat Ilahi,” “Pengantara Segala Rahmat.” Dalam sebutan-sebutan ini- diekspresikan peran Maria dalam kehidupan jiwa-jiwa yang amat sempurna hingga bahkan ikatan duniawi yang paling akrab - ibu dengan bayi di kandungan- tidak dapat menggambarkan keakrabannya. Proses alami lainnya dapat membantu menjelaskan kedudukan Maria dalam rencana rahmat. Darah tidak diedarkan kecuali oleh jantung, mata adalah mata rantai yang diperlukan sebagai penghubung dengan dunia pandang, & burung tidak dapat mengangkat dirinya sendiri tanpa dukungan udara – meskipun ada hentakan dari sayapnya. Jadi jiwa, sesuai pengaturan ilahi, tanpa Maria tidak dapat mengangkat dirinya sendiri atau melaksanakan karya Allah.

Manusia diciptakan bukan karena pemikiran akal manusia atau emosi tetapi karena kehendak Allah, & ketergantungan kepada Maria ada meskipun tidak dinyatakan. Tetapi ketergantungan ini dapat, dan seharusnya, dikuatkan tidak terbatas oleh keikutsertaan kita dengan sengaja. Dalam persatuan yang erat dengan Maria, yang adalah (seperti yang dikatakan Bonaventura) penyalur Darah Ilahi, terletak pengudusan dan sumber kekuatan luar biasa atas jiwa – jiwa orang lain. Mereka yang dengan kerasulan biasa – biasa saja tidak dapat terlepas dari belenggu dosa akan dibebaskan – setiap orang – bila Maria menjiwai kerasulan itu dengan permata dari Darah Mulia yang ada dalam karunia yang ada padanya.

Jadi, dimulai dengan penyerahan diri yang kuat, yang sering diperbaharui dalam perwujudan ungkapan (misalnya: Aku adalah milikmu, ya Ratu, dan Bundaku, dan segala milikku adalah milikmu”). Kesadaran bahwa Maria selalu hadir dalam jiwa kita harus ditingkatkan menjadi penghayatan iman yang hidup hingga jiwa kita dapat dikatakan “menghirup Maria seperti tubuh menghirup udara.” (St. Louis – Marie de Montfort)

Jiwa Legioner harus merindukan Misa Kudus, Komuni Kudus, Pujian Sakramen Maha Kudus, Doa Rosario, Doa Jalan Salib, dan Devosi lainnya, seperti apa adanya, untuk bersatu dengan Maria, dan merenungkan misteri Penyelamatan melalui jiwa yang maha setia yang dihidupi oleh Yesus, Maria memegang peran yang tak dapat digantikan dalam diri mereka.

Dengan meniru teladan Maria, dengan mesra berterima kasih, bergembira dan bersedih bersamanya, memberikan kepadanya apa yang disebut Dante “latihan yang lama dan kasih yang agung,” mengingatkannya dalam setiap doa dan karya dan pengamalan hidup rohani, menghampakan diri dan melupakan kekuatan sendiri bergabung kepadanya; jiwa legioner menjadi begitu penuh dengan gambaran dan pemikiran tentang Maria sehingga menjadi sejiwa dengannya. Legioner yang tenggelam dalam kedalaman jiwa Maria, memiliki persamaan iman, kerendahan hati, kekudusan hatinya (oleh karena itu potensi doanya), dan dengan mulus diubah dalam Kristus, yang adalah tujuan hidup. Sebaliknya, dalam dan melalui diri legioner, Maria ikut ambil bagian dalam setiap tugas dan kewajiban seorang ibu, sehingga dalam setiap tugas yang dikerjakan dan yang dikerjakan oleh rekan – kerja, tidak saja pribadi Allah dilihat

dan dilayani, tetapi seolah – olah dilihat dan dilayani oleh Maria, dengan kasih dan perhatian pemeliharaan yang sama seperti yang diberikan kepada Tubuh Putera Ilahinya semasa hidup-Nya.

Anggota – anggota Legio dengan demikian berkembang menjadi gambar Maria yang hidup, dan dalam kenyataan Legio melihat dirinya sendiri sebagai Legio Maria, yang bersatu dengan misinya dan memastikan kemenangannya, Legio akan membawa Maria ke dunia, dan Maria akan menerangi dunia dan menyalakan semangat yang berkobar.

“Hiduplah dengan gembira bersama Maria, pikullah segala percobaanmu bersama Maria, bekerjalah bersama Maria, berdoalah bersama Maria, beristirahatlah dan bersantailah bersama Maria. Carilah Yesus bersama Maria; gendonglah Yesus, dan bersama Yesus dan Maria benahilah tempat tinggalmu di Nasaret. Bersama Maria pergilah ke Yerusalem dan tinggallah dekat salib Yesus, kuburkanlah dirimu bersama Yesus. Bersama Yesus dan Maria bangkit kembali, bersama Yesus dan Maria naik ke surga, bersama Yesus dan Maria hidup dan mati.” (Thomas a Kempis: *Sermon to Novices*)

2. Meniru kerendahan hati Maria adalah akar maupun instrumen kegiatan Legioner

Legio menyapa anggota – anggotanya seperti layaknya dalam suatu laskar dan pertempuran. Ini cocok karena Legio adalah instrumen dan perwujudan karya Maria yang dapat dilihat bagaikan sebuah laskar siap bertempur untuk berjuang mati – matian demi kesejahteraan jiwa setiap insan. Lagipula, gagasan perangnya sangat menarik bagi umat manusia. Para legioner yang menyadari bahwa mereka adalah prajurit dirangsang untuk menjalankan kesungguhan seorang prajurit dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi pertempuran para legioner bukan dari dunia ini, dan harus diberi upah sesuai aturan surgawi. Api yang berkobar dalam hati legioner sejati hanya timbul dari sikap hidup sederhana yang bernilai luhur. Yang paling utama di antaranya adalah kebajikan dari kerendahan hati, yang begitu disalah mengerti dan tidak disukai oleh dunia. Namun hal ini mulia dan kokoh, dan memberikan kemuliaan dan kekuatan tersendiri kepada mereka yang mencari dan mempraktikkannya.

Dalam sistem Legio, kerendahan hati memegang peran yang unik. Kerendahan hati adalah sarana penting dalam kerasulan legioner. Legio sangat bertumpu kepada karya yang memerlukan pekerja berkepribadian

lembut dan sederhana yang hanya berasal dari kerendahan hati sejati. Bagi Legio, kerendahan hati lebih dari pada hanya sebuah instrumen untuk bertindak ke luar. Ini merupakan dasar dari semua kegiatan yang dilaksanakan Legio. Tanpa kerendahan hati tidak akan ada tindakan legioner yang efektif.

Kristus, kata St. Thomas Aquinas, merekomendasikan kerendahan hati di atas segala sesuatu, sebab dengan kerendahan hati semua halangan utama bagi karya keselamatan umat manusia dapat disingkirkan. Semua kebajikan yang lain memperoleh nilai berkat kerendahan hati. Allah berkenan memberikan anugerah-Nya hanya bila ada kerendahan hati. Dan bila ini luntur, maka segala karunia akan ditarik kembali. Inkarnasi yang merupakan sumber segala rahmat, tergantung kepada kerendahan hati. Dalam *Magnificat*, Maria berkata bahwa dalam dirinya Allah telah menunjukkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya, ialah, Ia telah menggunakan dalam diri Maria keMahaKuasaan-Nya. Dan Maria menjelaskan bahwa alasannya ialah kerendahan hatinya yang telah berkenan di hadapan Allah dan membuat-Nya menghentikan dunia lama dan mulai dengan dunia baru.

Tetapi bagaimana Maria dapat menjadi suri teladan kerendahan hati, mengingat kesempurnaannya yang tak terlukiskan tanpa batas dan ia mengetahui hal ini. Maria rendah hati karena ia menyadari bahwa ia ditebus lebih sempurna dari pada anak manusia manapun. Setiap sinar kesucian yang terpancar dari “mengatur tanpa noda dosa” adalah berkat jasa Puteranya, dan pemikiran ini selalu jelas dalam ingatannya. Akal budinya yang luhur dipenuhi kenyataan bahwa karena ia menerima lebih banyak, tidak ada makhluk lain yang berhutang begitu besar kepada Allah selain dia. Oleh karena itu, sikap rendah hati yang manis dan sempurna adalah wajar dan konstan.

Oleh karena itu, dengan mempelajari Maria, legioner akan belajar bahwa inti dari kerendahan hati sejati adalah penghargaan dan pengakuan yang tidak dibuat – buat tentang apa sesungguhnya ia di hadapan Allah; dengan pengertian bahwa tidak berharganya seseorang adalah terbatas pada orang ini saja. Segala sesuatu yang lain adalah pemberian cuma – cuma dari Allah bagi jiwa-jiwa: dalam kuasa-Nya untuk menambah atau mengurangi, atau menarik kembali seluruhnya, karena hanya Dia yang berhak memberikannya. Pengabdian kita kepada Tuhan akan terungkap lewat sikap kita yang lebih suka melakukan tugas sederhana dan tidak

disukai orang, dengan kesiapan untuk menerima penghinaan dan penolakan, dan umumnya dengan sikap menerima perintah Allah yang mencerminkan pernyataan Maria sendiri: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan.” (Lukas 1:38)

Ikatan penting antara legioner dengan Ratunya tidak saja memerlukan minat untuk bersatu, tetapi juga kemampuan untuk itu. Orang dapat berkata bahwa ia adalah seorang prajurit yang baik, namun mungkin ia tidak pernah akan memiliki kualitas untuk menjadikan dirinya seorang penggerak militer yang efisien. Ikatan antara prajurit dengan jenderal yang tidak efektif, dapat menyebabkan pelaksanaan rencana militer terhalang. Hal yang serupa dapat terjadi pada seorang legioner yang bercita-cita memegang peran yang penting dalam rencana Ratunya; namun ia tidak mampu menerima apa yang dicita – citakan Maria. Dalam hal prajurit umumnya, ketidakmampuan berasal dari kekurangan keberanian, kecerdasan, kebugaran fisik. Dalam hal legioner, ketidakmampuan disebabkan karena tidak adanya kebajikan kerendahan hati. Tujuan Legio adalah menguduskan anggota – anggotanya dan memancarkan kesucian ini ke jiwa – jiwa di dunia. Tetapi tidak akan ada kesucian tanpa kerendahan hati. Lagipula, kerasulan Legio merupakan karya melalui Maria. Tidak dapat terjadi suatu kesatuan dengan Maria tanpa ada kemiripan dengan dia, dan tidak ada kemiripan dengan dia tanpa ada kebajikan istimewa untuk kerendahan hati. Bila persatuan dengan Maria merupakan hal mutlak – dapat dikatakan akar dari semua kegiatan Legio; maka di tanah di mana akar tergantung adalah kerendahan hati. Kalau tanah itu kurang subur, maka kehidupan Legio akan layu.

Jadi perjuangan Legio untuk kesejahteraan jiwa – jiwa harus dimulai dari diri legioner perorangan. Masing – masing harus bertempur dengan dirinya sendiri, dengan penuh keyakinan mengalahkan di dalam hatinya semangat akan kesombongan dan mementingkan diri sendiri. Betapa melelahkan pertempuran dahsyat ini di mana orang harus terus menerus berusaha untuk mencapai niat yang murni di samping ada akar kejahatan di dalam dirinya. Ini merupakan perjuangan seumur hidup. Hanya bertumpu pada usaha diri sendiri akan menemui kegagalan seumur hidup; karena diri sendiri akan bersatu dengan kekuatan yang menyerang diri sendiri. Apa manfaat dari ototnya sendiri bila harus bergulat di atas pasir apung? Di sini diperlukan bantuan yang kokoh.

Bagi legioner, bantuan kokoh adalah Maria. Bersandarlah kepadanya

dengan penuh kepercayaan. Ia tidak akan mengecewakanmu, karena ia begitu dalam tertanam dalam kerendahan hati yang sangat vital bagimu. Dalam usaha yang tekun untuk berpasrah sepenuhnya kepada Maria akan dijumpai kerendahan hati yang luhur, sederhana di segala bidang – yang disebut oleh Marie de Montfort dengan “rahasia rahmat yang tidak dikenal, yang memungkinkan kita dengan upaya sedikit dan cepat mengosongkan diri dari egoisme, dan mengisinya dengan Allah, untuk menjadi sempurna.”

Pikirkan mengapa dapat terjadi demikian. Legioner, dalam berpaling kepada Maria, harus berpaling dari dirinya sendiri. Maria mengatur perpindahan ini dan meninggikannya; membuat mati raganya secara adi kodrati untuk memenuhi hukum kehidupan Kristiani yang keras tetapi menghasilkan buah (Yoh 12:24-25). Tumit Perawan yang rendah hati menghancurkan ular egoisme berkepala banyak dalam rupa:

- (a) Memegahkan diri. Jika Maria yang begitu kaya kesempurnaan sampai disebut oleh Gereja “Cermin Kekudusan,” dan dianugerahi kekuasaan tak terbatas dalam rencana karunia, mau berlutut di hadapan Tuhan-hamba Tuhan yang paling rendah hati! dimanakah tempat dan bagaimanakah seharusnya sikap seorang legioner?
- (b) Mementingkan diri sendiri. Dengan memberikan dirinya, baik material maupun spiritual kepada Maria untuk dipakai sepentasnya, seorang legioner terus melayani Maria dengan semangat kemurahan hati sempurna yang tetap tidak berubah.
- (c) Mandiri. Kebiasaan untuk bersandar pada Maria dengan tidak dapat dielakkan menghasilkan ketakpercayaan akan kekuatan sendiri bila tidak dibantu.
- (d) Tinggi hati. Persatuan dengan Maria membuat legioner sadar akan kekurangan diri sendiri. Apa yang telah disumbangkan legioner kepada persatuan ini selain kelemahan yang menyakitkan.
- (e) Cinta diri. Apa yang pantas dikasihi melebihi dirinya sendiri? Legioner yang terserap dalam kasih dan kekaguman Ratunya, segan berpisah dari Maria untuk merenungkan diri sendiri.
- (f) Berpuas diri. Persekutuan dengan Maria harus mengutamakan nilai-nilai yang luhur. Legioner membentuk dirinya sesuai Maria dan berusaha menyerupai niat murni dan sempurna dari Maria.

- (g) Gila hormat. Berpikir menurut jalan pikiran Maria berarti seseorang hanya memikirkan Allah. Tidak ada tempat untuk memikirkan diri sendiri atau upah.
- (h) Kehendak sendiri. Menyerahkan diri seutuhnya kepada Maria, seorang legioner tidak percaya akan desakan hatinya sendiri dan dalam semua hal mendengarkan dengan seksama bisikan rahmat.

Dalam diri seorang legioner yang benar-benar telah menyerahkan dirinya, pengaruh keibuan Maria tidak akan terhalang. Ia akan mengembangkan dalam diri legioner tenaga dan pengorbanan luar biasa, dan menjadikannya seorang prajurit yang baik dari Kristus yesus (2Tim 2:3), yang pantas bagi pelayanan sulit dalam panggilan profesinya.

“Allah berkenan untuk memanfaatkan sesuatu yang tidak ada. Atas dasar itu, Ia menjadikan segala ciptaan dengan kekuasaan-Nya. Kita harus rajin berusaha untuk kemuliaan Allah dan sekaligus menyadari ketidakmampuan kita untuk menambah kemuliaan itu. Marilah kita terbenam dalam jurang ketidakberdayaan kita; marilah kita mencari perlindungan di bawah bayangan gelap kenistaan kita; marilah kita menunggu dengan tenang, sampai saatnya tiba Tuhan Yang MahaKuasa merasa sudah waktunya menerima usaha giat kita demi kemuliaan-Nya. Untuk tujuan itu, Ia akan menggunakan sarana-sarana yang mungkin berlawanan dengan apa yang kita harapkan. Di samping Yesus Kristus, tak ada seorangpun yang pernah memuliakan Tuhan seperti Perawan Suci maria dan meskipun demikian, satu-satunya yang ada dalam pikirannya adalah bahwa dirinya bukan apa-apa. Kerendahan hatinya seakan-akan merintang Rencana Tuhan, tetapi sebaliknya, justru kerendahan hatinya itulah yang memberi peluang bagi Tuhan untuk menyatakan keMahaRahiman-Nya.” (Grou: Interior of Jesus and Mary)

3. Devosi Sejati kepada Maria Mewajibkan Adanya Kerasulan

Pada bagian lain dari buku ini telah ditekankan bahwa kita tidak dapat memilih dengan teliti dalam diri Kristus; bahwa kita tidak dapat menerima Kristus yang mulia tanpa pada saat yang bersamaan membawa ke dalam kehidupan kita Kristus yang menderita dan dijatuhi hukuman mati; karena hanya ada satu Kristus yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Kita harus menerima Dia seutuhnya seperti apa adanya. Bila kita datang kepadanya untuk mencari kedamaian dan kebahagiaan, kita akan menemukan bahwa kita telah memaku diri kita pada salib. Dua hal yang

berlawanan telah disatukan dan tidak dapat dipisahkan; tanpa penderitaan tidak akan ada kemuliaan daun palma; tanpa duri, tidak akan ada mahkota; tanpa ada yang menyakitkan; tidak ada kemuliaan; tanpa salib, tidak ada mahkota. Kita meraih yang satu dan ternyata bahwa kita telah mendapatkan yang lainnya juga.

Dan tentu saja, hukum yang sama berlaku bagi Perawan Yang Terberkati. Iapun juga tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam bagian-bagian yang dapat kita pilih dengan sesuka hati mana yang cocok bagi kita. Kita tidak dapat bergabung dengan dia dalam kebahagiaannya tanpa pada saat yang bersamaan hati kita ikut merasakan penderitaannya.

Jika kita mau, seperti Santo Yohanes murid yang dikasihi, menerima dia di dalam rumahnya (Yoh 19:27), maka kita harus menerimanya seutuhnya. Jika kita hanya mau menerima sebagian saja dari dirinya, kita mungkin hampir tidak menerimanya sama sekali. Sudah jelas bahwa devosi kepada Maria harus menyelesaikan dan mencoba menghasilkan setiap aspek dari kepribadian dan misinya. Jangan meributkan diri dengan hal yang bukan paling penting. Misalnya, kita hanya melihat Maria dari segi keutamaan-keutamaan yang harus kita tiru. Tetapi dengan hanya mengagumi saja dan tidak berbuat lebih banyak lagi, kita hanya memberikan devosi terpotong dan kecil bagi Maria. Juga tidak cukup dengan berdoa saja kepadanya, meskipun seringkali dilakukan. Juga tidak cukup dengan hanya mengetahui dan turut bergembira atas anugerah Ketiga Pribadi Allah yang begitu mempesona & begitu banyak dicurahkan kepada Maria & terbentuk dalam dirinya sehingga ia dapat mencerminkan atribut Ilahi Allah. Semua kehormatan ini terjadi karena karya Maria dan sudah sepatutnya diterima Maria, tetapi ini hanya merupakan bagian – bagian dari keseluruhan. Devosi untuk Maria yang memadai hanya dapat dicapai melalui persatuan dengan dia. Persatuan harus dalam arti hidup bermasyarakat dengan Maria; dan kehidupan Maria tidak terdiri dari tuntutan untuk dikagumi tetapi justru untuk mengkomunikasikan rahmat.

Keseluruhan tujuan hidup Maria adalah menjadi ibu, pertama sebagai ibu Kristus dan kemudian sebagai ibu umat manusia. Untuk kesemuanya ini, ia sudah dipersiapkan dan diciptakan oleh Tritunggal Kudus sesuai tujuan kekal (seperti yang dikatakan Santo Agustinus).

Pada hari Penerimaan Kabar Gembira, Maria mulai masuk karyanya yang mengagumkan & sejak itu ia menjadi ibu yang sibuk melaksanakan

tugas rumah tangga. Untuk sementara waktu tugas keibuan ini dilakukan di Nasaret, tetapi tidak lama kemudian rumah kecil ini berkembang ke seluruh dunia yang luas, dan Puteranya berkembang menjadi seluruh umat manusia. Dan demikian seterusnya; sepanjang waktu karya rumah tangganya berlanjut dan tidak ada sesuatu dalam Nasaret - yang tumbuh-besar yang dapat dilaksanakan tanpa Maria. Setiap pelayanan tubuh Allah hanya sebagai pelengkap tugasnya; begitu pula murid hanya sebagai tambahan bagi tugas keibuannya; dan dengan ini Perawan Maria menyatakan: “Akulah Kerasulan,” hampir sama seperti perkataannya: “Aku ini yang dikandung tanpa noda dosa.”

Karena tugasnya sebagai ibu atas jiwa manusia adalah fungsi utama dan keseluruhan hidupnya, maka tanpa turut ambil bagian dalam tugas itu, tidak akan terjalin persekutuan yang sungguh-sungguh dengannya. Maka itu perlu ditegaskan sekali lagi: penghormatan yang benar kepada Maria mewajibkan untuk kita untuk merasul, melayani jiwa-jiwa. Maria tanpa tugasnya sebagai ibu dapat disamakan dengan orang Kristen tanpa hidup merasul. Keduanya sama-sama tidak lengkap, tidak sungguh-sungguh, tidak berarti, dan bertentangan dengan tujuan Ilahi.

Sesungguhnya Legio tidak didirikan, seperti beberapa orang menyangka, berdasarkan dua prinsip, ialah, Maria dan kerasulan, tetapi berdasarkan prinsip tunggal: Maria, yang merangkul kerasulan dan keseluruhan hidup Kristiani (harus dimengerti dengan benar).

Impian khayalan adalah suatu proses tanpa isi. Suatu persembahan pelayanan kita kepada Maria yang hanya di mulut saja juga tidak menghasilkan apa-apa. Jangan dipikir bahwa tugas kerasulan akan turun dari surga atas mereka yang berpuas diri dengan hanya menunggu secara pasif agar hal itu terjadi. Bahkan dikhawatirkan bahwa mereka yang menganggur itu akan terus berada dalam penantian pengangguran. Satu-satunya metoda yang efektif untuk mempersembahkan diri sebagai rasul adalah melakukan kerasulan. Bila langkah itu sudah diambil, Maria akan langsung merangkul kegiatan kita dan menyatakannya dengan tugas keibuannya.

Lagipula, Maria tidak dapat melakukan tugasnya tanpa bantuan itu. Tetapi sudah pasti bahwa usul ini terlalu berat. Bagaimana Perawan yang begitu berkuasa menjadi tergantung kepada bantuan orang yang lemah? Tetapi, benar, begitulah masalahnya. Ini merupakan bagian dari rencana Allah yang mengharuskan umat manusia bekerja sama dan hanya melalui

kerjasama ini sesamanya bisa diselamatkan. Memang benar bahwa harta karunia Maria berlimpah, tetapi ia tidak dapat membagikannya tanpa bantuan kita. Jika ia dapat menggunakan kekuasaannya sesuai dorongan hatinya, maka dunia akan diubah dalam sekejap. Tetapi ia harus menanti sampai tersedia perantara manusia bagi dia. Kalau tidak ada, ia tidak dapat melaksanakan tugas keibuannya dan jiwa-jiwa kelaparan dan mati. Jadi ia menyambut dengan gembira siapa saja yang benar-benar menyediakan diri untuk digunakan olehnya, satu per satu dan semuanya; tidak saja yang suci dan pantas, tetapi juga yang lemah dan tidak pantas. Mereka semua begitu diperlukan sampai tidak ada yang ditolak. Bahkan yang paling lemah dapat memancarkan banyak kekuatan Maria; sedangkan melalui mereka yang lebih kuat, ia dapat menunjukkan kekuasaannya. Camkan bagaimana sinar matahari memancar menyilaukan melalui jendela yang bersih dan harus berjuang melalui jendela yang kotor.

“Bukankah, Yesus dan Maria adalah Adam dan Hawa baru, yang bersatu dalam penderitaan dan cinta kasih melalui Kayu Salib untuk menebus dosa yang telah diperbuat leluhur kita yang pertama di taman Firdaus? Yesus adalah sumbernya dan Maria penyalur rahmat, yang membuat kita lahir kembali secara Rohani dan membantu kita mendapatkan kembali rumah kita di surga.”

“Bersama dengan Allah, marilah kita memuji dia, yang telah diangkat menjadi Bunda Kerahiman, Ratu kita, Bunda tercinta, Pengantara Rahmat-Nya, Penyalur Harta Surgawi, Putera Allah membuat ibu-Nya bercahaya penuh kemuliaan, keagungan, dan kekuasaan kerajaan-Nya. Karena ia telah dipersatukan dengan Raja Para Martir, sebagai Ibu dan Pendamping dalam Karya Agung Penebusan umat manusia, Maria tetap bersatu dengan Dia untuk selama-lamanya; ikatan ini diperkokoh dengan kekuasaan tanpa batas untuk menyalurkan Rahmat yang mengalir dari Penebusan. Kerajaan-Nya luas, seluas kerajaan Putera-Nya, sedemikian luasnya, sehingga tak ada yang luput dari “jangkauannya.” (Paus Pius XII: 21 April 1940 dan 13 Mei 1945)

4. Intensitas usaha dalam pelayanan kepada Maria

Bagaimanapun semangat ketergantungan kepada Maria tidak boleh dipakai sebagai alasan bila kita kurang berusaha atau bila sistem tidak berjalan dengan baik, tetapi justru sebaliknya. Karena bila kita bekerja sama secara sempurna dengan Maria seharusnya pemberian kita adalah yang terbaik dari yang dapat kita persembahkan. Orang harus selalu

bekerja giat penuh ketrampilan dan kecermatan. Kadang-kadang dijumpai kesalahan di cabang-cabang atau anggota-anggota seperti tidak ada cukup usaha dalam menjalankan tugas atau dalam mengadakan perluasan atau penambahan anggota baru Legio. Seringkali didengar jawaban: "Saya meragukan kemampuan saya sendiri. Saya mengandalkan Maria sepenuhnya agar ia dengan caranya sendiri menentukan hasil yang tepat." Seringkali jawaban ini keluar dari orang serius yang cenderung menganggap ketidakaktifan mereka sebagai suatu kebajikan, seakan-akan metoda yang mengatakan secara tidak langsung bahwa ada suatu keterbatasan iman. Mungkin saja ada semacam bahaya, suatu gagasan dan jalan pemikiran manusia yang keliru dimana orang adalah instrumen suatu kekuatan luar biasa, dan jumlah usaha perorangan tidak begitu penting. Dapat diperdebatkan mengapa orang miskin yang berteman dengan jutawan harus melelahkan diri untuk menyumbangkan sebuah mata uang ekstra pada dompet yang biasanya sudah berlimpah?

Oleh karena itu, penting untuk menekankan sebuah prinsip yang mengatur sikap legioner dalam bertugas. Dalam kenyataannya legioner bukan saja instrumen dalam karya Maria. Ada kerjasama sejati dengan Maria untuk tujuan memperkaya dan menebus jiwa-jiwa umat manusia. Dalam kerjasama ini masing-masing menyediakan apa yang tidak dapat diberikan oleh yang lain. Seorang legioner memberikan karya dan kecakapannya: yang semuanya adalah miliknya; dan Maria menyerahkan dirinya dengan segala kemurnian dan kekuatannya. Setiap anggota harus menyumbang tanpa cadangan. Bila semangat persekutuan dihormati oleh para legioner, dalam Maria kita tak akan pernah menjumpai kekurangan. Oleh karena itu, nasib persekutuan dapat dikatakan tergantung seluruhnya pada anggota-anggota Legio, yang harus memberikan kepada Legio seluruh kepandaianya dan kekuatannya, yang akan disempurnakan dengan ketelitian dan ketekunan.

Meskipun kita mengetahui bahwa Maria akan memberikan hasil yang diharapkan tanpa tergantung dari usaha legioner, usaha kita harus dilakukan sepenuhnya, dengan intensitas yang sama seperti semua tergantung dari usaha ini. Di samping menaruh kepercayaan tak terbatas pada bantuan Maria, usaha legioner harus selalu ditingkatkan sampai maksimum. Kemurahan hatinya harus meningkat setinggi kepercayaannya. Prinsip saling memberi dan saling melengkapi dalam interaksi iman dengan kesungguhan dan metoda tertentu diekspresikan dengan cara lain

oleh orang kudus, dengan mengatakan bahwa orang harus berdoa karena segala sesuatu tergantung dari doa itu dan tidak ada yang tergantung dari usaha pribadi; dan seseorang harus berjuang karena segala sesuatu mutlak tergantung kepada perjuangan itu.

Tidak dapat dibenarkan kalau kita membandingkan jumlah usaha kita dengan perkiraan jumlah kesulitan yang dihadapi dalam tugas, atau berpikir “betapa sedikit yang dapat saya berikan untuk mencapai tujuan yang saya diharapkan?” Bahkan dalam urusan duniawi, semangat tawar menawar seperti itu mematikan niat kita. Dalam hal adi kodrati selalu akan dijumpai kegagalan, karena tawar menawar ini mengorbankan karunia tempat tergantungnya masalah kita. Lagipula, pertimbangan manusia tidak dapat diandalkan. Hal yang tampaknya mustahil, seringkali mudah diselesaikan dalam sekejap; sedangkan, sebaliknya buah hasil karya yang sudah tampak di depan mata, dapat luput, dan akhirnya di panen oleh orang lain. Dalam hal rohani, jiwa yang suka tawar menawar akan merosot imannya dan akhirnya menjadi kering. Jalan satu-satunya ialah berusaha terus menerus. Dalam setiap tugas, penting atau tidak penting, legioner harus berusaha luar biasa. Mungkin kita tidak perlu berusaha sedemikian keras. Mungkin pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah; dan kalau tujuannya hanya untuk menyelesaikan tugas, maka dapat dibenarkan bahwa kita tidak perlu bersusah payah. Seperti yang dikatakan Byron, seseorang tidak perlu menggunakan klub Hercules untuk menghancurkan seekor kupu-kupu atau memukul nyamuk.

Tetapi legioner harus dibuat sadar bahwa mereka tidak bekerja untuk langsung memperoleh hasil. Mereka bekerja untuk Maria tanpa mengingat berat ringannya pekerjaan; dan dalam setiap tugas, legioner harus berusaha sebaik mungkin, apakah itu banyak atau sedikit. Dengan demikian, ia dapat menerima kerja sama penuh dari Maria, sehingga bahkan mujizat dapat terjadi bilamana diperlukan. Bila seseorang tidak mampu berbuat banyak, namun masih melakukannya dengan sepenuh hati, Maria akan datang dengan kekuasaannya dan memberikan kepada yang lemah ini suatu kekuatan raksasa. Bila, telah berusaha dengan seluruh kekuatannya, dan legioner masih berada berjuta mil dari sukses, Maria akan menjadi jembatan untuk membawa usaha bersama mereka ke akhir yang ideal.

Dan meskipun legioner melakukan tugasnya dengan intensitas sepuluh kali lipat dari yang diperlukan untuk menyempurnakannya, tidak

ada satu bagian kecilpun dari usahanya yang terbuang percuma. Karena bukankah seluruh usaha legioner untuk Maria dan untuk pelayanan rencana serta tujuannya yang maha agung? Maria akan menerima dengan gembira usaha yang berlebihan, akan menggandakannya lebih besar, dan dengan itu membekali kebutuhan mendesak dari rumah tangga Allah. Tidak ada sesuatu yang hilang bila dipercayakan ke dalam tangan ibu rumah tangga dari Nasaret yang teliti.

Tetapi jika sebaliknya, sumbangan legioner kurang dari yang mampu ia berikan maka tangan Maria akan terhalang untuk melimpahkan kemurahan hatinya. Harta milik bersama dengan Maria, yang begitu banyak kemungkinan keunikannya telah disisihkan oleh kelalaian legioner. Betapa menyedihkan bagi jiwa-jiwa dan bagi legioner sendiri karena ia harus mengandalkan kekuatannya sendiri. Oleh karena itu tidak berguna bagi legioner yang kurang giat berusaha untuk membenarkan dalam tangan Maria. Sudah barang tentu ketergantungan kepada Maria yang menjadikan ia kurang bersemangat dan kurang berusaha, merupakan kelemahan yang memalukan. Ia ingin memindahkan beban yang sebenarnya sanggup ia tanggung sendiri, ke pundak Maria. Tidak ada kesatria yang mengabdikan Tuan Puterinya dengan cara begitu aneh! Dan seakan-akan belum pernah dibicarakan, marilah kita ulangi dasar prinsip persekutuan dengan Maria. Legioner harus berusaha semaksimal kemampuannya. Bukan tugas Maria untuk menyediakan apa yang tidak mau diberikan oleh legioner. Tidak tepat bagi Maria untuk membebaskan para legionernya dari persembahan usaha, metoda, ketekunan, pemikiran, yang sebenarnya dapat dilaksanakan oleh legioner dan yang sepatutnya mereka persembahkan.

Maria ingin memberikan dalam kelimpahan, tetapi ia tidak dapat melakukannya kecuali bagi jiwa yang suka memberi. Oleh karena itu, ia mendambakan agar putera-puterinya tidak menarik diri, dan mohon dengan kata-kata Puteranya agar dalam pelayanan menggunakan firman “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.” (Mrk 12:30)

Legioner harus mohon kepada Maria agar dia melengkapi, memurnikan, menyempurnakan, menjadikan adi kodrati yang natural, untuk memungkinkan usaha manusia yang lemah mencapai yang rasanya

tidak mungkin bagi mereka. Tetapi ini perkara-perkara besar. Ini dapat berarti bahwa gunung dapat terangkat dan dipindahkan ke laut, dan daratan dibuat rata, dan jalan-jalan diluruskan menuju Kerajaan Allah.

“Kita semua adalah hamba yang tak berguna, tetapi kita mengabdikan seorang Tuan yang hemat, yang tidak memberikan sesuatupun sia-sia, tidak setetes keringat dari dahi kita dan tidak setetes embun surgawinya. Aku tak tahu bagaimana nasi bukuku nanti; mampukah aku menyelesaikannya; sempatkah aku menuliskannya hingga halaman terakhir? Tetapi, karena aku tahu cukup banyak, aku mencurahkan segala kekuatan dan hari-hariku yang tersisa.” (Frederick Ozanan)

5. Legioner Sepantasnya Membawa Devosi Sejati De Montfort kepada Maria

Diharapkan agar pelaksanaan devosi kepada Maria diperbaiki dan diberi sifat khusus seperti diajarkan oleh St. Louis-Marie de Montfort di bawah judul “Devosi Sejati” atau “Perbudakan Maria”, dan yang diabadikan dalam dua bukunya: *Devosi Sejati kepada Perawan yang Terberkati* dan *Rahasia Maria* (Lihat Tambahan 5).

Devosi ini membutuhkan suatu perjanjian resmi untuk masuk persekutuan dengan Maria, di mana seseorang menyerahkan diri sepenuhnya, dengan segala akar budi dan perbuatan dan miliknya, spiritual dan jasmani, masa lalu, masa kini, dan yang akan datang, tanpa cadangan bagian terkecilpun. Dengan satu kata: pemberi menempatkan dirinya dalam keadaan yang sama dengan seorang budak yang tidak memiliki apa-apa, dan tergantung sepenuhnya kepada Maria dan siap mengabdikan dan melayani Maria.

Tetapi hamba dunia jauh lebih bebas daripada hamba Maria. Yang dari dunia tetap menguasai pikiran dan kehidupan pribadinya, jadi boleh bebas dalam segala perkara dirinya. Tetapi yang menyerahkan diri kepada Maria ikut mengganggu segala sesuatu yaitu: seetiap pikiran, gerakan hati, kekayaan rohani, hati nurani yang terdalam. Semuanya - sampai kepada nafas terakhir - dipersembahkan kepada Maria agar ia menyampaikannya kepada Tuhan. Ini merupakan pengorbanan diri kepada Allah dengan Maria sebagai altar pengorbanan. Pengorbanan ini sesuai dengan pengorbanan Kristus sendiri, yang dimulai sejak dalam kandungan Maria, dipersembahkan kepada dunia dalam tangan Maria

terentang ke atas yang memeluknya setiap saat dalam kehidupan-Nya dan yang digenapi di gunung Kalvari di salib dalam hati Maria.

Devosi Sejati ini dikokohkan oleh Janji Pengabdian, dan yang paling utama dalam janji ini ialah hidup tersu menerus dalam pengabdian itu. Devosi Sejati ini harus tampak dalam kondisi hidup dan bukan dalam suatu kegiatan tertentu saja. Bila Maria tidak hadir dalam keseluruhan hidup seseorang, jadi hanya dalam beberapa menit atau jam, maka Janji Pengabdian – meskipun seringkali diulangi – hanya mempunyai nilai sebatas doa yang diucapkan sambil lalu. Sama seperti sebuah pohon yang telah ditanam tetapi tak pernah berakar.

Tetapi tidak berarti bahwa pikiran harus selalu terpaku pada Pengabdian. Sama seperti kehidupan fisik diatur dengan tidak sadar oleh pernafasan atau denyutan jantung seseorang, demikian juga dengan Devosi Sejati. Meskipun tidak pernah disebutkan, Devosi Sejati bekerja tanpa putus-putus dalam kehidupan seseorang. Sudah cukup bila kepemilikan Maria atas diri kita sekali waktu dihidupkan dalam pikiran, dengan tindakan dan seruan-seruan doa; asal ketergantungan seseorang kepada Maria tetap diakui terus menerus, sedikitnya selalu diingat dalam pikiran, dan ditonjolkan dengan cara umum dalam semua keadaan hidup seseorang.

Akan sangat membantu bila ada kehangatan dalam semua keadaan. Tetapi tanpa kehangatanpun, tidak akan mempengaruhi nilai dari Devosi. Dalam kenyataannya, seringkali kehangatan membuat masalah-masalah ringan dan tidak memberatkan.

Camkan baik-baik: Devosi Sejati tidak tergantung kepada semangat berlebihan atau emosi macam apapun. Seperti halnya semua bangunan yang menjulang tinggi dapat kadang-kadang terbakar oleh sinar matahari, ketika pondasinya yang dalam, batu karang tempa bertumpu, dingin.

Pada umumnya akal budi itu dingin, dan jalan keluar terbaik mungkin juga dingin seperti es. Imanpun kadang-kadang dapat dingin seperti berlian, namun hal-hal tersebut merupakan pondasi Devosi Sejati. Dengan pondasi demikian, devosi sejati akan tinggal; dan kembang es dan badai, yang menyebabkan gunung runtuh, hanya akan membuatnya lebih kuat.

Rahmat yang menyertai pelaksanaan Devosi Sejati, dan posisi yang telah dicapai dalam kehidupan devosi Gereja memberikan tanda bahwa ini merupakan wahyu Ilahi, dan inilah tepatnya yang dimaksud St. Louis-

Marie de Montfort. Ia mengkaitkannya dengan janji-janji besar, dan ia yakin benar bahwa janji-janji tersebut akan dipenuhi bila keadaan yang mengaturnya telah dipenuhi.

Dan tentang pengalaman sehari-hari; bicaralah dengan mereka yang praktek Devosinya lebih dari biasa, dan lihat betapa yakinnya mereka bersaksi tentang apa yang telah terjadi atas diri mereka. Tanyakan kepada mereka apakah mereka bukan kurban dari perasaan atau khayalan mereka sendiri. Mereka akan selalu menyatakan bahwa mutlak tidak, buah-buahinya begitu nyata sehingga tidak mungkin mereka dibohongi.

Bila jumlah pengalaman mereka yang mengajar, dan mengerti, dan melaksanakan Devosi Sejati mempunyai nilai, maka tidak diragukan lagi bahwa Devosi akan memperdalam hidup rohani, mencapnya dengan karakter istimewa tanpa mementingkan diri sendiri dengan kemurnian niat. Ada semacam perasaan bimbingan dan perlindungan kepastian yang menggembirakan karena sekarang hidup pribadi telah terikat pada manfaat yang terbaik. Ada pandangan adi kodrati, keberanian yang pasti, iman yang lebih kokoh, yang membuat orang menjadi panutan bagi segala kegiatan. Ada suatu kelembutan dan kebijaksanaan yang mengendalikan segala sesuatu di tempatnya. Juga ada pelindung bagi segala sesuatu, suatu kerendahan hati yang manis. Rahmat datang dari hal-hal biasa. Seringkali ada panggilan untuk tugas besar diluar kemampuan seseorang, tetapi bersamaan dengan itu datang pertolongan yang membantu menyelesaikan tugas mulia tapi berat ini tanpa tersendat-sendat. Dengan perkataan lain, sebagai gantinya atas pengorbanan besar yang dipersembahkan dalam Devosi Sejati dengan menyerahkan diri kepada perhambaan ini, akan diperoleh upah berlipat-ganda seperti yang dijanjikan kepada mereka yang mengingkari dirinya bagi kemuliaan Allah yang agung. Bila kita melayani, kita berkuasa, bila kita memberi, kita memiliki, bila kita menyerahkan diri kita, kita adalah pemenang.

Beberapa orang tampaknya mengurangi kehidupannya hanya karena pertimbangan masalah untung rugi pribadi. Meskipun diserahkan kepada Bunda jiwa-jiwa, mereka dibingungkan oleh saran untuk melepaskan harta miliknya. Kata-kata seperti berikut ini sering didengar: "Bila semuanya saya berikan kepada Maria, apakah saya pada saat berpisah dari kehidupan ini berdiri dengan tangan kosong dihadapan Hakim saya, dan oleh karena itu mungkin harus menjalani hukuman jangka panjang dalam api pencucian?" Komentator menjawab dengan

gaya aneh: “Tidak, sama sekali tidak, karena Maria hadir pada saat Penghakiman!” Jalan pikiran yang terkandung dalam pendapat ini sangat dalam.

Tetapi keberatan untuk terikat dalam Pengabdian umumnya lebih karena bingung dari pada karena aspek mementingkan diri. Ada kesulitan untuk mengerti bagaimana hal-hal kewajiban untuk berdoa, seperti dalam keluarga, teman-teman, negara, Sri Paus, dan sebagainya, akan berjalan apabila seseorang mempersembahkan kekayaan rohaninya. Biarlah kita menyingkirkan segala salah pengertian, dan biarlah Pengabdian berjalan dengan gagah berani. Segala sesuatu aman dalam lindungan Perawan Maria. Ia penjaga harta kekayaan Allah. Ia mampu menjadi penjaga kepentingan mereka yang mempercayakan kepadanya. Jadi bersama-sama dengan milik pribadi, percayakan juga segala hutang – tugas dan kewajiban-ke dalam hati Maria yang agung. Dalam hubungannya dengan anda, ia bertindak dengan cara seperti ia tidak mempunyai anak lain selain anda. Penyelamatan anda, pengudusan anda, kebutuhan anda yang banyak pasti diketahui olehnya. Bila anda berdoa dengan intensi kepadanya, anda sendiri adalah intensi pertamanya.

Tidak pada tempatnya, kalau kita mencari bukti bahwa kita benar-benar tidak dirugikan oleh janji penyerahan diri itu. Karena untuk membuktikannya akan merusak dasar-dasar dari pengorbanan dan merampas ciri pengorbanan yang menjadi penentuan nilai. Baiklah kita renungkan kembali bahwa pada suatu saat sepuluh atau duabelas ribu orang mengikuti Yesus ke gurun dan mereka lapar. (Yoh 6:1-14) Dari antara orang banyak itu hanya seorang yang membawa bekal, berupa lima roti dan dua ikan dan ia diminta untuk menyerahkannya bagi kepentingan orang banyak; dan ia rela. Lalu roti dan ikan yang sedikit itu diberkati dan dipecah-pecah & dibagi-bagikan kepada orang banyak. Pada akhirnya mereka semua itu makan sampai kenyang, termasuk orang yang memberikan ke tujuh potong makanan. Yang masih tersisa ada sebanyak dua belas bakul penuh sampai berlimpah! Bayangkan, seandainya orang itu berkata: “Apakah artinya beberapa potong roti dan ikan untuk orang sebanyak itu? Di samping itu, saya memerlukannya untuk anggota keluarga saya yang ada di sini bersama-sama saya dalam keadaan lapar. Saya tidak dapat memberikannya. “Tetapi tidak demikian. Ia memberikannya dan ia bersama keluarganya menerima jauh lebih banyak dari mujizat itu dari pada yang ia sumbangkan. Dan tidak

diragukan bahwa mereka dapat menuntut kedua belas baki penuh, jika mereka menginginkannya.

Demikianlah caranya Yesus dan Maria memperlakukan orang yang murah hatinya yang mau memberikan miliknya tanpa syarat atau perhitungan. Pemberiannya ternyata memuaskan kebutuhan orang banyak. Namun, kebutuhan dan intensi pribadi, yang seperti halnya menderita, dipenuhi dalam kelimpahan dan masih banyak lagi yang tersisa dari harta mulia ini.

Marilah kita bergegas menanggapi Maria dengan roti dan ikan kita yang sedikit dan menyerahkannya ke dalam tangannya, agar bersama-sama Yesus, Maria dapat menggandakannya untuk memberi makan beribu-ribu jiwa yang kelaparan di gurun kering di dunia ini.

Setelah membuat janji Pengabdian, kita tidak perlu mengubah cara atau kebiasaan kita dalam berdoa atau berkarya. Kebiasaan-kebiasaan hidup kita tetap kita jalankan, dan kita dapat terus berdoa bagi intensi-intensi seperti biasanya dan bagi tujuan-tujuan khusus, tetapi semuanya ini harus dilakukan untuk menyenangkan hati Maria.

“Maria menunjukkan Putera Ilahinya kepada kita dan memberi pesan yang sama seperti yang diberikannya kepada pelayan-pelayan di Kana: “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!” (Yohanes 2:5) Jika kita atas perintah maria menuangkan air tawar berupa beribu hal perbuatan hidup sehari-hari ke dalam bejana-bejana kedermawanan dan pengorbanan, maka mujizat Kana akan diperbaharui. Air tawar itu akan diubah menjadi anggur yang lezat, artinya menjadi rahmat-rahmat luhur bagi kita sendiri dan sesama.” (Cousin)

7

PARA LEGIONER DAN TRITUNGAL MAHAKUDUS

Sudah jelas bahwa perbuatan pertama yang dilakukan bersama dalam Legio Maria ialah memusatkan perhatian kepada Roh Kudus dalam doa, yang diikuti dengan doa Rosario kepada Maria dan Putera-Nya.

Sama pentingnya adalah kenyataan bahwa ketika *veksilum* dirancang beberapa tahun kemudian, secara tidak sengaja hal yang serupa terjadi.

Roh Kudus terbukti unsur yang sangat penting dalam panji Legio. Hal ini aneh, karena rancangan *veksilum* adalah hasil seni dan bukan hasil pemikiran teologis. Panji tentara Romawi yang tidak mengandung unsur agama telah dipakai dan disesuaikan dengan tujuan Legio Maria. Burung merpati dipakai sebagai pengganti burung rajawali, dan gambar Perawan Maria dipakai sebagai pengganti Kaisar atau Konsul. Namun, keseluruhan panji menggambarkan bahwa Roh Kudus mengutus Maria sebagai jalan untuk menyalurkan sumber kehidupan kepada dunia, dan bahwa Roh Kudus telah berkarya dalam Legio.

Dan kemudian, ketika gambar *Tessera* dilukis, gambar ini menggambarkan keadaan devosi yang sama: Roh Kudus membentangkan sayap-Nya di atas Legio. Oleh kuasa-Nya pertarungan abadi terlaksana sudah: Perawan Maria meremukkan kepala ular: seperti sudah diramalkan, pasukannya maju memperoleh kemenangan atas musuh. Dan adalah suatu keadaan tambahan yang indah bahwa warna Legio adalah merah dan bukan biru seperti yang diharapkan. Warna ini dipilih dalam hubungannya dengan penetapan hal yang lebih remeh, ialah warna mahkota Maria dalam gambar *veksilum* dan *Tessera*. Dirasakan perlu untuk menampilkan Maria yang dipenuhi Roh Kudus dan ini harus ditekankan dengan memberi warna Roh Kudus pada mahkotanya. Dari sini muncul pemikiran bahwa warna Legio harus merah. Demikian pula bagi gambar *tessera* yang melukiskan Ratu kita sebagai Tugu Api, yang bercahaya dan bernyala oleh Roh Kudus.

Jadi, ketika Janji Legio disusun, dengan konsekuen – meskipun pada mulanya membuat orang heran – janji ini ditujukan kepada Roh Kudus dan bukan kepada Ratu Legio. Sekali lagi, hal penting berikut ini ditegaskan : Roh Kuduslah yang selalu membarui dunia – bahkan sampai pencurahan rahmat yang paling kecil; dan perantara-Nya selalu Maria. Oleh Roh Kudus yang berkarya dalam diri Maria maka Allah Putera menjadi manusia. Dengan demikian, umat manusia dipersatukan dengan Tritunggal Maha Kudus, dan Maria sendiri ditempatkan pada kedudukan istimewa dan unik dalam hubungannya dengan tiap-tiap Pribadi Allah. Kedudukan Maria yang rangkap tiga setidaknya-tidaknya harus kita ketahui, karena pengertian tentang rencana Allah ialah Putera Pilihan-Nya tidak seharusnya berada di luar jangkauan kita.

Para kudus menganggap perlu untuk membedakan ketiga Pribadi Allah dan memberikan perhatian yang setepatnya kepada masing-masing

pribadi. Syahadat Athanasius merupakan perintah dan ancaman yang bertitik tolak dari fakta bahwa tujuan akhir dari Penciptaan dan Penjelmaan Tuhan adalah: Pemuliaan Allah Tritunggal.

Tetapi bagaimana kita dapat menyelami sedikit saja misteri yang begitu dalam? Ini hanya dapat dimengerti dalam Terang Iman dan rahmat ini dapat kita mohonkan dengan penuh percaya kepada Maria, kepada siapa doktrin Tritunggal MahaKudus untuk pertama kalinya disampaikan kepada dunia. Kejadian itu merupakan saat Maria menerima Kabar Gembira. Dengan perantaraan Malaikat Agung, Tritunggal MahaKudus menyatakan diri kepada Maria: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah” (Luk 1:35)

Dalam wahyu ini Tiga Pribadi Allah diterangkan dengan jelas: pertama, Roh Kudus yang dihubungkan dengan karya; kedua, Yang Mahatinggi, Bapa dari Dia Yang akan lahir; ketiga, Putera Yang “akan menjadi besar, dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi.” (Luk 1:32).

Renungan tentang hubungan Maria dengan Tiga Pribadi Allah yang berbeda membantu kita untuk membedakan Ketiga Pribadi.

Hubungan Maria dengan Pribadi Allah Kedua adalah yang paling mudah kita pahami, sebab merupakan hubungan ibu dan anak. Tetapi keibuannya permanen dan tertutup, dan pasti berkualitas melebihi relasi manusia normal. Dalam hal Yesus dan Maria, hubungan utama ialah hubungan jiwa-jiwa, kemudian disusul hubungan daging; sehingga meskipun terjadi pemisahan daging pada saat kelahiran, persatuan Maria dan Yesus tidak terputus tetapi berlanjut sampai tingkat intensitas dan persatuan yang tidak dapat dimengerti manusia – sedemikian sehingga Maria dinyatakan Gereja tidak saja “rekan” Pribadi Allah Kedua – Pembantu Penebus dalam karya Keselamatan: Perantara Rahmat – tetapi sesungguhnya “serupa dengan Dia.”

Dalam hubungannya dengan Roh Kudus, Maria biasanya disebut Kenisah atau Bait Suci, tetapi istilah-istilah itu kurang menggambarkan kenyataan, di mana Roh Kudus telah begitu erat bersatu dengan Maria sehingga martabat Maria menjadi setara dengan Dia. Maria telah begitu dipenuhi oleh Roh Kudus, bersatu dengan Roh Kudus, dijiwai oleh Roh Kudus, sehingga Roh Kudus seperti jiwanya. Maria bukan hanya sekadar alat atau sarana Karya-Nya; ia seorang rekan kerja sama yang cerdas dan sadar sampai suatu tingkat sedemikian rupa sehingga apabila Maria

berkarya, maka berarti Roh Kudus juga berkarya; dan bila campur tangan Maria tidak diterima, maka campur tangan Roh Kudus juga tidak diterima.

Roh Kudus adalah Kasih, Keindahan, Kekuatan, Kebajikan, Kemurnian, dan segala hal lain yang merupakan milik Allah. Jika Roh Kudus turun dalam kelimpahan, maka seetiap kebutuhan dapat dipenuhi, dan masalah yang paling beratpun dapat diatasi dengan Kuasa Ilahi-Nya. Mereka yang memilih Roh Kudus sebagai Penolong (Mzm 77) akan masuk dalam rahmat Mahakuasa-Nya. Di samping mengerti hubungan-Nya dengan Bunda kita sebagai syarat untuk dapat merasa terpenggil, ada syarat penting lain. Kita harus menghormati Roh Kudus sendiri sebagai Pribadi Allah tersendiri dengan misi perutusan-Nya bagi kita. Penghormatan kepada Roh Kudus tidak akan dapat kita pertahankan kecuali bila kita cukup sering mengarahkan pikiran kepada-Nya. Dengan hanya berpaling sejenak kepada-Nya, setiap devosi kepada Perawan Yang Terberkati dapat merupakan jalan yang terbuka lebar menuju Roh Kudus. Para legioner dapat memanfaatkan terutama doa rosario untuk tujuan ini. Doa rosario cocok untuk menjadi doa devosi kepada Roh Kudus, karena merupakan doa pokok kepada Bunda kita, selain itu, isinya mencakup 20 misteri untuk memperingat campur tangan Roh Kudus dalam Sejarah Keselamatan.

Hubungan Maria dengan Allah Bapa Kekal biasanya dirumuskan sebagai Anak Puteri. Sebutan ini bertujuan untuk menerangkan:

- a) Kedudukan Maria sebagai “yang paling utama dari antara segala Makhluk, anak Allah yang paling berkenan, yang paling dekat serta paling dikasihi-Nya (Kardinal Newman).
- b) Kesatuan Maria yang sempurna dengan Yesus Kristus membuat Maria mempunyai hubungan baru dengan Bapa, dan oleh karena itu ia disebut Puteri Allah Bapa. “Sebagai Ibu Tuhan, Maria membuat suatu perjanjian baru dengan Bapa.” (Lepicier)
- c) Kesamaan yang luar biasa antara Maria dan Bapa membuat Maria pantas untuk menerangi dunia dengan sinar cahaya abadi yang terpancar dari Bapa Maha-Pengasih.

“Sebagai ibu dari Allah, Maria mempunyai perjanjian tertentu dengan Bapa”
(Lepicier)

Tetapi sebutan “Puteri” mungkin sudah tidak cukup untuk memberi pengertian kepada kita tentang pengaruh yang bekerja atas diri kita yang berasal dari hubungan Maria dengan Bapa sebab kita adalah anak-anak Allah & anak-anak Bunda Maria. “Allah telah menganugerahkan kepada Maria kesuburan seperti halnya manusia biasa sanggup menerimanya, sehingga Dia dapat memberikan kuasa kepada Maria untuk mengandung Putera-Nya dan seluruh anggota Tubuh Mistik-Nya..” (St Louise – Marie de Montfort). Hubungan Maria dengan Bapa adalah unsur fundamental dan selalu ada dalam jalan kehidupan setiap jiwa. Allah menghendaki agar apa yang Ia berikan kepada manusia harus tercermin dalam rasa syukur dan kerjasama. Oleh karena itu, persatuan yang memberi kehidupan harus menjadi pokok pikiran kita, maka disarankan agar doa Bapa Kami yang sering diucapkan para legioner, menjadi sarana khusus bagi tujuan itu. Doa ini disusun oleh Yesus Kristus Tuhan kita, oleh karena itu doa ini mengandung permohonan yang benar dengan cara yang benar. Jika doa itu didoakan dengan penghayatan yang tepat dalam semangat Gereja Katolik, kita dapat mewujudkan tujuan kita untuk memuliakan Allah Bapa Kekal dan mewartakan rahmat berlimpah yang dicurahkan kepada kita melalui Maria.

“Marilah kita merenungkan kembali contoh yang diberikan Bapa, Putera, dan Roh Kudus mengenai ketergantungan pada Maria, sebagai bukti bagaimana seharusnya kita bergantung pada Maria. Bapa tidak memberi dan takkan pernah memberikan Putera-Nya, kecuali dengan perantaraan Maria. Ia memperanakan kita hanya melalui Maria dan mencurahkan Rahmat-Nya juga melalui Maria. Allah Putera takkan menjelma untuk dunia secara umum, kecuali oleh Maria; Ia dididik dan dibesarkan oleh Maria dalam persatuan dengan Roh Kudus; demikian pula Ia memberikan jasa dan kebajikan-Nya hanya melalui Maria. Roh Kudus menjadikan Yesus Kristus melalui Maria, begitu pula Ia membentuk Tubuh Mistik-Nya; hanya melalui Maria. Ia mencurahkan Rahmat & kemurahan-Nya. Setelah melihat begitu banyak contoh yang diberikan Allah Tritunggal, mungkinkah kita tanpa membutuhkan mata memisahkan diri dari Maria, tidak menyerahkan diri kita, dan bergantung kepadanya? (St Louis-Marie de Montfort: Risalah Devosi Sejati, Par 140).

LEGIONER DAN EKARISTI KUDUS

1. Misa Kudus

Sudah ditekankan sebelumnya bahwa kesucian anggota sangat penting bagi Legio. Lagipula kesucian ini merupakan sarana utama dari legioner untuk berkarya, karena hanya dengan rahmat yang ia miliki, seorang legioner dapat berbagi rahmat dengan orang lain. Oleh karena itu, ketika masuk menjadi anggota, seorang legioner menyampaikan permohonan agar dipenuhi dengan Roh Kudus dan dijadikan alat Roh Kudus untuk memperbaharui muka bumi dengan kuasa-Nya.

Rahmat, yang kita mohonkan dalam doa, semuanya akan mengalir dari pengorbanan Yesus Kristus di Kalpari. Pengorbanan di atas Kayu Salib dilanjutkan di antara umat manusia dalam Misa Kudus. Misa Kudus bukan sekadar menghadirkan kembali secara simbolis kejadian masa lalu, tetapi Misa Kudus menghidupkan kembali di tengah – tengah kita dengan sungguh – sungguh dan secara nyata Peristiwa Agung yang digenapi Tuhan di Kalpari untuk menebus dunia. Kurban Salib tidak lebih tinggi nilainya dari Kurban Misa, karena kedua-duanya adalah satu Kurban yang sama, waktu dan ruang telah disingkirkan oleh Tangan Yang Mahakuasa. Imam dan kurban adalah sama hanya tempatnya yang berbeda. Misa Kudus mengandung segala sesuatu yang dipersembahkan Kristus kepada Allah, dan segala sesuatu yang diperoleh Kristus bagi umat manusia; dan persembahan kurban dari mereka yang turut ambil bagian dalam Misa dipersatukan dengan Kurban Agung Kristus.

Oleh karena itu Misa harus menjadi penolong bagi legioner yang menginginkan rahmat penebusan yang berlimpah bagi dirinya dan orang lain. Karena dalam kenyataan peluang dan keadaan sangat berbeda satu dengan yang lain, Legio tidak memaksakan kewajiban apapun dalam hal ini kepada anggotanya. Namun demi ketertiban dan karya mereka, tiap anggota dihimbau dan dianjurkan untuk sering menghadiri Misa Kudus dan menerima Komuni Kudus – bila mungkin setiap hari.

Legioner berkarya dalam persatuan dengan Maria. Hal ini terutama terlaksana dalam keikut-sertaan mereka dalam perayaan Ekaristi.

Seperti kita ketahui, Misa terdiri dari dua bagian penting. Ibadat Sabda dan Ritus Ekaristi. Sangat penting untuk diingat bahwa kedua

bagian ini erat kaitannya satu sama lain, sehingga mereka merupakan satu kegiatan ibadat tunggal. (Konstitusi Liturgi Kudus No. 56) Karena alasan ini, kita harus ikut ambil bagian dalam keseluruhan Misa di mana telah disiapkan “meja santapan” Sabda Allah maupun “meja perjamuan” Tubuh Kristus, supaya kita mendapat pengarahan dan dikenyangkan oleh Sabda Allah dan Tubuh Kristus. (Konstitusi Liturgi 48, 51).

“Dalam Kurban Misa, kita tidak hanya diingatkan pada Kurban Salib secara simbolis, tetapi sebaliknya secara nyata. Untuk sesaat, Pengorbanan di Kalvari itu terulang kembali, menembus waktu, jarak & ruang. Yesus Yang sama, Yang telah mati di Salib kini hadir. Sluruh umat mempersatukan diri dengan Kehendak Suci-Nya untuk berkorban, dan melalui Yesus Yang hadir, mereka mempersembahkan diri kepada Bapa Surgawi sebagai kurban-kurban hidup. Jadi, Misa Kudus merupakan pengalaman nyata yang sangat menakjubkan, turut merasakan kejadian sesungguhnya yang terjadi di Golgota. Penyesalan & tobat, kasih dan bakti, semangat pahlawan dan jiwa pengorbanan, meluap keluar dari altar, menyentuh umat yang sedang berdoa.” (Karl Adam: *The Spirit of Catholicism* – Semangat Katolik).

2. Ibadat Sabda

Misa adalah terutama suatu perayaan iman, yang lahir dan berkembang dalam diri kita melalui Sabda Allah yang kita dengar. Kita mengingat kembali kata-kata dalam Petunjuk Umum Misa (No. 6): “Pada saat ayat-ayat Kitab Suci dibacakan di Gereja, Allah sendiri berbicara pada umat-Nya, dan Kristus, Yang hadir dalam Sabdaewartakan Injil. Oleh karena itu, bacaan-bacaan Kitab Suci adalah salah satu unsur yang paling penting dalam ibadat, dan semua yang hadir harus mendengarkan sabda dengan hormat, dan yang sangat penting juga ialah homili, yang merupakan bagian wajib dari Misa pada hari Minggu dan hari libur. Sedangkan pada hari biasa, dianjurkan ada homili. Dalam homili imam menjelaskan bacaan suci dalam terang ajaran Gereja untuk membangun iman dari mereka yang hadir.

Dalam perayaan Sabda, Bunda Maria menjadi contoh kita karena ia adalah “Perawan yang menerima Sabda Allah dengan penuh perhatian dan iman.” Dalam hal ini Maria merupakan pintu gerbang dan jalan menuju tugas keibuan ilahi (*Maria Immaculata* 17)

3. Ibadat Ekaristi dalam Persatuan dengan Maria

Tuhan yang Mulia tidak mulai dengan Karya Penebusan-Nya tanpa persetujuan Maria, yang diajukan dengan sepenuh hati dan diberikan dengan rela. Demikian pula Ia tidak menyempurnakan-Nya di Kalvari, tanpa kehadiran dan persetujuan Maria. “Oleh persatuan kehendak dan derita antara Maria dan Kristus, Maria paling pantas untuk menjadi pembaharu dunia yang penuh dosa dan pembagi segala rahmat yang telah ditebus Yesus dengan menyerahkan Nyawa dan Darah-Nya.” (AD 9). Maria berdiri di bawah salib Yesus di Kalvari untuk mewakili seluruh umat manusia dan setiap kali diadakan Misa, Persembahan Diri Sang Penebus dilaksanakan kembali dalam keadaan yang sama. Maria berdiri di altar, seperti dahulu ia berdiri di bawah salib. Ia ada di sana, selamanya, bekerja sama dengan Yesus – Wanita, yang sejak semula dijanjikan akan meremukkan kepala ular. Oleh karena itu, seruan kasih untuk Maria seharusnya terdengar dalam setiap Misa.

Dan bersama-sama dengan Maria yang berada di Kalvari di antara umat yang berkabung atas Persembahan Kurban, ada wakil Legio Romawi, Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya. Sesungguhnya mereka dari penguasa dunia ini tidak ada yang mengetahui bahwa mereka telah menyalibkan Tuhan yang mulia (1 Kor 2:8). Dan sungguh ajaib, rahmat turun atas mereka! “Renungkan dan lihat,” kata Santo Bernardus, “Betapa besar daya tembus mata iman. Pertimbangkan dengan penuh perhatian tajamnya mata yang dimilikinya. Di Kalvari, Kepala Pasukan dapat melihat kebangkitan dalam kematian, dan Roh Mahakuasa dalam nafas orang yang berada di ambang kematian. “Ketika mereka melihat kurban mereka penuh dengan luka-luka, para prajurit menyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah,” (Mat 27:54).

Pertobatan orang – orang kejam dan kasar ini, yang begitu cepat dan di luar dugaan adalah hasil buah dari doa-doa Maria. Mereka merupakan anak-anak asing pertama yang diterima Bunda umat manusia di Kalvari; namun mereka telah menjadi (nama) legioner yang dikasihi Maria. Siapa yang dapat meragukan bahwa ia akan mengumpulkan legionernya sendiri untuk memberikan iman dan kelimpahan kasih-Nya bila mereka datang dalam Misa Harian untuk bersatu dalam doa dan menjadi rekan kerjanya, supaya mereka dapat masuk (dengan kelimpahan berkat) ke dalam Kurban Mulia Kalvari.

Dalam konsekrasi ketika Putera Allah diangkat tinggi-tinggi, mereka

akan mempersatukan diri dengan Kristus untuk menjadi satu kurban, karena Misa adalah kurban mereka dan juga kurban-Nya. Kemudian seharusnya bersama-sama dengan imam, mereka menyambut Tubuh Kristus, yang dikurbankan jika kepenuhan buah Kurban Ilahi hendak dikumpulkan.

Mereka akan mengerti peran Maria yang penting, Hawa yang baru, dalam misteri suci itu – peran yang ketika Putera terkasih menggenapi penebusan umat manusia di altar kayu salib. Maria berdiri di sebelahnya, menderita, dan menyembuhkan bersama-sama Yesus.” (Paus Pius XII). Dan ketika mereka pergi, Maria berjaga bersama legionernya, dengan memberikan sebagian kepada mereka agar dapat ikut berperan dalam pembagian rahmat, sehingga untuk masing-masing dan mereka yang turut dan berkarya dicurahkan kekayaan penebusan tidak terbatas.

“Perannya sebagai Ibu, secara khusus dirasakan dan dialami oleh umat Kristen dalam Perayaan Misa Kudus – Perayaan Liturgi tentang misteri Penebusan – dimana Kristus, dengan Tubuh-Nya Yang dilahirkan oleh Perawan Maria, betul-betul hadir.

Orang Kristen yang saleh, benar-benar merasakan adanya suatu keterkaitan yang erat antara penghormatan kepada Perawan Suci dan penghormatan kepada Misa Kudus; ini suatu kenyataan yang dapat dilihat baik dalam liturgi Gereja Katolik Barat pun Timur dalam tradisi keluarga-keluarga yang taat beragama, dalam gerakan kerohanian modern, termasuk untuk kaum muda, dan dalam praktik pastoral di Gua Maria. Maria menuntun umat beriman untuk pergi ke Misa.” (*Redemptoris Mater* 44)

4. Ekaristi Harta Kekayaan Kita

Ekaristi merupakan pusat dan sumber rahmat: oleh karena itu Ekaristi harus merupakan kunci dalam jadwal legioner. Aktivitas yang paling bersemangatpun tidak akan menghasilkan sesuatu yang bernilai bila dalam pelaksanaannya melupakan tujuan pokoknya ialah menanamkan Ekaristi dalam hati umat manusia. Karna dengan demikian, dapat dicapai tujuan dari kedatangan Yesus ke dunia. Tujuan itu ialah untuk mengkomunikasikan diri-Nya dengan jiwa-jiwa agar dapat membuat jiwa-jiwa itu bersatu dengan Dia. Sarana komunikasi utama ialah Ekaristi Kudus: “Akulah roti hidup yang telah turun dari Surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.” (Yoh 6:51-52)

Ekaristi Kudus, adalah sebuah harta kekayaan, karena Yesus sendiri hadir dalam sakramen ini, sama seperti Ia hadir di rumah-Nya di Nazaret atau di Ruang Atas di Yerusalem. Ekaristi Kudus bukan saja suatu simbol Yesus, atau alat kekuatan-Nya, tetapi sepenuhnya adalah Yesus Kristus sendiri. Oleh karena itu Maria yang telah mengandung & membesarkan-Nya, “menemukan kembali dalam Hosti Kudus, Buah Tubuhnya yang terpuji, dan diperbaharui dalam hidup kebersamaan hari-hari bahagia di Bethlehem dan Nasaret dalam kehadiran-Nya dalam Sakramen.” (Santo Peter Julian Eymard)

Banyak orang menghormati dan meniru-Nya karena mereka berpendapat bahwa Yesus adalah lebih unggul dari orang biasa. Jika mereka dapat menganggap Yesus lebih tinggi, tentu mereka akan berbuat lebih banyak. Oleh karena itu, apa yang harus dilakukan umat beriman? Orang Katolik yang percaya tetapi tidak mempraktikkan kepercayaan mereka sepatutnya tidak dapat dimaafkan. Yesus yang dikagumi orang lain, dimiliki oleh orang Katolik – hidup selamanya dalam Ekaristi. Mereka diterima bebas dan dapat, menerima-Nya setiap hari sebagai santapan jiwa mereka.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, seseorang akan merasa sangat sedih karena warisan yang begitu indahnya ditelantarkan begitu saja; karena orang yang percaya akan Ekaristi seharusnya bagaimanapun juga tidak membiarkan dosa dan kesembronoan merampas kebutuhan vital jiwa-jiwa mereka, yang disediakan oleh Tuhan bagi mereka sejak keberadaan-Nya di dunia. Bahkan sebagai bayi yang baru lahir di Bethlehem (yang berarti Rumah Roti), Ia berbaring di atas jerami di mana Ia adalah Gandum Ilahinya: direncanakan untuk menjadi roti surgawi yang membuat umat manusia bersatu dengan Dia dan dengan yang lainnya dalam Tubuh Mistik-Nya.

Maria adalah Ibu Tubuh Mistik itu. Seperti dahulu ia ingin memenuhi kebutuhan Kristus-Puteranya, sekarang ia merindukan memelihara Tubuh Mistik itu, yang mana ia adalah Ibu-Nya. Begitu sedih hatinya melihat bayinya, Tubuh Mistik-Nya, lapar-bahkan sampai hampir mati – karena kenyataan bahwa hanya sedikit yang disegarkan oleh Roti Kehidupan, kenyataan bahwa hanya sedikit yang disegarkan oleh Roti Kehidupan, banyak banyak yang tidak menerima-Nya sama sekali. Biarlah mereka yang bertujuan untuk bergabung dengan Maria dalam pelayanan keibuannya bagi jiwa-jiwa, turut merasakan kekhawatirannya, dan berjuang dalam persatuan dengan Maria untuk menghilangkan rasa lapar

akan Tubuh Kristus. Setiap jalan atau tindakan para legioner harus disediakan untuk membangkitkan pengetahuan dan kasih akan Sakramen Kudus dan menghindari dosa dan ketidakperdulian yang menghalangi manusia untuk ikut serta dalam Sakramen. Tiap Komuni Kudus yang disajikan benar-benar suatu keuntungan yang tidak dapat diukur. Melalui jiwa perorangan, Komuni Kudus menyegarkan keseluruhan Tubuh Mistik Kristus & membuat-Nya makin bertambah hikmat & besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia (Luk 2:52)

“Persatuan antara Ibu dan Putera dalam karya penyelamatan mencapai puncaknya di Kalvari, di mana Kristus “mempersalahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat” (Ibrani 9:14) dan di mana Maria berdiri di dekat salib-Nya (cf. Yoh 19:25) “untuk ikut menderita bersama Putera Tunggalnya. Di sana dengan hati keibuannya, ia menyatukan dirinya dengan Pengorbanan-Nya, dan dengan kasih mengizinkan persembahan “korban” yang telah ia lahirkan sendiri dan juga ia persembahkan kepada Bapak Kekal. Agar Pengorbanan Salib kekal sepanjang masa, Sang Penebus mengadakan Kurban Ekaristi, peringatan akan Kematian dan Kebangkitan-Nya, dan mempercayakannya kepada Mempelai Gereja-Nya, yang terutama pada hari Minggu, memanggil berkumpul umat beriman untuk merayakan Paskah Tuhan, sampai kedatangan-Nya kembali. Semua ini dilakukan Gereja dalam persatuannya dengan para kudus di surga dan khususnya dengan Perawan yang Terberkati, yang kemurahan hatinya membara dan iman yang tidak tergoyahkan patut ditiru.” (*Maria Immaculata* 20)

9

LEGIONER DAN TUBUH MISTIK KRISTUS

1. Pengabdian legioner didasarkan atas doktrin ini

Dalam rapat Legio yang pertama kali, sudah ditekankan bahwa pengabdian legioner harus bersifat adikodrati. Mereka harus mendekati sesamanya dengan penuh keramahan, tetapi motivasi mereka bukan semata-mata ini saja. Dalam diri setiap orang yang mereka layani, mereka harus melihat Pribadi Yesus Kristus sendiri. Mereka harus mengingat bahwa apa yang mereka lakukan untuk sesamanya – bahkan untuk yang

paling lemah dan paling hina – mereka lakukan untuk Tuhan sendiri, seperti yang difirmankan: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Mat 25:40)

Seperti dalam rapat pertama dan demikian dalam rapat selanjutnya, diusahakan sekuat tenaga agar legioner menempatkan motivasi luhur tersebut di atas sebagai dasar pengabdian mereka, dan demikian pula disiplin dan keserasian intern Legio harus terutama terletak pada prinsip yang sama ini. Dalam diri perwira dan dalam diri sesama legioner harus diakui & diutamakan Kristus sendiri. Untuk memastikan agar kebenaran transformasi ini tetap tertanam dalam akal budi anggotanya, maka kebenaran ini dituangkan dalam Instruksi Tetap yang selalu dibacakan dalam rapat bulanan presidium. Lagipula dalam Instruksi Tetap juga ditekankan prinsip Legio yang lain ialah bahwa semua pekerjaan harus dilakukan dalam semangat persatuan dengan Maria sehingga dialah yang melakukan segalanya melalui para legioner.

Sistem Legio disusun atas dasar prinsip-prinsip yang merupakan konsekuensi dari doktrin Tubuh Mistik Kristus. Doktrin ini membentuk tema pokok dalam surat-surat Santo Paulus. Tetapi ini tidak mengherankan karena penjelasan doktrin ini telah membuat Santo Paulus bertobat. Ada cahaya yang memancar dari langit. Pengejar orang-orang Kristen yang kejam jatuh tersungkur ke tanah dan menjadi buta. Lalu ia mendengar suara nyaring yang berkata kepadanya: “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?” Jawab Saulus: “Siapakah Engkau, Tuhan?” Kata-Nya: “Akulah Yesus yang kauaniaya itu.” (Kis 9:4-5). Dengan ajaib, kata-kata itu telah membakar jiwa sang rasul, sehingga Ia selalu mengatakan dan menulis kebenaran dari kata-kata itu.

Santo Paulus menggambarkan persatuan yang ada antara Kristus dan yang dibaptis seperti persatuan antara kepala dan bagian – bagian lain dari tubuh manusia. Setiap bagian mempunyai tujuan dan tugas khusus sendiri. Ada beberapa bagian yang mulia dan ada yang kurang; tetapi semuanya saling tergantung dan semuanya digerakkan oleh satu tenaga hidup yang sama. Semuanya akan menderita kerugian oleh kegagalan satu bagian, dan semua akan menikmati keuntungan oleh kehebatan satu bagian.

Jemaat adalah Tubuh Mistik Kristus dan kepenuhan-Nya. (Ef 1:22-23) Kristus adalah Kepala, bagian utama yang tidak dapat digantikan, dari mana anggota-anggota tubuh yang lain mendapatkan kekuatan dan daya hidup. Oleh Sakramen Baptis, kita dipersatukan dengan Kristus oleh suatu ikatan paling erat yang dapat dibayangkan. Kita harus sadar bahwa “mistik” bukan berarti “tidak nyata.” Menurut kata – kata dalam Kitab Suci “Kita adalah anggota Tubuh - Nya.” (Ef 5:30) Tugas suci penuh kasih dan pengabdian harus ada antara anggota-anggota tubuh dengan kepala-Nya, dan antara sesama anggota itu sendiri. (1 Yoh 4:15-21) Gambar sebuah sosok tubuh membantu untuk menyadarkan akan kewajiban tiap anggota tubuh, dan ini sudah setengah membantu dalam melaksanakan tugas.

Kebenaran ini telah dijelaskan sebagai pusat dogma Kristen. Karena dalam kenyataannya, seluruh kehidupan adi kodrati, semua rahmat yang dianugerahkan kepada kita adalah buah-buah karunia Penebusan. Penebusan sendiri didasari kenyataan bahwa Kristus & Jemaat bersama-sama membentuk satu Tubuh Mistik tunggal, agar kepuasaan Kristus sebagai Kepala dan kasih-Nya yang tak terhingga, menjadi milik umat-Nya yang setia. Itulah alasan mengapa Tuhan kita menderita untuk umat manusia dan rela menebus dosa yang tidak diperbuat-Nya. “Kristus adalah Kepala Jemaat, Dialah Yang menyelamatkan Tubuh.” (Ef 5:23). Kegiatan Tubuh Mistik adalah kegiatan Kristus sendiri. Umat beriman disatukan dalam Dia, untuk kemudian hidup, menderita dan mati bersama-Nya, dan bangkit bersama Kebangkitan-Nya. Pembaptisan menguduskan karena membangun hubungan vital antara Kristus & jiwa-jiwa dimana kekudusan Kepala mengalir ke anggota-anggota. Sakramen-sakramen yang lain, dan terutama Ekaristi Kudus, diadakan untuk tujuan mempererat ikatan antara Tubuh Mistik & Kepala-Nya. Lagipula, ikatan ini dapat diperdalam oleh praktik iman & karya amal dalam pengaturan & pelayanan dalam Gereja dengan penyerahan diri, jerih payah dan penderitaan, dan pada umumnya oleh setiap kegiatan dalam kehidupan Kristiani. Semuanya ini terutama akan efektif bila dilakukan dengan sengaja bersama-sama Maria.

Maria merupakan penghubung utama dalam persatuan ini karena kedudukannya sebagai ibu, baik dari Kepala maupun anggota-anggota-Nya. “Kita adalah anggota Tubuh-Nya.” (Ef 5:30) dan oleh karena itu, dengan kenyataan dan kepenuhan yang sama, anak-anak Maria, Ibu-Nya.

Satu – satunya tujuan keberadaan Maria ialah mengandung dan melahirkan Kristus seutuhnya, yakni Tubuh Mistik dan semua anggota – anggota-Nya. Utuh dan sempurna, rapi tersusun dan diikat menjadi satu dengan Yesus Kristus, Kepala-Nya (Ef 4:15-16). Maria mewujudkannya dengan kerja sama dan kekuasaan Roh Kudus, yang adalah Hidup dan jiwa Tubuh Mistik. Dalam pangkuan dan asuhan Maria, jiwa tumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, dan mencapai kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. (Ef 4:13-15).

“Maria memegang peran teramat penting dalam Rencana Karya Penebusan Tuhan, berbeda dengan Makhluk lainnya. DI antar anggota Tubuh Mistik, ia mempunyai kedudukan istimewa; yang pertama setelah Kepala. Dalam cara kerja ilahi Kristus, fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan seluruh tubuh. Ia adalah Jantungnya.... Menurut Santo Bernardus, lebih umum, bila peran Maria disamakan dengan ‘leher,’ yang menghubungkan kepala dengan bagian bawah badan. Meskipun persamaan ini mendekati fungsi Maria sebagai perantara umum, antara Kepala Tubuh Mistik dengan anggota tubuh lainnya, namun masih kurang tepat. “Leher” belum cukup menggambarkan pengaruh Maria yang terpenting dan kekuasaannya yang hanya sedikit di bawah Tuhan. “Jantung” lebih tepat untuk kedudukannya dalam hidup adi-kodrati. Leher hanyalah faktor penghubung. Ia tak turut mengambil bagian dalam memberi atau mempengaruhi kehidupan. Sebaliknya, jantung merupakan bejana penuh kehidupan, ia menerima kekayaan hidup untuk kemudian dibagikan ke seluruh tubuh.” (Mura: *Le Corps Mystique du Christ*)

2. Maria dan Tubuh Mistik

Bermacam-macam tugas yang dipenuhi Maria, mulai dari memberi makan, memelihara, dan mengasahi tubuh yang sesungguhnya dari Putera Ilahinya, semua tugas tetap dilaksanakannya untuk setiap anggota dari Tubuh Mistik, baik yang paling hina maupun yang paling terhormat. Agar supaya bila “anggota-anggota yang saling berbeda itu, saling memperhatikan.” (1Kor 12:25), mereka tidak bertindak semaunya, terlepas dari Maria, meskipun karena kesembronoan atau ketidacuhan, mereka tidak berhasil mengakui keberadaan Maria. Mereka hanya harus menyatukan usaha mereka dengan usaha Maria. Ini sudah menjadi tugasnya, dan ia telah sibuk menjalankan tugas ini sejak menerima kabar gembira dari malaikat hingga hari ini. Para legioner tidak sungguh –

sebenarnya mengajak Maria dalam pelayanan mereka untuk membantu melayani sesama anggota Tubuh Mistik. Adalah Maria yang memanggil mereka untuk membantu dalam tugasnya. Karena Maria yang bertugas memanggil mereka, maka tidak seorangpun dapat ikut ambil bagian kecuali dengan persetujuan Maria yang penuh kerahiman. Biarlah mereka yang dalam melayani sesamanya merendahkan kedudukan & hak istimewa Maria, berpikir tentang konsekuensi logis dari doktrin Tubuh Mistik. Lagipula doktrin ini mengandung pelajaran bagi mereka yang mengaku menerima Sabda Allah, tetapi pada saat yang bersamaan mengabaikan dan meremehkan Ibu Tuhan. Biarlah orang-orang yang seperti itu mengingat kembali bahwa Kristus mencintai ibu-Nya dan tunduk kepadanya (Luk 2:51), dan bahwa teladan-Nya mewajibkan anggota Tubuh Mistik-Nya untuk. "Hormatilah ibumu." (Kel 20:12) Atas perintah Allah yang Maha Tinggi, mereka harus mencintai Maria seperti seorang anak mencintai ibunya. "Semua keturunan harus memuji dia." (Luk 1:48)

Sama seperti tidak seorangpun dapat melayani sesama selain dengan pendampingan Maria, maka tidak seorangpun dapat melaksanakan tugas ini dengan bernilai kecuali dengan masuk sampai suatu tingkatan tertentu ke dalam intensi Maria. Hasilnya kita semakin erat hubungannya dengan Maria, semakin sempurna panggilan kita untuk memenuhi mengasihi Allah dan melayani sesamanya. (1 Yoh 4:19-21)

Tugas khusus legiuner dalam Tubuh Mistik ialah membimbing, menghibur, & menerangi sesamanya. Tugas ini tidak dapat dilaksanakan dengan cukup baik tanpa merealisasikan kedudukan Gereja dalam Tubuh Mistik Kristus. Tempat dan hak istimewa Gereja, kesatuan, kewenangan, pertumbuhan, penderitaan, mujizat, kemenangan, penganugerahan rahmat dan pengampunan dosa, hanya dapat diterima dengan pengertian bahwa Kristus hidup dalam Gereja dan melalui Gereja Kristus melanjutkan misi-Nya. Gereja mewujudkan kembali kehidupan Kristus dan seluruh tahap-tahap dalam hidup-Nya.

Setiap anggota Gereja dipanggil oleh Kristus, Kepalanya untuk memerankan bagiannya dalam karya Tubuh Mistik. "Yesus Kristus" – Yang kita baca dalam Konstitusi *Lumen Gentium* – "Sebab Ia telah mengumpulkan saudara-saudara-Nya dari segala bangsa, dan dengan mengaruniakan Roh-Nya Ia secara gaib membentuk mereka menjadi Tubuh-Nya. Dalam Tubuh itu, hidup Kristus dicurahkan ke dalam umat

beriman. Melalui sakramen – sakramen, mereka itu secara rahasia namun nyata dipersatukan dengan Kristus yang telah menderita dan dimuliakan... Adapun seperti semua anggota tubuh manusia, biarpun banyak jumlahnya, membentuk hanya satu tubuh, begitu pula para beriman dalam Kristus. (lihat 1 Kor 12:12) Dalam membangun Tubuh Kristus, juga ada bermacam-macam anggota dan fungsi”..... Roh Allah memberikan karisma yang sangat banyak macamnya untuk mengundang umat agar mau menerima jabatan dan bentuk pelayanan yang berbeda-beda.... “ (*Christifideles Laici* 20 -> Dok. Ttg Panggilan & Misi Awam)

Agar dapat menghargai pelayanan yang seharusnya mewarnai kehidupan legioner dalam Tubuh Mistik, kita harus berpaling kepada Perawan Suci kita. Ia telah dilukiskan sebagai jantung dari Tubuh Mistik. Seperti jantung dalam tubuh manusia, perannya ialah mengedarkan darah Kristus melalui pembuluh darah ke seluruh Tubuh Mistik dengan memberikan kehidupan dan perkembangan. Tugas ini terutama suatu karya kasih di atas segalanya. Oleh karena itu para legioner ketika menjalankan tugas kerasulannya dalam persatuan dengan Maria dipanggil untuk bersatu dengan dia dalam peran vitalnya sebagai jantung dari Tubuh Mistik.

“Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: “Aku tidak membutuhkan engkau.” Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: “Aku tidak membutuhkan engkau.” (1 Kor 12:21) Dari ayat-ayat ini, legioner dapat belajar betapa penting perannya dalam kerasulan. Ia tidak saja satu tubuh dengan Kristus dan tergantung kepada Kristus, tetapi sama seperti Kristus, Kepala, yang dalam arti sesungguhnya tergantung kepada-Nya; sehingga bahkan Kristus, Allah kita, harus berkata kepada legioner: “Aku membutuhkan bantuanmu dalam tugas-Ku untuk menyelamatkan dan menguduskan jiwa-jiwa.” Ketergantungan kepala kepada tubuh yang semacam ini yang dimaksud oleh Santo Paulus ketika berbicara tentang “menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus.” (Kol 1:24) Ungkapan yang begitu menyentuh hati ini tidak ingin mengatakan bahwa karya Kristus tidak sempurna, tetapi hanya ingin menekankan prinsip bahwa setiap anggota dari tubuh harus memberikan apa yang diberikan kepada pelaksanaan keselamatannya sendiri dan sesamanya. (Flp 2:12)

Hendaknya ini menjadi pelajaran bagi legioner bahwa tugasnya dalam Tubuh Mistik sungguh menjadi suatu panggilan mulia, karena tugasnya

ialah untuk mengenapi apa yang diperlukan Allah dalam Misi Perutusan-Nya. Bukankah ini membuka pikiran legioner; bahwa Kristus membutuhkan mereka untuk memberikan terang dan harapan kepada yang berada dalam kegelapan, penghiburan kepada yang dalam kesusahan, kehidupan kepada yang mati dalam dosa. Dengan sendirinya, sudah merupakan tempat dan tugas seorang legioner untuk dengan cara khas menirukan kasih dan ketaatan yang tidak terhingga yang diberikan Kristus sebagai Kepala kepada Ibu-Nya, dan inilah yang harus dilakukan kembali dalam Tubuh Mistik.

"Seperti Santo Paulus meyakinkan kita bahwa ia mengenapi penderitaan Kristus, hingga kita sesungguhnya dapat berkata bahwa seorang Kristen sejati, yang adalah anggota Yesus Kristus & dipersatukan dengan-Nya dalam rahmat, melanjutkan & menyelesaikan karya dengan setiap tindakan yang dilakukan dalam semangat Yesus Kristus (karya yang dilakukan Yesus Kristus sendiri selama hidup-Nya yang damai di dunia). Sehingga bila seorang Kristen berdoa, ia melanjutkan doa Yesus selama hidup-Nya di dunia. Bila ia bekerja, ia mengenapi apa yang diperlukan bagi kehidupan dan percakapan Yesus. Kita harus seperti banyak Kristus-Kristus di dunia, melanjutkan kehidupan dan kegiatan-Nya, berbuat dan menderita dalam semangat Yesus, dalam arti kekudusan dan penempatan diri yang luhur." (St John Eudes: Kerajaan Kristus)

3. Penderitaan Dalam Tubuh Mistik

Dalam menjalankan misinya, legioner menjadi dekat dengan hal-hal yang menyangkut kehidupan manusia, dan terutama dengan penderitaan. Oleh karena itu, mereka harus memiliki wawasan tentang apa yang disebut oleh dunia sebagai masalah penderitaan. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah menanggung suatu kesengsaraan dalam hidupnya. Hampir semuanya mernberontak melawan kesengsaraan itu. Mereka berusaha untuk menyingkirkannya, dan bila hal ini tidak mungkin, mereka tertindih di bawah penderitaan. Sepertinya terdapat kegagalan pada pola penebusan yang mengharniskan adanya penderitaan dalam setiap kehidupan yang berbuah, sarna seperti memintal benang wol harus melintasi dan menyempurnakan lengkungan demi lengkungan. Penderitaan yang tampaknya seperti melintasi dan merintang jalan kehidupan manusia, dalam kenyataannya malahan memberikan kesempatan pada kehidupan. Karena Kitab Suci pada tiap-tiap lembar-Nya mengajarkan "Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk

percaya kepada Kristus, melainkan juga menderita untuk Dia." (Flp 1:29) dan sekali lagi: "Jika kita mati dengan Dia, kita pun akan hidup dengan Dia; jika kita bertekun, kita pun akan ikut memerintah dengan Dia." (2Tim 2: 11-12)

Saat kematian kita dalam Kristus ditandai oleh salib yang bercucuran darah, di atas mana Kepala kita baru saja menyelesaikan Karya-Nya. Di bawah kaki salib berdiri seorang wanita, yang tenggelam dalam kesedihan dan serasa tak mungkin lagi baginya untuk terus hidup. Wanita itu Ibu Penebus dan juga ibu semua orang yang ditebus. Dari pembuluh darah wanita itu mengalir untuk pertama kali darah, yang sekarang tercecercer ke mana-mana, dalam menebus dunia. Darah Mulia ini akan selanjutnya mengalir dalam Tubuh Mistik, sehingga dapat dikatakan memompakan hidup ke dalam setiap celah. Konsekuensi dari pertumpahan darah ini harus dimengerti, agar dapat diterapkan dalam kehidupan. Aliran darah mulia ini akan memberikan kemiripan Kristus kepadajawa-j jiwa; Kristus yang utuh sempurna; bukan saja Kristus dari Bethlehem dan Gunung Tabor - Kristus yang penuh kebahagiaan dan kemuliaan, tetapi juga Kristus yang menderita dan berkorban - Kristus dari Kalvari.

Setiap orang Kristen harus disadarkan bahwa ia tidak dapat memilih apa yang ia sukai dari Kristus. Maria sadar betul akan hal ini bahkan sejak pertama kali menerima Kabar Gembira. Ia sadar bahwa ia tidak dipilih untuk menjadi Ibu penuh Kebahagiaan, tetapi juga untuk menjadi Wanita penuh Penderitaan. Tetapi ia selalu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan sekarang ia menerima Dia sepenuhnya. Dengan penuh kesadaran, ia menyambut kehidupan sang Bayi dengan segala akibat yang dihadapinya. Ia juga tidak kurang rela menanggung derita bersama-Nya seperti ia mau merasakan kebahagiaan bersama-Nya. Pada saat seperti itu, Hati Kudus ini masuk persatuan yang erat sampai mendekati Persamaan. Selanjutnya, mereka akan berdenyut bersama-sama dalam dan untuk Tubuh Mistik. Dengan demikian Maria menjadi Pengantara salwa Rahmat, Nadi Rohani yang menerima dan menyalurkan Darah Tuhan Yang Paling Mulia. Seperti yang terjadi dengan Maria, demikianlah akan terjadi pada semua anaknya. Kesediaan seseorang untuk menjadi alat Tuhan selalu tergantung kepada eratnya persekutuannya dengan Hati Kudus dari mana ia mendapatkan Darah Mulia untuk dilibikannya kepada sesamanya. Tetapi persatuan dengan Hati dan Darah Mulia tidak saja dijumpai dalam suatu tahap kehidupannya, tetapi dalam

seluruh kehidupannya. Akan sia-sia dan tak berguna untuk menyarnbut Raja Kemuliaan dan menolak Raja Penderitaan, karena keduanya adalah hanya satu Kristus. Ia yang tidak bersedia berjalan bersama-sama Kristus yang menderita tidak mengambil bagian dalam karya perutusan-Nya bagi jiwa-jiwa, dan juga tidak dalam kemuliaan-Nya.

Sebagai akibatnya, oleh karena itu, penderitaan selalu merupakan rahmat. Bila tidak untuk menganugerahkan penyembuhan, maka setidaknya untuk memberikan kekuatan. Penderitaan tidak pernah hanya sebagai suatu hukuman atas dosa. "Mengertilah," kata Santo Agustinus, "bahwa malapetaka yang dialami manusia, bukanlah hukuman, karena penderitaan mempunyai sifat menyembuhkan." Dan sebaliknya, kasih Tuhan berlimpah sebagai hak istimewa tak terkirakan yang mengalir ke dalam orang-orang tak berdosa dan yang kudus agar dapat membentuk dan menyempurnakan mereka menjadi serupa dengan Dia. Penderitaan yang datang silih berganti adalah dasar pembentukan dan perbaikan jiwa.

Suatu perbandingan sederhana dengan peredaran darah dalam tubuh manusia akan membuat lebih jelas arti dan maksud dari penderitaan. Kita ambil tangan sebagai contoh. Denyut nadi yang berdenyut di dalamnya adalah denyut jantung. Darah panas dari jantung melintasinya. Tangan itu satu kesatuan dengan tubuh dan tangan juga merupakan bagian dari tubuh. Bila tangan menjadi dingin, maka pembuluh darah mengecil dan aliran darah terganggu. Dan apabila menjadi semakin dingin, aliran menjadi semakin berkurang. Akhirnya bila dinginnya begitu mencekam maka aliran darah terhenti, terjadi radang-dingin dan jaringan-jaringan mulai mati, tangan menjadi kaku dan tak berguna seperti tangan yang mati. Dan bila dibiarkan dalam kondisi seperti ini, akan mengakibatkan gangrene. Tahap-tahap kedinginan menggambarkan keadaan yang mungkin terjadi dalam kehidupan anggota Tubuh Mistik. Keadaan dapat begitu parah sampai tubuh tidai, mau menerima aliran Darah Mulia sehingga ada bahaya kematian seperti anggota tubuh yang terserang gangrene yang harus dipotong. Tindakan apa yang harus dilakukan dalam hal ada anggota tubuh yang beku merupakan hal yang sederhana. Darah harus dibuat beredar lagi agar supaya dapat mengembalikan kehidupan. Memaksakan darah ke dalam pembuluh darah yang telah menyusut adalah suatu proses yang menyakitkan; tapi rasa sakit itu adalah suatu tanda mengembirakan. Mayoritas umat Katolik

mengalami kelumpuhan dan bukan radang dingin yang sesungguhnya. Bukan untuk mernuaskan diri sendiri jarang mereka menganggap lirinya kedinginan. Namun mereka tidak menerima Darah Mulia s 'banyak seperti kehendak Allah atas mereka. Jadi Ia harus memaksakan hiclup kepada mereka. Gerakan darah-Nya, yang melebarkan pembuluh darah mereka yang tidak siap, menyebabkan rasa sakit; dan ini mengakibatkan penderitaan dalam hidup. Namun, bila gagasan tentang penderitaan ini ditangkap, apakah tidak seharusnya penderitaan ini membuat kesedihan menjadikegembiraan? Perasaan penderitaan berubah menjadi perasaan kehadiran Kristus yang akrab.

"Yesus Kristus telah menderita segalanya yang harus Ia derita. Tak ada lagi yang dapat ditambahkan kepadajumlah penderitaan-Nya. Apakah lalan Salib-Nya telah berakhir? Sebagai Kepala memang sudah berakhir; tetapi masih ada lalan Salib untuk Tubuh-Nya. Dengan alasan ini maka Kristus yang masih menderita dalam Tubuh-Nya, menghendaki kita ikut ambil bagian dalam Penebusan-Nya. Persatuan erat kita dengan Kristus menuntut kita berbuat demikian. Karena kita adalah Tubuh dan anggota Tubuh Kristus, satu sama lainnya, apa yang diderita Kepala, anggota harus ikut menanggungnya." (Santo Agustinus)

10 KERASULAN LEGIO

1. Keluhurannya

Tiada ungkapan atau kata-kata yang lebih tepat untuk menggambarkan betapa luhurnya panggJ.lan untuk merasul dalam Legio, dan betapa pentingnya hal ini bagi Gereja, selain pemyataan berwenang berikut ini:

"Kaum awam menerima tugas serta haknya untuk merasul berdasarkan persatuan mereka dengan Kristus Kepala. Sebab melalui Baptis mereka disaturagikan dalam tubuh mistik Kristus, melalui Penguatan mereka diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus. Dengan demikian oleh Tuhan sendiri, mereka ditetapkan untuk merasul. Mereka ditahbiskan menjadi imam rajawi dan bangsa yang kudus (lihat 1Ptr 2:4-10), untuk melalui segala kegiatan mereka mempersembahkan korban

rohani, dan di mana pun juga memberi kesaksian akan Kristus. Melalui sakramen-sakramen, terutama Ekaristi suci, cajsalurkan dan dipupuklah cinta kasih, yakni bagaikanjiwa seluruhkerasulan." (AA3)

"Paus Pius XII pernah menyatakan: "Yang percaya tepatnya kaum awam yang percaya, berada di garis depan kehidupan Gereja; bagi mereka Gereja merupakan pokok penggerak hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, mereka khususnya harus mempunyai kesadaran yang semakin jelas, bahwa mereka *tidak saja termasuk dalam gereja tetapi mereka sendirilah Gereja*, artinya, komunitas limat yang percaya di dunia di bawah kepemimpinan Paus, kepala umat, dan para uskup dalam persatuan dengannya. Mereka inilah *adalah Gereja*" (CL9)

"Maria mempunyai pengaruh moral atas umat manusia yang tidak dapat kita tentukan lebih baik dari padadengan membandingkannya dengan kekuatan daya tarik fisik, afinitas dan kohesi, yang menurut hukum alam menyatukan badan dan bagian-bagiannya... Kita yakin bahwa kita telah menjelaskan Maria dalam segala gerakan besar yang membentuk kehidupan masyarakat dengan kebudayaannya yang riil." (Petitalot)

2. Sangat Dibutuhkan Awam Yang Merasul

Saran ini diberikan atas dasar bahwa kesejahteraan masyarakat Katolik tergantung kepada apakah ada cukup banyak umat yang merasul - ialah kaum awam yang mempunyai pandangan seperti imam, dan menjadi penghubung antara imam dan umat. Kesejahteraannya tergantung kepada persatuan sempurna antara imam dan umat.

Minat yang luar biasa terhadap kesejahteraan dan karya Gereja merupakan gagasan pokok kerasulan, dan minat seperti ini tidak akan ada tanpa disertai keinginan berpartisipasi. Jadi organisasi kerasulan adalah cetakan untuk memproduksi rasul-rasul.

Jika bakat-bakat untuk merasul ini tidak dibina, maka sudah dapat dipastikan bahwa generasi berikutnya akan menghadapi masalah serius karena kekurangan minat sejati dan rasa tanggungjawab kepada Gereja. Lalu apa yang dapat diharapkan dari kaum Katolik yang lesu dan lemah seperti itu? Dan di mana letak kesejahteraan? Yang ada hanya sebuah ketenangan yang tak berarti. Sejarah mengajarkan kepada kita bahwa kawanan domba yang lesu seperti itu mudah dikacaukan bahkan gembalanya mudah dibinasakan, atau bila tidak demikian kawanan domba

ini dimangsa oleh gerombelan serigala yang pertama kali muncul. Kardinal Newman merumuskan bahwa "sepanjang masa kaum awam merupakan ukuran untuk menilai kadar semangat Katolik."

"Fungsi utama Legio Maria ialah untuk mengembangkan panggilan merasul bagi kaum awam. Ada bahaya bahwa kami, kaum awam menyamakan Gereja dengan imam dan rohaniwan kepada siapa Allah telah mengkaruniakan yang kita sebut secara eksklusif panggilan. Kita secara tidak sadar tergoda untuk rncnganggap yang lainnya sekumpulan orang biasa yang mempunyai peluang diselamatkan jika kita melakukan secara minimum apa yang dituliskan. Kita lupa bahwa Allah kita memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar (Yoh 10:3); sehingga - menurut kata-kata Santo Paulus (Gal 2:20), yang seperti kita, tidak hadir secara fisik di Kalvari - "Anak Allah yang telah mengasihi aku & menyerahkan diri-Nya untuk aku." Masing-masing dari kita, meskipun ia hanya seorang tukang kayu dari desa seperti halnya Yesus atau seorang pembantu rumah tangga yang hina seperti ibuNya, mempunyai panggilan, dan dipanggil secara pribadi oleh Allah untuk memberikan kepada-Nya cinta & pelayanannya, untuk melakukan suatu tugas khusus yang mungkin dilakukan lebih baik oleh orang lain tetapi yang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Tidak ada orang lain selain diri saya sendiri yang dapat memberikan hati saya pada Allah atau melakukan pekerjaan saya. Secara tepatnya rasa kehidupan beragama seperti ini yang dipupuk Legio. Seorang anggota tidak lagi puas untuk menjadi pasif atau biasa-biasa saja; ia mempunyai sesuatu untuk dijadikan & dilakukan bagi Allah; agama tak lagi jadi masalah tambahan agama menjadi inspirasi kehidupan seseorang namun merupakan kejadian sehari-hari yang lumrah. Dan keyakinan akan panggilan pribadi tidak dapat dihindari dari menciptakan semangat kerasulan, keinginan untuk melanjutkan karya Kristus, untuk menjadi Kristus-Kristus lain, untuk melayani-Nya setidaknya dalam sesamanya yg paling hina. Jadi Legio adalah pengganti kaum awam dalam suatu struktur agama, terjemahan dari pandangan kesempurnaan Kristiani ke dalam kehidupan kaum awam, perluasan Kerajaan Kristus ke dalam dunia sekuler dewasa ini." (Uskup Alfred O'Rahilly)

3. Legio dan Kerasulan Awam

Seperti halnya prinsip pokok lainnya, kerasulan itu sendiri sesuatu yang dingin dan abstrak. Oleh karena itu ada bahaya besar bahwa kerasulan ini tidak mempunyai daya pikat sehingga kaum awam tidak bereaksi terhadap tujuan luhur yang terkandung di dalamnya, dan lebih parah lagi bahkan mungkin tidak sanggup menjawabnya. Akibat yang membinasakan ialah bahwa usaha untuk membuat kaum awam berperan

dalam bagian tertentu dalam kerasulan dan yang tidak dapat digantikan orang lain dalam perjuangan Gereja akan ditinggalkan begitu saja.

Tetapi, menurut kata-kata seseorang yang berkualifikasi untuk menilai, Kardinal Riberi, dahulunya Duta Apostolik untuk misi di Afrika dan kemudian menjadi Internunsius di RRC: "**Legio Maria adalah suatu tugas apostolik yang dihiasi dengan bentuk menarik dan merangsang; penuh daya hidup sehingga dapat memenangkan segala sesuatu; diperlakukan dengan cara yang dianjurkan Paus Pius XI, ialah, dengan ketergantungan kepada Perawan Ibu Tuhan; menuntut adanya kualitas sebagai dasar keanggotaan dan bahkan sebagai kunci kekuatan besar; dijaga oleh doa dan pengorbanan diri yang berlimpah, dengan sistem yang tepat, dan dengan kerjasarna sempurna dengan imam. Legio Maria adalah mukjizat dalam dunia modern ini.**"

Legio memberikan hormat dan ketaatan kepada imam seperti se~ajamya kepada atasan yang sah dan berwenang, bahkan lebih banyak lagi. Kerasulan Legio dibangun atas fakta bahwa saluran utama rahmat adalah Misa dan sistem sakramen-sakramen yang disajikan oleh imam sebagai pelayan penting. Seluruh perjuangan dan kelayakan kerasulan ini hams mempunyai pandangan tentang tujuan akhir yang mulia ini: menghantarkan penyegaran-hidup ilahi kepada orang banyak, sakit dan lapar. Dengan sendirinya secara prinsip tindakan pertama Legio seharusnya membawa imam kepada umat. Tidak selalu secara fisik - karena ini tidak mungkin - tetapi dalam pengaruh dan pengertian dimana-mana.

Ini adaJah gagasan pokok kerasulan Legio. Keanggotaan boleh saja kaum awam dalam jumlah yang besar, tetapi berkarya harus dalam kesatuan yang tidak terpisahkan dengan imam, dan di bawah bimbingan Imam, dan dengan kesatuan minat yang mutlak. Dengan tekun Legio akan mencari untuk membekali usaha mereka, dan untuk memperlebar kedudukan mereka dalam kehidupan umat manusia, agar supaya manusia, dengan menerima mereka akan menerima Dia yang mengutus mereka.

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menerima orang yang Kuutus, ia menenma Aku, dan barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku." (Yoh 13:20) .

4. Imam dan Legio

Gambaran seorang imam yang dikelilingi sekelompok umat berbakti yang siap membantu dalam tugas penggembalaannya adalah sebuah contoh yang mengikuti jejak Tuhan kita yang dalam persiapannya mengubah dunia membuat diri-Nya dikelilingi umat pilihan-Nya, yang diajarinya dan dipenuhi dengan semangat-Nya.

Ajaran ilahi ini dipelajari dan dilaksanakan dalam kehidupan oleh para rasul yang memanggil semua orang untuk membantu mereka mernenangkan jiwa-jiwa. Seperti telah diucapkan dengan indah oleh Kardinal Pizzardo, bahwa mungkin saja orang asing dari Roma (Kis 2: 10), yang mendengar khotbah para rasul pada hari Pentakosta, adalah orang pertama yang mewartakan Yesus Kristus di Roma, dengan demikian Ia menabur benih Gereja Induk yang oleh Santo Petrus dan Santo Paulus tidak lama sesudahnya didirikan secara resmi. "Apa yang akan dilakukan ke dua belas rasul, di tengah-tengah dunia yang begitu luas, bila mereka tidak mengumpulkan bersama mereka pria dan wanita, tua muda, dengan berseru: " Kita bersama-sama telah memperoleh harta kekayaan surgawi. Bantulah kami untuk menyebarkannya ke segala penjuru dunia." (Paus Pius XI)

Bersama ini kutipan dari seorang Paus. Biarlah kita saling menambahkan untuk akhirnya menunjukkan bahwa jejak Tuhan Allah dan para rasul-Nya dalam hubungannya dengan pertobatan dunia secara surgawi ditujukan untuk membentuk pola bagi setiap imam dalam kaitannya dengan dunianya sendiri yang kecil, apakah itu suatu paroki, atau wilayah, atau tugas khusus lainnya:

"Suatu hari ketika berada di tengah para kardinal, Bapak Suci Paus Pius X mengatakan kepada mereka: "Apa yang paling kita perlukan dewasa ini untuk menyelamatkan umat manusia?" Mendirikan sekolah-sekolah Katolik,' jawab seorang kardinal. "Tidak.' 'Memperbanyak bangunan-bangunan gereja', jawab kardinal yang lain. 'Juga tidak.' 'Meningkatkan panggilan menjadi imam', jawab kardinal yang ketiga. 'Bukan, bukan,' Jawab Bapak Paus. "Yang paling diperlukan dewasa ini ialah agar dalam setiap paroki ada sekelompok orang awam yang bijaksana, diterangi oleh roh kudus, berkemauan keras, dan sungguh-sungguh mau merasul. Bapak Paus yang suci ini, pada akhir hidupnya, termasuk yang menyelarnatkan dunia yang dengan semangat imamatnya telah melatih umat Katolik agar mengabdikan diri dalam kerasulan awam

dengan perkataan dan perbuatan, dan terutama dengan keteladanan. Dalam keuskupan-keuskupan sebelum ia menjadi Paus, dalam pelayanannya ia tidak begitu mementingkan sensus umat paroki melainkan lebih memperhatikan daftar umat Katolik yang mampu menyebarkan kerasulan. Ia berpendapat bahwa dalam kelas apapun, dapat dibentuk orang-orang pilihan. Oleh karena itu ia mengelompokkan imam-imamnya menurut hasil yang diperoleh dengan semangat dan kemampuan mereka. "(Chautard: *The Soul of the Apostolate*, 4 1.f.)

Tugas Gembala tidak terbatas pada pembinaan pastoral terhadap kaum beriman seera perorangan, melainkan sudah sewajarnya diperluas pula untuk membina jemaat kristen yang sejati. Adapun untuk memupuk semangat menjemaat, semang at itu jangan hanya meneakup Gereja setempat melainkan harus pula meliputi Gereja semesta. Jemaat setempat jangan hanya mengembangkan pembinaan pastoral umat berimannya sendiri, melainkan dengan digerakkan oleh semangat misioner wajib pula merintiskan jalan menuju Kristus bagi semua orang. Tetapi jemaat hendaknya seera khas merasa bertanggung jawab atas para katekumen dan baptisan baru, yang langkah demi langkah harus dibina untuk makin mengenal dan menghayati hidup kristiani." (PO 6)

"Allah-yang telah menjadi-Manusia merasa perlu untuk meninggalkan Tubuh Mistik-Nya di dunia. Jika tidak demikian tugas-Nya sudah berakhir di Kalvari. Kematian-Nya sudah memberi keselamatan bagi umat manusia, tetapi berapa banyak yang dapat masuk surgajika Gereja tidak menyalurkan kehidupan dari salib? Kristus mengidentifikasi diri-Nya dengan imam dengan cara istimewa. Imam seakan-akan sebagai jantung suplemen yang memompakan darah-kehidupan adi-kodrati kepada jiwa-jiwa. Ia merupakan bagian penting dalam sistem peredaran kehidupan rohani dalam Tubuh Kristus. Bila ia gagal, maka sistem akan macet dan mereka yang tergantung kepadanya tidak menerima kehidupan yang disediakan Kristus bagi mereka. Dalam batas-batas tertentu seorang imam harus menjadi bagi umatnya seperti Kristus menjadi bagi Gereja - Nya. Anggota-anggota Kristus merupakan kepanjangan dari diri-Nya, bukan saja sebagai pekerja, pengikut, pengiring dan pendukung-Nya. Mereka memiliki kehidupan-Nya. Mereka ikut berbagi kegiatan-Nya. Mereka harus mempunyai harapan-Nya. Seorang imam harus menjadi satu dengan Kristus dalam segala hal. Kristus merasa perlu untuk membentuk Tubuh Rohani bagi diri-Nya; demikian juga seorang imam harus melakukan yang sarna. Ia harus membentuk bagi dirinya anggota- anggota yang bersatu dengannya. Jika seorang imam tidak

mempunyai anggota-anggota hidup yang dibentuk olehnya bersatu dengannya, maka karyanya akan merosot sampai dimensi tak berharga. Ia akan diasingkan dan tidak berdaya. "Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau." (I Kor. 12:21)

Jadi apabila Kristus telah menjadikan Tubuh Mistik-Nya sebagai prinsip jalan-hidup-Nya, kebenaran-hidupNya, kehidupan-Nya bagi jiwa-jiwa, maka demikian pula cara kerja ini berlaku untuk Kristus yang baru, yaitu para imam. Jika ia tak melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh maka ke dalam Tubuh Mistik yang dibangunnya seperti yg dimaksud dalam surat Santo Paulus kepada jemaat di (Ef 4: 12, yang biasanya diterjemahkan dengan 'pembangunan umat berimari'), akan mengalir dalam takaran yang lebih sedikit kehidupan ilahi yang nantinya akan masuk dalam jiwa-jiwa dan yang akan memancar keluar dengan mendatangkan buah.

Lagipula, imamnya sendiri akan tertinggal terampas kebajikannya dengan kenyataan bahwa meskipun misi dari kepala ialah untuk mengatur hidup dalam tubuh, kepala sekarang hidup karena ada kehidupan dalam tubuh, meningkat bila ada peningkatan dalam tubuh, dan ikut menjadi lemah bila tubuh mundur. Imam yang kurang memahani hukum ini dalam misi perutusannya sebagai imam akan menjalani hidupnya dengan hanya merealisasi sebagian dari kekuatannya, sedangkan hal ini merupakan tujuan hidupnya yang sejati dalam Kristus untuk menggapai cakrawala." (Canon FJ.Ripley)

5. Legio dalam Paroki

"Dewasa ini kaum awam mempunyai kemampuan untuk berbuat banyak, oleh karena itu, seharusnya mereka berbuat banyak untuk pertumbuhan masyarakat gereja sejati dalam paroki mereka agar dapat membangkitkan kembali semangat perutusan bagi umat yang belum pelaya dan umat beriman yang telah meninggalkan imannya atau telah menjadi kendor dalam kehidupan kristianinya." (CL 27) Dalam masyarakat akan dijumpai peningkatan pertumbuhan semangat sejati yang pesat dengan dibentuknya Legio Maria. Melalui Legio, kaum awam menjadi terbiasa untuk berkarya dalam paroki dalam persatuan yang erat dengan imam mereka dan berperan serta dalam tanggung jawab pastoral. Pengaturan berbagai kegiatan paroki dalam rapat mingguan yang diadakan secara teratur akan sangat bermanfaat. Dengan pertimbangan yang lebih jauh, dengan menjadi anggota Legio, mereka yang terlibat dalam karya paroki akan ditingkatkan hidup rohaninya dan ini akan membantu mereka dalam memahami bahwa paroki adalah masyarakat

Ekaristi, dengan sistem metodenya yang memungkinkan mereka untuk memperhatikan setiap orang dalam paroki, dengan tujuan membangun masyarakat. Beberapa cara yang dipakai Legio untuk kerasulan paroki dijelaskan dalam bab 37, Saran untuk Pelaksanaan Tugas Legio.

"Kerasulan awam harus dianggap sebagai bagian hakiki dalam pelayanan oleh para imam, dan sebagai tugas dalam kehidupan Kristiani oleh umat beriman." (Paus Pius XI)

6. Buah-hasilnya adalah Idealisme dan Tindakan yang Penuh Semangat

Sekali lagi, bila Gereja hanya menunjukkan suatu pekerjaan rutin yang dilaksanakan dengan hati-hati, maka hal ini akan menempatkan Kebenaran yang merupakan pemelihara, dalam kedudukan yang tidak menguntungkan. Bila kaum muda membentuk kebiasaan untuk mencari sistem yang murni duniawi atau bahkan yang tidak menurut agama untuk idealisme aktif mereka, yang banyak didambakan orang, maka akan terjadi suatu bencana besar yang harus dibayar oleh generasi yang akan datang.

Dalam hal ini Legio dapat membantu dengan membuat program usaha pelaksanaan dan pengorbanan, sedemikian rupa agar dapat membantu Gereja menangkap dua kata ini yaitu "idealisme" dan "tindakan," dan membuatnya menjadi karya tangan dalam doktrin Gereja.

Sesuai dengan pepatah Lecky, ahli sejarah, dunia ini dikuasai oleh cita-cita. Bila ini benar, maka mereka yang mempunyai cita-cita yang lebih luhur oleh karenanya akan meninggikan derajat seluruh umat manusia; dan tentunya dengan pengertian, bahwa cita - cita itu adalah cita-cita yang praktis dan cukup terbukti untuk menjadi pokok berita. Mungkin dapat diakui bahwa cita-cita yang dijunjung Legio sesuai dengan kedua keperluan itu.

Unsur penting dalam Legio ialah bahwa karyanya dikarunia oleh banyak panggilan untuk menjadi imam dan panggilan religi di antara anggota Legio dan anak-anak mereka.

Tetapi ada pengajuan keberatan bahwa di tengah-tengah egoisme yang melanda dunia, tidak ada seorangpun yang mau menerima beban berat keanggotaan Legio. Alasan ini tidak benar. Orang banyak yang menjawab panggilan untuk melakukan tindakan yang tak berarti akan

cepat lenyap dan tidak meninggalkan jejak. Orang sedikit yang menjawab panggilan Ian dengan usaha be rat akan bertahan, dan sedikit demi sedikit semangat mereka akan dikomunikasikan dengan orang banyak lainnya.

Suatu presidium Legio dapat menjadi sarana a kuat dalam membantu imam untuk memperoleh seera bertahap kerja-sama kaum awam dalam tugas pewartaan kepada mereka yang berada dalam bimbingannya. Jadi, satu setengah jam yang dihabiskan dalam rapat sekali dalam seminggu, memberikan bimbingan, memberikan semangat, memberikan kehidupan rohani kepada anggota-anggota, akan memungkinkannya untuk berada di mana-mana, untuk mendengar segala sesuatu, untuk mempengaruhi sernua orang, untuk mengatasi semua keterbatasan fisiknya. Memang benar, tampaknya semangat tidak dapat dikaryakan dalam tujuan yang lebih baik dari pada mengarahkan banyak presidia.

Jadi dengan dibekali para legioner sebagai senjata (yang tak lain adalah perlengkapan sederhana seperti tongkat, kantong gembala, alat pelontar serta kerikil, namun telah dijadikan alat surgawi berkat Maria), ia dapat seperti Daud yang lain, terus maju dengan kepastian kemenangan atas Goliat yang paling menantang dalam bentuk dosa dan ketidakpercayaan.

"Bukan kekuatan jasmani, melainkan kekuatan rohanilah yang akan memperkokoh profesimu dan menjamin kemenanganmu. Bukan raksasa yang paling berjasa. Lihatlah betapa kecilnya Tanah Suci! Namun ia telah mengalahkan dunia. Betapa tak berartinya kota Atika! Namun disanalah telah dididik orang intelek. Salah satunya Musa, Elia, David, Paulus, Athanasius, Leo. Rahmat berkarya dalam beberapa orang. Instrumen surgawi an tara lain adalah : pandangan yang tajam, keyakinan yang mendalam, ketetapan hati yang gigih dari beberapa orang, darah martir, doa dari santa santo, perbuatan berani, krisis semen tara, konsentrasi kekuatan dari firman, atau suatu pandangan. Janganlah takut, kawanan domba yang kecil, karena Ia yang mahakuasa berada di tengah-tengah kamu, dan Ia akan melakukan hal-hal besar bagimu." (Kardinal Newman: *Present Position of Catholics*).

7. Sistem Pembentukan Rasul dengan Pemandu dan Calon

Ada pendapat umum bahwa pembentukan seorang rasul intinya hanya suatu masalah mendengarkan kuliah dan mempelajari buku -buku. Tetapi Legio pereaya bahwa pembentukan seperti itu tidak dapat berhasil sama sekali bila tidak disertai karya nyata melalui praktek; dan memang

benar bahwa berbicara tentang kerasulan, terpisah dari karya sebenarnya, dapat mendatangkan hasil yang sebaliknya dari yang diharapkan. Akan sangat dihargai bila dalam berbicara tentang bagaimana suatu karya harus dilaksanakan, digambarkan juga kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dan juga kesiapan diri yang bersenang dan standar kinerja yang tinggi. Berbicara dengan cara ini pada umat yang baru direkrut, tanpa sekaligus menjelaskan dengan contoh nyata pada mereka bahwa karya yang harus dilaksanakan masih dalam batas kekuatannya dan yang sesungguhnya mudah, akan membuat umat yang direkrut takut dan tidak jadi menerima tugas ini. Lagipula, sistem kuliah ini cenderung menghasilkan ahli teori dan ahli yang berpikir untuk mernbah dunia dengan menerapkan intelektualitas. Mereka ini segan mengabdikan dirinya pada tugas yang hina dan yang menimbulkan kelelahan setelah mengadakan kontak pribadi yang sangat dibutuhkan dan harus dilaksanakan dengan sukarela oleh legioner.

Gagasan Legio tentang pembentukan pribadi seorang rasul ialah melalui metoda pemandu dan calon. Legio berpendapat bahwa metoda ini adalah jalan pelatihan yang ideal untuk digunakan dalam tiap profesi dan ketrampilan, tanpa pengecualian. Sebagai gantinya memberikan kuliah yang panjang lebar, pemandu menyajikan tugas ini di depan calon dan memperagakannya di depan calon bagaimana cara pelaksanaannya, dengan memberikan komentar pada berbagai langkah sambil terus memperagakannya. Kemudian calon mencoba melakukannya dan dikoreksi bila ada yang tak benar. Dengan sistem ini akan lahirlah seorang seniman yang terampil. Semua pemberian kuliah hams atas dasar karya itu sendiri, setiap kata harus dikaitkan dengan tindakan dalam praktek. Bila tidak demikian, maka akan dihasilkan buah-hasil yang tidak mengena. Bahkan mungkin tidak akan diingat. Sangat aneh bahwa begitu sedikit dari materi kuliah itu yang diingat bahkan oleh seorang pelajar tetap.

Pertimbangan lain bila suatu sistem kuliah diajukan sebagai syarat inisiasi untuk masuk masyarakat kerasulan ialah bahwa hanya beberapa yang akan mendaftarkan diri sebagai rekrut. Sebagian besar sudah menentukan bahwa mereka telah selesai dan tidak akan kembali masuk sekolah ketika telah melewati masa itu. Terutama umat yang lebih sederhana segan dengan adanya prospek untuk masuk kembali dalam kelas, meskipun kelasnya adalah kelas yang kudus. Dengan demikian

pelajaran apostolik tidak besar minatnya. Legio lebih sederhana caranya, lebih berdasarkan ilmu jiwa. Anggota-anggotanya berkata kepada orang lain: "Marilah bergabung dengan kami dan lakukanlah pekerjaan ini bersama-sama kami." Mereka yang datang tidak dimasukkan ke dalam ruangan kelas. Mereka dihadapkan dengan tugas yang telah dilaksanakan oleh orang lain. Mereka menyadari bahwa tugas itu berada dalam batas kemampuan mereka dan dengan segera mereka masuk dalam masyarakat setelah bergabung, dan melihat karya yang sedang dilaksanakan dan mengambil bagian dalam karya itu belajar dengan mendengarkan laporan dan komentar dan melihat cara yang terbaik melakukannya, maka mereka tidak lama kemudian menjadi terampil.

"Legio kadang-kadang dikritik karena anggota-anggotanya kurang memiliki keahlian, atau karena kurang ditekankan kepada anggota-anggotanya untuk menyediakan banyak waktu untuk belajar. Jadi perlu dijelaskan: (a) Legio secara sistematis menggunakan jasa dari anggota-anggota yang punya kelebihan. (b) Meskipun menghindari penekanan yang ekstrim untuk belajar, Legio berusaha dengan cara yang tepat untuk memberi tugas yang sesuai dengan tugas kerasulan masing-masing, (c) Tetapi tujuan utamanya ialah menyediakan kerangka kerja yang dapat dipakai oleh Legio untuk mengajak orang Katolik biasa: "Mari, bawalah talenta yang kau miliki; kami akan mengajarmu untuk mengembangkannya dan menggunakannya bagi kemuliaan Allah melalui Maria." Tidak boleh dilupakan bahwa Legio tidak saja untuk kelas sederhana dan kurang berpendidikan, melainkan juga untuk yang terpelajar dan berkuasa." (Bapak Thomas P.O'Flynn, C.M., mantan Pemimpin Rohani dari Concilium Legions Mariae)

11

BAGAN LEGIO

1. Kesucian Pribadi: Objek dan Sarana

Sarana umum dan penting yang dipakai oleh Legio Maria untuk mewujudkan obyeknya, ialah pelayanan pribadi yang berlangsung di bawah naungan Roh Kudus, dengan Karunia Ilahi sebagai prinsip dukungan yang terwujud, Kemuliaan Allah dan penyelamatan jiwa-jiwa sebagai batas dan tujuan akhir.

Jadi, penyucian diri yang ingin ditingkatkan Legio Maria dalam diri para anggotanya, dan sekaligus juga merupakan sarana pokok untuk berkarya. "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kau tidak dapat berbuat apa-apa." (Yoh.15:5)

Kita mengimani bahwa Gereja, yang misterinya diuraikan oleh Konsili Suci, tidak dapat kehilangan kesucian. Sebab Kristus, Putera Allah, yang bersama Bapa dan Roh dipuji bahwa "hanya Dialah Kudus." mengasihi Gereja sebagai Mempelai-Nya. Kristus menyerahkan diri baginya, untuk menguduskannya (lih. Ef 5:25-26), dan menyatukannya dengan diri-Nya sebagai tubuh-Nya. Ia melimpahinya dengan kurnia Roh Kudus, demi kemuliaan Allah. Maka dalam Gereja semua anggota, entah termasuk Hirarki entah digembalakan olehnya, dipanggil untuk kesucian, menurut amanat Rasul: "Sebab inilah kehendak Allah: pengudusanmu" (1Tes 4:3; lih. Ef 1:4). Adapun kesucian Gereja itu tiada hentinya tampil dan harus nampak pada buah-buah rahmat, yang dihasilkan oleh Roh dalam kaum beriman. Kekudusan itu dengan aneka cara terungkap pada masing-masing orang, yang dalam eorak hidupnya menuju kesempurnaan cinta kasih dengan memberi teladan kepada sesama. Secara khas pula nampak dalam penghayatan nasehat-nasehat, yang lazim disebut "nasehat Injil" Penghayatan nasihat-nasihat itu atas dorongan Roh Kudus ditempuh oleh banyak orang kristen, entah secara perorangan, entah dalam eorak atau status hidup yang disahkan oleh Gereja, serta menyajikan dan harus menyajikan di dunia ini kesaksian dan teladan yang ulung tentang kesucian itu. (LG39)

2. Sistem Teratur yang Hebat

Jika tidak dikendalikan maka sumber kekuatan alam yang begitu besar akan terbuang percuma. Hal yang serupa terjadi pada semangat yang tidak diatur, antusiasme yang tidak diarahkan, tidak pernah

Mendatangkan hasil-buah yang besar baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dan jarang bertahan sampai lama. Sadar akan hal ini, Legio lebih mengutamakan memberikan “cara hidup” kepada anggota-anggotanya dari pada “cara kerja” Disediakkannya suatu sistem yang sangat teratur, yang mengandung banyak peraturan-peraturan ketat bila dibandingkan dengan sistem lain yang hanya mendesak orang untuk berusaha lebih keras atau membiarkan orang untuk mengerti diri sendiri. Dan Legio menuntut agar setiap bagian dari peraturannya dilaksanakan dengan semangat & pengamatan yang cermat. Legio menjanjikan sebagai balasannya suatu ketekunan & pertumbuhan nyata dalam kesempurnaan hidup Kristiani seperti iman, cinta kasih pada Maria, keberanian, pengorbanan diri, persekutuan, semangat doa, kebajikan, ketahanan, ketepuhan, kerendahan hati, sukacita, dan semangat merasul.

"Perkembangan dari apa yang disebut kerasulan awam, merupakan manifestasi istimewa dalam dunia modern ini, yang mempunyai -dalam hal jumlah- kemungkinan tidak terbatas. Namun, pembekalan untuk gerakan raksasa ini sepertinya tidak mencukupi. Bila kita mengamati banyaknya serikat biara yang diatur rapi yang menampung mereka yang sanggup meninggalkan keduniawian, kontrasnya sangat menyolok dengan bentuk organisasi yang cukup baik untuk menampung kaum awam yang tidak masuk biara. Dalam serikat biara yang menjadi bahan utama ialah kehebatan pengetahuan yang tepat, sebaliknya di organisasi awam pembekalan begitu dangkal dan tidak asli. Sesungguhnya sistem menuntut suatu pelayanan dari anggota-anggotanya, tetapi ada umumnya bagi mereka hanya merupakan peristiwa selingan dari aera setiap minggu, dan hampir tidak ada usaha untuk meningkatkan peranan mereka. Harus ada pengertian yang lebih tinggi tentang kerasulan. Apakah kerasulan ini tidak seharusnya menjadi tongkat dalam perjalanan ziarah di atas bumi-tulang punggung dari keseluruhan kehidupan rohani mereka?

Sudah barang tentu Serikat Kebiaraan harus menjadi contoh bagi para pekerja pada umumnya dan karena ada persamaan dalam hal-hal lainnya maka kualitas pekerjaan yang dilaksanakan akan makin baik, bila makin mendekati cita-cita biara. Meski demikian masih ada kesulitan untuk menentukan dengan tegas batas-batas peraturan yang harus dijalankan. Sekalipun disiplin diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik, selalu ada bahaya melebihi-lebihkannya dan akibatnya daya tarik organisasi berkurang. Haruslah senantiasa diingat, bahwa tujuan yang diharapkan adalah suatu organisasi awam yang stabil, dan bukan sesuatu yang mirip serikat biara atau lama kelamaan menjadi serikat biara baru, sebagaimana banyak tereatat dalam sejarah.

Tujuannya tak lain & tak bukan hanya mengumpulkan kaum awam dalam suatu organisasi berguna; orang-orang biasa dengan cara hidup yg biasa, yang boleh mempunyai kesukaan & kegiatan pribadi di luar hal-hal yang bersifat rohani melulu. Peraturannya tak boleh melebihi kemampuan seseorang, tetapi juga tak boleh kurang dari itu." (Fr Michael Creedon, pemimpin rohani pertama Konsilium)

3, Kesempurnaan Anggota

Legio mengukur kesempurnaan anggota dari kepatuhannya kepada sistem dan bukan menurut hasil pekerjaan atau sukses yang dicapainya dalam mengerjakan tugas. Legio menganggap seseorang sebagai anggota yang layak dan memiliki kesediaan untuk mentaati peraturan Legio, dan bukan yang lainnya. Pemimpin rohani dan ketua-ketua presidium hendaknya selalu menekankan hal ini kepada para anggotanya. Syarat keanggotaan seperti ini dapat dicapai oleh setiap orang (keberhasilan dan penghiburan belum tentu), dan dalam pelaksanaannya akan dijumpai jalan untuk mengatasi kejenuhan, pekerjaan yang tidak menyenangkan, kegagalan nyata atau yang dibayangkan, yang bila tidak dapat diatasi dapat menyebabkan terhentinya karya kerasulan yang semula mengandung harapan besar.

"Perlu dicatat bahwa pelayanan kita dalam Perkumpulan Maria harus dinilai tidak berdasarkan pentingnyajabatan yang kita pegang, tetapi berdasarkan kadar semangat adikodrati dan semangat dalam Maria dengan mana kita mengabdikan diri dengan penuh kepatuhan kepada tugas yang diberikan, meskipun mungkin tugas itu begitu sederhananya, begitu tidak diketahui orang." (*Petit Traite de Marialogie: Marianiste*)

4, Kewajiban Utama

Yang terpenting dalam sistem ini ialah kewajiban utama setiap anggota untuk hadir dalam rapat. Ibarat lensa membara mempunyai arti bagi sinar matahari, demikian pula rapat berarti bagi anggota-anggota. Titik fokus mengumpulkan sinar, menyala dan membakar segala sesuatu yang berada di dekatnya. Rapat bagi Legio mengumpulkan para anggota. Dan bila ikatan ini putus atau diabaikan, maka anggota akan berkurang dan karya akan berantakan. Sebaliknya, bila rapat dihormati, maka kekuatan organisasi dapat ditingkatkan.

Berikut ini ialah pandangan Legio tentang inti pokok organisasi yang

sama seperti dalam tahun-tahun pertama berdirinya ialah tentang pentingnya rapat sebagai titik fokus organisasi sejenis ini: - “Dalam organisasi setiap individu, tidak tergantung pentingnya jabatan atau jasanya, harus puas menjadi gigi-gigi roda. Mereka menyerahkan sebagian besar dari kemerdekaannya kepada mesin, ialah kepada rekan-rekannya sebagai satu tubuh, tetapi dengan demikian hasil yang diperoleh beratus kali lipat dengan kenyataan bahwa sejumlah individu yg tadinya tidak menghasilkan atau menganggur, mulai digerakkan masing-masing digerakkan, tidak dengan kelemahannya sendiri sendiri, melainkan dengan semangat dan kekuatan kualitas tertinggi di antara mereka. Perhatikan gumpalan-gumpalan batu bara yang terletak tidak terpakai, dan perhatikan bila mereka terletak di dalam tungku perapian. Demikianlah gambaran tentang persamaan anggota Legio dengan batu bara.

Dengan demikian organisasi Legio mempunyai ciri khas yang baik, terpisah dari pribadi-pribadi yang membentuknya. Dan ciri khas ini dalam praktik lebih merupakan daya tarik bagi anggota-anggota baru dari pada indahnyanya atau pentingnya karya yang dilaksanakan. Perkumpulan ini membentuk suatu tradisi, menumbuhkan kesetiaan, memperoleh penghargaan dan ketaatan, dan dengan kekuatan besar menjiwai anggota-anggotanya. Berbicaralah dengan mereka, dan kita akan melihat bahwa mereka bergantung kepada perkumpulan mereka seperti kepada ibunya yang tua dan bijaksana. Dan demikianlah yang terjadi dalam kenyataan. Bukankah Legio selalu berusaha melindungi mereka bila terjerumus: lalai dalam kegiatan; putus-asa dalam kegagalan; tinggi hati dalam keberhasilan; bimbang bila tidak ada dukungan pendapat; cemas dalam kesepian; dan, pada umumnya, dalam keseluruhan pasir apung dari keadaan kurang pengalaman? Bagi Legio, bekal kemauan baik, sudah cukup sebagai modal yang dapat diolah dan dididik: Legio bekerja dengan rencana kerja teratur: yang menjamin perluasan dan kelangsungan kerja.” (Father Michael Creedon, Pemimpin Rohani pertama dari Konsili Legio Maria)

Bagi kita, anggotanya, Perkumpulan Maria merupakan kelanjutan karya nyata Maria, Bunda Surgawi kita. Maria telah menerima kita dalam perkumpulannya, sebagaimana ia telah menerima kita dalam pangkuan keibuannya agar dapat membentuk kita serupa dengan Kristus dan dengan demikian menjadikan kita putera puteri pilihannya, untuk melakukan tugas

kerasulan yang diperuntukkan bagi kita, dengan begitu memberi bagian dalam tugas perutusannya kepada kita sebagai pendamping-penebus bagi jiwa-jiwa. Bagi kita, perkara & kepentingan perkumpulan diidentifikasi dengan perkara dan kepentingan Maria sendiri." (*Petit Traite de Marialogie: Marianiste*)

5. Rapat Mingguan Presidium

Dalam suasana adikodrati yang dipenuhi oleh kekayaan doa, devosi, dan semangat Perserikatan, presidium mengadakan rapat setiap minggu, dalam mana ada pembagian tugas kepada tiap legioner, dan pengumpulan laporan dari tiap legioner tentang tugas yang sudah dilaksanakan. Rapat mingguan merupakan jantung Legio yang mengedarkan darah-kehidupan ke dalam seluruh pembuluh darah dan urat nadi. Rapat mingguan merupakan pusat tenaga yang memberi penerangan dan daya kekuatan; gudang harta yang mencukupi segala kebutuhan istimewa perkumpulan. Rapat merupakan tempat latihan perkumpulan, di mana Maria hadir sesuai janjinya dengan dipenuhi rahmat istimewa; dan di mana para anggota diresapi dengan sernanzat disiplin rohani, yang terutama untuk menyenangkan Tuhan dan pengudusan diri. Bagi organisasi diperkirakan dapat dicapai tujuannya dengan melaksanakan tugas yg sudah diberikan tanpa memperhatikan kesukaan pribadi anggota.

Oleh karena itu para legioner harus menganggap kehadiran dalam rapat presidium mingguan sebagai tugas pertama dan paling sakral bagi Legio. Bagi Legio tidak ada yang dapat menggantikan harga rapat itu; tanpa mengikuti rapat, karya mereka seolah-olah seperti tubuh tanpa jiwa. Alasan mengatakan kepada kita, dan pengalaman dapat membuktikan, bahwa lalai melakukan tugas pokok akan menghasilkan pekerjaan yang tidak berguna, dan segera akan diikuti dengan kerusakan dalam barisan Legio.

Bagi mereka yang tidak berbaris bersama Maria, kami menerapkan kata - kata St Agustinus: "Bene curris sed extra viam." "Perbuatanmu baik, tetapi kamu sudah keluar garis. "Dimanakah gerangan kamu akhirnya akan tiba?" (Petitalot)

TUJUAN LUAR LEGIO

I. Pekerjaan yang Sesungguhnya

Legio tidak mempunyai tujuan melaksanakan suatu jenis pekerjaan tertentu, selain tujuan pokok untuk menguduskan anggota-anggotanya. Untuk mencapai tujuan ini, pertama-tama legioner harus hadir dalam berbagai rapat Legio, di mana doa dan devosi begitu terjalin satu sama lain sehingga memberikan corak dan warna pada semua kegiatan. Lalu Legio mencari jalan untuk mengembangkan kekudusan itu dengan suatu cara tertentu untuk memberinya suatu ciri kerasulan, memanaskannya sampai panas sekali agar dapat berpijar dan panasnya memancar keluar. Pancaran keluar ini bukan hanya suatu pemanfaatan dari kekuatan yang telah terkumpul, tetapi merupakan bagian penting dalam pertumbuhan kekuatan itu sendiri, karena semangat kerasulan akan tumbuh dengan baik dengan menjalankan kerasulan itu sendiri. Oleh karena itu Legio juga menekankan sebagai kewajiban penting bagi setiap anggota agar mereka menunjukkan suatu kinerja mingguan yang dikehendaki presidium. Tugas yang harus dijalankan merupakan kelanjutan dari rapat sebagai suatu tindakan patuh kepada rapat, dan mengingat pengecualian yang muncul di kemudian hari, presidium dapat menyetujui setiap pekerjaan aktif yang dilakukan legioner untuk memenuhi tugas mingguannya. Namun dalam praktiknya, Legio harus mengarahkan tugas-tugas itu kepada hal-hal yang sungguh-sungguh diperlukan, dan penting. Legio membutuhkan suatu penanganan yang baik bagi kadar semangat yang ingin ditumbuhkannya dalam anggota-anggotanya. Tugas yang remeh dan tak berarti akan melemahkan semangat sehingga mereka yang siap memberikan dirinya bagi sesama, membalas cinta Kasih-Kristus, bersusah-payah, dan berkorban bagi Karya dan Kematian-Nya, akhirnya akan merosot menjadi kepicikan dan kehangatan yang tak berarti.

"Tidak begitu mudah aku dipulihkan seperti keadaanku waktu diciptakan. Ia bersabda dan segala sesuatu terjadilah. Meskipun Ia hanya memerlukan satu detik & satu kata saja untuk menciptakan aku dalam memulihkanku, Ia bersabda banyak, berbuat mukjizat, dan menderita banyak." (Santo Bernardus)

2. Tujuan yang lebih tinggi dan luhur - Ragi dalam Masyarakat

Meskipun tugas yang dilakukan Legio amat penting, Legio tidak menganggapnya sebagai tujuan akhir atau obyek terpenting dalam kerasulan para anggotanya. Tugas itu mungkin saja menghabiskan dua, tiga, atau sejumlah jam dalam tugas mingguan legioner, tetapi Legio menginginkan agar para legioner setiap jam dalam hidupnya memancarkan api kerasulan yang telah dinyalakan dalam dirinya. Sistem yang mengobarkan api semangat dalam jiwa-jiwa telah menghasilkan kekuatan dahsyat di mana-mana. Semangat kerasulan hanya masuk ke dalam jiwa-jiwa sebagai majikan, yang menguasai setiap pikiran, kata, dan perbuatan; dan dalam manifestasi ekstern tidak terikat akan waktu dan tempat. Orang yang paling pemalu dan tidak berpengalamanpun dibekali kemampuan istimewa untuk mempengaruhi yang lainnya, sehingga di manapun ia berada tanpa disadari, ia terus merasul sehingga akhirnya dosa dan ketidak-acuhan akan lenyap karena ditundukkan oleh satu kekuatan yang jauh lebih besar. Hal ini telah dibuktikan oleh pengalaman di dunia. Oleh karena itu, dengan kepuasan seorang jenderal yang merenungkan tugas-tugas penting yang telah dilaksanakan dengan baik, Legio memikirkan setiap rumah, toko, pabrik, sekolah, kantor, dan setiap tempat lain yang digunakan untuk tujuan berkarya atau rekreasi, di mana kemungkinan seorang legioner sejati ditempatkan. Bahkan di mana skandal & krisis iman berada dalam tahap paling buruk, kehadiran legioner sebagai "benteng Daud" lain akan menghambat perkembangan dan ancaman kejahatan. Kecurangan takkan dibiarkannya; usaha perbaikan akan dicoba; dan akan menjadi pokok kesedihan dalam doa; yang akan diperangi dengan tegas tanpa henti-henti & akhimya mungkin dapat dikalahkan.

Begitulah Legio mengumpulkan anggota-anggotanya untuk bertekun sejiwa sehati dalam doa dengan Ratu mereka, Maria. Lalu Legio mengutus mereka ke tempat-tempat yang penuh dosa dan sengsara untuk melaksanakan karya yang baik, dan dalam berkarya itu semangat mereka akan berkobar untuk melakukan sesuatu yang lebih luhur lagi. Akhirnya mereka akan mencari tugas di setiap jalan dan lorong dari kehidupan sehari-hari untuk melakukan keputusan yang lebih mulia. Sadar bahwa hasil yang dicapai oleh anggotanya yang terbatas masih dapat ditingkatkan, dan percaya bahwa sistemnya bila dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Gereja dapat menghasilkan jalan yang tangguh untuk

Menguduskan dunia yang penuh dosa, Legio sangat mendambakan untuk dapat menambah jumlah anggotanya, agar dapat menjadi legiun dalam jumlah maupun nama.

Apakah ia anggota aktif, anggota auxilier atau orang yang perlu ditolong, seluruh umat dapat dirangkul dan diangkat dari tingkat kealpaan atau rutinitas menjadi anggota Gereja yang bersemangat. Pertimbangkan artinya bagi sebuah desa atau kota; di mana umat tidak hanya menjadi anggota Gereja tetapi menjadi pendorong, yang secara langsung atau dalam persekutuan dengan para kudus, memancarkan kekuatannya ke pelosok-pelosokdunia, dan ke tempat-tempat gelap yang ada. Betapa luhurnya cita-cita ini - seluruh umat diatur bagi Allah! Sungguh, ini hukan khayalan, namun suatu hal yang paling praktis dan mungkin terjadi di dunia dewasa ini - jika kita mau membuka mata dan mengulurkan tangan.

"Mernang benar bahwa kaum awam adalah 'bangsa terpilih, imamat yang suci', juga dipanggil untuk menjadi 'garam dunia' dan 'terang dunia'. Inilah panggilan dan misi khusus mereka untuk menyatakan Injil dalam kehidupan mereka dan oleh karena itu meresapkan Injil sebagai rasi dalam realitas dunia di mana mereka tinggal dan bekerja. Kekuatan-kekuatan besar yang membentuk dunia - politik, media masa, pengetahuan, teknologi, kebudayaan, pendidikan, industri dan pekerjaan - adalah tepatnya bidang-bidang di mana kaum awam kompeten menjalankan misinya. Bila kekuatan-kekuatan itu dibimbing oleh orang-orang yang merupakan rasul Kristus sejati, dan yang pada saat bersamaan pandai dalam pengetahuan dan keahlian duniawi, maka dunia akan benar-benar diubah dari dalam oleh kekuatan Penebusan Kristus." (Pesan Paus Yohannes Paulus II di Limerick, Irlandia, Oktober 1979)

3. Mempersatukan semua umat

Ayat "carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya" (Mat 6:33), ialah usaha langsung yang menyerap seluruh kegiatan Legio untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Namun jangan lupa bahwa ada hal-hal lain yang "ditambahkan", misalnya, Legio mempunyai nilai sosial. Hal ini merupakan suatu karunia bagi bangsa suatu negara, dan keuntungan rohani bagi jiwa-jiwa yang ada.

Seperti pada semua jenis mesin, maka "mesin sosial" ini juga membutuhkan kerjasama harmonis dari tiap-tiap bagian komponen. Tiap

bagian, ialah tiap warga pribadi harus melakukan dengan tepat apa yang harus ia lakukan, dan dengan penyimpangan yang paling kecil. Jika masing-masing bagian tidak memberikan pelayanan sempurna, maka akan ada pemborosan yang mengganggu keseimbangan yang diperlukan, dan yang mengacaukan pengaturan antar bagian-bagian. Tidak mungkin diadakan perbaikan lagi karena sangat sulit untuk menemukan taraf dan asal gangguan tadi. Cara pengobatan yang harus dipakai ialah menerima lebih banyak tenaga atau dengan mengeluarkan uang. Pemecahan dengan cara ini akan lebih memperburuk keadaan, dan melemahkan serangat pelayanan dan kerjasama spontan sehingga akan terjadi kegagalan terus menerus. Kehidupan bermasyarakat mempunyai vitalitas sedemikian besar sehingga mereka tetap berfungsi meskipun separuh dari warganya tidak berguna. Tetapi mereka harus berjuang dengan harga yang mahal dari kemiskinan, frustrasi dan ketidakbahagiaan. Uang dan usaha dihaburkan untuk menjalankan bagian-bagian yang seharusnya bergerak sendiri, atau yang seharusnya merupakan sumber tenaga. Akibatnya terjadi: masalah, kekacauan, krisis.

Siapa dapat menyangkal bahwa begitulah keadaan dewasa ini bahkan di negara-negara yang paling teratur pemerintahannya? Kehidupan pribadi dikendalikan oleh egoisme. Karena kebencian, kehidupan banyak orang telah berubah menjadi kekuatan yang merusak, dan tiap hari membawa demonstrasi baru dan universal dari kebenaran vital yang secara efektif dapat dinyatakan sebagai berikut: "Orang yang menyangkal Tuhan, dan mengkhianati Tuhan, tidak akan jujur kepada setiap orang dan kepada segala sesuatu yang lebih rendah dari Tuhan, kepada semua barang di atas bumi dan di surga." (Brian O'Higgins) Dan negara hanya merupakan kumpulan dari kehidupan pribadi-pribadi, maka apa yang dapat diharapkan dicapai oleh negara ini? Hanya bahaya dan kesengsaraan bagi diri mereka sendiri dan apa yang dapat ditawarkan kepada dunia luar selain sebagian dari kekacauan mereka sendiri?

Tetapi misalkan dalam masyarakat ini terdapat suatu kekuatan yang menyebar seperti wabah yang berjangkit dari satu ke yang lainnya, dan memasukkan gagasan tentang pengorbanan-diri, saling mengasihi, dan idealisme yang dapat membahagiakan seseorang! Alangkah besarnya perubahan yang akan terjadi! Luka-luka parah akan sembuh, dan cara hidup akan berubah. Seandainya suatu bangsa membangun kehidupannya atas dasar standar yang mulia, dan memberikan contoh kepada dunia

dengan menunjukkan bahwa rakyatnya taat menjalankan kewajiban agama, dan oleh karena itu dapat memecahkan kesulitan-kesulitannya. Siapa yang akan meragukan bahwa bangsa seperti itu akan menjadi terang dunia, sehingga dunia akan bersimpuh di kakinya untuk berguru kepadanya.

Sekarang, dapat dipastikan bahwa Legio mempunyai kekuatan untuk membuat kaum awam sangat tertarik kepada agamanya, dan memberikan cita-cita luhur kepada mereka yang datang bergabung, sehingga mereka cenderung untuk melupakan perpecahan duniawi, perbedaan bangsa dan permusuhan, dan digerakkan oleh hasrat untuk mencintai dan berkarya bagi seluruh umat manusia. Cita-cita yang sudah berakar dalam agama ini, bukan semata-mata sebuah perasaan, melainkan membuat orang berpikir untuk melayani, berkorban, mencapai puncak kepahlawanan tanpa menyerah.

Mengapa? Alasannya terletak pada motivasi. Kekuatan harus mempunyai sumber. Legio mempunyai motivasi kuat untuk berkarya dalam masyarakat. Latar belakangnya ialah bahwa Yesus dan Maria merupakan penduduk Nasaret. Mereka mencintai kota dan negara mereka dengan devosi rohani, karena bagi bangsa Yahudi iman dan tanah air secara ilahi begitu terjalin seperti satu kesatuan. Yesus dan Maria menjalani kehidupan biasa di lingkungannya dengan sempurna. Setiap orang dan barang merupakan obyek perhatian penuh mereka. Tidaklah mungkin untuk membayangkan ketidak perdulian atau kelalaian mereka dalam segi apapun.

Dewasa ini dunia adalah negara mereka dan setiap pelosok adalah Nasaret. Dalam komunitas yang dibaptis mereka terikat lebih ketat pada umat dan pada kepada keluarga sendiri. Tetapi cinta mereka disalurkan melalui Tubuh Mistik. Jika anggota-anggota Tubuh mau melayani lingkungan di mana mereka hidup maka Yesus dan Maria akan melewati tempat itu, dengan melimpahkan karunia tidak saja atas jiwa-jiwa melainkan juga atas daerah sekitanya. Maka akan ada perbaikan besar; masalah-masalah berkurang. Tak ada sumber lain yang dapat mendatangkan perbaikan seperti ini.

Minat terhadap kewajiban hidup Kristiani dalam setiap lingkungan hidup dapat meningkatkan patriotisme bagi bangsa. Patriotisme ini meliputi daerah yang tidak tercantum di peta bumi, sebab apa sebenarnya patriotisme itu? Di dunia tidak ada peta atau pola patriotisme. Patriotisme

itu kurang lebih adalah devosi dan pengorbanan-diri yang tumbuh ketika ada suatu peperangan. Tetapi hal ini dimotivasi lebih oleh kebencian dari pada oleh kasih, dan tepatnya hal ini ditujukan kepada pemusnahan. Jadi perlu ada suatu pola koreksi untuk patriotisme yang penuh kedamaian.

Pelayanan masyarakat yang telah diresapi semangat rohani seperti inilah yang dianjurkan Legio di bawah judul: "Devosi Sejati bagi Bangsa. Pelayanan ini tidak saja harus dilakukan karena ada motivasi rohani tetapi pelayanan ini beserta semua kontak yang timbul harus digunakan untuk meningkatkan yang rohani. Operasi yang menghasilkan kemajuan tetapi hanya di bidang materi saja akan memalsukan keseluruhan gagasan tentang Devosi Sejati bagi Bangsa. Kardinal Newman dengan sempurna menyatakan dasar pemikiran Devosi Sejati bagi Bangsa ketika ia berkata bahwa kemajuan besar secara materi yang tidak diikuti oleh manifestasi moral yang memadai adalah terlalu menakutkan untuk dibayangkan. Keseimbangan yang benar harus dijaga.

Sebuah brosur tentang pokok bahasan ini dapat diperoleh dari Konsilium.

Para bangsa di dunia, lihatlah! Begitulah Legio, Bukankah ia seperti menawarkan tenaga siap pakai, seperti ksatria yang mempunyai senjata ajaib untuk mempersatukan seluruh umat manusia dalam satu persatuan luhur bagi Allah: dalam tugas pelayanan yang jauh lebih mulia dari pada peperangan legendaris Raja Arthur, yang - dalam syair Tennyson yang indah -

*'Dikumpulkannya semua ksatria yang ada dalam kerajaannya:
dan dalam seluruh wilayah kerajaan yang lain:
bersama-sama bergabung dalam Persekutuan Meja Bundar:
Laskar agung, para pria kesuma bangsa;
untuk menjadi teladan bagi seluruh dunia;
dan merintis permulaan zaman bani yang indah.'*

Begitulah Gereja, sekaligus kelompok yang ada dalam persekutuan rohani, menempuh perjalanan bersama dengan seluruh umat manusia, dan bersama dengan dunia mengalami nasib keduniawian yang sama. Gereja hadir ibarat raga dan bagaikan penjiwa masyarakat manusia, yang harus diperbaharui dalam Kristus dan diubah menjadi keluarga Allah.

Konsili mendorong umat kristiani, warganegara kedua pemukiman, supaya dijiwai oleh semangat Injil mereka berusaha menunaikan dengan setia tugas-kewajiban mereka di dunia. Menyimpanglah dari kebenaran mereka, yang tahu bahwa disini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap, melainkan mencari pemukiman yang akan datang, dan karena itu mengira dapat melalaikan tugas-kewajiban mereka di dunia tanpa mengindahkan, bahwa justru karena iman sendiri mereka lebih terikat kewajiban untuk menjalankan tugas-tugas itu, menurut panggilan mereka masing-masing. (GS 40, 43)

Suatu jawaban praktis untuk keperluan dan tanggung jawab yang digarisbawahi oleh Dekrit Konsili dijumpai dalam gerakan Legio yang dimulai sejak tahun 1960 dan dikenal sebagai "Devosi Sejati bagi Bangsa". Banyaknya keberhasilan yang dicapai sudah menjamin kemungkinan besar adanya perkembangan. Tetapi marilah kita menekankan bahwa apa yang harus dipersembahkan Legio kepada kehidupan sementara ini, tidak merupakan pengetahuan atau ketrampilan luar biasa, bukan keahlian istimewa, bahkan bukan jumlah pekerja yang banyak, - melainkan dinamika rohani yang telah menjadikannya kekuatan dunia dan yang siap digunakan untuk mengangkat setiap bagian dari umat Allah yang mempunyai kesadaran dan niat luhur untuk berkarya. Tetapi inisiatif harus datang dari Legio. Meskipun menghindari apapun yang bersifat duniawi, Legio harus selalu ingat akan dunia dalam pandangan Dekrit Konsili tersebut di atas. Legio harus menyadari bahwa orang harus hidup di tengah-tengah alam kebendaan & bahwa penyelamatan dalam arti luas terikat bersamanya." (Father Thomas P.O'Flynn C.M., mantan Pimpinan Rohani Konsilium Legio Maria)

4, Keberanian Berusaha yang Luhur bagi Allah

Kewiraan luhur diperlukan dalam zaman di mana khususnya agama diancam bahaya. Hal-hal keduniawian dan tidak beriman, ditunjang oleh propaganda, menyebarkan pengaruh buruk yang makin lama makin luas dan tampaknya mampu melanda seluruh dunia.

Dibandingkan dengan kekuatan-kekuatan dahsyat itu, Legio merupakan kelompok kecil yang sederhana. Tetapi perbedaan menyolok ini justru membakar semangat legioner. Legio terdiri dari jiwa - jiwa yang disatukan dengan "Perawan Yang Paling Berkuasa." Lagipula, Legio mempunyai prinsip-prinsip yang agung, dan mengetahui bagaimana menerapkannya dengan cara yang efektif. Ia yang Maha Kuasa mungkin saja melakukan hal-hal besar dalam Legio dan melalui Legio.

Tujuan Legio Maria dan para legioner lainnya yang menyangkal "satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus" (Yud 4) sangat

berlawanan. Tujuan Legio ialah untuk membawa Allah dan agama ke dalam setiap jiwa; sedangkan obyek dari kekuatan lawan ialah untuk mewujudkan kebalikannya. Tetapi jangan dianggap bahwa skema legioner sengaja disusun bertentangan dengan skema kerajaan tak berTuhan. Perkara-perkara dapat diselesaikan dengan lebih sederhana. Sekelompok kecil berkumpul mengelilingi patung Bunda Maria dan mohon kepadanya : "Birnbinglah kami." Dalam persatuan dengan Bunda Maria, mereka mulai kunjungan ke rumah sakit besar di sebuah kota besar, yang penuh dengan orang sakit, orang menderita, dan patah semangat. Dalam setiap orang yang dikunjungi, mereka melihat Putera Terkasihnya. Mereka menjadi sadar bahwa Kristus memang hadir dalam setiap orang dan bahwa mereka harus bergabung dalam karya-keibuan Maria bagi Dia dalam setiap orang. Bergandengan tangan dengan Maria, mereka merencanakan karya pelayanan mereka yang sederhana, dan lihat, mereka telah berkembang menjadi suatu legiun, dan di seluruh dunia Legio ini melaksanakan kegiatan kasih Allah yang sederhana pada manusia dan kasih umat manusia demi Allah; dan di setiap tempat kasih itu menunjukkan kuasanya untuk menggerakkan dan merebut hati manusia.

Demikian pula, sistem duniawi memiliki cara mengasihi dan melayani umat manusia. Mereka mengajarkan injil palsu tentang Perserikatan. Berjuta-juta orang percaya. Demi injil palsu mereka meninggalkan agamanya yang mereka anggap tidak berdaya dan lamban. Namun keadaan ini masih dapat diselamatkan. Masih ada jalan untuk membawa berjuta-juta orang itu kembali kepada iman, di samping menyelamatkan berjuta-juta yang lainnya. Harapan itu tergantung kepada aplikasi prinsip pokok yang mengatur dunia, dan yang dikatakan oleh Santo Yohannes Vianney, Pastor dari Ars, seperti berikut ini: Dunia milik dia yang paling mencintainya, dan yang telah membuktikan cinta kasih itu." Yang tidak dapat dielakkan ialah bahwa orang dapat melihat, dan tergerak hatinya oleh iman sejati yang berkarya melalui cinta wirawan bagi seluruh umat manusia. Sadarkan mereka bahwa Gereja sangat mencintai mereka, dan mereka akan kembali kepada iman kepercayaannya tanpa menghiraukan apapun. Mereka bahkan mau mempertaruhkan nyawanya demi iman itu.

Kasih biasa tidak dapat menaklukkan umat manusia. Hal ini juga tidak dapat dilaksanakan oleh doktrin Katolik yang hanya sedang-sedang

saja, yang hampir tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri. Yang dapat melakukannya ialah hanya doktrin Katolik yang mencintai Kristus, Tuhan Allah dengan segenap hatinya, melihat-Nya dan mencintai-Nya dalam diri semua umat manusia dalam keadaan apapun. Tetapi ketekunan yang agung dari Kristus ini harus dipraktikkan dalam ukuran sedemikian rupa agar mereka yg mengamatinya dapat mengakui bahwa memanglah benar yang mereka lihat adalah ciri dari Gereja, & bukan hanya tindakan dari anggota Gereja yang berhati luhur. Oleh karena itu, harus tampak dalam kehidupan kaum awam umumnya.

Tetapi tampaknya sulit untuk menyulut seluruh warga Gereja dengan semangat luhur seperti ini. Tugas ini benar-benar sangat berat. Bayangan kesulitan tidak ada akhirnya, musuh-musuh yang menguasai bumi begitu banyak, sehingga bahkan orang yang paling tabahpun dapat gagal. Tetapi Maria adalah jantung Legio, jantung yang adalah iman dan kasih tiada tara. Dengan jalan pikiran seperti ini. Legio melayangkan pandangannya ke seluruh dunia, dan dengan demikian lahir harapan yang menggelora: "Dunia milik mereka yang paling mencintainya." Kemudian Legio berpaling kepada Ratusnya yang agung, seperti pada saat awalnya: "Bimbinglah kami!"

Legio Maria saling bermusuhan dengan kekuatan musuh-musuhnya, ialah keduniawian dan ketidakpercayaan pada Tuhan. Kekuatan-kekuatan lawan yang didukung oleh propaganda terus menerus melalui pers, televisi, dan video telah memasukkan aborsi, perceraian, kontrasepsi, obat terlarang dan segala bentuk ketidak sopanan dan kebrutalan ke dalam hati orang dalam setiap rumah. Oleh karena itu, kesederhanaan dan kepolosan dari setiap bayi yang baru lahir dihadapkan kepada pengaruh-pengaruh membinasakan ini.

Hanya dengan menggerakkan seluruh umat Katolik, indoktrinasi ini dapat ditolak. Dan untuk tujuan ini Legio Maria memiliki sarana yg sempurna. Tetapi sarana ini tidak ada gunanya tanpa adanya kekuatan yang mendorong umat. Kekuatan pendorong ini terdapat dalam spiritualitas Legio, yang sungguh-sungguh menghargai Roh Kudus, tergantung kepada Roh Kudus & Devosi Sejati pada mempelai-Nya, Perawan Suci Maria, yang diberi kekuatan hidup oleh Roti Kehidupan, Ekaristi Kudus.

Ketika kedua kekuatan ini saling berhadapan, semangat Legio akan menang. Dengan memanggul Salib Kristus setiap hari, para legioner akan mengalahkan kelembutan, kebebasan, dan kelemahan dunia modern yang merusak masyarakat dunia sekarang, dan akhirnya Legio akan menang." (*Father Aedan McGrath, S.S.C.*)

13 KEANGGOTAAN

1. Legio Maria terbuka bagi semua umat Katolik yang:
 - (a) setia menjalankan kewajiban agama
 - (b) tergerak oleh keinginan untuk memenuhi peran mereka dalam kerasulan Gereja melalui keanggotaan Legio
 - (c) bersedia memenuhi tiap-tiap dan setiap tugas yang melibatkan anggota aktif Legio
2. Mereka yang berniat menjadi anggota harus mendaftarkan diri pada suatu presidium.
3. Calon di bawah umur 18 tahun hanya dapat diterima dalam Presidium Junior (Lihat Bab 36)
4. Tidak ada yang dapat diterima sebagai calon anggota Legio Maria sebelum ketua presidium, yang menerima pendaftaran, melakukan suatu penyelidikan dan merasa yakin bahwa pendaftar memenuhi persyaratan.
5. Sebelum seorang calon dapat diterima sebagai anggota legioner, ia harus melalui masa percobaan dengan memuaskan untuk sekurang-kurangnya 3 bulan, tetapi sejak saat masuk Legio, ia sudah boleh ikut mengerjakan tugas sepenuhnya.
6. Setiap calon menerima suatu salinan Tessera.
7. Penerimaan resmi terjadi dengan Janji Legio dan pencatatan nama calon dalam daftar anggota presidium. Naskah Janji Legio terdapat dalam bab 15. Susunannya diatur sedemikian rupa agar mudah diucapkan.

Uskup Montini (kemudian menjadi Paus Paulus VI), menulis atas nama Paus Pius XII: "Janji Maria dan Kerasulan telah menguatkan legioner dalam perjuangan Kristiani di seluruh dunia, terutamanya mereka yang menderita penganiayaan demi iman."

Suatu komentar atas Janji ini, "Teologi Kerasulan" (*The Theology of the Apostolate*) telah ditulis oleh Kardinal L.J.Suenens dan diterbitkan dalam berbagai bahasa. Karya tidak ternilai ini seharusnya menjadi milik

setiap legioner. Demikian pula seharusnya tiap orang Katolik yang bertanggung jawab memilikinya, karena buku ini berisi penjelasan-penjelasan bernilai tentang prinsip-prinsip kerasulan Kristiani.

- a) Bila masa percobaan telah diselesaikan dan dinilai memuaskan calon sedikitnya diberitahu satu minggu sebelum penerimaan. Dalam waktu seminggu ini, calon harus mempelajari isi kata-kata dan ide dari Janji agar pada saat penerimaan, Janji ini diucapkan dengan mantap, penuh pengertian dan kesungguhan.
 - b) Lalu dalam rapat rutin presidium, segera setelah pembacaan Katena, semua anggota diminta tetap berdiri, veksilum dibawa dekat calon, yang di tangan kirinya memegang salinan Janji untuk dibaca dengan suara nyaring, dengan menambahkan namanya sendiri di tempat yang telah disediakan. Ketika mulai membaca paragraf ketiga dari Janji, calon menempatkan tangan kanannya di tongkat veksilum, dan tetap memegangnya sampai pembacaan Janji selesai. Setelah itu, berkat imam (bila hadir) diberikan kepada legioner baru. Nama legioner baru ini lalu dicatat dalam daftar anggota.
 - (c) Setelah pembacaan Janji selesai, para anggota kembali duduk, dan Alokusio diberikan. Dan rapat dilanjutkan seperti biasanya.
 - (d) Bila presidium belum memiliki veksilum, sebagai gantinya, calon harus memegang gambarnya saja. Dalam hal ini Tesera dapat digunakan.
8. Bila calon sudah dipandang memenuhi syarat, janganlah ditunda pengambilan Janjinya. Dua atau lebih calon dapat diterima pada saat yang bersamaan. Tetapi ini tidak dianjurkan. Makin banyak calon yang diterima pada saat yang bersamaan, makin kurang khidmat upacara bagi masing-masing calon.
9. Upacara penerimaan mungkin merupakan suatu kejadian yang mengesankan terutama bagi orang yang peka. Memang demikianlah yang diharapkan, karena dengan demikian upacara itu mempunyai arti mendalam dan khidmat yang akan berpengaruh pada keanggotaannya.

10. Wakil-Ketua harus dengan cara khas menyambut calon, memberikan tugas kepada mereka, dan membimbing mereka dalam masa percobaan dan sesudahnya; tetapi tugas ini juga merupakan kewajiban semua anggota.
11. Bila karena sesuatu hal, calon tidak ingin mengucapkan Janji, masa percobaannya dapat ditambah dengan tiga bulan lagi. Presidium mempunyai hak untuk menunda pengucapan Janji sampai presidium yakin bahwa calon itu layak. Begitu pula sangat wajar apabila calon diberi kesempatan cukup untuk mengambil keputusan. Tetapi pada akhir dari periode tambahan, calon harus mengucapkan Janji tanpa keberatan mental atau meninggalkan presidium. Jika seorang anggota setelah mengucapkan Janji, kemudian menolaknya dalam hatinya, ia dipersilahkan meninggalkan Legio. Masa percobaan dan Janji adalah pintu gerbang dari Legio. Pintu gerbang ini tidak boleh dibiarkan terbuka karena kelalaian sehingga orang yang tidak layak dapat masuk untuk menurunkan standar dan melemahkan semangat.
12. Pemimpin rohani tidak diwajibkan mengucapkan Janji. Tetapi bila hal itu dilakukan akan merupakan kebahagiaan dan kehormatan bagi presidium.
13. Janji harus diucapkan untuk maksud Janji itu sendiri. Dan tidak akan digunakan sebagai doa penyerahan diri pada waktu Acies atau rapat lainnya. Tetapi Janji boleh digunakan bila diinginkan oleh legioner dalam devosi pribadi mereka sendiri.
14. Ketidakhadiran dalam presidium harus ditinjau dengan rasa simpati yang tepat dengan mengingat keadaan yang menyebabkannya. Jangan tergesa-gesa menghapus nama dari daftar anggota, terutama jika karena sakit, meskipun tampaknya sakitnya itu lama. Tetapi jika keanggotaan sudah dihentikan dan namanya sudah secara resmi dihapus dari daftar nama, maka diharuskan melewati masa percobaan presidium dan pengucapan kembali Janji Legio.
15. Untuk urusan pekerjaan Legio dan hanya untuk tujuan itu saja, para

anggota saling menyapa dengan panggilan "Saudara" atau "Saudari"

16. Anggota dapat dikelompokkan dalam presidium pria, wanita, anak laki-laki, anak perempuan, atau presidium campuran sesuai dengan kebutuhan dan persetujuan kuria.

Legio pertama kali muncul sebagai organisasi wanita, dan baru delapan tahun kemudian presidium pria pertama dibentuk. Namun Legio juga membentuk dasar yang sama pentingnya bagi pengaturan pria, dan sekarang ada presidium laki-laki dan presidium campuran dalam jumlah besar. Presidium pertama di Amerika, Afrika dan di RRC merupakan presidium pria.

Meskipun wanita mempunyai tempat kehormatan dalam organisasi, kata ganti orang untuk pria digunakan dalam tulisan ini untuk menjelaskan legio dan kedua jenis. Dalam hal ini pengulangan kata yang melelahkan dan "he" atau "she" dapat dihindari.

"Gereja diciptakan untuk menyebarluaskan kerajaan Kristus di mana-mana demi kemuliaan Allah Bapa, dan dengan demikian mengikutsertakan semua orang dalam penebusan yang membawa keselamatan, dan supaya melalui mereka seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan pada Kristus. Semua kegiatan Tubuh Mistik, yang mengarah kepada tujuan itu, disebut kerasulan. Kerasulan itu dilaksanakan oleh Gereja melalui semua anggotanya, dengan pelbagai cara.

Sebab panggilan kristiani menurut hakikatnya merupakan panggilan untuk merasul juga. Seperti dalam tata-susunan tubuh yang hidup tak satu pun anggota bersifat pasif melulu, melainkan beserta kehidupan tubuh juga ikut menjalankan kegiatannya, begitu pula dalam tubuh Kristus, yakni Gereja, seluruh tubuh "menurut kadar pekerjaan masing-masing anggotanya mengembangkan tubuh" (Ef.4: 16). Bahkan sedemikian rupalah dalam tubuh itu susunan serta penggabungan anggota-anggotanya (lih. Ef.4: 16), sehingga anggota, yang tidak berperan menurut kadarnya demi pertumbuhan tubuh, juga harus dipandang tidak berguna bagi Gereja atau bagi dirinya sendiri.

14 PRESIDIUM

1. Satu unit Legio Maria disebut presidium.
Kata Latin ini dahulu dipakai untuk pasukan tentara Romawi yang menjalankan tugas istimewa, ialah, suatu bagian dari garis pertahanan militer, suatu pos yang diperkuat, suatu garnisun. Istilah presidium, oleh karna itu, amat tepat untuk diterapkan pada cabang Legio Maria.
2. Tiap presidium diberi nama menurut salah satu gelar Maria, misalnya, Perawan Yang Murah Hati, atau salah satu dari karunia istimewanya, seperti Yang Semula Jadi Tak Bercela, atau dari salah satu peristiwa dalam hidupnya, misalnya, Kunjungan. Berbahagialah uskup yang dalam keuskupannya mempunyai presidium yg cukup banyak untuk membentuk sebuah litani Santa Perawan Maria yang Hidup.
3. Presidium mempunyai wewenang atas semua anggotanya & kuasa untuk mengendalikan kegiatan mereka. Dari pihak anggota. mereka harus mematuhi dengan setia semua perintah sah dan presidium.
4. Tiap presidium harus, baik secara langsung maupun melalui dewan yang disetujui, seperti yang dirumuskan setelah ini, tergabung dalam Konsilium Legionis. Di luar ini tidak ada keanggotaan Legio. Dengan demikian tidak ada presidium baru yang didirikan tanpa persetujuan resmi dari kuria, atau (jika. tidak ada kuria yang dekat) dari dewan yang lebih-tinggi atau dari pimpinan tertinggi Konsilium. Presidium akan tergantung langsung kepada dewan pimpinan seperti ini.
5. Tanpa izin pastor paroki atau *ordinarius*, tidak ada presidium yang akan didirikan dalam paroki apapun. Pastor paroki atau *Ordinarius* akan diundang untuk melaksanakan upacara peresmian.
6. Presidium harus mengadakan rapat mingguan secara teratur yang akan dilaksanakan seperti yang dijelaskan dalam bab 18, *Peraturan Rapat Presidium*.

Peraturan ini mutlak tidak dapat diubah. Namun berkali-kali diusulkan agar rapat mingguan yang karena berbagai alasan yang masuk akal sulit diadakan, digantikan dengan rapat bulanan atau rapat dua-mingguan yang sudah dapat memenuhi segala keperluan.

Atas usul ini diberikan jawaban bahwa dalam keadaan apapun Legio tidak diberi izin selain mengadakan rapat mingguan, begitu pula dewan-dewan tidak mempunyai hak untuk merubah cara ini. Bila yang dipertimbangkan hanya melakukan pekerjaan aktif secara teratur, maka rapat bulanan sudah cukup, meskipun diragukan apakah tugas mingguan sudah dilakukan menurut aturan. Tetapi tujuan vital rapat ialah bersama-sama berdoa mingguan, dan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tujuan ini tidak akan dicapai dengan rapat yang tidak diadakan mingguan.

Suatu rapat mingguan akan menuntut suatu pengorbanan-diri. Tetapi di mana letak dasar yang kuat dari seluruh sistem Legio, jika tak dapat mengandalkan harapannya pada pengorbanan para anggotanya?

7. Setiap Presidium mempunyai seorang imam sebagai Pemimpin Rohani. Dan juga seorang Ketua, Wakil- Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.

Mereka adalah perwira-perwira presidium dan mewakili presidium dalam kuria. Kewajiban-kewajiban mereka diuraikan dalam bab 34, namun tugas pertama mereka ialah melakukan tugas Legio sedemikian rupa agar dapat dijadikan contoh bagi anggota-anggota lain.

8. Para perwira harus memberikan laporan kepada presidium tentang setiap rapat kuria, agar para anggota dapat mengikuti kegiatan dan perkembangan kuria.
9. Pemimpin rohani diangkat oleh pastor paroki atau uskup setempat dan ia memegang jabatan tersebut selama yang ditentukan oleh mereka.

Pemimpin rohani dapat memimpin lebih dari satu presidium.

Bila pemimpin rohani tidak dapat mengikuti rapat presidium, ia boleh menunjuk imam lainnya atau seorang biarawan/biarawati,

atau dalam hal-hal tertentu boleh juga seorang legioner yang cakap (yang disebut *tribune*) untuk mewakilinya. Meskipun pemimpin rohani harus selalu diberi tahu tentang rapat-rapat yang diadakan, tidak mutlak baginya untuk hadir. Rapat tetap sah tanpa kehadirannya.

Pemimpin rohani berpangkat perwira dalam presidium, dan ia harus menjunjung tinggi peraturan-peraturan Legio dan wibawa presidium.

10. Pemimpin rohani mempunyai wewenang menyelesaikan semua masalah agama dan moral yang timbul dalam rapat presidium, dan ia mempunyai hak membekukan suatu tugas sementara menunggu keputusan pastor paroki atau uskup.

Hak seperti ini merupakan suatu senjata yang penting, tetapi seperti halnya dengan semua senjata lainnya, penggunaannya harus bijaksana dan hati-hati, sebab kalau tidak senjata ini akan menjadi alat perusak dan bukan alat pelindung. Dalam organisasi yang diatur dengan baik dan dipimpin dengan baik, senjata itu tidak pernah akan diperlukan." (Civardi: *A Manual of Catholic Action*)

11. Kecuali pemimpin rohani, perwira-perwira lain diangkat oleh kuria. Jika tidak ada kuria, mereka diangkat oleh dewan berwenang yang setingkat.

Sebaiknya rapat menghindari pembicaraan terbuka tentang baik buruknya seorang calon perwira, karena ada kemungkinan bahwa beberapa dari mereka hadir. Oleh karena itu jika ada kedudukan perwira yang kosong, biasanya Ketua Kuria setelah memperoleh keterangan yang lengkap (terutama dari Pemimpin Rohani presidium), mengajukan sebuah nama yang paling cocok kepada Kuria; dan Kuria kalau menganggap orang yang bersangkutan cocok akan mengangkatnya.

12. Kecuali bagi pemimpin rohani, setiap pengangkatan perwira akan berlaku untuk masa jabatan tiga tahun, yang dapat diperbaharui untuk masa jabatan yang sama, ialah dalam keseluruhannya selama enam tahun. Pada akhir masa jabatannya, seorang perwira tidak boleh melanjutkan tugas jabatannya.

Pemindahan seorang perwira ke suatu jabatan lain, atau jabatan yang sama di tempat yang lain, harus melalui suatu pengangkatan baru.

Seorang perwira setelah suatu selang waktu tiga tahun, dapat memangku jabatan yang sama dalam presidium yang sama.

Bila seorang perwira karena sesuatu sebab, tidak dapat menyelesaikan tiga tahun masa jabatannya, maka harus dianggap bahwa tiga tahun masa jabatannya telah diselesaikannya pada tanggal ia meletakkan jabatannya. Dan pada saat ia ingin memperbaharui masa jabatannya, peraturan umum berlaku baginya ialah:

- (a) Jika masih dalam periode tiga tahun masa jabatan pertama, ia dapat diangkat untuk tiga tahun masa jabatan kedua
- (b) Jika berada dalam periode tiga tahun masa jabatan kedua, maka harus ada selang tiga tahun dahulu agar supaya ia dapat diangkat kembali untuk jabatan yang sama.

Masalah masajabatan harus diputuskan berdasarkan peraturan umum. Bahaya dalam organisasi - terutama dalam organisasi keagamaan yang bersifat sukarela - yang sejak permulaan harus dicegah adalah menghindari adanya kelesuan dalam seluruh atau sebagian dari organisasi. Bahaya semacam ini sungguh besar. Sudah menjadi watak manusia bahwa lama kelamaan antusiasme akan menurun, rutinitas akan timbul, kejenuhan dalam cara kerja terjadi, sedangkan kejahatan yang dihadapi selalu berubah-ubah.

Proses kemunduran ini akan menghasilkan pekerjaan yang tidak efektif dan sikap acuh tidak acuh sehingga organisasi tidak berhasil menarik perhatian atau mempertahankan anggota-anggota yang sangat diharapkan. Terjadilah kondisi setengah-hidup. Dengan segala usaha, Legio harus mencegah agar hal ini tidak terjadi. Harus dipastikan bahwa ada antusiasme abadi dalam tiap-tiap dan semua anggota dewan dan presidium. Sudah jelas bahwa yang harus diperhatikan ialah terutama sumber semangat, para perwira. Mereka harus selalu bertahan dalam semangat yang berkobar, dan hal ini dapat dicapai dengan mengadakan pergantian. Bila para perwira gagal maka seluruh organisasi akan ikut hancur. Bila mereka kehilangan semangat dan gairah, maka keseluruhan organisasi yang

mereka kendalikan akan ikut juga. Dan yang paling buruk, para anggota puas dengan keadaan organisasi seperti itu karena mereka sudah terbiasa, sehingga tanpa bantuan dari luar, untuk keadaan ini tidak dapat diharapkan ada perbaikan. Menurut teori, perbaikan seperti itu bisa saja diharapkan dari pergantian periodik dari masa jabatan. Tetapi dalam kenyataannya, hal ini tidak akan efektif, karena bahkan dewan pimpinan yang berwenang tidak menyadari bahwa harus ada perbaikan, sehingga secara otomatis mengizinkan perpanjangan demi perpanjangan.

Rupanya pemecahan yang terbaik adalah dengan mengadakan pergantian perwira secara teratur tanpa melihat baik atau buruk keadaan dari sistem yang dipimpinnya, Praktek yang dilaksanakan dalam serikat-serikat religius merupakan ilham bagi Legio yaitu pembatasan periode masa jabatan ialah maksimum enam tahun dengan catatan bahwa setelah tiga tahun pertama harus ada pengangkatan kembali." (Keputusan Legio tentang pembatasan masa jabatan perwira)

13. "Tidak ada prajurit yang buruk, " kata Napoleon, "yang ada hanya perwira yang buruk." Kata-kata tajam ini dimaksudkan untuk mengatakan bahwa baik buruknya prajurit tergantung dari didikan perwiranya. Para legionerpun semangat dan karyanya tidak akan melebihi standar yang diciptakan perwiranya. Oleh karena itu para perwira harus dipilih dari antara anggota yang terbaik. Jika pekerja patut menerima upahnya, demikian pula seorang perwira legioner patut memberikan kepemimpinannya.

Pengangkatan perwira yang baik secara berturut-turut juga akan memperbaiki mutu presidium. Setiap perwira baru yang bekerja dengan hati-hati menjaga agar standar mutu tidak merosot, dan menyumbangkan karyanya yang khas kepada Legio, yang nanti pada gilirannya akan meningkatkan mutu dan karya presidium.

14. Pengangkatan Ketua harus dipikirkan masak-masak. Kesalahan dalam pengangkatan ini akan menghancurkan presidium. Ditetapkan siapa yang terpilih setelah mengamati dan menseleksi setiap orang yang mungkin diangkat dengan mengingat persyaratan yang dijelaskan dalam bab 34, bagian 2 tentang Ketua. Orang-orang yang

sepertinya tidak memenuhi syarat yang diminta seharusnya jangan dipilih, meskipun mereka telah berhasil dengan baik dalam kedudukan yang lain.

15. Dengan alasan-alasan istirahat, kuria dapat mengganti ketua diikuti oleh re-organisasi presidium yang kurang baik. Hampir dalam setiap peristiwa kegagalan ada kelalaian atau ketidakmampuan Ketua untuk memimpin.
16. Dalam masa percobaan, seorang legioner hanya boleh menjadi pejabat-perwira atau memegang jabatan perwira sementara dalam presidium senior. Jika jabatan perwira tersebut belum ditarik kembali dalam masa percobaan, maka ia tetap memegang jabatan tersebut dan masa jabatan yang telah dijalani dalam masa percobaan, diperhitungkan dalam tiga tahun masa jabatan.
17. Tidak ada anggota presidium dapat keluar untuk ikut dengan presidium yang lain tanpa izin ketua presidium pertama dan pendaftaran anggota yang semacam ini akan dilaksanakan sesuai Konstitusi dan peraturan penerimaan anggota baru, kecuali jika masa percobaan dan Janji tidak perlu dilaksanakan lagi. Izin yang diminta seharusnya jangan dihalang-halangi. Keputusan seperti ini terletak di tangan Kuria.
18. Ketua presidium setelah berunding dengan perwira-perwira mempunyai wewenang untuk me-non-aktifkan anggota presidium, jika kebijaksanaannya menurut pertimbangannya mempunyai alasan yang cukup dan keputusan ini tidak perlu dipertanggung-jawabkan kepada presidium.
19. Kuria mempunyai wewenang untuk mengeluarkan atau memecat anggota presidium dengan hanya suatu permohonan ke tingkat yang lebih tinggi. Keputusan yang dikeluarkan oleh dewan yang lebih tinggi ini mutlak.
20. Setiap perselisihan tentang pembagian kerja antar presidium harus diselesaikan oleh Kuria.

21. Setiap presidium mempunyai tugas penting untuk membangun dan memelihara bagi dirinya pertahanan berupa anggota-anggota auxilier yang tangguh.

Amatilah resimen tentara dengan pimpinan perwira-perwira yang tangguh, gagah berani, dengan disiplin dan persenjataan lengkap, menggambarkan suatu kekuatan yang tidak terkalahkan! Namun, jika berdiri sendiri, pasukan ini hanya bisa bertahan sebentar saja. Dari hari ke hari, pasukan ini tergantung dari sejumlah besar pekerja yang memperlengkapinya dengan bahan amunisi, bahan makanan dan pakaian dan bantuan pengobatan. Tanpa bantuan tersebut di atas, apa yang akan terjadi dengan pasukan yang begitu kuat bila harus menghadapi pertempuran beberapa hari.

Seperti halnya arti dari bantuan itu bagi pasukan, demikian pula arti anggota auxilier bagi presidium. Anggota auxilier adalah bagian dari sistem Legio. Presidium tidak lengkap tanpa anggota auxilier.

Cara paling tepat untuk dapat berhubungan dengan anggota auxilier ialah dengan kontak pribadi. Pemberian surat edaran tidaklah cukup untuk menyampaikan tugas penting ini.

22. Sebuah angkatan perang selalu menyediakan sekolah-sekolah pelatihan untuk kepentingan masa depannya. Demikian juga, seharusnya setiap presidium senior mendirikan presidium junior sebagai salah satu bagian penting dalam sistemnya. Dua dari legioner senior harus ditugaskan sebagai perwira dalam Jegio junior. Karena untuk mendidik para junior diperlukan kualitas tertentu, maka tidak setiap legioner senior cocok untuk diberi tugas ini. Oleh karena itu mereka harus diseleksi dengan teliti. Tugas mereka membimbing presidium junior sudah merupakan tugas mingguan mereka dalam presidium senior. Mereka mewakili presidium junior dalam Kuria senior atau dalam Kuria junior, kalau sudah ada.

Dua jabatan perwira lainnya harus diisi oleh anggota junior yang bersamaan dengan jabatannya akan memperoleh pelatihan mengagumkan dalam tanggung jawab yang dipangkunya. Mereka mewakili presidium dalam Kuria junior. Para junior tidak dapat duduk dalam Kuria senior.

"Berkas sinar dari matahari tiada terbilang banyaknya, namun cahayanya hanya satu, cabang-cabang pohon banyak namun dahannya hanya satu, kokoh berdiri di atas akar-akarnya yang tak tercrakkan." (Santo Cyprianus: *De Unitate Ecclesiae*)

15 JANJI LEGIO

Ya, Roh Maha Kudus, hamba..... (*nama calon*),
Berhasrat pada hari ini untuk menjadi legioner Maria,
Namun karena insaf bahwa hamba tak paritas mengabdikan diri,
Maka hamba mohon kepada-Mu turun atas diri hamba dan memenuhi diri hamba dengan diri-Mu,
Sehingga dapatlah kiranya perbuatan hamba yang tak berarti beroleh bantuan-Mu serta menjadi alat bagi tujuan-Mu Yang Mahabesar.

Akan tetapi hamba tahu bahwa Engkau Yang telah datang untuk memperbaharui dunia dalam Yesus Kristus,
Tak hendak melakukannya selain dengan perantaraan Maria,
Bahwa tanpa dia kami tak dapat men genal ataupun mencintai Dikau,
Bahwa segala karunia, kebajikan serta rahmat-Mu dibagikan oleh Maria kepada siapa dia berkenan, bilamana dia berkenan dan menurut jumlah serta cara yang berkenan kepadanya.
Dan hambapun sadar, bahwa rahasia kebaktian legioner yang sempurna, Terletak pada persatuan yang sempurna dengan dia yang demikian sempurna dipersatukan dengan Dikau.

Maka, seraya memegang panji Legio, yang telah memperlihatkan kesemuanya itu kepada hamba,
Hamba berdiri di hadapan-Mu sebagai perajurit dan puteranya,
Dan hambapun menyatakan menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya.
Dia adalah Bunda jiwa hamba.
Hatinya dan hati hamba adalah satu,
Dan dari hati yang satu itu ia mengulang kembali kata-katanya yang dahulu: "Aku ini hamba Tuhan."

Dan datanglah pula Engkau untuk bersama dengan dia melaksanakan perbuatan agung.

Biarlah kuasa-Mu menaungi hamba dan memasuki jiwa hamba dengan nyala api dan cintakasih,

Dan mempersatukannya dengan cintakasih dan hasrat Maria untuk menyelamatkan dunia;

Sehingga dapatlah kiranya hamba menjadi murni dalam dia, yang diciptakan Semula jadi tak bercela oleh-Mu;

Sehingga dapatlah kiranya pula Kristus, Tuhan hamba tumbuh dalam diri hamba dengan perantaraan-Mu;

Sehingga dapatlah kiranya hamba dengan dia, Bunda Kristus, membawanya kepada dunia dan kepada jiwa-jiwa yang memerlukan-Nya

Sehingga dapatlah kiranya mereka serta hamba, setelah jaya dalam perang, ikut berkuasa dengan dia untuk selama-lamanya dalam kemuliaan Tritunggal Mahakudus.

Maka dengan keyakinan bahwa Engkau menerima hamba – dan mempergunakan hamba, dan pada hari ini mengubah kelemahan hamba menjadi kekuatan,

Hambapun mengambil tempat dalam barisan Legio, serta memberanikan diri untuk berjanji setia mengabdikan.

Hamba sanggup dengan sepenuh hati tunduk pada disiplin Legio,

Yang memadukan hamba dengan ternan-ternan seperjuangan hamba;

Yang membentuk kami menjadi suatu balatentara;

Yang mengatur langkah kami tengah kami berbaris bersama Maria,

Untuk melaksanakan kehendak-Mu, Untuk menyelenggarakan mukjizat rahmat-Mu,

Yang akan memperbaharui muka bumi,

Serta memperkokoh kerajaan-Mu di atas segalanya, ya, Roh Mahakudus,

Demi nama Bapa, Putera dan Roh Kudus, Amin.

"Patut ditegaskan, bahwa janji Legio ditujukan pada Roh Kudus Yang menerima terlalu sedikit devosi dari umat Katolik pada umumnya, dan selayaknyalah bila para legioner mempunyai cinta kasih istimewa bagi-Nya, Pekerjaan mereka, yakni menguduskan diri sendiri dan anggota-anggota lain dari Tubuh Mistik Kristus, tergantung kepada kekuasaan dan penyelenggaraan Roh Kudus, dan karenanya memerlukan persatuan yang sangat erat dengan Kristus. Untuk ini ada dua hal yang penting: Perhatian khusus kepada Roh Kudus

dan devosi kepada Perawan Suci, dengan siapa Roh Kudus bekerja sama dalam persatuan yang tak terpisahkan. Devosi sejati kepada Roh Kudus yang kurang memadai mungkin lebih disebabkan karena kurangnya devosi kepada Perawan Suci dari pada perhatian khusus kepada-Nya, meskipun telah banyak buku ditulis dan banyak ajaran dikhotbahkan tentang hal ini. Para legioner sebenarnya telah dipenuhi cinta akan Ratu dan Bundanya, & bila mereka mengkaitkannya dengan devosi sejati kepada Roh Kudus, mereka turut sepenuhnya dalam rencana Allah Yang menghendaki persatuan Roh Kudus dan Maria dalam karya pemulihan dunia. Sebagai konsekuensinya, usaha para legioner pasti akan diikuti oleh tambahan kekuatan dan keberhasilan yang besar.

Doa-doa pertama yang dipanjatkan para legioner adalah seruan doa kepada Roh Kudus, yang diikuti oleh doa rosario. Sejak dahulu doa-doa ini digunakan untuk membuka setiap rapat Legio, sehingga tepatlah bila upacara penerimaan sebagai anggota Legio dipercayakan di bawah perlindungan suci ini pula. Hal ini mengingatkan kita akan arti Pentakosta, ketika karunia kerasulan dianugerahkan Roh Kudus melalui Maria. Para legioner yg mencari Roh Kudus melalui Maria, akan menerima karunia berlimpah dan di antara karunia-karunia itu terdapat cinta kasih sejati yang damai dari Maria sendiri.

Lagipula, bentuk janji yang ditentukan adalah sesuai dengan devosi legioner seperti yang terlukis dalam Panji Legio, yang menggambarkan Merpati rnerimpin Legio dan karyanya, melalui Maria, bagijiwa-jiwa." (Risalah notulen Rapat Konsilium Legio ke 88). ,

Kutipan ini bukan merupakan bagian dari Janji Legio

16

KEANGGOTAAN TAMBAHAN

Selain keanggotaan aktif umum, Legio mempunyai dua tingkatan keanggotaan lain, yaitu:

1. Keanggotaan Pretorian

Keanggotaan Pretorian adalah tingkat keanggotaan yang lebih tinggi dari keanggotaan aktif, yang selain menjalankan kewajiban sebagai anggota aktif, mempunyai kewajiban tambahan:

- (1) Berdoa seluruh doa dalam Tessera Legio
- (2) Menghadiri Misa harian dan menyambut Komuni Kudus. Janganlah

seseorang terhalang untuk menjadi anggota Pretorian hanya karena khawatir tidak berhasil menghadiri Misa dan menyambut Komuni Kudus setiap hari dengan sempurna. Tidak seorangpun dapat memastikan diri bahwa ia dapat melakukannya secara teratur. Seorang legioner yang umumnya tidak lebih dari sekali atau dua kali dalam seminggu gagal melakukannya, dapat dengan penuh keyakinan mendaftar sebagai anggota pretorian.

- (3) Setiap hari mendoakan semacam Ibadat yang disetujui Gereja, terutama Ibadat Harian atau sebagian dari padanya, misalnya Doa Pagi dan Doa Petang. Doa yang lebih pendek yang berisi Doa Petang telah disahkan untuk dipakai.

Kadangkala diusulkan renungan sebagai ganti atau alternatif dari doa ibadat. Tetapi usul ini tidak dapat mendukung gagasan pokok keanggotaan pretorian, yang hendak mempersatukan legioner dalam tindakan agung Tubuh Mistik. Karya nyata seorang legioner adalah berupa partisipasi dalam kerasulan resmi Gereja. Keanggotaan Pretorian bertujuan menempatkan legioner dalam hubungan yang lebih erat dalam kehidupan terpadu Gereja. Sudah jelas, bahwa Misa dan Komuni Kudus merupakan suatu kewajiban harian karena kedua hal ini merupakan upacara pokok Gereja untuk memperbaharui puncak kegiatan Kristiani.

Setelah Misa dan Komuni Kudus, dalam liturgi terdapat ibadat suci, doa bersama Gereja, di mana Kristus hadir berdoa. Dalam setiap ibadat yang diambil dari Mazmur, kita menggunakan doa yang diilhami Roh Kudus sehingga kita dapat mempersatukan diri dengan Seruan bersama yang pasti didengar oleh Bapa. Ini alasannya mengapa ibadat, dan bukan renungan, yang diwajibkan bagi keanggotaan pretorian.

Uskup Agung Leen berkata kepada para legioner: "Bila rahmat tumbuh berkembang dalam diri kita, maka kasih kita akan terungkap dalam berbagai bentuk yang baru." Apabila orang sempat mendoakan seluruh Ibadat Harian, maka perwujudan cinta kasihnya akan berkembang.

Harap diperhatikan hal-hal berikut ini:

- (a) Para pretorian bukan unit organisasi tersendiri melainkan hanya suatu tingkat keanggotaan. Jadi, tidak akan dibentuk presidia pretorian yang terpisah.

- (b) Tingkat keanggotaan pretorian harus dianggap tidak lebih dari suatu kontrak pribadi dari legioner perorangan.
- (c) Tidak boleh ada paksaan moral sedikitpun untuk menjadi pretorian. Jadi, meskipun legioner seharusnya seringkali dianjurkan untuk ikut tingkat keanggotaan ini, tidak boleh ada nama yang disebut di depan umum.
- (d) Keanggotaan berlaku dengan mencatat nama dalam daftar khusus.
- (e) Pemimpin Rohani dan Ketua akan berusaha meningkatkan jumlah anggota pretorian mereka, tetapi juga akan tetap berhubungan dengan anggota yang ada agar supaya mereka tidak menjadi lelah dalam pelayanan mereka yang sopan.

Bila Pemimpin Rohani bersedia mencatat namanya dalam daftar nama pretorian, maka keanggotaan legionernya akan meningkat nilainya dan ia akan terikat lebih kuat dengan presidium. Selain itu hal ini juga akan berpengaruh baik atas perkembangan jumlah pretorian dalam presidium.

Legio mengharapkan banyak dari bentuk keanggotaan ini, yang akan membimbing banyak anggota menuju kehidupan yang lebih erat hubungannya dengan Allah melalui doa, yang berarti suatu penyatuan ke dalam sistem Legio yang berintikan doa; dalam mana makin hari makin banyak legioner cenderung menguburkan dirinya. Dengan tidak dapat dielakkan, hal ini akan mempengaruhi keseluruhan sirkulasi spiritus - al Legio dan membuat Legio tumbuh dalam semangat untuk bertumpu pada doa dalam segala karyanya. Dalam kenyataannya ini menyebabkan Legio sadar dengan lebih sempurna bahwa tujuan utama dan sejati adalah untuk memberikan semangat kepada anggotanya.

"Kamu harus tumbuh; saya tahu; ini merupakan tujuan hidupmu; Ini merupakan kebutuhan nama Katolik; Ini merupakan hak istirahat dari warisan apostolik. Tetapi suatu perluasan besar tanpa manifestasi moral yang menunjang, sangatlah menakutkan untuk diantisipasi." (Uskup Newman: Kedudukan Masa Kini Umat Katolik)

2. Keanggotaan Auxilier

Keanggotaan ini terbuka bagi para imam, biarawan/biarawati, dan

kaum awam, yang tidak dapat atau tidak ingin mengambil tugas-tugas dari keanggotaan aktif, tetapi ingin menyatukan diri dengan Legio dalam pelayanan doa demi kepentingan Legio.

Keanggotaan auxilier dibagi menjadi dua tingkat:

- (a) Kelompok pertama yang disebut auxilier biasa
- (b) Kelompok yang lebih tinggi, yang anggotanya lebih menunjukkan secara khas Legionis Ajutorian atau disebut Ajutorian

Untuk menjadi anggota auxilier tidak ada batas umur. Pelayanan doa ini tidak perlu langsung dilakukan atas nama Legio, tetapi cukup dipersembahkan untuk menghormati Bunda Allah. Maka dapat dimengerti bahwa Legio mungkin tidak menerima apa-apa dari devosi ini, di samping Legio juga tidak mengharapkan apapun yang akan bermanfaat bagi hal duniawi lain. Karena devosi ini merupakan devosi legioner maka devosi ini akan mendorong Ratu Legio untuk memperhatikan kepentingan Legio.

Namun, sangat dianjurkan bahwa devosi ini dan semua karya Legio yang lainnya dipersembahkan kepada Bunda Maria sebagai persembahan tanpa pamrih untuk dimanfaatkan sesuai intensinya. Devosi ini akan meningkatkan kemurahan hatinya hingga sangat memperindah nilainya. Tujuan ini harus selalu diingat dengan mengucapkan setiap hari doa persembahan seperti berikut ini: "Perawan tak bemoda, Pengantara segala rahmat, kepadamu kupersembahkan doa-doa, pekerjaan maupun penderitaanku agar dimanfaatkan menurut keinginanmu."

Keanggotaan auxilier ganda bagi Legio mempunyai manfaat yang sarna seperti dua sayap bagi seekor burung. Dengan kedua sayap terbuka lebar karena banyaknya anggota auxilier, dan hentakan kuat di bawah dorongan irama doa-doa setia anggota auxilier, Legio dapat terbang membubung tinggi menuju usaha dan cita-cita adi-kodrati yang lebih luhur, Ia dapat terbang dengan cepat ke manapun dikehendaknya, bahkan gunung-gunung tak dapat menghalang-halangnya. Tetapi apabila kedua sayap itu dilipat, Legio akan berjalan dengan pincang perlahan-lahan menyusuri tanah, untuk terhenti oleh rintangan yang paling kecil.

Kelompok pertama: Anggota Auxilier

Kelompok ini yang disebut anggota auxilier, merupakan sayap kiri

dari laskar Legio yang berdoa. Devosinya terdiri dari berdoa setiap hari doa-doa yang ada dalam Tesserata, yaitu: seruan dan doa kepada Roh Kudus; lima-puluh butir rosario dan seruan tambahannya; Katena; dan doa-doa sebagai "doa penutup." Doa-doa ini dapat dibagi sepanjang hari menurut selera masing-masing.

Mereka yang sudah berdoa rosario setiap hari dengan intensi apapun dapat menjadi anggota auksilier tanpa kewajiban tambahan berdoa rosario.

"Barangsiapa berdoa menolong jiwa semua orang. Ia menolong saudara-saudaranya dengan jiwanya yang telah diselamatkan dengan kekuatan magnet orang beriman, yang telah memperoleh pengetahuan akan kebenaran dan mempunyai kehendak. Ia menyediakan apa yang diharapkan Santo Paulus dari kita diatas segala sesuatu: doa-doa, permohonan-permohonan dan ucapan syukur untuk semua orang. "Dalam segala doa dan permohonan setiap waktu di dalam Roh Kudus." (Ef. 6: 18) Dan apabila kamu berhenti berjaga-jaga, mendesak, berusaha, bertekun, bukanlah semuanya akan tampak lesu, dunia seakan mau hancur, saudara-saudaramu akan kehilangan kekuatan dan dukungan? Memang demikianlah keadaannya. Masing-masing dari kita mempunyai tanggungjawab terhadap dunia dan mereka yang berhenti bekerja dan hanya menonton saja akan memberikan beban kepada yang lainnya." (Gratry: *Les Sources*)

Kelompok yang lebih tinggi: Anggota Ajutorian

Kelompok ini adalah sayap Kanan Legio yang berdoa yang meliputi mereka yang:

- (a) berdoa semua doa-doa dari Tesserata setiap hari dengan tambahan
- (b) menghadiri Misa dan menyambut Komuni Kudus setiap hari, dan juga berdoa dari Ibadat Harian yang telah disahkan oleh Gereja.

Lihat ketentuan doa anggota pretorian tentang nilai khusus suatu Doa.

Sarna seperti bedanya anggota pretorian dengan anggota aktif biasa, demikian pula bedanya anggota ajutorian dengan anggota auksilier biasa. Tugas tambahannya adalah sama.

Kegagalan untuk memenuhi kewajiban satu atau dua kali dalam seminggu tidak akan dianggap sebagai suatu kegagalan yang berarti.

Bagi biarawan/biarawati, yang menurut peraturan mereka tidak diwajibkan mendoakan ofisio, tidak dituntut untuk mendoakan ofisio.

Sebaiknya ada usaha dari anggota auksilier biasa untuk meningkatkan keanggotaannya menjadi ajutorian, karena disinilah tersedia cara hidup yang sebenarnya. Apa yang dibicarakan dalam bagian tentang pretorian dalam kaitannya untuk menyatukan legioner dengan doa-doa Gereja, dan nilai spesial suatu ofisio, juga berlaku bagi anggota ajutorian.

Para imam dan biarawan/biarawati sangat dianjurkan untuk menjadi ajutorian. Legio sangat mengharapkan suatu persatuan dengan kelompok rohaniwan ini, yang telah menerima amanat istimewa untuk menghayati hidup berdoa dalam hubungan yang sangat mesra dengan Allah, dan yang di dalam Gereja merupakan stasiun-kekuatan mulia dari energi rohani. Dalam hubungan yang efektif dengan stasiun-kekuatan ini, mesin-mesin Legioner akan bergerak dengan kekuatan luar biasa.

Menurut pertimbangan maka keanggotaan ini hampir tidak menambah apa-apa pada kewajiban mereka yang sudah ada - menambah hanya - menambah doa Katena, doa Legio dan beberapa seruan yang hanya menghabiskan waktu beberapa menit saja. Tapi melalui persatuan dengan Legio, mereka akan memiliki kekuatan untuk menjadi tenaga penggerak dalam Legio.

Pada suatu ketika Archimedes berkata: "Berikan kepadaku, alat pengungkit & penyangganya, maka aku akan mengangkat dunia seorang diri." Dengan bergabung dengan Legio, anggota ajutorian akan menemukan di dalamnya penyangga yang diperlukan untuk meletakkan alat pengungkit yang panjang dari doa-doa suci mereka, yang akan menjadi mahakuasa untuk akhirnya dipergunakan untuk mengangkat jiwa-jiwa yang tertekan di seluruh dunia dan untuk menyingkirkan berbagai masalah.

"Dalam ruangan perjamuan terakhir, pada saat Roh Kudus turun, Gereja pada saat itu mutlak dibangun, Maria mulai berperan di tengah-tengah para rasul dan murid yang sedang berkumpul, suatu peran yang akan dilanjutkannya untuk selama-lamanya untuk dilaksanakan dengan cara yang lebih mesra dan rahasia: ialah untuk mempersatukan jiwa-jiwa dalam doa dan memberikan kehidupan kepada jiwa-jiwa melalui kebaikan pengantaraannya yang sangat berkuasa: "Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus." (Kis I, 14) (Mura: *Le Corps Mystique du Christ*)

Pandangan umum dalam kaitannya dengan kedua tingkatan keanggotaan auksilier

- (a) Kewajiban Tambahan/Pelengkap. Legio mohon kepada kedua tingkatan auksilier untuk memandang persyaratan pokok keanggotaan bukan sebagai batasan kewajiban, tetapi sebagai kewajiban minimum yang dengan tulus mereka laksanakan dengan banyak doa dan tindakan yang khusus dilakukan dengan intensi memenuhi persyaratan.

Dianjurkan kepada para imam ajutorian untuk meluangkan saat spesial dalam setiap Misa, dan bahkan kadang-kadang mempersembahkan seluruh Misa, untuk intensi Maria dan Legio. Anggota auksilier yang lain, mungkin bahkan dengan suatu pengorbanan, meluangkan waktu untuk mohon Misa yang khusus dipersembahkan bagi intensi yang sama.

Seorang auksilier yang mempersembahkan kepada Legio akan menerima seratus kali, seribu kali, bahkan sejuta kali lipat dari apa yang diberikannya. Bagaimana ini dapat terjadi? Karunia ini ada karena Legio mengajarkan kepada anggota auksiliernya – tidak kurang dari apa yang diajarkan kepada anggota aktif – tentang keagungan Maria yang mengangkat mereka sebagai petugas-petugasnya dan di samping itu mengajarkan kepada mereka cara mencintai Maria yang tepat. Semuanya itu begitu agung sehingga kata-kata seperti "sejuta kali lipat" tidak dapat melukiskan karunia yang diperoleh. Karunia ini membawa legioner kepada kehidupan rohani yang lebih luhur, dan dengan demikian menjamin kebahagiaan abadi.

- (b) Siapakah kiranya yang sampai hati untuk menolak persembahan diri kepada Maria? Karena dia, yang menjadi Ratu Legio, juga Ratu Semesta Alam dengan segala urusan dan kecemasannya, sehingga bila kita mempersembahkan kepada Maria berarti kita mempersembahkan kepada yang paling membutuhkan dimana doa-doa kita paling berguna.
- (c) Dalam mengelola harta yang kita persembahkan kepadanya, Bunda Yang Tak Bernoda akan memperhatikan tugas dan kebutuhan hidup kita sehari-hari, sampai kepada semua kewajiban yang ada. Mungkin ada orang yang akan mengatakan: "Sebenarnya saya ingin bergabung

dengan Legio, akan tetapi saya sudah memberikan segala sesuatu dengan berlimpah kepada Maria, atau kepada jiwa-jiwa di api pencucian, atau kepada Misi. Segala sesuatu sudah dimanfaatkan, tidak ada lagi yang tersisa untuk Legio, jadi apa artinya saya untuk menjadi anggota auksilier? Jawaban dari Legio adalah seperti ini: "Akan merupakan suatu berkat besar bagi Legio bila seseorang yang begitu tidak mementingkan dirinya sendiri menjadi anggotanya. Keinginan anda untuk membantu Legio sudah berarti suatu tambahan doa, suatu bukti dari kemurnian intensi, suatu panggilan yang tidak dapat ditolak dari kerahiman tanpa batas Maria sebagai pemelihara harta Ilahi. Bila anda mau bergabung dengan Legio maka Maria pasti akan memperhatikan anda, dan intensi baru akan bertambah mutunya sedangkan yang lama akan tetap nilainya. Sebab meskipun Ratu dan Bunda kita yang mengagumkan, memanfaatkan pemberian-pemberian kita dan menggunakan harta rohani kita untuk menolong orang lain, kita sendiri telah menjadi kaya secara mengagumkan. Dengan campur tangan Maria telah terjadi sesuatu yang amat istimewa. Telah terjadi suatu pertambahan yang mengagumkan yang oleh St Louis-Marie de Montfort disebut suatu rahasia karunia yang menggambarkan: "Pekerjaan kita yang baik, yang disalurkan oleh tangan-tangan Maria, akan menerima tambahan pemurnian, pahala, penulihan dan nilai permohonan. Dengan demikian mereka menjadi lebih mampu menghibur jiwa-jiwa dalam api pencucian dan mempertobatkan orang-orang berdosa dari pada bila mereka tidak disalurkan melalui tangan Maria yang berrnurah hati dan murni itu.

Hidup setiap orang pasti membutuhkan kemampuan untuk melaksanakan transaksi menakjubkan ini, di mana apa yang kita miliki diambil untuk dimanfaatkan dalam mewujudkan karya, dan setelah itu dikembalikan dengan suatu tambahan. Kekuatan ini dapat diperoleh seorang anggota auksilier yang setia dalam mengabdikan dirinya kepada Maria.

- (d) Maria memberikan kepada Legio sebagian dari daya tariknya yang amat kuat karena Legio harus menghadapi banyak jiwa yang tertekan. Legioner tidak akan mengalami kesulitan untuk mengajak ternan-ternan mereka bergabung menjadi anggota auksilier, yang begitu penting bagi Legio, dan begitu bervalai bagi anggota auksilier

sendiri. Dengan cara ini mereka saling berhubungan dalam keanggotaan Legio dan selalu bersama-sama dalam doa dan karya Legio.

- (e) Pengalaman menunjukkan bahwa anggota auksilier mempunyai kemampuan yang sama seperti anggota aktif dalam hal menarik perhatian orang. Orang yang semula tidak memikirkan untuk berdoa rosario tiap hari, sekarang dengan setia melakukan kewajiban berdoa dengan doa-doa yang terdapat dalam Tessera seperti yang harus dilakukan oleh anggota auksilier setiap hari. Banyak orang yang telah patah semangat karena bekerja di instansi dan yayasan pelayanan, memperoleh gairah hidup kembali setelah menjadi anggota auksilier. Sedangkan sejumlah besar orang yang hidup di desa, atau yang tinggal dalam lingkungan di mana agama cenderung kehilangan daya tariknya, dan menjadi suatu rutinitas, melalui keanggotaan auksilier menjadi sadar bahwa mereka sangat besar artinya bagi Gereja. Legio menjadi bagian dari hidup mereka, dan dengan penuh semangat mereka membaca setiap berita Legio yang dapat diperolehnya. Mereka merasakan bahwa mereka ikut dalam perjuangan bagi jiwa-jiwa. Mereka sadar bahwa berhasilnya perjuangan itu juga tergantung dari doa-doa mereka. Perbuatan-perbuatan menarik dan mulia di berbagai tempat yang dilakukan bagi jiwa-jiwa mengisi hidup mereka yang benar-benar membosankan dengan detak-detak perbuatan dari tempat jauh itu. Kehidupan mereka telah diubah oleh ide yang begitu menakjubkan, suatu perasaan ikut mengambil bagian dalam perjuangan hidup umat manusia. Bahkan kehidupan yang paling sucipun memerlukan rangsangan ide seperti ini.
- (f) Setiap presidium harus berusaha agar setiap orang Katolik dalam lingkungannya menjadi anggota auksilier. Oleh karena itu suasana kerja yang baik harus disediakan bagi anggota kerasulan Legio ini. Untuk tujuan ini perlu ada kunjungan untuk menyatakan pujian, yang pada umumnya akan diterima di mana-mana dengan senang hati dan dengan demikian ada harapan untuk memperoleh tanggapan yang baik.
- (g) Bila anggota-anggota dari beberapa perkumpulan dan organisasi Katolik lain menjadi anggota auksilier, maka akan tercapai suatu

integrasi yang diharapkan dari berbagai aktivitas. Mereka akan bersatu dalam doa, simpati, dan cita-cita di bawah perlindungan Maria, tanpa mengikutsertakan otonomi dan sifat-sifat dari perkumpulan atau organisasi masing-masing dan tanpa menggabungkan doa-doa dari gerakan mereka sendiri. Perlu juga diperhatikan bahwa doa-doa auksilier itu dipersembahkan untuk menghormati Bunda Maria dan bukan untuk kepentingan Legio.

- (h) Orang yang tidak beragama Katolik tidak dapat menjadi anggota auksilier. Tetapi bila terjadi suatu peristiwa luar biasa, di mana seseorang seperti tersebut di atas ingin berdoa doa-doa Legio setiap hari, ia seharusnya diberi tessera dan didukung dalam melaksanakan niatnya yang mulia. Hams diperhatikan dengan seksama namanya agar ia tetap dapat dihubungi sesudahnya. Dapat dipastikan bahwa Bunda Maria akan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari jiwa yang berdoa ini.
- (i) Doa dari anggota auksilier dipersembahkan bukan untuk kebutuhan setempat saja, melainkan untuk kebutuhan perjuangan dan pengembaraan Legio di seluruh dunia bagi pemeliharaan jiwa-jiwa. Anggota auksilier hams mempunyai gambaran bahwa meskipun mereka bukan berada dalam kelompok tempur, mereka memegang peran yang sama pentingnya dengan pekerja amunisi dan pemberi suplai, dan tanpa dukungan mereka kekuatan tempur menjadi lemah.
- (j) Tidak semua orang dapat menjadi anggota auksilier dengan begitu saja. Mereka hams memahami kewajiban-kewajiban mereka dahulu, dan kemudian hams ada jaminan yang cukup bahwa mereka akan memenuhinya.
- (k) Dengan tujuan untuk mengintensifkan minat anggota auksilier dalam tugas:
 - (1) dewasa ini, memperbaiki kualitas dan menjamin ketahanan
 - (2) masa yang akan datang, membimbing mereka menjadi ajutorian dan anggota aktif; mereka hams diberi pandangan tentang tugas Legio
- (l) Perlu mengadakan hubungan terus menerus dengan anggota auksilier dengan tujuan mempertahankan keanggotaan dan minat mereka dan

menjamin karya yang menakjubkan dari legioner yang mempunyai cita-cita membimbing anggota yang dipercayakan kepada mereka.

- (m) Setiap anggota auksilier harus dibuat sadar akan manfaat besar yang melekat pada keanggotaan Perserikatan dari Rosario Kudus. Karena anggota auksilier telah mendoakan doa lebih banyak dari yang diminta oleh Perserikatan Legio, maka satu-satunya kewajiban tambahan untuk bergabung ialah dengan mendaftarkan namanya.
- (n) Begitu pula, minat terhadap pertumbuhan prajurit-prajurit auksilier Maria, Devosi kepada Perawan yang Terberkati -, atau pengabdian total kepada Maria - sedikitnya harus dijelaskan kepada mereka. Banyak .dan antara mereka mungkin memilih untuk lebih mengabdikan dirinya kepada Maria ternasuk merpersembahkan kekayaan rohani mereka kepada dia yang telah diangkat oleh Tuhan sendiri sebagai Bendahara-Nya. Dengan intensi Maria yang juga merupakan rrunat dari Hati Kudus Yesus, apakah masih ada perasaan khawatir? Intensi-intensi itu untuk memenuhi setiap kebutuhan Gereja, dan meliputi keseluruhan kerasulan di seluruh dunia. Intensi ini juga turun ke Jiwa-Jiwa Kudus yang berada di api pencucian. Bekerja keras untuk intensi Maria berarti sungguh-sungguh memperhatikan kepentingan Tubuh Mistik Yesus, karena Maria tetap Ibu yang sama seperti pada saat dahulu di Nasaret. Dengan menyatukan diri dalam intensi Maria, orang akan langsung sampai ke tujuan yang merupakan Kehendak Allah. Tetapi dengan cara pendekatan sendiri, perjalanan menjadi sangat berliku-liku dan sulit, dan apakah tujuan akhir dapat dicapai?
Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa devosi kepada Maria hanya dapat dilakukan oleh orang yang sudah mantap kehidupan rohaninya. Dalam hal ini, sangat penting untuk diperhatikan bahwajiwa-jiwa yang baru bertobat, yang ingatannya gelap, dan yang perlu disegarkan oleh kebenaran-kebenaran dasar Katekismus, disapa oleh St Louis-Marie de Montfort dengan Rosario, devosi kepada Maria, dan Perbudakan Kasih yang Kudus.
- (o) Lebih baik dan benar-benar penting untuk membangun di antara anggota auksilier suatu peraturan yang tidak terlalu ketat tentang rapat dan pertemuan untuk mereka sendiri. Jaringan auksilier seperti

itu dalam masyarakat akan cenderung ditembus oleh cita-cita kerasulan dan doa dari Legio, sehingga tidak lama setelah itu semuanya mempraktekkan cita-cita itu secara revolusioner

- (p) Suatu Perserikatan yang didasari keanggotaan auksilier tidak akan banyak berbeda dengan Perserikatan yang lain. Tetapi sebagai tambahan, ini adalah Legio, Legio dengan kehangatan dan wamanya Rapat berkala dari Perserikatan seperti itu akan mengusahakan agar anggota-anggotanya tetap dekat dan berhubungan dengan semangat dan kebutuhan Legio di samping membuat mereka lebih tekun dalam pelayanan.
- (q) Seharusnya diusahakan agar setiap anggota auksilier menjadi Kelompok Patrisi, karena kedua kelompok ini saling melengkapi secara ideal. Rapat Patrisi akan memenuhi tujuan reuni berkala yang direkomendasi bagi anggota auksilier. Reuni ini akan membuat mereka tetap berhubungan dengan Legio dan selanjutnya mengembangkan mereka dalam hal-hal penting. Sebaliknya, bila kelompok Patrisi direkrut menjadi anggota auksilier, mereka akan maju dan naik selangkah.
- (r) Anggota auksilier jangan diberi tugas umum anggota aktif Legio. Proposal untuk memanfaatkan mereka untuk tugas tersebut tampaknya menarik pada pandangan pertama, dan sebagai suatu langkah yang baik untuk membimbing anggota auksilier. Tetapi penyelidikan menunjukkan bahwa yang sesungguhnya terjadi ialah pelaksanaan karya legioner tanpa rap at Legio. Dengan perkataan lain, meniadakan kondisi vital keanggotaan aktif.
- (s) Bila dikehendaki dan mungkin maka anggota auksilier boleh ikut dalam Acies, di mana perayaan seperti itu merupakan kesempatan mengagumkan bagi mereka dan membawa mereka dalam hubungan erat dengan legioner aktif. Anggota auksilier yang siap menyatakan Janji Penyerahan pribadi harus melakukannya setelah mau menjadi legioner aktif.
- (t) Seruan doa yang harus disisipkan dalam tessera bagi anggota auksilier adalah, "Maria, yang semula jadi tak bercela, Pengantara segala Rahmat, doakanlah kami."

- (u) Semboyan Legio bagi anggota aktif untuk “selalu bersedia menolong sesama manusia,” berlaku juga bagi anggota auksilier. Sama seperti anggota aktif, anggota auksilier harus berusaha sekuat tenaga agar orang lain mau membantu dalam tugas Legio. Dengan penambahan penghubung demi penghubung maka Katena Legio dapat menjadi jaringan doa emas yang meliputi seluruh dunia.
- (v) Seringkali diusulkan agar doa-doa bagi anggota auksilier dikurangi atau diubah untuk dapat memenuhi kebutuhan orang buta atau orang yang buta huruf atau anak-anak. Di luar kenyataan bahwa suatu peraturan dapat kehilangan kekuatannya karena menjadi tidak mutlak, pengurangan atau perubahan ini tidak mungkin diizinkan dan harus diumumkan. Bila diizinkan untuk beberapa orang maka lambat laun semua orang akan melakukannya secara umum dengan santai.
 Tidak! Legio harus memaksakan agar doa dilakukan menurut standar doa. Bila standar doa ini, di luar kemampuan sekelompok orang-orang tertentu, maka mereka tidak dapat menjadi anggota auksilier. Tetapi mereka dapat memberikan bantuan yang tak ternilai berupa doa bagi Legio menurut cara mereka dan seharusnya mereka didorong untuk melakukannya.
- (w) Anggota auksilier dapat ditarik biaya pengganti tessera dan kartu anggota. Tetapi tidak ada penarikan uang lain untuk pendaftaran keanggotaan auksilier.
- (x) Daftar nama anggota auksilier, berisi nama dan alamat, dan dibagi lagi ke dalam ajutorian dan auksilier biasa, akan disimpan oleh setiap presidium dan secara periodik akan diserahkan kepada Kuria atau kepada undangan yang berwenang. Daftar ini akan diperiksa secara teliti dengan tujuan agar dipelihara dengan baik, anggota baru dicari dan ditambahkan, dan bahwa anggota yang sudah ada kadang-kadang dikunjungi untuk menjamin bahwa bila mereka sudah turun tangan membajak, mereka tidak akan menoleh ke belakang. (lih. Luk 9:62)
- (y) Keanggotaan auksilier mulai berlaku sejak dimasukkan nama ke dalam daftar anggota auksilier di presidium manapun. Daftar ini akan berada dalam pemeliharaan Wakil-Ketua.

- (z) Nama calon anggota auksilier akan dicantumkan dalam daftar sementara sampai masa percobaan tiga bulan berlalu. Lalu presidium harus mempunyai kepastian bahwa persyaratan keanggotaan telah dipenuhi dengan benar sebelum mencantumkan nama calon dalam daftar anggota auksilier.

"Betapa besar pahala yang diberikan Yesus kepada kita untuk pengabdian kita yang perkasa serta tanpa pamrih, dengan perantaraan ibu-Nya yang kudus, untuk nilai pekerjaan kita yang baik? Bila Ia memberikan seratus kali lipat, dalam dunia ini kepada mereka yang demi cinta kepada-Nya meninggalkan benda-benda yang tampak, fana, sementara, dan tidak tahan lama. Berapa jumlah seratus kali lipat yang diberikan kepada umat manusia yang mengurbankan dirinya bagi Dia, bahkan nilai-nilai batiniah dan spiritual?" (St Louis-Marie de Montfort)

17

JIWA-JIWA LEGIONER YANG SUDAH MENINGGAL

Perjuangan seorang legioner telah berakhir dan ia terbaring terhormat. Sekarang, akhimya ia diteguhkan dalam pengabdian Legio. Sepanjang segala masa, ia akan menjadi legioner, karena Legio telah membentuk kekekalan itu baginya. Legio telah menjadi bahan dan cetakan dari kehidupan rohaninya. Kekuatan doa yang disatukan dan dipanjatkan setiap hari dengan kesungguhan hati olehnya sebagai anggota aktif atau auksilier, ditambah dengan perjumpaan dalam rapat meskipun ada yang telah tiada, telah membantunya melewati bahaya dan kesulitan sepanjang perjalanannya yang jauh. Alangkah bahagianya bayangan semacam ini bagi semua legioner - bagi yang meninggal maupun bagi yang berdoa. Pada saat kematian ada kesedihan karena kepergian seorang teman dan rekan seperjuangan, dan ada kebutuhan akan doa agar prajurit yang meninggal itu secepatnya dibebaskan dari segala penderitaan di api pencucian.

Presidium harus segera mohon misa bagi tiap jiwa anggota aktif yang meninggal, dan tiap anggota dari presidium itu harus khusus

mendoakan semua doa Legio, termasuk doa rosario, setidaknya sekali untuk intensi ini. Tugas ini tidak untuk anggota keluarga dari legioner yang meninggal. Sebanyak mungkin legioner, tidak saja dari presidium yang bersangkutan, harus menghadiri Misa dan mengantar jenazah ke tempat pemakaman.

Dianjurkan agar doa rosario dan doa-doa Legio lainnya didoakan selama upacara pemakaman. Ini dapat dilaksanakan segera setelah doa resmi Gereja selesai. Dalam praktik, doa ini akan menjadi sumber penghiburan bagi keluarga yang berduka, bagi legioner sendiri dan semua teman yang hadir, di samping sangat bermanfaat bagi yang meninggal.

Sedapat mungkin doa-doa Legio dipanjatkan lebih dari satu kali selama jenazah disemayamkan. Juga hendaknya jangan sampai rekan yang meninggal didoakan dan diingat sampai di sini saja.

Setiap tahun dalam bulan November, tiap presidium mengadakan Misa yang dipersembahkan bagi jiwa-jiwa legioner yang sudah meninggal, tidak hanya dari presidium itu saja, tetapi juga dari presidium lainnya bahkan dari seluruh dunia. Demikian juga doa-doa yang dipersembahkan bagi legioner yang sudah meninggal diperuntukkan bagi semua golongan keanggotaan tanpa ada perbedaan.

“Api penyucian merupakan bagian dari kerajaan Maria. Di situ ada juga putera puterinya yang menderita sementara menantikan saat kemuliaan surgawi yang kekal.

“St. Vincent Ferrer, St. Bernardine dari Sienna, Louis de Blois dan juga yang lainnya menyatakan dengan tegas bahwa Maria adalah Ratu dari api penyucian; dan St. Louis Marie de Montfort mendorong kita agar berpikir dan berbuat sesuai dengan kepercayaan itu. Ia berharap agar kita menyerahkan kekayaan doa dan silih atas dosa ke dalam tangan Maria. Ia menjanjikan kepada kita sebagai imbalan dari persembahan ini, agar jiwa-jiwa yang sangat kita kasihi akan mendapat keringanan lebih banyak dari pada jika kita mempersembahkan doa-doa kita langsung kepada mereka.” (Lhoumeau: *La Vie Spirituelle A L'Ecole de St. Louis-Marie de Montfort*)

PERATURAN RAPAT PRESIDIUM

1. **Setiap rapat diatur menurut tata letak yang seragam.** Para anggota duduk mengelilingi meja yang pada satu ujungnya dibangun altar sementara untuk keperluan rapat. Di atas sebuah taplak putih yang berukuran sepadan diletakkan sebuah patung Bunda Maria Yang Semula Tak Bereela (dalam sikap membagikan Rahrnat), lebih baik bila tingginya kira-kira dua kaki (60 em) - diapit oleh dua jambangan bungadan dua tempat lilin dengan lilin bemyala. Sedikit ke sebelah kanan patung, dan sedikit lebih ke depan, diletakkan veksilum, yang penjelasannya terdapat dalam bab 27.

Potret dari tata letak altar dan veksilum dapat dilihat di halaman (hal. 118/119).

Karena ide dari patung Maria mewakili kehadiran Maria sebagai Ratu ditengah-tengah prajurit-prajuritnya, maka altar tidak boleh diletakkan terpisah dari meja-rapat atau tidak boleh ditempatkan sedemikian rupa sehingga patung berada di luar lingkaran tempat duduk para anggota. Ungkapan kasih sayang anak terhadap Bunda Surgawi dapat dilihat pada perlengkapan altar dan bunga yang dirangkai sebgasus mungkin; perlengkapan tidak perlu setiap kali dibeli. Mungkin seorang dermawan atau orang yang sedang memperoleh rezeki memberikan kepada presidium jambangan bunga & tempat lilin dari perak. Legioner yang merawat veksilum, jambangan bunga serta temp at lilin agar selalu bersih dan bersinar, dan juga merangkai bunga dan lilin atas biaya presidium, harus memandang tugas ini sebagai tugas terhormat.

Bila bunga hidup sulit diperoleh maka dapat digunakan bunga tiruan dengan ditambah daun hijau untuk memberikan unsur alami.

Di daerah dengan iklim di mana dianggap perlu untuk melindungi nyala lilin, dapat dipakai gelas polos yang tidak akan menghalangi cahaya lilin. Pelindung dapat dipasang di atas lilin.

Kain putih dapat diberi sulaman nama "Legio Maria" tetapi nama presidium tidak boleh diikutsertakan, karena yang paling diutamakan ialah persatuan dan bukan perbedaan.

Perantaraan Maria berkaitan erat dengan perannya sebagai ibu. Perantaraan ini mempunyai sifat keibuan yang khas, yang membedakannya dengan perantaraan umat manusia lainnya yang dalam berbagai cara dan selalu dengan cara sebagai bawahan ikut dalam perantaraan tunggal Kristus, meskipun perantaraan maria sendiri juga suatu perantaraan yang dibagi. Dalam kenyataannya, meskipun benar bahwa 'tidak ada manusia yang dapat dikelompokkan dalam Firman Yang Telah Menjadi Manusia dan Penebus,' pada saat yang bersamaan 'perantaraan unik dari Penebus tidak meniadakan tetapi lebih meningkatkan derajat manusia ke kerja sama yang beraneka ragam dan saling berbagi dalam sumber unik ini.' Jadi 'kerahiman Allah dalam kenyataannya dikomunikasikan dengan cara berbeda-beda kepada umat-Nya.'" (RMat 38)

2. Tepat pada waktu yang sudah ditentukan, para anggota sudah berada di tempat duduknya, dan rapat dimulai. Tetapi suatu pembukaan yang tepat waktu (begitu penting untuk efisiensi presidium) tidak akan mungkin diwujudkan bila para perwira tak hadir beberapa waktu sebelum rapat dimulai untuk membuat persiapan doa.

Tidak ada rapat presidium yang dibuka tanpa program tertulis, yaitu yang disebut "Kertas Kerja". Kertas kerja ini harus disiapkan sebelum rapat dimulai, dan Ketua akan memimpin rapat berdasarkan kertas kerja ini. Kertas kerja harus menjelaskan secara terperinci seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan presidium, dan di sebelah setiap kegiatan harus dicantumkan nama anggota yang ditugaskan. Berbagai kegiatan itu tidak perlu selalu disebutkan menurut urutan yang sarna dalam rapat yang berurutan, tetapi nama setiap anggota yang bertugas harus dipanggil dan mereka harus menyerahkan laporan, meskipun mereka mungkin bekerja berdua atau lebih dalam satu kelompok.

Sebelum rapat diakhiri, harus dipastikan dahulu bahwa para anggota sudah diberi tugas untuk minggu yang akan datang. Ketua harus mempunyai penjilid buku atau map untuk menyimpan Kertas Kerja mingguan.

Cita-cita, betapa hebat dan menariknya, tidak pernah boleh dipakai untuk menguatkan perasaan yang tidakjelas dan tidak praktis. Seperti sudah ditegaskan, kehebatan St. Ignatius tercapai karena ia dapat memanfaatkan energi religiusnya

dengan cermat dan berencana. Uap tidak ada gunanya, malahan merepotkan bila kita belum mempunyai silinder dan piston. Berapa banyak semangat spiritual terbuang, tanpa diuji dan diaplikasikan. Karena salah penggunaan satu galon bensin dapat meledakkan mobil setinggi langit; tetapi bila digunakan dengan cermat dan teratur, bensin ini dapat dipakai untuk mendorong mobil sampai ke puncak bukit." (Uskup Alfred O'Rahilly: Kehidupan Father William Doyle)

3. Rapat dibuka dengan seruan dan doa kepada Roh Kudus, yang adalah sumber rahmat, kehidupan, dan kasih, yang kita akui dengan gembira dengan Maria sebagai perantara.

"Sejak saat ketika Maria menerima Putera Allah dalam kandungannya, dapat dikatakan, Maria memiliki semacam kuasa atau hak atas setiap prosesi Roh Kudus, sedemikian rupa sehingga tidak seorangpun dapat menerima rahmat dari Allah kecuali dengan perantaraan Maria Segala anugerah, kebajikan dan rahmat dari Roh Kudus diberikan oleh Maria kepada yang berkenan kepadanya, apabila ia berkenan, dan dalam jurnlah dan cara yang berkenan kepadanya." (St. Bernardine: Khotbah tentang Kelahiran Kristus)

[Catatan: Bagian terakhir dari kutipan di atas juga ada dalam tulisan St. Albertus Agung, yang hidup 200 tahun sebelum St. Bernardine, dalam kata-kata yang serupa. (Biblia Mariana, Liber Esther I).]

4. Kemudian menyusul limapuluh butir dari doa rosario, di mana butir pertama dari puluhan pertama, ketiga dan kelima akan didoakan oleh Pemimpin Rohani, sedangkan butir pertama dari puluhan kedua dan keempat akan didoakan oleh anggota. Tidak ada seorang anggotapun boleh menganggap doa rosario sebagai doa yang harus didoakan dalam batin. Dalam berdoa harus diambil sikap hormat dan khidmat seolah-olah wanita yang bermurah hati, kepada siapa semua doa ditujukan, sungguh hadir di tempat patung yang mewakilinya.

Cara berdoa Salam Maria yang baik mengharuskan bagian pertama didoakan sampai benar-benar selesai dan Nama Kudus Yesus diucapkan dengan khidmat, kemudian baru disusul dengan bagian kedua. Doa rosario memegang peranan penting dalam hidup seorang legioner baik menurut aturan maupun menurut anjuran, sehingga masing-masing anggota dianjurkan menjadi anggota Perserikatan Rosario Suci (lihat Tambahan 7).



Potret dari tata letak altar dan veksilum



Paus Paulus VI mengharuskan doa rosario dipertahankan karena doa ini merupakan doa yang murni. Isi seluruhnya terdapat dalam Kitab Suci. Doa ini dengan efektif meringkas sejarah penyelamatan dan menggambarkan Maria dalam semua perannya dalam sejarah karya penyelamatan.

"Di antara berbagai cara berdoa, tidak ada yang lebih unggul dari pada Doa Rosario. Doa Rosario merangkum semua penghormatan yang kita tujukan kepada Maria. Doa ini merupakan penyembuhan bagi seluruh kejahatan kita, dan akar dari semua rahmat kita." (Paus Leo XIII)

"Dari antara semua doa, Doa Rosario adalah yang paling indah dan kaya akan rahmat; dan terutama doa ini yang paling membahagiakan Maria, Perawan Tersuci. Oleh karena itu, cintailah Rosario dan doakanlah dengan penuh pengabdian setiap hari: inilah warisan yang kutinggalkan bagimu agar supaya kamu mengingatku ketika berdoa." (St. Pius X).

"Bagi umat Kristen, kitab paling penting adalah Injil dan Rosario, yang sebenarnya adalah ringkasan dari Injil." (Lacordaire)

"Tidak mungkin doa yang dipanjatkan banyak orang tidak terkabul bila doa yang banyak itu merupakan satu doa tunggal." (St. Thomas Aquinas: *on Matt 18*)

5. Doa rosario langsung diikuti oleh bacaan rohani, yang akan diberikan oleh Pemimpin Rohani (atau bila ia tidak hadir, diberikan oleh Ketua). Lama bacaan harus dibatasi paling lama lima menit. Bacaan boleh dipilih bebas, tetapi sangat dianjurkan agar dalam masa permulaan presidium bacaan diambil dari Buku Pegangan agar supaya para anggota menjadi terbiasa dengan isinya, dan mendorong mereka untuk mempelajarinya dengan serius.

Pada bagian penutup dari bacaan, menjadi kebiasaan dari para anggota untuk menutupnya dengan tanda salib.

"Tanpa ragu-ragu, Maria layak diberkati karena fakta bahwa ia menjadi ibu Yesus menurut daging (Terberkati dia yang mengandung, dan dada yang menyusui Yesus), tetapi juga dan terutama karena pada saat menerima Kabar Gembira, Maria menerima perkataan Allah karena ia percaya karena ia patuh kepada Allah dan karena ia 'mentaat' perkataan Allah dan 'menyimpannya' dalam hati (lih. Luk 1:38, 45; 2: 19, 51) dan melaksanakannya sepanjang hidupnya. Jadi kita dapat berkata bahwa karunia yang dinyatakan oleh Yesus tidak berlawanan, meskipun kelihatannya, dengan karunia yang diterima wanita

yang tak dikenal, tetapi lebih serupa dengan karunia yang diterima Perawan Maria, yang menyebut dirinya hanya 'hamba Tuhan' (RMat.20).

- 6. Notulen rapat sebelumnya dibacakan** dan bila disetujui oleh anggota yang hadir, ditanda tangani oleh Ketua. Notulen harus pantas isinya, jangan terlalu panjang atau terlalu pendek, dan harus diberi nomor urut rapat.

Pentingnya notulen telah dijelaskan dalam tugas-tugas Sekretaris. Notulen memegang peranan kunci dalam rapat karena merupakan hal pertama yang dibicarakan. Kualitas isi notulen dan cara membacanya menentukan irama dari rapat selanjutnya, apakah akan baik atau buruk.

Notulen yang baik adalah seperti suatu contoh yang baik. Notulen yang jelek seperti memberi contoh yang jelek; oleh karena itu penting untuk diperhatikan bahwa notulen yang ditulis dengan baik, tetapi dibaca dengan cara yang jelek, termasuk notulen yang jelek. Contoh ini mempunyai pengaruh besar atas para anggota. Kewaspadaan mereka, laporan mereka, terpengaruh sehingga rapat dapat menjadi baik atau buruk karena baik buruknya notulen. Dan kualitas dari pekerjaan akan mengikuti kualitas rapat.

Oleh karena itu, Sekretaris ketika menyiapkan notulen, hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut di atas; dan presidium, untuk efisiensi dirinya mengawasi pekerjaan ini.

"Benar memalukan bila dalam hal ini berlaku sabda Kristus bahwa 'anak-anak dunia lebih bijaksana dari pada anak-anak terang.'" (Luk 16:8) Kita dapat mengamati betapa rajinnya mereka mengerjakan tugasnya; betapa seringnya mereka memeriksa kredit dan debit mereka; betapa telitinya mereka menyusun neraca mereka; betapa giatnya mereka menutup kerugian mereka dan betapa bergairahnya mereka memperbaikinya." (Paus Pius X)

- 7. Instruksi Tetap.** Instruksi tetap berikut ini harus disisipkan dalam Kertas Kerja (atau ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak terlupakan pada saat harus dibacakan) dan dibaca oleh Ketua segera setelah penandatanganan notulen, dalam rapat pertama dari setiap bulan.

Instruksi Tetap

“Tugas Legio mewajibkan setiap legioner:

1. Hadir teratur dan tepat waktu dalam rapat mingguan presidium, dan melengkapi kehadirannya dengan laporan yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan yang telah dilaksanakan.
2. Mendoakan doa Katena setiap hari.
3. Melakukan kegiatan pekerjaan legioner dalam semangat iman dan persatuan dengan Maria, sedemikian rupa sehingga dalam pekerjaan, dan mereka yang terlibat di dalamnya dan dalam diri rekan-anggota, tampak Pribadi Kristus yang dilayani oleh Maria, Ibu-Nya.
4. Memegang rahasia dari segala sesuatu yang dibicarakan atau yang dipelajari dalam rapat dalam kaitannya dengan karya legioner.”

"Melalui saya, Maria mengharapkan dapat mencintai Yesus dalam hati semua orang yang dapat saya nyalakan kasihnya sebagai hasil dari kerasulan dan doa-doa saya yang terus menerus. Jika saya seutuhnya menyamakan diri saya dengan Maria, ia akan melimpahi saya rahmat dan kasih sehingga saya menyamai aliran yang meluap, yang pada gilirannya akan melimpahi jiwa-jiwa orang lain. Karena saya, Maria dapat mencintai Yesus & memenuhi Dia dengan kegembiraan, tidak saja melalui hati saya tetapi juga melalui jiwa-jiwa yang tak terhitung yang bersatu dengan hati saya." (De Jacgher: *The Virtue of Trust*)
[Kutipan ini tidak untuk dibaca sebagai bagian dari Instruksi Tetap]

- 8. Laporan Keuangan.** Bendahara akan menyerahkan suatu laporan mingguan berisi pendapatan dan pengeluaran dari presidium dan posisi saldo keuangan.

"Jiwa-jiwa kadang-kadang tersesat karena kekurangan uang, atau dengan perkataan lain karena kekurangan akan partisipasi yang lebih sempurna dalam kerasulan." (James Mellett, C.S.Sp.)

- 9. Penyerahan laporan para anggota.** Para anggota harus tetap berada di tempat duduk ketika menyerahkan laporan yang harus disampaikan secara lisan, tetapi mereka boleh menggunakan catatan sebagai alat bantu.

Presidium seharusnya tidak menerima begitu saja suatu tugas yang tak dilaksanakan. Bila anggota memang benar terhalang untuk

melakukan tugasnya, mereka harus (bila memungkinkan) memberikan suatu penjelasan. Bila tidak ada penjelasan, maka ada kesan bahwa telah terjadi suatu kelalaian tugas dan ini merupakan contoh buruk bagi anggota lain.

Bila anggota melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh & serius, maka jarang diperlukan alasan untuk tidak melaksanakan suatu tugas. Hal ini baik, karena suasana pada saat anggota mengemukakan alasan menyebabkan disiplin dan semangat memudar.

Laporan jangan ditujukan kepada Ketua saja. Karena harus diperhitungkan proses mental yang terjadi ketika orang berbicara dengan orang lain secara pribadi, di mana suara secara otomatis akan turun volumenya sampai jarak yang dapat ditangkap kedua orang itu saja. Sebagai akibatnya kata-kata yg disampaikan kepada Ketua tidak mudah didengar oleh yang duduk lebih jauh jaraknya.

Laporan dan semua diskusi tentang laporan ini harus disampaikan dengan suara keras yang dapat didengar di seluruh ruangan. Suatu laporan yang lengkap dan benar, tetapi tidak dapat didengar dengan jelas oleh yang hadir - mengingat dampak yang diberikan kepada semangat dari yang hadir dalam rapat - menjadi lebih buruk dari pada bila tidak ada laporan. Berbisik bukan merupakan tanda kerendahan hati atau kelembutan, seperti dibayangkan oleh beberapa orang. Siapa yang begitu rendah hati, begitu lembut hati seperti Maria? Namun, dapatkah seseorang membayangkan Maria berbisik, atau berbicara dengan suara sehingga mereka yang berada di dekatnya tidak dapat menangkap apa yang dikatakannya? Wahai para legioner! Tirulah Ratu anda dalam hal ini, seperti dalam hal yang lain-lain.

Ketua harus menolak laporan yang susah ditangkap pendengaran. Tetapi pada mulanya ia sendiri harus berusaha agar tidak dicela. Ketua harus memberikan contoh pada semua anggota. Pada umumnya para anggota berbicara tidak sekeras Ketuaanya. Oleh karena itu, bila Ketua berbicara sedang-sedang saja, maka laporan anggota akan berupa suatu bisikan. Bila anggota berbicara sangat keras dan terang, sedangkan Ketua hanya lembut saja, maka anggota akan berpikir bahwa mereka berteriak dan akan menurunkan volume suaranya sehingga susah didengar. Para anggota harus mendesak

semuanya, termasuk Ketua, agar berbicara keras dan jelas. Seperti seorang dokter, seorang Pemimpin Rohani harus dituntut kejelasan berbicara sebagai unsur vital dalam kesehatan presidium.

Laporan ini sama pentingnya dengan doa, dan mereka saling melengkapi. Kedua unsur ini sama pentingnya bagi rapat presidium.

Laporan itu menghubungkan karya dengan presidium dan oleh karena itu harus merupakan penyajian yang jelas dari karya para anggota - dalam arti seperti gambar yang jelas di layar bioskop - sedemikian agar para anggota yang lain secara mental terlibat dalam karya itu, menilainya, memberikan komentar, dan belajar dari karya itu. Secara tepat laporan harus memberikan gambar tentang apa yang telah diusahakan dan dicapai dan dengan semangat bagaimana, dalam jangka waktu berapa, dengan metoda apa dan apa yang belum diperoleh, dan siapa yang belum disentuh hatinya.

Rapat harus dalam suasana terang dan gembira. Maka laporan harus menarik dan juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi rapat. Sulit untuk percaya bahwa presidium itu sehat apabila rapat berlangsung sangat membosankan, dan tidak diragukan lagi bahwa anggota muda akan merasa tidak senang.

Beberapa macam karya begitu banyak variasinya sehingga mudah bagi anggota untuk melaksanakan & melaporkannya. Tugas lain mungkin tidak memberikan kesempatan yang sama sehingga hal yang sulit dan tidak biasa, bagaimanapun kecilnya, harus diingat agar dapat dilaporkan dalam rapat.

Laporan tidak boleh terlalu panjang dan juga tidak terlalu singkat; terutamanya jangan dibuat selalu sarna, sehingga merupakan suatu rutinitas. Kegagalan mengatasi hal ini, tidak saja menunjukkan bahwa anggota lalai tetapi juga menandakan bahwa anggota lain membantu melakukan kelalaian itu. Hal ini memukul keseluruhan gagasan Legio dalam mengawasi karya. Presidium tidak dapat mengawasi suatu karya jika ia tidak diberi informasi lengkap.

Pada umumnya tugas Legio sangat sulit sehingga para anggota bila tidak dirangsang dengan pembahasan usaha mereka oleh rapat, akan cenderung menghindari tugas. Hal ini jangan sampai terjadi. Mereka berada dalam Legio untuk berbuat sebanyak mungkin kebaikan, dan mungkin dalam kasus yang sulit di mana kejijikan duniawi paling banyak muneul, karya Legio sangat diperlukan.

Terutama melalui pertemuan para anggota dalam rapat, disiplin legioner dapat diwujudkan untuk mengatasi kelernahan dan mendorong anggota untuk terus berkarya. Tetapi bila laporan tidak memberikan indikasi tentang apa yang sebenarnya dilakukan oleh anggota, maka presidium tidak begitu dapat mengawasi pekerjaannya. Dan presidium tidak dapat merangsangnya, tidak juga dapat melindunginya. Perhatian dan bimbingan presidium akan terampas dari padanya, pada hal ia tidak dapat berbuat apa-apa tanpa kedua hal vital itu. Disiplin legio kehilangan pengaruhnya atas anggota tersebut dan akibatnya akan tidak menggernbirakan.

Harus diingat bahwa cara pelaporan yang jelek akan berpengaruh atas anggota lain karena akan ditiru. Oleh karena itu seorang legioner yang ingin mengabdikan kepada Legio, tidak akan melakukan kelalaian tragis ini. Tidak seorang legioner pun boleh puas dengan hanya memberikan suatu laporan yang agak baik. Mengapa tidak yang sangat baik, dan dilakukan dengan tujuan untuk menambah kinerja sempurna dari karya Legio agar dapat dijadikan percontohan bagi presidium; dan oleh karena itu melatih anggota lain dalam pelaksanaan maupun dalam cara pelaporan tugas. Kata Edmund Burke "Keteladanan adalah guru terbaik bagi umat manusia dan tidak ada jalan lain untuk mengajar mereka." Dengan pedoman ini, seseorang dapat mengangkat seluruh presidium sampai ke titik efisiensi yang paling tinggi. Meskipun bukan satu-satunya dalam rapat, laporan merupakan masalah inti yang dapat menyebabkan semua yang ada dalam presidium bereaksi menyatakan perasaannya dalam hal kebaikan maupun keburukan.

Di atas sudah dijelaskan bahwa Bunda kita adalah inspirasi bagi laporan, yang merupakan salah satu aspek pelaporan. Dengan memikirkan Maria, legioner dibantu dalam setiap aspek yang lain. Selayang pandang ke patung Bunda Maria sesaat sebelum mulai melaporkan, akan menjamin pikiran itu. Dapat dipastikan bahwa, siapapun yang mencoba membuat laporan dengan membayangkan apa yang akan diperbuat Maria, tidak akan menyampaikan laporan yang tidak memadai ditinjau dari sudut pandang manapun.

"Beberapa umat Kristen melihat sesuatu yang lebih pada diri Maria dari hanya seorang manusia yang sangat murni dan elok, Wanita yang paling halus dan lembut yang pernah ada. Dengan pandangan ini, mereka menanggung resiko

untuk hanya mempersembahkan suatu devosi sentimental, atau-bila mereka berwatak keras – suatu perasaan tertarik kepadanya. Mereka tidak pernah menyadari bahwa Perawan yang begitu halus ini, Ibu yang begitu lembut, juga, Wanita yang di atas segalanya paling gigih, dan tidak pernah ada pria yang berwatak keras seperti Wanita ini.” (Nuebert: *marie dans le Dogme*)

10. Mendoakan Katena Legio. Pada waktu tertentu, menurut pengalaman kira-kira di tengah-tengah rapat, setelah penandatanganan notulen dan sebelum akhir rapat (ialah satu jam setelah pembukaan, selama kurang lebih satu jam setengah), Katena Legio didoakan dengan seluruh hadirin berdiri (lihat bab 22, *Doa-Doa Legio*).

Antifon didoakan oleh semua yang hadir. *Magnificat* didoakan bergantian setiap ayat oleh Pemimpin Rohani (atau bila tidak hadir, oleh Ketua) dengan para anggota. Sedangkan doa selanjutnya, dilakukan oleh Pemimpin Rohani (atau Ketua).

Tanda salib tidak dibuat sebelum Katena karena tanda salib dibuat pada ayat pertama *Magnificat* oleh semua yang hadir. Pada akhir Doa tidak dibuat tanda salib karena langsung diikuti oleh Alokusio.

Dalam Legio tidak ada yang lebih indah dari pada doa bersama Katena. Apakah presidium sedang dalam kegembiraan atau kekecewaan atau menjalani kehidupan rutinitas dengan letih, selalu Katena akan datang seperti angin semilir surga, dengan aroma Maria ialah Bunga Lili dan mawar, menyegarkan, dan membawa kegembiraan dengan begitu mengagumkan. Ini bukan suatu gambaran seni belaka seperti diketahui benar oleh setiap legioner.

“Saya memberikan tekanan istimewa pada *Magnificat* karena saya kira *Magnificat* dapat dianggap sebagai dokumen yang sangat berharga tentang peran Maria sebagai Ibu Rahmat. Perawan yang paling suci, yang seperti kita ketahui sejak saat menerima Kabar Gembira telah dipersatukan dengan Kristus, menyatakan dirinya sebagai wakil dari umat manusia, dan berhubungan erat dengan ‘semua generasi,’ & bersatu dengan tujuan putra-putrinya. Nyanyiannya adalah kidung keibuan rohaninya.” (Bernard, O.P.: *Le Mystere de Marie*).

“*Magnificat* adalah doa Maria yang paling mulia, kidung dari zaman Kelahiran Yesus di mana kegembiraan Israel kuno & baru menjadi satu. Seperti yang dikatakan oleh Santo Ireneus, bahwa sukacita Abraham dapat didengar

sekali lagi dalam nyanyian Maria (lih. Yoh 8:56) yang bernubuat tentang kedatangan Mesias dan suara Gereja Dan dalam kenyataannya kidung Maria telah tersebar ke mana-mana & menjadi doa Gereja sepanjang masa." (Mccl 18)

11. Alokusio. Alokusio adalah amanat Panglima Romawi kepada para prajuritnya. Setelah para anggota duduk kembali, Pemimpin Rohani menyampaikan amanat singkat. Kecuali dalam keadaan istimewa, amanat ini akan berupa penjelasan dan komentar tentang buku pegangan dengan tujuan agar para anggota terbiasa dan menguasai setiap hal yang terdapat dalam buku. Alokusio akan diterima dengan senang hati dan memegang peranan penting dalam perkembangan anggota. Para anggota mempunyai tanggung jawab dan adalah tidak adil bila mereka tidak diberitahu tentang segala kemungkinan yang ada. Mereka harus diberi pengetahuan sempurna tentang organisasi. Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan mempelajari buku pegangan, tapi ini tidak boleh dianggap sebagai pengganti alokusio. Legioner berpikir bahwa mereka telah mempelajari buku pegangan dengan cara membacanya dua atau tiga kali secara teliti. Namun, dengan membacanya sepuluh sampai dua puluh kali, legioner belum dapat mencapai tingkat pengetahuan yang mereka harapkan. Pengetahuan hanya dapat ditanamkan dengan penjelasan lisan secara sistematis minggu demi minggu, tahun demi tahun sampai anggota menjadi sangat akrab dengan setiap gagasan yang ada dalam buku.

Dalam hal Pimpinan Rohani tidak hadir, Ketua atau anggota yang ditunjuk oleh Ketua, harus memberikan penjelasan. Ditekankan bahwa sebuah bacaan dari buku pegangan atau dokumen yang lain tidak mencukupi untuk menjadi alokusio.

Alokusio tidak boleh lebih dari lima atau enam menit.

Perbedaan antara presidium yang alokusionya telah dilaksanakan dengan tuntas dengan presidium yang alokusionya dilakukan dengan jelek akan sarna dengan perbedaan antara pasukan yang terlatih baik dengan yang tidak terlatih.

"Saya telah lama mempunyai perasaan bahwa dengan amat cepat dunia akan berubah menjadi jelek dan semakin jelek, dan Tuhan kehilangan kendali

atas jiwa-jiwa. Tuhan dengan tulus dan sangat, mengharapkan hal-hal besar dan mereka yang masih setia pada-Nya. Ia mungkin tidak dapat mengumpulkan pasukan yang besar di bawah panji-Nya, tetapi Ia menginginkan setiap orang yang berada dalam pasukan-Nya menjadi pahlawan, dengan mutlak dan kasih setia mengabdikan kepada-Nya. Bila saja kita dapat menerobos ke dalam lingkaran suci dari jiwa-jiwa yang murah hati, saya percaya bahwa tidak ada rahmat yang tidak akan diberikan-Nya kepada kita untuk membantu dalam karya yang sangat Ia perhatikan, pengudusan diri kita." (Uskup Alfred O'Rahilly: *Life of Father William Doyle*)

12. Sesudah Alokusio selesai, semua yang hadir membuat tanda salib. Lalu dilanjutkan dengan mendengarkan Laporan dan hal-hal lain dalam rapat.

"Menurut fakta historis, bahasa yang digunakan oleh Bunda Maria adalah bahasa seorang wanita yang sangat halus. Gaya alaminya menjadikannya seorang penyair. Setiap kali ia berbicara, kata-katanya akan mengalir menurut irama yang sungguh puitis. Penggalan syairnya adalah bahasa seni seorang sastrawan." (Lord: *Our Lady in the Modern World*)

13. Kantong Kolekte Rahasia. Segera sesudah alokusio selesai, diedarkan kantong kolekte rahasia yang diisi oleh setiap anggota sesuai kemampuannya. Tujuannya ialah untuk menutup berbagai pengeluaran presidium dan membantu keuangan Kuria dan Dewan yang lebih tinggi. Sekali lagi ditekankan bahwa dewan yang lebih tinggi itu, tidak mempunyai sumber keuangan selain bantuan yang diterima dari presidium. (lihat bab 35, *Dana*).

Rapat tidak boleh terganggu oleh pengambilan kolekte, oleh karena itu kantong harus diedarkan dengan tidak menyolok dari anggota yang satu ke anggota yang lain, dan masing-masing anggota harus meletakkan tangannya ke dalam kantong meskipun ia mungkin tidak menyumbangkan apapun. Untuk kolekte harus disediakan kantong yang layak.

Sebuah sarung tangan atau kantong kertas tidak pantas digunakan.

Karena ingin menempatkan mereka yang mampu dan yang kurang mampu dalam tingkat yang sama dalam presidium, maka penting untuk menjaga kerahasiaan kolekte. Prinsip kerahasiaan ini

harus dihormati, dan tidak ada anggota yang boleh memperlihatkan pada anggota lainnya (tentang) besarnya uang yang disumbangkan. Lagipula, semua harus menerima bahwa tidak presidium saja tetapi kelangsungan seluruh Legio tergantung pada apa yang dimasukkan ke dalam kantong rahasia oleh para legioner. Kolekte ini juga tidak boleh dianggap sebagai suatu formalitas, ialah kewajiban untuk memberikan jumlah uang yang mungkin tidak seberapajumlahnya atau yang tidak ada artinya. Sebaliknya, dalam kenyataannya ia diberi hak untuk ikut serta dalam misi Legio yang lebih mendalam. Oleh karena itu tindakan memberikan sumbangan merupakan suatu perwujudan rasa tanggung jawab dan kemurahan hati.

Yang merupakan rahasia hanyalah persembahan pribadi, sedangkan jumlah keseluruhan dapat diumumkan, dan tentunya kolekte ini harus dicatat dan dihitung dengan rapi.

"Ketika Yesus memuji persembahan janda yang 'memberi bukan dari kelimpahannya, tetapi dari kekurangannya' (Luk 21 :3-4), kita menduga bahwa Ia teringat Maria, Ibu-Nya." (Orsini: History of the Blessed Virgin)

14. Penutupan Rapat. Bila semua urusan telah dibicarakan, termasuk penugasan kepada setiap anggota dan pencatatan absensi, rapat ditutup dengan doa penutup Legio dan berkat dari Pemimpin Rohani.

Rapat berlangsung tidak lebih lama dari satu setengah jam sejak dibuka.

"Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, perrnintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." (Mat 18: 19-20)

RAPAT DAN ANGGOTA

1. **Anggota harus menghormati rapat.** Di mana-mana, menurut aturan umum, penyerahan kekuasaan tergantung dari dijalinnya atau dibatalkannya suatu hubungan. Hal yang sarna berlaku dalam sistem Legio di mana terdapat kemungkinan adanya gangguan pada suatu hubungan vital. Seorang legioner mungkin rajin mengikuti rapat, namun hanya sedikit menerima atau sarna sekali tidak menerima inspirasi, pengabdian dan kekuatan, yang mencerminkan suatu kehidupan Legio. Harus terjalin suatu kesatuan antara rapat dan anggota, dan kesatuan ini tidak hanya terwujud dengan kehadiran mekanis dari sisi anggota. Suatu unsur harus masuk agar kehadiran itu mewujudkan hubungan efektif antara rapat dan anggota, dan unsur ini ialah hormat, Segala sesuatu dalam sistem Legio tergantung kepada rasa hormat anggota terhadap rapat yang diungkapkan dalam kepatuhan, kesetiaan, penghargaan.
2. **Presidium harus bernilai agar dapat dihormati.** Suatu organisasi, yang mutunya tidak lebih tinggi dari mutu rata-rata anggotanya, tidak memiliki syarat utama untuk memimpin, dan oleh karena itu tidak akan lama mempertahankan statusnya, ialah dihormati.
3. **Presidium harus menghormati peraturan-peraturan.** Bila seorang legioner memberikan hormat kepada presidium maka secara proporsional akan terbentuk baginya suatu komunikasi dengan kehidupan legioner; dan karena inti dari semangat legioner merupakan usaha untuk mencapai keunggulan, maka presidium harus memenangkan tingkat hormat yang tertinggi dari anggotanya agar supaya ia sebaliknya dapat mempengaruhi mereka. Suatu presidium bagaikan membangun dirinya di atas pasir bila ia menuntut dari anggotanya suatu sikap hormat, sedangkan ia sendiri tidak memperhatikan peraturan-peraturan kerjanya; suatu kenyataan yang menggambarkan perlunya dorongan akan ketaatan pada peraturan rapat dan prosedur umum yang telah ditetapkan dalam keseluruhan buku pegangan ini.

4. **Presidium harus menjadi model keteguhan hati.** Legio mengharuskan anggota mengambil nada maupun jalannya rapat sebagai contoh bahkan berlaku juga bagi anggota yang paling rajin, lagipula kehidupan Legio yang beragam memungkinkan dijadikan contoh. Ada kemungkinan bahwa seorang legioner terhalang oleh sakit, liburan atau keadaan lain yang tidak dapat dihindari sehingga tidak dapat melaksanakan tugas. Tetapi presidium terdiri dari banyak anggota yang tidak semuanya akan terhalang pada saat yang bersamaan, sehingga presidium akan dapat mengatasi keterbatasan individual itu. Rapat mingguan tidak boleh ditiadakan karena alasan tidak bisa. Jika seandainya ada halangan pada hari rapat rutin, maka rapat harus dialihkan pada hari yang lain. Fakta bahwa sejumlah besar anggota akan absen, tidak boleh menjadi alasan untuk meniadakan rapat. Lebih baik mengadakan rapat dengan hanya dihadiri beberapa orang dari pada meniadakannya sama sekali. Memang benar bahwa hanya sedikit yang akan dibicarakan dalam rapat seperti itu, tetapi setidaknya presidium telah melaksanakan tugasnya yang paling penting, dan rapat di masa yang akan datang akan memperoleh manfaat yang besar dari sikap hormat yang ditingkatkan anggotanya dengan tetap melaksanakan kewajiban meskipun tidak mungkin, dengan berdiri tegap di tengah-tengah kelemahan, kesalahan, dan bermacam-macam tugas, sehingga dapat mencerminkan sifat pokok dari Gereja sendiri.
5. **Pemanasan dan Penerangan.** Ruangan harus mempunyai penerangan yang baik dan suhu udara yang nyaman. Tanpa kedua hal ini, maka rapat yang seharusnya menyenangkan akan berubah menjadi penyiksaan, dan akan secara fatal mengancam masa depan presidium.
6. **Akomodasi Tempat-duduk.** Kursi atau setidaknya bangku harus disediakan sebagai tempat duduk. Bila para anggota duduk terpencar sekitar bangku-sekolah atau tempat-duduk lainnya, maka akan tercipta suatu suasana tidak rapi, dan semangat Legio menjadi tidak menggebu karena semangat Legio adalah semangat yang teratur.

7. **Presidium harus bertemu pada saat-saat yang tepat.** Karena kebanyakan orang bekerja pada siang hari, maka biasanya rapat diadakan pada sore hari atau pada hari Minggu. Tetapi ada juga banyak yang bekerja pada sore atau malam hari, sehingga bagi mereka harus diadakan rapat pada waktu yang tepat dan sesuai dengan mereka.

Demikian juga bagi mereka yang bekerja dengan waktu-gilir yang berubah secara periodik, harus disediakan waktu yang sesuai. Dua presidium dengan waktu-rapat yang sangat berbeda harus bekerja-sama untuk menampung mereka. Para legioner dapat hadir bergantian antara kedua presidium sesuai dengan waktu luang mereka. Kedua presidium harus selalu mengadakan kontak untuk memastikan kelangsungan kehadiran dan tugas legioner.

8. **Jangka-waktu rapat.** Rapat tidak akan berlangsung lebih lama dari satu setengah jam sejak rapat dibuka. Jika rapat telah terlaksana dengan efisien tetapi hal-hal harus dibicarakan dengan singkat atau cepat-cepat agar rapat dapat diselesaikan dan ditutup, maka ini pertanda bahwa presidium mempunyai terlalu banyak urusan, dan harus dibentuk presidium baru.
9. **Rapat yang terlalu singkat.** Tidak ditentukan waktu minimum rapat, tetapi jika rapat terus menerus berlangsung kurang dari satu jam (di mana doa-doa, bacaan rohani, notulen dan Alokusio memakan waktu setengah jam), kiranya ada kekurangan dalam salah satu bagian. Apakah ada kekurangan dalam jumlah anggota, atau jumlah tugas, atau kualitas laporan. Harus diadakan pembenahan. Dalam lingkungan industri, bila terdapat pasar yang baik untuk produk sedangkan mesin-mesin tidak dioperasikan dalam kapasitas penuh, terjadi suatu kesalahan yang berat dalam sistem. Hal serupa berlaku bagi sistem Legio yang seharusnya dioperasikan sebaik-baiknya. Tidak seorangpun dapat mengatakan bahwa tidak ada keperluan akan produk rohani yang semaksimal mungkin.
10. **Datang terlambat atau pulang lebih awal.** Legioner yang datang terlambat untuk doa pembukaan, harus berlutut dan berdoa sendiri doa-doa (dari Tessera) yang mendahului doa rosario dan seruan-

seruan yang mengikutinya. Tetapi doa rosario bersama-sama presidium yang tertinggal, tidak dapat diganti.

Hal yang serupa berlaku bagi anggota yang ingin meninggalkan rapat lebih awal sebelum penutup. Ia harus minta izin Ketua, berlutut dan berdoa, doa: "Bunda Tuhan yang suci, di bawah perlindungan-Mu..... dan seruan-seruan yang mengikutinya. Tetapi bagaimanapun 'datang terlambat' atau 'pulang lebih awal' tidak dapat dibenarkan. Mungkin tugas sudah dilaksanakan dan laporan juga sudah disampaikan, tetapi mengabaikan doa pembukaah dan penutup dapat diartikan sebagai sikap bertentangan dengan semangat sejati Legio, yang merupakan semangat berdoa. Kerugian, keburukan, akan merupakan buah dari keanggotaan semacam itu.

11. Tata tertib adalah pokok pangkal disiplin. Agar dapat mengembangkan semangat disiplin para anggotanya, Legio harus berpegang kepada:

- (a) pelaksanaan rapat yang taat kepada peraturan
- (b) pelaksanaan acara yang tepat urutannya
- (c) pelaksanaan kerja sesuai yang ditugaskan
- (d) amanat Maria yang meliputi Legio sebagai pendorong utama.

Tanpa semangat disiplin, Legio akan menjadi seperti kepala yang sehat dalam tubuh yang lumpuh, tidak berdaya mencegah atau mengiatkan anggota, atau membentuk mereka. Tanpa disiplin, para anggota akan dibiarkan dalam kecenderungan alami manusia untuk hanya bekerja saja, atau dengan pengendalian minimum, bekerja berdasarkan tingkah laku pada saat itu, dan menurut cara yang disukai. Kerja semacam ini tidak akan menghasilkan kebaikan.

Sebaliknya, dalam disiplin yang rela dipersembahkan kepada tujuan rohani, terdapat kekuatan yang terkuat di dunia. Disiplin ini akan terbukti tidak terkalahkan bila dikerjakan dengan teguh, dan pada saat itu tidak akan ada kesuraman, yang ada hanyalah sikap tanggap sepenuhnya kepada kekuasaan gereja.

Dalam semangat disiplin yang khas, Legio memiliki harta yang dapat juga berguna untuk orang di luar lingkungannya. Ini merupakan karunia yang tidak ternilai, karena dunia selalu bertindak bergantian antara dua pengaruh yang berlawanan, yaitu paksaan dan kebebasan. Kekurangan disiplin batin mungkin dapat ditutup dengan

pelaksanaan disiplin lahiriah yang kuat, hasil dari tradisi atau penindasan. Pribadi-pribadi atau masyarakat yang tergantung kepada disiplin lahiriah saja akan runtuh bila disiplin ini hilang dalam saat-saat krisis. Namun disiplin batin mutlak lebih penting dari sistem disiplin lahiriah apapun. Tetapi ini tidak berarti bahwa disiplin lahiriah tidak penting. Dalam kenyataannya, kedua disiplin ini saling membutuhkan. Bila kedua disiplin ini digabungkan dalam perbandingan yang benar, dengan motivasi agama didalamnya, maka ketiga tali ini akan menjadi rangkaian kekuatan yang - oleh Kitab Suci disebut - "tidak mudah dipatahkan." (Sir 4: 12)

12. Yang paling penting adalah ketepatan kerja. Firman Tuhan: "Sampaikanlah pesan terakhir kepada keluargamu" (Yes 38: 1) tanpa ada ketepatan kerja, tidak dapat dipenuhi. Suatu sistem yang membiarkan anggota-anggotanya bekerja tidak rapi menyesatkan anggotanya secara radikal. Lagipula, sistem ini akan kehilangan sikap hormat anggotanya, yang merupakan dasar dari pendidikan dan disiplin yang benar. Pengabaian akan sesuatu yang begitu vital yang sebenarnya begitu mudah diadakan, adalah sama halnya seperti pepatah mengatakan "melnbiarkan kapal rusak untuk ter yang berharga setengah penny!" Kadang-kadang sebuah arloji yang diletakkan rapi di atas meja tidak membawa pengaruh padajalannya rapat. Dalam kasus-kasus lain, arloji memegang peranan dalam pembukaan, tengah-tengah dan penutupan rapat, tetapi tidak dalam cara penyampaian laporan dan hal-hal lain; sedangkan prinsip ketepatan kerja dan peraturan harus diterapkan dalam segala hal dari pembukaan sampai penutupan.

Bila para perwira melakukan kesalahan dalam hal di atas, para anggota harus menyampaikan protes. Bila anggota diam saja berarti bahwa ia membantu dan bersekongkol dengan mereka yang tidak tepat.

13. Cara mengucapkan doa. Beberapa orang yang tak sabar, sulit menahan diri dalam hal berdoa; dan pemimpin yang berdoa dengan cara ini dapat menyebabkan seluruh presidium mengucapkan doa dengan cara yang mendekati 'tidak bersikap hormat.' Dalam kenyataannya, kesalahan umum yang sering terjadi ialah doa-doa

didoakan terlalu cepat, seperti halnya mengabaikan bahwa yang hadir bersarna-sama berdoa dengan mereka adalah Perawan yang Terberkati, dan bukan semata-mata patungnya.

14. **Doa dan rapat harus merupakan satu kesatuan utuh.** Diusulkan agar kadang-kadang doa rosario didoakan di depan Sakramen Maha Kudus, dan kemudian para legioner pindah ke ruang rapat. Usul ini tidak dapat disetujui atas dasar prinsip umum bahwa keutuhan rapat sangat penting bagi keseluruhan sistem Legio. Karena rapat merupakan kesatuan yang utuh, maka seluruh bagian mempunyai sifat berdoa yang khas (menghasilkan buah istimewa berupa kepahlawanan dan semangat kerja), yang akan hilang bila sebagian dari kesatuan doa diucapkan di tempat lain. Perubahan tempat seperti itu akan merubah keutuhan sifat rapat, dan juga sifat Legio yang bertumpu pada rapat. Organisasi yang dibina, meskipun banyak manfaatnya, bukan Legiun dari Maria. Dengan pernyataan ini, kiranya tidak perlu dijelaskan bahwa peniadaan doa rosario atau bagian lain dari doa – tanpa menghiraukan keadaan apapun – tidak dapat disetujui. Arti doa rosario bagi rapat sama seperti arti pernafasan bagi tubuh.
15. **Devosi Gereja dan devosi rapat.** Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, presidium yang telah mengucapkan doa Legio di Gereja atau di tugas lain sebelum rapat, harus mengulang keseluruhan doa dalam rapat presidium.
16. **Doa istimewa dalam rapat.** Seringkali ada permohonan untuk mempersembahkan doa rapat bagi intensi khusus. Karena terjadi banyak permohonan semacam itu, maka dianggap perlu untuk menerangkan:
 - (a) Bila doa Legio dalam rapat dipersembahkan untuk intensi khusus, maka ini tidak sesuai dengan peraturan Legio di mana doa Legio seharusnya dipersembahkan untuk intensi Perawan Yang Terberkati dan tidak untuk intensi lain.
 - (b) Bila doa Legio dilengkapi dengan doa lain untuk intensi khusus, maka doa Legio yang menurut peraturan sudah panjang menjadi tambah panjang. Hendaknya doa Legio jangan ditambah lagi.

Kadang-kadang ada perkecualian untuk kepentingan legiuner sehingga diperbolehkan menambahkan doa khusus, dalam hal ini sebuah doa pendek boleh ditambahkan pada doa umum dari rapat. Ditekankan bahwa penambahan doa seperti ini tidak boleh seringkali terjadi.

- (c) Bila ada intensi khusus, sebaiknya mohon kepada anggota agar didoakan dalam devosi pribadi anggota.

17. Apakah laporan bertentangan dengan semangat kerendahan hati? Para anggota dalam membenarkan suatu laporan yang tidak bernilai, mengatakan bahwa suatu laporan yang baik bertentangan dengan kerendahan hati karena menonjolkan kebaikan yang dilakukan. Hal ini semacam kesombongan yang berkedok kerendahan hati, dan penyair memberinya istilah “dosa kesayangan setan.” Anggota itu oleh karenanya harus waspada jika dalam pikirannya terdapat pekerjaan yang diatur dengan baik, yang datang bukan dari kerendahan hati tetapi dari kesombongan, dan ada keinginan agar bagi pekerjaan itu ditiadakan pengawasan ketat oleh presidium. Karena dapat dipastikan bahwa suatu kerendahan hati sejati tidak akan mendorong mereka untuk membuat suatu pokok berita palsu, yang bila ditiru oleh anggota lain akan menghancurkan presidium. Dapat dipastikan bahwa kesederhanaan Kristiani akan memaksa anggota menghindari pengecualian, dan menyerahkan diri mereka dengan rela kepada peraturan dan pengawasan organisasi mereka, dan memerankan sepenuhnya peran individual mereka yang tidak kurang penting dalam membangun rapat, di mana setiap laporan membentuk seperti dikatakan satu batu bata.

18. Keharmonisan adalah ungkapan dari persatuan. Keharmonisan, yang merupakan manifestasi lahiriah dari semangat cinta kasih dalam rapat, harus diutamakan di atas segala-galanya. Efisiensi firman menurut arti Legio, tidak pernah tanpa ide keharmonisan. Suatu tugas yang dilaksanakan begitu baik tetapi dengan mengorbankan keharmonisan bukanlah suatu keuntungan yang sebenarnya; sedangkan kegagalan yang menurut hakekatnya bertentangan dengan keharmonisan harus dihindari dalam Legio seperti wabah penyakit. Jika rapat sudah terjangkit hal-hal seperti kesombongan-diri

mencari-cari kesalahan, mudah marah, sin is, dan bergaya tinggi hati, maka keharmonisan tidak dapat diharapkan lagi.

19. **Pekerjaan dari setiap anggota merupakan kepentingan semua anggota.** Rapat dibuka dengan doa yang diikuti oleh semua anggota. Partisipasi yang sarna besarnya dari seluruh anggota menjadi ciri dari setiap hal yang dibicarakan berurutan dalam rapat. Oleh karena itu percakapan atau kelakar antar anggota tidak diperbolehkan. Para anggota seharusnya menyadari bahwa setiap tugas bukan merupakan kepentingan satu atau dua anggota yang bertugas, melainkan merupakan kepentingan semua yang hadir. Bahkan sebenarnya setiap anggota harus mempunyai pikiran bahwa ia harus ikut berkunjung ke orang atau tempat yang sedang dilaporkan. Tanpa kesadaran ini, anggota akan mengikuti laporan dan perbincangan tentang pekerjaan dengan sedikit perhatian. Sedangkan setiap saat seluruh anggota dituntut untuk memperhatikan uraian tentang semua pekerjaan yang sudah diselesaikan, tidak saja untuk pekerjaan yang menarik saja, tetapi untuk keseluruhan pekerjaan yang ada dengan ikut bertanggung jawab secara pribadi.

20. **Kerahasiaan adalah yang terpenting.** Instruksi Tetap yang dibacakan dari bulan ke bulan harus menyakinkan anggota akan pentingnya kerahasiaan semua pekerjaan yang ada dalam jadwal Legio.

Seorang tentara yang kurang berani dianggap memalukan, namun pengkhianatan mutlak lebih buruk. Membicarakan dengan orang lain, hal-hal yang bersifat rahasia yang diutarakan atau dibicarakan dalam presidium merupakan suatu pengkhianatan terhadap Legio. Namun, harus ada kebijaksanaan untuk kasus demi kasus. Kadang-kadang legioner yang terlalu taat mengira bahwa demi cinta kasih, mereka harus merahasiakan kepada presidium nama-nama dan laporan dari umat yang lalai dalam hal agama.

Dalam pendapat yang masuk akal ini terdapat kekeliruan, dan kekeliruan ini merupakan ancaman bagi kehidupan Legio, karena presidium tidak dapat berfungsi secara memuaskan dalam kondisi:

- (a) Kebiasaan umum dalam perkumpulan-perkumpulan untuk membicarakan segala persoalan mereka bersama-sama secara terbuka. Hal ini bertentangan dengan kebiasaan Legio.

- (b) Kesimpulan legis dari pendapat Legio ini ialah bahwa rekan pengunjung harus mempertahankan kerahasiaan bahkan antar sesamanya.
- (c) Kesatuan tindakan, pengetahuan dan cinta kasih tidak dilakukan anggota secara perorangan, juga tidak oleh pasangan rekan pengunjung. Presidium adalah unit kesatuan itu & hal-hal terperinci dari semua kasus umum diketahui dan tergantung kepada unit itu. Bila laporan tidak disampaikan kepada presidium maka unit ini menjadi tidak efektif. Dengan dalih cinta kasih malahan kepentingan dari cinta kasih yang sebenarnya dirugikan.
- (d) Lain halnya dengan kedudukan imam yang oleh tugas sucinya menempatkannya pada kedudukan yang lain dari seorang legioner. Seorang legioner dalam mengunjungi umat hanya mendapat informasi yang tidak banyak berbeda dari yang didengar orang lain, dan yang sudah merupakan rahasia umum bagi para tetangga dan lingkungan sekitarnya.
- (e) Jika para anggota dibebaskan dari kewajiban menyampaikan laporan yang lengkap, maka berarti juga menghapuskan pengawasan ketat yang justru sangat penting dalam sistem Legio. Tidak dapat diberikan nasehat atau bimbingan atau kritik yang efektif sehingga citra presidium yang paling utama hilang. Bimbingan dan perlindungan anggota tidak mungkin diberikan. Bila laporan mingguan anggota tidak cukup terperinci maka pengendalian rapat akan berkurang dan akan terjadi kesembronoan dan mungkin akan merusak Legio.
- (f) Lebih aneh lagi ialah bahwa ikatan untuk memegang rahasia akan menjadi kendur. Untuk menjamin kerahasiaan legioner (yang begitu dijunjung tinggi pada saat ini) harus ada wibawa presidium atas anggota. Bersamaan dengan kendurnya wibawa, kendur pula ikatan rahasia. Dengan kata lain, presidium tidak saja merupakan kesatuan cinta kasih & kerahasiaan tetapi juga merupakan batu sendi untuk menunjang pertahanan Legio.

Peranan laporan bagi rapat termasuk kategori yg sarna dengan pembicaraan rahasia dalam keluarga, yang memberikan peluang kepada anggota keluarga untuk mengajukan pendapat dengan bebas.

Jika sampai terjadi kebocoran maka jalan keluarnya bukan membatasi laporan melainkan mengeluarkan anggota yang berkhianat.

Benar bahwa untuk suatu kasus ekstrim yang kadang-kadang timbul diperlukan suatu keadaan yang sangat rahasia. Dalam hal ini diperlukan pertimbangan dari Pemimpin Rohani (atau, bila ia tidak hadir dari penasehat lain yang kompeten) yang akan mengambil keputusan.

21. **Kebebasan mengeluarkan pendapat.** Apakah dapat dibenarkan bila ada anggota yang menyanggah metoda rapat? Suasana dalam presidium seharusnya jangan diatur terlalu kaku tetapi sebaiknya lebih bersifat kekeluargaan.

Oleh karena itu "komentar jujur" dari para anggota diterima dengan senang hati. Tetapi komentar seperti itu jangan terlalu menantang nadanya atau kurang menghormati perwira.

22. **Rapat adalah batu sendi penunjang keanggotaan.** Manusia cenderung untuk tidak sabar dalam memperoleh hasil nyata, dan lalu menjadi tidak puas dengan apa yang dicapai. Sekali lagi, hasil nyata merupakan ujian tidak menentu dari suatu pekerjaan sukses. Seorang anggota dapat memperolehnya dengan satu sentuhan, sedangkan anggota lain dengan perjuangan gagah berani tidak menghasilkan apa-apa. Timbul suatu perasaan sia-sia yang diikuti dengan putus asa dan mengundurkan diri. Pekerjaan yang hanya dinilai dari keberhasilannya adalah tidak kuat bagaikan pasir yang harus menjadi landasan penopang. Padahal penopang adalah sangat penting. Legioner akan menemukannya dalam harta kekayaan doa mereka, upacara agama, suasana yang khas, laporan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan, persekutuan yang diberkati, daya tarik disiplin, minat yang hidup, dalam segala sesuatu yang sangat teratur, yang setiap minggu ada dalam rapat presidium.

Tidak ada perasaan sia-sia sehingga ingin menanggalkan keanggotaan, yang ada hanya ingin memperkokoh ikatan yang erat. Rapat demi rapat yang berjalan menurut rencana teratur, bagaikan suara mesin yang berjalan mulus mencapai tujuan akhir, untuk tujuan mana mesin dirancang, Rencana ini memberikan kepastian bahwa pekerjaan akan sukses dan menjamin ketekunan keanggotaan.

Biarlah egioner berpikir lebih jauh sedikit, dan melihat dalam mekanisme ini mesin perjuangan Maria untuk perluasan kerajaan Puteranya. Para anggota merupakan bagian-bagiannya. Karya mereka tergantung kepada cara mereka mernpersembahkan diri. Keanggotaan setia mereka menunjukkan karya sempurna mereka, yang dimanfaatkan Maria untuk mencapai hasil yang didambakan. Hasil ini akan merupakan hasil yang sempurna, karena "hanya Maria sendiri yang mengetahui letak kemuliaan terbesar dari Allah Yang Maha Tinggi (St Louis-Marie de Montfort).

23. Dalam Presidium Maria "hadir". Nasehat dalam bagian ini bertujuan untuk mernpersatukan dengan lebih sempurna hubungan tiap pribadi ke dalam satu tubuh untuk berkarya bersarna-sama dalam kerasulan pastoral resmi Gereja. Hubungan antara kerasulan bersama-sama dengan kerasulan pribadi dapat disamakan dengan hubungan antara liturgi dengan doa pribadi.

Kerasulan itu disatukan dan dipelihara dalam asuhan Maria yang telah melimpahkan kepada dunia Hidup sendiri yang membaharui segalanya, dan yang oleh Allah dianugerahi kurnia-kurnia yang layak bagi tugas seluhur itu" (LG 56). Ia melanjutkan tugas luhur itu melalui pelayanan mereka yang rela membantunya. Presidium memberikan kepada Maria sejumlah jiwa-jiwa yang dipenuhi cinta kasih yang ingin membantu Maria dalam tugasnya. Dapat dipastikan bahwa Maria menerima bantuan mereka. Oleh karena itu Presidium dapat disamakan dengan kehadiran Maria di tempat di mana ia memperagakan kumia-kurnia unik dan mengulang kembali peranannya sebagai ibu. Jadi dapat diharapkan bahwa sebuah presidium yang setia kepada cita-citanya akan menganugerahkan kepada sekelilingnya kehidupan dan pembaharuan dan penyembuhan dan pemecahan masalah. Tempat-tempat yang bermasalah sebaiknya menerapkan prinsip rohani ini.

"Tundukkanlah bahumu dan hendaklah ia kaupikul, dan janganlah marah karena ikatan-ikatannya. Hadapilah dia dengan segenap hati, dan tempuhlah jalannya dengan seluruh kekuatanmu. Selidikilah dan carilah, niscaya ia akan menampakkan diri kepadamu, dan setelah kaupegangjangan kau lepaskan lagi. Engkau akan mendapat istirahat padanya akhirnya, dan ia akan berubah menjadi

sukacita bagimu. Maka sengkelaya akan menjadi suatu benteng kokoh kuat bagimu, dan pasungannya suatu baju kebesaran. Kuknya merupakan perhiasan emas, dan pengikat-pengikatnya adalah pita.ungu tua.

20

SISTEM LEGIO TIDAK DAPAT DIUBAH

1. Para anggota tidak mempunyai wewenang untuk merubah peraturan sistem dan pelaksanaan tugas sesuka hatinya. Sistem yang dimaksud di sini ialah sistem Legio. Setiap perubahan betapa kecilnya, akan membawa perubahan pada yang lainnya sehingga akhirnya akan terwujud badan yang namanya Legio tetapi tidak mempunyai ciri - ciri Legio; dan dalam hal ini Legio tanpa ragu-ragu tidak akan mengakuinya sekalipun hasil karyanya berharga.
2. Pengalaman telah membuktikan bahwa nama suatu organisasi tidak mempunyai arti tertentu bagi beberapa orang, karena mereka menganggapnya sebagai suatu kekejaman bila mereka tidak diizinkan menggunakan nama organisasi yang sudah standar itu untuk kornposisi yang merupakan hasil pikiran mereka.
Kadang-kadang "orang modern" terus merubah hampir segala sesuatu dalam Legio sambil terus mempertahankan nama Legio. Apakah mereka tidak menyadari bahwa perubahan dalam sistem dan keanggotaan Legio yang sudah mantap itu merupakan suatu perampasan yang paling keji karena ini terjadi dalam aturan rohani.
3. Dan tempat - seperti orang - dianggap mempunyai perkecualian dan dapat memperoleh izin istimewa. Oleh karena itu kadang-kadang muncul proposal agar sistem Legio disesuaikan dengan keadaan setempat. Bila diadakan modifikasi seperti itu, biasanya akan berakibat buruk. Karena perubahan datang bukan dari kebutuhan (karena Legio telah menunjukkan bahwa sistemnya dapat diterima secara universal) tetapi dari penerapan semangat kebebasan yang tidak benar. Dalam hal ini berkat Surgawi tidak akan turun, dan kebebasan ini akan membuahkan keruntuhan. Namun, tidak selalu

orang dapat disadarkan akan hal ini, tetapi sudah ditekankan kepada mereka yang mempunyai hak memberikan penilaian pribadi dalam hubungannya dengan peraturan Legio agar menahan diri untuk tidak menggunakan nama Legio bagi keputusan pribadi mereka.

4. Lagipula, perubahan bagian-bagian oleh orang-yang terlalu pandai dengan sesuka hatinya, tidak pernah menghasilkan kelembutan dan inspirasi yang merupakan kekuatan sejati dari sistem yang asli, dan biasanya perubahan ini akan menghasilkan kegagalan. Yang paling baik yang dapat dihasilkan perubahan ini ialah sebuah alat yang cantik dan tidak lebih dari itu. Bila hasilnya buruk atau gagal, maka harus dihadapi tanggung jawab yang berat.
5. Berbagai dewan dalam Legio dibentuk terutama untuk tujuan mempertahankan sistem Legio. Atas dasar kepercayaan yang diberikan kepada mereka, dewan-dewan itu harus bekerja sekuat tenaga agar sistem tetap murni.

"Sistem Legio Maria adalah sistem yang terbaik." (Paus Yohannes XXIII)

"Kamu harus menerima keseluruhannya, atau menolak keseluruhannya; pengurangan akan melemahkan, dan pemotongan akan merusak. Adalah bodoh untuk menerima semuanya kecuali satu bagian yang sarna pentingnya seperti bagian lain manapun." (Uskup Newman: *Essay on Development*)

RUMAH MISTIK DARI NASARET

Doktrin Tubuh Mistik Kristus dapat diterapkan secara khusus dalam rapat Legio, terutama dalam rapat presidium yang merupakan jantung dari sistem Legio.

"Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." (Mat 18:20) Kata-kata dari Tuhan ini, menyakinkan kita bahwa kehadiran-Nya yang sangat berpengaruh dalam diri para anggota Tubuh Mistik-Nya ditingkatkan sesuai dengan jumlah orang yang bersatu untuk melayani-Nya. Kristus menggunakan jumlah sebagai syarat untuk memperlihatkan secara sempurna kuasa-Nya. Mungkin ini suatu konsekuensi dari kelemahan pribadi, kebajikan dari tiap-tiap keterbatasan pribadi sehingga memberikan kesempatan pada Kristus untuk memperlihatkan Diri-Nya sebagian-sebagian dalam diri kita.

Suatu gambaran sederhana dapat menjelaskan keadaannya. Sebuah kaca berwarna hanya akan memancarkan bayangan warnanya sendiri, dan menghalangi semua bayangan warna lain. Tetapi bila kaca berbagai warna bersama-sama memancarkan bayangannya, maka bayangan yang bersatu ini akan menjadi terang yang sempurna. Begitu pula, bila orang Kristen bersatu dalam tujuan Allah, maka sifat-sifat mereka saling melengkapi, dan Allah dapat melalui mereka mewujudkan kesempurnaan dan kekuasaan-Nya lebih penuh.

Bila para legioner berkumpul dalam presidium dalam Nama-Nya bagi karya-Nya, Ia hadir dengan cara yang kokoh; dan telah terbukti bahwa kekuatan terpancar dari diri-Nya (Mrk 5:30).

Demikian juga bersama-sama Yesus dalam keluarga Legio, ada ibu-Nya dan Santo Yusuf, yang mempunyai hubungan yang sarna dengan presidium seperti dengan Yesus; yang membuat kita melihat presidium sebagai proyeksi Rumah Nasaret, dan tidak sebagai pelaksanaan devosi saja tetapi sebagai devosi yang berdasarkan kenyataan. "Kita wajib," kata Berulle, "menganggap hal-hal dan misteri Yesus tidak sebagai kejadian masa lalu dan sudah mati, tetapi sebagai sesuatu yang hidup dan hadir dan bahkan abadi." Dengan cara yang sarna kita mungkin dapat melihat persamaan antara dasar pemikiran dan perJangkapan presidium

dengan struktur dan perlengkapan Rumah Kudus dan kita dapat memakai sikap legioner terhadap presidium beserta perlengkapannya untuk menguji seberapa besar pengakuan mereka atas kebenaran bahwa Kristus hidup dalam diri kita dan berkarya melalui kita, dan menyediakan hal-hal yang kita perlukan.

Pemikiran ini merupakan alasan manis dan pendorong bagi legioner untuk memberikan perhatian besar kepada hal-hal yang ada dalam presidium dan yang membentuk rumah kudus Legio.

Para legioner mungkin saja mempunyai kendali terbatas atas ruang dimana mereka bertemu, tetapi perlengkapan lain dari rapat sepenuhnya merupakan tanggung jawab legioner, seperti meja, kursi, altar, buku-buku. Bagaimana caranya para legioner membantu ibu presidium dari Rumah Nasaret untuk menghasilkan kembali pengurusan rumah tangga cintakasih yang dimulainya dahulu kala di Galilea? Bantuan legioner penting bagi Maria. Mereka mungkin tidak membantunya atau mereka mungkin membantu dengan sembrono - jadi merusak karyanya bagi Tubuh Mistik Kristus. Dihadapkan dengan ide ini, marilah para legioner membayangkan bagaimana Maria mengurus rumah tangganya.

Rumah tangga Maria memang miskin, dan perabot rumah tangganya tidak banyak macamnya. Tetapi sangat indah. Karena dari antara para isteri dan ibu sepanjang rnsa,ibunda yang satu ini sangat unik, dikaruniai rasa keindahan yang sangat halus yang dapat dilihat dari setiap barang yang ada dalam rumahnya. Setiap bagian yang sederhana mempunyai kecantikan, setiap barang yang biasa mempunyai pesona. Karena ia mencintai - seperti ia dapat mencintai - semua barang buatan-Nya dan yang sekarang digunakan-Nya. Ia berusaha merawat, membersihkan, memoles dan membuatnya bagus, karena mereka memang harus sempurna. Kita yakin bahwa tidak ada yang aneh dalam seluruh tempat tinggal itu. Tidak mungkin ada. Karena rumah kecil itu tidak seperti yang lain. Rumah ini adalah tempat buaian bagi penyelamatan, kerangka dunia bagi Allah. Segala sesuatu di dalamnya berfungsi ajaib untuk membentuk Dia yang telah menciptakan segala sesuatu. Oleh karena itu segala sesuatu harus pantas untuk melayani tujuan luhur itu dan sesuai dengan aturan, kebersihan, kecemerlangan dan kualitas yang tidak terlukiskan yang diusahakan Maria untuk ditanamkan dalam diri legioner.

Karena memegang peranan dalam rnernbentuk para anggota maka presidium harus mencerminkan sifat-sifat Rumah Kudus, seperti para

legioner harus mencerminkan Yesus dan Maria.

Seorang pengarang Perancis telah menulis buku berjudul "Perjalanan Seputar Ruangan Saya" Lakukan suatu perjalanan seputar presidium anda dan analisa segala sesuatu yang anda dengar dan lihat dengan sangat cermat.; lantai, dinding dan jendela; perabot; komponen altar, khususnya patung yang melambangkan inti poros rumah, ibunya. Terutama, amatilah sikap anggota dan metoda dalam memimpin rapat.

Bila keseluruhan yang dilihat dan didengar dalam presidium tidak sesuai dengan kebiasaan yang ada dalam Rumah Nasaret maka sepertinya tidak mungkin semangat Nasaret tinggal di dalamnya. Tetapi tanpa semangat itu presidium akan lebih parah keadaannya dari pada bila mati.

Kadang-kadang perwira, seperti orang tua yang tidak berguna, menyesatkan mereka yang dipercayakan di bawah asuhannya. Kekurangan-kekurangan yang ada pada presidium-presidium hampir selalu disebabkan oleh para perwiranya. Para anggota tidak tepat dan tidak teratur menghadiri rapat, tidak teratur dan tidak sempurna melaksanakan tugas, tidak berhasil bersikap yang baik dalam rapat, namun mereka tetap diterima meskipun tingkah lakunya tidak benar dan mereka tidak dididik untuk berkelakuan lebih baik. Oleh karena itu, mereka sepertinya disesatkan oleh pelatihan yang diterima dari para perwira.

Bandingkan semua kekurangan itu dengan Rumah Kudus Nasaret. Bayangkan bila Bunda Maria mengabaikan segala perkara dan peraturan, mendidik putra-putrinya dengan latihan yang salah. Berusahalah - sungguh sulit, tetapi bersusahlah - membayangkan Maria bersikap lemah, tidak dapat diandalkan, tidak menghiraukan, membiarkan Rumah Kudus retak dan hancur, sehingga menjadi pembicaraan buruk para tetangga. Ide ini memang aneh. Namun tidak sedikit perwira Legio membiarkan hal-hal memalukan terjadi dalam presidium, Rumah Kudus Nasaret yang mereka urus sebagai perwujudan dari Perawan Maria.

Sebaliknya, bila segala sesuatu dilakukan dengan sempurna sebagai perwujudan devosi Legio, maka kita dapat merasakan bahwa Allah hadir dalam kepenuhan firman-Nya. Semangat Keluarga Kudus tidak terbatas pada Rumah Kudus, tidak pada Nasaret, tidak pada Yudea, tidak juga pada pembatas apapun. Oleh karena itu semangat presidium juga tidak ada batasannya.

“Cinta kasih Katolik kepada Bunda Allah menunjukkan perasaan seorang seniman yang patut dipuji karena keseganannya untuk bertanya secara terperinci tentang kehidupan di Nazaret, yang bukan merupakan pengalaman manusia, tetapi lebih merupakan pemahaman manusia. Apakah ada seseorang di dunia ini yang dapat menggambarkan dua kehidupan adi-insani yang melebihi manusia biasa yang dalam kehebatannya membentuk campuran sempurna dari semua tindakan, cinta kasih, aspirasi mereka? Biarlah saya mengamati dari puncak bukit Nazaret seorang wanita berjalan menuruni bukit ke sumur dengan tempayan di atas kepalanya, didampingi oleh seorang anak laki-laki berumur lima belas tahun. Saya mengetahui bahwa di antara kedua insan ada kasih yang tidak dapat ditemui di antara mereka yang berdiam di sekitar tahta Allah. Tetapi, saya tahu juga bahwa saya tidak dapat melihat lebih banyak kecuali saya mati karena keheranan.” (Vonier, *The Divine Maternity*)

22

DOA-DOA LEGIO

Berikut ini tertera doa-doa Legio Maria menurut urutan yang harus didoakan dalam rapat. Bila didoakan secara pribadi, urutan ini tidak perlu diikuti.

Semua doa harus didoakan setiap hari oleh anggota auksilier.

Tanda Salib pada awal dan akhir tiap bagian dari doa adalah untuk memisahkan-misahkan doa. Bila doa-doa tidak dipecah dalam bagian tanda salib harus dibuat pada awal dan akhir doa saja.

1. Doa yang diucapkan pada pembukaan rapat

DOA PEMBUKAAN

- P. Demi nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.
Datanglah Roh Kudus, penuhilah hati umat-Mu dan nyalakanlah di dalamnya api cinta-Mu.
Utuslah Roh-Mu, maka semuanya akan dijadikan lagi.
- U. Dan Engkau akan membaharui muka bumi.

MARILAH KITA BERDOA

Ya, Allah Bapa kami, curahkanlah Roh KudusMu atas diri kami.
Engkau telah mengutus Roh Kudus ke GerejaMu untuk mengawali

pewartaan Injil. Semoga Roh Kudus melanjutkan karyaNya ke dunia melalui hati umatMu yang beriman. Demi Kristus, Pengantara kami.

- U. Amin.
- P. Tuhan, bukalah bibirku
- U. Dan mulutku akan mewartakan kernuliaan-Mu
- P. Tuhan, sudilah datang menolong aku.
- U. Tuhan, tolonglah daku dengan segera
- P. *Kemuliaan kepada Bapa dan Putra dan Roh Kudus*
- U. Seperti pada perrnulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad.
Amin.

LIMA PULUHAN DOA ROSARIO SUCI

Salam, ya Ratu, Bunda yang rahim.

Kehidupan, penghibur dan pengharapan kami,

Salam.

Kami orang buangan, anak Hawa, berseru kepadamu,

Kepadamu kami mohon dengan keluh kesah di lembah kedukaan ini.

Maka tunjukkanlah kepada kami, hai Pembicara kami, wajahmu yang manis.

Dan sesudah pembuangan ini, tunjukkanlah kepada kami, Yesus Buah Tubuhmu yang terpuji.

Ya Maria, Perawan yang murah hati.

Penuh kasih sayang dan manis.

- P. Doakanlah kami, ya, Santa Bunda Allah.
- U. Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

MARILAH KITA BERDOA

Ya Tuhan, Putera-Mu tunggal telah memperoleh pahala bahagia kekal bagi kami dengan hidup, kematian serta kebangkitan-Nya; semoga kami, dalam merenungkan peristiwa-peristiwa itu dalam doa Rosario Suci Santa Perawan Maria, dapat meneladan isinya dan menerima yang dijanjikan-Nya, karena Kristus Tuhan kami.

- U. Amin.
- P. Hati Yesus Yang Maha Kudus.
- U. Kasihanilah kami.
- P. Hati Maria yang tak bercela.
- U. Doakanlah kami.

- P. Santo Yosef
 U. Doakanlah kami
 P. Santo Yohannes, Pengarang Injil
 U. Doakanlah kami
 P. Santo Louise Marie de Montfort
 U. Doakanlah kami
 Demi nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.
 Amin.

2. **Katena Legio.** *Harus didoakan pada pertengahan rapat; dan setiap hari oleh legioner.*

CATENA LEGIONIS

Antifon bersama-sama :

Siapakah Puteri itu yang datang sebagai fajar menyingsing kernerahmerahan, indah penaka bulan, gemerlap laksana surya, dahsyat bagaikan balatentara yang siap sedia bertempur?

- P. † Aku mengagungkan Tuhan
 U. Hatiku bersuka ria karen a Allah, Penyelamatku
 P. Sebab Ia memperhatikan daku, hamba-Nya yang hina ini.
 Mulai sekarang aku disebut yang bahagia oleh sekalian bangsa.
 U. Sebab perbuatan besar dikerjakan bagiku oleh Yang Maha Kuasa;
 Kuduslah nama-Nya
 P. Kasih sayang-Nya turun temurun kepada orang yang takwa.
 U. Perkasalah perbuatan tangan-Nya; dicerai-beraikan-Nya orang yang angkuh hatinya.
 P. Orang yang berkuasa diturunkan-Nya dari tahta; yang hina dina diangkat-Nya.
 U. Orang lapardikenyangkan-Nyadengan kebaikan; orang kaya diusir-Nya dengan tangan kosong.
 P. Menurut janji-Nya kepada leluhur kita, Allah telah menolong Israel, hamba-Nya.
 U. Demi kasih sayang-Nya kepada Abraham serta keturunannya untuk selama-lamanya.
 P. Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus
 U. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad.
 Amin.

Antifon bersama-sama:

Siapakah Puteri itu yang datang sebagai fajar menyingsing kemerah-merahan, indah penaka bulan, gernerlap laksana surya, dahsyat bagaikan balatentara yang siap sedia bertempur?

- P. Ya Maria Semula Jadi Tak Bercela.
U. Doakanlah kami yang berindung kepadamu.

MARILAH KITA BERDOA

Yesus Kristus Tuhan kami, Pengantara kami pada Allah Bapa, Engkau telah berkenan memilih Bunda-Mu, Perawan yang terpuji, menjadi Bunda dan Pengantara pada-Mu, semoga semua yang memohon kemurahan-Mu, dapat bergembira karena dikabulkan permohonannya berkat perantaraan Sang Putri. Amin.

3. **Doa Penutup.** *Didoakan pada penutupan rapat. Ditulis dalam lembaran yang disediakan untuk didoakan.*

DOA PENUTUP

- P. Demi nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.
Bunda Tuhan yang Suci, di bawah perlindunganmu, kami bemaung, Perawan yang mulia dan terpuji janganlah mengabaikan doa-doa kami dalam kesukaran, tetapi selalu bebaskanlah kami dari segala bahaya,
Santa Maria yang Semula Jadi Tak Bercela, Pengantara segala Rahmat. (atau sebutan nama tiap presidium).
- U. Doakanlah kami
P. Malaikat Agung Santo Mikael dan Santo Gabriel.
U. Doakanlah kami.
P. Seluriih balatentara Surgawi, Legio Malaikat Bunda Maria.
U. Doakanlah kami.
P. Santo Yohannes Pemandi.
U. Doakanlah kami.
P. Santo Petrus dan Paulus.
U. Doakanlah kami.

Doa berikut ini harus didoakan serentak dengan Amin yang pertama; setelah imam

MARILAH KITA BERDOA

Ya Tuhan berikanlah kepada kami, - yang mengabdikan di bawah panji Santa Maria, - iman sepenuhnya terhadap-Mu - dan kepercayaan kepada Sang Puteri - hingga kami dapat mengalahkan dunia. Berilah kami kepercayaan teguh - terdorong karena kecintaan, sehingga kami dapat melaksanakan semua pekerjaan - karena cinta sejati kepada - Mu - dan di dalam sesama kami - selalu melihat Tuhan dan mengabdikan Tuhan; - berilah kami kepercayaan yang kokoh bagaikan batu karang - tempat kami berdiri dengan tenang dan hati teguh, - menghadapi kesusahan, kesukaran dan kekecewaan hidup - kepercayaan yang berani hingga kami tidak ragu-ragu, - sanggup melaksanakan pekerjaan luhur, - untuk Tuhan dan untuk keselamatan jiwa-jiwa; - kepercayaan yang menjadi Tugu Api bagi Legio kami, - yang memimpin kami yang bersatu - untuk menyalakan api cinta kasih Tuhan di mana-mana - untuk menyinari mereka yang ada dalam kegelapan dan bayangan maut - untuk mengobarkan mereka yang telah padam semangatnya - untuk membawa kembali hidup kepada mereka yang telah mati karena *db sa* - kepercayaan yang menuntun langkah kami melalui Jalan Damai, - sehingga Legio kami setelah perjuangan hidup ini, - tanpa kehilangan seorangpun - berkumpul kembali dalam kerajaan dan keluhuran-Mu, Amin.

- P Moga-moga jiwa para anggota Legio kami - dan jiwa-jiwa orang beriman - beristirahat dalam ketenteraman karena kerahiman Tuhan. Amin.

Lalu doa ini langsung disusul dengan berkat oleh imam; atau bila tidak ada imam yang hadir: Dalam nama Bapa, dst.)

"Iman Maria melebihi iman seluruh umat manusia dan malaikat. Ia memandang Putranya di kandang di Betlehem dan percaya bahwa Ia adalah Pencipta dunia. Ia melihat Putranya melarikan diri dari Herodes dan Maria tidak pernah ragu dalam imannya bahwa Ia adalah Raja di atas segala raja. Ia

melihatnya lahir dan percaya bahwa Ia kekal sejak semula. Ia melihat Putranya miskin tanpa mempunyai kebutuhan pokok, namun ia percaya bahwa Putranya adalah Penguasa alam semesta. Ia melihat-Nya terbaring di atas jerami, dan imannya mengatakan bahwa Ia Yang MahaKuasa. Ia melihat-Nya tak berbicara tetapi Maria percaya bahwa Ia Yang Kekal Bijaksana. Ia mendengar Putranya menangis dan percaya bahwa Ia adalah Kebahagiaan Surgawi. Dan akhirnya ia melihat Putranya menghadapi maut, disiksa dan dihina, dipaku pada kayu salih, dan meskipun iman orang lain terguncang, Maria bertahan dalam imannya yang tidak tergoyahkan bahwa Ia adalah Allah." (Santo Alphonsus Liguori) [Kutipan ini bukan merupakan bagian dari doa Legio]

23

DOA TIDAK DAPAT DIUBAH

Semua doa Legio harus diterima utuh tidak dapat diubah. Bahkan dalam doa seruan tidak diperkenankan ada perubahan atau penambahan, tidak juga untuk menghormati nama orang suci nasional, lokal maupun nama orang suci tertentu. Perubahan atau penambahan dapat menjadi masalah perdebatan.

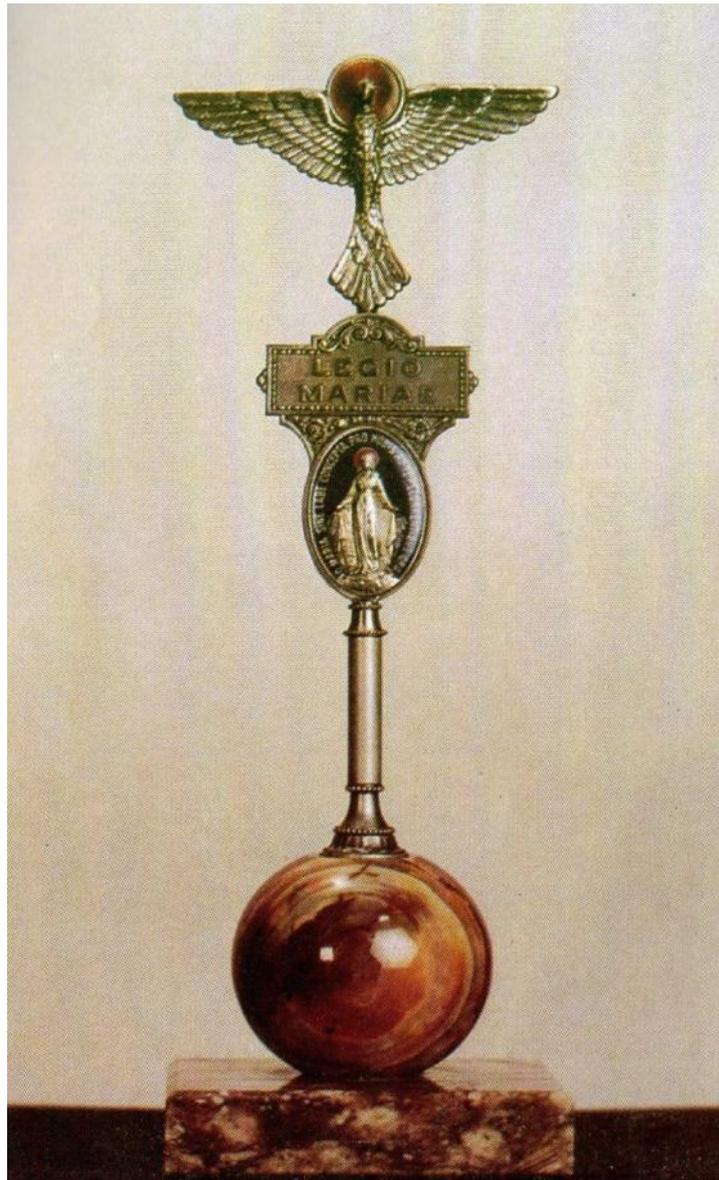
Ini merupakan suatu pengorbanan yang besar karena seperti diketahui, negeri asal peraturan ini, Irlandia, sangat menghormati dan mencintai Rasul Nasionalnya.

Sebenarnya mengizinkan penambahan suatu seruan tertentu tidak begitu menyimpang dari kebiasaan umum, namun dengan memberikan izin ini ada benih keanekaragaman dalam sistem, dan Legio takut akan benih itu.

Jiwa Legio tercermin dalam doa-doanya dan sepantasnya bila doa-doa itu seragam seutuhnya sebagai ciri khasnya - dalam bahasa apa saja dan kapan saja - ada kesatuan yang sempurna dalam pikiran, hati, peraturan dan pelaksanaan, yang selalu dianjurkan oleh Legio kepada semua yang mengabdikan di bawah panjinya di manapun ia berada.

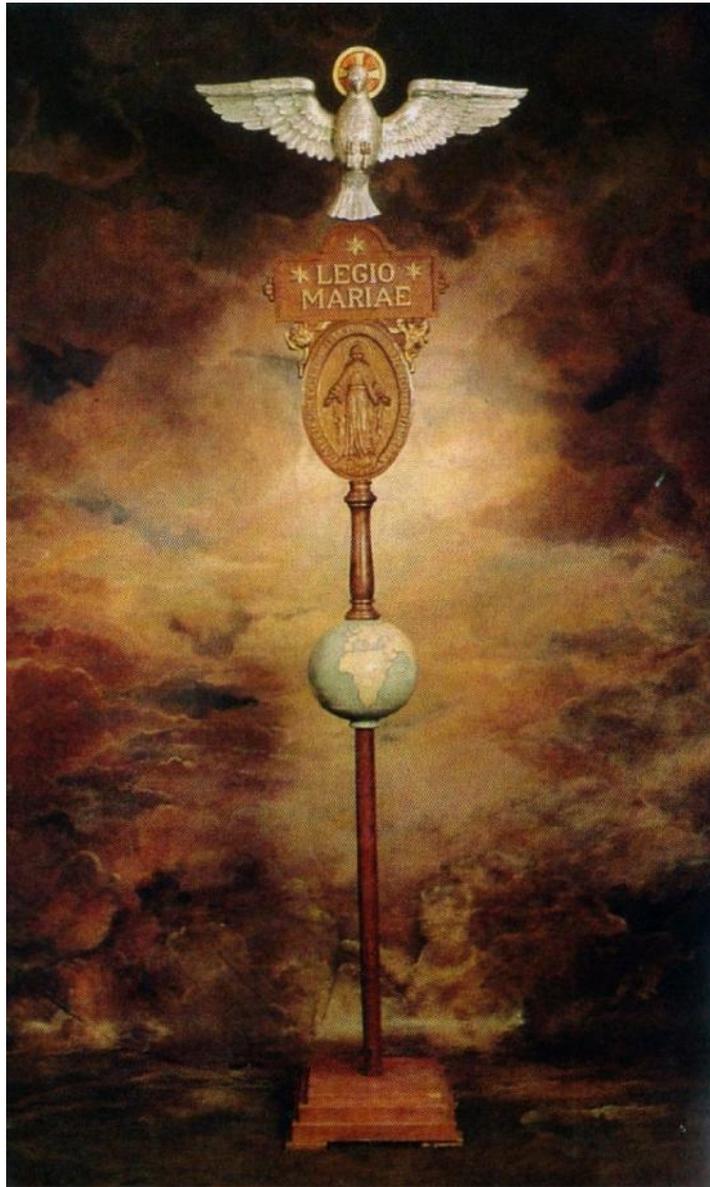
"Jikalau kamu adalah putera Kristus, hendaknya kamu menjadi putera Roma juga." (Santo Patricius) "Untuk segala sesuatu yang saya mohon...ya Tuhan, berikanlah juga rahmat berkarya kepada saya untuk mencapainya." (Santo Thomas More)

VEKSILUM LEGIO



VEKSILUM TIPE MEJA

VEKSILUM LEGIO



MODEL YANG BESAR UNTUK PROSESI
DAN UNTUK ACIES

PARA PELINDUNG LEGIO

1. Santo Yusuf

Dalam doa-doa Legio, nama Santo Yusuf disebut setelah seruan permohonan kepada Hati Kudus Yesus dan Maria karena ia berada satu tingkat di bawah Yesus & Maria dalam Surga. Ia adalah kepala Keluarga Kudus, yang menjalankan tugas utama dan istimewa bagi Yesus dan Maria. Santo Yusuf yang - tidak lebih dan tidak kurang - terbesar di antara para santo, melanjutkan pengabdianya kepada Tubuh Mistik Yesus dan Bunda-Nya. Keberadaan dan kegiatan Gereja, dan juga Legio dipertahankan olehnya. Pemeliharaannya tidak putus-putusnya, vital, dan penuh kehangatan seorang bapak, yang berada di tempat kedua setelah peran kebundaan Maria, dan dengan demikian sepatutnya dihargai oleh Legio. Agar kasihnya tetap bernyala dalam diri kita, maka kita harus membuka diri kita sepenuhnya sehingga sikap kita mencerminkan kasih sejati yang ia curahkan atas kita. Yesus dan Maria selalu ingat akan dia dan berterima kasih kepadanya atas segala sesuatu yang ia lakukan. Dengan cara yang serupa para legioner harus selalu memperhatikannya.

Hari raya Santo Yusuf, suami Perawan Maria jatuh pada tanggal 19 Maret. Sedangkan peringatan akan Santo Yusuf sebagai Pekerja jatuh pada tanggal 1 Mei.

"Kita tidak dapat memisahkan riwayat hidup Yesus sebagai manusia dari hidup Mistik-Nya yang berlangsung terus di dalam gereja. Bukan tanpa alasan bahwa para Paus Lelah menyatakan Santo Yusuf sebagai pelindung Gereja. Tugasnya tetap sama, meskipun waktu & cara telah berubah. Sebagai pelindung Gereja Kristus, ia tetap melaksanakan misi duniawinya. Sejak hari-hari di Nasaret, Keluarga Allah telah tumbuh dan berkembang ke ujung-ujung dunia. Hati Yusuf telah berkembang ke dalam dimensi peran sebagai bapak yang melebihi peran bapak yang dijanjikan Allah kepada Abraham, bapak beribu-ribu orang. Allah tidak pernah menyirmpang dari janji-Nya kepada kita; Allah tidak pernah berpikir dua kali; rencana-Nya tidak pernah berubah. Semuanya satu, teratur, konsisten dan terus menerus, Yusuf, bapak-pemelihara Yesus, juga bapak-pemelihara saudara-saudara Yesus, ialah, kepada seluruh umat Kristen sepanjang masa. Yusuf, mempelai Maria yg melahirkan Yesus, tetap bersatu dengan Maria secara misterius sedangkan kelahiran mistik Gereja terus terjadi di dunia. Oleh

karena itu, Legio Maria yang berkarya untuk meluaskan Kerajaan Allah, ialah Gereja, semestinya mohon perlindungan khusus dari dia yang merupakan kepala Gereja-yang baru lahir, keluarga kudus.” (Kardinal L.J. Seunens)

2. Santo Yohannes Pengarang Injil

Santo Yohannes pengarang Injil, yang dalam Kitab Suci disebut “murid yang dikasihi Yesus,” tampil sebagai teladan devosi kepada Hati Kudus Yesus. Yohannes setia sampai detik terakhir kepada Hati Kudus Yesus, setia sampai melihat Hati itu ditusuk tombak dan berhenti berdenyut. Setelah itu ia dikukuhkan sebagai teladan devosi kepada hati Maria yang Tak Bercela. Murni bagaikan malaikat, ia menempati bekas tempat Yesus dalam hati Maria dan mencintainya sebagai puteranya sampai Maria meninggal.

Namun, Sabda Yesus yang ketiga yang diucapkan dari atas kayu salib menunjukkan lebih dari sekedar perhatian anak kepada ibu-Nya yang Terberkati. Dalam diri Santo Yohannes, Tuhan melihat segenap umat manusia, terutama mereka yang karena iman mau bersatu denganNya, Dengan cara itu Yesus meresmikan Maria sebagai ibunda umat manusia - di mana Kristus sendiri adalah Putera Sulung. Santo Yohannes adalah wakil dari putera-puteri yang baru dilahirkan, orang pertama yang memperoleh warisan untuk menjadi teladan bagi yang mengikutinya. Dan Legio berhutang devosi yang sungguh-sungguh kepadanya sebagai orang kudus.

Ia mencintai Gereja dan setiap jiwa yang menjadi anggotanya dan mencurahkan semua tenaganya untuk melayani Gereja. Ia seorang rasul, pengarang injil, dan mendapat pahala seorang martir.

Ia adalah imam Maria: oleh karena itu ia pelindung istimewa bagi imam Legio dalam pelayanan organisasi yang menuntut imam itu menjadi gambaran Maria yang hidup.

Pesta Santo Yohanes diperingati setiap tanggal 27 Desember.

"Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" Kemudian kata-Nya kepada murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya." (Yoh. 19:26-27)

3. Santo Louise-Marie de Montfort

“Dengan mengingat keputusan lain tentang larangan mencantumkan pelindung tertentu dan setempat, penyisipan nama Santo Grignon de Montfort sekilas tampaknya akan mengalami perdebatan. Namun, dapat dipastikan bahwa tidak ada orang kudus lainnya yang telah memegang peranan begitu besar dalam perkembangan Legio selain dia. Buku pegangan ini penuh dengan semangat jiwanya. Doa-doa Legio menggemakan kembali kata-katanya. Ia sungguh-sungguh guru dari Legio, jadi seruan kepadanya sudah sepatutnya dan merupakan kewajiban moral dari Legio.” (Keputusan Legio untuk mencantumkan nama Santo Louise-Marie de Montfort dalam daftar orang yang disebut dalam doa)

Ia diresmikan sebagai Santo pada tanggal 26 Juli 1947 dan hari pestanya pada 28 April.

"Ia bukan saja pendiri serikat, melainkan juga seorang misionaris. Malahan lebih dari seorang misionaris, karena kita masih menemukan aspek lain lagi dalam dirinya: Ia seorang doktor dan ahli teologi, yang telah memberikan kepada kita ajaran Mariologi yang belum pernah disajikan oleh orang lain. Begitu dalamnya penelitiannya tentang dasar-dasar devosi kepada Maria, begitu luasnya bentangan cakrawalanya, sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa ia telah menjadi pewarta semua manifestasi modern tentang Maria - dari Lourdes sampai Fatima, dari keputusan dogma Maria Dikandung Tanpa Noda sampai kepada Legio Maria. Ia telah menjadikan dirinya pewarta kedatangan Kerajaan Allah melalui Maria, dan perintis jalan dari penyelamatan yang telah lama dinantikan yang bila saatnya tiba akan dibawakan oleh Perawan Maria ke dunia dengan perantaraan hatinya yang tak bereela." (Federigo Cardinal Tedesehini, imam agung Santo Petrus: Homili pada peresmian patung Santo Louis-Marie de Montfort di gereja Santo Petros, 8 Desember 1948)

"Saya dengan jelas dapat meramalkan bahwa binatang buas akan datang merobek-robek dengan taring-taringnya buku kecil ini beserta orang-orang yang telah dipakai Roh Kudus untuk menulisnya. Atau bila tidak demikian, setidaknya mengubur buku ini dalam kegelapan dan kebisuan, agar tidak tersebar. Bahkan mereka yang membaea dan melaksanakan ajarannya akan diserang dan dikejar-kejar. Tetapi siapa yang perduli? Lebih baik demikian! Penglihatan ini memberikan keberanian dan harapan kepada saya akan keberhasilan yang besar, ialah, suatu pasukan besar terdiri dari prajurit Yesus & Maria yang gagah berani, laki-laki dan perempuan, untuk berperang melawan setan, dunia dan kejahatan dalam saat-saat yang paling buruk yang akan datang!" (Santo Louis-Marie de Montfort, meninggal 1716, Devosi Sejati kepada Perawan Maria)

4. Santo Mikael, Malaikat Agung

"Walaupun Santo Mikael adalah pangeran kerajaan surga, ia paling rajin menghormati Maria dan mengusahakan agar Maria beroleh kehormatan, sambil selalu menanti dalam harapan agar diberi kehormatan untuk melayani salah seorang hamba atas permintaan Maria." (Santo Agustinus) Santo Mikael selamanya adalah pelindung umat Israel, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Ia tetap menjadi pembela Gereja yang setia. Meskipun umat Yahudi menyeleweng, ia tetap melindungi mereka. Bahkan perlindungan ini ditingkatkan ketika diperlukan dan karena sedarah dengan Yesus, Maria dan Yusuf. Legio berjuang di bawah naungan Santo Mikael. Di bawah inspirasinya, Legio berjuang dengan cinta kasih untuk mempertobatkan umat dengan siapa Allah telah membuat perjanjian kasih yang kekal.

Pesta "Panglima Balatentara Tuhan" (Yos. 5:14) dirayakan tanggal 29 September.

"Menurut Wahyu, para malaikat yang ikut ambil bagian dalam kehidupan Trinitas dalam terang kemuliaan, dipanggil untuk memegang peranan dalam sejarah penyelamatan umat manusia, dalam saat-saat yang diciptakan oleh Pemeliharaan Ilahi.

"Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan? Begitulah pertanyaan pengarang dalam surat kepada orang Ibrani (Ibr.1: 14)Ini merupakan iman Gereja yang diajarkan kepada umatnya dengan dasar ajaran Kitab Suci. Dari ajaran ini kita mengetahui bahwa tugas malaikat yg baik adalah melindungi umat manusia dan mengkhawatirkan keselamatannya." (Paus Yohannes Paulus II, Audiensi Umum, 6 Agustus 1986)

5. Santo Gabriel, Malaikat Agung

Dalam beberapa perayaan liturgi, Santo Gabriel dan Santo Mikael dimuliakan bersama-sama sebagai: pendekar dan pangeran, pemimpin tentara surgawi, kapten para malaikat, hamba kemuliaan ilahi, pengawal dan pembimbing umat manusia.

Santo Gabriel adalah Malaikat Pembawa Kabar Gembira. Dengan perantaraannya pujian Tritunggal Mahakudus disampaikan pada Maria; misteri Tritunggal pertama kalinya disampaikan kepada umat manusia; Penjelmaan Yesus menjadi manusia diumumkan, Maria mengandung

Tanpa Dosa dinyatakan; manik-manik pertama rosario didoakan.

Di atas telah disebutkan perhatian Santo Mikael atas umat Yahudi. Hal yang sama dapat dikatakan tentang Santo Gabriel dan orang Islam. Mereka percaya bahwa malaikat Gabriel yang menyampaikan agama Islam kepada mereka. Pengakuan ini, meskipun tidak mempunyai dasar, merupakan perhatian kepada Santo Gabriel yang dibalasnya dengan cara yang tepat, ialah dengan memberi penerangan tentang Wahyu Kristus di mana ia adalah malaikat pelindungnya. Tetapi ia tidak dapat melaksanakan transformasi ini sendirian. Ia senantiasa memerlukan kerjasama umat manusia.

Yesus dan Maria secara ganjil menduduki tempat dominan dalam Al Quran, dengan disebutkan di dalamnya hampir serupa seperti dalam Kitab Suci namun tanpa fungsi. Pasangan kudus ini senantiasa menunggu & tidak berarti apa-apa dalam agama Islam sampai seseorang membantu menjelaskan dan menyatakannya. Telah terbukti bahwa Legio mempunyai karunia untuk memberikan keterangan dan para anggotanya diterima dengan hormat oleh umat Islam. Sebenarnya Al-Quran kaya akan bahan yang perlu penjelasan.

Pesta gabungan Santo Mikael dan Gabriel dan Rafael dirayakan tanggal 29 September.

"Kitab Suci menjelaskan bagaimana seorang utusan panglima tertinggi surgawi menampakkan diri untuk menyampaikan misteri penjelmaan Tuhan kepada Maria. Maria diminta untuk menjadi ibu Tuhan oleh seorang malaikat karena dengan menerima menjadi Ibu Ilahi ia akan mempunyai hak tertinggi, kekuatan dan kekuasaan atas segala malaikat. Dapat dikatakan, tulis Paus Pius II, "bahwa malaikat agung Gabriel adalah utusan surgawi pertama dalam tugas Maria sebagai Ratu Surgawi." (*Ad Coeli Reginam*). Gabriel dihormati sebagai pelindung dari mereka yang mengemban misi penting, yang membawa kabar penting Allah. Ia menyampaikan pesan Allah kepada Maria. Pada saat itu Maria mewakili seluruh umat manusia dan Gabriel mewakili seluruh malaikat. Dialog mereka merupakan perjanjian akan adanya "Surga baru dan bumi baru", dan memberikan semangat kepada umat manusia sampai akhir zaman. Betapa mengagumkan dia yang berbicara pada Maria; betapa meremehkan dia bila kita menurunkan perannya menjadi hanya cerita pasif. Ia telah diterangi sepenuhnya dan merupakan bukti dari sumber yang paling luas. Ia menghormati Maria dan memberikan jawaban atas setiap pertanyaan Maria karena ia adalah juru bicara dan kepercayaan Allah. Perjumpaan Gabriel & Maria menjadikan semua ciptaan

diperbaharui. Hawa yang baru memperbaharui apa yang dirusak oleh Hawa yang pertama. Adam yang baru, sebagai Kepala dari Tubuh Mistik termasuk para malaikat, memulihkan tidak saja umat manusia tetapi juga kehormatan para malaikat yang dinodai oleh malaikat yang jatuh." (Dr Michael O'Carroll, C.S.Sp.)

6. Kekuatan Surgawi, Pasukan Malaikat Bunda Maria

"*Regina Angelorum!* Ratu para malaikat. Alangkah menawanannya, alangkah bahagiannya membayangkan Maria, Bunda kita, senantiasa dikawal pasukan malaikat!" (Paus Yohannes XXIII)

"Maria adalah panglima tertinggi angkatan bersenjata Allah. Para malaikat merupakan pasukannya yang terbaik, sedang Maria sendiri dahsyat bagaikan angkatan bersenjata yang siap bertempur!" (Boudon: Para Malaikat).

Sejak semula para malaikat dimasukkan dalam doa Legio, yang berbunyi :

Malaikat agung, Santo Mikael, doakanlah kami.

Para malaikat pelindung yang suci, doakanlah kami.

Dalam doa ini kita mohon perlindungan bagi Legio, karena dahulu hubungan para malaikat dengan Legio tidak dapat dilihat dengan jelas seperti sekarang. Adalah tepat untuk menyampaikan permohonan perlindungan kepada para malaikat, dan dengan berjalannya waktu hal ini terbukti semakin benar. Disadari bahwa para malaikat merupakan rekan seperjuangan surgawi dalam pasukan legioner. Persekutuan ini mempunyai beberapa aspek berbeda. Setiap legioner, aktif maupun auxilier mempunyai malaikat pelindung yang berjuang dengan gigih disampingnya. Dalam arti tertentu, perjuangan itu lebih merupakan perjuangan dari malaikat pelindung dari pada perjuangan legioner karena malaikat dapat melihat dengan jelas tujuan yang dikejarinya: Kemuliaan Allah dan nilai jiwa yang kekal. Jadi minat malaikat lebih besar, dan dukungannya tidak pernah berhenti. Namun semua malaikat lain juga terlibat dan berjuang dalam peperangan melawan setan ini. Misalnya semua orang yang terlibat dalam karya Legio mempunyai malaikat pelindung, yang ikut membantu dan melindungi mereka.

Sebagai tambahan, keseluruhan pasukan malaikat bergegas ikut dalam medan peperangan ini. Karena perjuangan kita merupakan bagian

dari perjuangan pokok yang sejak awal dipertahankan melawan setan dan kaki tangannya.

Para malaikat mempunyai tugas penting dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru di mana mereka disebut beberapa ratus kali. Mereka disajikan sejajar dengan umat manusia dalam peperangan dan mempunyai tugas melindungi mereka.

Para malaikat turun tangan bila ada masalah penting. Dalam ayat-ayat seringkali dijumpai kalimat: "Allah mengutus malaikat-Nya." Kesembilan tingkatan malaikat, masing-masing mempunyai tugas untuk melindungi: pribadi perorangan, tempat, kota, negara; alam semesta dan bahkan ada yang harus melindungi rekan-malaikat. Kitab Suci menunjukkan bahwa kerajaan-kerajaan kafir juga mempunyai malaikat pelindung. (Dan 4:10, 20; 10:13) Kesembilan tingkatan malaikat itu adalah: Malaikat, Malaikat Agung, Kerubim, Serafim, Kekuatan, Pemenntahan, Tahta, Kebajikan dan Kekuasaan.

Para malaikat membantu secara perorangan maupun sebagai satu kesatuan tubuh, sama seperti peran angkatan udara dalam hubungannya dengan angkatan darat.

Akhirnya disadari bahwa doa yang ada bagi para malaikat tidak menggambarkan peran perlindungan universal mereka sehingga diputuskan:

- (a) harus diganti dan diberi bentuk yang lebih sesuai .
- (b) bahwa kata "Legio" harus dikaitkan dengan malaikat. Tuhan sendiri telah menerapkannya kepada para malaikat, menguduskan kata itu dengan bibir-Nya sendiri. Ketika diancam oleh musuh-musuh-Nya, Ia berkata: Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa- Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?" (Mat.26:53)
- (c) bahwa nama Maria harus dimasukkan dalam doa seruan. Ia adalah Ratu para Malaikat. Ia benar-benar Panglima Pasukan Malaikat dan Legio akan memperoleh rahmat baru dengan menghormati Maria dengan gelar yang begitu dalam artinya.

Sebagai hasil dari diskusi yang panjang, akhirnya pada tanggal 19 Agustus 1962, Legio memutuskan untuk memakai rumus sebagai berikut ini:

"Seluruh Kekuatan Surgawi , Pasukan Malaikat Maria, doakanlah kami."

Peringatan Malaikat Pelindung dirayakan pada tanggal 2 Oktober.

Ada sebuah perkumpulan yang diberi nama "*Philangeli*", yang mengkhususkan diri dalam penyebaran pengetahuan tentang malaikat dan cara devosi kepada mereka.

**Kantor pusat: *Philangeli, Hon. General Secretary*
Salvatorians, 129 Spencer Road, Harrow Weald,
Middlesex HA3 7BJ,
Inggris.**

"Kedudukan Maria sebagai Ratu dari para malaikat tidak boleh dianggap sebagai gelar kehormatan saja. Tugasnya sebagai Ratu adalah untuk mengambil bagian dalam tugas Kristus yang mempunyai kuasa mutlak atas segala ciptaan. Para teolog belum menjelaskan semua bentuk gabungan kuasa antara Bunda Maria dan Kristus Sang Raja. Tetapi sudah jelas bahwa kedudukan Maria sebagai ratu adalah suatu prinsip untuk berkarya dan hasil dari karya ini menjangkau batas-batas alam semesta yang tampak maupun yang tidak tampak. Ia memimpin roh baik dan mengendalikan roh jahat. Dengan perantaraan Maria terbentuk ikatan yang tidak dapat putus antara masyarakat manusia dan malaikat, yang akan membimbing segala ciptaan Allah ke tujuan sejau, Kemuliaan Allah Tritunggal. Kedudukannya sebagai Ratu merupakan perisai kita, karena sebagai ibu dan pelindung, ia mempunyai kuasa untuk memerintah malaikat agar membantu kita, Bagi Maria ini berarti persekutuan aktif dengan Putranya dalam melepaskan dan menghancurkan kerajaan setan atas manusia." (Dr Michael O'Carroll, C.S.Sp)

7. Santo Yohannes Pembaptis

Ini merupakan suatu fakta yang aneh dan tidak mudah dijelaskan mengapa pada tanggal 18 Desember 1949 Santo Yohannes Pembaptis baru secara resmi diangkat sebagai salah satu pelindung Legio. Padahal ia lebih erat tersangkut dalam rancangan devosi Legio daripada pelindung yang lainnya kecuali Santo Yusuf.

- (a) Ia mencakup tipe semua legioner. Ia merupakan pertandadari Tuhan yang datang lebih dahulu untuk menyiapkan dan meluruskan

jalan-Nya. Ia merupakan contoh kekuatan dan devosi yang tidak tergoyahkan, yang menyerahkan diri sepenuhnya untuk tujuan hidupnya, dan menemui ajalnya secara demikian.

- (b) Lagipula, ia dibentuk untuk tugasnya oleh Bunda Maria sendiri, seperti seharusnya semua legioner. Santo Ambrosius menyatakan bahwa tujuan pokok dari kunjungan Bunda Maria ke Elisabet adalah untuk membentuk dan mempersiapkan bayi kecil untuk menjadi nabi-Besar, Saat dari pembentukan itu diperingati dalam doa katena, yang merupakan doa kita yang paling penting, yang harus didoakan setiap hari oleh setiap legioner.
- (c) Episode kunjungan menggambarkan kemampuan Bunda kita sebagai Pengantara segala Rahmat untuk pertama kalinya, dan Santo Yohannes sebagai pewaris pertama. Oleh karena itu, Santo Yohannes dari permulaan digambarkan sebagai pelindung istimewa legioner dan semua kontak legioner, segala bentuk tugas kunjungan, dan memang semua tindakan legioner - semuanya merupakan usaha untuk bekerja-sama dalam tugas perantaraan Maria.
- (d) Ia adalah salah satu unsur pokok dalam tugas perutusan Kristus. Semua unsur harus mempunyai tempat dalam sistem manapun yang hendak melanjutkan tugas perutusan tersebut. Perintis jalan tetap diperlukan. Bila ia tidak ada untukewartakan kedatangan Yesus dan Maria mungkin mereka tidak akan datang sarna sekali. Para legioner harus mengakui kedudukan istimewa Santo Yohannes, dan dengan percaya kepadanya memberikan jalan bagi dia untuk meneruskan tugas perutusannya. "Jika Yesus secara kekal menjadi: "Ia yang datang", demikian pula Santo Yohannes akan menjadi selalu yang mendahului-Nya, karena Penjelmaan historis Kristus dilanjutkan dalam Tubuh Mistiknya." (Danielou)
- (e) Tempat yang tepat untuk seruan doa kepada Santo Yohannes ialah dalam Doa Penutup setelah doa kepada malaikat. Doa ini menggambarkan barisan Legio yang dipenuhi oleh Roh Kudus yang menyatakan diri melalui Maria sebagai Tugu Api yang ditopang oleh Pasukan Malaikat dengan pemimpin Santo Mikael dan Santo Gabriel, yang didahului oleh pembuka jalan Santo Yohannes yang selalu menunaikan tugas perutusannya, lalu disusul para panglima, Santo Petrus dan Santo Paulus.

- (f) Santo Yohannes Pembaptis merayakan pesta kelahirannya pada tanggal 24 Juni dan pesta peringatan gugurnya sebagai martir pada tanggal 29 Agustus.

"Saya percaya bahwa misteri Yohannes masih tetap berlaku dalam dunia sekarang ini. Siapa saja yang percaya kepada Yesus Kristus harus memperoleh semangat dan kebajikan Yohanes dalam jiwanya terlebih dahulu dan menyiapkan bagi Tuhan umat yang sempurna, meluruskan dan melicinkan jalan Tuhan di bagian-bagian yang tidak rata dalam hatinya. Sampai kini, semangat dan kebajikan Yohanes ada sebelum kedatangan Tuhan dan Penyejamat. (Origin)

8. Santo Petrus

"Santo Petrus, sebagai panglima para rasul, secara istimewa adalah pelindung dari organisasi kerasulan. Ia adalah paus pertama, tetapi tetap hidup dan menjiwai semua paus yang menggantikannya termasuk Bapa Suci yang sekarang. Dalam menyerukan nama Santo Petrus, kita menyatakan sekali lagi kesetiaan Legio kepada Roma, pusat iman kita, sumber segala kuasa, disiplin dan kesatuan." (Keputusan Legio untuk memasukkan nama Santo Petrus dalam daftar seruan doa)

Pesta Santo Petrus dan Santo Paulus dirayakan pada tanggal 29 Juni.

"Dan Akupun berkata kepadamu: "Engkau ada Jah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga." (Mat 16: 18-19)

9. Santo Paulus

Orang yang hendak memenangkan jiwa orang lain harus mempunyai jiwa besar dan luas bagaikan samudera. Untuk mempertobatkan dunia, jiwa seseorang harus lebih besar dari dunia itu sendiri. Demikianlah halnya dengan Santo Paulus. Sejak cahaya secara tiba-tiba memancar dari langit mengelilingi dia dan memantulkan sinar kemilau ke dalam hatinya, ia didorong oleh keinginan yang berkobar-kobar untuk memenuhi dunia dengan Nama dan Iman kepada Kristus. Sesuai dengan karyanya, ia disebut "Rasul bangsa kafir". Dengan tidak mengenal lelah

ia merasul sampai pedang algojo mengakhiri hidupnya dan menyerahkan jiwanya yang pantang mundur ke hadapan Allah. Akan tetapi tulisan-tulisannya terus hidup, dan akan selalu hidup untuk melanjutkan tugas perutusannya.

Dalam Gereja, ia selalu disebut bersamaan dengan St. Petrus dalam doa yang sungguh-sungguh merupakan suatu pujian. Memang tepat pula karna keduanya bersama-sama menguduskan Roma dengan mati sebagai martir.

Gereja merayakan pesta mereka berdua pada tanggal yang sama, 29 September.

“Aku lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara; didera di luar batas; kerap kali dalam bahaya maut. Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut. Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak bukan orang-orang Yahudi, bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut & bahaya dari pihak saudara-saudara palsu. Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian. (2Kor .11:23-27)

25

GAMBAR LEGIO

1. Buku pegangan ini dihiasi dengan sebuah reproduksi gambar Legio. Gambar yang asli dilukis oleh seorang seniman muda berbakat dari Dublin sebagai persembahannya kepada Legio. Sebagaimana dapat diharapkan dari karya seni yang diilhami oleh jiwa Legio, gambar tersebut sangat indah dan penuh inspirasi yang tetap tampak dalam reproduksi yang sekalipun sangat kecil.
2. Gambar Legio sangat sempurna, benar-benar mengungkapkan secara mengagumkan penampilan devosi Legio.
3. Gambar ini menampilkan doa-doa Legio. Doa Rosario dan seruan doa kepada Roh Kudus terdapat dalam doa pembukaan dan

dilukiskan dengan merpati yang menaungi Maria dengan terang dan api dari kasih Allah. Dalam doa-doa itu Legio memuliakan detik-detik yang merupakan titik pokok sepanjang masa. Kesediaan Maria untuk melahirkan Tuhan menjadikannya Bunda Tuhan dan Bunda Rahmat Ilahi, jadi putra-putri legionernya menyatukan diri dengan dia dalam doa rosario, mencamkan di dalam hati kata-kata yang diucapkan Paus Pius IX: "Aku dapat mengalahkan dunia jika aku memiliki pasukan untuk berdoa rosario.

"Sekali lagi, hal ini mengingatkan kita akan Pentakosta, di mana Maria adalah sarana untuk mencurahkan Roh Kudus yang berlimpah yang dapat disebut Penguatan Suci Gereja. Dengan tanda-tanda yang dapat ditangkap indera, Tuhan menyalurkan Roh Kudus kepada Gereja dalam rupa lidah-lidah api yang akan memperbaharui muka bumi. "Berkat kuasa perantaraan Maria, Gereja yang baru lahir menerima curahan rahmat Roh Penebusan Ilahi secara berlimpah." (MC 110). Tanpa perantaraan Maria, api tidak akan pernah menyala dalam hati umat manusia.

4. Sesuai namanya, Katena dilukiskan sebagai rantai yang membatasi tepi gambar. Juga sesuai dengan antifon, Maria digambarkan datang bagaikan fajar menyingsing, indah bagaikan bulan, gemerlap bagaikan surya, dahsyat bagaikan pasukan siap tempur. Pada keningnya terdapat bintang cemerlang yang menandakan bahwa ia adalah Bintang Timur sejati, yang sejak semula bermandikan sinar rahmat penebusan dan melambangkan fajar keselamatan. *Magnificat* ditandai oleh ayat pembukaannya, kehadiran kekal dari pikiran Maria, dengan tepat dituliskan seperti lidah api di atas kepalanya.

Magnificat menggelorakan lagu kemenangan atas kerendahan hatinya. Baik dahulu maupun sekarang, Allah menggantungkan kemenangan-Nya kepada kerendahan hati Perawan dari Nasaret. Dengan bantuan mereka yang bersatu dengan Maria, Tuhan melanjutkan karya-karya agung bagi kemuliaan Nama-Nya. *Versikel* dan *responsnya* (bagian doa katena yang didoakan bergiliran antara pemimpin doa dan para legioner) adalah doa Maria yang Semula Tak Bercela, dan merupakan devosi utama Legio, yang dinyatakan dengan meremukkan kepala ular. Kata-kata yang ditulis pada pinggir gambar "Aku akan mengadakan permusuhan antara

engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”(Kej 3:15) mempunyai referensi yang sama. Gambaran ini menunjukkan peperangan yang tak kunjung padam antara: Maria dan ular; keturunannya dan keturunan ular, Legio dan kuasa setan yang akan hancru berantakan dalam kekalahan. Doa katena adalah doa Maria, Perantara Segala Rahmat, Bunda Allah dan Budna kita. Pada bagian atas gambar terdapat Roh Kudus, Pemberi segala anugerah baik. Sedangkan di bagian bawah terdapat bola dunia yang dikelilingi oleh yang baik dan yang buruk, yang merupakan ciri alamiah jiwa-jiwa. Di antara kedua bagian ini ada Maria penuh rahmat, bernyala penuh kerahiman, pengantara dan pembagi rahmat unviersal. Maria akan memperkaya putra-putrinya yang setia seperti Santo Yohannes, yang bersandar pada Hati Kudus Yesus dan yang menerima sepenuhnya Maria sebagai ibunya. Kata pada tepi gambar “Ibu, inilah anakmu!... Inilah ibumu!”(Yoh 19:26-27) merupakan pernyataan yang mengukuhkan peran Maria sebagai ibu di tengah-tengah dukacita Kalvari yang tidak terperikan.

5. Doa penutup tercermin dalam setiap gores gambar. Legio digambarkan sebagai kumpulan orang banyak, yang sedang maju dalam medan pertempuran di bawah pimpinan Ratunya sambil membawa panji-panji. "salib di tang an kanan, rosario di tangan kiri, dengan membawa nama kudus Yesus dan Maria di dalam hati mereka dan kerendahan hati serta seman gat pengorbanan Yesus Kristus dalam segal a perbuatan mereka." (Santo Louis-Marie de Montfort). Doa-doa mereka ialah untuk memperoleh iman yang kuat, yang akan membuat setiap naluri dan perbuatan dalam kehidupan mereka adikodrati, dan memungkinkan mereka berani dan melakukan segala sesuatu bagi Kristus Sang Raja. Iman itu digambarkan dengan Tiang Api yang melebur semua hati legioner menjadi satu, dan membimbing mereka maju menuju kemenangan dan Tanah Perjanjian Kekal, ketika maju menyebarkan ke mana-mana api cinta ilahi yang memberi kekuatan-hidup. Tiangnya ialah Maria yang menyelamatkan dunia dengan imannya ("Berbahagialah ia, yang telah percaya." (Luk 1:45) terdapat pada tepi gambar), dan yang kini, melalui sinar yang menyelubunginya membimbing tanpa keliru,

mereka yang menyebutnya "yang terberkati", sampai cahaya kemuliaan abadi Allah datang menyongsong mereka.

6. Doa-doa diakhiri dengan mengalihkan perhatian dari karya legioner kepada pemeriksaan kehadiran yang abadi, pada saat legioner yang setia berkumpul bahu membahu, tanpa ada seorangpun yang hilang, untuk menerima mahkota keanggotaan abadi yang tidak dapat dibeli. Sambil menanti saat itu, sebuah doa dipanjatkan bagi mereka yang telah menyelesaikan perjuangannya di dunia dan kini menantikan Kebangkitan Badan yang kekal, dan yang mungkin membutuhkan doa rekan-rekan yang masih berjuang di dunia.

"Dalam Perjanjian Lama kita membaca bahwa Tuhan membimbing umat-Nya dari Mesir ke tanah perjanjian, "pada siang hari dalam tiang awan dan pada malam hari dalam tiang api" (Kel 13:21). Tiang mengagumkan, kadang-kadang berupa awan dan kadang-kadang berupa api, merupakan gambaran Maria dengan berbagai tugas yang dilakukannya untuk kepentingan kita." (Santo Alphonsus Liguori)

1. *"*Inimicitias ponam inter te et mulierem et semen tuum et semen illius; ipsum conteret caput tuum.*" (Kel 3: 15)
2. *"*Mulier, ecce filius tuus :....Ecce mater tua.*" (Yoh 19:26-27)
3. *"*Beata quae credit.*" (Luk 1:45)

26

TESSERA

Tessera, sebuah lembaran yang berisi Doa-Doa Legio dilengkapi dengan sebuah reproduksi gambar Legio, diberikan kepada setiap anggota aktif maupun auxilier.

Dalam bahasa Latin, *Tessera* mempunyai arti tertentu sebagai tanda pengenal atau tanda kenang-kenangan yang dibagikan antara teman-teman agar supaya mereka dan keturunan mereka selalu dapat saling mengenal. Dalam istilah militer, kata ini berarti sebuah papan segi empat yang bertuliskan kata sandi yang diedarkan ke seluruh tentara Romawi.

Legio Maria memakai kata *Tesserae* untuk lembaran yang berisi doa dan gambar. Di dalamnya terdapat pengertian-pengertian:

- (a) *Tesserae* diedarkan universal di kalangan Legio
- (b) Pelaksanaan dari kata sandi Legio yang sejati – ialah doa-doanya
- (c) *Tesserae* merupakan tanda persatuan dan perserikatan antara para legioner, di manapun mereka berada.

Secara kebetulan pengertian universal berlaku juga bagi istilah Latin lainnya yang dipakai untuk menggambarkan unsur-unsur dalam sistem. Istilah-istilah ini membantu komunikasi antaranggota dan tidak dapat dikurangi. Keberatan timbul karena istilah-istilah ini memasukkan elemen asing ke dalam Legio, namun keberatan ini tidak dapat diterima karena istilah-istilah itu telah berakar sehingga telah menjadi kata-kata Legio. Bila kata-kata ini tetap akan dicabut maka akan merugikan Legio karena mereka sangat berguna dan khas.

“Sebagai musafir dalam dunia yang penuh celaka ini, kita begitu lemah sehingga kita saling membutuhkan bantuan sesama saudara untuk mencegah agar tidak kandas di tengah jalan. Untuk memperoleh penyelamatan dan rahmat, Allah terutama mengharuskan kita bersatu. Dan doa merupakan sarana pengikat segala hati dan suara. Doa mengikat semuanya sebagai satu kesatuan. Kekuatan kita terletak pada doa yang disatukan yang tidak terkalahkan. Marilah kita bergegas menyatukan doa-doa, usaha-usaha, keinginan-keinginan kita, yang kesemuanya secara tersendiri sudah mempunyai kekuatan, dan bila disatukan akan menjadi tidak terkalahkan.” (Ramiere)

27

VEKSILUM LEGIONIS

Panji Legio

Veksilum Legionis diambil dari panji pasukan Romawi. Burung garuda di bagian atas panji diganti dengan burung merpati, lambang dari Roh Kudus. Di bawah burung merpati terdapat palang salib yang bertuliskan "*Legio Mariae*" (Legio Maria). Di antara palang salib dan tangkai pegangan (dan diikatkan kepada tangkai pegangan dengan sebuah bunga mawar dan bunga lili) terdapat bingkai bulat telur dengan lukisan "Yang

Semula Jadi Tak Bercela (Medali Wasiat). Tangkai pegangan ditancapkan pada sebuah bola dunia, yang berdiri di atas sebuah alas persegi untuk penggunaan di atas meja. Keseluruhan desain berisi gagasan bahwa dunia akan ditaklukkan oleh Roh Kudus yg berkarya melalui Maria dan putra-putrinya.

- (a) Gambar veksilum harus ada pada kertas surat resmi Legio
- (b) Sebuah veksilum harus diletakkan di atas meja pada waktu rapat, kira-kira 15 cm (6 inci) agak ke depan dan 15 cm (6 inci) sebelah kanan patung. Veksilum tipe meja yang dipakai biasanya 32 cm (12 3/4 inci) tingginya termasuk alasnya seperti pada sebuah foto yang ada pada bab 24 (hal. 154). Veksilum dari logam dan *onyx* dapat diperoleh dari Konsilium.
- (c) Sebuah model yang besar (seperti yang tampak pada foto di halaman 155) dibutuhkan untuk tujuan prosesi dan untuk digunakan dalam Acies. Tinggi veksilum seharusnya 6 1/2 kaki (2m), di antaranya 60 cm (2 kaki) merupakan tinggi tangkai pegangan di bawah bola dunia. Sisanya harus dibuat menurut desain pada gambar di halaman terakhir 167 bab 27 dengan skala satu kaki per inci (12 banding 1). Tangkai sesuai dengan alasnya (bukan bagian dari veksilum) untuk menahannya agar tegak dalam Acies dan bila tidak sedang diangkat. Veksilum yang besar ini tidak disediakan oleh Konsilium tetapi dapat dibuat dengan mudah & dicat oleh orang setempat. Dewan dan presidium yang menginginkan peralatan yang lebih rumit, akan tanpa ragu-ragu mencari pengganti material di luar kayu. Desain ini memungkinkan banyak pilihan artistik.
- (d) Veksilum meja mempunyai hak cipta dan boleh diproduksi hanya dengan izin khusus dari Konsilium.

"Panji yang cantik dari Legio Maria." (Paus Pius XI)

**VEKSILUM LEGIONIS
PANJI LEGIO
GAMBAR VEKSILUM**



"Santo Louis-Marie de Montfort menyadari dengan penjelasan yang sangat terang bahwa tidak boleh ada pemisahan antara Perawan Maria dengan Roh Kudus. Legio Maria telah mempelajari dengan keyakinan yang sempurna ajaran-ajaran-Nya tentang ikatan kesatuan, dan untuk alasan itu dicari dengan sungguh-sungguh pengetahuan yang lebih mendalam tentang doktrin Roh Kudus." (Laurentin)

28 PIMPINAN LEGIO

1. Berlaku bagi semua badan pimpinan

1. Pimpinan Legio baik lokal maupun pusat, harus dijalankan oleh dewan yang bertugas menjamin kesatuan dalam lingkungannya masing-masing, mempertahankan azas-azas Legio Maria, menjaga ketulusan hati, semangat, dan peraturan dalam praktek Legio seperti tertera dalam buku pegangan Legio. Demikian pula harus meluaskan organisasi. Baik buruknya Legio di suatu daerah manapun tergantung dari cara dewan memimpinnya.
2. Semua dewan harus mengadakan rapat secara tetap dan teratur, yang menurut peraturan umum tidak kurang dari sekali sebulan.
3. Doa-doa, tata letak dan aturan dalam setiap rapat dewan Legio harus sama dengan yang berlaku untuk suatu presidium, kecuali:
 - (a) Batas-panjang waktu tidak berlaku
 - (b) Instruksi tetap tidak perlu dibacakan
 - (c) Kantong kolekte rahasia tidak diwajibkan
4. Tugas pokok setiap dewan ialah patuh kepada dewan yang lebih tinggi.
5. Tidak akan dibentuk presidium atau dewan tanpa izin resmi dari dewan yang setingkat lebih tinggi atau dari Konsilium Legionis, dan persetujuan dari pembesar gereja yang berwenang.
6. Uskup suatu keuskupan dan Konsilium Legionis mempunyai hak untuk membubarkan suatu presidium atau dewan yang ada. Presidium atau dewan yang dibubarkan tidak lagi merupakan bagian dari Legio Maria.
7. Setiap dewan harus mempunyai seorang imam sebagai Pemimpin Rohani yang diangkat oleh uskup setempat dan akan memegang jabatan selama dipandang perlu oleh uskup itu. Imam mempunyai wewenang memutuskan masalah-masalah moral dan agama yang timbul dalam rapat dewan, dan ia mempunyai hak veto untuk membekukan semua kegiatan sementara menunggu keputusan atasan yang mengangkatnya.

Pemimpin rohani mempunyai pangkat perwira dalam dewan, dan ia harus menjunjung tinggi segala wewenang legio yang dimilikinya.

8. Setiap dewan mempunyai Ketua, Wakil-Ketua, Sekretaris, dan Bendahara, dan perwira lain yang disetujui bila dianggap perlu oleh dewan yang lebih tinggi. Mereka akan dipilih untuk bertugas selama periode tiga-tahun dan boleh dipilih kembali untuk tugas yang sama untuk tiga tahun berikutnya (sehingga berjumlah enam tahun). Seorang legioner yang masa jabatannya telah selesai jangan melanjutkan memenuhi tanggung jawab jabatan lagi.

Bila seorang perwira karena suatu alasan tidak dapat memenuhi masa jabatan tiga tahun pertama, maka ia harus dianggap telah bertugas selama tiga tahun pada saat ia meninggalkan jabatannya. Selama masa yang belum habis ia berhak dipilih untuk jabatan yang sama untuk periode tiga tahun, yang akan dianggap sebagai masa jabatan kedua. Bila seorang perwira tidak menyelesaikan tiga tahun masa jabatannya yang kedua, maka ia harus dianggap telah bertugas selama enam tahun pada saat ia meninggalkan jabatannya.

Setelah menyelesaikan tiga tahun masa jabatan yang kedua maka harus ada tenggang waktu tiga tahun sebelum legioner dapat dipilih untuk menjabat jabatan yang sama dalam dewan yang sama. Tenggang waktu ini tidak diperlukan bila legioner ingin menjabat jabatan lain dalam dewan yang sama atau jabatan apapun dalam dewan yang lain.

Setiap perwira dewan harus anggota aktif presidium dan harus mentaati Instruksi Tetap.

9. Peningkatan status dari suatu dewan (misalnya, Kuria menjadi Komisium, dan seterusnya) tidak akan mempengaruhi masa jabatan dari perwira yang ada.
10. Perwira dewan harus dipilih dalam rapat dewan biasa oleh anggota dewan yang hadir (ialah, perwira dari presidium, perwira dari dewan-dewan, dan perwirayang terpilih dari dewan). Setiap legioner dapat dipilih. Jika terpilih bukan seseorang dari anggota dewan maka ia akan menjadi anggota *ex officio*. Semua pemilihan perwira harus disahkan oleh dewan yang lebih tinggi, tetapi sementara waktu orang-orang yang terpilih sudah dapat melakukan tugas jabatannya.

11. Para anggota hendaknya diberitahu tentang pencalonan dan penyelenggaraan pemilihan sekurang-kurangnya dalam rapat sebelum diadakan pemilihan. Dianjurkan agar calon disiapkan dan diingatkan akan tugas-tugas jabatannya.
12. Dalam batas-batas tertentu diperbolehkan memberi komentar tentang cocok tidaknya seorang calon. Para perwira dewan diperbolehkan pula sebagai satu tubuh bersepakat mengusulkan calon yang pantas. Tetapi rekomendasi itu tidak boleh merugikan calon lainnya atau bertentangan dengan keseluruhan cara pemilihan.
13. Pemilihan akan dilaksanakan dengan pemberian suara secara rahasia. Jalannya pemilihan sebaiknya dilakukan sebagai berikut:

Untuk setiap jabatan perwira harus diadakan pemungutan suara secara terpisah dan dengan urutan jabatan paling atas menurun. **Setiap nama yang diusulkan harus dicalonkan secara resmi dan didukung.** Bila hanya ada satu nama yang dicalonkan, sudah barang tentu tidak perlu diteruskan dengan pemungutan suara. Bila anggota mencalonkan dan mendukung dua atau lebih nama, maka harus diadakan pemungutan suara. Kartu pemilihan suara diberikan kepada setiap anggota dewan (termasuk Pemimpin Rohani) yang hadir dan berhak memilih. Harus diperhatikan dengan cermat syarat berikut : hanya anggota dewan yang berhak memilih. Bila sudah diisi, kartu pemilihan suara harus dilipat dengan teliti dan dikumpulkan oleh para pemungut suara. Nama pemilih tidak boleh dicantumkan pada kartu pemilihan suara.

Bila dari penghitungan suara ternyata ada satu calon yang mendapatkan suara mayoritas mutlak, yaitu jumlah suara yang diperolehnya lebih besar dari penjumlahan suara semua calon lainnya, maka calon ini dinyatakan terpilih. Tetapi bila tidak ada seorang calonpun yang mendapatkan suara mayoritas mutlak, maka hasil penghitungan suara harus dibacakan, dan diadakan pemungutan ulang. Bila pemungutan suara kedua tetap gagal mendapatkan suara mayoritas mutlak, maka calon dengan jumlah suara terendah tidak diikutsertakan dan diadakan pemungutan ulang lagi bagi calon yang masih ada. Bila pemungutan suara untuk ketiga kalinya masih tidak berhasil, maka akan diteruskan dengan menghapus nama calon dengan suara terendah dan pemungutan suara ulang bagi calon yang

tersisa. Demikian seterusnya sampai diperoleh calon dengan suara mayoritas mutlak.

Mengingat bahwa pemilihan ini ialah untuk memilih perwira-perwira suatu organisasi keagamaan, maka tidak dibenarkan adanya metoda pemilihan yang sambil lalu. Pemilihan harus dilangsungkan secara tepat, teliti dan rahasia bagi setiap kartu suara.

Suatu laporan pemilihan lengkap, termasuk nama calon dan pendukung dan jumlah penghitungan suara tiap calon (bila ada lebih dari satu calon) harus diikutsertakan dalam notulen rapat dan diserahkan kepada dewan atasan agar dapat diberikan pengesahan.

14. Presidium atau dewan diwakili oleh perwira-perwiranya dalam dewan yang setingkat lebih tinggi.
15. Pengalaman telah membuktikan bahwa pengangkatan seorang penulis merupakan jalan paling efektif bagi dewan yang lebih tinggi untuk mernenuhi kewajiban supervisi atas cabang dewan yang letaknya jauh. Penulis harus secara teratur mengirim berita kepada dewan dan dari notulen bulanan menyiapkan laporan untuk disajikan dalam rapat dewan atasan bila diperlukan. Ia menghadiri rapat dewan atasan dan mengambil bagian dalam acara kerja, tetapi jika ia bukan anggota dewan atasan, ia tidak mempunyai hak pilih.
16. Dengan izin dewan, orang lain, baik anggota maupun bukan anggota Legio, boleh hadir dalam rapat dewan itu dengan status tamu, tetapi tidak mempunyai hak pilih. Orang-orang seperti ini harus memegang kerahasiaan yang didengar dalam rapat.
17. Dewan-dewan dalam Legio ialah: Kuria, Komisium, Regia, Senatus, Konsilium Legionis, dan dewan-dewan lain yang didirikan berdasarkan Konstitusi.
18. Nama-nama Latin berbagai dewan ini sesuai dengan tugas yg harus dilaksanakan.

Dalam Legio, Maria adalah Ratu. Ia yang menggerakkan pasukannya untuk maju dalam peperangan mulia, memberikan perintah dan semangat kepada mereka di medan pertempuran, dan secara pribadi memimpin mereka kepada kemenangan Ratu melakukan ini secara wajar bagi dewan istimewanya, atau "Konsilium", yang akan mewakilinya secara nyata dan ikut dalam

mengawasi semua badan legioner yang bertugas.

Dewan-dewan daerah merupakan badan-badan perwakilan yang penting, sedangkan dewan-dewan yang lebih tinggi kurang dapat berfungsi demikian karena praktis tidak mungkin menjamin kehadiran penuh dalam rapat rutin dewan sentral yang ada dalam daerah yang begitu luas. Jadi nama-nama seperti "Kuria", "Komisium", "Regia", dan "Serratus", mewakili sifat dan status masing-masing badan dan sesuai dengan wilayah kerja mereka.

19. Dewan yang lebih tinggi di samping tugasnya sendiri dapat merangkap juga tugas dewan yang lebih rendah. Senatus, misalnya, boleh bertindak sebagai Kuria. Fungsi ganda ini menguntungkan karena alasan berikut:
 - (a) Umumnya orang sama yang akan mengurus manajemen dewan yang lebih tinggi maupun manajemen dewan daerah. Oleh karena itu, para Legioner itu hanya perlu mengadakan satu rapat untuk dua tujuan.
 - (b) Ada pertimbangan yang lebih penting. Umumnya perwakilan dewan yang lebih tinggi datang dari daerah yang cukup jauh, sehingga tak mungkin memastikan bawah anggota dapat selalu hadir dalam rapat rutin yang harus diadakan begitu sering. Akibatnya, sekelompok kecil legioner yang bersungguh-sungguh akan dibebani dengan tanggung jawab dan tugas yang berat. Hal yang tidak dapat dihindari ialah bahwa sebagian besar dari tugas akan dilaksanakan secara serampangan atau tidak dilaksanakan sama sekali, sehingga akan sangat merugikan Legio.

Kombinasi fungsi dari dewan yang lebih tinggi dengan dewan yang lebih rendah akan menjamin bahwa anggota akan hadir secara konstan dalam jumlah yang besar. Anggota ini tidak saja akan melaksanakan tugas dewan yang lebih rendah dengan baik, tetapi mereka juga akan berminat dan belajar melakukan tugas dewan yang lebih tinggi. Dengan demikian mereka akan mampu melaksanakan tugas-tugas penting seperti pengawasan, perluasan, dan tugas administrasi dari dewan yang lebih tinggi.

Keberatan mungkin timbul karena pimpinan dan pengurusan daerah yang begitu luar diserahkan kepada dewan yang hanya

merupakan suatu dewan daerah. Pendapat ini keliru karena dewan yang lebih tinggi itu telah menyerahkan tugas kepada daerah. Wakil-wakil dari tiap dewan yang lebih rendah mempunyai kewajiban untuk hadir & tanpa diragukan mereka akan berusaha sedapat mungkin untuk datang. Ada usulan alternatif ialah agar dewan yang lebih tinggi sebaiknya berfungsi secara terpisah, dengan cukup mengadakan rapat empat kali dalam setahun. Dengan jalan ini sejumlah besar perwakilan dipastikan dapat hadir. Tetapi usul yang tampaknya seperti menguntungkan badan pimpinan ini, dalam kenyataannya jauh dari demikian. Karena dalam kurun waktu yang kosong antara rapat yang satu dengan rapat yang berikutnya, dewan itu terpaksa menyerahkan tugas sepenuhnya ke dalam tangan para perwiranya. Jadi hanya dalam nama saja dewan tersebut berfungsi sebagai pimpinan. Sebagai akibatnya, para anggotanya akan cepat kehilangan rasa tanggung jawab dan minat yang sungguh-sungguh terhadap tugasnya.

Lagipula suatu dewan yang mengadakan rapat begitu jarang, akan lebih menyerupai suatu Kongres dari pada suatu Dewan. Dewan ini tidak akan memiliki kualifikasi untuk memimpin, yang merupakan pokok dari kelangsungan dan kedekatan batin dalam pelaksanaan karya dan pemecahan masalah – masalah.

20. Setiap legioner berhak mengadakan komunikasi pribadi dengan Kurianya atau dengan dewan Legio yang lebih tinggi. Dalam menangani hal-hal yang dikomunikasikan, dewan yang lebih tinggi akan bertindak hati-hati dengan menghargai posisi dan hak dari dewan Legio yang lebih rendah. Mungkin akan dianggap sebagai ketidaksetiaan dan penyimpangan dari jalur umum bila diadakan hubungan langsung dengan dewan yg lebih tinggi dengan melewati dewan terdekat di atasnya (presidium atau dewan). Hal ini tidak benar. Karena harus dihadapi kenyataan bahwa karena berbagai alasan, para perwira kadang-kadang menyembunyikan dari dewan yang lebih tinggi masalah-masalah penting yang seharusnya dilaporkan, sehingga – karena tidak ada sumber informasi yang sampai – dewan yang lebih ini tidak mengetahui hal-hal yang seharusnya mereka ketahui. Setiap dewan berhak mengetahui apa yang sedang terjadi dalam wilayah yg menjadi tanggung jawabnya,

karena tanpa sepengetahuan ini dewan tidak dapat berfungsi dengan tepat. Hal penting ini harus diperhatikan dan dijaga.

21. Setiap dewan Legio wajib memberi dana kepada dewan yang setingkat lebih tinggi. Dalam kaitannya dengan dana ini lihat bab 34 dan bab 35.
22. Hakikat dari dewan legioner adalah kejujuran dan keterbukaan dalam membahas semua urusan dan masalahnya. Dewan Legio bukan saja suatu badan pengawas atau pengambil keputusan, melainkan merupakan sekolah pendidikan bagi para perwira. Tetapi bagaimana para perwira dapat memperoleh pendidikan bila tidak ada diskusi, penerapan prinsip dan tujuan Legio, dan sebagainya? Lagipula, diskusi itu berlaku untuk semuanya. Dewan tidak boleh menyerupai suatu sandiwara di mana hanya sejumlah kecil beraksi di depan pendengar yang diam. Dewan hanya akan berfungsi sempurna bila semua anggota ikut ambil bagian. Seorang anggota tidak berperan dalam dewan bila ia tinggal diam. Dengan hanya mendengarkan mungkin ia dapat menerima sesuatu dari dewan, tetapi ia tidak menyumbangkan apa-apa kepada dewan. Memang benar bahwa ia mungkin juga pulang dengan tidak mendapatkan apa-apa dari dewan karena menurut fakta psikologis, kelambanan atau sikap tidak-aktif akan mengurangi daya-ingat. Anggota yang selalu diam dalam dewan menyerupai sel yang tidak aktif dalam otak atau tubuh manusia, yang menyimpan sesuatu yang sebenarnya diperlukan oleh otak atau tubuh. Hal ini mengkhianati tujuan semula dan merupakan bahaya potensial bagi tubuh. Akan sangat menyedihkan apabila seseorang menjadi bahaya bagi tubuh legioner yang ingin dilayaninya. Sikap pasif dalam keadaan yang sangat membutuhkan sikap aktif menyerupai kerusakan; dan kerusakan cenderung untuk menyebar dengan sendirinya.

Oleh karena itu, sebagai prinsip tidak boleh ada seorangpun yang pasif. Ia harus menyumbangkan seluruh tenaga dan pikirannya bagi kehidupan badan Legio, tidak saja dengan menghadiri dan mendengarkan tetapi juga dengan ikut berbicara. Kedengarannya memang lucu, tetapi ini sungguh-sungguh diperlukan. Setiap anggota harus menyumbangkan pendapatnya sekurang-kurangnya sekali setahun. Bagi beberapa orang pemalu selalu akan timbul rasa segan

untuk berbicara. Tetapi keseganan mereka harus diatasi, dan untuk ini diperlukan sedikit dari keberanian yang diharapkan dari setiap legioner dalam segala keadaan. Mengingat waktu yang terbatas, mungkin orang akan berkata bahwa tidak mungkin setiap orang berbicara dan tanpa diragukan, demikianlah keadaannya. Tetapi biarlah pemecahannya diputuskan ketika masalah ini sungguh-sungguh terjadi. Pada umumnya, yang terjadi adalah kebalikannya, ialah partisipasi yang kurang sedangkan seluruh partisipasi hanya datang dari sejumlah kecil pembicara ulung. Kadang-kadang kebisuan yang terjadi dapat ditutupi oleh kefasihan berbicara beberapa orang itu. Seringkali karna Ketua berbicara terlalu banyak, kesempatan berbicara bagi yang lainnya tidak ada. Yang paling dicemaskan ialah akibat fatal dari adanya pembicara tunggal ini. Dan kadang-kadang Ketua untuk membenarkan diri memberikan alasan bahwa jikalau ia tidak berbicara, maka akan ada kesunyian yang mencekam. Mungkin saja ini benar, tetapi ia tidak perlu cemas akan terjadi kesunyian. Kesunyian ini akan menjadi ajakan dan dorongan yang memikat bagi para anggota untuk menghidupkan rapat kembali dengan memperdengarkan suara mereka. Hal ini akan menimbulkan keberanian bagi yang malu dan sekarang tibalah saat mereka untuk berbicara tanpa merasa menjadi penghalang atau mengganggu pembicara lain.

Ketua harus mempunyai kebijaksanaan untuk berbicara secukupnya. Hendaknya hal ini menjadi pedoman baginya dalam memimpin rapat.

23. Untuk membantu jalannya rapat, hendaknya jangan berbicara dengan gaya menantang; maupun jangan mengajukan pertanyaan tanpa menambahkan ide sebagai alternatif jawabannya, juga jangan menimbulkan masalah tanpa dapat memberikan jalan keluarnya. Sikap yang selalu negatif tidak jauh berbeda dengan sikap membisu yang bersifat merusak.
24. Kunci dari setiap rapat Legio ialah kemampuan mengatasi setiap perselisihan pendapat dan bukan asal menang suara saja. Mengambil keputusan dengan tergesa-gesa mungkin mengakibatkan adanya dua kelompok, kelompok minoritas dan kelompok mayoritas yang

memperoleh kemenangan. Dan timbul perasaan tidak senang dan perbedaan pendapat yang meruncing. Sebaliknya, keputusan yang diambil setelah diadakan pengumpulan pendapat dan diskusi yang cermat akan diterima semua pihak, dalam suasana di mana yang kalah memperoleh arti dari kealahannya dan yang menang tidak kehilangan arti oleh kemenangannya. Jadi bila ada perbedaan pendapat, maka mereka yang jelas termasuk kelompok mayoritas harus menunjukkan kesabarannya. Mereka mungkin saja dapat keliru, dan akan sangat menyedihkan untuk menang dalam keadaan salah. Bila memungkinkan, keputusan harus ditunda sampai rapat berikutnya, dan mungkin juga ditunda lagi sampai yang berikutnya, sampai ada pertimbangan yang matang. Anggota harus dibuat terbiasa mengetahui segala seluk beluk masalah dan diajari untuk berdoa agar diberi penerangan. Semua harus disadarkan bahwa bukan kemenangan pendapat yang diperjuangkan tetapi pencarian kerendahan hati sesuai harapan Allah dalam menyelesaikan masalah. Lalu pada umurnya akan dijumpai kebulatan suara.

25. Keharmonisan harus dijaga dengan ketat dalam presidium. Meskipun jarang terjadi perbedaan pendapat dewan harus memperhatikan:
 - (a) Para anggota kurang terbiasa untuk bekerja sama
 - (b) Banyak terjadi perbedaan pendapat, di mana salah satu tugas pokok dewan ialah untuk menyesuaikan perbedaan seperti itu. Pertimbangan untuk melaksanakan tugas baru, usaha untuk meningkatkan mutu, persoalan disiplin secara umum, diskusi tentang kekurangan-kekurangan - semua hal ini cenderung menciptakan perbedaan pendapat yang akan berkembang dengan tidak menyenangkan.
 - (c) Bila anggotanya banyak, dengan mudah dapat dijumpai di antara mereka beberapa orang yang bertindak sekehendak hatinya meskipun mereka adalah pekerja tangguh. Dalam pertemuan mereka dapat berpengaruh buruk. Dengan ketangguhannya, mereka mempunyai banyak pengikut. Mereka membawa suasana permusuhan dengan segala akibatnya yang tidak baik. Akhirnya badan yang seharusnya menjadi teladan bagi badan yang berada di bawahnya dalam hal cinta kasih persaudaraan dan memberikan metoda melaksanakan tugas, terbukti

memberikan contoh yang jelek bagi semua legioner. Jantung memompakan racun ke dalam peredaran darah Legio.

- (d) Seringkali terjadi kesetiaan palsu, ialah kecenderungan untuk mencela dewan yang setingkat atau yang lebih tinggi dengan tuduhan bahwa dewan tersebut melampaui dan menyalahgunakan kekuasaannya (Betapa mudahnya menuduh dan mendapatkan dukungan)
- (e) “Orang tidak pernah akan berkumpul dalam jumlah besar, jika tidak karena hawa nafsu, keinginan pribadi, kesombongan, dan ketidakpercayaan, yang sedikit banyak dimiliki oleh setiap orang, menyala menjadi kobaran api, yang menjadi unsur pokok dalam ikatan persatuan mereka. Meskipun ada iman dalam diri semua orang, meskipun orang religius bersatu untuk tujuan religius, bila mereka sudah bergabung dalam satu badan maka dalam waktu singkat mereka akan menunjukkan kelemahan lahiriah manusia, kelemahan dalam semangat dan tingkah laku, kelemahan dalam pernyataan dan pelaksanaan tugas. Sikap ini sangat berbeda dengan kesederhanaan dan keterbukaan Kristiani. Ini yang dimaksud oleh penulis-penulis kudus dengan "dunia", dan alasan mereka mengingatkan kita terhadap bahaya ini. Keterangan mereka berlaku untuk semua kumpulan manusia dan semua fihak, tingkat tinggi dan rendah, nasional dan profesional, awam dan rohaniwan." (Kardinal Newman: *In the World*)

Kata-kata ini sangat mengejutkan, tetapi diucapkan oleh ahli pikir yang sangat tinggi. Santo Gregorius dari Nazianzen mengatakan hal yang sama dengan istilah berbeda. Bila dianalisa tampaknya seperti aneh tetapi hasilnya ialah bahwa “dunia” kurang mempunyai cinta kasih; bahwa kita lemah dalam cinta kasih; dan kelemahan ini sampai suatu tingkat tertentu tersembunyi karena relasi, keakraban, persahabatan (dalam kelompok kecil); tetapi bila kelompok tumbuh menjadi besar dan terjadi kritik dan ketidak-cocokan maka kekurangan cinta kasih cenderung tampak dengan akibat yang tidak menyenangkan. “Allah dan cinta kasih adalah satu dan hal yang sama,” kata Santo Bernardus. “Di mana tidak ada cinta kasih, hawa nafsu dan daging akan berkuasa. Api iman, jika tidak disulut oleh api cinta kasih tidak akan bertahan cukup lama untuk

menerangi kita menuju kebahagiaan kekal. Tidak ada kebajikan sejati tanpa cinta kasih.

"Tidak ada gunanya bila para legioner setelah mengetahui peringatan adanya bahaya tersebut di atas berjanji bahwa di antara mereka "hal demikian tidak pernah akan terjadi". Mungkin saja terjadi, dan akan terjadi bila dalam rapat kurang ada cinta kasih, dan bilasemangat adikodrati dibiarkan menjadi lemah. Kewaspadaan tidak pernah boleh berkurang dan lengah. Kita membaca bahwa dalam sejarah, pasukan Romawi tidak pernah melewatkan satu malam tanpa mendirikan kemah, bahkan dalam perjalanan mereka yang jauh, mereka tetap mendirikan kemah dengan kubu-kubu pertahanan dan penjagaan ketat; meskipun mereka hanya akan bermalam satu malam saja di tempat itu; meskipun musuh berada masih jauh; dan bahkan dalam keadaan damai sekalipun. Agar dapat menyamai disiplin ketat seperti ini, hendaknya Legio Maria memberikan "perlindungan kepada kemah-kemahnya (ialah rapat-rapatnya) agar terhindar dari kemungkinan serangan semangot fatal "dunia". Perlindungan ini terhadap semua kata dan sikap yang bertentangan dengan cinta kasih, dan pada umumnya, yang berpengaruh terhadap penyerapan semangot berdoa dan devosi Legio dalam rapat-rapat.

"Karunia, dengan tidak mengurangi kodrat alam, mempunyai perasaan dan cinta kasih. Karunia mempunyai cinta, semangat, harapan, sukacita, dan dukacitanya sendiri. Semua "perasaan" karunia ini sepenuhnya ada dalam diri Santa Perawan Maria, yang lebih hidup menurut karunia daripada menurut kodrat manusia. Sebagian besar umat beriman lebih banyak hidup dalam "keadaan karunia" daripada hidup menurut "kehidupan karunia". Sangat berbeda dengan mereka, Santa Perawan Maria selalu hidup dalam karunia dan -lebih dari itu dalam kehidupan karunia, dan dalam kesempurnaan kehidupan karunia, selama seluruh kehidupannya di dunia." (Gibieuf: *De la Vierge Souffrante au pied de la Croix*).

2. Kuria dan Komisium

1. Bila sudah dibentuk dua atau lebih presidium dalam satu kota, desa atau daerah, badan pimpinan yang diberi nama Kuria harus didirikan. Kuria harus terdiri dari semua perwira (termasuk Pemimpin Rohani) dari presidium-presidium dalam daerah itu.

2. Bila dipandang perlu untuk memberikan kekuasaan tertentu kepada suatu kuria untuk mengawasi dan mengasuh satu kuria atau lebih di samping kewajibannya sendiri, maka kuria yang lebih tinggi kedudukannya ini diberi nama khusus ialah "Komisium".

Komisium bukan suatu dewan baru melainkan ia tetap menjalankan tugas sebagai kuria di wilayah kerjanya sendiri dan mengawasi langsung presidianya sendiri. Sebagai tambahannya, ia juga mengawasi satu atau beberapa kuria lain.

Setiap kuria dan presidium yang tergabung langsung dengan komisium harus mempunyai wakil lengkap dalam komisium tersebut.

Untuk mengurangi beban para wakil kuria dari kewajiban menghadiri setiap rapat komisium, (yang bila dijumlah dengan rapat-rapat kurianya sendiri, dapat merupakan beban yang tak semestinya) mereka diberi izin untuk mengurus kepentingan kuria dan hadir hanya dalam setiap rapat kedua atau ketiga Komisium.

Wilayah komisium biasanya tidak lebih luas dari satu keuskupan.

3. Pernimpin Rohani diangkat oleh Uskup dari wilayah keuskupan di mana Kuria (atau Komisium) bertugas.
4. Kuria berkuasa atas presidianya sesuai Peraturan Legio. Kuria mengangkat para perwiranya (kecuali pemimpin rohani) dan mencatat masa jabatannya. Perihal cara pengangkatan dapat dilihat dalam pasal **11** bab 14, tentang *Presidium*.
5. Kuria menjaga agar segala peraturan dijalankan dengan teliti oleh presidia dan para anggotanya. Hal-hal berikut merupakan bagian penting dalam tugas kuria:
 - a. Mendidik dan mengawasi para perwira dalam pelaksanaan kewajiban dan manajemen umum presidia
 - b. Menerima laporan dari tiap presidium yang tergabung dalam kuria sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun.
 - c. Tukar menukar pengalaman
 - d. Mempertimbangkan tugas baru
 - e. Menciptakan standar mutu tinggi
 - f. Menjaga agar setiap legioner menjalankan tugas dengan memuaskan

- g. Mengembangkan Legio dan memberi dorongan pada presidia untuk merekrut anggota auksilier baru (termasuk pembinaan dan pemeliharaan anggota auksilier)
Jelas kiranya bahwa Kuria dan terutama para perwiranya harus memiliki semangat moral yang tinggi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
6. Nasib Legio terletak dalam tangan kuria-kurianya, dan masa depannya tergantung kepada perkembangannya. Keadaan Legio di suatu daerah belum dapat dianggap kuat jika belum mempunyai kuria.
7. Para legioner di bawah usia 18 tahun tidak boleh menjadi anggota kuria senior. Tetapi bila dianggap perlu oleh kuria maka dapat dibentuk kuria junior di bawah asuhan kuria senior.
8. Merupakan syarat mutlak bahwa para perwira kuria dan terutama ketua dapat ditemui dengan mudah oleh para legioner di bawah asuhannya, sehingga kesulitan atau proposal atau masalah lain yang belum masak untuk dibahas secara umum dapat diperbincangkan terlebih dahulu.
9. Sangat diharapkan bahwa para perwira dan khususnya ketua dapat menyediakan waktu cukup banyak untuk menjalankan tugas yang merupakan kewajiban mereka karena banyak hal tergantung dari ini.
10. Bila sejumlah besar presidium tergabung dalam satu kuria, jumlah wakil dalam kuria akan besar pula. Kenyataan ini mungkin mengakibatkan kesulitan dari segi akomodasi dan administrasi, tetapi Legio percaya bahwa masalah ini akan diganti oleh banyak keuntungan dari sisi lain. Legio menganggap kuria dapat berfungsi lebih banyak dari hanya sebagai alat administrasi. Setiap kuria merupakan jantung dan otak dari kelompok presidia yang tergabung di dalamnya. Karena kuria merupakan pusat dari gabungan ini, maka lebih banyak ikatan (yaitu wakil-wakil) yang dihubungkan dengan presidium perorangan, maka ikatan menjadi semakin kuat, dan presidia akan semakin mantap dalam menghasilkan kembali semangat dan metoda Legio. Hanya dalam rapat kuria saja, hal-hal yang berkaitan dengan hakikat pokok Legio dapat dibahas dan

dipelajari secara cukup. Lalu akan diteruskan kepada presidium yang kemudian akan diserap oleh anggota.

11. Kuria harus mengunjungi tiap presidium secara berkala, bila memungkinkan dua kali dalam setahun, dengan tujuan memberikan semangat dan dorongan dan meninjau apakah segala sesuatu telah dilaksanakan sebagaimana semestinya. Hal penting yang harus diperhatikan ialah bahwa tugas ini harus dilaksanakan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan atau melontarkan celaan yang akan berlanjut dengan tidak disukai kunjungan mereka dan ditolaknya rekomendasi serta saran yang mereka berikan. Kunjungan ini harus dalam semangat cinta kasih dan kerendahan hati dan menggambarkan banyak hal yang dapat dipelajari dan diajarkan dari dan kepada presidium yang dikunjungi.

Pemberitahuan kunjungan harus disampaikan sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya kepada presidium yang bersangkutan.

Kadang-kadang terdengar bahwa kunjungan semacam ini tidak disenangi karena dianggap sebagai “campur tangan dari luar.” Sikap tersebut tidak pantas dalam Legio karena presidium-presidium ini merupakan bagian dari kuria dan mereka seharusnya menjadi bagian yang setia: apakah tangan akan berkata kepada kepala “Aku tidak memerlukan bantuanmu?” Lagipula, ini merupakan tindakan tidak berterima kasih, sebab bukankah keberadaan unit-unit itu berkat adanya “campur tangan dari luar.” Tidak konsekuen bila presidium hanya mau menerima hasil-hal yang mereka anggap menguntungkan dari pengurus pusatnya. Juga sangat bodoh untuk menolak pengalaman-pengalaman universal. Dalam setiap kehidupan organisasi (baik organisasi keagamaan, sipil, maupun militer) penting untuk mengakui dan patuh kepada “peraturan pusat” agar semangat dan efisiensi kerja terpelihara. Kunjungan teratur dari unit-unit organisasi merupakan bagian paling penting dalam pelaksanaan peraturan tersebut. Pimpinan yang kompeten tidak akan melalaikan tugas kunjungan.

Terlepas dari kenyataan bahwa kunjungan kuria perlu untuk kesejahteraan presidium, setiap presidium harus ingat bahwa hal itu merupakan bagian dari peraturan, dan oleh karena itu harus

mengingatkan kuria agar tidak melalaikan tugas ini. Dan sudah seharusnya para peninjau disambut dengan ramah.

Dalam kesempatan kunjungan, buku-buku keanggotaan, buku-buku penulis dan bendahara, lembaran kerja dan catatan-catatan lain dari presidium harus diperiksa untuk menilai apakah sudah dikerjakan sebagaimana seharusnya. Dan untuk meneliti apakah setiap anggota yang sudah melampaui masa percobaan telah mengucapkan janji Legio.

Pemeriksaan ini harus dilakukan oleh dua wakil kuria. Wakil ini tidak perlu seorang perwira kuria: setiap legioner yang berpengalaman dapat ditunjuk. Para peninjau harus menyerahkan kepada perwira kuria suatu laporan tertulis berisikan hasil dari pemeriksaan dalam kunjungan itu. Contoh lembaran laporan dapat diperoleh dari Konsilium.

Kesalahan-kesalahan yang dijumpai hendaknya jangan langsung dicela secara terbuka dalam presidium maupun dalam kuria. Masalah ini harus dibahas terlebih dahulu dengan Pemimpin Rohani dan Ketua presidium. Bila belum ada perbaikan, baru masalah ini diajukan kepada kuria.

12. Hubungan antara kuria dengan para anggotanya tidak berbeda dengan hubungan antara presidium dengan para anggotanya. Jadi, segala sesuatu yang diuraikan dalam halaman-halaman di depan tentang kehadiran dan sikap legioner dalam presidium, berlaku juga bagi wakil-wakil presidium dalam rapat kuria. Semangat dan ketekunan para perwira dalam hal-hal lain, tidak dapat menggantikan kelalaian dalam menghadiri rapat kuria dengan setia.
13. Kuria mengadakan rapat berkala pada waktu dan tempat yang ditetapkan sendiri oleh kuria dengan persetujuan dewan yang setingkat lebih tinggi. Jika mungkin, rapat harus diadakan tidak kurang dari sebulan sekali. Alasan-alasannya dapat dilihat dalam Bagian I, paragraf 19 dalam bab ini.
14. Acara rapat disiapkan sebelumnya oleh sekretaris setelah berunding dengan Ketua, dan dibagikan kepada Pemimpin Rohani dan Ketua Presidium sebelum rapat presidium dan juga sebelum rapat kuria. Ketua harus memberitahu wakil-wakil lain dari presidium. Acara

rapat ini masih sementara dan memberikan kesempatan luas pada anggota untuk menambahkan beberapa pokok acara.

15. Kuria harus sangat waspada untuk menjamin agar presidia tidak akan memberikan bantuan materi yang menandakan akan berakhirnya semua karya legioner yang sungguh bermanfaat. Pemeriksaan berkala atas laporan bendahara akan membantu kuria untuk mengetahui dengan segera bila ada tanda-tanda penyelewengan.
16. Ketua (dan tentunya hal yang sama berlaku bagi semua yang berwenang) harus berjaga-jaga agar tidak jatuh ke dalam kesalahan umum ialah kecenderungan memegang semua tanggung jawab bahkan sampai yang kecil-kecil dalam tangannya sendiri. Salah satu akibat dari kecenderungan ini ialah lambannya jalannya karya Legio. Bahkan hal ini dapat melumpuhkan seluruh sistem di pusat-pusat yang besar di mana tugas cukup banyak. Semakin sempit leher botol, semakin lambat isinya tertuang keluar, sampai kadang-kadang orang karena tidak sabar, mematahkan leher botol.

Tetapi sifat serius lain ialah penolakan untuk memberikan tanggung jawab kepada orang-orang yang mampu melaksanakan tanggung jawab sehingga hal ini merupakan perlakuan tidak adil bagi individu itu dan juga seluruh Legio. Penerimaan tanggung jawab merupakan latihan penting dalam perkembangan kualitas individu. Sesungguhnya, tanggung jawab dapat merubah pasir biasa menjadi emas!

Sekretaris jangan dibatasi untuk hanya melakukan tugas sekretariat saja, begitupun jangan bendahara hanya melakukan pengurusan keuangan saja. Semua perwira, dan bahkan anggota senior dan yang dapat diandalkan harus disertai tugas yang menuntut prakarsa dan pengawasan, di mana mereka dituntut untuk bertanggung jawab kepada pimpinan yang lebih tinggi. Tujuan akhir ialah agar dalam diri setiap legioner tertanam rasa tanggung jawab atas kesejahteraan dan perluasan Legio sebagai sarana ampuh untuk membantu dan menyelamatkan jiwa-jiwa.

"Seluruh karya Allah didasari persatuan, karena Allah sendiri adalah dasar persatuan itu, yang adalah persatuan yang paling sederhana melebihi segala

persatuan yang mungkin ada. Ia adalah Esa; dan Ia juga sekaligus Jamak sifat & perbuatan-Nya seperti yang kita kenal. Oleh karena itu sifat hakiki-Nya adalah sifat serba teratur & harmonis." (Kardinal Newman: *Order, the Witness and Instrument of Unity*. Kutipan ini dan tiga kutipan yang akan menyusul, dalam teks aslinya merupakan satu pasal)

3. Regia

1. Regia adalah dewan yang ditunjuk oleh Konsilium untuk mengurus Legio Maria untuk wilayah yang terlalu luas untuk satu Komisium tetapi kurang luas untuk satu Senatus, dan Regia berada satu tingkat di bawah Senatus. Konsilium akan memutuskan apakah Regia harus berada langsung di bawah Konsilium atau Senatus.
2. Setelah status Regia dianugerahkan kepada dewan yang sudah ada, maka selanjutnya dewan itu akan meneruskan tugas asalnya dengan tambahan tanggungjawab yang baru (lihat bagian I dalam paragraf 19 dari bab ini, *Pimpinan Legio*) Keanggotaan Regia terdiri dari:
 - (a) Para perwira dari setiap badan legioner yang langsung berada di bawah Regia
 - (b) Anggota dewan yang telah dianugerahi status Regia
3. Uskup mengangkat Pemimpin Rohani Regia yang berada dalam wilayah kekuasaannya
4. Pemilihan para perwira dewan yang langsung berada di bawah Regia harus mendapatkan pengesahan dari Regia. Para perwira itu wajib hadir dalam rapat Regia kecuali bila keadaan (ialah, jarak atau yang lain) tidak memungkinkan.
5. Pengalaman telah membuktikan bahwa pengangkatan koresponden merupakan jalan paling efektif bagi Regia untuk mernenuhi tugas pengawasan atas dewan yang bergabung dengannya dan berada di tempat jauh. Koresponden mengadakan hubungan tetap dengan dewan dan dari notulen bulanan yang diterimanya, ia menyiapkan laporan untuk diserahkan dalam rapat Regia bila diperlukan. Ia hadir dalam rapat Regia dan turut mengambil bagian dalam acara rapat tetapi bila ia bukan anggota Regia, ia tidak mempunyai hak suara.
6. Sebuah salinan notulen rapat Regia harus dikirim kepada dewan yang langsung bergabung dengan Regia.

7. Setiap usul perubahan dalam susunan Regia yang dengan jelas akan mempengaruhi kehadiran inti dalam rapat memerlukan persetujuan Konsilium, baik untuk Regia yang langsung berada di bawah Konsilium maupun Senatus.
8. Dalam zaman Romawi, Regia merupakan tempat kediaman dan kantor dari Penguasa Tertinggi; belakangan merupakan ibu kota atau istana kerajaan.

Begitu banyak sifat yang berbeda, namun tetap Satu – kudus, adil, benar, cinta kasih, kekuatan, kebajikan, semuanya ada pada Tuhan sepertinya Ia bukan apa-apa selain semuanya itu menjadi satu, dan tidak ada yang lain lagi – yang tampak dalam kodrat Ilahi Allah yang Mahaluhur dan melampaui kemampuan berpikir manusia, yang merupakan sifat yang mengagumkan seperti juga sifat lain yang timbul dari pada-Nya.” (Kardinal Newman: *Order, the Witness and Instrumen of Unity*).

4. Senatus

1. Senatus adalah dewan yang ditunjuk oleh Konsilium untuk memegang pimpinan Legio Maria dalam suatu negara. Senatus harus langsung dibawah asuhan Konsilium. Di negara-negara dimana karena luasnya wilayah negara atau karena lain-lain alasan, satu Senatus diperkirakan tidak cukup, dapat ditunjuk dua atau lebih Senatus, yang masing-masing langsung berada di bawah Konsilium, dan akan bertanggungjawab dalam wilayah Legio yang ditentukan oleh Konsilium.
2. Setelah menganugerahkan status Senatus kepada dewan yang sudah ada maka dewan ini akan melanjutkan melaksanakan tugas asalnya di samping ditambah tanggung jawab yang baru (lihat bagian 1, paragraf 19 dalam bab ini, *Pimpinan Legio*) Keanggotaan Senatus terdiri dari:
 - (a) Para perwira dari setiap badan legioner yang langsung berada di bawah Senatus
 - (b) Anggota dari dewan yang telah dianugerahi status Senatus
3. Uskup mengangkat Pemimpin Rohani Senatus yang berada dalam wilayah kekuasaannya.

4. Pemilihan para perwira dewan yang langsung berada di bawah Senatus harus mendapatkan pengesahan Senatus. Para perwira itu wajib hadir dalam rapat Senatus kecuali bila keadaan (misalnya jarak, atau lain-lain) tidak memungkinkan.
5. Pengalaman telah membuktikan bahwa pengangkatan koresponden merupakan jalan paling efektif bagi Senatus untuk memenuhi tugas pengawasan atas dewan yang bergabung dengannya dan berada di tempat jauh. Koresponden mengadakan hubungan tetap dengan dewan dan dari notulen bulanan yang diterimanya, ia menyiapkan laporan untuk diserahkan dalam rapat Senatus bila diperlukan. Ia hadir dalam rapat Senatus dan turut mengambil bagian dalam acara rapat tetapi bila ia bukan anggota Senatus, ia tidak mempunyai hak suara.
6. Sebuah salinan notulen rapat Senatus harus dikirim kepada dewan yang langsung bergabung dengan Senatus.
7. Setiap usulan perubahan susunan Senatus yang dengan jelas akan mempengaruhi kehadiran inti dalam rapat memerlukan persetujuan Konsilium.

"Tuhan merupakan Hukum Mutlak, dan juga Kuasa, Kebajikan, dan Cinta Kasih Mutlak, Lagipula, dalam pokok aturan Tuhan tergambar ide hubungan atasan dan bawahan. Jika dalam sifat-sifat Ilahi ada aturan, maka ada hubungan antara sifat yang satu dengan yang lain, dan meskipun masing-masing sempurna adanya, masing-masing harus berbuat sedemikian rupa agar tidak menghalangi kesempurnaan dari yang lainnya, dan harus membantu yang lain untuk menghasilkan sesuatu dalam keadaan khusus. (Kardinal Newman: *Order, the Witness and Instrument of Unity*)

5. Konsilium Legionis Maria

1. Dewan pusat tertinggi yang mempunyai kekuasaan memerintah dalam Legio disebut Konsilium Legionis Maria. Hanya badan ini yang berwenang (seperti yang disebut dalam halaman-halaman ini tentang Wewenang Gerejawi) mengeluarkan, mengubah, atau menafsirkan peraturan-peraturan; membentuk atau membubarkan presidium dan dewan lain di bawah kekuasaannya, di manapun juga; untuk menetapkan kebijaksanaan Legio dalam segala segi, me-

nyelesaikan segala perselisihan dan permohonan, segala pertanyaan tentang keanggotaan, dan segala segi masalah sampai kepada tepat tidaknya suatu tugas atau cara pelaksanaannya.

2. Konsiliurn Legionis Maria bertemu sebulan sekali di Dublin, Irlandia
3. Konsilium boleh menyerahkan sebagian tugasnya kepada dewan-dewan bawahannya atau presidia tertentu dan setiap waktu dapat merubah bagian yang didelegasikan.
4. Konsilium boleh merangkap tugasnya sendiri dengan tugas satu dewan atau beberapa dewan bawahannya.
5. Konsilium Legionis Maria terdiri dari para perwira dari setiap badan legioner yang langsung tergabung dalam Konsilium. Para perwira Kuria Senior Keuskupan Agung Dublin merupakan anggota inti yang hadir dalam rapat Konsilium. Karena jarak, dan sebagainya, kehadiran tetap untuk sebagian besar perwira badan legioner tidaklah mungkin. Maka Konsilium menentukan kehadiran anggota Kuria Dublin seera bergiliran.
6. Pemimpin Rohani Konsilium diangkat oleh hirarki gereja Irlandia.
7. Pemilihan para perwira dari dewan yang langsung dibawahnya harus mendapatkan pengesahan dari Konsilium.
8. Konsilium menunjuk koresponden-koresponden untuk melakukan tugas pengawasan atas dewan yang berkedudukan jauh. Koresponden mengadakan hubungan tetap dengan dewan dan dari notulen bulanan yang diterimanya, ia menyiapkan laporan untuk diserahkan dalam rapat Konsilium bila diperlukan. Ia hadir dalam rapat Konsilium dan ikut ambil bagian dalam acara rapat tetapi, bila ia bukan anggota Konsilium, ia tidak mempunyai hak suara.
9. Para wakil sah dan berwenang dari Konsilium boleh masuk dalam setiap wilayah Legio, mengunjungi badan-badan Legio yang ada, melakukan tugas promosi bagi Legio dan pada umumnya melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Konsilium kepadanya.
10. Sesuai Konstitusi dan peraturan Legio, maka hanya Konsilium Legionis Maria yang berhak mengadakan perbaikan dalam buku pegangan.

11. Perubahan peraturan tidak dapat dilaksanakan kecuali dengan persetujuan sebagian besar badan-badan Legioner. Melalui dewan-dewan, mereka akan diberitahu tentang usulan perubahan peraturan, dan diberi waktu yang cukup untuk memberikan pendapat mereka tentang usulan itu. Pendapat mereka dapat disampaikan melalui wakil-wakil mereka yang hadir dalam rapat Konsilium atau melalui catatan tertulis.

“Meskipun sesungguhnya kuasa Allah adalah tidak terbatas, kuasa ini tetap di bawah kebijakan dan keadilan-Nya yang juga tidak terbatas, namun ini juga di bawah kasih-Nya; dan kasih pada gilirannya adalah tidak terbatas, namun ini di bawah kekudusan-Nya yang tidak ada bandingannya. Ada saling pengertian antara sifat-sifat Allah; sehingga yang satu tak mencampuri yang lainnya, karena masing-masing sifat sempurna dalam bidangnya sendiri. Begitulah sifat “tidak terbatas” yang tiada batasnya, masing-masing bertindak menurut aturannya sendiri dan disatukan dalam persatuan Allah Yang Esa tanpa batas, (Kardinal Newman: *Order, the Witness and Instrument of Unity*)

29

KESETIAAN LEGIONER

Tujuan organisasi adalah untuk mempersatukan banyak orang. Mulai dari anggota sampai kepada tingkat kepemimpinan tertinggi dalam Legio harus diterapkan prinsip persatuan. Dan bila persatuan makin berkurang maka berarti organisasi makin jauh menyimpang dari tujuan asalnya.

Dalam organisasi yang bersifat sukarela, dasar persatuan adalah "kesetiaan"; kesetiaan anggota kepada presidium, kesetiaan presidium kepada kuria, dan seterusnya menurut urutan tingkat ke atas dalam kepemimpinan legioner sampai kesetiaan kepada Konsilium Legionis; dan kesetiaan kepada pimpinan gereja di manapun. Kesetiaan sejati akan menjiwai legioner dan presidium dan dewan untuk menghindari perbuatan sekehendak hati. Legioner dalam keadaan ragu-ragu, kesulitan, tugas baru, atau penyimpangan, harus minta pertolongan dari pimpinan yang berwenang untuk bimbingan dan persetujuan.

Buah dari kesetiaan adalah "ketaatan", dan bukti dari ketaatan adalah kesediaan untuk menerima keadaan dan keputusan yang tidak

menyenangkan, dengan catatan – harus menerima segalanya dengan hati gembira. Suatu ketaatan yang rela dan tulus selalu sulit untuk diterapkan. Kadang-kadang dalam melaksanakan ketaatan, kita harus melanggar suara hati sehingga diperlukan sikap sebagai pahlawan dan martir. Dengan kata-kata serupa, Santo Ignatius berbicara tentang ketaatan: “Mereka” yang dengan usaha gigih berhasil taat, memperoleh pahala besar; ketaatan dengan pengorbanan menyerupai “kemartiran.” Legio berharap agar anak buahnya di manapun mereka berada, mempunyai semangat pahlawan dan patuh pada pimpinan yang sah dan berwenang.

Legio adalah sebuah pasukan – angkatan bersenjata Perawan Yang Amat Rendah hati. Dalam kegiatannya sehari-hari, Legio harus menampakkan semua ciri angkatan bersenjata duniawi dalam kepahlawanan dan pengorbanan, bahkan pengorbanan total. Dari setiap legioner juga dituntut ketaatan sempurna. Jarang sekali seorang legioner sampai harus menderita luka parah dan mati, seperti yang dialami pasukan duniawi. Tetapi mereka harus bangkit mencapai kemuliaan lebih tinggi dalam hal-hal rohani. Mereka harus siap mengorbankan perasaan, pendapat, kebebasan, kebanggaan, kehendak mereka bagi luka-luka batin yang disebabkan oleh adanya pertentangan dan mati raga dalam menyerahkan diri secara total dalam melaksanakan tugas.

"Besarliah bencana yang ditimbulkan oleh ketidak taatan, karena ketaatan merupakan peraturan yang mengikat," kata Tennyson, tetapi perjalanan-hidup Legio dapat dikacaukan bukan dari ketidak-taatan saja. Akibat yang sarna akan terjadi bila para perwira melalaikan kewajiban untuk hadir dalam rapat atau untuk memelihara korespondensi sehingga mengucilkan presidia atau dewan mereka dari arus-kehidupan pokok Legio. Bencana yang sarna juga diakibatkan oleh mereka, baik perwira maupun anggota, yang hadir dalam rap at tetapi sikap mereka di sana apapun alasannya - dianggap menimbulkan perpecahan.

"Yesus taat pada ibu-Nya. Kamu telah membaca bagaimana semua pengarang Injil menceritakan hidup Yesus yang tersembunyi di Nazaret dengan Maria dan Yusuf, yakni, "Ia tetap hidup dalam asuhan mereka" dan "bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya" (Luk 2:51-52). Adakah sesuatu yang bertentangan dalam hal ini'dengan Ke-Ilahian-Nya? Sarna sekali tidak. Sabda telah menjadi daging; Ia telah merendahkan diri-Nya begitu rupa untuk mengambil kodrat manusia sarna seperti kita, kecuali dalam hal dosa: .Ia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, demikian sabda-Nya (Mat 20:28) untuk "taat sampai

mati" (Flp 2:8); Itulah sebabnya Ia taat kepada ibu-Nya. Di Nazaret, Ia taat kepada Maria dan Yusuf, dua orang pilihan Allah yang istimewa yang ditempatkan Allah dekat di sisi-Nya. Dalam batas tertentu, Maria turut serta dalam kuasa Allah Bapa Yang Mahakekal atas kemanusiaan Putera-Nya. Yesus dapat berkata tentang ibu-Nya, seperti Ia berkata tentang Bapa-Nya di surga: "Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya"(Yoh 8:29). (Marmion: *Christ, the Life of the Soul*)

30 TUGAS-TUGAS

Setiap kuria mempunyai kewajiban mengumpulkan anggota Legio secara berkala dalam wilayah mereka agar saling mengenal dan agar semangat berkumpul mereka terpelihara. Berikut ini adalah beberapa tugas Legio.

1. Acies

Mengingat pentingnya devosi kepada Maria dalam sistem Legio, maka setiap tahun harus dilangsungkan upacara penyerahan diri legioner kepada Bunda Maria. Penyerahan diri - yang meliputi penyerahan diri individual maupun kolektif - dilaksanakan pada tanggal 25 Maret atau pada tanggal yang berdekatan dan dikenal dengan nama Acies. Kata Latin ini, yang berarti pasukan yang siap bertempur, tepat digunakan untuk upacara di mana para legioner sebagai suatu badan berkumpul untuk memperbaharui janji kepada Maria, ratu Legio, dan untuk menerima kekuatan dan berkat dari Maria sebagai bekal untuk pertempuran selama satu tahun yang akan datang dalam melawan kekuasaan setan. Lagipula, kata acies sangat kontras artinya dengan presidium, yang tidak memandang Legio sebagai laskar yang bersatu, tetapi terpecah-pecah dalam berbagai bagian, di mana masing-masing bagian sibuk dengan tugas khusus mereka.

Acies merupakan pertemuan tahunan pusat Legio sehingga perlu ditekankan pentingnya kehadiran setiap anggota. Pengertian pokok Legio yang menjadi dasar dari semua pemikiran yang lain adalah: bekerja dalam persatuan dengan ketergantungan kepada Maria, Ratu-Nya. Acies merupakan pernyataan suci untuk persatuan dan ketergantungan tersebut,

pernyataan pembaharuan janji kesetiaan legioner-baik individual maupun kolektif. Oleh karena itu dinyatakan bahwa setiap legioner yang dapat hadir tetapi tidak melakukannya, mempunyai sedikit atau sama sekali tidak mempunyai semangat Legio dalam diri mereka. Keanggotaan orang-orang seperti itu tidak merupakan asset bernilai bagi Legio.

Prosedur Acies ialah:

Pada hari yang telah ditentukan untuk upacara, para legioner berkumpul – jika mungkin, di dalam gereja. Di tempat yang pantas diletakkan patung dari Maria Semula Jadi Tak Bercela, dihiasi bunga dan lilin. Agak ke depan dari patung ditempatkan replika dari veksilum Legio seperti yang dijelaskan dalam bab 27.

Upacara dibuka dengan nyanyian, diikuti dengan doa pembukaan Legio termasuk doa Rosario. Lalu khotbah seorang imam yang menekankan kepada pentingnya arti penyerahan diri kepada Maria. Setelah itu arak-arakan menuju patung Maria dimulai dengan para Pemimpin Rohani di depan. Mereka maju satu per satu. Demikian juga para legioner maju satu per satu, kecuali jika jumlahnya banyak maka mereka boleh maju herpasangan. Sampai di depan veksilum, setiap orang (atau setiap pasangan) harus diam sejenak, lalu dengan meletakkan tangannya pada tangkai veksilum mengulang penyerahan dirinya dengan suara lantang : "Aku adalah milikmu, ya Ratu dan Bundaku, dan segala milikku adalah kepunyaanmu." Setelah selesai mengucapkan janji, veksilum dilepas, legioner membungkukkan badan sedikit dan kembali. Bila jumlah legioner banyak, penyerahan diri secara perorangan akan memakan waktu agak lama, tetapi kekhidmatan acara akan lebih memberikan manfaat dari pada kerugian yang disebabkan banyaknya waktu yang tersita. Akan menambah suasana semarak bila prosesi para legioner diiringi oleh organ.

Tidak pada tempatnya bila digunakan lebih dari satu veksilum, karena akan merusak kesatuan, meskipun eara ini menghemat waktu. Lagipula suasana tergesa-gesa merusak kekhidmatan. Ciri khas Acies ialah tertib dan khidmat.

Bila para legioner telah kernbali ke tempat duduknya masing-masing, imam mewakili seluruh hadirin mengucapkan sekali lagi dengan suara keras penyerahan diri kepada Maria. Setelah itu hadirin berdiri untuk berdoa Katena. Dan bila ada waktu, diberikan berkat sakramen Mahakudus, disusul dengan doa penutup Legio, nyanyian penutup dan berakhirlah upacara Acies. Tentu sangat coeok bila dalam Acies ada

perayaan Misa Kudus sebagai ganti berkat sakramen Mahakudus, sedangkan acara yang lainnya tetap sarna. Misa akan memberikan arti luhur dan lengkap bagi Acies. Peringatan misteri Paskah akan menyatu dengan Acies dan disampaikan kepada Allah Bapa Yang Mahakekal, melalui "Perantara Tunggal" dan dalam Roh Kudus, seluruh penyerahan dan persembahan rohani yang diletakkan dalam tangan Bunda Penebus ilahi yang "mendampingi-Nya dengan murah hati dan menjadi hamba Tuhan yang rendah hati." (LG 61)

Doa penyerahan: "Aku adalah milikmu, dan seterusnya, seharusnya jangan diucapkan secara otomatis dengan tanpa diresapi. Setiap legioner seharusnya mengucapkan dengan kesadaran dan rasa syukur yang tak terhingga. Untuk lebih mengerti tentang hal ini, legioner harus mempelajari Tambahan 11: "Ringkasan tentang Maria" Ringkuman ini mencoba menjelaskan bagian khas yang diperankan Maria dalam penyelamatan, dan sampai di mana balas jasa setiap orang kepadanya. Mungkin Ringkasan tentang Maria dapat dijadikan subyek bacaan rohani dan bahan alokusio dalam rapat presidium menjelang Acies. Juga disarankan agar digunakan sebagai doa penyerahan bersama dalam upacara Acies.

"Maria adalah obyek dari teror kekuasaan neraka. Ia "dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya" (Kid 6: 10), karena, bagaikan panglima yang bijaksana, ia tahu benar bagaimana harus menggunakan kekuasaannya, kerahimannya, dan doa permohonannya untuk menceraikan musuh-musuhnya dan melindungi hamba-hambanya," (Santo Alphonsus Liguori)

2. Reuni Tahunan Bersama

Reuni tahunan untuk semua anggota Legio sedapat mungkin diadakan sekitar pesta Maria Semula Jadi Tak Bercela. Jika diinginkan dapat dibuka dengan perayaan di gereja dahulu, lalu setelah itu diikuti dengan pertemuan ramah tamah. Bila di dalam gereja belum didoakan, seluruh doa Legio harus dilaksanakan terlebih dahulu dengan membagi ke dalam tiga bagian seperti dalam rapat Legio.

Pengaturan & sumbangan acara hendaknya diserahkan kepada para legioner sendiri. Di samping acara hiburan ringan, harus ada sambutan dan ceramah tentang Legio.

Dalam pertemuan ini tidak perlu ada formalitas, terutama karena

pertemuan ini diikuti oleh banyak legioner. Oiharapkan agar masing-masing yang hadir saling mengenal dengan baik. Karena itu, acara harus disusun sedemikian rupa sehingga ada kesempatan untuk bergerak dan bercakap-cakap. Petugas penyelenggara harus mencari akal agar para anggota tidak berkelompok sendiri-sendiri agar supaya tidak merusak tujuan utama pertemuan, yang bertujuan membina semangat persatuan dan cinta kasih dalam keluarga Legio.

"Kegembiraan memberikan daya tarik indah kepada kepahlawanan spiritual Santo Fransiskus. Sebagai ksatria sejati Kristus, Fransiskus sangat bahagia untuk dapat mengabdikan Tuannya, untuk mengikuti-Nya dalam kemiskinan dan untuk dapat bersama-Nya dalam penderitaan. Kebahagiaan dalam pelayanan, keteladanan, dan penderitaan Kristus ia wartakan ke seluruh dunia sebagai lagu cinta dan nyanyian kepahlawanan Allah. Fransiskus menyesuaikan seluruh hidupnya dengan nada dasar kegembiraan ini. Dengan tenang dan gembira ia menyanyikan lagu-lagu ungkapan kegembiraan bagi Tuhan dan dirinya sendiri. Usahnya yang tidak kenallelah ialah untuk menjaga agar suasana hatinya selalu gembira baik luar maupun dalam. Di kalangan para confrater, ia juga tahu bagaimana menciptakan suasana gembira, dan membuat kegembiraan ini meningkat dalam keharmonisan sehingga mereka merasa terangkat ke dalam suasana surgawi. Nada gembira yang samajuga menggema dalam pergaulannya dengan orang lain. Bahkan khotbahnya merupakan kidung kegembiraan meskipun sarat dengan nasehat mati-raga. Kehadirannya saja sudah merupakan kegembiraan bagi semua golongan umat." (Felder: *The Ideals of St Francis of Assisi*)

3. Pertemuan di alam terbuka

Pertemuan semacam ini sudah diselenggarakan sejak awal berdirinya Legio. Pertemuan ini tidak diwajibkan tetapi dianjurkan. Bentuknya dapat berupa darmawisata, ziarah, atau pertemuan lain di alam terbuka. Sesuai dengan keputusan kuria masing-masing, pertemuan ini bisa untuk seluruh kuria atau terbatas untuk presidium. Jika untuk presidium, beberapa presidium yang mau dapat bergabung untuk menyelenggarakannya bersama-sama.

4. Pertemuan presidium

Sangat dianjurkan agar tiap presidium mengadakan pertemuan ramah tamah sekitar hari kelahiran Maria. Di pusat di mana terdapat banyak

presidium, beberapa presidium boleh, bila dikehendaki bergabung untuk menyelenggarakan pesta sernacam ini.

Tamu bukan legioner yang kiranya pantas, boleh diundang dalam pertemuan dengan harapan agar mereka tertarik untuk menjadi anggota Legio.

Dianjurkan agar seluruh doa Legio (termasuk doa rosario) didoakan, dan dibagi dalam tiga bagian seperti dalam rapat presidium. Waktu untuk ramah tamah dalam pertemuan sore itu yang disita untuk doa tidak lebih dari lima menit, tetapi persembahan kepada Bunda Maria ini akan diberkati dengan dicapainya keberhasilan dalam pertemuan. Ratu Legio adalah "Kausa dari Kebahagiaan kita," dan Maria akan menjawab penghormatan yang dipersembahkan kepadanya dengan menjadikan pertemuan suatu peristiwa khusus yang menggembirakan.

Disela-sela acara meriah seharusnya paling sedikit ada ceramah singkat mengenai Legio. Semuanya akan belajar sedikit banyak tentang Legio, dan secara tidak sengaja acara juga akan menjadi beragam. Hiburan saja akan membosankan.

5. Kongres

Kongres Legio yang pertama diselenggarakan oleh kuria *Clare* (Irlandia) pada Minggu Paskah tahun 1939. Sebagaimana halnya dengan setiap hasil yang baik, sukses yang dicapai dalam kongres tersebut ditiru dan mendarah daging dalam sistem Legio.

Sebuah Kongres harus terbatas pada suatu Komisium atau Kuria saja. Pertemuan yang lebih luas, tidak sesuai dengan pengertian dasar kongres Legio dan tidak akan menghasilkan buah yang diharapkan. Oleh karena itu, jika mengadakan pertemuan besar-besaran, jangan menggunakan nama kongres, juga jangan menganggapnya sebagai pengganti kongres. Tamu dari daerah lain, boleh saja diundang dalam kongres.

Konsilium telah mengeluarkan peraturan bahwa kongres tidak boleh diadakan lebih dari sekali dalam dua tahun. Kongres harus diadakan selama satu hari penuh. Adanya rumah-rumah biara akan sangat membantu dalam memecahkan masalah tempat. Sedapat mungkin, acara dibuka dengan Misa Kudus, diikuti khotbah singkat Pemimpin Rohani atau imam lain, dan diakhiri dengan berkat Sakramen Mahakudus.

Kongres sehari penuh ini dibagi dalam beberapa sidang, setiap sidang

mempunyai satu atau beberapa pokok pembicaraan. Setiap pokok pembicaraan harus dibuka dengan pengarah singkat oleh orang yang telah mempersiapkannya terlebih dahulu. Semua hadirin harus ikut ambil bagian dalam pembicaraan. Partisipasi umum inilah yang membuat kongres hidup.

Ditekankan sekali lagi agar para perwira yang memimpin jangan berbicara terlalu banyak atau terus menerus menyela pembicaraan. Kongres seperti halnya rapat dewan harus dilaksanakan dengan dasar parlementer, ialah, seluruh hadirin harus turut ambil bagian dalam pembicaraan, sedangkan arus pembicaraan dipimpin oleh ketua sidang. Beberapa ketua sidang mempunyai kecenderungan memberi komentar atas uraian setiap pembicara. Hal ini bertentangan dengan tujuan kongres dan tidak boleh dibiarkan.

Bantuan dari wakil-wakil badan pimpinan yang lebih tinggi, besar artinya. Mereka dapat menjalankan tugas khusus seperti: membuka dan mengatur jalannya pembicaraan, dan sebagainya.

Setiap pembicaraan yang menjurus ke arah pidato harus dihindari, karena akan menciptakan suasana yang tidak enak. Hal ini tidak pantas dalam suasana Legio; karena tidak seorangpun akan mendapatkan semangat dan tidak ada masalah yang dapat dipecahkan.

Kadang-kadang seluruh anggota legioner diundang dalam kongres, tetapi kadang-kadang hanya para perwira presidial saja. Jika kongres diadakan untuk semua anggota, maka dalam sidang pertama para perwira holeh dikelompokkan menurut masing-masing jabatannya, sedang anggota biasa dijadikan satu dalam satu badan. Dengan demikian, masing-masing kelompok dapat membicarakan berbagai masalah dan tugas khusus mereka. Para legioner dapat juga dibagi menurut jenis tugas yang harus mereka lakukan, tetapi pembagian seperti ini tidak diwajibkan. Dan dalam *session-session* berikutnya mereka tidak boleh dibagi-bagi dalam kelompok lagi. Bila sebagian besar dari waktu dihabiskan oleh anggota-anggota secara terpisah dalam kelompok-kelompok, maka hal ini akan bertentangan dengan tujuan semula kongres untuk mengumpulkan para legioner. Harus diperhatikan bahwa tugas para perwira lebih luas lingkupnya dari pada tugas rutin jabatan mereka. Misalnya seorang sekretaris yang wawasannya hanya terbatas pada buku notulennya saja, sungguh seorang perwira yang kurang berfungsi. Karena semua perwira adalah anggota kuria, tugas mereka ialah mencari cara untuk menyem-

purnakan kerja kuria, baik untuk rapat maupun untuk pengurusan umum kuria.

Suatu Kongres jangan hanya seperti suatu rapat kuria biasa, yang disibukkan dengan soal-soal administrasi dan keterangan-keterangan yang seharusnya diurus dalam kuria. Yang harus dibicarakan ialah hal-hal yang pokok & semua yang dipelajari dalam kongres harus dilaksanakan dalam kuria. Pokok-pokok bahasan harus tentang prinsip-prinsip pokok Legio, yang garis besarnya adalah:

- (a) Sistem devosi Legio. Legio tidak dapat dimengerti oleh para anggota bila mereka tidak dapat menangkap sampai suatu tingkat tertentu aspek-aspek devosi yang banyak seginya; dan Legio belum dijalankan dengan benar bila devosi Legio belum dihubungkan dengan mesra dengan karya aktif sehingga menjadi pendorong dan semangat; dengan lain perkataan, devosi harus menggerakkan seluruh karya seperti jiwa menggerakkan seluruh tubuh.
- (b) Kualitas legioner dan bagaimana cara-cara pengembangannya.
- (c) Tata-cara Legio, termasuk cara memimpin rapat dan masalah-masalah penting dalam laporan anggota, ialah, cara memberikan laporan dan tanggapan atas laporan.
- (d) Tugas Legio, termasuk peningkatan metoda dan perencanaan tugas baru yang membuat Legio mampu menjangkau setiap orang.

Dalam acara kongres harus dimasukkan ceramah khusus tentang aspek devosi, cita-cita, atau tugas Legioner, yang diberikan oleh Pemimpin Rohani atau seorang legioner yang mampu menyajikannya.

Setiap session harus dibuka dan ditutup dengan doa. Doa-doa Legio dapat digunakan untuk tiga kali *session*.

Pengamatan dan pembagian waktu yang eermat sangat penting karena penyimpangan dalam ketepatan waktu akan mengagalkan seluruh kongres.

Dalam kongres yang berurutan dalam suatu daerah harus ada diversifikasi pokok bahasan. Jumlah topik yang sempat dibahas dalam suatu kongres sangat terbatas, sedangkan selama kurun waktu beberapa tahun banyak ladang baru perlu digarap. Kedua, jangan sampai ada kemacetan. Untuk mencegah itu harus dicari perubahan sebagai selingan. Ketiga, sukses dari suatu kongres tertentu, cenderung ingin diulang dengan cara yang sama dalam kesempatan kongres berikutnya.

Sesungguhnya sebagian dari sukses itu berkat pesona sesuatu yang “baru”, dan pesona itu sudah berakhir dalam penampilan pertamanya. Jika “baru” dianggap sebagai perangsang dalam setiap kongres yang diadakan, maka sebelumnya harus ada persiapan yang matang dahulu.

"Jika kita ingin mengetahui bagaimana orang beriman harus dipersiapkan untuk menerima kedatangan Roh Kudus Penghibur, marilah kita merenungkan kembali apa yang terjadi di ruang atas, di mana para rasul berkumpul. Di situ mereka bertekun dalam doa seperti yang diperintahkan Yesus, sambil menantikan datangnya Kekuatan dari surga Yang akan turun atas mereka dan mempersenjatai mereka untuk peperangan yang akan mereka hadapi. Di tempat suci yang hikmat dan damai itu, dengan penuh hormat kita menunjukkan pandangan kita kepada Maria, Ibu Tuhan, Karya Agung Roh Kudus, Gereja Allah Yang hidup. Dari Maria dengan karya Roh Kudus yang sama pula, seperti lahir dari kandungan seorang ibu, akan lahir Gereja Pejuang, yang mewakili Hawa baru dan tetap berada dalam Maria." (Gueranger: Tahun Liturgi)

31

PERLUASAN DAN PENCARIAN ANGGOTA BARU

1. Tugas “perluasan” bukan hanya untuk dewan yang lebih tinggi saja, juga bukan untuk perwira kuria saja. Perluasan ini merupakan tugas setiap anggota kuria. Terlebih lagi, tugas ini merupakan tugas dari setiap pribadi legioner, dan setiap anggota harus dibuat sadar akan kenyataan ini. Legioner dalam memenuhi kewajibannya mencari anggota harus membujuk orang melalui wawancara atau surat menyurat agar mau menjadi anggota. Tetapi dalam diri setiap orang ada cara-cara khusus untuk melaksanakannya.

Bila terdapat banyak pusat yang dapat memberikan dorongan untuk meluaskan legio maka dalam waktu singkat akan terbentuk Legio di banyak tempat, dan tuaiannya di ladang akan dipadati oleh pekerja yang rela bekerja (Luk 10:2). Oleh karena itu, pokok-pokok yang penting mengenai perluasan dan pencarian anggota baru harus seringkali diingatkan dan dikemukakan kepada para anggota agar supaya setiap anggota sadar akan tugas perluasan dan pencarian anggota baru.

2. Sebuah cabang Legio yang efisien akan merupakan sumber segala kebaikan. Dan seperti yang dapat diperkirakan, kebaikan ini akan berlipat ganda dengan didirikannya cabang kedua, setiap anggota (dan bukan saja para perwira) harus berusaha agar yang dicita-citakan terwujud.

Bila laporan anggota atau acara rapat lainnya seringkali harus dipersingkat agar rapat dapat selesai menurut waktu yang ditentukan, maka sudah tiba saatnya untuk mengadakan pemecahan presidium. Bila tidak dilaksanakan maka akan terjadi kemunduran dan minat terhadap tugas serta jumlah anggota akan berkurang. Presidium tidak saja kehilangan kekuatannya untuk memancarkan kehidupan kepada cabang lain, tetapi akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan keberadaannya. Usul untuk mendirikan presidium baru di samping yang sudah ada di suatu tempat dapat ditolak dengan alasan bahwa jumlahnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Untuk menjawab penolakan usul ini, harus ditekankan bahwa tujuan pokok Legio ialah untuk menguduskan anggotanya sendiri, dan melalui merekajuga menguduskan masyarakat pada umumnya. Maka secara logis pertambahan keanggotaanjuga harus merupakan tujuan pokok. Mungkin di tempat-tempat kecil sulit untuk memberikan cukup banyak tugas kepada anggota baru. Namun, biarlah anggota baru dicari dan diterima. Legio tidak pernah boleh mengadakan pembatasan penerimaan anggota baru karena lebih baik mempunyai banyak anggota dari pada menyisihkan mereka yang mampu dan cakap. Jika kebutuhan pokok sudah terpenuhi, maka harus dilihat lebih jauh ke dalam. Meskipun mesinnya ada, mesin ini memerlukan pekerjaan yang harus digarap. Oleh karena itu, pekerjaan harus dicari dan pasti ada.

Wilayah yang sudah ada legionya harus berusaha agar dapat menyalurkan perwira dan sejumlah anggota baru dari cabang yang sudah ada ke cabang yang baru. Presidium harus menganggap sebagai kehormatan besar bila dapat memberikan orangnya yang terbaik untuk pembentukan suatu presidium baru. Ini merupakan bentuk pemangkasan yang paling sehat. Suatu presidium yang telah menyumbangkan anggota-anggotanya yang terbaik, akan segera mendapatkan gantinya dan kerasulannya akan disertai rahmat berlimpah.

Di kota-kota atau tempat-tempat yang belum ada legionya, mungkin sulit mendapatkan legioner yang berpengalaman. Dalam hal ini para pendiri presidium baru harus lebih giat mempelajari buku pegangan dan mencari sebanyak mungkin penjelasan isinya.

Dalam mendirikan presidium pertama di tempat baru, sangat baik jika tugas-tugas banyak bervariasi. Hal ini akan membangkitkan minat terhadap rapat dan meningkatkan kesejahteraan presidium. Lagipula, beraneka ragam kemampuan dan selera anggota akan tersalurkan.

3. Perlu diingat bahwa tuntutan-tuntutan yang diajukan kepada anggota baru jangan terlalu berat. Tentu saja mutu mereka yang telah menjadi anggota untuk beberapa waktu lamanya harus lebih tinggi dari pada mutu anggota pada umumnya. Hendaknya hal ini diperhatikan pada waktu mempertimbangkan penerimaan anggota baru. Tidak pada tempatnya jika seorang anggota baru harus mempunyai mutu seperti yang telah dicapai oleh anggota yang telah beberapa lama-berkecimpung dalam legio.

Presidium pada umumnya mempunyai alasan bahwa standar mutu rendah anggota baru disebabkan karena sulitnya mendapatkan tenaga yang cocok, tetapi setelah diselidiki, ternyata alasan ini tidak tepat. Ternyata kesalahan hampir selalu terletak pada presidium itu sendiri, lagipula:

- (a) Belum ada usaha serius untuk mencari anggota baru; yang berarti ada kelalaian individual maupun kolektif dalam menjalankan tugas.
- (b) Presidium membuat kesalahan dengan menuntut syarat yang terlalu berat bagi orang yang sesungguhnya berminat; di mana syarat-syarat yang diajukan belum tentu dapat dipenuhi oleh para perintis maupun anggota Legio yang sekarang ada, seandainya waktu masuk mereka diuji seperti ini. Mereka yang berwenang mempunyai alasan bahwa mereka tidak mau mengambil resiko dalam menerima anggota yang tidak layak. Tetapi sebaliknya mereka tidak dapat mengingkari manfaat yang diperoleh dari keanggotaan itu, kecuali dari beberapa orang saja. Antara dua cara yang ada, cara yang terlalu kaku dan cara yang terlalu lunak, maka cara pertama lebih banyak mengalami

kegagalan karena karya kerasulan awam akan mati disebabkan oleh kurangnya pekerja. Sedangkan cara kedua hanya akan menghasilkan kesalahan, tetapi kesalahan ini masih dapat diperbaiki. Presidium harus mengambil jalan tengah, tetapi dengan beberapa resiko. Cara yang tepat untuk memastikan bahwa anggota yang diterima layak ialah dengan memberinya kesempatan untuk mencoba. Dapat dijamin bahwa orang yang tidak cocok, setelah mencoba masuk Legio segera akan keluar lagi, karena tidak kuat menanggung beban tugas. Belum pernah terdengar bahwa pembentukan sebuah angkatan bersenjata dibatalkan karena khawatir akan kemasukan unsur-unsur yang tidak tepat. Sistem yang ada bertujuan untuk membentuk dan mengurus sejumlah orang dengan kemampuan rata-rata. Dengan cara yang sarna, Legio merupakan pasukan yang bertujuan membentuk keanggotaan sebanyak mungkin. Tentu Legio mempunyai syarat-syarat keanggotaan, tetapi syarat-syarat ini tidak begitu tinggi sehingga rata-rata orang biasa dapat lulus. Sistem doa Legio yang ketat ditetapkan untuk tujuan membentuk dan mendidik orang yang memerlukan pembentukan dan disiplin, dan bukan untuk orang luar biasa. Sama sekali tidak boleh terjadi bahwa Legio hanya menerima tipe orang yang sangat suci atau bijaksana, yang sarna sekali tidak mencerminkan orang awam umumnya. Kesimpulannya sangat menyedihkan karena hanya sedikit orang yang bersedia memikul tanggungjawab sebagai anggota, sedangkan banyak yang sesuai dan pantas menerima tanggung jawab ini. Hal ini membawa kita kepada pemikiran berikut:

- (c) Orang yang sebenarnya cocok, takut masuk Legio karena suasana presidium terlalu tegang dan kaku atau kurang berkenan baginya. Legio tidak membatasi keanggotaannya hanya bagi kaum muda, tetapi terutama yang muda yang harus dicari dan dibina. Jikalau Legio tidak menarik bagi mereka, maka sebagian besar tujuannya gagal, karena suatu gerakan yang tidak menarik bagi kaum muda, tidak pernah akan berpengaruh luas. Lagipula, kaum muda merupakan kunci bagi masa depan. Oleh karena itu, selera wajar kaum muda harus dimengerti dan diterima, Kaum muda yang cerdas, murah hati, dan penuh semangat tidak

boleh dihalangi oleh syarat-syarat yang tidak sesuai bagi mereka atau yang mematikan suasana kegembiraan mereka.

- (d) Alasan utama yang sering didengar ialah: "Saya tidak mempunyai waktu", mungkin saja benar. Kebanyakan orang memang sibuk. Tetapi kesibukan mereka tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan rohani. Kegiatan rohani menempati urutan paling belakang. Sangat besar manfaatnya jika mereka berhasil diyakinkan bahwa cara hidup mereka tidak seimbang skala prioritasnya. Kerasulan harus merupakan prioritas pertama, sehingga beberapa kesibukan lain dapat dialihkan untuk kepentingan ini.

Hukum utama bagi setiap masyarakat religius ialah mengabadikan dirinya, mengembangkan aksi kerasulan ke seluruh dunia dan memenangkan jiwa sebanyak-banyaknya. "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu." (Kej 1:28) Hukum tentang kehidupan ini berlaku bagi setiap orang yang menjadi anggota masyarakat. Jadi Pere Chaminade merumuskan hukumnya demikian: "Kita harus memenangkan jiwa-jiwa bagi Santa Perawan Maria, menyadarkan mereka dengan siapa kita hidup bersama betapa indahnya hidup ini bersama-sama Maria, sehingga mereka terpicat untuk mengikuti kita dalam perjalanan maju kita." (*Petit Traite de Marialogie Marianiste*)

32

KEBERATAN-KEBERATAN YANG MUNGKIN DIANTISIPASI

1. "Legio tidak dibutuhkan di sini"

Orang bersemangat yang ingin sekali merintis mendirikan Legio di sebuah daerah baru, harus siap menjumpai kenyataan bahwa Legio tidak dibutuhkan di tempat itu. Karena Legio bukan merupakan organisasi yang menangani suatu pekerjaan khusus, melainkan suatu organisasi yang tujuan utamanya ialah mengembangkan semangat dan jiwa Katolik (yang kemudian dapat diaplikasikan pada pekerjaan apa saja yang diinginkan), keberatan seperti itu biasanya sama saja dengan menyatakan bahwa di

tempat itu tidak dibutuhkan iman Katolik - suatu pernyataan yang membingungkan dirinya sendiri. Menurut Pere Raoul Plus, "orang Kristen adalah mereka kepada siapa Allah mempercayakan sesamanya. Di setiap tempat tanpa perkecualian, ada kebutuhan vital akan kerasulan yang intensif dengan alasan:

- (1) Anggota kelompok yang mampu, harus diberi peluang baik untuk menjalani kehidupan merasul.
- (2) Gerakan kerasulan diperlukan dalam masyarakat luas dewasa ini untuk mencegah agar agama tidak merosot menjadi rutinitas atau materialistis.
- (3) Kesabaran maupun semangat kerjadari pekerjakerasulan diperlukan untuk melindungi mereka yang sedang frustrasi atau mereka yang cenderung sesat kehidupannya.

Di tangan para atasan terletak tanggung jawab mengembangkan setinggi mungkin kemampuan spiritual dari mereka yang berada dalam tanggungannya. Lalu bagaimana dengan kerasulan, bahasa~ penung yang khas dalam karakter Kristiani? Untuk itu harus ada panggilan kerasulan. Tetapi panggilan, tanpa disiapkan sarana untuk menjawab panggilan itu, adalah lebih baik sedikit dari pada keheningan, karena hanya sedikit dari mereka yang mendengar, mempunyai kemampuan menemukan sarana bagi dirinya sendiri. Jadi harus ada perlengkapan mesin, ialah suatu organisasi kerasulan harus didirikan.

2. "Tidak ada orang yang cakap untuk menjadi anggota".

Keberatan ini biasanya dikemukakan karena pengertian yang keliru tentang tipe pekerja yang diperlukan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa setiap kantor, toko, dan tempat kerja mempunyai legioner yang potensial. Legioner potensial itu mungkin saja terpelajar atau buta huruf, buruh atau yang mempunyai waktu luang, bahkan para penganggur dapat menjadi legioner yang potensial.

Legioner potensial bukan melulu terdapat dalam golongan, suku atau lapisan masyarakat tertentu, tetapi dalam semuanya. Legio memang memiliki karunia istimewa untuk menambahkan ke dalam daftar Gereja mereka yang merupakan kekuatan terpendam, keindahan watak yang belum berkembang. Uskup Alfred O'Rahilly yang telah mempelajari kegiatan Legio tergerak hatinya untuk menulis sebagai berikut ini: "Saya menemukan sesuatu yang hebat, atau tepatnya saya melihat bahwa

penemuan telah terjadi, bahwa ada kepahlawanan yang tersembunyi dalam diri pria dan wanita yang tampaknya biasa-biasa saja; sumber-sumber kekuatan yang sebelumnya tidak diketahui, telah digali."

Syarat-syarat keanggotaan hendaknya tidak melampaui petunjuk para paus yang menyatakan bahwa dalam setiap lapisan masyarakat, umat dapat dibentuk dan dilatih untuk merasul.

Sehubungan dengan ini, paragraf 3 (b) dalam bab 31, *Perluasan dan Pencarian Anggota Baru*, harus dibaca dengan seksama, demikian pula bab 40, bagian 6 "Legio sebagai Pembantu Para Misionaris," yang mendorong perbanyakan keanggotaan legioner yang besar dalam masyarakat Kristen yang baru.

Kesulitan besar yang dihadapi dalam menemukan anggota menandakan bahwa tingkat spiritual dalam wilayah itu sangat rendah, dan ini justru bukan merupakan alasan untuk tinggal pasif, melainkan merupakan tanda dibutuhkannya satu cabang Legio untuk bekerja sebagai rasi. Ingatlah nasehat Kristus tentang perlunya rasi untuk meningkatkan taraf hidup rohani. (Mat 13:33). Hendaknya diingat bahwa sebuah presidium sudah dapat dibentuk dengan hanya empat, lima atau enam orang saja. Apabila mereka bekerja sungguh-sungguh & mengerti tuntutannya, mereka akan segera menemukan dan mendapatkan anggota-anggota baru yang tepat.

3. "Kunjungan para Legioner tidak disukai"

Jika hal ini benar, maka jalan keluarnya ialah mencari tugas lain bagi para anggota, tetapi jangan sekali-kali membekukan gagasan Legio (yang mungkin mendatangkan kebaikan bagi para anggota dan masyarakat sekitarnya) begitu saja. Namun, sejauh ini Legio tidak pernah mengalami kesulitan terus menerus dalam hal kunjungan di manapun. Dengan pengandaian bahwa kunjungan telah dilaksanakan dengan semangat jiwa Legio yang benar dan masih ada tanggapan negatif maka sambutan dingin yang diterima legioner merupakan bukti ketidak-acuhan terhadap agama atau mungkin lebih buruk lagi. Justru di mana legioner paling tidak disukai, disitulah karyanya paling dibutuhkan. Kesukaran pertama yang dihadapi bukan merupakan alasan untuk menghentikan kunjungan. Para legioner yang berani menghadapi rintangan bongkah salju seperti itu, selalu berhasil mencairkannya dan sekaligus menyingkirkan penyebab utamanya.

Kita harus memusatkan semua perhatian kepada kenyataan bahwa , keluarga merupakan titik tolak strategis dalam hal kerohanian. Siapa yang dapat merebut hati keluarga, berhasil juga merebut hati masyarakat. Dan untuk merebut hati keluarga, seseorang harus mengunjungi rumahnya.

4. “Anak muda harus bekerja keras sepanjang hari dan mereka membutuhkan istirahat dalam waktu luang mereka”

Meskipun alasan ini masuk akal, namun jika diterima, dunia akan menjadi tanah tandus bagi agama, karena tugas Gereja bukan harus dilaksanakan oleh orang yang menganggur atau yang mempunyai banyak waktu luang. Lagipula, apakah tidak benar bahwa kaum muda yang bersemangat lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk hiburan yang kurang baik dari pada istirahat sungguh-sungguh? Dan jika kerja berat seharian selalu dilanjutkan dengan hiburan malam, maka mudah untuk hanyut ke dalam materialisme, yang setelah beberapa tahun membuat hati mereka beku tanpa cita-cita. Masa remaja mereka cepat berlalu dan bersamaan dengan itu berlalu juga nilai ajaran-ajaran yang diajarkan kepada mereka dan yang seharusnya mereka junjung tinggi. Ada kemungkinan juga bahwa masa remaja mereka berakhir lebih menyedihkan. Tidakkah Santo Yohannes Chrisostomus berkata bahwa belum pernah ia dapat meyakinkan dirinya bahwa seseorang dapat mencapai keselamatan tanpa berbuat sesuatupun bagi keselamatan sesamanya?

Alangkah baiknya bila kita mau menganjurkan kaum muda agar memberikan buah pertama dari waktu luangnya bagi Allah sebagai anggota Legio. Buah pertama itu akan memberikan semangat seumur hidup dan membuat hati, dan juga wajah tetap, muda berseri. Dan selain itu masih tersisa banyak waktu luang untuk rekreasi, yang dinikmati berlipat ganda karena a diperoleh dengan pantas.

5. “Legio hanya salah satu dari sekian banyak organisasi yang mempunyai cita-cita dan program yang sama”

Memang benar bahwa idealisme melanda dunia. Juga benar bahwa suatu program kerja yang diperlukan, dapat dalam beberapa menit disusun oleh orang yang memiliki kertas dan alat tulis. Juga benar bahwa Legio merupakan salah satu dari ribuan organisasi yang berjuang demi

kepentingan jiwa-jiwa dengan mempunyai rencana tugas pokok. Juga benar bahwa Legio merupakan salah satu dari beberapa organisasi yang menyalurkan kerasulan nyata. Suatu idealisme yang samar-samar, yang menganjurkan kepada anggotanya untuk berbuat baik dalam lingkungannya, akan selalu diikuti dengan kinerja yang samar-samar. Legio menyimpulkan perjuangannya dalam bentuk spiritualitas nyata, acara doa tetap, tugas mingguan konkrit, laporan mingguan yang tetap dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh. Yang terakhir dan yang terpenting, Legio mendasarkan metodenya yang sistematis atas dasar persatuan dinamis dengan Maria.

6. “Karya Legio telah dijalankan oleh perwakilan lain. Ada kemungkinan Legio tumpang tindih dengan mereka”

Kata-kata ini janggal bila berlaku untuk tempat-tempat yang tiga per empat atau lebih dari penduduknya laiki atau belum Katolik dan di mana perkembangan tidak diperhatikan!

Sangat menyedihkan bila orang harus berdamai dengan menerima keadaan statis seperti itu yang berarti bahwa di tempat itu Herodes diberi kesempatan menempati tahta dalam jiwa manusia sedangkan Tuhan dan ibu-Nya tercinta dibiarkan tinggal untuk selama-lamanya dalam kandang yang hina.

Seringkali Legio ditolak karena sudah ada organisasi lain, yang meskipun mempunyai nama tidak mempunyai kinerja, bagaikan angkatan bersenjata yang tidak pernah menaklukkan musuh.

Lagipula pekerjaan belum dapat disebut selesai bila belum dikerjakan sebagaimana mestinya. Maka pekerjaan dikatakan belum selesai bila hanya dikerjakan oleh beberapa lusin tenaga kerasulan. harusnya pekerjaan ini membutuhkan beratus - ratus bahkan beribu - ribu tenaga; sayang sekali dalam kenyataannya tidak demikian. Juga sering terjadi kekurangan tenaga dalam organisasi, yang tampak dari jumlah tenaga yang sedikit, yang berarti ada kekurangan dalam metoda dan semangat.

Tentu saja bijaksana untuk menguji Legio dengan memberikan hanya tugas yang terbatas. Hasilnya pasti memuaskan dan para anggota dari satu cabang yang kecil akan menjadi seperti lima potong roti yang dilipatgandakan sehingga mencukupi semua kebutuhan, sampai berlebihan. (c.f. Mat 14:16-21)

Legio tidak mempunyai rencana kerja yang khusus. Legio tidak mencari-cari pekerjaan baru, melainkan lebih mencari bentuk baru bagi pekerjaan yang sudah ada, tetapi tidak cukup sistimatis pengaturannya. Hasilnya akan seperti yang dicapai tenaga mesin, yang menggantikan tenaga manusia.

7. “Sudah terlalu banyak organisasi. Jalan yang paling baik ialah menghidupkan kembali organisasi yang sudah ada atau memperbanyak tugas sedemikian rupa sampai mencakup tugas yang direncanakan Legio.”

Berikut ini sebagai argumen balasan. Kata-kata "terlalu banyak" dapat diterapkan dengan benar dalam setiap bagian kehidupan manusia. Namun "yang bam" belum ditolak karena masih bam, dan kadang-kadang ada perkembangan. Begitu pula, Legio minta diberi kesempatan untuk membuktikan diri. Jika jelas "bukan dari yang lainnya" tetapi dari Tuhan, alangkah ruginya bila kita menolak menjadi legioner.

Lagi pula, keberatan di atas menjelaskan bahwa tugas yang dibicarakan saat itu, belum selesai dikerjakan. Dalam keadaan seperti itu tidak masuk akal dan tidak lazim untuk menolak mesin bam yang di tempat lain telah menunjukkan kemampuannya melaksanakan pekerjaan. Alangkah aneh kedengarannya jika keberatan ini diandaikan sebagai berikut: "Tidak ada gunanya impor pesawat terbang. Sudah ada terlalu banyak mekanisasi di tempat ini. Lebih baik kita mengembangkan sebuah mobil agar dapat terbang!"

8. “Wilayah ini sempit. Di sini tidak ada tempat bagi Legio.”

Bukan sesuatu yang luar biasa untuk mendengar kata-kata di atas diucapkan di tempat-tempat yang meskipun tidak luas, terkenal kemerosotannya.

Sebuah desa mungkin penduduknya baik-baik saja tetapi macet; macet dalam kualitas moral, dan macet dalam pengembangan masyarakat; sehingga kaum muda melarikan diri ke kota yang padat, di mana mereka tidak mendapat dukungan moral.

Masalah timbul karena tidak ada cita-cita religius. Orang hanya melakukan tugas-tugas penting saja. Karena cita-cita religius lenyap, yang tinggal hanya kekosongan padang pasir rohani saja (dan desa bukanlah satu-satunya padang pasir kosong). Agar padang pasir itu dapat

bersemi kembali, prosesnya harus dibalik, ciptakan kelompok kecil kerasulan yang akan menyebarkan ke mana-mana semangatnya sendiri dan menentukan pokok-pokok bam tentang sikap hidup. Pekerjaan yang cocok untuk tempat itu dikerjakan, kehidupan menjadi lebih cerah, dan minat pindah ke kota akan padam.

9. “Karena sifatnya, beberapa karya rohani Legio merupakan tugas imam, dan hanya dapat diwakilkan kepada awam bila imam betul-betul tidak sempat melakukannya. Padahal sebenarnya, saya dapat mengunjungi umat saya beberapa kali dalam setahun dengan hasil yang memuaskan.”

Secara garis besar, keberatan ini terjawab dalam bab 10, Kerasulan Legio, dan secara lebih terperinci dalam lanjutannya. Tetapi disini ditekankan bahwa tidak ada pekerjaan yang dianggap tidak perlu dilakukan.

Jika kita meneliti dengan cermat salah satu kota yang tersuci di dunia, maka akan terungkap bahwa dalam kota itu terdapat banyak orang sakit berlumuran dosa dan keduniawian, dan bergolak dengan masalah-masalah parah peradaban modern. Bagi kota ini atau masyarakat dalam kota di manapun, tidak dibenarkan bahwa - betapa baik hasilnya - sekali, dua kali, atau empat kali kunjungan dalam setahun sudah cukup memberikan jaminan. Bila segala sesuatu berjalan dengan baik, maka banyak umat mengikuti Misa harian, lebih banyak lagi yang mengikuti Misa pada hari minggu, atau semuanya pergi sedikitnya sekali sebulan. Lalu mengapa kamar pengakuan yang buka empat atau lima jam dalam seminggu seringkali kosong? Di mana letak ketidak-seimbangan ini?

Kecuali itu, untuk kepentingan kewajiban pastoral, seorang imam harus mengenal betul umatnya agar dapat memelihara setiap jiwa yang digembalakannya. Santo Karolus Boromeus seringkali berkata: "Satu jiwa ibarat sebuah keuskupan bagi seorang uskup." Perhitungan sederhana dapat memberikan jumlah waktu yang diperlukan seorang imam dalam setahun bila satu orang dikunjungi selama setengah jam. Dan apakah kunjungan selama setengah jam itu cukup? Santa Madeleine Sophie Barat menulis dua ratus pucuk surat kepada satu jiwa yang sulit didekati di samping wawancara yang tak terbilang jumlahnya. Lagipula berapa banyak karya Legio yang memerlukan waktu sampai sepuluh tahun untuk lebih untuk memenangkan satu jiwa. Lagipula karya itu harus

terus berlanjut sampai ada titik terang. Namun bila imam yang sibuk itu, bahkan tidak dapat menyisihkan waktu setengah jam; dibantu oleh Legio (seperti yang diklaim) dengan menyediakan wakil-wakil yang bersemangat, yang seorang diri berbuat banyak, yang patuh kepada perintahnya, yang sungguh berhati-hati, yang mampu (dengan bantuannya) mendekati pribadi dan keluarga, yang mempunyai daya tarik hebat untuk membangkitkan jiwa-jiwa meneapai yang lebih luhur, yang memberikan kesempatan kepada imam untuk memberikan lebih dari hanya pelayanan rutin. Jika imam jujur terhadap pekerjaan maupun dirinya sendiri, apakah dapat dibenarkan jika ia menolak bantuan Legio?

Legio Maria memberikan kepada imam sekaligus dua karunia yang sarna nilainya: pertama, suatu instrumen kemenangan yang ditandai dengan Roh Kudus - dan saya akan bertanya kepada diri saya: Apakah saya berhak mengabaikan senjata sumber hidup yang begitu ampuh? Kedua, suatu mata air yang mampu memperbaharui hati nurani kita - dan dengan sendirinya saya akan sampai kepada pertanyaan: "Bila mata air kehidupan yang begitu murni dan dalam, ditawarkan kepada saya, bukankah kewajiban saya untuk minum dari padanya.

10. "Saya khawatir ada perbuatan tidak bijaksana dari pihak anggota"

Ada sikap kurang memahami keadaan yang sesungguhnya. Dapat disamakan dengan tidak mau menuai panen karena khawatir beberapa tangkai akan rusak oleh penuai yang tidak hati-hati. Panen dalam hal ini menyangkut jiwa-jiwa: jiwa-jiwa yang miskin dan cacat dan buta dan lumpuh yang begitu menderita dalam jumlah yang begitu besar sehingga ada bahaya bahwa orang akan menerima begitu saja keadaan ini karena menganggapnya tidak mungkin ditolong lagi. Karena alasan ini, Allah memerintahkan: "Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh." (Luk 14:21-23) Tidak ada cara lain untuk membawa masuk panen yang begitu banyak kecuali dengan mengerahkan pasukan-pasukan awam. Mungkin di antaranya ada beberapa yang kurang bijaksana. Dalam batas tertentu, orang tidak dapat dipisahkan dari semangat kerohanian dan kehidupan. Ada dua cara untuk menghindari sikap kurang bijaksana: sikap malu akan kelambanan dan disiplin ketat. Hati nurani yang menggemakan seruan kerinduan akan Allah bagi orang banyak yang sakit

akan berpaling dari alternatif pertama dengan ketakutan & menyerahkan dirinya dengan segala kekuatannya untuk menuai jiwa-jiwa yang ditimpa kemalangan.

Sejarah Legio hingga kini, tidak menganjurkan perbuatan kurang bijaksana, baik dalam jumlah maupun sikap kurang hati-hati anggota, sehingga hal ini harus diantisipasi dan paling tidak harus diutamakan disiplin yang ketat.

11. “Selalu akan ada rintangan-rintangan untuk mengawali suatu karya”

Legio bukan satu-satunya yang harus menghadapi rintangan-rintangan. Dengan kebulatan tekad, segala macam rintangan yang semula tampak begitu hebat, laksana hutan rimba yang dari kejauhan tampaknya lebat dan tidak mungkin ditembus, ternyata jika didekati mudah dilintasi.

Harus diingat bahwa "mereka yang selalu membidik, tidak memperoleh sasaran; mereka yang tidak pernah berusaha, tidak pernah memperoleh keuntungan, mereka yang selalu mencari selamat, selalu goyah; dan mereka yang melakukan kebaikan cukup banyak adalah untuk membayar ketidak-sempurnaan yang kadang-kadang terjadi." (Kardinal Newman)

Dalam berdialog tentang karya Karunia, jangan ada yang tidak bijaksana sehingga mengabaikan keberadaan Karunia. Keberatan dan kemungkinan dirugikan jangan dihitung tanpa memikirkannya sebagai buntuan. Legio dibangun di atas doa-doa, karya untuk jiwa-jiwa, dan keseluruhannya menjadi milik Maria. Dalam mempertimbangkan semua hal ini, jangan berbicara tentang hukum manusia tetapi berbicaralah tentang hukum Allah.

"Maria adalah seorang Perawan Unik dan tiada taranya: *Virgo Singularis*. Bila berbicara tentang dia, jangan berbicara tentang hukum manusia, melainkan hukum Tuhan." (Bossuet)

TUGAS – TUGAS POKOK PARA LEGIONER

1. Hadir teratur dan tepat waktu dalam rapat mingguan Presidium (Lihat bab 11, bagan Legio)

- (a) Tugas ini menjadi lebih sulit pada saat orang sedang letih dari pada saat sedang segar; dan dalam suasana buruk dari pada suasana baik; pada umumnya, bila orang tergoda untuk pergi ke tempat lain. Namun dimana letaknya cobaan, kalau tidak dalam keadaan sulit, dan di mana pahala sesungguhnya kalau tidak dalam mengalahkan kesulitan?
- (b) Lebih mudah menilai tugas/karya dari pada menilai kehadiran dalam rapat untuk melaporkan tugas/karya itu, namun -rapat merupakan tugas pokok. Seperti akar bagi bunga, demikian pula rapat bagi tugas/karya; yang terakhir tidak dapat hidup tanpa yang pertama.
- (c) Kesetiaan dalam menghadiri rapat meskipun harus mengadakan perjalanan jauh pulang pergi merupakan bukti dari suatu pandangan adi-kodrati yang dalam, karena menurut perhitungan orang, nilai menghadiri rapat tidak memadai waktu yang dihaburkan untuk perjalanan. Tetapi sebenarnya ini bukan merupakan penghamburan waktu. Perjalanan itu merupakan bagian, dan sebuah bagian yang sangat berharga dari seluruh tugas yang dilaksanakan. Apakah perjalanan jauh yang dilakukan Maria untuk mengunjungi saudaranya Elisabeth juga suatu penghamburan waktu?

"Di samping keutamaan-keutamaannya yang lain, Santa Theresia juga memiliki ketabahan hati yang luar biasa. Ia mempunyai prinsip: "segala kekuatan harus kita curahkan dahulu sebelum kita berkeluh kesah". Berapa kali ia ikui dalam penderitaan Matin karena serangan vertigo atau sakit kepala yang berat. "Saya masih sanggup berjalan", katanya, "karena itu saya seharusnya berada dalam tugas saya" Berkat daya kekuatan yang hebat ini, ia mampu menyelesaikan hal-hal yang sungguh-sungguh perkasa", (Santa Theresia Lisieux).

2. Kinerja tugas mingguan

- (a) Pekerjaan in harus "cukup bernilai," oleh karena itu para legioner harus menyediakan beberapa jam dalam seminggu untuk pekerjaan

ini. Tetapi para legioner jangan membatasi diri dengan jumlah jam. Banyak sekali legioner yang menghabiskan waktu di atas waktu minimum sampai menjadi beberapa hari dalam seminggu. Banyak yang menyediakan waktu setiap hari. Tugas ini harus diwujudkan dalam pekerjaan nyata, yang dibagikan oleh presidium dan bukan atas kesenangan perorangan. Kewajiban ini tidak boleh diganti dengan doa atau latihan rohani lainnya dan juga tidak boleh diganti dengan hanya melakukan sebagian saja.

- (b) Bekerja merupakan berdoa dalam bentuk lain, dan peraturan doa hendaknya diterapkan dalam pekerjaan ini. Tidak ada pekerjaan yang akan bertahan lama tanpa kerangka kerja adi-kodrati, Pekerjaan yang mudah, lama kelamaan akan membosankan, sedangkan yang sulit akan penuh dengan hambatan dan kegagalan namun menarik. Dalam kedua kejadian, orang lama kelamaan memutuskan untuk mundur dan tidak meneruskannya. Sebaliknya seorang legioner harus dilatih untuk dapat melihat menembus kabut perasaan manusia, yang membaurkan setiap pekerjaan, karena garis besar yang sesungguhnya adalah adi-kodrati. Semakin pekerjaan itu menyamai salib, semakin tinggi nilainya.
- (c) Legioner adalah prajurit, dan dalam menunaikan tugas janganlah berjuang kurang perkasa dari prajurit duniawi. Segala sesuatu yang menandakan kemuliaan, pengorbanan diri, keperwiraan dan keteguhan hati seorang prajurit harus dijumpai dalam kadar setinggi-tingginya dalam diri legioner Maria sejati, dan tentunya tercermin dalam karya legioner. Tugas prajurit dapat berarti gugur di medan perang, atau kejenuhan dalam jaga bergilir, atau membersihkan lantai barak asrama tentara. Tetapi dalam setiap tugas, yang harus dilihat ialah kewajiban itu sendiri dan jangan dipandang apa isi kewajiban itu. Dalam segala keadaan harus dijumpai kesetiaan yang sarna, dan kemenangan ataupun kekalahan tidak akan mempengaruhi tugas. Dan konsep tentang tugas legioner harus mantap; demikian juga penerapannya dalam setiap tugas, baik yang paling penting maupun yang paling sulit.
- (d) Tugas legioner harus dilakukan dalam persatuan yang erat dengan Muria. Lagipula, jiarus diingat bahwa tujuan utama ialah memberi pelajaran kepada mereka yang merupakan sasaran atau obyek dalam

tugas agar mengenal dan mencintai Maria untuk selanjutnya mengabdikan kepadanya. Mengerti Maria dan mengabdikan adalah penting bagi kesejahteraan dan pengembangan jiwa-jiwa. "Sebab ia mengambil bagian dalam rahasia Ilahi dan merupakan suatu rahasia Ilahi, bahkan dapat dikatakan sebagai pemeliharannya. Setelah Yesus Kristus dia adalah dasar termulia iman umat manusia." (AD3) Kata-kata Paus Pius X berikut ini juga pantas direnungkan oleh para anggota Legio: "Bila devosi kepada Santa Perawan Maria yang mulia telah berakar dalam hati, maka - dan tidak sebelum saat itu tiba - mereka yang telah bersusah payah bagi keselamatan sesama akan memperoleh buah kebajikan dan kesucian sebagai hasil jerih payah mereka."

"Ingatlah bahwa seperti Tuhan di Kalvari, kamu berjuang untuk kemenangan yang jaya. Jangan takut menggunakan senjata yang telah Ia pertajam dan juga jangan takut menderita luka-luka seperti yang Ia alami. Bagimu bukanlah soal apakah kemenangan itu tercapai pada masa sekarang atau yang akan datang. Tetaplah setia pada tradisi dengan bekerja keras dan serahkanlah segala hal lain kepada Tuhan. Janganlah takut, bagi kita tidaklah penting untuk mengetahui tentang waktu atau saat yang ditentukan oleh Allah Bapa. Dan tanggulah beban keperwiraanmu dengan keberanian yang tak tergontarkan seperti pendahulumu." (T.Oavan Duffy: *The Price of Dawning Day*)

3. Melengkapi rapat dengan laporan lisan tentang pekerjaan yang telah dilaksanakan

Tugas ini sangat penting, dan salah satu hal pokok yang membantu legioner mempertahankan semangat dalam menunaikan tugas Legio. Penyampaian laporan di samping untuk tujuan tersebut di atas, juga untuk pemberian informasi kepada rapat. Banyaknya perhatian yang diberikan dalam menyiapkan laporan dan cara menyampaikannya dapat dipakai untuk menilai efisiensi kerja seorang legioner. Setiap laporan bagaikan batu bata gedung atau bangunan rapat. Dan keutuhan bangunan rapat tergantung dari kesempurnaan laporan. Setiap laporan yang hilang atau tidak sempurna merupakan hantaman bagi rapat, yang merupakan sumber kehidupan.

Cara melatih anggota ialah melalui mendengarkan dan mempelajari metoda yang dipakai anggota lain dalam penyampaian laporan, dan juga melalui mendengarkan komentar yang diberikan legioner berpengalaman

atas laporan pribadinya. Bila suatu laporan hanya memberikan keterangan ala kadarnya, maka laporan ini tidak membantu anggota yang menyampaikan maupun anggota pendengar.

Untuk keterangan dan cara menyiapkan laporan, lihat bagian 9, bab 18, Peraturan Rapat Presidium

"Ingat selalu akan amanat Santo Paulus yang diserukan kepada umat beriman agar menolong, memperhatikan dan berdoa untuk 'senua orang'; Allah menghendaki semua orang diselamatkan..... karena Kristus telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia (1Tim 2:6). Dan prinsip keseragaman tugas dan obyeknya juga terdapat dalam kata-kata mutiara Santo Yohannes Krisostomus: "Orang Kristen tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri tetapi Juga atas seluruh dunia." (Oratry: *Les Sources*)

4. Kewajiban menyimpan rahasia

Para legioner wajib menyimpan rahasia pembicaraan yang didengar dalam rapat dan keterangan yang diperoleh dalam melakukan tugas. Karena mereka bertugas sebagai legioner maka mereka mengetahui keterangan itu, oleh karena itu mereka berkhianat terhadap Legio bila membocorkannya. Tentu saja, mereka harus memberikan laporan dalam rapat presidium, tetapi dalam hal inipun, mereka harus berhati-hati. Masalah ini dibicarakan dengan terperinci dalam pasal 20 bab 19, *Rapat dan Anggota*.

"Peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu." (1Tim 6:20)

5. Kewajiban memiliki buku catatan

Setiap anggota legio harus memiliki buku catatan untuk mencatat laporan singkat dari semua pekerjaan.

- (a) catatan harus singkat tetapi jelas
- (b) pencatatan harus juga meliputi pekerjaan masa lalu yang belum-selesai
- (c) tanpa buku-catatan ini tidaklah mungkin ada laporan yang selayaknya
- (d) tugas pencatatan ini merupakan latihan untuk bekerja secara teratur
- (e) ketika kegagalan sedang terjadi, hasil pencatatan nyata dari keberhasilan masa lalu dapat merupakan perbaikan yang bernilai

Laporan ini harus terjaga keamanannya (ialah, harus diberi kode yang sulit dimengerti orang lain), agar keterangan pribadi tidak dibaca oleh orang lain selain anggota Legio. Keterangan ini juga jangan sampai dibicarakan di depan orang yang bersangkutan.

"Segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur." (I Kor 14:40)

6. Kewajiban berdoa katena setiap hari (Rantai Doa Legio)

Setiap hari seorang anggota Legio harus berdoa katena yang pada pokoknya terdiri dari *Magnificiat*, doa pujian Maria sendiri, kidung sore Gereja, "Nyanyian pujian yang paling sederhana tetapi penuh rasa syukur, mulia dan indah." (St Louis-Marie de Montfort).

Seperti tersirat dalam namanya, maka doa ini merupakan mata rantai antara Legio dengan kehidupan sehari-hari semua anggotanya, aktif maupun auksilier, dan juga merupakan ikatan yang mempersatukan para anggota satu dengan yang lainnya dan dengan Ibu yang Terberkati. Nama Rantai Doa Legio juga mengingatkan para anggota agar berdoa setiap hari. Biarlah gagasan tentang rantai, yang terdiri dari mata rantai - tiap mata rantai penting dalam meneapai kesempurnaan - menjadi suatu peringatan bagi setiap legioner agar tidak mematahkan mata rantai dalam rantai doa harian Legio.

Para anggota yang karena keadaan terpaksa berhenti menjadi anggota aktif (dan mereka yang karena alasan tidak berarti melepaskan Legio) seharusnya tetap mempertahankan kebiasaan doa ini supaya sedikitnya ikatan dengan Legio tidak terputus seumur hidupnya.

"Jika saya akrab berbicara dengan Yesus, saya setiap kali melakukannya dalam nama Maria, dan sebagian dalam pribadinya. Melalui saya, ia ingin mengulang kembali saat-saat penuh kemesraan dan keakraban yang tak terkatakan seperti yang dialaminya dahulu di Nazaret dengan Puteranya yang terkasih. Dengan bantuan saya Mariaingin sekali lagi berbicara dengan Dia dalam suasana penuh kegembiraan. Dengan berterimakasih kepada saya, Mariaingin memeluk PУteranya dengan penuh kemesraan seperti dahulu dilakukannya di Nazaret." (De Jaegher: *The Virtue of Trust*)

7. Hubungan antaranggota

Para legioner harus siap menghormati dan menjaga agar tetap mencintai sesama-anggota secara umum, tetapi kadang-kadang cinta-

kasih ini menuntut sikap ramah dalam hal ada kekurangan-kekurangan. Kegagalan melakukan ini menyebabkan presidium kurang dilimpahi rahmat, dan bahkan mengakibatkan beberapa orang melepaskan keanggotaannya.

Dan sebaliknya, seharusnya semua cukup peka untuk menyadari bahwa keanggotaan mereka tidak tergantung kepada fakta bahwa mereka menyukai seorang ketua atau rekan. Bahkan sikap anggota tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan kurang dihargai, atau kurang cocok, atau kurang sepeham atau keadaan lain yang kurang menyenangkan.

Dasar untuk berkarya bersama-sama ialah menahan diri. Tanpa sikap menahan diri, pekerja yang paling baikpun dapat membahayakan organisasi. Mereka yang tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri dan yang harmonis menyesuaikan diri dengan sistem, merupakan abdi terbaik Legio. Sebaliknya, mereka yang mengatakan atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hubungan indah yang seharusnya mewarnai Legio, merupakan abdi yang menghasilkan sikap yang berakibat fatal. Maka sebaiknya setiap anggota berusaha memperoleh ikatan mempersatu bagi seluruh anggota dan jangan sampai menimbulkan perpecahan.

Dalam membicarakan sikap seorang legioner dengan para legioner lainnya perlu diingat agar pembicaraan tidak menimbulkan semaeam rasa "iri hati kecil yang tak berarti." Karena iri hati sendiri sebenarnya bukanlah hal kecil sebab iri hati dapat merupakan racun dalam hati setiap pribadi. Iri hati merasuki dan meracuni hubungan antar manusia secara universal. Orang yang penuh kedengkian dapat mempunyai kekuatan dahsyat menggila untuk melakukan hal-hal yang paling menyedihkan. Bahkan orang yang berkehendak baik, tulus dan mengingkari diri sendiri dapat tergoda oleh perasaan iri. Sungguh sulit untuk menerima bila disingkirkan dan dikalahkan dalam kebajikan dan *performans* oleh kaum muda. Betapa pahit memikirkan kembali bahwa dirinya mengalami kemunduran. Anggota-anggota terbaikpun mengalami kepedihan ini, dan dari kepedihan ini belajar melihat seeara menakjubkan kelemahan-kelemahan diri. Karena kepedihan inilah yang dapat mengobarkan kebencian dan menyalakan api yang dapat memusnahkan.

Kelegaan diperoleh dengan meneoba untuk melupakan. Tetapi seorang legioner harus meneapai tujuan yang lebih tinggi dari hanya nuian dalam melupakan. Paling sedikit, ia baru boleh puas apabila

telah mencapai kemenangan atas sifat yang tidak terkendali, kemenangan besar atas pertempuran hebat, transformasi kedengkian permusuhan menjadi cinta kasih Kristiani utuh. Mungkinkah mukjizat ini terjadi? Hal ini dapat terjadi dengan menunaikan sepenuhnya tugas legioner terhadap sesama-anggota dan orang yang ada di sekelilingnya, karena dengan melakukan ini, ia belajar melihat Tuhan dan menghormati-Nya dalam diri setiap orang. Setiap sengatan iri hati harus dihadapi dengan refleksi bahwa: Orang yang dapat menyakitkan hati saya, tidak lain kecuali Tuhan sendiri. Oleh karena itu, perasaan saya harus seperti perasaan St Yohanes Pembaptis. Kegembiraan saya adalah karena Yesus dimuliakan karena pengorbanan saya. Ia harus makin besar tetapi aku harus makin kecil.

Sikap demikian membuktikan kesucian wirawan dan merupakan bekal untuk mencapai tujuan. Bagi Maria ini merupakan kesempatan untuk membebaskan orang dari noda kesia-siaan, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya (Yoh 1:7), karena kebiasaannya yang tidak mementingkan diri menjadikannya sebagai pewarta yang akan mempersiapkan jalan bagi Tuhan (Markus 1:2).

Seorang pewarta harus selalu menginginkan kerendahan dirinya dihadapan Allah yang diwartakannya. Seorang rasul selalu harus menyaksikan dengan gembira pertumbuhan mereka yang berada di sekelilingnya dan tidak pernah terpikirkan oleh mereka untuk membandingkannya dengan pertumbuhan mereka sendiri. Ia bukan seorang rasul bila mengharapkan pertumbuhan semua orang asal pertumbuhan itu dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Perasaan iri seperti itu menunjukkan bahwa kepentingan diri sendiri menjadi yang' paling utama bila membicarakan tentang kepentingan, sedangkan bagi seorang rasul kepentingannya seharusnya berada di tempat paling akhir. Lagipula! Perasaan iri hati tidak dapat menyertai kerasulan sejati.

“Dengan kata-kata penghormatan pertama dan pemberian salam kasih, Maria telah memberikan ungkapan pengudusan pertama yang menyucikan jiwa-jiwa, menghadirkan kembali Yohannes Pembaptis dan pada saat yang bersamaan menjunjung tinggi Elisabeth. Tetapi bila kata-kata awal telah menghasilkan hal-hal besar, apa yang akan terjadi di hari-hari, minggu-minggu, bulan-bulan yang akan datang? Maria selalu memberi..... Dan Elisabeth menerima – dan mengapa

tidak diungkapkan dengan berani - menerimanya tanpa iri hati. Elisabeth yang juga dikarunia Allah mukjizat melahirkan, memberikan hormat kepada saudara sepupunya yang muda tanpa kepedihan sedikitpun meskipun bukan dia yang dipilih Allah. Elisabeth tidak iri terhadap Maria; dan kemudian, Maria tidak dapat mempunyai perasaan iri terhadap para rasul yang dikasihinya Puteranya. Begitu pula Yohanes Pembaptis tidak iri terhadap Yesus ketika pengikut-pengikutnya meninggalkannya untuk mengikuti Yesus. Tanpa kepahitan sedikitpun, ia melihat mereka pergi mengikuti Yesus. Ia hanya berkata: "Siapa yang datang dari atas adalah di atas semuanya Ia harus makin besar, tetapi akll harus makin kecil." (Yoh 3: 30-31) (Perroy: *L'Humble Vierge Marie*).

8. Hubungan antar rekan-kerja

Para legioner mempunyai kewajiban khusus terhadap rekan-kerjanya. Di sini ada nomor mistik "dua" - lambang cinta kasih yang menentukan segala buah keberhasilan: "Tuhan mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya" (Luk 10:1). Tetapi jumlah "dua" tidak hanya berarti dua orang yang kebetulan bekerja-sama tetapi berarti suatu ikatan kesatuan seperti yang terjadi antara Daud dan Yonatan, yang saling mengikatkan diri dengan akrab. Masing-masing mengasihi yang lain seperti dirinya sendiri. (1Sam 18: 1)

"(Mereka) pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya." (Mzm 126:6)

Mulai dari hal-hal kecil ikatan antar-rekan kerja akan tampak dan berkembang. Pembatalanjanji, kelalaian janji, kurang tertib, kegagalan melakukan kasih dalam pikiran dan perkataan, kurang sopan, sikap menggurui: semua sikap ini menggali jurang pemisah antara kedua pihak. Dalam hal demikian kesatuan tidak mungkin dibangun.

“Di samping disiplin rohani, jaminan paling berharga untuk memperoleh karunia dan buah dalam suatu masyarakat rohani adalah cinta kasih persaudaraan dalam ikatan yang harmonis. Kita harus mengasihi semua saudara kita, tanpa pengecualian, sebagai putera-puteri Maria yang istimewa dan terpilih. Apa yang kita lakukan terhadap salah satu di antara mereka, dianggap oleh Maria dilakukan terhadapnya, atau dapat dikatakan dilakukan terhadap Puteranya Yesus – semua anggota dipanggil untuk bersama Yesus dan di dalam Yesus menjadi putera-puteri Maria yang terkasih.” (*Petit Traite de Marialogie Marianiste*)

9. Merekrut anggota-anggota baru

Mendapatkan dan merekrut anggota baru termasuk dalam tugas setiap legioner. Kita diperintahkan untuk mengasihisesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri; oleh karena itu Legio adalah rahmat bagi anggotanya, apakah ia tidak mau mencari untuk dapat membawakan rahmat bagi orang lain? Bila seorang anggota melihat jiwa orang lain terangkat oleh karyanya, apakah ia tidak mau memperluas karyanya?

Dan apakah seorang legioner tidak dapat berjuang mengumpulkan anggota baru, bila ia merefleksikan bahwa Legio tentu akan membantu mereka dalam meningkatkan kasih dan pelayanan mereka terhadap Maria. Setelah Yesus, Maria adalah karunia terbesar yang dapat masuk dalam kehidupan manusia. Karena Allah telah menciptakan Maria - dalam ketergantungan dengan Kristus dan tidak terpisahkan dari Kristus - akar, pertumbuhan dan perkembangan dari kehidupan adikodrati.

Jika tidak ada pendekatan dan dorongan ke arah itu, sebagian besar orang tidak pernah berpikir untuk menempuh Jalan Tinggi, yang sebenarnya di dalam hati sangat mereka rindukan dan yang akan membawa mereka kepada hal-hal yang mengagumkan mereka, dan melalui diri mereka, bagi jiwa-jiwa lain.

"Bagi setiap orang terbentang sebuah jalan,
dan jalan-jalan, dan sebuah jalan.
Jiwa perwira mendaki Jalan Tinggi,
Jiwa penakut menuruni Jalan Rendah,
Dan, di antaranya, di tanah datar berkabut
Yang lainnya mondar mandir.
Dan bagi setiap orang terbentanglah Jalan Tinggi dan Rendah,
Dan setiap orang memilih Jalan yang akan ditempuh jiwanya."

(John Oxenham)

10. Kewajiban mempelajari buku pegangan

Setiap anggota harus mempelajari buku pegangan secara tuntas, karena buku pegangan ini berisi uraian resmi tentang Legio. Buku ini menerangkan sesingkat mungkin apa yang perlu dan penting diketahui oleh seorang legioner yang telah dibekali secara pantas tentang prinsip-prinsip, peraturan, metoda dan semangat organisasi. Anggota-anggota - dan khususnya para perwira - yang tidak memahami buku pegangan

tidaklah mungkin berkarya sepantasnya sesuai peraturan-peraturan sistem: sedangkan, sebaliknya, pengetahuan yang mendalam akan memberikan efisiensi yang meningkat. Biasanya akan muncul tanda-tanda menyenangkan yang tampak dalam meningkatnya perhatian, kualitas dan kuantitas pekerjaan.

Keluhan "Terlalu tebal!" yang terdengar antara anggota merupakan hal biasa; dan kadang-kadang diikuti dengan ucapan tidak berimbang dari orang-orang yang setiap hari menghabiskan banyak waktu untuk membaca surat-kabar, padahal waktu ini cukup banyak untuk membaca sebagian besar dari buku pegangan.

"Terlalu tebal! Terlalu terperinci!" Apakah seorang mahasiswa yang bersungguh-sungguh mempelajari hukum negaranya, atau ilmu kedokteran, atau pengetahuan militer, mengucapkan kata-kata di atas untuk suatu buku pelajaran yang serupa tebalnya dengan buku pegangan Legio, yang berisi semua yang harus diketahuinya tentang ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya? Dengan tidak berpikir atau berkata seperti itu, ia akan dalam waktu singkat, seminggu atau dua minggu, menghafalkan setiap gagasan, bahkan setiap kata yang terdapat dalam risalah demikian. Sungguh, "anak-anak dunia ini lebih cerdas dari pada anak-anak terang." (Luk 16.:8)

Dan ada juga keluhan bahwa "buku pegangan ini berisi banyak gagasan sulit dan masalah mendalam, sehingga banyak dari antara anggota muda dan sederhana tidak dapat mengerti isinya. Jadi, mengapa tidak ada buku pegangan yang disederhanakan bagi mereka?" Saran seperti itu sudah tentu bertentangan dengan dasar pengajaran permulaan di mana murid memerlukan bimbingan bertahap dalam pengenalan bidang yang belum diketahui. Bila seseorang sebelumnya telah mengerti benar apa yang ingin dipelajari maka tidak perlu ada pengajaran; dan bila sudah tidak ada yang baru untuk diketahui, maka proses pengajaran tidak perlu dilanjutkan. Mengapa seorang legioner berharap mengerti isi buku pegangan langsung dalam waktu singkat, melebihi seorang murid mengerti langsung buku pelajarannya yang pertama. Merupakan tugas sekolah dan sistem pengajaran menjelaskan dan mengajarkan apa yang belum terang sehingga tertanam sebagai pengetahuan.

"Bahkan kata-katanya sulit dimengerti!" Apakah bahan itu tidak dipelajari? Istilah-istilah yang dipakai dalam buku pegangan tidak sulit, sehingga dapat dicari artinya dengan bertanya-tanya atau

mencarinya dalam kamus. Dalam kenyataannya kata-kata yang digunakan dalam buku pegangan sama seperti yang terdapat dalam surat kabar harian yang dibaca oleh semua orang. Dan apakah orang pernah mendengar saran bahwa istilah-istilah dalam surat kabar hendaknya disederhanakan? Sesungguhnya berdasarkan iman Katoliknya, setiap legioner menguasai kata-kata yang dianggap perlu untuk menjelaskan dasar-dasar rohani dan dasar-dasar lain Legio?

Penjelasan tentang istilah-istilah berlaku juga bagi gagasan yang ada dalam buku pegangan. Gagasan atau ide itupun tidak sulit dimengerti. "Tidak mungkin dalam pengajaran Gereja ada doktrin-doktrin yang hanya dapat ditangkap beberapa orang" (Uskup Agung John Charles McQuaid). Hal ini telah dibuktikan oleh fakta bahwa tidak terhitung banyaknya legioner, orang biasa bahkan sederhana, dapat menangkap gagasan Legio dan menjadikannya bahan makanan dan kekuatan bagi kehidupan mereka. Gagasan Legio inipun bukannya tidak perlu. Dalam kenyataannya, mereka harus cukup dimengerti agar kerasulan dapat dilakukan dengan sepantasnya, karena mereka merupakan dasar-dasar umum, yang dapat dikatakan adalah inti kehidupan kerasulan. Tanpa penguasaan cukup tentang dasar-dasar, kerasulan akan terampas dari arti yang sesungguhnya - akar spiritualnya, dan sama sekali tidak berhak untuk disebut Kristiani. Perbedaan antara kerasulan Kristiani dengan kampanye yang hanya sekedar ingin "berbuat baik" adalah seperti jarak antara surga dengan bumi.

Oleh karena itu pikiran-pikiran kerasulan dalam buku pegangan harus diserap, dan presidium harus berperan sebagai guru. Proses ini dapat dilaksanakan melalui pembacaan spiritual, melalui Alokusio, dan dengan merangsang para legioner untuk membaca dan mempelajari buku pegangan secara sistematis. Pengetahuan jangan sampai tinggal teori saja. Setiap item dalam karya aktif harus dihubungkan dengan doktrin yang tepat dan diberi arti spiritual.

Pada suatu saat kita diberi pertanyaan tentang bagaimana menjadi seorang terpelajar. St. Thomas Aquinas menjawab: "Bacalah sebuah buku. Apapun yang anda baca atau dengar, bersungguh-sungguhlah untuk mengerti dengan baik. Carilah kepastian untuk hal-hal yang meragukan. Guru besar pengajaran ini tidak mengacu kepada satu buku utama tertentu, tetapi dalam benaknya ada buku bermutu apapun yang bertujuan memberikan pengetahuan. Oleh karena itu para legioner perlu mengingat

kata-kata ini sebagai insentif dalam susah payah mempelajari buku pegangan.

Sebagai tambahannya buku pegangan ini mempunyai nilai kateketik dengan menyajikan presentasi komprehensif tentang agama Katolik, yang disesuaikan dengan peraturan Konsili Vatikan II.

"Meskipun St. Bonaventura menganggap bahwa pengetahuan adalah buah penerangan batin, tetapi beliau sungguh menyadari betapa berat usaha untuk belajar. Jadi, dengan mengutip kata-kata St. Gregorius, ia mengemukakan ilustrasi tentang muzizat dalam perkawinan di Kana Galilea. Kristus tidak menciptakan anggur dari sesuatu "yang tidak ada", tetapi ia menyuruh pelayan mengist tempayan dengan air. Dengan cara yang sarna, Roh Kudus tidak memberikan secara cuma-cuma kepandaian dan pengertian spiritual kepada seseorang yang tidak mengisl tempat airnya - ialah pikirannya - dengan air, ialah bahan yang diperoleh dan mernpelajari sesuatu. Tidak akan ada penerangan batin tanpa ada jerih payah. Pengetahuan tentang kebenaran kekal adalah imbalan jerih payah dari belajar yang tidak dapat dihindari oleh siapapun." (Gemelli: *The Franciscan Message to the World*).

11. Legioner harus senantiasa bertugas

Sejauh itu bijaksana, Legioner harus berusaha memancarkan semangat Legio dalam seluruh aktivitas kehidupan setiap hari, dan harus mencari peluang memperkenalkan tujuan umum Legio, ialah, memusnahkan kerajaan dosa, menumpas tuntas kerajaan dosa, dan menanamkan di atas puing-puingnya kerajaan Kristus Raja.

"Seorang laki-laki akan menemui kamu di jalan dan minta sebuah korek api. Berbicaralah dengan orang itu, dan dalam waktu 10 menit ia akan menanyakan kepadamu tentang Allah." (Duhamel) Lalu mengapa kamu tidak mencari kepastian untuk mengadakan kontak yang dapat memberikan kehidupan dengan mulai lebih dahulu minta sebuah korek api pada orang lain?

Rupanya sudah begitu biasa sehingga cenderung menjadi kebiasaan umum bahwa orang mengetahui dan menghayati ajaran Kristen hanya sebagian saja, ialah hanya sebagai agama pribadi yang eksklusif ditujukan pada kesejahteraan rohani pribadi sendiri dan sarna sekali tidak untuk kepentingan sesamanya. Hal ini yang disebut "agama Kristen setengah-setengah" yang sangat dicela oleh Paus Pius XI. Nyata bahwa Hukum Allah untuk mengasihi Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan

dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Mat 22:37-39), telah lolos dari telinga banyak orang yang memutuskan untuk tidak mendengar. Hal ini merupakan bukti dari sudut pandang keliru yang menganggap norma-norma Legio sebagai semacam pengudusan, yang hanya ditujukan kepada jiwa-jiwa pilihan saja. Hal ini merupakan bukti dari orang Kristen yang dangkal. Begitu menyedihkan bila melihat orang begitu mundur imannya dan pada waktu yang bersamaan ia dapat mengatakan bahwa ia telah memberikan cinta-kasih aktif kepada sesamanya seperti yang diperintahkan Allah, yang merupakan bagian dari kasihnya kepada Allah. Demikian besar dampaknya sehingga bila tidak ada cinta kasih kepada sesama maka dasar-dasar Kristiani akan lenyap. "Kita harus diselamatkan bersamanya. Kita harus menghadap Allah bersama-sama. Apa yang akan dikatakan Allah kepada kita bila hanya beberapa dari antara kita yang datang kepada-Nya tanpa yang lainnya?" (Peguy)

Cinta kasih harus melimpah dengan sendirinya kepada sesama kita tanpa membeda-bedakan, secara individual dan bersamanya, tidak hanya sebagai emosi tetapi sebagai tugas, pelayanan, dan pengorbanan diri. Legioner harus merupakan perwujudan menarik dari ajaran Kristen sejati. Bila Terang Kebenaran tidak menyinari umat manusia melalui berkas-berkas sinar Terang yang tidak terhitung banyaknya, yang tampak dalam keteladanan kehidupan Kristiani, maka tidak saja ada bahaya melainkan dapat dipastikan bahwa tokoh-tokoh Katolik sudah tidak mampu menyinarkan terang itu. Mereka bahkan akan tenggelam sampai ke dasar paling rendah untuk bertahan agar tidak masuk ke neraka. Dengan demikian berarti bahwa agama telah kehilangan sifat luhur dan berkorban - dengan lain perkataan agama menjadi dangkal di mana seharusnya agama tampil sebaliknya - sehingga tidak lagi dapat menjadi daya tarik bagi umatnya dan tidak dapat mempertahankan umatnya.

Dalam menunaikan tugas dituntut disiplin. Senantiasa bertugas berarti senantiasa mempertahankan disiplin ketat. Seorang legioner dalam berbicara, berbusana, berpenampilan dan berkelakuan, meskipun sangat sederhana jangan sampai merusak dirinya. Orang yang aktif dalam pelayanan agama akan selalu diamati orang untuk dicari kesalahannya. Kesalahan yang dilakukan orang lain tidak akan menarik perhatian seperti bila dilakukan oleh seorang legioner. Hal ini dianggap memalukan dan menghapus niat berbuat baik bagi sesamanya. Pendapat ini cukup

beralasan karena sudah sepantasnya orang mengharapkan moral yang baik dari mereka yang akan meningkatkan taraf kehidupan rohani orang lain.

Tetapi dalam hal ini, seperti juga dalam hal-hal lain, harus mempunyai alasan yang tepat. Mereka yang berkehendak baik tidak boleh menarik diri dari karya kerasulan karena menyadari kekurangan-kekurangannya. Sebab ini berarti berakhimya karya kerasulan. Kita juga tidak boleh menganggap diri kita munafik jika kita menganjurkan orang lain mencapai kesempumaan yang kita sendiri belum mencapainya. "Tidak," kata St Francis de Sales, "kita tidak munafik bila kita lebih pandai berbicara dari pada berbuat. Jika demikian, Tuhan! Apa jadinya kita. Kita harus selalu tutup mulut."

"Sebenarnya tujuan Legio secara sederhana ialah kelangsungan hidup ajaran Katolik yang normal. Kita menggunakan istilah "normal" dan bukan "pada umumnya" Dewasa ini orang cenderung berpikir tentang Katolik "normal" sebagai orang yang menghayati agama melulu untuk dirinya sendiri tanpa menghiraukan keselamatan saudara-saudaranya. Bila kita menghakimi sikap ini, maka berarti sama dengan membuat gambaran karikatur orang Katolik; bahkan karikatur ajaran Katolik. Ajaran Katolik pada umumnya bukanlah ajaran Katolik yang normal. Kiranya perlu diadakan penyelidikan teliti untuk mengadakan proses revisi, suatu gagasan "Katolik yang baik" atau "penerapan Katolik". Seseorang bukan seorang Katolik bila ia jatuh sampai ke tingkat di bawah kerasulan minimal, tingkat minimal yang sangat diperlukan dalam Penghakiman Terakhir, yang belum dapat dicapai oleh orang banyak yang menyebut dirinya umat yang menghayati agama Katolik. Kejadian ini suatu situasi tragis di mana ada kesalahpahaman fundamental." (Kardinal Suenens: *La Theologie de l'Apostolat*)

12. Legioner di samping bekerja harus berdoa

Anggota aktif Legio harus berdoa Katena setiap hari, dan juga dianjurkan untuk menyertakan seluruh doa Tesserata dalam program doa harian. Anggota auksilier diwajibkan juga berdoa doa-doa tersebut, dan akan memalukan bila anggota aktif kalah dalam hal sumbangan doa yang dilakukan banyak anggota auksilier. Memang benar bahwa anggota auksilier tidak bertugas secara aktif. Namun, dapat dipastikan bahwa anggota auksilier lebih berbakti kepada Ratu Legio dalam doa mereka dari pada anggota aktif yang berkarya tetapi tidak berdoa. Ini bertolak

belakang dengan tujuan Legio yang memberikan keanggotaan aktif bagi mereka yang harus menjadi panglima tentara dalam penyerangan sedangkan anggota auxilier hanya merupakan bala bantuan saja.

Lagipula, para anggota auxilier akan lebih bersemangat dan bertekun bila mereka mengerti bahwa pengorbanan dan pengabdian mereka yang wirawan berguna dan melampaui batas kewajiban mereka. Dengan alasan tambahan ini, anggota aktif harus memberi keteladanan dan inspirasi kepada anggota auxilier. Tetapi anggota aktif tidak dapat memberikan inspirasi sejati bila doanya kurang dari yang diwajibkan bagi anggota auxilier, sehingga meninggalkan keragu-raguan siapakah yang mengabdikan Legio lebih baik.

Setiap anggota legio, aktif maupun auxilier diharuskan menjadi anggota perhimpunan Rosario Suci, sebab sungguh besarlah manfaat keanggotaannya (lihat Tambahan 7).

"Dalam setiap doa Nama Kudus Yesus setidak-tidaknya disebut secara tersirat, meskipun kata-kata "dalam Tuhan kami Yesus Kristus" tidak diucapkan secara harafiah: karena Ia adalah Pengantara kepada Siapa kita menghantarkan seruan-seruan kita. Lagipula, jika kita memanjatkan doa langsung kepada Allah Bapa atau jika kita mohon pertolongan malaikat atau seorang Santo tanpa langsung menyebut nama Maria, maka bagi Maria hal ini sarna seperti bagi Putera Ilahinya. Demikian pula bila Nama-Nya didoakan secara implisit, nama Bunda yang Terberkati juga ikut didoakan secara implisit bersama-sama dengan Nama-Nya karena Ia adalah Pengantara Tunggal. Bila kita mohon kepada Allah, kita juga mohon kepada BundaNya. Bila kita mohon kepada Yesus Kristus dalam Pribadi Manusia, kita juga mohon kepada Maria. Bila kita mohon kepada Santo, kita juga mohon kepada Maria." (Can ice Bourke, O.F.M.Cap.: Mary)

13. Kehidupan iman para legioner

"Tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." (Gal 2:20) Kehidupan iman berarti bahwa pikiran, keinginan dan kasih seseorang bersatu dengan Tuhan. Teladan untuk mencapai kehidupan iman adalah Bunda Yang Terberkati. Ia senantiasa mendorong kesucian hidup, karena perkembangan spiritual terutama perkembangan dalam cinta kasih tumbuh dalam diri Maria sepanjang hidupnya.

"Tuhan Yesus adalah Guru dan Teladan ilahi segala kesempurnaan. Dengan kesucian hidup, yang dikerjakan dan dipenuhi-Nya sendiri, Ia

mewartakan kepada semua dan masing-masing murid-Nya, bagaimana pun juga corak hidup mereka: "Kamu harus sempurna, seperti Bapamu yang di sorga sempurna adanya." (LG 40, 42) Kesucian adalah hasil praktis yang dicapai. "Seluruh kesucian ada dalam kasih Allah, dan seluruh kasih Allah ada dalam pelaksanaan rencana-Nya." (St. Alphonsus Ligouri)

"Agar supaya kita mengetahui kehendak Allah atas diri kita, yang berikut ini harus selalu diikuti: mendengarkan dengan tulus Firman Allah dan Gereja, berdoa teratur dengan sungguh-sungguh, mohon pertolongan petunjuk rohani yang bijaksana penuh cinta kasih, mensyukuri rahmat & talenta yang dikaruniakan Allah maupun berbagai situasi sosial dan historis dalam mana seseorang tinggal." (CL 58)

Pembentukan rohani legioner dalam forum presidium sangat membantu pertumbuhan kesucian mereka. Tetapi harus diingat bahwa bimbingan rohani yang diperoleh adalah secara kolektif. Karena setiap anggota adalah pribadi unik dengan kebutuhan pribadinya sendiri, maka lebih baik jika bimbingan kolektif dilengkapi dengan bimbingan pribadi, sehingga anggota memperoleh "bimbingan rohani penuh cinta kasih dan bijaksana" (op.cit.)

Ada tiga kebutuhan penting dalam kehidupan Kristiani yang saling terkait: doa, pengingkaran diri dan sakramen.

(a) Doa

Doa harus dilakukan secara pribadi maupun secara bersama-sama dengan orang lain karena manusia mempunyai dua sisi ialah pribadi & sosial. Tugas utama kita ialah berdoa kepada Allah secara pribadi, namun keseluruhan masyarakat yang disatukan oleh ikatan sosial juga disatukan oleh doa. Liturgi seperti Misa dan Sakramen Ilahi merupakan doa bersama dari Gereja. Namun Konsili Vatikan II memberikan komentar: "Manusia kristiani yang memang dipanggil untuk berdoa bersama, harus masuk biliknya juga untuk berdoa kepada Bapa di tempat yang tersembunyi. Bahkan menurut amanat Rasul (Paulus) ia harus berkanjang dalam doa." (SC 12) Termasuk dalam dna pribadi ialah: "meditasi (atau doa mental), pemeriksaan hati nurani, retreat, Sakramen Maha Kudus, devosi khusus kepada Bunda yang Terberkati Maria, dan yang paling utama ialah doa

rosario." (MD 186) " Doa-doa ini menyegarkan kehidupan rohani umat Kristen, sehingga bermanfaat bagi mereka untuk berkarya dalam tugas masyarakat dan menjaga agar doa-doa liturgi tidak merosot menjadi upacara kosong." (ibid 187)

Membaca tulisan rohani secara perorangan maupun mengembangkan keyakinan Kristiani diri, sangat membantu kehidupan-doa. Diutamakan untuk membaca Perjanjian Baru, dengan penafsiran Katolik yang sepantasnya (cf DV 12) dan tulisan rohani klasik, yang dipilih sesuai kebutuhan dan kemampuan perorangan. Dalam hal ini sangat penting panduan "bijaksana". Kehidupan para santo yang ditulis dengan baik merupakan pengantar untuk masuk ke dalam kehidupan rohani. Mereka memberikan garis-garis besar yang mendorong kita menuju kebaikan dan kepahlawanan. Para santo merupakan bukti dari doktrin dan praktek kesucian. Bila kita sering membaca tulisan-tulisan mengenai para santo maka kita cepat dapat menangkap dan meniru sifat-sifat baik para santo. Setiap legioner sedapat mungkin mengikuti retret sekali dalam setahun. Buah-buah roh yang diperoleh dari retret dan rekoleksi ialah perolehan visi yang terang tentang panggilan hidup kita dan kehendak yang lebih kuat untuk setia mengikutinya.

(b) Peningkaran diri

Peningkaran diri berarti bahwa kita harus mengingkari diri kita agar Kristus dapat diam dalam diri kita dan hidup bersama-sama kita. Diperlukan disiplin diri agar dapat mengasihi Allah dan sesamanya demi Allah. Kebutuhan ini timbul karena akal kita dicemari dosa asal kita, kehendak kita dilemahkan, dan gairah kita mendorong kita untuk mudah berbuat dosa.

Persyaratan pertama ialah kehendak memenuhi apa yang ditetapkan Gereja dengan mengingat hari-hari dan saat penebusan dosa dan bagaimana kita menerimanya. Sistem Legio mematuhi peraturan Gereja dengan tepat dan memberikan pelatihan peningkaran diri yang baik.

Setelah itu menyusul penerimaan "salib, jerih payah dan kekecewaan dalam hidup" yang diberikan oleh Allah. Secara positif kita diuji untuk mengendalikan perasaan kita, terutama yang berkaitan dengan apa yang kita perbolehkan dari diri kita untuk dilihat

didengarkan atau dikatakan. Segala sesuatu yang membantu kita mengendalikan gejolak hati dan imajinasi. Peningkaran diri juga termasuk pencegahan kemalasan, gejolak hati dan sikap egois. Seorang yang mengingkari dirinya akan sopan dan mengembirakan orang yang hidup di dekatnya baik di rumah maupun di lingkungan pekerjaan. Kerasulan pribadi ialah persahabatan yang dilaksanakan menurut keputusan logis dengan menyiratkan peningkaran diri dan bersusah payah memberikan kebaikan dan kenyamanan kepada ternan. Kata Santo Paulus, "Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin dapat memenangkan beberapa orang di antara mereka." (1 Kor 9:22) Pengendalian kecendemngan berbuat hal yang membahayakan dan menanamkan kebiasaan baik memerlukan usaha keras sebagai penebusan dosa kita dan dosa sesama kita dalam Tubuh Mistik. Bila Kristus sebagai Kepala menderita karena dosa kita, maka benar bila kita solider dengan Dia. Bila Kristus yang tak berdosa menebus dosa-dosa kita, maka sudah barang tentu, kita sendiri yang berdosa harus berbuat sesuatu. Setiap bukti baru dari dosa memberikan inspirasi kepada umat Kristen yang murah hati agar melakukan tindakan perbaikan yang positif.

(c) **Sakramen**

Persatuan dengan Kristus bersumber pada pembaptisan, dan lanjutan perkembangannya dalam perwujudan penyegaran potensial dalam Ekaristi. Sakramen-sakramen dibicarakan dalam bagian lain buku pegangan ini, dan di sini hanya dibicarakan ten tang Kristus, yang melanjutkan pengampunan-Nya yang penuh kasih melalui orang yang bertindak atas Nama-Nya - seorang imam Katolik. Hal ini disebut dengan macam-macam istilah, pengakuan, pertobatan, rekonsiliasi, karena melalui sakramen orang yang bertobat direkonsiliasi dengan Allah, Gereja dan umat manusia. Pertobatan sangat terkait dengan Ekaristi karena pengampunan Kristus datang kepada kita melalui Kematian-Nya - Kematian-Nya yang kita rayakan dalam Ekaristi.

Biarlah setiap legioner memenuhi undangan Kristus untuk bcrtemu dengan pia secara pribadi, sering dan teratur dalam sakramen rekonsiliasi, "karena melalui saran a ini kita tumbuh dalam

pengetahuan sejati tentang diri kita dan kerendahan hati Kristiani. Kebiasaan buruk kita dieabut, kelalaian rohani dan ketidak-acuhan dicegah hati nurani kita dimurnikan dan dikuatkan, tujuan rohani kita diperoleh dan rahmat ditingkatkan karena kemanjuran sakramen itu sendiri." (MC 87) Setelah mengalami manfaat dari sakramen rekonsiliasi, legioner dibangkitkan semangatnya untuk ikut mengajak orang bertobat.

Kesimpulannya ialah bahwa penyelamatan jiwa-jiwa dan pengudusannya maupun transformasi Kristiani di dunia terjadi sebagai akibat hidup-Nya Kristus dalam jiwa-jiwa. Dalam kenyataan, hal ini adalah yang paling penting.

Spiritualitas Maria, demikian juga devosi yang terkait, menemukan sumber berlimpah dalam pengalaman historis perorangan dan berbagai masyarakat Kristen yang hadir di antara bangsa-bangsa yang berbeda di dunia. Berhubungan dengan kenyataan ini, saya ingin mengingat kembali di antara banyak saksi-saksi dan guru-guru kerohanian, pribadi St.Louis-Marie Grignon de Montfort, yang mohon konsekresi Kristus melalui tangan-tangan Maria, sebagai sarana efektif bagi orang Kristen untuk setia pada janji baptis mereka." (RMat 48)"

Ada mata rantai hidup antara kehidupan rohani dan dogma-dogma iman kita. Dogma-dogma itu ringan sepanjang jalan iman kita, karena kita dibantu mengangkatnya dan kita diberi rasa aman sepanjang perjalanan kita. Lagipula, bila kita hidup menurut cara yang seharusnya kita tempuh, pikiran dan hati kita terbuka untuk menerima terang yang datang dari dogma iman." (CCC 89)

14. Legioner dan panggilan Kristiani

Legio lebih menawarkan suatu jalan kehidupan dari pada pelaksanaan suatu tugas. Legio memberikan pelatihan yang ditujukan untuk mempengaruhi setiap bagian dan jam dalam kehidupan. Seorang legioner yang hanya legioner selama pelaksanaan rapat dan tugas, tidak hidup menurut semangat Legio.

Tujuan Legio ialah untuk membantu anggota-anggotanya dan semua orang yang berhubungan dengan Legio agar sepenuhnya hidup dan memenuhi panggilan Kristiani mereka. Panggilan hidup ini bersumber pada pembaptisan. Dengan dibaptis, orang dibuat menjadi seorang

Kristus. "Kita ticlak saja menjacli seorang Kristus, tetapi kita telah menjadi Kristus sendiri." (St.Agustine)

Disatukan clogen Kristus waktu dibaptis, setiap anggota Gereja ikut ambil bagian dalam peran sebagai Imam, Nabi dan Raja.

Keikut-sertaan kaum awam dalam imamat umum dan ibadat, secara perorangan dan bersama-sama. Bentuk paling tinggi dari doa ialah pengorbanan. Dengan pengorbanan rohani, kita menawarkan diri dan seluruh aktivitas kita kepada Allah Bapa kita. Berbiara tentang orang awam, Konsili Vatikan II berkata: "Sebab semua karya, doa-doa dan usaha kerasulan mereka, hidup mereka selaku suami isteri dan dalam keluarga, jerih payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam Roh - bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar - menjadi korban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah (ef. Pet 2:5). Korban itu dalam perayaan Ekaristi, bersama dengan persembahan Tubuh Tuhan, penuh khidmat dipersembahkan kepada Bapa. Demikianlah para awam pun sebagai penyembah Allah, yang di mana-mana hidup dengan suci, membaktikan dunia kepada Allah." (LG 34)

Keikut-sertaan kaum awam dalam tugas kenabian Kristus. "Kristus Nabi Agung telah memaklumkan Kerajaan Bapa dengan kesaksian hidup maupun kekuatan sabda-Nya." (LG 35). Kaum awam diangkat-Nya menjadi saksi dan dibekali-Nya dengan iman dan rahmat sabda, kemampuan dan tanggungjawab menerima firman danewartakan-Nya dalam perkataan dan perbuatan. Pelayanan terbesar yang dapat kita berikan kepada orang lain ialah pewartaan kebenaran iman - untukewartakan misalnya, Allah itu apa, jiwa manusia itu apa, tujuan hidup itu apa dan setelah kematian apa yang terjadi. Dan terutama tentang Kristus Tuhan kita yang adalah kebenaran. Kita tidak perlu berdebat dan memberikan bukti tentang apa yang kita wartakan, tetapi kita harus mengetahui dan menjiwai kebenaran itu dan pandai mewartakan-Nya, cukup banyak menyampaikan arti dari kebenaran itu sehingga dapat membangkitkan minat dan mungkin membuat orang mencari keterangan lebih banyak.

Dengan menjadi anggota Legio, orang dibantu memperbaiki pengetahuan imannya dan bagaimana seharusnya ia hidup menurutnya. Juga orang dibantu agar mempunyai motivasi kuat dan pengalaman berbicara tentang agama kepada orang yang tidak dikenal.

Tetapi orang yang paling banyak merasakan cinta kasih keraskulan kita adalah mereka yang kita jumpai setiap hari di rumah, sekolah, hubungan dagang dan profesi, kegiatan sosial dan waktu santai. Mereka bukan merupakan bagian dari tugas Legio kita, tetapi sudah merupakan tanggung jawab kita.

Kita ikut serta dalam tugas Kristus sebagai raja dan mencegah kerajaan dosa berdiam dalam hati kita dan melayani sesama kita, karena orang harus melayani agar dapat berkuasa. Kristus bersabda bahwa Ia datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani (Mat 20:28). Keikutsertaan kita, terutama dalam tugas ini harus dilaksanakan dengan baik demi kasih kita kepada Allah dan sesamanya, apapun keadaannya, di dalam rumah maupun di luar. Dengan melakukan tugas dengan baik, kita melanjutkan karya penciptaan, demikian juga kita membantu membangun dunia agar menjadi tempat kediaman yang lebih baik dan nyaman. Orang Kristen awam mempunyai tugas utama untuk menyerap dan menyempurnakan peraturan yang berlaku, ialah dalam semua urusan duniawi dengan semangat Injil.

Kita berdoa dalam Janji Legio agar kita menjadi sarana dalam tujuan luhur Roh Kudus. Sudah barang tentu segala kegiatan kita harus dimotivasi secara adikodrati, namun kita harus terbuka agar dapat menjadi sarana yang paling sempurna bagi Roh Kudus.

Kristus adalah Pribadi Ilahi, tetapi bentuk manusia-Nya memegang peran dalam kegiatan-Nya, kecerdasan-Nya sebagai manusia, suara-Nya, pandangan-Nya, dan perilaku-Nya. Orang-orang termasuk anak-anak dan yang paling bijaksana, semuanya senang berada di dekat-Nya. Ia adalah tamu yang dinanti-nanti setiap orang.

St. Fransiskus dari Sales adalah seorang pria yang tingkah laku dan sopan santunnya merupakan sarana untuk membawa banyak jiwa-jiwa kepada Allah. St. Fransiskus dari Sales juga yang mengatakan bahwa setiap orang yang ingin melakukan cinta kasih harus mengembangkan yang ia sebut "kebajikan-kebajikan kecil" seperti: ramah, menghormati orang, sopan santun, penuh pertimbangan, sabar dan penuh pengertian, terutama dengan yang berada dalam kesulitan.

"Identitas darah antara Yesus Kristus dan Maria menyiratkan persamaan susunan, sifat, kecenderungan citarasa, kebajikan; tidak saja karena identitas darah seringkali memberikan suatu kesamaan, tetapi karena dalam hal Maria

(perannya sebagai ibu merupakan fakta adi-kodrati - akibat dari karunia yang berlimpah) karunia ini memegang prinsip unum & mengembangkannya dengan cara sedemikian rupa sehingga membuat Maria menjadi gambar hidup dan potret dari Putera Ilahinya dalam segala cara sehingga setiap orang yang dapat melihatnya dapat menggagumi gambar Yesus Kristus yang paling indah. Hubungan ibu-anak ini membentuk antara Maria dan Puteranya suatu hubungan intim tidak saja dalam kerukunan hidup, tetapi juga suatu ikatan batin & rahasia; sehingga Maria merupakan cermin yang mernantulkan semua pikiran, perasaan, aspirasi, keinginan dan tujuan Yesus. Sebaliknya Ia rnencerrninkan dengan cara yang lebih luhur seperti dalam cerrnin tanpa noda, mukjizat dari kemumian kasih, pengabdian, kemurahan-hati yang merupakan jiwa Maria. Oleh karena itu, Maria dapat berkata dengan alasan yang lebih ban yak dari para murid; Yang hidup bukan saya melainkan Yesus yang hidup dalam diri saya." (De Concillio: *The Knowledge of Mary*)

34

KEWAJIBAN PARA PERWIRA PRESIDIUM

1. Pemimpin Rohani

Sukses Legio tergantung sepenuhnya pada kualitas rohani yang dijalankan para anggotanya dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Pemimpin Rohani merupakan penggerak utama presidium yang bertugas memberikan inspirasi kepada anggota. Ia harus hadir dalam rapat yang diadakan dan bersama-sama dengan ketua dan perwira lainnya ia harus menjaga agar semua peraturan dan sistem Legio diterapkan dan ditaati sesuai semangat dan tujuannya. Ia harus mencegah terjadinya penyimpangan dan sungguh-sungguh berusaha agar kewibawaan Legio terjamin.

Nama presidium akan berwibawa bila presidium ini memiliki semangat istimewa yang memberikan peluang berguna bagi paroki. Tetapi nama baik ini tergantung kepada pengarahan Pemimpin Rohani dalam penyelesaian karya yang sulit dan bernilai. Pemimpin Rohani harus mendorong dan mematahkan rasa enggan para anggota dan melenyapkan rintangan eksternal. Ia menjadi pegangan hidup bagi spiritualitas presidium yang dipimpinnya. Dalam kenyataannya, begitu banyak hal tergantung kepada Pemimpin Rohani sehingga Paus Pius XI mengatakan:

"Nasib kami berada dalam tanganmu.' Akan sangat menyedihkan bila kepercayaan kami ini disalahgunakan meskipun hanya dalam satu masalah saja; sekelompok kecil yang ingin berbuat baik bagi Allah, Maria dan jiwa-jiwa harus ditinggal berjuang sendirian seperti sekawanan domba tanpa gembalanya! Apa yang akan dikatakan Ketua Gernbala tentang Pemimpin Rohani seperti ini, kepada siapa Ia telah mempercayakan tugas sebagai "jiwa dari organisasi", inspirasi dari segala penyelesaian yang baik, sumber dari semangat rohani?" (Paus Pius XI)

Pemimpin Rohani harus membimbing presidiumnya seperti seorang Pemimpin-Novisiat membimbing mereka yang dipercayakan kepadanya. Ia akan selalu tanpa henti-hentinya mencari jalan untuk mengembangkan pandangan spiritual mereka agar mereka dapat menghasilkan perbuatan dan sifat yang pantas bagi seorang anggota pasukan Maria. Sifat-sifat spiritual itu akhirnya akan meningkat sesuai panggilan mereka masing-masing sehingga Pemimpin Rohani tidak perlu khawatir dalam membentuk mereka menuju kebajikan luhur atau menugaskan mereka dalam karya yang memerlukan keberanian. Bahkan yang tidak mungkin, dapat terlaksana berkat rahmat Allah dan rahmat itu harus kita minta pada Allah. Demikian pula Pemimpin Rohani harus menegaskan kepada anggota agar hal-hal kecil dilaksanakan dengan tekun karena yang kecil merupakan dasar penting untuk meneapai hasil yang gemilang. Meskipun karakter tampak dalam hal besar, namun pembentukan karakter ini terjadi dalam kejadian sederhana.

Pemimpin Rohani harus menjaga agar anggota tidak mementingkan diri mereka dalam bertugas. Ia harus dapat memastikan bahwa ketika mereka kembali dari tugas, mereka tidak gembira secara berlebihan karena keberhasilan, maupun tidak sedih karena kegagalan. Mereka harus selalu siap bila disuruh kembali bertugas untuk ke sekian kalinya dalam tugas yang paling tidak menyenangkan atau yang mematahkan semangat.

Pemimpin Rohani harus membuat mereka berani dan tekun dalam berkarya dengan cara selalu berdoa dan berkorban. Doa dan kurban mereka yang dihantarkan dengan penuh keyakinan akan didengar Ratu dan Bunda Legio yang akan memberikan kemenangan kepada mereka ketika tampaknya semua sarana gagal dan tidak ada harapan.

Tugas penting Pemimpin Rohani Legio Maria ialah memberkati anggotanya dengan kasih mesra dan mahabesar kepada Bunda Maria,

dan teristimewa dengan anugerah-anugerah yang sangat dihormati Legio Maria. Jadi dengan kesabaran membangun dan meneoekkan batu demi batu, Pemimpin Rohani dengan penuh harapan mendirikan dalam diri setiap anggota suatu benteng rohani yang tidak tergoyahkan oleh pengaruh apapun.

Sebagai seorang anggota presidium, Pemimpin Rohani harus ambil bagian dalam setiap penanganan masalah dengan berbagai diskusi dan penyelesaiannya, dan bila "dirasakan perlu sebagai guru, penasehat dan pembimbing." (Paus Pius X) Ia harus berhati-hati untuk tidak mengandaikan dan bertugas sebagai Presiden. Bila ada kecenderungan ke arah ini, maka hal ini tidak menguntungkan presidium. Jikalau seorang imam yang pengetahuannya tentang kehidupan sangat luas, menjabat kedudukan Pemimpin Rohani, lalu dibebani lagi tugas menangani dan memimpin kegiatan rapat, maka ia dapat memberikan dampak yang sangat merugikan rapat. Pembicaraan setiap masalah akan berupa dialog antara Pemimpin Rohani dengan legioner yang bersangkutan di mana ketua dan anggota lainnya tidak ikut ambil bagian. Mereka akan tinggal diam karena takut intervensi mereka akan memberikan kesan bahwa mereka mencampuri keputusan Pemimpin Rohani. Dengan terhentinya pembicaraan masalah seera bebas dan umum, rapat akan kehilangan daya tarik yang merupakan unsur pokok ialah unsur pembinaan yang merupakan sumber pokok kesehatan Legio. Presidium semaeam ini tidak dapat bekerja bila Pemimpin Rohani absen, dan bahkan akan bubar bila Pemimpin Rohani pergi.

"Seperti halnya dituntut dari setiap anggota, begitupun Pemimpin Rohani harus menaruh perhatian dalam segala sesuatu yang dibicarakan dalam rapat. Tetapi ia tidak selayaknya menjawab setiap ungkapan sebagai kesempatan untuk memberikan pendapatnya. Tentu saja ia akan berbicara kalau nasihat atau pengetahuannya sangat diperlukan, yang harus dilaksanakan dengan cara seimbang, tidak "menyingkirkan" ketua, tidak membanjiri rapat dengan pendapatnya; namun ia harus ikut campur agar dapat menjadi model bagi anggota agar berminat terhadap pekerjaan yang bukan kepentingannya sendiri." (Uskup Helmsing)

Jika Presidium akan memperdalam studi, Pemimpin Rohani memilih buku yang harus dibaca. Ia akan mengawasi ketat buku - buku yang dibaca agar tidak ada doktrin-doktrin yang disampaikan kepada anggota. Hanya ajaran-ajaran yang sesuai prinsip dasar resmi

Gereja yang diperbolehkan dibaca.

Segera setelah Katena didoakan, Pemirnpin Rohani menyampaikan santapan rohani singkat, yang merupakan komentar alas buku pegangan (lihat Bab 18, pasal 11, Alokusio, Peraturan Rapat Presidium). Jika Pemimpin Rohani berhalangan hadir, tugas ini harus dilaksanakan oleh ketua.

Segera setelah doa penutup rapat selesai, Pemimpin Rohani memberikan berkat kepada para anggota.

"Yesus sesungguhnya mengangkat imam tidak saja sebagai wakil dan pengganti-Nya, melainkan juga dalarn arti tertentu untuk menghadirkan Dia sendiri - dalam arti bahwa dengan Sakramen Imamat imam dapat menggunakan kekuasaan Ilahi. Oleh karena itu, penghormatan dan penghargaan bagi imam adalah suatu pengabdian kepada Imamat Kekal di mana imam hanya ikut ambil bagian." (Benson: *Friendship of Christ*)

"Imam harus seperti seorang tuan rumah yang setiap saat dari pagi sampai sore, pergi ke tempat umum untuk mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggur Tuhan. Tanpa berbuat demikian, terdapat resiko bahwa sebagian besar orang akan 'menganggur saja sepanjang hari.' (Mat 20:6)" (Civardi)

2. Ketua

1. Kewajiban utama ketua ialah menghadiri rapat Kuria dalam mana presidiumnya tergabung, dan melalui cara ini dan cara-cara lain, ketua menjaga agar presidium tergabung erat dengan badan utarna Legio.
2. Dalam rapat presidium, ketua harus menduduki jabatannya sebagai ketua dan memimpin rapat. Ia akan membagikan tugas dan menerima laporan tugas yang sudah dilaksanakan. Ia harus selalu ingat bahwa ia bertugas sebagai orang yang dipercayai untuk melaksanakan sistem Legio secara setia sampai hal-hal yang paling kecil, Kesalahan dalam tanggungjawab ini merupakan perbuatan tidak setia terhadap Legio. Tentara biasa menyebut perbuatan ini sebagai pengkhianatan dan akan dijatuhi hukuman yang sangat berat.
3. Ketua bertanggung jawab atas tersedianya ruangan rapat sesuai persyaratan (ialah, penerangan, pemanasan, tempat duduk, dan sebagainya) agar supaya rapat dapat dimulai tepat waktu.

4. Ketua membuka rapat tepat waktu, memotong rapat pada saat seharusnya berdoa Katena, dan menutup rapat pada waktu yang ditetapkan. Berhubung dengan jadwal ini, disarankan agar ketua mempunyai jam di atas mejanya.
5. Jika Pemimpin Rohani berhalangan hadir, maka ketua harus membawakan alokusio atau menunjuk orang lain.
6. Ketua menunjuk dan membimbing perwira-perwira dalam pelaksanaan tugas.
7. Ketua harus selalu mencari anggota-anggota yang berjasa untuk direkomendasikan kepada kuria untuk jabatan perwira yang kosong dalam presidiumnya sendiri atau di tempat lain. Karena efisiensi suatu presidium tergantung dari kemahiran para perwiranya, maka merupakan suatu pekerjaan mulia bagi seorang ketua yang berhasil membimbing perwira yang baik untuk dapat menjamin hari depan Legio.
8. Ketua harus memperlihatkan semangat rohani yang tinggi pada para legioner, tetapi jangan sampai ia mengambil alih pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan oleh anggotanya. Bila ketua benar-benar melaksanakan tugas anggota, maka ia berhasil menunjukkan semangat bekerja tetapi ia tidak memberikan contoh yang baik, karena ia tidak mendorong yang ia beri contoh untuk ikut berbuat demikian.
9. Ketua harus selalu ingat bahwa laporan yang tidak terdengar atau samar-samar akan merugikan rapat. Ia sendiri harus berbicara dengan suara lantang yang terdengar di seluruh ruangan. Jika ia tidak memperhatikan ini, maka anggotanya akan memberikan laporan yang sulit didengar, dan rapat akan kehilangan daya tariknya.
10. Ketua bertanggungjawab agar setiap anggota membuat laporan yang pantas, memancing dengan pertanyaan-pertanyaan bijaksana anggota yang masih belum berpengalaman & yang masih malu. Sebaliknya mempersingkat laporan yang meskipun sangat bagus, menghabiskan sebagian besar jadwal rapat.
11. Ketua sebaiknya jangan berbicara terlalu banyak agar dapat memimpin rapat dengan baik. Ini berarti bahwa ia harus mengambil

jalan tengah diantara kedua ekstrim. Yang satu ialah dengan tidak mengatur, tidak mengendalikan rnaupun tidak memberikan semangat, sehingga rapat berjalan dengan sendirinya dalam mana beberapa anggota puas dengan mernberikan laporan singkat sedangkan yang lainnya tidak mau berhenti. Dengan adanya yang berbicara 'terlalu singkat & terlalu panjang'maka presidium dapat menyelesaikan rapat dalam waktu yang telah ditetapkan. Tetapi perpaduan antara dua hal yang tidak benar, tidak akan menghasilkan sesuatu yang benar,sama seperti suatu kekacauan yang terselubung. Ekstrim yang satunya ialah dimana ketua berbicara terlalu banyak. Beberapa ketua ada yang terus berbicara bersemangat sepanjang waktu sehingga:

- (a) ia menghabiskan waktu orang lain
- (b) menodai gagasan presidium, di mana presidium bukan merupakan kursus latihan-berpidato tetapi merupakan pembicaraan bersama di dalam 'rumah Bapa' (Luk 2:49)
- (c) anggota akan mengantuk dan mereka tidak lagi bernafsu untuk ikut berbicara. Kedua ekstrim merupakan pelatihan yang buruk bagi para anggota

12.Ketua harus memupuk semangat persaudaraan dalam presidium, dengan menyadari bahwa tanpa cinta kasih semuanya akan sia-sia belaka. Ia harus menjaga ini dengan memperlihatkan kasihnya kepada masing-masing dan setiap anggota, dan menunjukkan kerendahan hatinya. Ia harus menerima dalam hatinya sabda Allah: "Barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu." (Mat 20:27)

13.Ketua harus memberikan semangat kepada anggotanya untuk menyatakan pendapat mereka dan membantu dengan sukarela pekerjaan yang merupakan tugas orang lain, sehingga membangkitkan dalam diri mereka suatu minat akan segala kegiatan presidium

14.Ketua harus menjaga agar tugas setiap legioner dilaksanakan:

- (a) dalam semangat yang benar
- (b) dengan cara yang benar
- (c) dengan menghasilkan buah yang baik dalam setiap masalah yang dikerjakan

- (d) dengan kadang-kadang mengunjungi mereka yang sudah diselesaikan masalahnya di waktu lampau
 - (e) dengan menjaga kegairahan kerja para anggota dengan memberikan tugas baru.
15. Ketua harus memastikan bahwa para anggota berusaha dan berkorban sesuai kemampuan mereka. Akan terjadi suatu ketidakaktifan bila seorang legiuner yang berkemampuan tinggi diberi tugas yang remeh karena ia sedang membangun kehidupan kekal bagi dirinya. Tidak ada orang yang menganggap tugasnya berat bila diberi semangat. Jadi ketua harus mendorong setiap anggotanya karena Allah menghendaki setiap ciptaanNya berusaha dengan kemampuan yang maksimum.
 16. Kesalahan yang terjadi dalam presidium, biasanya adalah kesalahan dari ketuanya. Jika ketua menerima saja segala kekeliruan maka hal ini akan terulang kembali dan menjadi semakin buruk.
 17. Setiap tahun ketua memimpin rapat kira-kira lima puluh kali. Karena ketua juga manusia biasa, maka tidak dapat dihindari bahwa dalam salah satu kesempatan, ia sedang dalam keadaan mudah marah. Jika hal ini sampai terjadi, ia harus berusaha sekuat tenaga untuk menutupinya, karena suasana hati yang demikian akan mudah menular. Dari satu orang, apalagi pemimpin, akan cepat menular ke seluruh anggota.
 18. Seorang ketua yang merasakan bahwa presidiumnya mulai berjalan kurang benar atau kehilangan semangat, harus secara pribadi minta nasihat kepada perwira kuria agar dapat diambil langkah-langkah yang tepat; dan bila dihendaki agar ketua turun menjadi anggota biasa maka ia dengan rendah hati harus menaati keputusan itu yang merupakan berkat bagi dia.
 19. Ketua harus, seperti setiap perwira dan anggota lain, memenuhi kewajiban anggota dengan melaksanakan pekerjaan umum presidium. Sepertinya berlebihan untuk mengingatkan bahwa peraturan ini berlaku bagi seorang Ketua, kalau dalam kenyataannya tidak terjadi kelalaian.

20. Akhirnya, ketua jangan sampai tidak mempunyai sifat-sifat yang harus dimiliki pimpinan kerasulan awam (menurut pendapat Kardinal Pizzardo) yang merupakan ciri setiap pemimpin gerakan: kebijakan mentaati pimpinan gereja; semang mengingkari diri; semang cintakasih maupun persatuan dengan organisasi lain dan dengan individu-individu dalam organisasi itu.

"Sejak saat pengangkatan saya sebagai pemimpin biara, saya seketika merasa bahwa tugas ini di luar kekuatan saya, dan segera saya mencari perlindungan ke dalam tangan Tuhan seperti anak kecil yang ketakutan menyembunyikan kepalanya di balm ayahnya: saya menangis, "Tuhan Engkau tahu, bahwa saya terlalu lemah untuk membina hamba-hamba-Mu, tetapi jika melalui saya, Engkau menghendaki, memberikan apa yang dibutuhkan masing-masing dari mereka, maka penuhlah tangan saya tanpa harus meninggalkan perlindungan tangan-Mu, atau berpaling dari-Mu. Saya akan membagikan harta-Mu kepada jiwa-jiwa yang datang kepada saya untuk mencari makan. Dan bila saya mengetahui bahwa mereka puas, saya tahu bahwa mereka tidak berhutang kepada saya, tetapi kepada Engkau; sedangkan sebaliknya bila mereka tidak puas, karena menemukan kepahitan, saya tidak akan terganggu, tetapi saya akan mencoba membujuk mereka bahwa semua datangnya dari Engkau, dan saya akan membantu supaya tidak terulang lagi." (St. Therese of Lisieux)

3. Wakil Ketua

1. Wakil ketua wajib mengikuti rapat Kuria
2. Wakil ketua memimpin rapat presidium, dalam hal ketua berhalangan. Namun, harus dimengerti bahwa kewajiban menggantikan ini tidak merupakan hak menduduki jabatan ketua bila sedang kosong. Keputusan berikut berlaku dalam perkumpulan *St. Vincent de Paul Society*, bagi ketua maupun wakil ketua. "Apabila ketua absen, terutama untuk waktu lama, harus dimengerti bahwa wakil ketua memegang kekuasaan dan bertindak penuh atas nama ketua. Suatu organisasi tidak boleh tinggal diam karena seorang anggota absen, tetapi ini yang akan terjadi bila para anggota tidak berusaha melakukan apa-apa ketika ketua absen. Oleh karena itu, wakil ketua tidak saja berhak melainkan berkewajiban untuk menggantikan sepenuhnya kedudukan ketua ketika absen, agar supaya, ketika ketua kembali bertugas, ia tidak menemukan segala sesuatu tidak beres selama ia tidak di tempat.

3. Wakil ketua pada umumnya harus membantu ketua dalam memimpin presidium dan menyelesaikan masalah. Biasanya orang menganggap bahwa wakil ketua hanya bertugas bila ketua absen. Pendapat ini salah dan merugikan ketua maupun presidium sedangkan pendapat yang benar ialah suatu kerja-sama erat antara ketua dan wakil ketua. Pasangan ini harus saling berhubungan dalam presidium, seperti ibu dan bapak dalam keluarga, atau seperti kepala komandan dan kepala staf dalam angkatan bersenjata. Wakil ketua melengkapi ketua sebagai perwira yang aktif, dan bukan sebagai perwira cadangan atau perwira pasif. Dalam rapat, tugasnya terutama mengawasi banyak hal yang tidak berada dalam jangkauan perhatian ketua, tetapi mungkin penting untuk menilai fungsi atau cara kerja presidium yang baik
4. Wakil ketua harus terutama mengawasi keanggotaan. Ia harus menyambut dan menyampaikan selamat datang serta memperkenalkan anggota yang datang untuk pertama kali dalam presidium sebelum atau sesudah rapat. Mengatur agar mereka diberi tugas seperti yang ada dalam tugas keanggotaan (termasuk doa harian Katena) dan mengingatkan kepada mereka akan adanya tingkatan-tingkatan pretorian dalam Legio dan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk tingkatan keanggotaan.
5. Wakil ketua harus mengisi daftar anggota yang hadir dalam rapat
6. Wakil ketua harus membuat berbagai daftar yang berkaitan dengan anggota aktif, pretorian, adjutorian, anggota auxilier. Setiap golongan dibagi menjadi anggota penuh dan anggota percobaan. Ia harus mengatur agar anggota auxilier dikunjungi pada akhir masa percobaannya dan bila ternyata bahwa mereka setia pada kewajiban, maka yang bersangkutan dapat dipindahkan ke daftar permanen.
7. Wakil ketua harus mengingatkan para anggota aktif bila masa percobaannya hampir habis, dan menyiapkan diri mereka untuk mengucapkan janji.
8. Wakil ketua harus mengamati apakah ada anggota yang kerap tidak hadir dalam rapat. Ia harus menulis surat kepada mereka atau dengan cara lain, mencegah mereka melepaskan keanggotaannya. Sudah jelas bahwa antara mereka yang keanggotaannya tidak pernah diragukan dan mereka yang keanggotaannya langsung gugur karena

kurang pantas, ada golongan besar yang masuk kelas menengah yang kelangsungan keanggotaannya tergantung pada keadaan eksternal atau kebetulan, dan di mana diperlukan pejabat keanggotaan yang ramah untuk mempertahankan kelangsungan keanggotaan. Mereka harus ingat bahwa Legio menganggap lebih penting mempertahankan seorang anggota dari pada mendapatkan seorang anggota baru. Jadi tugas wakil ketua ini, bila dilaksanakan dengan baik akan merupakan sumber kegiatan dan kemenangan rohani yang dengan cepat akan membuahkan suatu pembentukan presidium baru. Kegiatan ini merupakan bentuk kerasulan yang istimewa.

9. Wakil ketua harus mengingatkan agar tugas berdoa bagi anggota yang meninggal tidak dilupakan. Kewajiban berdoa ini diterangkan dalam bagian khusus buku pegangan ini.
10. Wakil ketua harus mengunjungi anggota sakit, atau memastikan bahwa mereka dikunjungi oleh yang lainnya.
11. Wakil ketua memimpin anggota dalam usaha mencari anggota auksilier - dan khususnya adjutorian - dan mengusahakan hubungan tetap dengan mereka.

"Para novis menyampaikan rasa heran mereka, karena St Therese dapat menerka pikiran mereka. Ia menerangkan kepada mereka, "Inilah rahasia saya. Saya tak pernah memberikan peringatan tanpa minta pertolongan Bunda Maria. Saya minta kepadanya untuk memberitahu saya apa yang baik bagi kamu; dan saya seringkali terheran-heran akan hal-hal yang saya ajarkan kepadamu. Saya dapat merasakan ketika berbicara denganmu, bahwa saya tidak keliru, saya percaya bahwa Yesus berbicara kepadamu melalui mulut saya." (*St. Therese of Lisieux*)

4. Sekretaris

1. Sekretaris wajib hadir dalam rapat Kuria.
2. Sekretaris bertugas membuat notulen rapat presidium. Banyak usaha harus dicurahkan dalam persiapan notulen, yang harus dibaca dengan jelas dalam rapat. Notulen memegang peran penting, baik dalam cara membacanya maupun isinya. Notulen yang dibaca dengan baik, tidak terlalu panjang maupun tidak terlalu pendek, menunjukkan bahwa notulen telah dipersiapkan oleh sekretaris dengan teliti.

Notulen demikian menjadi pokok berita penting bagi anggota lain dalam rapat, dan besar artinya bagi efisiensi rapat.

3. Sekretaris harus memperhatikan perlengkapannya bila ia ingin menghasilkan pekerjaan yang baik. Memang benar bahwa kecerdasan ikut berpengaruh, tetapi seorang sekretaris yang mahir pun biasanya tidak dapat menghasilkan catatan yang baik dengan pensil atau pena yang rusak di atas secarik kertas buram. Oleh karena itu, notulen sebaiknya ditulis dengan tinta atau diketik dalam buku yang baik.
4. Sekretaris wajib melaksanakan tugasnya dalam presidium meskipun tugasnya banyak.
5. Sekretaris wajib menyampaikan dengan cermat semua informasi yang diperlukan Kuria, dan bertanggung jawab atas korespondensi presidium. Sekretaris juga harus menjaga agar presidium mempunyai perlengkapan tulis menulis yang cukup.
6. Sebagian dari tugas Sekretaris, bilamana dianggap perlu, dapat diberikan oleh Ketua kepada anggota presidium yang lainnya.

“Injil mengatakan bahwa: “Maria menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya.” (Luk 2:51) “Mengapa tidak ditulis di atas kertas perkamen?”, Botticelli bertanya. Dan tanpa keterangan yang mendalam tentang soal ini, ia melukiskan madah kegembiraan dan syukur yang paling sempurna: Seorang malaikat memegang tempat tinta di tangan kanannya sedangkan di tangan kirinya ia mengangkat buku yang baru saja digunakan Bunda Maria untuk menulis madah *Magnificat* dalam huruf gotik yang dihias. Bayi Yesus memandangnya dengan gaya seorang nabi dan tangan-tangan-Nya yang kecil sepertinya membimbing jari-jari ibu-Nya. Jari-jari yang halus dan peka, yang selalu berpikir dengan mengkaitkan dengan ekspresi pandangan tentang Perawan Maria oleh seniman Florence. Tempat tinta juga mempunyai arti tersendiri. Meskipun tidak terbuat dari emas, dan dihiasi dengan permata seperti mahkota yang dipegang para malaikat, tempat ini melambangkan tujuan kemenangan Ratu Surga dan Dunia. Semuanya merupakan ramalan apa yang akan tertulis dalam catatan manusia sampai akhir zaman sebagai penegasan dari apa yang diramalkan Perawan Maria tentang kemuliaannya sendiri.” (Vloberg)

5. Bendahara

1. Bendahara wajib hadir dalam rapat Kuria.
2. Bendahara bertanggungjawab atas semua penerimaan dan pengeluaran presidium, dan pencatatannya.
3. Bendahara wajib mengatur derma rahasia dalam setiap rapat.
4. Bendahara hanya mengeluarkan uang atas perintah presidium, dan mengatur kekayaan presidium sesuai ketentuan presidium
5. Bendahara harus memperhatikan ketentuan yang tertera dalam Bab 35 tentang dana, dan sewaktu-waktu melaporkan akumulasi dana kepada presidium.

“Maria adalah bendahara Tri Tunggal Mahakudus karena dialah yang membagi-bagikan anggur Roh Kudus kepada siapa saja yang ia kehendaki dan seberapa banyak yang ia kehendaki.” (St. Albertus Agung) “Maria adalah bendahara, sedangkan Yesus adalah hartanya. Yesus Kristus yang dimilikinya, Dia yang dibagi-bagikannya” (St. Petrus Julian Eymard)

35

DANA KEUANGAN

1. Tiap badan Legio wajib memberikan sumbangan uang untuk pemeliharaan dewan atasannya. Dalam kaitannya dengan kewajiban di atas dan untuk kepentingannya sendiri, tiap badan Legio mempunyai hak penuh atas keuangannya sendiri dan bertanggung jawab atas hutang piutangnya.
2. Cabang-cabang Legio hendaknya tidak membatasi sumbangan berdasarkan persentase atau paling minimum. Disarankan agar kelebihan keuangan setelah pengeluaran kebutuhan presidium dipenuhi, diberikan kepada Kuria untuk kepentingan umum Legio. Dalam hal ini, seperti dalam hal-hal lain, hubungan presidium dengan Kuria seharusnya seperti hubungan antara anak dengan ibunya, di mana ibu sangat memperhatikan kebutuhan anaknya, yang sebaliknya anak sedapat mungkin membantu meringankan beban ibu.

Seringkali presidium tidak menyadari kenyataan bahwa kelangsungan hidup legio tergantung kepada sumbangan mereka. Mereka hanya memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok Kuria, dan kadang-kadang inipun tidak dipenuhi. Akibatnya, Kuria tidak dapat membantu dewan atasannya dalam menanggung beban berat yang dikeluarkan untuk perluasan cabang, pembukaan dan kunjungan ke cabang dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Ini merupakan masalah yang menyedihkan karena fungsi legio yang penting tidak dapat dilaksanakan sebagai akibat dari suatu keteledoran.

3. Presidium harus mengajukan proposal untuk pengeluaran baru kepada Kuria agar Kuria dapat mempertimbangkan apakah ada hal-hal yang mungkin menimbulkan kerugian.
4. Kuria boleh memberi sumbangan uang kepada presidium tetapi bukan dalam arti membiayai pekerjaan apapun yang dilaksanakan presidium. Biaya pekerjaan presidium harus ditanggung presidium itu sendiri. Peraturan ini harus ditegaskan karena bila tidak maka kelompok manapun yang mengelola klub, asrama, atau usaha lain, dengan statusnya sebagai presidium berpaling kepada presidium lain untuk dijadikan pengumpul dana bagi kepentingannya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak boleh ada presidium yang minta bantuan presidium lain atau kuria untuk mengumpulkan dana bagi kepentingannya kecuali mereka memberi bantuan dengan sukarela,
5. Setiap transfer dana di luar kepentingan pekerjaan presidium harus dengan persetujuan Kuria.
6. Dalam hal sebuah presidium atau dewan Legio dibubarkan atau berhenti berfungsi sebagai badan Legio, seluruh dana keuangan dan perlengkapannya menjadi milik dewan pimpinannya.
7. Pemimpin Rohani tidak bertanggung jawab secara pribadi atas hutang-hutang yang dibuat di luar sarannya,
8. Buku Kas bendahara diperiksa satu kali dalam setahun. Disarankan agar dua anggota presidium atau dewan (dalam hal dewan), yang tidak menjadi bendahara, diangkat untuk melakukan tugas pemeriksaan ini.

9. Tidak mungkin membayangkan ada pemborosan dalam rumah tangga Maria. Oleh karena itu dengan sendirinya setiap badan Legio harus mengurus harta milik dan dananya secara cermat dan ekonomis.

"Umat manusia seluruhnya merupakan satu badan di mana tiap anggota menerima dan juga harus memberi. Hidup harus tumbuh dan berputar. Ini berlaku untuk semua orang; dan dia yang berhenti akan kehilangan hidupnya. Tetapi ia yang merelakan hidupnya akan memperolehnya. Setiap jiwa, jika ingin hidup, seharusnya mengalir ke dalam jiwa yang lainnya. Setiap karunia Allah adalah pemberian yang harus diteruskan kepada yang lain agar terpelihara dan berlipat ganda," (Gratry: *The Month of Mary*)

36

PRESIDIUM YANG MENUNTUT PERHATIAN ISTIMEWA

- 1. Presidium Junior**
 1. Dapat dibentuk presidium untuk anggota di bawah umur 18 tahun dengan persetujuan Kuria. Presidium ini harus taat pada beberapa peraturan yang dianggap perlu. Lihat bab 14, paragraf 22.
 2. Satu-satunya jalan untuk mengenal Legio ialah dengan menjalankan sistemnya. Ceramah seringkali diberikan untuk mendorong kaum muda melaksanakan karya kerasulan bila terjun dalam dunia. Tetapi ceramah, meskipun sangat bagus, hanya merupakan kerangka kering bila dibandingkan dengan tubuh hidup dalam praktek yang sebenarnya. Lagipula tanpa praktek aktual suatu intensi atau minat untuk mengawali karya kerasulan tidak banyak nilainya. Bila orang tidak mempunyai pengalaman memang mudah diintimidasi, atau bila awal suatu karya dilaksanakan menurut kehendak sendiri, biasanya akan berakhir dalam kekacauan.
 3. Syarat penting yang harus diperhatikan ialah bahwa setidaknya ketua Presidium Junior harus seorang dewasa. Lebih baik lagi bila ada perwira dewasa kedua dalam presidium ini untuk sewaktu-waktu

dapat menggantikan ketua bila berhalangan, dan untuk menjaga kemungkinan adanya perluasan. Bila legioner senior ini tetap menjadi anggota presidium senior, maka tugas mereka membimbing presidium junior sudah cukup sebagai tugas pokok. Tetapi, bila mereka hanya menjadi anggota presidium junior, maka mereka harus melaksanakan karya aktif yang cukup banyak sesuai dengan kemampuan mereka sebagai orang dewasa. Perwira-perwira ini seharusnya, sedapat mungkin, legioner yang berpengalaman yang mengetahui benar sistem Legio dan yang dapat membimbing legioner junior ke tujuan yang diharapkan dalam pembentukan presidium junior. Tujuan itu tidak hanya merupakan pelaksanaan sejumlah karya yang bermanfaat tetapi juga pelatihan & pembinaan rohani anggota, dan persiapan legioner junior untuk menduduki tempatnya dalam barisan Legio setelah meninggalkan bangku sekolah

4. Alokusio memegang peran dua kali lebih penting dalam presidium junior karena sudah jelas bahwa banyak legioner muda tidak dapat menguasai isi buku pegangan dengan membaca sendiri. Oleh karena itu, Pemimpin Rohani (atau bila berhalangan, ketua) harus menggunakan buku pegangan sebagai dasar setiap kali memberikan alokusio. Sebagian kecil dari suatu bab hendaknya dibacakan dan diterangkan dengan sederhana dan terperinci sehingga dapat dipastikan bahwa setiap anggota mengerti. Buku pegangan harus dipelajari dan digali dengan cam ini, minggu demi minggu, dari awal hingga akhir buku, dan bila sudah selesai diulang kembali. Tetapi sebenarnya keanggotaan junior berakhir begitu cepat sehingga legioner yang sama mungkin tidak berpeluang mengulang untuk kedua kalinya bagian yang sama. Oleh karena itu alokusio yang kurang baik sama seperti suatu kesempatan yang terbuang, suatu kerugian yang tidak dapat diganti.
5. Bila buku pegangan dapat dipelajari secara sistematis menurut metoda yang disarankan dalam lampiran 10, Studi Tentang Iman, maka sudah tersedia cara yang berguna tanpa harus merasakan kewajiban belajar seperti di sekolah." Ini merupakan latihan berharga bagi para tunas harapan yang akan menjadi Legio senior.
6. Karena pekerjaan yang dilakukan dalam presidium senior mungkin

tidak cocok bagi presidium junior, maka diperlukan kreativitas untuk memberikan tugas mingguan yang cukup berbobot bagi setiap anggota, yang sepadan dengan kemampuan masing-masing. Banyak anggota junior mampu melaksanakan tugas yang sebenarnya merupakan pekerjaan senior, dan sesungguhnya anggota yang sudah berumur 16 tahun harus diberi tugas seperti tugas senior. Tugas-tugas presidium junior harus beraneka-ragam. Pekerjaan yang berbeda akan memberikan pelajaran yang berbeda. Karena setiap anggota tidak dapat melakukan semua pekerjaan, maka cara terbaik untuk memperoleh latihan-umum ialah dengan menyaksikan orang lain mengerjakannya. Lagipula dengan demikian segala sesuatu yang dikerjakan presidium akan menarik perhatian anggota.

7. Legioner junior bertugas minimum satu jam seminggu, ialah separuh dari kewajiban legioner senior.
8. Saran-saran untuk tugas junior ialah:
 - (a) Membagikan medali wasiat untuk rencana berikut. Dalam setiap rapat, satu atau dua medali (jumlahnya ditetapkan) diberikan kepada tiap legioner. Mereka harus menganggap medali ini sebagai peluru, yang harus mereka gunakan sebaik mungkin sebagai prajurit Maria, dengan memberikan medali ini kepada, bila mungkin, orang bukan-Katolik atau orang Katolik-lalai. Gagasan ini menggerakkan pikiran dan mendorong pengorbanan. Mereka harus dilatih cara menjawab pertanyaan yang biasa diajukan dan cara membuka percakapan.
 - (b) Mencari anggota auksilier dan mengajari mereka cara berdoa. Termasuk kunjungan berkala untuk menjamin kesetiaan mereka
 - (c) Mencoba untuk setidaknya memperoleh satu tambahan peserta setiap minggu untuk: mengikuti Misa harian, pelaksanaan suatu devosi, atau bergabung dengan suatu serikat persaudaraan, kerasulan doa, atau suatu perkumpulan Katolik.
 - (d) Mengantar anak kecil ke Misa Kudus atau penerimaan Sakramen
 - (e) Melayani Misa
 - (f) Mengajar katekumen dan merekrut kelas katekumen

- (g) Mengunjungi anak sakit di rumah sakit atau yayasan lain atau di rumah mereka sendiri.
 - (h) Mengunjungi anak cacat, buta dan melayani berbagai keperluan mereka.
9. Ditekankan bahwa setiap presidium junior harus sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota untuk masing-masing tugas yang tertera di (f), (g), (h). Pekerjaan-pekerjaan ini bila telah dilakukan dengan baik, merupakan pelatihan berguna bagi legioner muda yang bertugas, dan akan menjadi standar mutu karya-karya lain dari presidium.
10. Seorang legioner junior boleh didampingi oleh seorang legioner senior dalam melakukan tugasnya.
11. Dalam hal ada presidium asrama, dianjurkan agar mereka diberi juga tugas biasa di luar asrama. Tetapi para pengawas yang merasa dirinya bertanggung jawab akan merasa khawatir bila kesempatan ini disalah gunakan. Mereka harus mengingat bahwa:
- (a) Legioner junior yang di luar asrama juga melakukan tugas demikian.
 - (b) Masa depan sebaiknya disiapkan dengan latihan. Jika sekarang tidak diberi kebebasan, di kemudian hari mereka tidak terlatih untuk membedakan batas-batas kebebasan tersebut. Tugas luar yang dijaga dengan dua disiplin, ialah disiplin asrama dan disiplin Legio, merupakan persiapan yang ideal.
12. Tidak ada salahnya membentuk presidium di sekolah di mana para siswanya pulang dalam masa liburan. Karena dalam masa liburan, di mana rapat tidak mungkin diadakan, para anggota dapat bekerja dalam presidium di kota tempat tinggal mereka.
13. Hendaknya para anggota disadarkan bahwa kesucian diri mereka bukan saja merupakan obyek Legio tetapi merupakan sumber utama semua karya Legio. Oleh karena itu, mereka harus dibangkitkan semangatnya dalam berdoa dan berkorban untuk kepentingan presidium. Tetapi latihan-latihan ini tidak boleh dipaksakan dan tidak perlu dilaporkan dalam rapat. Khususnya ditekankan bahwa latihan-latihan rohani tidak dapat menggantikan pekerjaan aktif. Bila dilaksanakan maka latihan ini sebagai tambahan pada pekerjaan aktif.

14. Para anggota harus mencurahkan perhatian istimewa kepada persiapan laporan mereka, dan para perwira harus rajin membimbing dalam cara penyusunan dan penyampaian laporan. Jenis pekerjaan legioner biasanya tidak menyediakan bahan yang cukup untuk penyusunan laporan yang terperinci dan menarik, jadi harus ada usaha keras agar dapat membuat laporan itu menarik dan bervariasi.
15. Legioner junior bila mempunyai rasa kebersamaan dengan legioner senior dalam medan perjuangan Tuhan yang sulit dan berbahaya dengan banyak masalah yang perlu ditangani, akan dikuatkan dalam melaksanakan tugasnya sehingga menjadi lebih ringan. Begitu juga akan dikembangkan pandangannya (suatu proses yang dibantu oleh semua yang ada dalam sistem Legio). Banyak orang melalui tangan mereka, akan terhindar dari anggapan bahwa agama sekedar merupakan kewajiban rutin yang sudah ditentukan. Bila anggapan semacam ini berakar selama bertahun-tahun dalam diri orang yang masih labil, maka terjadi suatu kehilangan yang tidak dapat digantikan oleh kepandaian yang paling unggulpun.
16. Peraturan masa percobaan tidak berlaku bagi anggota junior, dan mereka juga tidak diharuskan mengucapkan janji Legio. Begitupun mereka tidak boleh menjadi anggota Kuria senior. Tetapi hal-hal lain seperti, rangkaian doa rutin, sistem dan rapat, termasuk drama rahasia, harus dilaksanakan dengan cermat, sama seperti dalam presidium senior. Pada saat transfer anggota junior menjadi anggota senior, masa percobaan biasa berlaku.
17. Seorang legioner senior yang bertugas dalam presidium junior dan belum mengucapkan janji Legio dalam presidium senior, seharusnya mengucapkannya dalam presidium junior yang dipimpinnya. Upacara yang khidmat akan sangat berkesan bagi anggota junior dan akan menyebabkan para junior rindu akan saat di mana mereka sendiri juga akan menyempurnakan keanggotaan mereka dengan mengucapkan Janji.
18. Sering diusulkan agar doa-doa diubah sesuai dengan keanggotaan anak-anak. Usul ini tidak dapat diterima dan alasannya akan menjadi jelas setelah kita membaca bab yang mengharuskan keanggotaan junior mempunyai sifat yang mendekati keanggotaan senior

Arti "junior" sekali-kali bukan "remeh". Cita-cita luhur dalam tindakan dan devosi harus ditanamkan dalam diri mereka yang seharusnya, urumnya, diharapkan memegang peranan pemimpin di antara anak-anak muda lainnya. Sudah jelas bahwa mutu ini tidak dapat dicapai oleh seorang anak yang setelah menerima beberapa petunjuk tidak dapat mengucapkan doa-doa Legio secara lengkap dan memahami artinya.

19. Demikian pula ada usul untuk menyederhanakan buku pegangan guna kepentingan para junior. Hal ini dibicarakan dalam bab 33, pasal 10, Kewajiban Pokok Legioner.
20. Orang tua dan pendidik lain harus bekerja sama sepenuhnya dalam program Legio karena banyak hal tergantung kepadanya. Menurut St. Louis - Marie de Monfort, mudika Legio dididik untuk menjadi "legiun tentara Yesus dan Maria yang gagah berani untuk memerangi dunia, setan, dan kebobrokan yang semakin gawat di hari-hari yang akan datang". Dengan cita-cita dan struktur Legio yang sesederhana katrol atau pengungkit atau alat lain untuk melipatgandakan tenaga, Legio sanggup menghidupkan keseluruhan doktrin Katolik dan menjadikannya sumber tenaga untuk setiap tujuan kristiani. Selain itu ada pencurahan langsung dari tenaga ini yang mengisi waktu sekolah, waktu bermain, waktu di rumah dan tiap kesempatan lain dengan cita-cita praktis yang luhur. Kekuatan tenaga ini memberikan pandangan baru bagi anggota. Dengan lain perkataan, membuat dunia bercorak lain bagi mereka. Suatu harapan baru.
 - (a) Pada Gereja. Setelah menyadari bahwa mereka adalah prajurit-prajurit yang mempunyai tempat-tempat tertentu dalam perjuangan Gereja dan bertanggungjawab atas perkembangannya
 - (b) Pada pekerjaan dari kewajiban sehari-hari seperti setitik cahaya menerangi sebuah ruangan, maka tugas kecil dari Legio memberikan arti baru bagi keseluruhan kegiatan dalam seminggu itu. Apa yang dipelajari dan dipraktikkan para anggota dalam presidium akan mereka hidupkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - (c) Pada tetangga di mana mereka telah diajari untuk melihat dan melayani Kristus.

- (d) Pada rumah mereka di mana mereka telah belajar untuk meliputinya dengan suasana kekeluargaan seperti di Nazaret.
 - (e) Untuk membantu di rumah (atau di sekolah jika presidium ada di sekolah) dalam semangat Legio, ialah dalam cita-cita Maria di Nazaret, mencari untuk melaksanakan tugas daripada menghindarinya. Memilih tugas yang paling tidak menyenangkan, memilih tidak melakukan hal-hal yang paling minimum, memilih berkelakuan baik dan bijaksana. Selalu bekerja untuk Yesus dan mempertahankan kehadiran-Nya.
 - (f) Di sekolah. Karena sedikit banyak mereka telah diresapi oleh cita-cita Legio, maka mereka akan memandang sekolah, guru, buku pelajaran, peraturan, kewajiban belajar dari sudut pandang lain. Sejalan dengan itu, mereka pun akan memperoleh hasil yang tidak diperoleh siswa lain, sehingga meskipun Legio menyita sebagian waktu belajar (yang merupakan keberatan umum) keuntungannya tiada taranya.
 - (g) Terhadap "tugas" dan "disiplin". Kedua hal penting ini begitu dibenci kaum muda, karena ada pengertian yang keliru. Sebenarnya semuanya akan menjadi indah dan mudah bila dikaitkan dengan dua kata lain: "Maria" dan "Legio",
 - (h) Terhadap doa. Ketika mereka sadar bahwa doa adalah sumber kekuatan dan bukan sekedar kewajiban yang sudah ditetapkan. Doa dapat mendukung dalam pelaksanaan pekerjaan dan merupakan sumbangan berharga bagi kekayaan Legio yang kemudian akan disalurkan kepada gereja.
21. Mungkin tidak berlebihan bila kita mengatakan bahwa dalam cara kerja presidium yang sesuai dengan garis-garis haluan Legio, terdapat kemungkinan pengaruh terbesar dalam pendidikan kaum muda. Dalam diri kaum muda akan ditumbuhkan sifat kristiani yang benar yang akan berfungsi sebagai etakan untuk menghasilkan kaum muda yang suci dan andal sehingga menjadi kegembiraan bagi orang tua dan pendidik dan andalan bagi Gereja.
22. Tetapi seluruh program & harapan akan sia-sia bila presidium junior tidak memberikan pekerjaan yang pantas kepada anggota-anggotanya atau bila presidium tidak mentaati peraturan-peraturan

Presidium semaeam ini merupakan cetakan yang salah dan menimbulkan prasangka buruk anggota maupun orang lain terhadap Legio. Presidium seperti ini sebaiknya dibubarkan.

"Kaum muda jangan hanya dianggap sebagai obyek dari kepentingan pastoral Gereja. Dalam kenyataannya, kaum muda harus didorong agar aktif demi Gereja dan tampil sebagai karakter pemimpin dalam penginjilan dan partisipan dalam masyarakat yang diperbaharui. Masa muda merupakan suatu saat yang terutama penuh dengan penemuan intensif dalam "diri orang" dan "pilihanjalan hidup". Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang seharusnya makin bertambah besar "dalam hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." (Luk 2:52) (CL46)

2. Presidium Seminari

“Mempersiapkan calon imam yang dapat bekerja sama dengan kaum awam merupakan hal yang khususnya penting. Konsili mengatakan bahwa “mereka harus mau mendengarkan pendapat orang awam dan memberikan pertimbangan secara kekeluargaan atas keinginan-keinginan mereka dan menghargai pengalaman dan kemampuan mereka dalam berbagai aktivitas manusia.....” Muktamar Gereja baru – baru ini juga mendorong adanya perhatian pastoral kaum awam: “Pelajar harus mampu mengajukan dan memperkenalkan kaum awam yang beriman, terutama kaum muda, dalam memenuhi berbagai panggilan..... Yang paling penting ialah bahwa ia mampu mengajar dan mendukung kaum awam untuk memenuhi panggilan mereka untuk hadir dan merubah dunia ke dalam terang Injil, dengan mengemban tugas mereka dan menghargainya.” (PDV 59)

Sudah jelas bahwa pengetahuan luas tentang organisasi efektif yang tersebar begitu luas, seperti Legio merupakan aset berharga bagi para imam dan kaum beriman. Pengetahuan teoritis tentang Legio mempunyai arti kecil dibandingkan dengan yang didapat dari keanggotaan aktual. Oleh karena itu pembentukan presidium seminari mempunyai arti penting. Bila presidium internal tidak mungkin dibentuk, maka akan diperoleh banyak manfaat dari keanggotaan dalam presidium eksternal. Baik dalam presidium internal maupun eksternal, para anggota akan diberi dasar menyeluruh tentang teori dan praktik Legio dan diberi apa yang oleh orang disebut filosofi kerasulan lengkap. Bila akhirnya mereka bertugas, mereka telah mempunyai pegangan kuat tentang bagaimana

Legio atau kelompok kerasulan lain beroperasi. Terutama dalam presidium internal, harus diperhatikan hal-hal berikut ini:

- (a) Perlu disediakan waktu yang cukup untuk rapat mingguan. Sulit untuk mengadakan rapat dalam waktu kurang dari satu jam, dan harus diusahakan agar ada waktu lebih. Susunan rapat, seperti yang diterangkan dalam buku pegangan ini, harus diikuti dengan cermat.
- (b) Pembagian tugas aktif kepada setiap anggota merupakan pertimbangan pokok. Tanpa pemberian tugas yang berarti, presidium bukan apa-apa. Meskipun dalam kenyataan waktu sangat terbatas, tugas yang pantas tidak mudah diketemukan dalam lingkungan kehidupan seminari, dan mempelajari buku pegangan harus dengan perhatian khusus, sekurang-kurangnya satu jam dalam seminggu harus dihabiskan untuk pekerjaan aktif. Kemungkinan kurangnya varitas pekerjaan harus diganti dengan kayanya iman. Pekerjaan harus dilaksanakan dengan kesempurnaan dan dengan tekanan pada persatuan dengan Maria. Pemilihan pekerjaan tergantung kepada keadaan & peraturan rumah seminari. Beberapa usul adalah sebagai berikut: kunjungan rumah, rumah-sakit dan yayasan lainnya, instruksi pertobatan, mengajar katekismus, mempersiapkan orang dewasa dan anak-anak untuk penerimaan sakramen. Hal penting yang harus diperhatikan ialah bahwa setiap pekerjaan yang dilaksanakan harus ada hubungannya dengan program pelatihan pastoral yang ditetapkan oleh atasan.
- (c) Laporan tugas kepada presidium jangan disampaikan dengan kata-kata membosankan, tetapi harus dengan kata-kata jelas dan menarik. Keberhasilan dalam penyampaian laporan menjadikan anggota yang bersangkutan ahli dalam seni membuat laporan & dengan demikian mampu mengajarkan seni tersebut kepada legioner yang kelak akan dipimpinnya dalam Legio.
- (d) Presidium jangan memberikan tugas yang bersifat disiplin atau pengawasan semata-mata, karena pekerjaan semaeam itu cenderung membuat anggota Legio (dan Legionya sendiri) tidak populer di antara teman-teman pelajar.
- (e) Keanggotaan Legio harus murni sukarela. Apapun yang bersifat paksaan atau acara rutin sekolah akan berakibat merugikan. Agar dapat memberikan tekanan kepada sifat sukarela keanggotaan Legio,

maka rapat presidium sebaiknya diadakan dalam waktu senggang.

- (f) Presidium harus diatur sedemikian mpa, sehingga rapat maupun tugas-tugasnya tidak mengganggu daftar pelajaran maupun peraturan seminari. Sebaliknya, syarat-syarat anggota aktif Legio tidak boleh diubah, karena kalau diubah akan menggagalkan seluruh tujuan utamanya. Dalam prakteknya, terbukti bahwa presidium yang bekerja dengan setia akan meneguhkan sikap para seminaris terhadap panggilannya, pelajarannya, dan tata tertib seminari.

37

SARAN PELAKSANAAN TUGAS LEGIO

Dalam bab ini diterangkan metoda yang menu rut pengalaman telah terbukti mendatangkan hasil yang baik dengan menerapkan peraturan-kerja Legio. Namun, metoda ini hanya berupa saran-saran karena tiap-tiap tugas memerlukan tuntutan kerja khusus. Sangat dianjurkan agar Legio tidak menolak pekerjaan yang memerlukan prakarsa dan usaha yang sulit karena sebenarnya Legio dapat menyelesaikan pekerjaan demikian dengan mengagumkan. Tugas-tugas ringan akan kurang menguntungkan semangat legioner.

Dalam prinsip, setiap presidium harus menangani pekerjaan yang memerlukan keberanian. Bahkan dari awal harus ada dua anggota yang berani menghadapi tantangan besar dan merekalah yang akan menyelesaikan tugas itu. Keteladanan mereka akan menjadi pokok berita yang dengan sendirinya akan diikuti oleh anggota-anggota lainnya. Bila dengan cara ini tingkat umum telah dicapai, maka kedua perintis yang gagah berani ini harus ditugaskan kembali untuk mengejar karya yang lebih mulia. Karya kedua perintis yang terus berlanjut ini merupakan sarana untuk terus meningkatkan mutu karya Legio, karena batasan kodrasi tidak berlaku dalam hal adi-kodrati. Semakin orang berpaling kepada Allah, semakin luas cakrawalanya dan semakin banyak peluangnya.

Pendapat ini langsung ditolak karena gagasan menanggung risiko demi agama, mengusik hati orang banyak. Mereka mengeluarkan ungkapan “tidak tepat” dan “tidak bijaksana.” Tetapi dunia tidak

mengenal ungkapan-ungkapan lemah ini dan Legio jangan sampai berkurang semangatnya. Bila suatu karya diperlukan bagi keselamatan jiwa-jiwa, dan bila suatu hal pokok sangat diperlukan bagi pembentukan karakter suatu masyarakat Kristen, maka sikap hati-hati harus diletakkan di tempat kedua dan keberanian harus berada di depannya. Harus diperhatikan dan diingat-ingat ucapan Kardinal Pie: "Bila di mana-mana ada kebijaksanaan maka sudah tidak ada keberanian di manapun. Anda akan menyaksikan bahwa kita akan mati karena terlalu bijaksana."

Jangan biarkan Legio mati karena bersikap terlalu bijaksana.

1. Karya Kerasulan dalam Paroki

Beberapa cara legioner untuk membantu pertumbuhan semangat rohani suatu masyarakat adalah sebagai berikut ini:

- (a) Mengunjungi rumah umat (lihat No.2 bab ini)
- (b) Mempersembahkan pelayanan liturgi pada hari Minggu dan hari raya gereja di tempat-tempat yang tidak mempunyai imam untuk merayakan Misa Kudus
- (c) Memberikan pelajaran agama
- (d) Mengunjungi dan memperhatikan yang cacat, sakit dan tua, termasuk, bila diperlukan, mengatur persiapan kunjungan seorang Imam
- (e) Mendoakan rosario pada saat tirakatan dan pemakaman
- (f) Mengembangkan Perkumpulan Katolik dan Masyarakat Paroki, termasuk Konfraterniti atau Solidaritas Gereja, yang sudah ada, dengan mencari anggota baru dan memberikan semangat kepada anggota yang sudah ada untuk bertahan
- (g) Bergabung dalam setiap karya apostolik & misi yang diprakarsai paroki sehingga bagaimanapun dapat membantu setiap jiwa agar dapat berada dalam naungan lingkungan Gereja, untuk menjamin keamanan baik individu maupun komunitas.

Ada beberapa tugas dalam paroki yang meskipun penting tidak begitu berarti dan sesuai, kecuali dalam hal-hal khusus, bagi seorang legioner senior. Tugas-tugas itu antara lain ialah: tugas merawat pakaian Misa, tugas pembersihan gereja, membantu pelayanan Gereja, Misa, dan

sebagainya. Bila perlu, legioner dapat mengatur dan menugaskan orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas itu, yang merupakan sumber karunia bagi mereka yang melaksanakannya. Dengan demikian para legioner mempunyai kesempatan untuk melaksanakan tugas yang lebih sulit, ialah pendekatan kepada umat.

"Seperti Bunda Yang Penuh Rahmat, saya ingin bekerja bagi Tuhan. Saya mau bekerja keras dan berkorban untuk memperoleh keselamatan saya dan seluruh dunia, seperti yang tercatat dalam Kitab Suci tentang Makabe yang dalam luapan keberanian yang suci "tidak menginginkan keselamatannya sendiri, melainkan berupaya untuk memperoleh keselamatan bagi orang lain dalam jumlah yang sebanyak mungkin." (Gratry: *Month of May*)

2. Mengunjungi Umat

Meskipun pada mulanya Legio tidak mengikutsertakan kunjungan rumah dalam karyanya, secara tradisional tugas ini menjadi hal yang disukai Legio di mana-mana dengan menghasilkan banyak kebaikan. Kunjungan rumah ini merupakan ciri khas Legio. Melalui kunjungan rumah, dapat diadakan kontak pribadi dengan banyak orang. Lagipula perhatian Gereja bagi setiap orang & keluarga dapat diwujudkan melalui cara ini. "Perhatian pastoral Gereja tidak terbatas pada keluarga Kristen yang dekat saja, tetapi akan diperluas cakupannya selaras dengan Hati Kudus Yesus, dan akan terwujud lebih hidup dalam keluarga-keluarga, khususnya dalam keluarga yang mengalami keadaan sulit atau tidak menentu. Perhatian ini bagi semua umat Gereja membawakan kebenaran, kebaikan, pengertian, harapan dan simpati dalam kesulitan yang kadang-kadang sangat menyedihkan. Gereja membantu mereka agar dapat mewujudkan model keluarga yang dimaksudkan Pencipta dari "awal" dan yang oleh Kristus diperbaharui dengan Rahmat Penyelamatan-Nya." (FC65)

Presidium harus memikirkan metoda pendekatan dalam melaksanakan kunjungan ke rumah umat. Sudah jelas bahwa legioner harus memperkenalkan diri mereka dan menerangkan mengapa mereka berkunjung. Kunjungan untuk menganjurkan agar umat menyerahkan diri kepada Hati Kudus Yesus, atau untuk mendaftar sensus Paroki dan menyebarkan bacaan Katolik yang dijelaskan dalam halaman-halaman berikut, merupakan cara-cara pendekatan yang dapat diikuti dalam melaksanakan kunjungan rumah.

Dalam kunjungan rumah, tidak saja orang Katolik yang hidup menurut ajaran Kristen melainkan yang lainnya juga dapat diikutsertakan dalam suasana kerasulan legioner. Dapat diadakan kontak dengan umat non-Katolik dan non-Kristen, dan juga dengan umat Katolik yang mengalami krisis-iman. Juga akan diberikan perhatian kepada mereka yang perkawinannya belum dibereskan, mereka yang membutuhkan bimbingan, mereka yang kesepian dan lemah. Setiap rumah harus dilihat dari sudut pandang pemberian pelayanan.

Kunjungan legioner harus ditandai dengan kerendahan hati dan kesederhanaan. Mungkin saja orang mempunyai pandangan keliru tentang kunjungan ini, dengan mengharapkan bimbingan dengan cara luhur. Sebaliknya, para legioner harus mendengarkan dahulu sebelum memberikan bimbingan dan tidak berbicara. Setelah dengan rasa hormat dan sabar mendengarkan masalah mereka, para legioner mempunyai kesempatan untuk menawarkan bantuannya.

"Dalam pewartaan kerasulan awam, seseorang tidak pernah akan gagal untuk menekankan pewartaan dalam keluarga.

Pada saat-saat yang berbeda dalam sejarah Gereja dan juga dalam Konsili Vatikan II, keluarga telah dinobatkan sebagai "Gereja kecil", suatu nama yang indah. Ini berarti bahwa seharusnya dalam setiap keluarga Kristen dijumpai berbagai aspek Gerejawi. Lagipula, keluarga, seperti halnya Gereja, seharusnya merupakan tempat di mana Firman Allah dipancarkan dan dari mana Firman bersinar.

Dalam suatu keluarga yang sadar akan misinya, seluruh anggota keluarga mewartakan dan dipenuhi pewartaan. Orang tua tidak saja membekali anak-anak dengan firman melainkan sebenarnya firman yang sama itu telah hidup berakar dalam diri anak-anak mereka.

Dan keluarga semacam ini menjadi pewarta bagi banyak keluarga lain, dan lingkungan di mana mereka berada. Keluarga yang berasal dari kawin campur juga mempunyai tugas mewartakan Kristus kepada anak-anak sebagai konsekuensi dari pembaptisan: mereka juga memikul tugas berat sebagai penyangga kesatuan." (EN7)

3. Menempatkan Tahta Hati Kudus dalam Rumah Umat

Untuk meningkatkan devosi Penempatan Tahta Hati Kudus dalam rumah keluarga diperlukan pembicaraan pendahuluan yang baik untuk menjalin hubungan yang akrab.

Gagasan dan metoda yang merupakan ciri khas pendekatan itu dibicarakan secara terperinci dalam bab 39, *Pokok-Pokok Karya Kerasulan Legio*. Di dalam bab ini ditekankan bahwa sebisa-bisa diusahakan agar tidak ada rumah yang terlewat, dan bahwa dalam setiap rumah harus ada usaha penuh kasih yang berkelanjutan untuk mendorong agar setiap orang, muda dan tua tanpa pengecualian dapat meningkatkan kehidupan rohaninya.

Barang siapa yang menangani karya ini dapat menikmati secara penuh Duabelas Janji Hati Kudus. Bahkan yang nomor sepuluh: "Akan Kuberikan kepada imam karunia untuk menjamah hati yang paling beku" menjadi milik mereka yang berkarya mewakili para imam. Terutama dengan dibekali pikiran ini, legioner akan pergi berkarya dengan percaya diri untuk menangani masalah yang bersifat "tidak ada harapan lagi."

Kunjungan Penempatan Tahta untuk penyerahan diri kepada Hati Kudus menghasilkan buah yang paling baik karena sejak awal telah dimulai dengan langkah yang paling tepat untuk menjalin hubungan dan oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan kunjungan ulang, dan mempermudah perkembangan kerasulan Legio.

Karena Maria berperan dalam misi untuk meluaskan kerajaan Kristus, maka sangat tepat bagi Legio Maria untuk menganjurkan penyerahan kepada Hati Kudus sehingga dengan demikian orang dapat juga mengharap karunia Roh Kudus yang istimewa.

"Mencintai keluarga berarti bersedia menghargai nilai-nilai & kemampuan keluarga, dengan selalu memeliharanya. Mencintai keluarga berarti mengetahui bahaya dan kejahatan yang mengancam keluarga, sehingga dapat menolaknya. Mencintai keluarga berarti berusaha menciptakan bagi keluarga suatu lingkungan yang menguntungkan perkembangannya. Keluarga Kristen yang modern seringkali tergoda untuk patah semangat dan terpukul oleh bertambahnya masalah-masalah; merupakan suatu kasih yang mahabesar untuk mengembalikan rasa percaya diri, dalam kekayaan yang dimiliki secara alamiah dan karunia, & dalam misi yang dipercayakan Allah kepada keluarga. "Memang benar bahwa keluarga masa kini harus ditempatkan kembali pada posisi mereka semula. Mereka harus mengikuti Kristus." (AAS 72 (1980), 791)" (FC 86)

4. Mencatat Sensus Paroki

Tugas ini menyediakan sarana luar biasa untuk berkenalan dengan umat Katolik yang membutuhkan perhatian atau umat yang masuk

kategori murtad, ialah, mereka yang telah kehilangan segala hubungan dengan Gereja. Dengan bertindak atas nama imam, kunjungan kalau bisa dari rumah ke rumah. Sudah diterima sebagai kenyataan oleh umat yang dikunjungi bahwa mereka akan ditanyai hal-hal yang berkaitan dengan agama, dan kebanyakan akan senang memberikan keterangan yang diperlukan. Termasuk di sini ialah usaha terus menerus dari fihak imam dan legioner.

Menemukan umat yang bermasalah adalah langkah permulaan dan terhitung mudah. Mengembalikan mereka yang ternyata menyimpang harus dianggap sebagai suatu anugerah yang dipercayakan Tuhan kepada Legio - yang harus dilaksanakan dengan gembira dan dikejar dengan semangat tinggi. Jangan biarkan Legio, atas kemauannya sendiri, gagal menjalankan kepercayaan itu, tanpa menghiraukan betapa besar perjuangan yang diperlukan, betapa berat usaha yang dituntut, betapa besar penolakan yang ada, betapa keras masalah yang dihadapi, bahkan untuk masalah tanpa harapan sekalipun.

Lagipula, harus diingat bahwa tidak saja umat yang bersikap acuh tak acuh yang harus diperhatikan tetapi semua orang harus memperoleh perhatian penuh kasih.

"Kita mempunyai dalam perutusan apostolik gereja suatu misi resmi yang dipercayakan oleh penyelenggaraan Ilahi kepada kita, suatu senjata kita sendiri, Kita pergi mencari jiwa-jiwa tidak saja atas nama Bunda Maria dan di bawah lindungan Bunda Maria, tetapi terutama, kita berupaya dengan seluruh kekuatan kita untuk membuat jiwa-jiwa mengasihi Bunda Maria sebagai anak-anaknya.' (*Petit Traite de Marialogie Marianiste*).

5. Kunjungan Rumah Sakit, termasuk Rumah Sakit Jiwa

Tugas pertama yang ditangani Legio ialah kunjungan ke rumah sakit orang-orang miskin dan untuk beberapa waktu tugasnya melulu itu saja. Hasilnya sangat menggembirakan organisasi yang masih muda ini. Legio mengharapkan agar presidium Legio mengabdikan diri dalam karya kunjungan rumah sakit. Dalam kalimat-kalimat yang ditulis dalam masa permulaan berdirinya Legio, dapat dilihat semangat yang selalu menjiwai Legio:

"Pada waktu itu dipanggil nama seorang legioner, lalu ia mulai memberikan laporan. Laporan ini berisi kunjungannya ke rumah sakit.

Isinya singkat, tetapi menunjukkan hubungan yang akrab dengan para pasien. Ia mengakui dengan bingung bahwa para pasien mengenal nama sernua saudaranya, laki-laki dan perempuan. Ia lalu diikuti oleh rekannya. Dari hal ini nyata bahwa tugas dilakukan berpasangan. Di samping tugas ini dilaksanakan berpasangan seperti yang dilakukan para rasul, praktek ini mencegah diabaikannya kunjungan mingguan.

"Laporan disampaikan secara berurutan. Ada beberapa yang barn dan lebih terperinci tetapi kebanyakan dilaporkan secara singkat. Banyak yang menarik, menyentuh, dan semuanya indah karena menggambarkan. Dia dalam diri para pasien yang dikunjungi. Hal ini terbukti dalam setiap laporan yang dibuat. Mengapa banyak orang tidak mau melakukan bagi saudaranya sendiri apa yang dilakukan legioner dengan sederhana dan spontan bagi orang yang hina dalam masyarakat? Kunjungan dilaksanakan dengan perhatian dan kelembutan cinta kasih yang dilengkapi dengan kinerja baik - menulis surat, mengunjungi ternan atau anggota keluarga yang belum diperhatikan dan menyampaikan pesan-pesan. Sudah jelas bahwa tidak ada sesuatupun yang membosankan atau tidak bernilai untuk dilaksanakan."

"Dalam rap at dibacakan surat dari seorang pasien kepada para pengunjungnya. Antara lain ada kalimat yang berbunyi: "Sejak saudara datang dalam hidupku." Bunyinya seperti novel murahan dan hadirin semuanya tertawa. Tetapi kemudian saya kaitkan kalimat itu dengan seorang yang kesepian terbaring di tempat tidur sebuah rumah sakit, dan saya tergerak secara emosional. Saya juga merefleksi bahwa kalimat yang ditujukan kepada seorang pengunjung juga berlaku bagi semua pengunjung. Jadi kekuatan ikatan begitu menakjubkan sehingga dapat mcngumpulkan sejumlah orang dalam satu ruangan, untuk selanjutnya mengutus mereka dalam tugas luhur ke dalam kehidupan beribu-ribu orang yang oleh dunia luar anggap tidak ada." (*Father Michael Creedon, Direktur Rohani Konsilium Legio Maria*)

Kunjungan Legio harus digunakan untuk menyadarkan pasien akan arti penderitaan mereka, sehingga mereka dapat menanggungnya dalam semangat iman yang sebenarnya.

(a) Mereka harus diyakinkan bahwa apa yang dianggap oleh mereka sebagai tidak tertahankan sebenarnya membuat kita serupa dengan Kristus, yang merupakan suatu karunia yang besar. Kata Santa Teresa

dari Avila, "Tidak ada karunia yang lebih besar, yang dapat dilimpahkan Allah Bapa kepada kita selain mengkaruniakan suatu kehidupan seperti yang dialami Putera-Nya." Tidak sulit untuk menjelaskan kepada orang-orang tentang aspek dari penderitaan, yang bila telah ditangkap tidak dirasakan beratnya.

- (b) Mereka harus dibantu untuk menyadari betapa besarnya kekayaan rohani yang dapat diperoleh dengan mengulang berkali - kali ungkapan Santo Petrus dari Alkantara kepada pasien yang dengan ketabahan luar biasa telah lama menderita sakit keras: - "Oh, penderita yang berbahagia, Tuhan telah menunjukkan kepadaku betapa besar kemuliaan yang telah engkau terima melalui penderitaan penyakitmu. Kamu telah menerima lebih banyak dari pada orang lain melalui doa, puasa, tirakat, mati raga dan usaha tapa lainnya."
- (c) Dianjurkan agar kekayaan rohani ini dimanfaatkan untuk bermacam-macam tujuan, meskipun cara perolehannya tidak bermacam-macam. Lagipula, pengumpulan kekayaan rohani tidak begitu menyolok. Jadi legioner harus mengajarkan nilai dari penderitaan, dengan menyuruh pasien menyibukkan diri dalam segi kerohanian masalah duniawi, sambil mempersembahkan harta yang diperoleh dalam penderitaan bagi kebutuhan yang tidak terbilang supaya dengan demikian dapat mengadakan kampanye yang kekuatannya tidak terkalahkan karena merupakan doa dan sekaligus silih."Tangan-tangan seperti itu, yang diarahkan kepada Tuhan," kata Bossuet, "mampu menghancurkan lebih banyak batalyon dari pada tangan-tangan yang menyerang dan menghantam."
- (d) Para pasien akan lebih bertahan dalam penderitaan bila mereka sendiri menaruh perhatian akan ujud-ujud doa mereka. Jadi penting untuk menganjurkan agar mereka mempersembahkan penderitaan mereka bagi kebutuhan dan karya tertentu terlebih bagi pekerjaan Legio sendiri.
- (e) Keanggotaan auksilier harus menjadi sasaran pertama, dan baru kemudian disusul oleh keanggotaan tingkat ajutorian. Dapat dibentuk suatu kelompok yang menampung keanggotaan ini, yang kemudian dapat merekrut anggota baru. Dengan cara apapun, para pasien harus didorong agar dapat saling membantu.

- (f) Namun jika tingkat-tingkat keanggotaan itu dapat diterapkan, mengapa tidak dijadikan anggota aktif. Banyak rumah sakit jiwa memiliki presidial yang terdiri dari para pasien. Bila memiliki presidial semacam ini di dalam rumah sakit maka berarti ada ragi yang berkemampuan besar. Para legioner ini mempunyai waktu berlimpah untuk dihabiskan dalam aktivitas mereka di antara para pasien lainnya, di samping itu mereka dapat meningkatkan tingkat kesucian mereka sendiri. Nilai keanggotaan legioner bagi mereka sendiri telah nyata diakui di mana-mana oleh staf medis di manapun mereka berada sebagai kekuatan yang menyembuhkan.
- (g) Pandangan hidup yang baru ini menggugah perasaan para pasien dengan kegembiraan besar karena merasa berguna di hadapan kemuliaan Allah. Di antara mereka ada yang pernah menderita karena menganggap dirinya tidak berguna dan beban bagi yang lain.
- (h) Persekutuan para Kudus dengan sendirinya akan berkarya dengan intensif di antara para legioner dan pasien yang dikunjungi, ialah dengan cara pertukaran yang menguntungkan antara pengorbanan dan rahmat. Bukankah dapat dianggap bahwa yang sakit membayar atas nama para legioner sebagian hutang penderitaan yang harus ditanggung setiap orang; tetapi yang, jika ditanggung oleh setiap orang sendiri-sendiri, membuat seluruh dunia menderita; sehingga ada beberapa yang menanggung lebih dari pada bagiannya agar karya di dunia tetap lancar. Dan apa yang mampu diberikan oleh para legioner dalam transaksi yang tidak tampak ini? Apalagi kalau tidak suatu bagian dari karya kerasulannya - pasien yang sakit tidak mampu (kadang-kadang tidak siap) untuk memenuhi kewajiban Kristiani. Karena itu masing-masing akan memperoleh keuntungan berkat pengorbanan diri pasien yang sakit. Namun ini bukan sekedar masalah pertukaran yang seimbang. Sebab keuntungan yang diperoleh keduanya adalah lebih besar dari pengorbanan mereka berdasarkan kebajikan prinsip Kristiani, ialah 'memberi akan diganjar seratus kali lipat' (lihat bagian 20, bab 39, *Pokok Pokok Karya Kerasulan Legio*)

"Aku adalah gandum Kristus, kata Santo Ignatius dari Antiokia, 'dan agar aku berubah menjadi roti yang pantas bagi Allah, aku harus digiling dengan

taring-taring singa.' Jangan pernah meragukan bahwa salib yang terbaik, yang paling membahagiakan, yang paling luhur adalah selalu salib yang dipilih Yesus sendiri tanpa mempertimbangkannya dengan kita, Tingkatkan imanmu dalam terang doktrin yang sangat digemari para kudus yang dibentuk menurut citra Nazareth. Bersujud dan berdoalah kepada Allah, pujilah dan muliakanlah Dia dalam segala tantangan dan percobaan yang langsung datang dari Tangan-Nya dan taklukkanlah kodratmu yang memberontak. Katakanlah dengan sepenuh hati, Terjadilah,' atau lebih baik lagi '*Magnificat!*' (Mateo Crawley-Boevey)

6. Bekerja bagi orang yang paling malang dan terlantar

Dalam hal ini termasuk kunjungan ke tempat pemukiman mereka, orang-orang malang dan terlantar; asrama, losmen, dan penjara; dan mungkin juga pengelolaan perumahan oleh legioner yang tinggal di perumahan atau di luar.

Jika Legio sudah memiliki anggota-anggota yang berpengalaman dan mahir, maka bekerja bagi hamba Tuhan yang paling malang harus dimulai. Sayang pekerjaan ini sering diterlantarkan dengan akibat tercelanya nama Katolik.

Seharusnya tidak ada lapisan masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh Legio untuk mencari domba-domba yang hilang dari Rumah Israel. Ketakutan yang tidak beralasan merupakan rintangan yang pertama. Tetapi beralasan atau tidak, seseorang harus melakukan pekerjaan ini. Bila legioner yang mampu dan terlatih, yang sudah mempunyai bekal doa dan disiplin tidak berani mencobanya, maka tidak seorangpun yang berani melakukannya.

Bila Legio belum berani mengatakan bahwa anggotanya secara pribadi mengenal dan dengan jalan apapun dapat berhubungan dengan setiap anggota kelas terlantar, maka karyanya masih dianggap dalam tahap perkembangan yang belum sempurna, dan usaha ke arah ini harus ditingkatkan.

Legioner yang mencari orang-orang terlantar tidak boleh dikalahkan oleh semangat mereka yang mencari hal-hal duniawi yang langka dan mahal. Usaha legioner ini merupakan kesempatan satu-satunya bagi orang terlantar untuk memperoleh kehidupan kekal. Seringkali mereka tidak dapat dijangkau oleh pengaruh baik sehingga penjara merupakan rahmat yang terselubung bagi mereka.

Lagipula, legioner harus mempunyai penampilan seorang prajurit

yang sedang berjuang dalam melakukan karyanya. Kesulitan-kesulitan jelas akan menghadangnya. Mungkin sampai harus menerima 'tajam dan pedasnya' kata-kata yang menyakitkan, dan ditambah lagi dengan hal-hal lain yang lebih buruk. Bahkan dihujani dengan hinaan yang berat. Semuanya ini melecehkan dan menyakitkan hati, namun jangan sampai legioner menjadi kacau dan mundur. Ia malah tidak boleh menghiraukan halangan-halangan ini yang merupakan ujian kemantapan dan keperwiraan profesinya. Legioner telah berbiara tentang perjuangan. Ia telah bertekad mencari orang yang paling buruk, dan sekarang telah dijumpainya, maka tidak konsisten baginya untuk mengeluh. Mengapa ia harus heran melihat orang jelek berkelakuan jelek, dan yang paling kejam berkelakuan kejam!

Singkatnya, dalam setiap kesulitan besar, atau dalam setiap bahaya, seorang legioner harus mengingatkan dirinya bahwa: "Inilah perjuangan"! Ungkapan ini dipakai bangsa yang sedang berperang untuk berani berkorban. Seharusnya ungkapan ini dapat juga menguatkan legioner dalam perjuangannya menari jiwa-jiwa yang terlantar dan membuatnya bertahan ketika yang lainnya menyerah.

Bila ada suatu kebenaran dalam ucapan-ucapan tentang jiwa-jiwa berharga dan kekal, maka harus ada kesiapan untuk membayar harga penebusannya. Berapa harganya, dan siapa yang harus membayarnya? Bila setiap orang awam diminta untuk menghadapi resiko siapakah mereka bila bukan mereka yang berjuang untuk memperoleh sebutan Legioner Maria? Bila diminta pengorbanan besar dalam lingkungan Katolik awam, dari siapa - bila bukan dari mereka yang bertekad, telah mendaftar dalam pengabdian Bunda yang hadir di Kalvari? Mereka tidak pernah akan gagal, bila sudah dipanggil.

Namun kepemimpinan mungkin gagal, karena perhatian yang diberikan kepada yang dipimpin tidak tepat. Oleh karena itu, Pemimpin Rohani dan semua perwira diharuskan mempunyai standar-kerja yang mirip dengan yang ada di Koloseum. Hal ini mungkin tidak dapat diterapkan dewasa ini dalam zaman penuh perhitungan. Namun Koloseum juga hasil dari suatu perhitungan: perhitungan orang-orang baik - yang tidak lebih kuat, tidak lebih lemah dari pada legioner Maria yang berkata kepada diri mereka sendiri: "Berapa besar harga yang harus dibayar seseorang untuk satu jiwa? Koloseum hanya menyimpulkan dalam satu kata apa yang dibicarakan panjang lebar dalam bab 4 tentang

Tugas Legio. Dan bab 4 tidak sekedar dirnaksudkan sebagai ungkapan-ungkapan untuk menggugah hati belaka.

Bekerja untuk kelas yang terlupakan dan tersingkir akan selalu sulit dan lama. Kuncinya ialah kesabaran luar biasa karena yang harus dihadapi ialah orang-orang yang telah berulang-ulang jatuh. Bila disiplin diterapkan di tempat pertama dalam menangani mereka, hasilnya akan nihil. Dalam waktu singkat, sistem kaku ini akan kehilangan semua orang yang harus ditolong dan hanya akan tertinggal mereka yang tidak begitu memerlukan bantuan. Karena itu tugas harus dilaksanakan atas dasar prinsip sebaliknya, ialah, Legio akan terutama memperhatikan mereka yang bahkan oleh orang optimis disebut sebagai tidak berpengharapan, dan tidak dapat diperbaiki. Orang yang berhati keji, dengki, benci, disisihkan masyarakat dan termasuk dalam daftar hitam akan selalu diperhatikan dengan tekad dan ketekunan meskipun terjadi penolakan, tidak berterima kasih, dan kegagalan nyata. Tugas ini sebagian besar membutuhkan waktu sepanjang hidup.

Pelaksanaan pekerjaan menurut gagasan di atas memerlukan orang yang berjiwa pahlawan dan mempunyai visi adi-kodrati. Imbalan dari kerja yang begitu berat ialah bahwa legioner dapat melihat obyek jerih payah mereka akhirnya dapat meninggal dalam damai Allah. Betapa besar kegermbiraan kita, dapat bekerjasama dengan "Tuhan yang sepanjang masa demi kemuliaan-Nya telah menciptakan kehidupan dari bangsa yang terperosok!" (Kardinal Newman: *Dream of Gerontius*)

Kegiatan khas ini telah diterangkan panjang lebar karena menyangkut keseluruhan semangat Legio. Lagipula, tugas ini menduduki kunci utama di antara pelayanan yang dilakukan Gereja. Karena di dalam pelaksanaannya diterapkan prinsip Katolik bahwa umat manusia yang paling hina mempunyai suatu kedudukan yang sama dengan yang lainnya terlepas dari nilai serta tersisihnya mereka. Dalam diri mereka dapat dilihat Kristus yang dihormati dan dikasihi.

Bukti dari kebenaran cinta kasih ini ialah bahwa cinta kasih ini terwujud dalam keadaan orang diuji menerapkannya. Ujian vital ini terjadi dalam mencintai mereka, orang yang cenderung ditolak untuk dicintai, inilah batu-ujian dari cinta kasih bagi sesamanya, apakah palsu atau sejati. Inilah poros dari iman, titik-penting Kristiani, karena tanpa cita-cita Katolik cinta kasih ini tidak mungkin ada. Gagasan cinta kasih akan menjadi mustahil, bila dipisahkan dari akar yang memberinya arti

dan kehidupan. Jika kemanusiaan kita anggap sebagai pewartaan Injil demi umat manusia, maka segala sesuatu harus dinilai dari sudut berguna atau tidak bagi umat manusia. Berdasarkan jalan pikiran ini, sesuatu yang tidak ada nilainya bagi kemanusiaan harus ditinjau secara logis, sama seperti dosa dilihat dari sudut dispensasi Kristiani, ialah sesuatu yang harus ditebus dengan suatu biaya.

Mereka yang menunjukkan pengorbanan-diri sebesar-besarnya bagi cinta kasih Kristiani, mengabdikan dengan luhur kepada Gereja.

"Kamu mengatakan bahwa sangat sulit untuk bekerjasama dengan orang jahat. Karena alasan ini kamu seharusnya memberikan waktumu kepadanya. Tujuanmu ialah untuk mengalihkannya dari jalan dosa dan membimbingnya kepada kebajikan. Tetapi kamu menjawab bahwa ia tidak peduli apa yang kamu katakan, dan tidak mau mengikuti nasehatmu. Sungguhkah demikian? Apakah anda telah berbiara serius dan mencoba memenangkannya? Kamu menjawab bahwa kamu telah sering berbincang-bincang dengannya. Berapa kali? Seringkali, kamu menjawab berulang-ulang. Tetapi, telah berapa kali? Bahkan meskipun kamu harus melanjutkan seumur hidupmu, janganlah kamu mengurangi usahamu atau bahkan menghapus harapanmu. Apakah kamu tidak melihat bagaimana Allah terus menerus memanggil kita melalui para Nabi-Nya, melalui para Rasul-Nya, melalui Penginjil-Nya? Dan apa hasilnya? Apakah kelakuan kita sudah seperti dikehendaki Allah? Apakah kita taat dalam segala sesuatu kepada Allah? Sayang, sama sekali tidak. Meskipun demikian, Ia tidak henti-hentinya mengingatkan kita. Dan mengapa? Karena tidak ada yang lebih berharga dari pada satu jiwa. "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? (Mat 16:26)"" (St Yohannes Krisostomus)

7. Tugas Kaum Muda

"Anak-anak jelas menjadi obyek dari cinta kasih Yesus yang lembut dan murah hati. Ia mencurahkan berkat-Nya kepada anak-anak, bahkan Ia menjanjikan Kerajaan Allah bagi mereka. (cf Mat 19: 13- 15; Mrk 10: 14). Yesus secara khusus memuji peran aktif anak-anak kecil dalam Kerajaan Allah. Mereka adalah simbol yang menggugah hati dan gambar luhur dari keadaan moral dan spiritual yang diperlukan untuk masuk Kerajaan Allah dan untuk menghidupkan logika penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk kedalam Kerajaan Surga. Sedangkan barangsiapa merendahkan

diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga." (Mat J 8:3-5; cf Luk.9:38)" (CL47)

Jika kita dapat mempertahankan iman rnaupun ketulusan hati para remaja maka hari depan kita cerah. Lalu bagaikan raksasa yang berkekuatan, Gereja dapat mulai misinya untuk membuat dunia yang masih kafir bertobat dalam waktu yang singkat. Akan tetapi sampai dewasa ini, sebagian besar upaya Gereja masih diserap oleh pengobatan sulit dari luka-lukanya sendiri.

Lagipula, lebih mudah mempertahankan dari pada mengobati. Legio berusaha menangani kedua-duanya, karena keduanya sangat penting. Tetapi pasti Legio tidak boleh melalaikan yang lebih ringan di antara keduanya - ialah mempertahankan. Banyak anak harus diselamatkan dari bencana dari pada kelak ketika dewasa harus bersusah payah mengembalikan mereka ke jalan yang benar.

Beberapa masalah adalah sebagai berikut ini:

- (a) **Kehadiran anak-anak dalam Misa.** Ketika seorang Uskup menyodorkan program-kerja kepada legioner, ia menempatkan aksi besar-besaran untuk mendorong anak-anak mengikuti Misa pada hari Minggu, sebagai hal pertama dan yang paling penting. Menurut beliau, salah satu penyebab besar terjadinya kesulitan di kemudian hari adalah karena anak-anak tidak terbiasa mengikuti Misa. Bila mereka dikunjungi di rumah pada hari Minggu akan banyak manfaatnya. Nama-nama mereka dapat diperoleh dari sekolah, atau sumber lainnya. Tidak boleh dilupakan bahwa anak-anak jarang menjadi jahat dengan sendirinya. Bila mereka menghindari kewajiban dasar Katolik, maka dapat dipastikan bahwa mereka adalah korban dari ketidakacuhan orangtua yang memberi contoh buruk, dan kerasulan Legio harus memperhitungkan kesulitan tambahan ini.

Terutama bagi anak-anak, kunjungan sekali waktu atau kadang-kadang akan menghasilkan sedikit saja atau malah tidak ada hasilnya sama sekali.

- (b) **Kunjungan ke rumah anak-anak.** Mengenai kunjungan rumah anak-anak, ada hal penting yang harus diperhatikan. Keluarga yang

karena berbagai alasan tidak suka dikunjungi pekerja-pekerja agama, akan menerima legioner bila mereka mengetahui bahwa tujuan legioner ialah untuk kepentingan anak-anak mereka. Dalam kenyataan hubungan darah antara orang tua dan anak membuat orang tua rela berupaya keras untuk anak, jauh melebihi segala upaya untuk diri mereka sendiri. Umumnya orang tua memperhatikan kepentingan anak mereka meskipun mereka kurang memperhatikan kepentingan mereka sendiri. Hati yang paling beku akan mencair bila mengingat anaknya. Banyak orang mungkin hatinya tertutup, tetapi jauh di lubuk hati mereka berharap agar anak-anak tidak mempunyai nasib yang sarna. Mereka akan tersentuh gembira bila rahmat Ilahi berkarya dalam diri anak-anak mereka. Sebagai akibatnya, orang yang biasanya bereaksi kasar dan ganas terhadap mereka yang mendekatinya dalam misi keagamaan, akan menerima pekerja-pekerja yang sarna dengan senang hati bila misinya ialah untuk anak-anak.

Legioner yang berpengalaman, bila sudah diterima di rumah, akan mengetahui cara bagaimana membuat seluruh anggota keluarga merasakan sinar kerasulan mereka. Perhatian tulus terhadap anak-anak biasanya akan meninggalkan kesan baik pada orang tua. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengolah mereka dalam benih adikodrati sehingga, bila anak-anak adalah kunci untuk masuk dalam rumah orang tua; maka dengan cara yang sarna anak-anak akan menjadi kunci untuk masuk dalam hati orang tua dan akhirnya ke dalam jiwa mereka.

- (c) **Mengajarkan agama kepada anak-anak.** Tugas yang sangat bernilai ini seharusnya dilengkapi dengan kunjungan ke rumah anak-anak yang kehadirannya kurang memuaskan, atau pada umumnya, untuk tujuan menunjukkan perhatian khusus kepada anak-anak, dan agar dapat berhubungan dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu, Legio dapat berfungsi sebagai cabang lokal dari "Perhimpunan Pengajar Agama" Lihat Tambahan 8.

Berikut ini ada sebuah contoh tentang berhasilnya penerapan sistem Legio dalam kelas pelajaran agama dalam sebuah paroki besar. Demikian kisahnya: Walaupun para imam telah berusaha termasuk usaha melalui khotbah, jumlah anak-anak yang mengikuti pelajaran agama semakin berkurang sehingga rata-rata hanya

menjadi 50. Pada tahap ini dibentuk presidium yang di samping memberikan pelajaran agama, menambahkan kunjungan ke rumah anak-anak. Setelah bekerja keras selama satu tahun maka kehadiran anak-anak meningkat menjadi rata-rata 600. Dan angka yang menakjubkan ini belum termasuk keuntungan spiritual yang diperoleh dari tak terhitungnya jumlah sanak saudara anak-anak yang acuh tak acuh.

Dalam semua karya, semboyan legioner harus "Bagaimana pandangan maupun sikap Maria terhadap putera-puterinya? Terutama dalam berkarya bagi anak-anak, gagasan ini harus selalu kita bayangkan. Biasanya orang cenderung menjadi tidak sabar terhadap anak-anak. Tetapi yang paling buruk ialah bahwa pelajaran akan diberikan seeara wajib dan nada membosankan, sehingga anak-anak menganggap pelajaran agama sebagai pelajaran tambahan. Bila hal ini terjadi maka sembilan per sepuluh hasil tidak dapat dipanen. Jadi pertimbangkan sekali lagi: "Bagaimana Bunda Yesus akan mengajar anak-anak itu, di mana dalam diri setiap anak ia melihat Puteranya sendiri?"

Dalam mengajar anak-anak, alat bantu menghafalkan dan audio-visual memegang peran penting. Perhatian khusus diperlukan untuk memilih bahan pelajaran agama yang sejalan dengan ajaran Gereja.

Indulgensi parsial dieurahkan kepada orang yang mengajar pelajaran agama dan juga bagi yang menerimanya.

- (d) **Sekolah Non-Katolik atau Sekolah-Negeri.** Kehidupan anak yang tidak mengikuti pelajaran di sekolah Katolik akan selalu diwarnai krisis, dan mungkin akan sulit mencegah agar tidak berkembang menjadi masalah di kemudian hari. Langkah-langkah pencegahan yang disetujui Pimpinan Gereja setempat akan diterapkan oleh Legio dengan sekuat tenaga untuk mengatasi kesulitan-kesulitan.
- (e) **Perkumpulan Keagamaan untuk Angkatan Muda.** Bagi anak-anak yang telah belajar di sekolah yang baik, krisis datang pada usia meninggalkan bangku sekolah. Di sekolah mereka dibekali pengarahan, perlindungan, dan pengamanan. Seringkali mereka sepenuhnya tergantung kepada dukungan itu karena dalam kenyataannya di rumah tidak ada pendidikan agama atau pengendalian

Selanjutnya ada komplikasi bahwa hilangnya dukungan sekolah datang pada saat mereka menghadapi kesulitan moral terbesar dan lebih buruk lagi ialah bahwa ia sudah bukan anak-anak lagi tanpa menjadi dewasa. Sudah barang tentu, bekal tepat untuk masa peralihan ini sangat sulit ditentukan dan seringkali tidak cukup memadai. Jikalau masa peralihan ini sudah lewat, dan ada organisasi dewasa yang dapat menampung mereka, biasanya tidak akan membawakan hasil. Daya tarik kebebasan yang menyesatkan telah mereka nikmati.

Oleh karena itu supervisi yang dipertahankan selama masa sekolah harus dalam ukuran tertentu dipertahankan ketika anak-anak meninggalkan bangku sekolah. Suatu metoda yang dianjurkan ialah pembentukan di bawah bimbingan Legio suatu perkumpulan bersifat keagamaan bagi kaum muda atau sedikitnya Seksi Mudika dalam perkumpulan yang sudah ada. Sebelum anak-anak meninggalkan bangku sekolah, mereka yang berwenang harus mengumpulkan nama anak-anak untuk diserahkan kepada legioner. Lalu legioner akan mengunjungi mereka di rumah untuk berkenalan dan mengajak mereka bergabung dalam perkumpulan. Anak-anak yang menolak, nantinya harus menjadi subyek yang harus dikunjungi, begitu juga mereka yang sering tidak hadir.

Tiap legioner akan diberi alokasi sejumlah anggota muda, yang akan menjadi tanggung jawabnya. Sebelum pertemuan, anggota muda ini diingatkan agar hadir. Retret Tahunan (terlampir, bila mungkin) dan rekreasi tahunan harus dimasukkan dalam acara. Tidak ada cara yang lebih baik, dalam kenyataannya tidak ada cara lainnya, untuk memastikan agar anak-anak menerima Sakramen secara teratur, selain dengan retret dan rekreasi tahunan.

Anak-anak yang datang dari Yayasan Pendidikan atau Rumah Yatim Piatu membutuhkan perhatian khusus untuk tujuan di atas. Mereka ada yang tidak mempunyai orang tua, atau korban dari orang tua yang jahat.

- (f) **Pengelolaan Perkumpulan Muda-mudi, Pramuka dan *Girl Guide Troops*, unit *J.O.C*, Kelas Menjahit, cabang-cabang *Holy Childhood*, dsb.** Sebaiknya pekerjaan ini dilaksanakan sebagai bagian tugas-kerja anggota presidium, dan bukan sebagai pekerjaan

pokok presidium. Tetapi tidak bertentangan dengan peraturan bila presidium hanya semata-mata mengabdikan diri untuk salah satu kegiatan di atas. Namun, dalam hal ini harus diingat untuk mengadakan rapat presidium tersendiri sesuai keseluruhan peraturan yang berlaku. Syarat-syarat sebuah rapat belum terpenuhi, bila anggota berkumpul pada kesempatan melaksanakan tugas istimewa itu, sekalian untuk tujuan berdoa, membaca notulen, membuat laporan. Mungkin saja dengan cara ini pokok-pokok dari sebuah rapat telah dilaksanakan, tetapi bila membaca bab II tentang Skema Legio, maka dapat dilihat betapa sedikitnya syarat-syarat direfleksikan dalam kesempatan berkumpul yang baik ini.

Legio menghendaki bahwa dalam setiap rapat yang dipimpin kelompok Legio, doa-doa Legio harus didoakan pada saat pembukaan, pertengahan dan penutup. Bila tidak mungkin mendoakan rosario, setidaknya sisa doa tessera harus didoakan.

- (g) **Peraturan-Peraturan Untuk Angkatan Muda Legio.** Kiranya dipandang perlu untuk memberikan petunjuk-petunjuk para legioner yang bekerja bagi Perkumpulan atau Kelompok Muda. Umumnya metoda yang diikuti tergantung sepenuhnya pada pribadi-pribadi yang bertanggung jawab atas kelompok itu, sehingga timbul berbagai sistem, berkisar dari rapat harian sampai mingguan, dan semata-mata rekreasi atau peraturan teknis atau agama. Jelas bahwa cara berbeda akan memberikan hasil berbeda, tidak saja yang paling baik. Misalnya, rekreasi belaka menggambarkan pelatihan yang tidak jelas bagi kaum muda, meskipun dengan pengandaian bahwa rekreasi akan "menjauhkannya dari masalah." "Kerja melulu tanpa bermain membuat orang jemu" - bunyi pepatah yang terkenal. Tetapi ini dilengkapi dengan pepatah lain yang lebih benar: "Bermain terus tanpa bekerja membuat orang bagaikan boneka."

Sistem Legio merupakan sistem standar yang dapat diterapkan pada segala golongan orang dan pekerjaan. Apakah mungkin merencanakan sistem standar sederhana untuk diterapkan pada kaum muda umumnya?

Dari pengalaman kita dapat belajar bahwa syarat-syarat presidium berikut ini dapat diterapkan dengan hasil yang memuaskan. Maka semua presidium yang membina kaum remaja dianjurkan untuk mencoba menerapkannya.

1. Usia maksimum 21 tahun, tidak ada batasan minimum; dianjurkan ada pembagian menurut usia.
2. Tiap anggota harus hadir secara teratur dalam-pertemuan mingguan. Bila pertemuan diadakan lebih dari satu kali dalam seminggu, maka syarat ini tidak mengikat diterapkan.
3. Tiap anggota wajib mendoakan Katena Legio tiap hari.
4. Dalam tiap pertemuan mingguan harus dipasang altar Legio, di atas meja seperti dalam rapat presidium atau tersendiri atau di tempat yang lebih tinggi demi keamanan.
5. Dalam tiap pertemuan harus didoakan doa-doa Legio, termasuk rosario, yang dibagi dalam tahap-tahap seperti dalam rapat presidium.
6. Pertemuan tidak boleh berlangsung kurang dari satu jam setengah, lebih lama boleh.
7. Paling sedikit setengah jam harus digunakan untuk pembicaraan hal-hal penting dan instruksi tugas. Sisa waktu boleh, bila diinginkan untuk rekreasi. Dengan 'hal penting' dimaksud penyelesaian masalah yang timbul dalam penyelenggaraan suatu kelompok, misalnya, klub sepak bola atau olah raga lainnya, dan sebagainya. Dengan 'instruksi tugas' dimaksud segala macam pembinaan atau pendidikan, baik agama atau lain-lain, untuk bekal bertugas di kalangan kaum muda.
8. Tiap anggota harus sekurang-kurangnya menerima komuni kudus satu kali dalam sebulan.
9. Para anggota harus didorong agar mau menjadi anggota auksilier Legio, dan melayani sesamanya dan masyarakat.

"Kiranya tidak sulit untuk merenungkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam riwayat hidup St Yohannes Bosco yang luar biasa aktif. Saya hanya memilih satu, yang sangat penting & mempunyai nilai abadi, ialah, pandangannya tentang hubungan yang harus terbentuk antara yang memberi pelajaran dan yang diberi pelajaran, antara atasan dan bawahan, antara pendidik dan anak didik, di sekolah, perguruan tinggi, maupun di seminari. Ia sangat menentang sifat meninggikan diri, menjauhkan diri, memegang kewibawaan, yang berdasarkan kadang-kadang prinsip, kadang-kadang tanpa dipikir, atau malahan egoisme belaka, membuat atasan dan pendidik tidak dapat didekati oleh bawahan & murid yang pendidikan

dan pelatihannya telah dipercayakan Tuhan kepada mereka. St. Yohannes Bosco tidak pernah melupakan kala-kala: 'Engkaulah yang dijadikan pemimpin perjamuan? Jangan meninggikan diri! Di kalangan tetamu jadilah seperti orang di antara mereka. Layanilah mereka dahulu, kemudian barulah engkau pun boleh duduk juga.' (Sir 32)" (Kardinal Bourne)

8. Kedai Buku Keliling

Legioner dapat membuka Kedai Buku Keliling di tempat umum, dan lebih baik di jalan yang ramai. Berdasarkan pengalaman, pekerjaan Legio semacam ini sangat berhasil. Cara ini adalah cara yang efektif untukewartakan secara sekaligus kepada yang baik, menengah dan buruk, bahkan kepada orang-orang yang belum pernah memikirkan dapat diperkenalkan kepada Gereja. Oleh karena itu Legio menghendaki agar sekurang-kurangnya ada satu kedai buku seperti ini di setiap kota besar.

Kedai buku keliling harus diatur sedemikian rupa agar dapat menampilkan sebanyak mungkin judul-judul buku. Kedai ini harus mempunyai persediaan buku rohani yang diterbitkan dengan biaya rendah dalam jumlah yang memadai. Para legioner yang akan melayani langganan.

Orang cenderung melihat-lihat buku-buku yang tersedia dengan tujuan membeli, tetapi ada juga yang ingin hanya melihat-lihat saja. Di antara mereka ada umat Katolik yang ingin berbincang-bincang dengan rekan-seagama. Ada juga yang belum beriman dan tertarik, yang hanya ingin menghabiskan waktu atau memenuhi hasrat ingin tahu. Ada juga orang dari golongan lain yang enggan langsung menjalin hubungan dengan umat Katolik. Mereka semua mempunyai kesempatan untuk dilayani oleh para petugas legioner yang ramah & simpatik, yang terlatih untuk melayani & menjawab pertanyaan pembeli. Dalam hal ini terdapat banyak peluang untuk menjalin hubungan akrab, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan tindakan dan pikiran mereka. Orang Katolik akan terdorong untuk bergabung dengan "yang berbau Katolik" Yang non-Katolik akan dibantu agar lebih mengerti tentang Gereja. Ada yang lalu menetapkan untuk mengikuti Misa Harian dan menyambut Komuni Kudus; ada yang ingin bergabung dengan Legio, aktif - atau auksilier, atau ada yang menjadi Patrisian; ada yang ingin berdamai dengan Allah; dan ada juga yang ingin menjadi Katolik. Pengunjung dari kota lain mungkin tertarik dengan Legio (yang belum pernah mereka jumpai) dan bertekad membentuk presidium di kotanya sendiri.

Legioner dianjurkan agar jangan menunggu secara pasif sampai ada orang yang datang di kedainya. Mereka tidak boleh ragu-ragu mendekati orang di sekelilingnya, tidak harus dengan tujuan agar menjual buku lebih banyak, tetapi agar terjalin suatu kontak, yang dapat dimanfaatkan seperti yang diterangkan di paragraf di atas.

Legioner tidak perlu diingatkan bahwa perkenalan dan persahabatan yang telah dimulai harus dilanjutkan sebagai bagian penting dalam karya mereka.

Usul untuk membuka kedai buku selalu mendatangkan keberatan karena untuk karya ini diperlukan orang Katolik yang telah mendarah-daging ajaran Katolik, dan mereka sulit didapat. Memang benar bahwa suatu pengetahuan yang eukup tentang doktrin Katolik akan berguna dalam pelayanan kedai-buku ini. Tetapi kekurangan tenaga mahir jangan menghambat usaha legioner untuk membuka kedai-buku, karena yang paling utama ialah penampilan pribadi. Seperti yang dikatakan Kardinal Newman: "Mereka harus orang yang bisa mempengaruhi kita, suaranya mencairkan hati kita, penampilannya mempesona kita, perbuatannya membangkitkan kita. Banyak orang akan bertobat." Singkatnya, ketulusan dan keramahan lebih penting dari pada pengetahuan. Pengetahuan membuat orang yang memilikinya cenderung untuk muluk-muluk berbelit-belit tanpa tujuan, sedangkan suatu pengakuan dari orang yang kurang pengetahuannya: "Saya tidak tahu, tetapi saya akan mencari keterangan", akan mengkokohkan suatu pembicaraan.

Kebanyakan dari kesulitan bermula dari ketidakacuhan, yang dapat diutasi oleh legioner umumnya. Masalah yang lebih sulit harus diajukan kepada presidium atau Pemirnpin Rohani.

Serangan terhadap Gereja karena telah berbuat kejahatan, penindasan, dan iman dapat menjadi perdebatan yang tidak kunjung selesai, dan akan mengeruhkan masalah. Suatu unsur kebenaran mungkin ada dalam tuduhan itu sehingga membuat kekacauan lebih parah. Meskipun orang dapat menghadapi kritik dengan baik, tidak mungkin membantah tuduhan-tuduhan yang memang bersifat permusuban, karena pada umumnya tuduhan itu dilontarkan tentang perbedaan pendapat yang kurang berarti. Maka legioner hams dapat mengembalikan pembicaraan kepada hal-hal yang sangat mendasar yaitu : bahwa Allah telah niemberikan warta gembira kepada dunia – yang

dinamakan agama: yang adalah suara Allah sehingga agama ini mutlak hanya satu, jelas, konsisten, benar, dan berhak untuk diakui berkewibawaan Ilahi.

Ciri-ciri ini hanya dijumpai dalam Gereja Katolik. Tidak ada sistem atau kelompok lain yang memilikinya. Di luar Gereja, hanya ada kontradiksi dan kekacauan, sehingga, Kardinal Newman berani mengatakan: "Agama Katolik adalah kedatangan dunia yang tak tampak dalam dunia ini, jika bukan, maka tidak ada sesuatupun yang positif, tidak ada yang sesuai dogma, ke manapun kita pergi."

Harus ada Gereja yang benar. Hanya ada satu Gereja yang benar. Di mana kalau bukan Gereja Katolik? Jika serangan selalu diarahkan ke hal yang sarna, secara sederhana kebenarannya akan memberikan hasil yang mengagumkan. Kebenaran ini diterima oleh orang sederhana. Namun orang yang lebih terpelajar sulit menerimanya, dan ia berbicara terus tentang kesalahan-kesalahan Gereja. Kita harus mengingatkan orang yang seperti itu bahwa ia ingin membuktikan terlalu banyak dan celaannya akan menyangkut tidak saja Gereja Katolik tetapi juga agama lainnya. Jikalau ia dapat membuktikan bahwa Gereja itu palsu karena dapat membuktikan bahwa pemimpin-pemimpin gereja telah berbuat kesalahan, maka ia hanya berhasil membuktikan bahwa tidak ada satu agamapun di dunia yang benar.

Dewasa ini telah lewat masanya bagi seorang Protestan untuk mengatakan bahwa hanya golongannya saja yang mempunyai monopoli kebenaran. Dengan kerendahan hati, ia mengakui bahwa semua agama memiliki sebagian atau aspek tertentu mengenai kebenaran. Tetapi satu bagian saja belumlah memadai. Pengakuan ini sama saja dengan penegasan bahwa tidak ada kebenaran yang diketahui dan tidak ada cara untuk menemukannya, Karena jika suatu Gereja mempunyai beberapa doktrin tertentu yang benar, berarti ada juga beberapa yang tidak benar, Sarana apa yang harus dipakai untuk membedakan yang benar dari yang tidak benar; jika kita asal mengambil saja, mungkin kita mengambil yang tidak benar! Oleh karena itu agama yang mengatakan tentang doktrinnya: "Beberapa dari doktrin ini benar", bukan akan menolong, bukan akan membimbing. Umatnya ditinggal dalam keadaan sama seperti tidak beragama.

Jadi marilah kita ulang sampai logika bisa kita terima: Hanya ada satu Gereja; yang tidak ada pertentangan dalam ajaran Gereja, yang harus

memiliki keseluruhan kebenaran; dan yang dapat membedakan antara yang benar dan yang palsu.

"Bagi dunia tiada penolong yang lebih kuat daripada engkau, yang mempunyai para rasul, para nabi, para martir, pengaku iman, perawan suci, penolong-penolong yang kumohon dalam doa. Tetapi engkau ya Ratu, lebih mulia dari semua perantara. Apa yang dapat mereka laksanakan bersama-sama engkau, dapat engkau laksanakan tanpa pertolongan mereka. Dan apa sebabnya? Karena engkau adalah Bunda Penyelamat kami. Jika engkau diam, tidak ada seorangpun akan berdoa, tidak ada seorangpun yang akan menolong kami. Jika engkau berdoa, semua akan berdoa, semua akan menolong." (St Anselmus, *Oratio Ecclesia*)

9. Kontak dengan orang banyak

Karya kerasulan bertujuan membawa seluruh kekayaan agama kepada setiap orang. Dasar karya ini ialah sentuhan pribadi dan berlanjut dari hati yang hangat kepada yang lain, yang disebut dengan istilah teknis "kontak". Bila ukuran "kontak" pribadi berkurang maka pengaruhnya akan berkurang juga. Bila orang sudah bergerombol maka kontak pribadi cenderung hilang. Kumpulan orang ini mungkin menghalangi kita mengadakan kontak pribadi. Kumpulan orang ini terdiri dari individu-individu, di mana masing-masing jiwa sangat berharga. Tiap anggota mempunyai kehidupan pribadinya tetapi sebagian besar dari waktunya dihabiskan dalam kumpulan itu, dalam bentuk - di jalan atau berkumpul bersama-sama di suatu tempat. Kita bertugas untuk mengubah kumpulan orang ini menjadi pribadi-pribadi di mana kita dapat mengadakan kontak pribadi dengan hatinya masing-masing. Bagaimana Bunda menangani kumpulan orang ini. Ia adalah Bunda setiap jiwa pribadi yang berkumpul itu. Ia mencemaskan kebutuhan mereka, dan hatinya menjerit mohon bantuan dalam karyanya mengasuh jiwa-jiwa itu.

Nilai dari sebuah kedai-buku di tempat umum sudah nyata, namun, kerasulan komprehensif bagi orang banyak dapat dilaksanakan sebagai tugas terpisah. Suatu pendekatan dengan permohonan untuk berbicara tentang Iman dapat menghasilkan kontak bermanfaat. Pendekatan ini dapat terjadi di jalan, taman, di sekitar stasiun kereta api dan terminal bis dan di tempat umum lainnya di mana orang biasa berkumpul. Dari pengalaman dapat dipelajari bahwa pendekatan seperti itu pada umumnya memperoleh sambutan. Legioner yang bertugas harus selalu mengingat

bahwa logat bicara dan sopan santun adalah alat mereka untuk mengadakan kontak. Oleh karena itu, mereka tidak boleh berprasangka dan membeda-bedakan. Dalam diskusi mereka harus menghindari setiap kata yang menandakan bahwa mereka sedang berjuang melawannya atau sedang mengkhobahinya, atau sedang mengadilinya, atau apapun yang menandakan keunggulan legioner. Legioner harus teguh percaya bahwa Maria Ratu para Rasul menghargai tutur kata mereka yang paling lemah sekalipun dan bahwa ia sangat mengharapkan agar kerasulan mereka mendatangkan buah.

10. Kerasulan di antara pekerja Katolik domestik

Karya ini dapat dilaksanakan sebagai bagian dari tugas kunjungan atau sebagai tugas khusus. Pekerja yang bekerja di rumah yang asing atau bermusuhan dengan agama, dan dianggap hanya sebagai mesin, seringkali merupakan migran atau imigran tanpa teman, sehingga tidak berpeluang menjalin persahabatan, Pekerja Katolik domestik memerlukan perhatian & dukungan khusus. Mengadakan kontak dengan mereka akan merupakan bentuk kerasulan yang tersendiri nilainya.

Kunjungan para legioner secara teratur ke pekerja-pekerja Katolik yang dicemaskan kesejahteraannya, akan merupakan sinar terang bagi para pekerja. Pada umumnya tujuan kunjungan ialah untuk mengajak mereka menjadi anggota masyarakat atau perkumpulan Katolik, untuk menjalin persahabatan yang layak atau dalam banyak peristiwa menjadikan mereka anggota legioner. Karya ini dapat mengarahkan banyak orang ke jalan baru yang lebih menyenangkan, menuju keselamatan dan kesucian.

“Sepintas lalu kita dapat mengantisipasi dengan pasti bahwa Bunda Allah yang mulia dianugerahi kesemarakan dan martabat yang luhur, sedikitnya selama sebagian dari hidupnya di dunia. Namun kenyataannya berlainan. Seperti yang sudah diatur oleh Penyelenggaraan Allah, kita dapat menyaksikan Maria dalam rumah tangganya yang sederhana sedang menunaikan tugasnya yang biasa. Ia menyapu lantai, mencuci pakaian, menyiapkan hidangan, pergi bolak balik ke sumur dengan tempayan di atas kepalanya. Singkatnya ia mengerjakan segala pekerjaan yang dengan contoh Yesus, Maria dan Yusuf, kita anggap sebagai pekerjaan budak. Tangan Maria tampak kotor dan kasar karena kerja keras; ia seringkali capai dan lelah; kecemasannya adalah kecemasan istri seorang pegawai.” (Vassall-Philips: *The Mother of Christ*)

11. Kerasulan di antara Tentara dan Pelaut

Keadaan kehidupan tentara dan pelaut membuat mereka melalaikan agama dan jatuh dalam dosa. Oleh karena itu sangat diperlukan kerasulan di antara mereka :

- (a) Karena izin masuk ke daerah militer tidak selalu mudah bagi orang sipil, maka diperlukan pembentukan presidial yang terdiri dari prajurit untuk pelaksanaan tugas yang efektif. Hal ini sudah diterapkan di banyak tempat dengan sukses.
- (b) Kerasulan bagi pelaut memerlukan kunjungan ke kapal-kapal dan pelayanan di darat. Presidial yang menangani tugas ini harus bekerja sama dengan organisasi internasional yang diakui, *Apostolatus Maris*, yang mempunyai kantor-cabang di kebanyakan negara maritim.
- (c) Legioner harus sangat menghormati tata tertib militer dan maritim. Tindakan legioner jangan sampai bertentangan dengan peraturan dan tradisi. Dalam kenyataannya, kerasulan legioner harus memperoleh pengakuan penuh sehingga meningkatkan semangat legioner di bidang apa saja dan bagi kedua angkatan itu merupakan karunia - suatu kebutuhan positif.
- (d) Orang yang suka bepergian, anggota sirkus dan gipsi merupakan orang yang selalu berpindah tempat. Mereka harus diikutsertakan dalam lingkup kerasulan legioner. Para migran dan pengungsi harus juga termasuk dalam kelompok kerasulan ini.

“Di antara perubahan-perubahan besar yang terjadi dewasa ini, migrasi telah menghasilkan suatu fenomena baru: Orang non-Kristen bertambah besar jumlahnya di negara-negara Kristen tradisional, sehingga memberikan peluang besar untuk terciptanya kontak dan pertukaran budaya, dan memanggil Gereja untuk menawarkan keramahan, dialog, bantuan. Singkatnya, suatu persaudaraan. Di antara para migran, pengungsi mengambil tempat istimewa dan pantas memperoleh perhatian terbesar. Dewasa ini, terdapat berjuta-juta pengungsi di dunia dan jumlahnya terus meningkat. Mereka lari dari tekanan politik dan penindasan tidak manusiawi, bencana kelaparan dan kekeringan. Gereja harus menjadikan mereka bagian dalam perhatian kerasulan.” (RM37(b))

12. Distribusi bacaan Katolik

Kehidupan tidak terhitung banyaknya orang, seperti St Agustinus dari Hippo dan St Ignatius dari Loyola, menggambarkan bagaimana bacaan dan pengaruh buku-buku yang dianjurkan orang-orang yang pendapatnya mereka hormati, terbukti membantu mereka mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Penyebaran bacaan Katolik memberikan peluang besar bagi kontak kerasulan dengan berbagai macam orang, dengan siapa masalah Iman Katolik dapat dikemukakan dengan mudah. Tanpa pendidikan agama yang berlanjut bagi orang dewasa, orang yang hanya memikirkan kehidupan duniawi akan merosot imannya. Gereja mengajarkan suatu dunia kepada mereka tetapi mereka menjalani suatu kehidupan dunia yang lain. Suara duniawi berbisik lebih keras dari pada suara Gereja. Ketidakseimbangan ini harus diperbaiki. Tugas Gereja ialah untuk mengalahkan keduniawian bagi Kristus. Untuk memperoleh ini kita harus memiliki nilai dan sikap yang benar - sesuai ajaran Knsten.

Tanpa meremehkan macam komunikasi lain, pembacaan serius, ialah membaca untuk belajar, merupakan sumber gagasan yang kaya dan berpengaruh. Membaca sedikit secara teratur akan lebih menguntungkan. dari pada membaca banyak hanya sekali waktu bila orang sedang senang. Memang sangat sulit untuk mengajak orang agar mau membaca bacaan rohani. Minat orang harus dibangkitkan dan agar perhatian mereka tidak menguap, bahan bacaan harus mudah diperoleh. Cara ini adalah suatu cara pembukaan bagi kerasulan Katolik.

Di samping buku dan bacaan rohani, ada koran dan majalah Katolik, yang bertujuan:

1. memberikan keterangan terpadu tentang masalah mutakhir dan evaluasinya.
2. memberikan koreksi atas pandangan yang keliru dan kemacetan iman.
3. ringkasan dan panduan untuk penawaran media yang tersedia
4. meningkatkan kebanggaan dan perhatian kepada masalah Gereja Universal
5. mengembangkan minat membaca yang berkesinambungan

Di samping media-cetak, audio-visual memegang peran-penting dalam menangani Iman.

Sebelum memakai sarana apapun untuk menangani agama, selalu harus diminta konfirmasi sumber yang terpercaya bahwa sarana itu sesuai

dengan ajaran Gereja. Cetakan-sendiri bahan Katolik harus bermutu. "Bukan nama yang memberikan kepercayaan kepada barang, tetapi barang memberikan kepercayaan kepada nama." (St Yohanes Krisostomus)

Sarana distribusi bacaan Katolik yang sudah dicoba adalah sebagai berikut ini:

1. Keliling dari rumah ke rumah untuk mencari langganan
2. Pengiriman koran atau mingguan ke rumah
3. Pembukaan Kedai Buku di Gereja dan di luar
4. Pembukaan Kedai Buku Keliling di tempat umum
5. Para Patrician untuk membantu merekomendasikan bahan bacaan lanjutan

Etalase dan tempat pamer buku harus ditata menarik dan dipelihara baik. Jangan sampai ada metoda serampangan dalam memperkenalkan Gereja Katolik. Dalam kunjungan untuk menyebarkan bacaan Katolik, legioner harus sekalian menjalankan kerasulan dengan mencoba mempengaruhi setiap anggota keluarga.

"Maria tidak dapat dipisahkan dari Yesus. Di mana saja Ibunda selalu menyertai Puteranya. Oleh karena itu, yang menghubungkan kita dengan Allah, yang membawa kita kepada hal-hal surgawi - bukanlah hanya Kristus saja, melainkan pasangan Kudus - Wanita dan Puteranya. Jadi memisahkan Maria dari Yesus dalam kebaktian religius ialah memusnahkan ajaran yang telah ditentukan Allah sendiri." (Terrien: *La Mere des Hommes*)

13. Anjuran mengikuti Misa Harian dan Devosi pada Sakramen Maha Kudus

"Diharapkan setiap hari, dan dalam jumlah sebesar mungkin, orang beriman mengambil bagian aktif dalam pengorbanan Misa, menyiapkan diri untuk menyambut komuni Kudus dan memberikan persembahan sebagai syukur atas rahmat Kristus Tuhan. Berikut ini ada kata-kata yang harus diingat: 'Yesus Kristus dan Gereja mengharapkan umat Kristen menghadiri perayaan kudus tiap hari. Dasar dari harapan ini ialah bahwa umat Kristen harus bersatu dengan Allah dalam sakramen untuk memperoleh kekuatan dalam menolak godaan, menghapus kesalahan kecil dalam kejadian sehari-hari dan untuk mengambil langkah pencegahan terhadap dosa yang lebih besar yang mencobai kelemahan

moral manusia. (AAS 38 (1905),40 I) Dibutuhkan kekuatan lebih banyak lagi. Hukum Liturgi mengatakan bahwa Sakramen Maha Kudus dirayakan dalam gereja dalam kemuliaan dan kedudukan paling tinggi. Umat beriman jangan sampai gagal menghadiri Misa, yang merupakan bukti dari rasa syukur, janji kasih, ketaatan pada Kristus Tuhan yang hadir dalam Sakramen Maha Kudus." (MF 66)

Menghadiri Misa Kudus harus dipandang bukan sebagai suatu pekerjaan tetapi harus diingat dan diikuti dengan tekun sebagai bagian dari kegiatan Legio yang tidak dapat dipisahkan. Lihat bab 8: *Legioner dan Ekaristi Kudus*.

"Kita tahu bahwa dalam Ekaristi, yang merupakan korban dan sakramen, bersatu dalam kelimpahan kekayaannya segala sesuatu yang dipersembahkan Salib Suci kepada Allah dan penebusan umat manusia. Ekaristi adalah Darah Kalvari & sekaligus embun surga pada saat yang sama: yaitu Darah yang mohon pengampunan Ilahi, dan embun penghidupan yang menyegarkan tanaman yang layu. Ekaristi merupakan tebusan yang harus dibayar untuk kita, dan rahmat yang dicurahkan kepada kita. Merupakan kehidupan yang harus ditebus dengan kehidupan. Baik Salib Suci, Perjamuan terakhir, maupun keduanya bersama-sama tidak memadai nilai Ekaristi, dan semuanya harus memikul, dan semuanya sarat dengan harapan umat manusia. Oleh karena alasan-alasan ini, Misa Kudus tepatnya disebut Misteri Iman; tidak saja karena keseluruhan dogma Kristen - yang merupakan dogma kehancuran manusia dalam Adam dan kebangkitan kita dalam Kristus - terpadu di dalamnya, melainkan juga terutama karena Ekaristi merupakan drama, langkah gagah berani untuk mewujudkan kebangkitan umat manusia dan silih berlimpah untuk dosa-dosa kita di masa lampau, terus berlangsung di antara kita dalam Ekaristi. Dan Misa Kudus bukan semata-mata pengulangan dengan lambang, tetapi Misa Kudus sungguh-sungguh menghadirkan di antara kita apa yang dilaksanakan oleh Kristus sendiri." (De la Taille: *The Mystery of Faith*)

14. Rekrut dan Pemeliharaan Anggota Auksilier

Setiap presidium yang sungguh tahu akan arti kekuatan doa akan berupaya untuk mendapatkan sebanyak mungkin anggota auksilier. Tiap legioner bertugas mendapatkan anggota auksilier dan ia harus terus berhubungan dengan mereka.

Pertimbangkan kemurahan hati anggota auksilier yang telah memberikan kepada Legio sebagian dari nafas kehidupan mereka. Dalam diri mereka ada kemungkinan kesucian apa? Legio berhutang budi banyak

kepada mereka. Hutang itu dapat dibayar dengan meningkatkan kehidupan rohani mereka. Anggota aktif dan anggota auksilier, semuanya adalah anak-anak Legio. Anggota aktif adalah anak yang lebih tua, dan Bunda Legio seperti dalam tiap keluarga membantu anak yang lebih tua untuk merawat yang lebih muda. Bunda Maria tidak saja akan mengawasi bantuan itu, tetapi ia akan membuat yang lebih muda berguna, sehingga dalam "pemeliharaan" anggota auksilier oleh anggota aktif terjalin hal-hal yang indah bagi kedua belah pihak. Dalam hati para auksilier timbul pembangunan kesucian; sedangkan anggota aktif memperoleh pahala pembangunan.

Dalam pekerjaan anggota auksilier terdapat banyak peluang sehingga perlu perhatian khusus dari beberapa anggota presidium yang telah mendalam jiwa Katoliknya, yang dapat bertindak dengan semangat "anak yang lebih tua."

"Saya kira sudah jelas bahwa dalam masa penuh dosa dan kebencian terhadap Allah, Tuhan ingin membangun di sekeliling-Nya suatu pasukan orang-orang pilihan yang akan mengabdikan kepada Tuhan dan kepentingan-Nya dengan segenap hati dan jiwa, dan kepada siapa ia dapat minta bantuan dan penghiburan; jiwa-jiwa yang tidak mau tanya 'Berapa banyak harus aku lakukan?' tetapi memilih bertanya 'Berapa banyak yang dapat aku lakukan demi kasih-Nya?': suatu pasukan jiwa-jiwa yang mau memberi tanpa menghitung biaya, yang berduka karena tidak dapat berbuat lebih banyak, memberi lebih banyak, menderita lebih banyak bagi dia yang telah berbuat begitu banyak bagi mereka: singkatnya, jiwa-jiwa yang tidak seperti orang lain, dan mungkin adalah orang bodoh, mungkin dalam pandangan dunia; karena kata-terakhirnya adalah pengorbanan dan bukan kesenangan-diri." (Father William Doyle: *Life by Msgr Alfred O'Rahilly*)"

Maka pasukan jiwa-jiwa kecil, para korban Cinta yang penuh belas kasih akan menjadi 'sebanyak bintang di langit dan pasir di pantai'. Hal ini akan sangat menakutkan setan. Pasukan jiwa-jiwa kecil akan membantu Perawan Maria dalam meremukkan seluruh kepalanya yang sombong (St Therese dari Lisieux).

15. Karya Misi

Kepedulian terhadap tugas misi merupakan bagian integral dari suatu kehidupan Kristiani sejati. Kepedulian ini antara lain termasuk doa, dukungan bahan pewartaan dan mengasuh panggilan para misionaris, sesuai keadaan perorangan masing-masing.

Legioner mungkin saja mengurus cabang Misi Kudus Anak-Anak dan mengumpulkan banyak anak-anak yang akan mereka jiwai dengan semangat mencintai misi. Atau mungkin, mereka dapat mengumpulkan sejumlah orang yang kurang coeok untuk menjadi anggota penuh Legio untuk dijadikan anggota auksilier Legio. Lalu mereka diajari menjahit, membuat jubah, dan sebagainya sehingga ada tiga tugas yang dijalankan sekaligus:

- (a) Para legioner menguduskan dirinya sendiri.
- (b) Para legioner membuat banyak orang lain menguduskan diri mereka.
- (c) Para legioner membantu tugas misi dengan cara praktis.

Dalam kaitannya dengan tugas ini, penting untuk menekankan dua hal yang pada umumnya dapat diterapkan:

- (a) Tidak ada suatu presidium pun yang dibenarkan untuk menjadi kelompok yang hanya mengumpulkan uang, apapun tujuannya.
- (b) Pengawasan dan peraturan bagi orang yang terlibat dalam jahit-menjahit merupakan pelaksanaan tugas Legio yang baik. Tetapi pekerjaan jahit-rnenjahit sendiri tidak dapat merupakan tugas aktif yang cukup bernilai bagi seorang legioner senior kecuali dalam keadaan luar biasa seperti cacat fisik.

”Ke-empat kelompok – Penyebaran Iman, Santo Petrus Rasul, Misi Kudus Anak-anak dan Perserikatan misi – mempunyai tujuan umum untuk mengasuh semangat misi universal di antara Umat Allah.” (RM 84)

16. Anjuran Mengikuti Retret

Karena legioner secara pribadi telah memperoleh manfaat dari Retret, maka ia harus mempersiapkannya, menyebarluaskannya, dan di mana belum dikenal ia harus berupaya untuk mengadakannya. Inilah anjuran Paus Pius XI kepada "kumpulan orang awam yang saleh yang berambisi untuk mengabdikan pada Hirarki Kerasulan melalui Aksi Katolik. Dalam Retret yang kudus, peserta akan dengan jelas melihat nilai dari jiwa-jiwa dan akan terbakar oleh keinginan untuk menolong jiwa-jiwa. Di samping itu peserta akan menyadari semangat baja, keuletan dan keberanian yang ada dalam kerasulan."

Tekanan Paus agung pada pembentukan rasul-rasul, perlu

memperoleh perhatian. Kadang-kadang tujuan ini tidak terlaksana, rasul-rasul tidak bermunculan. Dalam hal demikian kegunaan Retret patut diragukan. Legioner tidak boleh gentar untuk mencoba mewartakan manfaat sebuah Retret karena alasan tidak ada akomodasi penginapan. Menurut pengalaman praktis, Retret akan menghasilkan buah meskipun diadakan selama satu hari saja dari pagi sampai malam. Memang tidak ada cara lain untuk menawarkan Retret kepada umat. Hampir setiap dasar pikiran dengan sedikit alasan dapat digunakan untuk mengubah retret menjadi satu hari, dan pengeluaran untuk menyediakan beberapa hidangan sederhana tidak akan besar.

"Bapak Ilahi sendiri biasa mengajak para rasul-Nya ke dalam keheningan damai retret: 'Datanglah ke suatu tempat di gurun, dan beristirahatlah sebentar.'" (Mrk 5:31) Ketika Ia meninggalkan dunia kesedihan untuk pergi ke Surga, Ia menghendaki agar para rasul-Nya yang sama dan murid-murid-Nya disempurnakan di ruang atas di Yerusalem. Di sana selama sepuluh hari 'bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama' (Kis I: 14), mereka menjadi layak menerima kuasa Roh Kudus. Sudah pasti retret ini patut dikenang, yang menjadi pertanda Hikmat Rohani; yang merupakan asal usul Gereja yang dikaruniai kebajikan dan kekuatan abadi; dan di mana, hadir Perawan Maria Ibunda Allah yang dilengkapi dengan perlindungannya. Semuanya ini sudah diletakkan, yang kita sebut tepatnya pelopor Kegiatan Katolik." (MN)

17. Memberi Teladan Berpantang Total dalam Persekutuan dengan Hati Kudus

Kegiatan terpuji presidium ialah mencari anggota baru untuk bergabung dalam Persekutuan dengan Hati Kudus. Tujuan utama Persekutuan ini ialah untuk memuliakan Allah melalui peningkatan ketenangan dan ketahanan diri untuk tidak menggunakan minuman keras. Sarana pokok untuk mencapai tujuan ini ialah dengan doa dan penyangkalan-diri. Para anggota karena dorongan semangat mereka dalam mengasihi Kristus dapat:

- (a) terbebas dan tidak tergantung kepada alkohol sehingga mampu melakukan kebaikan.
- (b) membayar silih atas dosa-dosa ketidakmampuan mengendalikan-diri termasuk dosa pribadi mereka sendiri.
- (c) mencapai kemenangan melalui doa dan penyangkalan-diri, dan

membantu mereka yang mengkonsumsi alkohol terlalu banyak dan juga yang menderita sebagai akibat dari konsumsi alkohol yang terlalu banyak.

Tugas pokok anggota ialah:

- (1) Berpantang segala minuman beralkohol
- (2) Mendoakan doa Penyerahan Diri kepada Hati Kudus Yesus dua kali sehari.
- (3) Berkelakuan di depan umum sesuai lambang perkumpulan

Doa Penyerahan Diri kepada Hati Kudus Yesus ialah sebagai berikut ini:

Demi kemuliaan-Mu yang lebih besar, O Hati Kudus Yesus,
Demi contoh yang Engkau berikan untuk menyangkal-diri, untuk membayar silih kepada-Mu atas dosa-dosa kesembronoan kami,
Dan demi pertobatan orang-orang yang mengkonsumsi alkohol berlebihan,
Saya akan menjauhkan diri dari segala minuman yang memabukkan.

Langkah-langkah persiapan yang harus diambil ialah:

- (1) Sebuah Presidium dapat, dengan persetujuan Direktur Pusat dari Persekutuan Perintis, bertindak sebagai Pusat Perintis
- (2) Di daerah-daerah di mana sudah dibentuk Pusat Persekutuan, Presidium diizinkan dengan perkenan Pusat Persekutuan itu untuk bergabung agar dapat meningkatkan Persekutuan itu dan merekrut anggota baru Persekutuan. (Lihat Tambahan 9)

18. Setiap Tempat Mempunyai Kebutuhan Khas

Para legioner dapat menerapkan cara lain apapun yang sesuai dengan keadaan setempat untuk mencapai tujuan Legio, asalkan cara itu disetujui oleh petugas Legio yang berwewenang, dan sejalan dengan Pimpinan Gereja. Perlu diingat bahwa kemungkinan cara baru selalu menuntut semangat keberanian dan prakarsa.

Setiap tindakan perkasa yang dilakukan di bawah panji-panji Katolik akan membawa hasil, yang berpengaruh atas cara berpikir orang-

orang setempat. Sernua orang, bahkan yang belum beriman, akan diingatkan akan kebutuhan kehidupan beragama. Norma-norma baru ini akan mewarnai cara hidup seluruh penduduk.

"Jangan takut," sabda Yesus. Jadi selayaknya kita menyingkirkan segala ketakutan. Di antara kita tidak ada yang boleh mempunyai rasa takut. Jika sabda Kristus "Jangan takut," diucapkan, maka hal ini selalu dalam kaitannya dengan karya kerasulan. Sebab rasa takut selalu akan menghambat kita dalam berkarya dan rnerampas kemampuan kita untuk bertindak benar. Jadi, kuulangi, kita harus rnemuang jauh segala rasa takut, kecuali satu, ialah rasa takut akan Allah. Dengan mempunyai rasa takut akan Allah, orang tidak akan takut kepada sesama manusia maupun roh jahat dalam dunia ini. Dan dalam hal berhati-hati, harus seperti yang dimaksud dalam Kitab Suci dan tanpa henti-hentinya harus selalu diingat sikap hati-hati anak-anak Allah, dan sikap hati-hati terhadap roh jahat. Jangan ada sikap hati-hati yang berasal dari daging - kelemahan, kemalasan, keinginan mernentingkan diri, dan kesengsaraan." (Paus Pius XI: 17 Mei 1931)

38

KELOMPOK PATRISIAN

Kelompok Patrisian didirikan dalam tahun 1955, dengan tujuan untuk memperdalam agama, dan untuk mengajarkan bagaimana orang harus mempersiapkan dan mendorong dirinya agar berkarya dalam kerasulan. Metode yang dipakai pada mulanya dimaksudkan sebagai percobaan tetapi sampai sekarang tetap tidak diganti. Meskipun telah dipikirkan untuk mengadakan perbaikan,akhirnya disadari bahwa metode yang dipakai merupakan perbaikan dari metode lain yang telah ditetapkan, seperti kelas katekis, sistem pengajaran, jadwal tanya jawab. Semuanya sudah baik, tetapi masih belum dapat mengatasi apa yang merupakan akar permasalahan Gereja. Ketidakacuhan orang dewasa akan hal-hal keagamaan dan ketidakmampuan berbicara kaum awam. Para Patrisian telah membuktikan diri efektif dalam bidang ini dan oleh karena itu harus dijaga secara ketat. Sistem yang mereka pakai sudah seimbang. Sedikit campur tangan dalam sistem ini akan membawa perubahan radikal, sama seperti menggeser sedikit jarurn radio akan membawa kita kepada pemancar radio yang lain.

Sistem lain berlaku untuk seorang atau beberapa orang terdidik untuk memberi pelajaran kepada sejumlah orang; sedangkan metode yang dipakai para Patrisian ialah metode yang dipakai dalam Legiun - ialah suatu kesatuan pendekatan untuk tugas yang menanti. Keseluruhan tugas merupakan penggalian ilmu pengetahuan secara aktif.

Hasil analisa membuktikan bahwa kelompok Patrisian merupakan anak sejati dari Legio, karena mereka mempunyai unsur-unsur khas yang bila digabungkan akan membentuk suatu Legiun; dan merupakan proyeksi sistem Legiun ke dalam suasana pengajaran agama.

Dalam suasana ini Maria hadir. Adalah Maria yang membawa Yesus ke dunia dan memberikan-Nya kepada dunia. Ia merupakan pengantara komunikasi Yesus dengan umat manusia. Kedudukan Maria ditandai oleh altar Legio yang merupakan titik-pusat dalam pertemuan Patrisian. Para Patrisian berkumpul di sekitarnya untuk membicarakan segala aspek Gereja, ialah mengenai Yesus yang hadir di tengah-tengah mereka sesuai janji-Nya. Ini merupakan bentuk doa yang mulia yang menjadi mudah dengan diadakannya pertemuan karena tidaklah mudah untuk secara berturut-turut menghabiskan dua jam dalam doa. Ini merupakan salah satu alasan mengapa sambil mengajar para Patrisian meningkat kerohaniannya.

Dalam presidium, persyaratan utama ialah pembacaan laporan setiap anggota. Patrisian juga mempunyai syarat yang sama; tujuan utamanya ialah memperoleh masukan lisan dari setiap anggota. Tata letak ruangan dan acara pertemuan disusun sesuai tujuan ini. Suasana pertemuan harus akrab seperti dalam suatu keluarga yang baik di mana meskipun ada yang lebih suka berbicara dibandingkan dengan yang lain, semua mau memberikan pendapatnya. Hal ini dapat terwujud asalkan tidak ada pertentangan, seperti yang terdapat dalam debat yang terjadi sebagai akibat dari suatu serangan, tuduhan, atau ejekan. Jikalau pertentangan semacam ini timbul dalam kelompok Patrisian maka para anggotanya akan hilang.

Bila semangat keluarga sedemikian rupa sampai "yang paling kecil" merasa betah, maka berarti landasan Patrisian telah terwujud. Setiap masukan cenderung akan memicu yang lainnya bagaikan mata rantai yang terus bertambah. Kesenjangan pengetahuan akan tertutup, bagian-bagian kecil diisikan dalam mosaik doktrin Katolik. Bersamaan dengan pertumbuhan pengetahuan dan minat, pribadi-pribadi tambah bersatu

dalam Tubuh Mistik Kristus yang meresap dalam kehidupan mereka.

Dalam ciri-ciri mereka yang lain, prosedur Patrisian mencerminkan penerapan doktrin dan teknik legioner. Legioner harus menyadari benar hal ini sehingga dalam berkarya dalam kelompok Patrisian, mereka harus mempunyai pendirian yang sama seperti yang mereka tunjukkan dalam presidium. Dengan demikian mereka akan dilengkapi dengan persenjataan yang baik dalam pelaksanaan tugas yang mereka hadapi.

Merupakan fakta yang menyedihkan bahwa umat Katolik tidak membicarakan iman mereka dengan orang-orang di luar Gereja, dan juga sangat jarang memperbincangkannya dengan sesama umat Gereja. Ada istilah untuk disorientasi Kristen ini: Kebisuan. Kardinal Suenens menyimpulkan keadaan ini seperti berikut ini: "Ada berita bahwa mereka yang tidak ikut Gereja tidak mau mendengarkan. Tetapi kebenarannya ialah bahwa umat Katolik tidak mauewartakan." Kiranya dalam hal ini rata-rata orang Katolik tidak mau membantu yang lain untuk masuk dalam kerajaan agama. Keterangan yang tulus tidak diberikan kepada mereka yang mencari penjelasan, dan tercipta kesan yang keliru tentang orang Katolik ialah bahwa mereka acuh tidak acuh terhadap pertobatan.

Kegagalan yang berlanjut ini menngancam ciri khas orang Kristen sendiri karena sebenarnya sifat mementingkan diri sendiri tidaklah Kristiani. Tetapi keadaan tidak sedemikian gawat, karena dalam kenyataannya, sikap diam dan tak acuh timbul dari keadaan kurang percaya diri seseorang:

- (a) Mereka sangat menyadari kekurangan pengetahuan beragama mereka. Sebagai akibatnya, mereka akan menghindari setiap kesempatan yang akan menunjukkan kelemahan mereka.
- (b) Bahkan mereka yang mempunyai pengetahuan beragama yang cukup, tidak dapat merangkumnya menjadi satu kesatuan seperti jawaban-jawaban dalam katekismus. Pikiran mereka belum sempat menggabungkan bagian-bagian itu sedemikian rupa seperti sebuah mobil atau tubuh. Lagipula ada komplikasi bahwa ada bagian-bagian yang hilang dan ada yang tidak cocok satu dengan yang lain. Meskipun dapat disatukan, hasilnya akan sama seperti mesin yang salah pasang sehingga tidak mau berfungsi.
- (c) Dalam banyak kasus ada kesan bahwa iman tidak mempunyai landasan pengetahuan yang cukup memadai. Ada sikap kurang

percaya. Bila hal ini terjadi dalam lingkungan tidak beragama, maka akan terjadi disintegrasi beragama.

Demikianlah masalah yang terjadi dalam masyarakat.

Kelompok Patrisian merupakan suatu masyarakat yang dikendalikan oleh Legio. Setiap cabang harus bergabung dengan suatu presidium, dan ketuanya harus seorang legioner yang aktif. Satu presidium dapat membawahi beberapa cabang. Setiap cabang harus mempunyai Pemimpin Rohani yang disetujui oleh Pemimpin Rohani Presidium. Seorang biarawan dapat bertindak sebagai Pemimpin Rohani dan bila diizinkan oleh Pimpinan Gereja maka seorang awam dapat diangkat.

Istilah Patrisian, seperti nama-nama Legio yang lainnya, berasal dari istilah Romawi kuno. Kelompok Patrisian merupakan kelas tertinggi dari tiga lapisan masyarakat, ialah: Patrisian, Pleb, dan Budak. Tetapi Patrisian kita ingin menggabungkan semua kelas sosial ke dalam satu kelas rohani. Lagipula Patrisian harus sangat mencintai negaranya dan bertanggung jawab atas kesejahteraannya. Jadi Patrisian kita harus merupakan supporter dari ibu pertiwi spiritualnya, ialah Gereja. Aturan tidak mengharuskan bahwa mereka harus yang taat beriman atau bahkan yang mangajar agama Katolik, tetapi mereka harus setia kepada ajaran Katolik. Orang Katolik yang anti-Katolik tidak termasuk dalam kategori ini. Selain ditetapkan oleh uskup, maka orang non-Katolik tidak diperkenankan hadir dalam rapat.

Rapat kelompok Patrisian harus diadakan tiap bulan secara tepat dan teratur. Rapat tidak boleh ditiadakan kecuali keadaan sungguh-sungguh tidak memungkinkan. Seorang anggota tidak diwajibkan hadir dalam rapat, namun sebaiknya sistem saling mengingatkan akan jadwal rapat berikutnya harus diterapkan. Anggota setiap cabang tidak boleh lebih dari lima puluh orang karena jumlah limapuluh sudah cukup banyak kesulitannya.

Tata Ruang:

Jangan mengatur ruangan seperti dalam gedung kesenian di mana ada bagian panggung dan bagian penonton, namun juga jangan sampai menimbulkan kesan tidak rapi. Jika ruangan cukup besar maka hendaknya kursi diatur dalam rangkaian menyerupai bentuk U, dan sebagai penutup rangkaian, letakkan meja yang berfungsi sebagai altar Legio. Di atas

meja altar diletakkan veksilum yang merupakan hal paling penting.

Rapat harus diadakan dengan cara yang menarik termasuk kenyamanan tempat duduk, penerangan dan suhu udara yang tepat.

Untuk menutup pengeluaran-pengeluaran yang ada, maka harus diadakan kolekte. Laporan keuangan harus dibacakan dalam setiap rapat.

Susunan Rapat

1. Rapat dibuka dengan Doa Patrisian yang didoakan bersama-sama sambil berdiri.
2. Makalah tentang pokok bahasan dibacakan oleh awam paling lama limabelas menit dan bahkan boleh lebih singkat. Bila pembacaan ini memerlukan waktu yang lebih lama maka akan merugikan jalannya rapat. Ceramah tidak perlu dibawakan oleh seorang ahli karena seorang ahli akan memberikan penjelasan yang terlalu panjang lebar yang justru akan merusak jalannya rapat. Sebaliknya ada usul untuk meniadakan pembacaan makalah. Tetapi jelas diperlukan suatu penyelidikan persiapan tentang pokok bahasan oleh orang yang ditunjuk agar rapat dapat berisikan bahan untuk diolah dalam pembahasan.
3. Penjelasan makalah diikuti oleh diskusi umum, yang merupakan bagian terpenting dalam rapat. Pada kesempatan ini, seluruh anggota harus ikut berpartisipasi. Kesulitan terletak pada cara menggiatkan anggota yang tidak bisa dan tidak mau berbicara. Masalah ini harus diatasi demi anggota sendiri dan demi kelangsungan hidup Gereja.

Segala usaha harus dilaksanakan dan segala pengaruh yang merugikan dan melemahkan harus dilenyapkan. Tindakan keras terhadap ungkapan yang salah dan bodoh (jumlahnya banyak) akan berakibat fatal dan mengacaukan tujuan para Patrisian untuk mengajak setiap anggota agar mau mengungkapkan diri. Oleh karena itu kebebasan berbicara merupakan puncak dan harus dijaga meskipun ada ungkapan-ungkapan ganjil. Harus diingat bahwa celaan-celaan akan terus timbul di luar rapat seperti suatu paduan suara tanpa yang bersangkutan memperoleh kesempatan untuk membetulkan kesalahannya.

Yang terpenting ialah bahwa anggota harus berpartisipasi dan bukan harus yang benar dan bijaksana. Yang sempurna mungkin

paling bersinar tetapi yang menengah justru melaksanakan yang terbanyak karena dapat mengajak dan melatih yang kurang mampu.

Secara psikologis, partisipasi anggota harus ditujukan kepada rapat dan bukan kepada seseorang yang memegang tugas-kunci. Setelah pembicara selesai memberikan penjelasannya, yang lainnya diharapkan memberikan komentar seperti dalam suasana pembicaraan dua-orang; di mana yang diajak berbicara akan segera menjawab. Kesiapan menjawab para pendengar adalah yang dicari dan dibangun dalam kelompok Patrisian.

Bila perhatian para anggota tidak berada dalam rapat maka hal ini akan merusak jalannya rapat. Ketua akan terbelah perhatiannya, ialah bagi dirinya sendiri dan para anggota untuk berkomentar; atau penyaji makalah harus mengulang pokok-pokok bahasan yang ada; atau Pemimpin Rohani harus memecahkan persoalan yang timbul. Setiap kecenderungan ke arah tersebut di atas akan mengacaukan rapat karena rapat akan menjadi ajang diskusi dengan hanya beberapa pertanyaan dan jawabannya.

Yang ideal ialah bila dapat tercipta suasana di mana yang malu digiatkan dan didorong agar mau berbicara.

Ketua harus mempunyai toleransi terhadap sumbangan pikiran yang tidak relevan karena teguran kepada seseorang akan menyebabkan peserta rapat lainnya takut. Tetapi bila gagasan yang tidak relevan itu dapat menyesatkan yang lainnya, maka ketua harus meluruskan isi ungkapan itu.

Para anggota harus berdiri waktu menyampaikan gagasannya. Mungkin ada lebih banyak anggota yang berpartisipasi bila mereka tidak diharuskan berdiri. Namun ada bahaya bahwa diskusi akan menjadi suatu tukar pikiran yang tidak teratur seperti dalam suatu percakapan biasa.

Para anggota tidak dibatasi dalam menyampaikan pendapatnya tetapi yang belum berbicara didahulukan dari pada yang ingin memberikan pendapatnya untuk kedua kalinya.

4. Satu jam setelah pembukaan rapat, diskusi dihentikan. Langsung setelah itu, dibacakan laporan keuangan dengan mengingatkan bahwa kantong kolekte akan beredar segera setelah Pemimpin Rohani selesai berbicara.

5. Kemudian disusul dengan hidangan ringan (misalnya teh atau kopi dengan camilan). Hal ini perlu dan jangan ditiadakan karena dapat berfungsi sebagai:
 - a) aspek sosial kelompok Patrisian
 - b) tukar pikiran
 - c) mengendurkan lidah
 - d) peluang untuk kontak kerasulanAda usul untuk meniadakan hidangan ringan dan waktunya dipakai untuk tujuan-tujuan lain. Dalam praktek, sulit untuk menggunakan waktu istirahat, yang berlangsung selama lima belas menit, tanpa hidangan ringan.
6. Kemudian Pemimpin Rohani berbicara selama limabelas menit. Segala sesuatu telah diarahkan kepada bimbingan ini dan harus diikuti oleh seluruh anggota dengan konsentrasi penuh. Pokok bimbingan harus dirumuskan secara benar dan rapi, untuk dibawa ke dalam bentuk yang paling baik, dan mendorong agar para anggota lebih mengasahi dan melayani Allah. Ada yang mengusulkan agar pembicaraan ini ditempatkan pada akhir rapat di mana dapat dibahas segala sesuatu yang telah dibicarakan dalam rapat. Tetapi jawabannya ialah bahwa pembicaraan ini ditujukan untuk memberikan bahan bernilai untuk diskusi yang akan menyusul selanjutnya. Bimbingan ini tidak dapat berfungsi demikian, jika ditempatkan pada akhir rapat. Lagipula ada alasan lain. Bila bimbingan ini tidak dapat diserap benar oleh peserta maka "prinsip penafsiran" (yang akan diterangkan kemudian) tidak akan bekerja dalam diskusi yang menyusul.
7. Setelah Pemimpin Rohani menyampaikan bimbingannya, maka diskusi umum diadakan hingga lima menit menjelang penutupan.
8. Kemudian
 - a) Ketua menyampaikan terima kasih para anggota kepada pembawa makalah tanpa pernyataan terima kasih formal dan pemberian sesuatu yang khusus,
 - b) Ditentukan pokok bahasan untuk pertemuan berikutnya. Pokok bahasan ini harus tentang agama, jangan sampai hanya tentang topik akademis, kebudayaan, kesusasteraan atau ekonomi.
 - c) Diumumkan pengumuman yang lain-lain

9. Sambil berdiri doa penutup, Aku Percaya, didoakan bersama-sama.
10. Pertemuan ditutup dengan berkat imam yang diterima dengan berdiri untuk menghindari kekacauan karena orang mencoba berlutut di antara kursi-kursi dalam ruangan yang penuh sesak.

Jadi keseluruhan pertemuan berlangsung selama dua jam. Menjaga ketepatan waktu adalah suatu keharusan karena bila salah satu acara melewati batas waktunya maka acara lain terkena dampaknya dan pertemuan menjadi kacau. Daftar acara pertemuan beserta waktunya dapat dilihat di Bab 38 No 8.

Jangan memberikan ringkasan isi pertemuan. Jangan susah bila beberapa acara penting belum dapat dibahas. Masih akan ada pertemuan lainnya dan akhirnya pertemuan dapat mendekati sempurna.

Tidak ada tugas wajib. Juga tidak ada tugas yang dibagikan dalam pertemuan. Anggota juga tidak dipaksa mengambil tugas tambahan. Tetapi kontak akrab yang dikembangkan harus dimanfaatkan untuk membimbing sesamanya menurut berbagai cara, terutama agar menjadi anggota Legio aktif, auksilier, atau ajutorian. Jika digunakan secara bijaksana, kelompok Patrisian dapat memberikan dorongan kuat, yang dapat bermanfaat bagi siapa saja dalam masyarakat.

BEBERAPA PRINSIP KELOMPOK PATRISIAN

1. Psikologi Kelompok

Manusia saling membutuhkan dan menggabungkan diri dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai semangat dan peraturan-peraturannya yang harus dipatuhi. Dalam kenyataan, pribadi-pribadi yang tergabung dalam suatu kelompok akan mencoba bertahan, baik kelompok itu menguntungkan maupun merugikan. Mereka tidak lagi pasif tetapi ikut ambil bagian dalam kehidupan kelompok. Bila mereka sudah menyatu dalam kelompok, mereka merupakan suatu kekuatan. Jika hal itu diterapkan dalam kelompok Patrisian, maka ini berarti bahwa dalam kelompok ada suatu kekuatan yang tidak tampak tetapi tidak terelakan sedang berkarya

dalam diri semua orang, termasuk yang paling lemah, sehingga mereka dapat mencernakan apa yang mereka dengar dan mereka dapat bertahan dengan berbagai cara. Ada kemungkinan bahwa suatu kelompok yang telah mencapai banyak hasil, suatu saat gagal untuk berkembang. Dalam kelompok Patrisian, hal ini dapat diatasi dengan adanya beberapa anggota yang bermoral tinggi yang menjamin adanya gagasan-gagasan bagus. Dengan adanya kekuatan psikologis kelompok, gagasan baik itu dapat diserap anggota, sehingga kelompok dapat berkembang mutunya sepanjang masa.

2. Waktu hening yang memberatkan

Waktu hening yang panjang antara sumbangan pikiran yang satu dengan yang lain dapat menimbulkan kegelisahan. Ketua tergoda untuk memaksa anggota berbicara. Hal ini merupakan kebijaksanaan yang salah karena akan menimbulkan perasaan tertekan yang membuat anggota semakin kurang berminat untuk mengatakan sesuatu. Titik tolak pemikiran yang tepat dalam hal ini ialah bahwa keluarga-keluarga tidak merasa perlu untuk berbicara terus menerus; ada perasaan senang dalam saat-saat hening yang kadang-kadang terjadi. Jadi bila terjadi saat hening, biarlah semua anggota duduk santai seperti halnya kalau mereka sedang duduk di rumah. Pada saat keheningan itu berakhir, para anggota biasanya akan merasakan suatu kelegaan di mana mereka dapat berbicara dengan bebas.

3. Penundaan pemecahan

Ada dua cara umum untuk memecahkan suatu masalah, ialah dengan menanyakan pemecahannya kepada seorang ahli dan cara kedua ialah dengan mencoba memecahkannya sendiri. Cara pertama merupakan cara sederhana dengan jawaban langsung, dan pada umumnya pendidikan mengambil cara ini. Kelemahannya ialah bahwa jawabannya hanya setengah-dipahami dan kemampuan serta rasa tanggung jawab murid tidak dikembangkan. Cara kedua menuntut usaha lebih besar. Masalahnya dilemparkan kepada para murid. Mereka harus berusaha sendiri. Bila mereka menyajikan solusi yang tidak tepat, maka bimbingan seorang ahli akan disediakan bagi mereka. Sekali lagi mereka harus berusaha sendiri lebih lanjut. Hasil akhir proses menolong-diri-sendiri ialah bahwa murid telah

benar-benar belajar memecahkan masalah sendiri. Karena solusi timbul dari usaha mereka secara perlahan-lahan, mereka merasa senang dan akan mengingatnya. Mereka akan mempunyai rasa percaya-diri di masa yang akan datang. Inilah metoda yang digunakan kelompok Patrisian. Dan bila ada sesuatu yang kurang tepat perumusannya, hal ini tidak langsung dibetulkan oleh yang berwenang, melainkan harus diserahkan kepada keputusan diskusi. Kemungkinan besar perumusan ini akan dihapus. Bila tetap ada, maka harus dikoreksi dengan cara yang tidak menyakitkan, seperti Maria mengajar Puteranya.

4. Cara mengajukan pertanyaan

Sistem-sistem kuliah ingin mendengar reaksi para pendengar dengan mengundang pertanyaan-pertanyaan. Beberapa orang menanggapi-nya dan dosen memberikan jawabannya. Sebaliknya, kelompok Patrisian tidak menginginkan ini dan menganggapnya sebagai suatu interupsi dalam diskusi - hampir serupa dengan korsleting pada aliran listrik. Banyak orang pada awalnya tidak mempunyai gagasan untuk memberikan sumbangan pikiran selain hanya mengajukan pertanyaan kepada orang-kunci. Bila dijawab, maka diskusi akan terganggu dan berubah menjadi kelas di mana orang tidak akan merasa betah untuk tinggal di dalamnya. Dalam hal ini ada aturannya: setiap orang yang mengajukan suatu pertanyaan, harus menyumbangkan jawabannya yang relevan. Cara ini telah terbukti memberikan manfaat pada diskusi.

5. Prinsip pembinaan kelompok Patrisian

Untuk mempertinggi ilmu pengetahuan dengan menambah, dapat dikatakan, batu bata demi batu bata adalah baik. Tetapi apa yang terjadi dalam kelompok Patrisian ialah pelipatgandaan dan bukan penambahan. Kelompok Patrisian membangun dengan bata hidup dalam arti bahwa setiap sumbangan pikiran saling ber-interaksi dengan apa yang telah dikatakan sebelumnya, berasal dari mereka dan pada gilirannya mempengaruhi mereka. Pendapat-pendapat disesuaikan dan gagasan baru dikembangkan. Pelaksanaan yang rumit ini, digerakkan oleh rahmat karunia Allah, tanpa dapat dihalangi telah menjadi benih subur dalam masing-masing pikiran

anggota. Tetapi hal ini juga akan memberikan dampak umum, ialah kepada keseluruhan tubuh. Dampak ini sama seperti pasang naik. Kelompok ini mengumpulkan berbagai karakter dan pikiran anggota, untuk ditujukan kepada dorongan hati positif. Energi dan usaha yang diarahkan kepada iman dan penampilan rohani yang macet, harus menghasilkan perubahan kehidupan umat

6. Peran-Utama

Sama seperti presidium tergantung kepada perwira-perwiranya, kelompok Patrisian juga tergantung kepada orang yang memegang peran utama. Mereka harus berhati-hati agar tidak melampaui fungsi mereka. Dan bila hal ini terjadi, mereka akan mengurangi fungsi dari anggota biasa, yang merasakan seperti tersesat dalam suatu ruangan kelas. Merupakan hal penting bahwa Pemimpin Rohani, Ketua, penceramah, dan pembaca makalah mengingat batasan dan waktu yang disediakan bagi mereka, meskipun ada godaan untuk berbuat kebalikannya. Pada umumnya orang akan kurang nyaman berada di hadapan ahli atau atasan. Oleh karena itu orang-kunci tersebut harus bertindak sesuai rumusan perintah Allah agar dapat menyampaikan pengetahuan dengan sukses: "Belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati." (Mat 11:29) Mungkin dapat dikatakan bahwa semakin orang-orang kunci menyembunyikan diri selama diskusi, semakin diskusi berjalan dengan lancar dan bebas. Tetapi hal ini tidak untuk membatasi secara drastis batas-batas waktu yang telah ditentukan bagi orang-kunci tersebut merekapun seperti anggota-anggota biasa boleh turut dalam diskusi, namun dengan membatasi diri.

7. "Prinsip Penafsiran"

"Prinsip penafsiran" merupakan prinsip yang paling menonjol dari antara prinsip-prinsip kelompok Patrisian. Oleh karena itu, sumbangan pikiran yang disebabkan oleh satu atau beberapa alasan tidak dimengerti benar oleh sebagian besar anggota, harus diterangkan agar bisa ditangkap oleh semua anggota. Pikiran-pikiran yang sudah maju dan sulit dapat disajikan dan akhirnya disampaikan kepada anggota yang paling sederhana dalam bentuk yang mudah dimengerti. Kemampuan menempatkan yang paling terpelajar

berdampingan dengan yang paling sederhana untuk saling memahami merupakan suatu harta yang bernilai tinggi. Beginilah cara kerjanya: Misalnya ceramah pembukaan (atau sumbangan pikiran lainnya) begitu mendalam sehingga yang mampu memahaminya hanya sepuluh persen dari yang hadir. Bila hal ini terjadi dalam sistem perkuliahan biasa, maka akan dibiarkan begitu saja. Tetapi dalam kelompok Patrisian terjadi sebaliknya. Beberapa dari sepuluh persen yang memahami itu akan mendiskusikan dengan cara yang disesuaikan dengan ukuran kemampuan para anggota umumnya, sehingga ceramah yang sulit itu mengalami proses penyerdehanaan sampai pada tingkat pengertian anggota pada umumnya. Kemudian yang lain mulai ikut berbicara dan akhirnya terjadi proses kerja yang mirip dengan menggiling gandum menjadi tepung. Semua yang kabur dalam ceramah asli tadi, ditafsirkan atau diterjemahkan ke dalam kemampuan mental semua anggota. Dengan demikian tidak ada sedikitpun dari yang disumbangkan kepada kelompok Patrisian menjadi sia-sia. Ciri kelompok Patrisian ini mempunyai nilai khas dalam situasi yang baru seperti situasi di daerah misi. Di sana para misionaris bertugas mengajarkan kepenuhan ajaran atau agama Katolik kepada rakyat yang bahasanya tidak dapat mereka pahami sepenuhnya dan yang alam pikirannya berbeda dengan alam pikiran mereka. Daya penafsiran kelompok Patrisian ini menjembatani jurang-jurang yang dalam ini.

8. Mempersembahkan kepada Allah sesuatu untuk dikerjakan

Dalam hal ini pertaruhannya lebih besar daripada sekedar mengumpulkan sejumlah batu bata dan membentuknya ke dalam suatu struktur. Berkat rahmat Allah yang melebihi kemampuan kodrati, kita mampu membangun suatu bangunan yang lebih besar dari bahan yang kita miliki.

Kita harus menyadari bahwa dalam bidang agama yang diwahyukan, tak seorangpun mendapat jawaban sempurna dan pasti, karena rahmat dan iman senantiasa harus ikut berperan. Bahkan pendapat yang paling bijaksana tidak dapat menghubungkan jurang pemisah ini, akan tetapi juga merupakan kekeliruan bila kita menarik kesimpulan bahwa pendapat yang kurang bijaksana tidak berguna sama sekali. Kenyataannya ialah bahwa Allah menerima bahkan

sampai sumbangan yang paling kecil dan lemah dalam tangan-Nya untuk diolah-Nya. Bila semua orang telah berusaha sekuat tenaga, maka jurang pemisah yang tampaknya seperti tidak dapat dijembatani dapat dihubungkan. Hal ini mungkin disebabkan karena jurang pemisah tidak selebar yang diduga semula atau sumbangan umat manusia lebih besar dari yang tampak, atau Allah mengisi begitu saja kekurangan yang ada - semuanya tidak dapat dipastikan umat manusia. Namun seluruh karya telah diselesaikan.

Pandangan di atas ini harus selalu menjadi falsafah kita - dalam skala yang lebih besar dari pada untuk kelompok Patrisian saja. Setiap orang harus memberikan sumbangannya meskipun ia menyadari bahwa sumbangannya tidak cukup memadai. Suatu usaha lemah adalah lebih baik dari pada tidak sarna sekali. Membuat dunia bertobat merupakan tugas umat Katolik. Usaha masih sangat kurang selama umat Katolik mengatakan kepada dirinya, "Saya tidak cukup mengetahui dan oleh karena itu saya lebih baik menyingkir." Keadaan ini merupakan situasi yang umum dijumpai dan dalam situasi ini kelompok Patrisian berusaha memegang peranan dengan menawarkan bantuan.

DOA PATRISIAN

Didoakan bersama sambil berdiri

Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.
Tuhan Yang Maha Pengasih,
Berkatilah kelompok Patrisian yang kami ikuti,
Dengan tujuan agar lebih dekat dengan-Mu dan Maria,
Bunda-Mu dan Bunda kami pula,
Dampingilah kami untuk mengerti iman Katolik kami,
Supaya kebenarannya menguasai dan berkarya dalam diri kami,
Bantulah kami juga untuk mengerti hubungan mesra-Mu dengan kami,
Dalam mana kami tidak saja hidup dalam Dikau,
Melainkan juga saling tergantung sedemikian rupa, sehingga bila ada yang tidak bekerja maka yang lain akan menderita dan mungkin mati.
Buatlah kami mampu melihat beban berat.

namun mulia yang diberikan kepada kami, dan buatlah kami ingin memikulnya untuk-Mu.
Kami sadari kodrat kami, sifat enggan kami:
betapa tidak layak nya bahu kami untuk dipersembahkan kepada-Mu
Namun kami yakin bahwa Engkau memandang iman kami,
dan bukan kelemahan kami.
Lebih memperhatikan pentingnya karya-Mu
daripada keterbatasan peralatannya.
Dengan menyatukan permohonan kami dengan perantaraan Bunda Maria
Kami mohon dari Bapa Surgawi dan dari Dikau Karunia Roh Kudus
agar tinggal dalam diri kami.
Untuk mengajari kami doktrin kehidupan-Mu dan melengkapi segala
yang kami perlukan.
Buatlah agar kami mau memberi dengan murah hati
setelah menerima begitu banyak,
Karena jika tidak, dunia tidak akan menerima buah dari Penjelmaan
dan Kematian-Mu yang keji.
Jangan biarkan usaha dan pengorbanan yang begitu besar terbang begitu
saja. Amin.
Dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus. Amin.

ACARA PERTEMUAN

- 0.00 : Doa Patrisian (didoakan bersama-sama sambil berdiri)
Pengarahan olehawam (maksirnurn 15 menit)
- 0.15 : Diskusi
- 0.59 : Laporan Keuangan dan pemberitahuan bahwa
kolekte akan beredar setelah imam memberikan pengarahannya.
- 1.00 : Istirahat Minum
- 1.15 : Pengarahan oleh Imam (maksimum 15 menit)
- 1.30 : Diskusi dilanjutkan
Kolekte rahasia diedarkan
- 1.55 : Pengumuman (ucapan terimakasih kepada pemberi ceramah)
Diumumkan tanggal dan tema pertemuan yang akan datang
- 2.00 : Doa Penutup, Aku Percaya(didoakan bersama-sama sambil berdiri)
Diikuti oleh Berkat Imam

Cabang Sekolah dan Yuniior

Dalam hal berikut, di mana sulit atau tidak mungkin dijalankan sistem normal, ialah di:

- (a) cabang-cabang dalam sekolah dan institusi
- (b) cabang di mana semua anggotanya berumur di bawah delapan belas tahun

Maka acara berikut yang telah dipersingkat (selama satu setengah jam) diperbolehkan.

- 0.00 : Doa Patrisian, dilanjutkan dengan ceramah awam (maksimum 5 menit)
- 0.05 : Diskusi (40 menit)
- 0.45 : Istirahat (sepuluh menit) Acara minum teh (boleh ditiadakan).
- 0.55 : Bimbingan Pemimpin Rohani (10 menit)
Kolekte rahasia (boleh ditiadakan)
- 1.05 : Diskusi dilanjutkan (20 menit)
- 1.25 : Pengumuman seperti di atas
- 1.30 : Doa Aku Percaya dan sebagainya, seperti di atas.

Pertemuan kelompok Patrisian menyerupai suatu peristiwa dalam suatu keluarga. Suatu percakapan keluarga yang terbuka, terus terang dari lubuk hati, dan yang merupakan kepentingan seluruh anggota. Percakapan ini menjadi kebahagiaan dalam kehidupan-berkeluarga, Kita orang Kristen, adalah saudara-saudara Kristus, yang termasuk dalam keluarga Allah. Kita harus merenungkan iman kita, memperbincangkan dan mendiskusikan penerapannya dalam terang semangat dalam mana Allah dan para rasul berbicara tentang pengajaran misi yang mereka lakukan hari itu pada malam hari di Galilea- inilah semangat yang dimiliki anggota Patrisian.

Agar dapat memahami Yesus Kristus sebagai Guru, Tuan dan Allah yang Maha Pengasih, maka kita harus menyelami kebenaran penyelamatan-Nya dan merasakan betah untuk berbicara tentang agama, sarna seperti kita berbicara tentang anak-anak, rumah, & pekerjaan kita. Roh Kudus akan menganugerahkan kepada kita pengertian akan kebenaran Kristus. Kita akan membagikan pengertian ini dalam pertemuan Patrisian dengan anggota yang lainnya dan sebaliknya kita juga belajar dari mereka. Kita menjadi saksi-saksi Kristus dan hati kita terbakar ketika mendengar Dia berbicara melalui ucapan-ucapan saudara-saudara kita.

Dalam dan melalui kelompok Patrisian Allah datang semakin dekat dengan kita; kebenaran-Nya semakin memikat kita; dan Gereja sebagai ladang usaha

kita menjadi semakin nyata. Akal menangkap terang dari akal yang lain, hati tumbuh imannya, dan Kristus berkembang dalam diri kita." (Ramo P.J. Brophy).

39

HAL-HAL TERPENTING DALAM KERASULAN LEGIO

1. Jiwa-jiwa tidak dapat dijangkau tanpa Bunda Maria

Kadang-kadang Bunda Maria ditinggalkan oleh mereka yang kurang menghargainya. Cara ini membuat doktrin Katolik lebih mudah diterima karena mungkin lebih sesuai dengan jalan pikiran manusia, tetapi hal ini tidak menggambarkan jalan pikiran Ilahi. Mereka yang bertindak menurut cara ini tidak menyadari bahwa mereka mengajarkan ajaran Kristen tanpa Kristus karena mengabaikan peranan Maria dalam penyelamatan umat manusia. Karena Allah sendiri telah mempersiapkan bahwa tidak ada pertanda atau kedatangan atau manifestasi dari Yesus tanpa Maria.

Sejak semula dan sebelum dunia dijadikan, Bunda Maria ada dalam rencana Allah. Allah sendiri yang pertama mulai bercerita tentang Maria dan merencanakan baginya suatu jalan hidup yang tidak dapat dipertanyakan uniknya karena sernua kebesaran Maria mempunyai awal jauh-jauh sebelumnya. Rencana ini dimulai sebelum dijadikannya dunia. Dari semula, Maria hadir dihadapan Allah Kekal bersama-sama dengan Penyelamat, yang dalam jalan hidup-Nya Maria ikut ambil bagian. Jauh jauh sebelumnya Allah telah menjawab pertanyaan dari mereka yang ragu-ragu: "Apa yang diperoleh Allah dari bantuan Maria?" Allah dapat menyalurkan dengan Maria, seperti Ia dapat menyalurkan dengan Yesus sendiri. Tetapi jalan yang disukai-Nya ialah dengan mengikutsertakan Maria, sehingga Maria ditempatkan di sebelah Penyelamat sejak saat Penyelamat hendak diutus, Dan selanjutnya, rencana atas Maria tidak saja sebagai Bunda Penyelamat tetapi juga sebagai bunda semua yang bersatu dengan Yesus.

Jadi dari seluruh keabadian, Maria dalam kedudukan yang agung, tersendiri di antara semua ciptaan, dan sarna sekali tidak ada bandingannya bahkan tidak dengan yang paling tinggi di antara semua

ciptaan, berbeda dalam ide Ilahi, berbeda dalam persiapan yang diterimanya, dan oleh karena itu terpilih dari antara yang lain dalam nubuat penyelamatan, yang ditujukan kepada setan: "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan memagut tumitnya." (Kej 3: 15) Inilah penyelamatan yang akan datang yang dirumuskan oleh Allah sendiri. Sudah pasti, Maria sudah ditetapkan bahkan sebelum ia lahir, dan sesudahnya, menjadi musuh setan; "Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." (Kej 2: 18) Maria tidak terjangkau yang lain. Tidak seorang nabipun - bahkan Pembaptis - ditempatkan sebelah Yesus. Tidak ada raja atau pemimpin, rasul atau pewarta - termasuk Petrus dan Paulus sendiri; tidak ada Paus atau imam atau dokter yang paling besar pun; tidak ada santo; tidak juga Daud, Salomo, Musa, atau Abraham. Tidak ada seorangpun di antara mereka! Sendirian, dari antara semua ciptaan yang ada, ia secara ilahi ditetapkan sebagai Pembantu dalam Penyelamatan.

Telah diungkapkan dalam nubuat dengan jelas dan tanpa ada kemungkinan salah. Jalan ceritera nubuat berlanjut: "Perawan", "Perawan dan Putera", "Wanita", "Wanita dan Putera", "Ratu yang duduk di sebelah kanan Raja," Jaminan yang terus diulang-ulang ialah bahwa seorang wanita merupakan unsur utama dalam penyelamatan kita. Apa yang akan terjadi dengan Maria setelah nubuat ini? Apakah hal-hal mulia yang dikatakan tentang Maria tidak terjadi secara logis? Kita hampir tidak menyadari betapa menghancurkan, betapa nubuat ini ditentukan oleh pertanyaan tentang kedudukan Maria dalam agama Kristen? Nubuat adalah suatu bayangan tentang hal yang akan terjadi, suatu pandangan sekilas yang mengintai waktu dan bukan tempat, suatu garis samar-samar tentang prospek jarak jauh. Nubuat bisa tidak begitu gamblang, jelas, dan nyata dibandingkan dengan kenyataan yang dibicarakannya. Tetapi nubuat itu dalam perbandingan harmonis dengan kenyataannya. Nubuat yang menggambarkan Penyelamatan yang dibawa oleh seorang Wanita dan Puteranya bersama-sama (dan tidak ada pasangan lain selain ini), yang meremukkan kepala setan, akan secara radikal tidak konsisten dengan penebusan yang dimaksud di mana wanita diremehkan sehingga kedudukannya menjadi kabur. Jadi, bila nubuat ditempatkan dengan

benar, dan bila Penyelamatan merupakan kerja keras seumur hidup dari Inkarnasi dan kematian Yesus Kristus ke dalam jaringan jiwa manusia (Gereja Kudus dan Kitab Suci dinyatakan dengan benar); maka dalam sistem Kristen, Maria harus bersama-sama Yesus, tidak terpisahkan dari Dia dalam karya Penyelamatan-Nya. Hawa Baru, tergantung kepada Dia dan menjadi satu dengan Dia - Perantara segala Karunia, tugas mulianya dalam Gereja Katolik. Jika apa yang dilihat sekilas oleh nubuat adalah benar-benar Kerajaan Allah, maka mereka yang meremehkan Maria adalah musuh-musuh Kerajaan Allah.

"Kabar Gembira" Menandakan peran-utama Maria. Titik puncak nubuat tiba saatnya; hasil dari jalan hidup Maria yang telah lama ditentukan. Pertimbangkan cara kerja yang mengagumkan dari rencana kemurahan Allah. Dengan dipenuhi roh terlaksana Konferensi Perdamaian terbesar yang pernah ada, yang merupakan konferensi antara Allah dengan umat manusia, dan disebut Kabar Gembira. Dalam Konferensi Perdamaian ini, Allah diwakili oleh salah satu Malaikat Agung, dan umat manusia diwakili oleh dia yang namanya dipakai oleh Legio. Maria hanya seorang perawan lemah lembut, namun nasib umat manusia tergantung kepadanya pada hari itu. Malaikat datang dengan berita luar biasa. Ia menawarkan Inkarnasi kepada Maria. Meskipun membawa kabar gembira, ia tidak merampas kebebasan Maria untuk memilih; sehingga nasib umat manusia sempat goyah untuk sekejap. Penebusan merupakan keinginan Allah. Tetapi untuk ini, Allah tidak memaksakan kehendak-Nya atas umat manusia seperti dalam hal-hal lebih kecil lainnya. Ia menawarkan sesuatu yang tidak temilai harganya, tetapi terserah pada manusia untuk menerimanya. Dan manusia juga bebas menolaknya. Saat yang dinanti-nanti semua generasi telah tiba, sama seperti semua generasi telah menoleh ke belakang. Saat kritis segala masa. Ada tenggang waktu. Perawan Maria tidak langsung menerima; ia menanyakan sesuatu, dan jawabannya diberikan. Ada waktu tenggang lainnya, lalu diikuti oleh jawabannya: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (Luk 1:38) Kata-katanya itu yang membawa Allah turun ke bumi dan menandatangani Pakta Perdamaian bagi kemanusiaan yang begitu agung.

Bapa membuat penebusan tergantung kepada Maria. Hanya sedikit yang sadar bahwa segala sesuatu yang datang setelah itu berasal dari persetujuan Maria untuk menjadi Bunda Penebus. Bahkan kebanyakan umat Katolik tidak menyadari pentingnya peran Maria. Pemuka Gereja berkata: Bayangkan bila perawan itu menolak peran Bunda yang direncanakan atas dirinya, Pribadi Ilahi Kedua tidak akan menjadi daging dari dirinya. Betapa mulianya hal ini. Betapa mengerikan jika dipikir bahwa Allah telah membuat kedatangan Penebus tergantung dari "Jadilah padaku menurut perkataanmu." (Luk 1:38). Seorang perawan dari Nazaret; bahwa ungkapan ini harus menjadi titik berakhirnya dunia lama, titik awal dunia yang baru. Pemenuhan segala nubuat, titik balik segala zaman. Kilatan pertama dari bintang fajar yang harus mengumumkan terbitnya matahari keadilan, yang sejauh kemauan manusia sanggup diwujudkan. Merajut ikatan yang membawa Surga turun ke bumi dan mengangkat umat manusia ke hadapan Allah!" (Hettinger). Sungguh suatu pekerjaan mulia. Ini berarti bahwa Maria adalah satu-satunya tumpuan harapan manusia. Tetapi nasib umat manusia aman dalam tangannya. Ia bersedia menjadi Bunda Penebus, ucapannya tidak dapat kita pahami dengan baik. Pikiran sadar kita mengatakan bahwa tindakannya adalah yang paling berani yang pernah diambil manusia di dunia - sedemikian beraninya sehingga dalam segala abad tidak pernah ada ciptaan lain yang pernah melakukannya. Lalu datang padanya Penebus; tidak kepadanya saja, tetapi melalui dia kepada umat manusia yang miskin dan tak berdaya atas nama Dia yang diwakilinya. Bersama-sama dengan Putera, Maria mempersembahkan iman, yang merupakan kehidupan sesungguhnya dari umat manusia. Tidak ada yang lain. Segala sesuatu harus ditinggalkan demi iman. Pengorbanan-pengorbanan harus dilakukan untuk memperolehnya. Iman adalah satu-satunya yang mempunyai nilai di dunia. Oleh karena itu, bila kita mengamati iman semua generasi: dari yang telah meninggal dunia sampai yang masih hidup sekarang, dan tidak terhitung jiwa yang masih akan lahir. Iman seluruh umat manusia tergantung kepada kata-kata yang diucapkan oleh perawan itu.

Tanpa Maria, tidak ada ajaran Kristen yang sejati. Karena adanya karunia yang tidak ternilai ini, maka segala bangsa selanjutnya harus menyebut perawan itu sebagai Yang Terberkati. Dia yang membawa

ajaran Kristen ke dunia tidak dapat disangkal dan harus memperoleh tempat dalam doa-doa Kristen. Tetapi bagaimana dengan banyak orang di dunia yang merendahkan Maria, yang meremehkannya, yang malah berbuat lebih jahat lagi. Apakah pernah terlintas dalam benak mereka bahwa setiap karunia yang mereka peroleh datang melalui Maria? Apakah mereka pernah berpikir bila mereka tidak diikutsertakan dalam kesediaan Maria pada malam hari itu, penebusan tidak pernah akan datang ke dunia. Dengan anggapan ini, mereka akan berada di luar jangkauan karunia. Dengan perkataan lain, mereka tidak menjadi orang Kristen, meskipun mereka berteriak: "Tuhan ' Tuhan!" sepanjang hari dan setiap hari (Mat 7:21). Sebaliknya, bila mereka orang Kristen, dan mereka telah memperoleh karunia kehidupan, maka karunia ini datang karena Maria telah memperolehnya bagi mereka, sebab mereka termasuk dalam kesediaan Maria. Singkatnya, pembaptisan yang membuat orang menjadi anak Allah sekaligus telah membuatnya menjadi anak Maria.

Oleh karena itu rasa syukur harus dipersernbahkan kepada Maria sebagai tanda setiap umat Kristen. Penebusan merupakan karunia gabungan dari Bapa dan Maria. Ucapan terima kasih kepada Bapa harus diikuti ucapan terima kasih kepada Maria.

Putera selalu dijumpai bersama-sama Bunda-Nya. Merupakan kehendak Allah agar kerajaan karunia tidak dilantik tanpa Maria. Allah menghendaki agar segala sesuatu harus berjalan menurut cara-sama. Ketika ia mempersiapkan Yohannes Pembaptis dalam misi-Nya dengan mengirimnya terlebih dahulu, Ia menguduskan Yohannes dengan kunjungan persaudaraan Bunda-Nya Yang Terberkati. Pada Malam Natal yang pertama, mereka yang menolak Maria di depan pintu mereka juga menolak Dia. Mereka tidak menyadari bahwa dengan menolak Maria mereka turut menolak Dia yang mereka nanti-nantikan. Ketika para gembala - wakil dari umat pilihan - menemukan Dia Yang dijanjikan kepada bangsa-bangsa, mereka menemukan-Nya bersama-sama Maria. Bila para gembala menolak Maria, maka mereka tidak akan menemukan Dia, Pada saat Penampakan Tuhan, bangsa-bangsa bukan Yahudi di dunia diterima Allah dalam diri orang Majus dari Tirmur, yang menemukan Dia karena telah menernukan Maria. Jikalau pada saat itu, Orang Majus tidak mau mendekati Maria, maka mereka tidak akan menemukan Yesus.

Segala sesuatu yang dilaksanakan secara tersembunyi di Nazaret

harus dinyatakan secara terbuka di Bait Allah. Yesus mempersembahkan Diri-Nya kepada Bapa dalam rangkuman tangan Bunda-Nya. Karena kanak-kanak Yesus adalah milik Bunda-Nya; tanpa dia Penyerahan tidak akan terjadi.

Selanjutnya, Yesus tidak menjalani kehidupan bermasyarakat tanpa sepengetahuan Maria. Begitupun permohonan Maria di Kana Galilea merupakan awal dari tanda-tanda, mujijat dan perbuatan besar yang membuktikan misi-Nya di dunia.

Manusia untuk manusia: Perawan untuk perawan: Kayu untuk kayu. Pada peristiwa terakhir di Kalvari yang mengakhiri drama ngeri Penebusan, Yesus tergantung pada kayu Salib dan Maria berdiri di bawahnya. Tidak saja karena ia adalah seorang ibu yang sangat mencintai Puteranya. Tidak juga secara kebetulan, tetapi karena ia dengan sengaja berada di sana dalam kerelaan yang sama seperti saat ia hadir saat Inkarnasi. Maria berada di sana sebagai wakil umat manusia, mensahkan persembahan Putera-Nya demi kebaikan umat manusia. Tuhan Yesus tidak mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa tanpa persetujuannya dan persembahan diadakan demi semua anak-anaknya; Salib merupakan Pengorbanan mereka dan Pengorbanan Tuhan Yesus. "Maria benar-benar menderita dan hampir mati bersama-sama Puteranya yang menderita". Inilah kata-kata Paus Benediktus XV - begitu tulus ia melepaskan haknya sebagai ibu atas Puteranya demi penyelamatan kita, dan mengorbankan-Nya, sebisanya dengan nyanyian syukurnya untuk keadilan Allah. Oleh karena itu tepat kalau dikatakan bahwa bersama-sama Kristus ia menebus umar manusia.

Roh Kudus selalu berkarya bersama Maria. Bila kita sampai pada perayaan Pentakosta - kejadian luar biasa ketika Gereja mengawali misinya. Maria berada disitu. Melalui doanya, Roh Kudus turun atas Tubuh Mistik dan berdiam di dalam-Nya dengan segala "kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemashyuran dan keagungan." (1Taw 29: 11). Maria dengan rasa hormat akan Tubuh Mistik Kristus melakukan pelayanan yang dipersembahkannya kepada Tubuh aktual. Hukum ini berlaku bagi Pentakosta, yang merupakan semacam Penampakan Tuhan yang baru. Ia penting bagi Tubuh Mistik maupun Tubuh aktual. Dan di atas segala hal Ilahi sampai akhir zaman: bila Maria tidak diikutsertakan

dan rencana Allah tidak disesuaikan maka bagaimana kerasnya doa, usaha dan perjuangan seseorang karunia juga tidak akan diberikan. Hal ini merupakan pemikiran luar biasa, yang dapat menimbulkan pertanyaan: "Apakah mereka yang mengabaikan atau menghina Maria tidak menerima karunia?" Sebenarnya, mereka menerima karunia, karena mereka yang gagal mengakui Maria dapat diampuni atas dasar kelalaian belaka. Tetapi betapa diremehkannya Surga. Dan betapa buruknya perlakuan yang diterima Maria yang telah membantu kita. Lagipula karunia yang datang dalam keadaan seperti itu hanya sedikit saja sehingga bagian terbesar dari pekerjaan orang yang berpikir demikian akan gagal, di mana seharusnya karunia dapat mengalir kepadanya.

Kedudukan apa yang seharusnya kita berikan kepada Maria?

Ada beberapa orang yang ribut dan mengatakan bahwa itu suatu pelecehan terhadap Allah untuk memberikan kekuasaan universal yang begitu besar kepada seorang ciptaan. Tetapi bila Allah berkenan melaksanakannya menurut cara ini, bagaimana keputusan ini dapat melecehkan wibawa-Nya? Betapa bodohnya bila orang mengatakan bahwa kesungguhan tanggapan orang menyebabkan kuasa Allah tampaknya murah! Hukum kesungguhan itu berasal dari Allah, dan tujuan-tujuannya diwujudkan melalui alam semesta. Mengapa seseorang harus berpikir itu melecehkan bila Maria disertai tempat begitu besar dalam karunia universal? Bila hukum Allah untuk alam semesta menunjukkan Kuasa-Nya, mengapa hukum yang dibuat-Nya untuk Maria tidak menunjukkan manifestasi Kerahiman dan Kuasa-Nya?

Tetapi meskipun diakui bahwa Maria harus dihormati masih timbul pertanyaan bagaimana caranya dan dalam kadar berapa besar? "Bagaimana" - beberapa orang akan bertanya - "Saya harus mempersembahkan doa kepada Maria dan doa kepada Tritunggal atau kepada para santo? Berapa besar jumlahnya-yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit - yang harus-saya persembahkan kepadanya?" Ada yang terus meningkatkan doanya & pertanyaan mereka akan seperti .berikut ini: "Apakah saya tidak berpaling dari Tuhan bila saya mengarahkan doa saya kepada Maria?"

Semua keragu-raguan tumbuh dari pemikiran duniawi dan bukan dari hal ilahi. Orang-orang yang berpikir tentang Bapa, Putera dan Roh Kudus dan para santo seolah-olah mereka adalah patung-patung,

berpendapat bahwa bila mereka berpaling kepada yang satu mereka harus berpaling dari yang lain. Berbagai contoh dapat digunakan untuk sampai kepada pengertian yang lebih baik tentang kedudukan Maria yang sebenarnya. Aneh tetapi solusi yang paling sederhana dan yang paling luhur dari masalah ini terletak pada rekomendasi: "Kamu harus menyerahkan semuanya kepada Allah. tetapi serahkan juga semuanya kepada Maria," Maka akan diketahui bahwa devosi kepada Maria yang berlebihan tidak menimbulkan masalah dalam jumlah maupun sikap.

Setiap tindakan harus memperoieh persetujuan Maria. Pembeneran metoda ini terletak pada Penampakan Tuhan sendiri. Pada saat itu seluruh umat manusia menjadi satu dengan Maria, wakil umat manusia. Dalam kata-kata Maria termasuk kata-kata umat manusia. Allah mengawasi umat manusia melalui Maria. Kehidupan sehari-hari seorang Kristen tidak lain dari pembentukan Tubuh Mistik Allah dalam diri anggota itu. Pembentukan ini tidak akan terlaksana tanpa Maria. Hal ini merupakan pelimpahan dan bagian dari Inkarnasi yang asli, sehingga Maria benar-benar ibu umat Kristen sarna seperti ia adalah Ibunda Kristus. Perhatian serta perawatan keibuannya adalah penting bagi pertumbuhan Kristus dalam jiwa-jiwa manusia maupun pertumbuhan Yesus sebagai manusia. Apa saja yang termasuk dalam hal ini? Banyak hal penting termasuk di sini antara lain: ia harus bertekad dengan seluruh hatinya mengakui kedudukan Maria sebagai wakilnya dalam kurban persembahan, yang dimulai pada saat Kabar Gembira dan disempurnakan pada kayu salib, yang membuahakan Penebusan. Ia harus mengesahkan hal-hal yang dilakukan Maria atas nama-Nya, agar ia dapat menikmati tanpa malu dan dalam kepenuhan, karunia-karunia tidak terbatas yang diterimanya. Dan pengesahan ini: bagaimana bentuknya? Apakah cukup dengan satu tindakan saja? Pertanyaan ini harus dijawab dalam terang kebenaran bahwa melalui Maria setiap tindakan dalam kehidupan seseorang menjadi tindakan Kristiani. Tidak masuk akal dan tidak tepat bahwa setiap tindakan harus mengandung kesan pengakuan dan syukur kepada Maria. Yang benar ialah bahwa "Kamu harus memberikan segala sesuatu kepada Maria."

Muliakan Allah bersama-sama dengan Maria. Maria harus selalu diingat sepanjang masa, setidak-tidaknya secara sepintas. Intensi dan

kehendak harus disatukan dengan Maria sedemikian rupa sehingga setiap tindakan yang dilaksanakan dan setiap doa yang diucapkan dilakukan bersama-sama Maria. Maria jangan sampai diabaikan dalam segala perkara. Apakah kamu berdoa kepada Bapa, Putera, atau kepada Roh Kudus, atau kepada para santo, doa selalu harus dalam persatuan dengan Maria. Ia mengulang kata-kata doa bersama-sama dengan kamu. Bibir Maria dan bibirmu membentuk kata-kata doa bersama-sama, dan dalam segala sesuatu ia ikut mengambil bagian. Jadi Maria tidak saja berada disisimu, tetapi ia berada dalam kamu, hidupmu adalah kamu dan Maria bersama-sama untuk diberikan kepada Allah. Segala sesuatu yang kamu miliki kamu miliki bersama-sama dengan Maria.

Devosi kepada Maria mengakui peran Maria dan harus terus berlanjut setiap hari untuk bekerja dalam karya keselamatan. Devosi ini cara termudah untuk memuliakan Maria dan merupakan cara untuk menghilangkan keragu-raguan bagi mereka yang berkata: "Berapa banyak?" dan bagi mereka yang takut memberikan terlalu sedikit kepada Allah. Tetapi beberapa umat Katolik akan berkata: "Itu terlalu ekstrim." Tindakan itu meremehkan Allah? Devosi kepada Maria dapat mengurangi kewajiban kita terhadap Allah? Lebih benar bila dikatakan bahwa orang seperti itu iri terhadap kemuliaan Allah dan tidak mau mengerjakan rencana Allah. Mereka berkata bahwa mereka menjunjung Kitab Suci sebagai firman Allah yang kudus tetapi mereka tidak mau mendengarkan ayat-ayat yang berbunyi bahwa Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepada Maria dan segala keturunan akan menyebutnya berbahagia. (Luk 1:48-49)

Kepada mereka yang ragu-ragu lebih baik diceriterakan tentang devosi yang kaya ini. Apakah ada cara lain bagi seorang legioner untuk berbicara tentang Maria? Mengecilkan atau mengurangi hanya akan meninggalkan misteri. Bila Maria hanya merupakan suatu bayangan atau dorongan sentimentil bagi seseorang, maka pasti ia bukan seorang Katolik, tetapi mereka yang meremehkan Maria akan diadili! Dan sebaliknya, kepenuhan hak dan kedudukannya yang penting dalam kehidupan Kristiani merupakan suatu tantangan yang tidak dapat diabaikan oleh siapapun yang di dalam hatinya Roh Kudus berkarya. Maka pemeriksaan batin tentang peran Maria akan membuat orang-orang yang menganggap Maria bayangan bertekuk lutut di hadapan Maria.

Tujuan Legio ialah untuk memantulkan Maria. Bila telah mencapai tujuan ini maka Legio akan ikut memiliki karunia mahkotanya untuk memancarkan sinar ke dalam hati mereka yang berada dalam kegelapan karena tidak percaya.

"Guru besar Thomas Aquinas, Albertus Agung, dalam komentarnya tentang Kabar Gembira dalam Injil menyisipkan kalimat yang menggembirakan, yang secara bebas berbunyi, bahwa Putera Maria memberikan keabadian bagi kemuliaan Ibunda-Nya, yang juga berada dalam pohon yang menghasilkan buah bagi kesempurnaan abadi yang merupakan bagian tepat dari buah. Dalam praktek, Gereja Katolik memandang Ibunda Allah sebagai kekuatan yang tak terpisahkan dalam kerajaan karunia. Ia disebut sebagai Ibunda Penebus karena karunianya berlaku universal. Karena karunia peran ibu yang Ilahi, Maria merupakan kekuatan yang paling luas, efisien, adikodrati yang paling universal di Surga dan di bumi, di samping Tritunggal Roh Kudus." (Vonier: *The Divine Motherhood*)

2. Ketekunan dan kelembutan tanpa batas harus dicurahkan kepada jiwa-jiwa yang tidak ternilai harganya

Tidak boleh ada sikap keras dalam menjalankan misi legioer. Jika kita ingin meneapai keberhasilan dalam menangani orang tersingkir atau berdosa maka kita harus mempunyai sifat lembut penuh simpati. Dalam masalah-masalah kehidupan, kita seringkali mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan, yang kita sesali kernudian. Mungkin saja dalam setiap kasus kita melakukan kesalahan. Mengapa kita tidak bisa sadar bahwa hal ini berasal dari kebiasaan penggunaan kata-kata kasar- yang kadarnya terus bertambah. Bunga yang seharusnya mekar di bawah suasana kehangatan cinta kasih yang lembut, akan tetap terkatup dalam udara yang dingin. Sebaliknya, simpati yang dibawakan oleh 'legioner yang baik, kerelaannya untuk mendengarkan dan masuk dalam masalah orang dengan segenap jiwa tidak akan ditolak oleh jiwa-jiwa yang didekati. Dan yang hatinya sangat beku, yang kehilangan keseimbangan, dalam lima menit akan memperoleh suatu pegangan yang mungkin tidak akan dicapai dengan hanya memberikan nasehat.

Tipe orang yang paling sulit adalah mereka yang sampai gemetar bila sedang marah sekali. Dan bila ia terus terusik maka ia akan melakukan dosa dan memperkuat bentengnya. Mereka yang mau menolongnya harus mengawalinya ke arah yang berlawanan. Hal ini

hanya dapat dilakukan dengan memperlakukan mereka dengan penuh kesabaran dan hormat.

Setiap legioner seharusnya membakar jiwanya dengan kata-kata yang diterapkan Gereja pada Bunda Maria Yang Terberkati: "Sebab kenanganku lebih manis dari pada madu; dan pusakaku lebih manis dari cairan sarang lebah." (Sir 24:20). Orang lain mungkin akan mencapai hasil lebih baik dengan kata-kata yang lebih keras. Tetapi bagi seorang legioner hanya ada satu cara dalam melaksanakan karya Tuhan - kelembutan dan kemurahan hati. Janganlah legioner menyimpang dari cara ini dalam keadaan apapun. Bila ia menyimpang, ia tidak akan mencapai kebaikan, malah sebaliknya ia akan mencapai kejelekan. Seorang legioner yang berkelana di luar kerajaan Maria akan kehilangan kontak dengan Maria, pada siapa semua pekerjaannya tergantung. Lalu pekerjaan apa yang dapat ia wujudkan?

Presidium Legio yang pertama diberi nama Bunda Yang Penuh Belas Kasih sesuai tugas pertama yang dilaksanakannya ialah kunjungan ke rumah sakit di bawah pengelolaan Puteri Kasih. Para legioner berpikir bahwa mereka yang memilih nama itu tetapi siapa yang meragukan bahwa dalam kenyataannya Bunda Maria sendiri yang menghendaki ini untuk menunjukkan bahwa mutu kerja seorang legioner adalah berbeda.

Pada umumnya, legioner tidak kenai lelah dalam mencari orang-orang yang berdosa. Seringkali diperlukan waktu bertahun-tahun untuk melayani orang yang tersesat. Orang yang iman, harapan dan kasihnya menghadapi pereobaan. Mereka tidak termasuk kategori orang berdosa umurnya, tetapi termasuk kategori orang yang lebih jelek, yang terialu mementingkan diri sendiri, atau yang terlalu berkhianat, atau yang sangat membenci Tuhan atau yang sedang berubah sikap terhadap agama. Tampaknya mereka tidak memiliki sudut yang lunak dalam hati mereka, seberkas karunia, atau jalan spiritual. Sulit untuk percaya bahwa mereka begitu mengabaikan Allah. Apa yang mungkin dilakukan seorang legioner dalam keadaan gawat ini agar dapat membuat mereka rindu akan Komuni Kudus atau persatuan di Surga?

Godaan alami untuk meninggalkan orang-orang yang begitu tersesat hampir tidak terelakkan. Namun, hal ini tidak boleh dilakukan seorang legioner. Segala alasan adalah salah karena Allah sendiri rnendambakan jiwa-jiwa tersesat ini, sedemikian sehingga Ia mengutus Putera-Nya kepada jiwa-jiwa itu. Dan Ia bersama-sama mereka sekarang.

Uskup R.H.Benson memberikan suatu motivasi agar legioner dapat bertahan: "Jika seorang yang murtad hanya menolak Kristus karena dosanya, kita dapat membiarkan jiwa seperti itu pergi. Tetapi kita tidak dapat membiarkannya karena menurut Santo Paulus - yang murtad menahan Kristus, menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum." (Ibr 6:6)

Suatu pemikiran yang menyengat! Kristus Raja kita dalam genggamannya musuh. Suatu semboyan kampanye seumur hidup dalam pertempuran paling dahsyat yang pernah dibayar untuk usaha yang tidak kenal lelah bagi jiwa-jiwa yang harus bertobat agar penderitaan Kristus berakhir. Segala sesuatu yang duniawi harus dimusnahkan dengan tindakan iman yang melihat, mengasihi dan mendampingi Kristus yang disalibkan dalam orang-orang murtad. Sarna seperti baja yang paling keras dapat mencair karena hembusan bara yang keras, demikian juga hati yang beku dapat menjadi lunak karena kobaran cinta kasih yang tidak terkalahkan.

Seorang legioner yang berpengalaman dalam pertobatan orang-orang yang paling tersesat dalam suatu kota besar diberi pertanyaan apakah ia pernah berjumpa dengan yang benar-benar tidak mempunyai harapan. Dengan segan sebagai seorang legioner ia menjawab bahwa memang ada orang yang termasuk dalam kategori demikian itu. Banyak yang sangat murtad tetapi hanya sedikit yang tanpa harapan. Dengan terpaksa ia akhirnya mengakui bahwa ia mengenal juga seseorang seperti yang digambarkan itu.

Pada malam harinya ia memperoleh imbalan karunia yang sangat besar. Secara kebetulan ia berjumpa dengan orang yang disebutkannya itu di jalan. Suatu percakapan 'tiga menit' dan mujizat terjadi dengan percakapan yang berlanjut.

"Ada suatu episode yang gemilang dalam kehidupan Santa Madeleine Sophie, di mana upaya setia untuk pencarian jiwa-jiwa tercermin dalam semua penderitaannya. Selama dua puluh tiga tahun ia bertahan dengan kasih setia mengurus mereka yang karena kemuliaan Allah dijumpainya dalam perjalanan hidupnya: domba yang tersesat, yang tidak pernah dapat kembali kepada kawanannya jika tidak ditolong olehnya. Dari mana asalnya Julie, tidak seorangpun mengetahuinya - ia tidak pernah menceritakan riwayat hidupnya yang sama untuk kedua kalinya. Tetapi yang diketahui ialah bahwa ia sebatang kara dan miskin dan dalam keadaan yang sulit; tidak sedikitpun mirip suatu

kehidupan umum. Dikatakan bahwa ia tidak jujur, suka fitnah, licik, dan di ambang gila. Tetapi Santa Madeleine hanya melihat suatu sosok yang berada dalam keadaan bahaya yang dipercayakan Gembala Yang Baik kepadanya. Ia mengadopsi Julie sebagai anaknya sendiri, menulis kepadanya lebih dari dua ratus surat dan sangat menderita karena Julie. Dibalas dengan fitnah tanpa terima kasih, Santa tetap bertahan, memaafkannya terus menerus dan selalu berharap..... Tujuh tahun sesudah Santa Madeleine meninggal, Julie meninggal dalam damai Allah." (Monahan: Santa Madeleine Sophie Barat),

3. Semangat Legio

Setiap profesi membutuhkan semangat kerja tertentu, yang harus dimiliki setiap anggotanya. Tanpa semangat ini, ia tidak bernilai. Dalam Legio terutama dituntut semangat moral. Hampir seluruh karya Legio merupakan suatu pendekatan yang bertujuan membawa orang lebih dekat kepada Allah. Kadang-kadang upaya ini ditolak karena adanya kurang pengertian, yang akan tampak dalam berbagai cara yang tidak begitu memhatikan seperti peluru kendali dalam suatu pertempuran, tetapi - menurut pengalaman- tidak begitu diminati orang. Dari antara beribu-ribu yang berani menghadapi tantangan, hanya beberapa yang pantang mundur karena dicemooh, dicaci maki, atau dikritik, atau bahkan karena takut dikira mengkhobahi atau berlagak suci.

"Apa yang mereka pikirkan? Apa yang mereka katakan?merupakan refleksi dan seharusnya sarna seperti para Rasul yang 'dengan gembira meninggalkan sidang Mahkamah Agama karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus. (Kis 5:41)

Bila rasa enggan, yang biasa disebut harga diri manusia ikut rnenentukan, maka segala upaya untuk menyelamatkan jiwa-jiwa akan dikesampingkan. Coba tinjau sekeliling anda dan saksikan tragedi yang ada. Di mana-mana orang beriman hidup ditengah-tengah masyarakat orang tidak beriman atau non-Katolik atau Katolik tidur. Lima persen akan bertobat berkat usaha sungguh-sungguh memperkenalkan doktrin Katolik secara perorangan. Dan yang lima persen ini akan merupakan ujung tipis untuk mempertobatkan orang banyak. Usaha ini belum dimulai tetapi sudah diniati. Narnun umat Katolik tidak berbuat sesuatu, karena kekuatan mereka dilumpuhkan oleh racun memhatikan dari harga diri mereka. Untuk orang yang berbeda, hal ini menghasilkan ungkapan berbeda: "kebijaksanaan umum," menghormati pendapat orang lain,"

keputusan," menunggu perintah," dan masih banyak frase lain; yang keseluruhannya berakhir dengan aksi diam.

Ketika Santo Gregorius Thaumaturgus berada di ambang kematian, ia menanyakan kepada pengikutnya berapa banyak orang dalam kota yang belum bertobat. Langsung dijawab: "Hanya tujuh belas." Uskup diam sejenak merenungkan angka itu dan berkata: "Tepat sama dengan jumlah orang beriman yang saya jumpai ketika saya menjadi uskup di sini." Diawali dengan tujuh belas orang beriman, jerih payahnya telah membawa pertobatan kepada semua orang kecuali tujuh belas! Bukan main! Namun karunia Allah tidak habis sepanjang masa. Iman dan semangat dapat membuahkan hasil yang sama hari ini. Sebenarnya iman berlimpah namun semangat yang tidak ada. Dengan menyadari ini, Legio harus bertekad memerangi beroperasinya semangat mempertahankan harga diri dalam diri para anggotanya. Pertama, dengan menerapkan disiplin yang sehat dalam melaksanakan tugas. Kedua, dengan mendidik para legioner agar memandang mempertahankan harga diri dengan sikap sarna seperti perajurit memandang seorang penakut. Mereka harus dididik agar bertindak sesuai dorongan hati dan disadarkan bahwa kasih, kesetiaan dan disiplin tidak mempunyai arti bila dilaksanakan tanpa pengorbanan dan semangat.

Seorang legioner tanpa semangat dan keberanian! Kita tidak dapat memberikan komentar kecuali seperti ungkapan Santo Bernardus: "Begitu memalukan untuk menjadi anggota lemah dari Kepala Bermahkota Duri!"

"Apa jasmu bila kamu hanya berjuang bila merasa sudah siap untuk terlibat dalam suatu keributan? Tidak menjadi masalah bila kamu tidak mempunyai keberanian, asalkan kamu berkelakuan seolah-olah kamu sungguh-sungguh berani? Bila kamu terlalu malas untuk memungut sehelai benang, namun tetap kamu laksanakan demi kasih Kristus, kamu lebih berjasa dari pada mereka yang berbuat sesuatu yang mulia karena sedang bersemangat. Jangan bersedih, tetapi berzembiralah, karena kamu dapat mengetahui kelemahanmu dan Tuhan Allah melengkapi kamu dengan kesempatan untuk menyelamatkan sejumlah besar jiwa - jiwa." (Santa Theresia dari Lisieux)

4. Tindakan Simbolik

Prinsip dasar Legio mengharuskan setiap anggota memberikan yang terbaik dalam setiap karya yang dilaksanakan. Mudah maupun sulit, semuanya harus dilaksanakan dalam semangat Maria.

Ada alasan lain yang penting. Dalam karya spiritual tidak dapat disebutkan berapa usaha yang diperlukan. Dalam menolong jiwa-jiwa, apakah ada suatu batas yang dapat disebutkan sebagai "cukup"? Dan, sudah barang tentu, hal ini berlaku teristimewa untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Dengan memperhatikan hal ini maka kita terlalu membesar-besarkan kesulitan dan berputar pada kata "tidak mungkin." Kebanyakan dari "ketidakmungkinan" malahan mungkin dilaksanakan. Hanya beberapa tugas yang tidak mungkin dilaksanakan karena kurang ketrampilan atau kerajinan. Tetapi kita sudah membayangkannya sebagai tidak mungkin, dan karena sikap kita sendiri hal ini menjadi benar tidak mungkin.

Tetapi kadang-kadang kita dihadapkan kepada tugas yang benar tidak mungkin, ialah di luar batas kemampuan manusia. Sudah jelas, bila kita harus berusaha dengan tenaga kita sendiri kita akan mundur dalam menghadapi usaha sia-sia mensatasi masalah yang sungguh tidak mungkin terpecahkan. Mungkin ini berarti bahwa kita akan membiarkan terbengkalai tiga per empat dari tugas penting yang harus dikerjakan - yang akan menurunkan jumlah perjuangan umat Kristen yang banyak rintangannya. Jadi prinsip Legio mewajibkan anggota selalu berusaha dalam keadaan apapun dan dengan pengorbanan apapun - berupaya sebagai prinsip pokoknya. Secara alamiah maupun adi-kodrati menolak sesuatu yang tidak mungkin merupakan kunci menuju kemungkinan. Hanya sikap ini saja yang dapat memecahkan masalah-masalah. Sebenarnya dapat dipastikan bahwa bersama Allah tidak akan ada tugas yang tidak mungkin. Iman yang menanggapi panggilan Allah dapat memindahkan gunung ke laut.

Bila kita memikirkan kemenangan spiritual tanpa pada saat yang bersamaan kita berusaha meningkatkan kobaran semangat kita maka semuanya hanya suatu impian. Menerima kenyataan ini, maka tujuan utama Legio ialah meningkatkan semangat para anggotanya.

"Setiap ketidakmungkinan dapat dibagi ke dalam tiga puluh sembilan langkah, di mana setiap langkah merupakan satu kemungkinan" - bunyi suatu semboyan Legio yang tampaknya saling bertentangan. Namun, pemikiran ini masuk akal dan merupakan dasar dari suatu prestasi, di samping merupakan ringkasan falsafah keberhasilan. Karena pikiran kita tertuju kepada masalah yang jelas tidak mungkin, maka tubuh akan terlena dalam ketidakaktifan. Dalam keadaan seperti ini setiap kesulitan

merupakan suatu ketidakmungkinan. Dihadapkan kepada masalah seperti ini - bunyi semboyan bijaksana itu - aturlah masalah dalam bagian-bagian dan taklukkanlah. Kamu tidak dapat dengan satu langkah naik ke puncak rumah, tetapi kamu dapat sampai di sana melalui tangga - langkah demi langkah. Dalam kesulitanmu, ambil satu langkah. Jangan risaukan langkah berikutnya. Jadi pusatkan perhatian kepada langkah pertama. Bila diambil, langkah kedua akan menyusul dengan sendirinya. Ambil langkah kedua dan yang ketiga akan menyusul sendiri - dan seterusnya. Dan setelah sebagian langkah diambil - mungkin belum seluruh tiga puluh sembilan langkah - orang akan menemukan dirinya telah melewati gerbang-gerbang ketidakmungkinan dan masuk ke dalam daerah yang dijanjikan.

Coba perhatikan. Yang paling penting ialah tindakan. Tidak peduli bagaimana sulitnya masalah, suatu langkah harus diambil. Tentu langkah harus efektif, tetapi bila tidak ada yang efektif, maka harus diambil yang kurang efektif. Dan bila yang terakhir ini juga tidak ada, maka harus diambil sikap untuk mernikirkan sesuatu yang efektif (tidak hanya dengan berdoa) tetapi sesuatu yang meskipun tidak sungguh besar nilainya, sudah mengarah atau berkaitan dengan tujuan tugas. Sikap menerima tantangan ini ialah yang disebut oleh Legio "Tindakan Simbolik" Dengan pertolongan ini maka kita akan mengalahkan ketidakmungkinan. Dan sebaliknya, semangat iman kita akan dihadapkan dengan konflik dramatis dari ketidakmungkinan.

Hasilnya mungkin berupa runtuhnya tembok-tembok Yerikho.

"Lalu pada ketujuh kalinya, ketika para imam meniup sangkakala, berkatalah Yosua kepada bangsa itu: "Bersoraklah, sebab TUHAN telah menyerahkan kota ini kepadamu! Lalu bersoraklah bangsa itu, sedang sangkakala ditiup; segera sesudah bangsa itu mendengar bunyi sangkakala, bersoraklah mereka dengan sorak yang nyaring. Maka runtuhlah tembok itu, lalu mereka memanjat masuk ke dalam kota, masing- masing langsung ke depan, dan merebut kota itu." (Yos 6:16-20)

5. Legioner harus aktif bekerja

Legio tanpa semangatnya akan menjadi sama seperti badan lain yang tidak berjiwa. Semangat Legio yang mengubah seluruh jiwa para anggotanya, tidak tersedia begitu saja. Semangat yang menghidupkan itu adalah buah rahmat yang diperoleh dengan usaha yang tekun.

Ia tergantung dari pekerjaan yang dilakukan dan tergantung juga dari cara masing-masing legioner menyelesaikannya. Bila tidak ada usaha maka semangat akan mundur dan malahan mungkin mati.

Hal-hal berikut mungkin dapat menyebabkan anggota cenderung menghindari pekerjaan aktif atau pimpinan memberikan tugas-tugas yang tidak berarti:

- (a) enggan melaksanakan pekerjaan yang dianggap sukar.
- (b) tidak melihat adanya kemungkinan lapangan kerja, yang sebenarnya bahkan di tempat-tempat kecil banyak dijumpai.
- (c) rasa takut dikritik. Tetapi harus diingat bahwa sistem Legio dirancang dengan banyak pekerjaan aktif. Tidak dibenarkan untuk merancang sistem tanpa ada penanganan pekerjaan yang aktif. Tentara yang tidak mau bertempur tidak pantas disebut tentara. Demikian pula, anggota sebuah presidium yang tidak terlibat dalam tugas pekerjaan aktif tidak berhak menyandang nama seorang Legioner Maria. Sekali lagi ditekankan bahwa latihan-latihan rohani saja tidaklah cukup untuk memenuhi kewajiban tugas Legio.

Presidium yang tidak bekerja aktif bukan saja tidak mentaati tujuan Legio untuk menunjukkan kerasulan yang penuh semangat, melainkan juga merugikan Legio. Akan timbul kesan bahwa Legio tidak mampu menangani suatu pekerjaan tertentu, padahal sebenarnya Legio justru mampu tetapi tidak digiatkan untuk pekerjaan itu.

6. Presidium yang mengatur tugas

Presidium yang membagikan tugas kepada para anggotanya. Anggota tidak boleh memilih dan melaksanakan tugas atas nama Legio meskipun pekerjaan itu dianggap sesuai dengan dirinya. Namun peraturan ini tidak boleh diinterpretasikan terlalu kaku untuk mencegah agar jangan sampai seorang anggota tidak dapat berbuat baik dalam suatu kesempatan yang kebetulan lewat di hadapannya. Dalam kenyataannya seorang legioner harus selalu siap untuk ditugaskan. Pekerjaan lain yang kebetulan dijumpainya dapat dilaporkan dalam rapat berikutnya dan bila diterima oleh Presidium akan menjadi tugas umum Legio. Tetapi dalam menetapkan ini Presidium harus berhati-hati. Karena ada kecenderungan alamiah pada sejumlah orang yang berkemauan baik untuk melaksanakan

segala pekerjaan termasuk yang tidak ditugaskan sehingga mereka mengembara ke luar tugas mereka dan kurang memperhatikan tugasnya sendiri. Orang-orang seperti ini akan lebih banyak membawa dampak negatif dari pada positif, dan bila mereka tidak dibatasi maka disiplin legio akan rusak.

Bila gagasan Legio, bahwa seorang anggota adalah pelaksana yang menerima instruksi dan pembuat laporan tentang pekerjaan yang sudah dilaksanakan sehingga ia yang bertanggung jawab kepada presidium, sudah terguncang maka ada bahaya bahwa pekerjaan akan dilalaikan dan dihentikan. Bila terjadi kesalahan karena tindakan anggota seperti di atas ini maka yang bersalah adalah Legio meskipun kesalahan ini tumbuh dari diabaikannya sistem Legio.

Bila anggota legio yang bersemangat mengeluh bahwa usaha mereka dilemahkan karena adanya terlalu banyak disiplin maka sebaiknya masalah ini diselidiki. Tetapi juga harus diperhatikan bahwa keluhan seperti ini tidak begitu mempunyai dasar. Tujuan pokok disiplin ini ialah untuk memacu orang dan tidak untuk menghalang-halangnya; tetapi ada beberapa orang kiranya tidak mempunyai cara lain selain mengatakan "tidak" dan memberikan batasan-batasan untuk menunjukkan kekuasaannya.

7. Kunjungan berdua-dua untuk pengamanan disiplin Legio

Kunjungan rumah harus dilakukan berpasangan oleh dua orang. Dalam mengeluarkan peraturan ini, Legio bertujuan:

- (1) Untuk memberikan pengamanan bagi anggota Legio sendiri. Yang diperlukan bukanlah pengamanan di jalan-jalan melainkan justru di rumah-rumah yang dikunjungi.
- (2) Untuk saling memberikan semangat bila diterima dengan dingin di tempat-tempat atau rumah-rumah yang sulit.
- (3) Untuk menjamin disiplin dalam bertugas. Bila berdua maka dapat dijamin ketepatan waktu pelaksanaan tugas sesuai dengan perjanjian. Tetapi bila hanya seorang diri, maka mudah untuk mengganti waktu, atau malahan menunda kunjungan mingguan. Kelelahan, cuaca buruk, kemalasan untuk menghadapi kunjungan yang sulit akan mudah merubah rencana karena tidak perlu mengadakan perjanjian dengan pasangannya. Akibatnya

kunjungan menjadi tidak teratur, tidak rapi, dan tidak membuahkan hasil, dan akhirnya akan berhenti sama sekali.

Bila terjadi masalah sebagai akibat tidak ditepati janji oleh pasangannya maka umumnya akan terjadi hal berikut ini. Bila tugas adalah kunjungan ke rumah sakit atau jelas tidak mengandung resiko dalam pelaksanaannya maka legioner itu dapat melaksanakannya seorang diri. Namun sebaliknya, bila dalam melaksanakan tugas ada kemungkinan seorang legioner mengalami kesulitan atau bila keadaan sekelilingnya membahayakan maka ia harus membatalkan kunjungannya. Bila diizinkan untuk mengadakan kunjungan seorang diri maka hal ini termasuk dalam pengecualian. Kegagalan berulang-ulang untuk menepati janji harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh presidium.

Peraturan untuk mengadakan kunjungan secara berpasangan tidak berarti bahwa keduanya harus bersama-sama mengunjungi orang yang sama. Misalnya, bila mengunjungi suatu bagian dalam rumah sakit, maka cara yang tepat ialah bahwa kedua legioner harus berjalan terpisah mengunjungi orang-orang yang berbeda.

8. Keakraban dalam pelaksanaan tugas Legioner harus dijaga

Legio harus menjaga dirinya terhadap bahaya disalahgunakan oleh pendobrak sosial yang gigih. Karya Legio adalah karya tersembunyi yang berawal dalam hati pribadi legioner. Lalu berkembang menjadi semangat ketekunan dan cinta kasih. Dengan mengadakan kontak pribadi terus menerus dengan orang lain, para legioner berusaha mempertinggi tingkat kerohanian seluruh masyarakat. Karya dilaksanakan dengan tenang, tidak menonjol, lembut dengan lebih bertujuan memberikan raga iman Katolik kepada masyarakat dari pada langsung mengusir kejahatan. Setan akan mati dengan sendirinya karena kekurangan lahan yang mereka dambakan. Kemenangan Legio terletak pada perkembangan kehidupan dan pandangan Katolik dalam masyarakat yang konstan.

Harus diperhatikan agar sifat akrab dalam kunjungan Legio harus dijaga dengan ketat. Keakraban tidak mungkin dipertahankan bila para legioner sudah memperoleh reputasi sebagai mencari kesalahan dalam masyarakat. Kunjungan legioner ke rumah-rumah atau kegiatan umum mereka yang lainnya cenderung akan dicurigai oleh masyarakat. Seharusnya para legioner harus dianggap sebagai ternan yang dapat

dipercaya sepenuhnya akan tetapi malahan mereka dianggap sebagai mata-mata yang bekerja bagi organisasinya. Dengan tidak terelakkan kehadiran mereka ditolak dan bila hal ini terjadi maka akan berakhir hasil karya legioner yang sebenarnya.

Oleh karena itu, mereka yang bertugas dalam kegiatan Legio harus berhati-hati dalam mengkaitkan nama Legio dengan tujuan-tujuan, yang meskipun baik tidak mempunyai kesamaan dengan metode Legio. Organisasi-organisasi tertentu dibentuk untuk memerangi kejahatan-kejahatan yang terjadi dewasa ini. Para legioner siap membantu mereka bila diperlukan, dan memberikan dukungan dalam batas kemampuan pribadi mereka, namun Legio harus mumi melanjutkan tradisi dan metode kerjanya sendiri.

9. Lebih baik diadakan kunjungan dari rumah ke rumah

Kunjungan Legio harus diusahakan sedapat mungkin dari rumah ke rumah tanpa membedakan keadaan orang yang dikunjungi. Beberapa orang mungkin akan tersinggung jika mengetahui bahwa mereka diutamakan untuk dikunjungi.

Bahkan rumah-rumah mereka yang non-Katolik seharusnya tidak dilewati kecuali karena alasan yang kuat. Mereka jangan didekati dengan semangat untuk berdebat dalam soal agama tetapi mereka harus dikunjungi untuk menjalin suatu persahabatan. Penjelasan tentang kunjungan ke semua rumah untuk menciptakan persahabatan membuat keluarga yang non-Katolik menerima dengan senang hati. Suasana demikian oleh Penyelenggaraan Ilahi akan dimanfaatkan sebagai sarana untuk melimpahkan rahmat bagi "domba-dornba" lain, yang dikehendaki Allah agar masuk kawanannya. Persahabatan dengan orang-orang Katolik yang berjiwa merasul akan mengurangi banyak prasangka; rasa hormat terhadap orang Katolik akan berkembang menjadi rasa hormat kepada ajaran Katolik. Orang menjadi ingin mendengarkan keterangan-keterangan, mencari buku-buku dan kemungkinan semua itu membuahkan hasil yang mengagumkan.

10. Larangan memberikan bantuan materiil

Jangan memberikan bantuan materiil, bahkan dalam jumlah terkecilpun. Dan menurut pengalaman, pakaian layak pakai termasuk dalam kategori ini. Dengan mengeluarkan peraturan ini, Legio tidak

bermaksud mengurangi nilai bantuan yang diberikan. Legio hanya ingin menegaskan bahwa tugas semacam ini bukan termasuk bidangnya. Memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan merupakan pekerjaan baik, dan dilaksanakan dengan alasan adikodrati bahkan merupakan pekerjaan yang sungguh mulia. Sistem dalam kebanyakan perkumpulan Katolik berdasarkan atas pendapat ini, khususnya Serikat Santo Vinsensius *de Paul* kepada siapa Legio banyak berhutang budi untuk teladan dan semangatnya. Sedemikian besarnya sehingga dapat dikatakan bahwa akar-akar Legio berada dalam Serikat Santo Vinsensius. Tetapi Legio mempunyai bidang tugas yang berlainan. Sistem Legio dibangun berdasarkan prinsip untuk membawa kabar rohani kepada setiap anggota masyarakat. Program ini dan pemberian bantuan materiil dalam pelaksanaannya tidak dapat disatukan karena:

- (a) Organisasi yang memberikan bantuan materiil jarang disambut oleh mereka yang tidak memerlukan bantuan. Mereka khawatir kalau para tetangga akan menyangka bahwa mereka menarik keuntungan materiil dari kunjungan itu. Jadi presidium yang dijuluki sebagai pemberi bantuan materiil akan mengetahui bahwa bidang kerjanya dipersempit dalam waktu yang relatif singkat. Mungkin bantuan materiil bagi perkumpulan lain akan menjadi kunci pembuka jalan. Bagi Legio sebaliknya, karena hal ini akan merupakan kunci penutup.
- (b) Mereka yang mengharapkan menerima sesuatu dan keewa akan terluka hatinya dan oleh karena itu sulit menerima uluran tangan Legio.
- (c) Bahkan bagi mereka yang sepatutnya ditolong dengan bantuan materiil, Legio tidak mungkin berhasil meneapai buah rohani dengan memberikan bantuan materiil kepada mereka. Legio harus menyerahkan tugas ini kepada perkumpulan - perkumpulan lain yang tugas khususnya adalah dalam bidang ini dan oleh karenanya menerima rahmat Allah. Legio tidak akan menerima karunia bila melanggar peraturannya sendiri. Presidium yang melakukan kesalahan ini akan menghadapi kesukaran dan tidak akan membawakan kebaikan selain kesedihan bagi Legio.

Legioner tertentu membela diri dengan mengatakan bahwa mereka mempunyai kewajiban menolong sesama yang membutuhkan menurut kemampuan mereka sendiri seera perorangan & bukan atas nama Legio.

Analisa tentang pernyataan ini menunjukkan komplikasi yang akan timbul yang tidak dapat dihindari. Ambil sebagai contoh - dan umumnya terjadi - seseorang yang sebelum menjadi anggota Legio tidak biasa memberikan bantuan. Dalam kunjungan-kunjungan yang ia lakukan ia menjumpai orang-orang yang sepertinya membutuhkan bantuan. Pada saat berkunjung secara resmi sebagai anggota Legio ia menahan diri untuk tidak memberi bantuan, tetapi beberapa hari kemudian ia kembali "sebagai perorangan" dan memberikan bantuannya. Sudah pasti bahwa ia melanggar peraturan Legio dengan memberikan bantuan materiil dan ia menggandakan kunjungannya hanya untuk beralih. Pada kunjungannya yang pertama, ia seorang legioner. Dan perihal orang itu diketahuinya pada saat itu. Penerima bantuan mengenalnya sebagai seorang legioner. Bagi mereka, peristiwa pemberian hanya suatu pemberian bantuan materiil dari Legio. Oleh karena itu Legio percaya bahwa pendapat Legio benar dan legioner bersangkutan telah melanggar peraturan.

Harus selalu diingat bahwa karena ketidak taatan atau kecerobohan salah seorang anggota maka seluruh presidium menghadapi kesulitan. Dengan mudah orang akan mengira bahwa Legio bergerak dalam pemberian bantuan materiil. Tidak perlu dicari beratus-ratus contoh, beberapa saja sudah cukup.

Bila karena alasan tertentu, legioner ingin memberikan bantuan, mengapa ia tidak menyelamatkan Legio dari semua komplikasi dengan memberikan secara terselubung melalui seorang teman atau melalui suatu perkumpulan yang bergerak dibidang ini? Jika ia tidak rela melakukannya dengan cara ini, maka di belakang perbuatan amalnya tersembunyi keinginan untuk memperoleh imbalan duniawi daripada pahala di akhirat.

Namun para legioner jangan bersikap tidak peduli akan kemiskinan dan kekurangan yang pasti akan dijumpai dalam kunjungan-kunjungan mereka. Dalam hal ini, legioner harus menghubungi organisasi yang bekerja untuk meringankan penderitaan materiil. Bila segala usaha untuk mencarikan bantuan tidak berhasil maka Legio sendiri tidak dibenarkan untuk memberikan bantuan materiil secara langsung karena hal ini bukan tugas Legio. Tidak mungkin bahwa di zaman modern ini, tidak ada pribadi atau perkumpulan lain yang bergerak di bidang bantuan materiil.

"Sudah pasti cinta kasih terhadap fakir miskin yang kita wujudkan dengan meringankan beban materiil mereka berkenan di hadapan Allah.

Akan tetapi siapa berani menyangkal bahwa kerajinan dan usaha kita untuk membantu dengan memberikan pelajaran dan nasehat akan lebih bernilai karena memberikan buah yang kekal dari pada keuntungan duniawi yang sementara." (AN)

Karena banyak contoh telah membuktikan bahwa peraturan Legio ini dapat diartikan terlalu sempit, maka perlu ditegaskan bahwa tugas pelayanan Legio tidak mengharuskan pemberian bantuan materiil. Bantuan materiil dianjurkan melalui cara lain. Hal ini untuk membantah tuduhan bahwa legioner membatasi diri dengan hanya berbicara tentang agama saja dan tidak memperhatikan sesama manusia. Legioner harus membuktikan kesungguhan kata-katanya dengan ungkapan cinta kasih dan pelayanan dalam segala bentuk yang pantas.

11. Hal pengumpulan uang

Dilarang untuk mengumpulkan uang pada waktu mengadakan kunjungan karena hal ini dapat dimasukkan kategori yang sama dengan pemberian bantuan materiil.

Mungkin dengan cara ini dapat dikumpulkan uang dengan mudah tetapi suasana perwujudan buah rohani tidak akan tercapai, lagipula cara ini merupakan contoh mengena untuk pepatah "mau menghemat, akhirnya malahan boros."

12. Tidak ada politik dalam Legio

Tidak ada satu kelompok Legio yang dapat mengizinkan pengaruh atau tempatnya digunakan untuk tujuan politik atau untuk membantu partai politik.

13. Pergilah dan berbicaralah dengan setiap orang

Inti pokok karya kerohanian terletak kepada keinginan untuk berbicara dengan setiap jiwa agar dapat membawanya dalam suasana kerasulan. Hal ini tidak saja berlaku bagi mereka yang aeuh tak acuh terhadap agama, yang seiman, yang miskin atau yang terjerumus, tetapi berlaku bagi semua orang.

Seorang legioner jangan sampai gentar menghadapi kasus-kasus paling mengerikan di mana orang-orang menentang agama. Iman, semangat dan ketekunan legioner akan selalu menghasilkan buah bahkan pada orang yang paling jahat atau rusak. Sebaliknya, jangan sampai misi

Legio hanya dibatasi pada masalah-masalah yang serius saja. Daya tarik khusus yang terdapat pada pencarian domba-domba yang tersesat atau yang berada dalam tangan pencuri, jangan sampai membuat legioner buta bahwa di padang yang lebih luas terdapat sejumlah besar kawan yang meskipun sudah dipanggil Allah untuk meningkatkan kehidupan rohaninya, berpuas diri dengan memenuhi kewajiban pokok saja. Untuk menggerakkan mereka bagi karya kerasulan dan keagamaan diperlukan kunjungan terus menerus dan kesabaran. Seperti yang dikatakan Pater Faber, seorang suci bernilai sarna dengan sejuta orang Katolik biasa. Maka Santa Theresia dari Avila berkata, bahwa satu jiwa, yang bukan santo dan masih meneari penyucian diri, bagi Allah lebih berharga dari pada seribu orang yang hidup biasa-biasa saja. Begitu menyenangkan, bila kita berhasil mengajak banyak orang menginjakkan langkah-langkah pertamanya di jalan yang membelok dari alur jalan yang umum.

14. Tidak ada yang terlalu jahat untuk diperbaiki; Tidak ada yang terlalu baik

Tidak seorangpun boleh dibiarkan dalam keadaan seperti dijumpai dalam kunjungan pertarna. Dan tidak seorangpun dapat dikatakan begitu baik sehingga ia tidak perlu lebih didekatkan kepada Tuhan. Seringkali legioner dihadapkan kepada orang-orang yang jauh lebih suci dari mereka sendiri, namun mereka tidak perlu ragu-ragu bahwa kemampuan mereka dapat membuahkan hasil karena legioner dapat memberikan gagasan dan devosi baru. Di samping itu legioner dapat mematahkan kebiasaan yang membosankan. Yang jelas bagaimanapun, para legioner melakukan pekerjaan membangun dengan menghayati kehidupan merasul yang menggembirakan. Jadi, apakah legioner berhadapan dengan santo atau pendosa, biarlah mereka melanjutkan dengan penuh kepercayaan bahwa mereka tidak bekerja dengan kemiskinan rohani mereka tetapi mereka adalah wakil-wakil pasukan Maria, dalam persatuan dengan para imam dan uskup, dengan Tahta Suci dan bersama-sama Kristus." (UAD)

15. Kerasulan yang tidak jelas, kecil nilainya

Setiap kasus tujuannya jelas untuk mendatangkan sejumlah kebaikan. Bila mungkin kita harus berbuat banyak kebaikan bagi banyak orang, jika tidak mungkin maka kita harus memberikan kebaikan bagi sejumlah orang yang lebih sedikit; tetapi jangan berpuas diri dengan

berbuat sedikit kebaikan bagi banyak orang. Bila seorang legioner berbuat yang terakhir ini maka ia melakukan kesalahan karena menganggap telah menyelesaikan tugasnya yang menurut pemikiran Legio baru saja dimulai. Dengan perbuatannya ini ia juga menghambat orang lain yang ingin melakukannya. Selain itu masih ada bahaya lain, yaitu pada saat berputus asa ia mengira bahwa karena tidak dapat berbuat banyak bagi orang banyak maka pekerjaannya sia-sia belaka. Perasaan sebagai anggota yang tidak mampu akan merupakan bahaya bagi legioner yang bersangkutan untuk menanggalkan keanggotaannya.

16. Kunci pengaruh adalah Cinta Kasih

Perlu ditekankan bahwa kelimpahan buah kebaikan tergantung kepada keberhasilan persahabatan yang dijalin antara legioner & mereka yang dikunjungi. Buah kebaikan yang diperoleh dengan cara lain tidak berlimpah dan hanya kebetulan saja. Legioner harus selalu mengingat ini terutama bila mengunjungi umat dengan tujuan penyerahan kepada Hati Kudus Yesus. Meskipun bagus dan membawa banyak rahmat, penyerahan kepada Hati Kudus Yesus tidak boleh dianggap sebagai tujuan pokok. Suatu kunjungan yang membuahkan dengan cepat suatu penyerahan tetapi tidak berlanjut, di mata Legio sama seperti panen yang dini tetapi buahnya tidak seperti yang diinginkan. Kunjungan yang tetap dan berlanjut oleh sepasang legioner kepada setiap keluarga akan lamban kemajuannya. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah legioner dan juga sejumlah presidium.

17. Legioner melihat dan mengabdikan Kristus sendiri dalam setiap orang yang dihadapi

Di manapun dan dalam hal apapun kunjungan rumah tidak boleh dilaksanakan hanya karena semangat amal atau rasa kasihan terhadap orang-orang yang menderita. "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." (Mat 25:40) Dengan kata-kata ini di dalam hatinya, seorang legioner harus melihat Allah dalam diri sesamanya (semua orang tanpa membeda-bedakan) dan melayaninya sepantasnya. Yang jahat, yang tidak tahu terima kasih, yang sesat, yang terhina, yang tersingkirkan, yang paling menjijikkan, semuanya harus dipandang dalam terang yang baru. Karena mereka

adalah saudara-saudara Kristus yang paling hina (dan mengingat sabda Kristus) maka kita harus melayani mereka dengan hormat dan sopan.

Seorang legioner harus selalu ingat bahwa ia sedang berkunjung bukan sebagai orang yang lebih baik kepada orang yang lebih rendah, bukan sebagai orang yang setaraf, tetapi sebagai orang yang lebih rendah kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya, sebagai hamba Kristus. Hanya karena tidak adanya semangat ini maka seorang legioner memberikan kesan sombong sehingga ia tidak membuahkan kebaikan kodrati maupun adikodrati. Kedatangannya hanya disambut bila ia membawa hadiah-hadiah. Sebaliknya, tamu yang lembut dan simpatik yang mengetuk dengan sopan, akan diterima dengan senang hati meskipun pemberiannya tidak jasmani. Dalam waktu singkat ia dapat menjalin suatu persahabatan sejati. Legioner harus selalu ingat bahwa tidak diperhatikannya kesederhanaan dalam berpakaian dan bertutur kata akan menimbulkan suatu jurang pemisah antara mereka dan yang dikunjungi.

18. Maria mencintai dan memelihara Puteranya melalui Legioner

Ungkapan seorang legioner tentang keberhasilan suatu kunjungan yang sulit dan tidak menyenangkan: "Kita berhasil membuat mereka menyukai kita," merupakan ringkasan dari metode legioner yang menakjubkan. Untuk dapat membangkitkan rasa menyukai ini kita harus menunjukkannya terlebih dahulu kepada mereka: dengan mencintai mereka yang kita kunjungi. Tidak ada jalan lain, tidak ada kebijaksanaan lain, tidak ada kunci menuju wibawa sejati. Santo Agustinus mempunyai gagasan yang sama dalam bentuk yang berbeda ketika ia menyatakan "Cintailah sesamamu dan kamu akan berhasil berbuat seturut kehendakmu."

Dalam riwayat hidup Santo Fransiskus dari Assisi, Chesterton ada paragraf yang khas menggaris bawahi prinsip Kristiani: "Santo Fransiskus melihat gambaran Allah berkali-kali tetapi tidak pernah bosan. Baginya manusia adalah manusia, yang tidak pernah hilang kepribadiannya di tengah-tengah orang banyak maupun di padang pasir. Ia menghormati semua orang; dalam arti bahwa ia tidak saja mencintai tetapi juga menjunjung tinggi setiap orang. Yang selalu memberikan kekuatan khusus pada kepribadian Fransiskus ialah: bahwa dari Paus sampai para pengemis, dari Sultan Siria dalam kerajaannya sampai penyamun di hutan, belum pernah ada orang yang tidak yakin bila melihat dalam mata

Santo Fransiskus Bernardone yang coklat dan bercahaya bahwa ia sungguh memperhatikan kehidupan pribadinya dari sejak di buaian sampai ke kubur dan bahwa ia berharga dan diperhatikan sungguh-sungguh."

Sanggupkah orang mencintai seperti ini? Sanggup yaitu dengan melihat dalam diri setiap orang yang dijumpai pribadi Tuhan sendiri. Gagasan ini saja sudah cukup untuk mengobarkan cinta. Sudah pasti bahwa Bunda Maria mengharapkan agar kita mencintai Tubuh Mistik Kristus dengan cinta kasih yang sarna, seperti dia sendiri mencintai-Nya. Dalam hal ini ia akan membantu para legioner. Bila ia menemukan dalam mereka seberkas harapan kesediaan untuk mencintai, Maria akan mengipasinya sampai membara.

19. Setiap pintu terbuka bagi Legioner yang rendah hati dan sopan

Legioner baru pada umumnya merasa segan pada waktu "kunjungan pertama" Akan tetapi, apakah legioner itu berpengalaman atau tidak, bila ia memperhatikan petunjuk-petunjuk dalam bab di atas, maka ia sudah memegang paspor ke setiap rumah.

Legioner jangan masuk ke rumah orang karena merasa berhak, tetapi ia dapat masuk karena keramahan penghuninya. Legioner harus datang dengan tutur kata dan sikap sopan seperti orang berkunjung ke istana. Penjelasan tentang misinya dan permintaan untuk berkunjung, biasanya akan membuat orang membuka pintu dan memberikan undangan, lalu legioner harus ingat bahwa mereka tidak datang untuk memberikan kuliah, atau menanyakan sejumlah pertanyaan, tetapi untuk menabur benih persahabatan yang akan membuka jalan bagi pengetahuan dan pengaruh.

Sudah dikatakan bahwa karunia istimewa dari kasih ialah mengerti orang lain. Karunia ini merupakan kebutuhan yang paling mendesak di dunia yang sedih ini karena sebagian besar umat manusia sepertinya menderita karena merasa dilalaikan. Mereka sedih karena tidak ada yang menghiraukannya. Tidak ada yang siap mendengarkan keluhan-keluhan yang ingin mereka sampaikan." (Duhamel)

Kesulitan awal jangan dipikirkan terlalu berat. Bahkan bila ada orang yang sengaja bersikap kasar, kesabaran kita akan merubahnya sehingga ia malu akan siaknya sendiri dan akhirnya jerih payah kita akan menghasilkan buah.

Perhatian terhadap anak-anak pada umumnya membuka kesempatan untuk bercakap-cakap. Dapat ditanyakan tentang pengetahuan agama anak-anak dan sakramen apa saja yang sudah mereka terima. Bila kita menanyakan tentang diri orang tua sendiri, mungkin mereka akan keberatan. Melalui anak-anak akhirnya kita dapat memberikan pelajaran berguna bagi orang tua.

Pada saat berpisah harus diusahakan agar dapat bertemu kembali. Pernyataan bersyukur dapat berkunjung dan berharap dapat berjumpa kembali merupakan suatu mohon diri yang ramah dan suatu persiapan untuk kunjungan ulang yang efektif.

20. Cara bersikap dalam lembaga-lembaga

Pada saat mengadakan kunjungan ke lembaga-lembaga, legioner harus ingat bahwa mereka diterima karena kebaikan orang, seperti halnya bila mereka mengunjungi rumah - rumah pribadi. Pimpinan lembaga selalu akan berjaga-jaga terhadap pengunjung yang tidak menghormati tata tertib dan personil. Para legioner jangan sampai melakukan ini. Mereka harus datang pada waktu kunjungan. Mereka tidak boleh memberikan obat atau benda terlarang kepada pasien. Legioner tidak boleh memihak pasien yang dikunjungi bila ia mengadakan suatu perlakuan yang kasar oleh staf atau pasien lainnya, meskipun hal ini sungguh terjadi. Sudah pasti bahwa legioner harus mendengarkan keluhan-keluhan yang diceriterakan dan mencoba menyadarkan pasien akan keadaan mereka, tetapi hanya sampai di sini saja. Jika legioner perasaannya terusik maka sebaiknya diungkapkan dalam presidium. Presidium akan membicarakan masalah ini dan mengambil langkah yang tepat bila diperlukan.

21. Legioner jangan bertindak sebagai hakim

Tidak saja dalam tingkah laku tetapi lebih-lebih dalam pikirannya, seorang legioner harus sadar agar tidak menghakimi orang lain. Tidak sesuai dengan perutusannya bila seorang legioner mengadili sesamanya dan menetapkan cara-cara hasil pemikirannya sebagai standar untuk diikuti orang lain. Legioner tidak boleh mengasumsikan orang lain sebagai tidak berguna bila mereka berbeda pendapat, menolak atau bahkan melawannya.

Ada beberapa orang yang tingkah lakunya memancing kritik tetapi

legioner jangan sampai memberikan kritiknya. Seringkali orang semacam itu seperti para santo dituduh tidak pada tempatnya. Memang merupakan suatu kenyataan bahwa hidup kebanyakan orang telah ditandai dengan kesalahan besar. Akan tetapi hanya Allah yang mengetahui hati manusia dan hanya Allah yang sebenarnya dapat menilainya. Seperti yang dikatakan Gratry: Banyak orang kurang menikmati pendidikan dasar. Mereka lahir tanpa warisan kesusilaan dan sepanjang perjalanan hidup yang sulit ini mereka hanya dibekali dengan norma atau contoh yang salah. Padahal orang hanya diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah diterimanya."

Ada juga banyak orang yang senang menyombongkan kekayaan dan sedikitpun tidak menunjukkan rasa prihatin. Biasanya orang lalu cenderung mengkritik mereka dengan pedas. Di sinipun sekali lagi legioner harus mengadakan refleksi diri. Selalu ada kemungkinan bahwa orang seperti itu menyerupai Nikodemus, yang diam-diam menghadap Tuhan pada malam hari, dan melakukan banyak bagi Tuhan, mencarikan banyak teman bagi Tuhan, mencintai Tuhan setulus hati, sehingga akhirnya ia mempunyai hak istimewa untuk ikut dalam pemakaman-Nya.

Peran legioner sarna sekali bukan untuk menjadi hakim atau kritikus. Legioner harus selalu mengingat bagaimana mata Bunda Maria yang lembut melihat semua kejadian dan umatnya. Oleh karena itu hendaklah para legioner bertindak seperti Maria sebenarnya bertindak.

Dalam hidupnya, Edel Quinn mempunyai kebiasaan mengajukan segala masalah kepada Perawan Maria sebelum mengaturnya.

22. Sikap menghadapi kritik yang melawan

Dalam buku ini telah dibicarakan pengaruh kritik yang berdampak mematahkan semangat, bahkan orang yang berkehendak baik takut akan kritik. Maka dari itu penting untuk mempertimbangkan prinsip berikut ini. Tujuan pokok Legio ialah meneptakan norma-norma tinggi tentang cara berpikir dan berkelakuan agar menghasilkan buah terbaik. Para anggota telah memilih untuk mengabdikan dalam karya kerasulan & dengan demikian menjadi contoh bagi kehidupan orang awam. Berkat kebajikan aneh yang ada dalam diri manusia maka tanpa disadari ia ingin rneniru segala sesuatu yang berkesan baginya, dan ia terdorong untuk menjadi sama dengan contohnya. Suatu tanda bahwa keteladanan berkesan bahwa

orang secara terbuka dan dengan kehendak yang sungguh-sungguh ingin mengikutinya. Tanda lain yang lebih umum timbul ialah gejala-gejala tidak setuju karena keteladanan itu dianggap terlalu rendah standarnya. Hati orang banyak tergugah, dan akan membangkitkan reaksi protes yang hebat yang tidak lama kemudian akan diikuti oleh dorongan ke arah yang lebih luhur. Tetapi bila tidak ada reaksi apapun, maka berarti bahwa belum diberikan keteladanan yang efektif.

Oleh karena itu, tidak perlu cemas apabila karya Legio sekali waktu memancing kritik, asalkan kritik itu tidak dilontarkan karena ada metoda yang salah. Hendaklah selalu diingat prinsip berharga yang merupakan kemudi segala kegiatan karya kerasulan: "Kita hanya dapat menarik hati orang dengan cinta kasih dan keramahan, dengan contoh tenang dan sopan yang tidak merendahkan dan mendesak orang untuk menyerah. Mereka tidak suka diserang oleh orang yang hanya mempunyai gagasan untuk menaklukkan mereka." (Giosue Borsi)

23. Tidak pernah berputus asa

Kadang-kadang pekerja yang paling rajin dan penuh pengabdian tidak menghasilkan banyak buah. Meskipun para legioner dalam melaksanakan pekerjaannya tidak mementingkan hasil yang tampak akan tetapi bagaimanapun juga tidaklah baik untuk bekerja dengan perasaan frustrasi yang disebabkan karena kegagalan. Keyakinan bahwa pengendalian diri terhadap dosa yang paling kecilpun sudah mempunyai arti besar, merupakan penghiburan dan dorongan untuk berusaha lebih giat karena dosa dapat merupakan bahaya besar menuju sederetan malapetaka. "Betapa kecilnya massa, ia memegang peran dalam keseimbangan bintang-bintang dengan cara yang hanya dapat dilihat dan diukur oleh Allah. Gerak pena yang paling kecil di atas kertas dikaitkan dengan gerak bintang-bintang di angkasa, merupakan suatu bagian kecil yang ikut memberikan sumbangan. Hal sama terjadi dalam dunia akal-budi. Pemikiran-pernikiran mengalami perkembangan yang sangat kompleks dalam dunia akal-budi yaitu dunia yang jauh lebih unggul dari pada dunia materi, suatu dunia yang terikat dengan kerumitan besar yang beragam. Seperti halnya dalam dunia materi dan akal-budi, terjadi hal sarna dalam dunia moral yang tidak terhingga besarnya." (Glouse Borsi) Setiap dosa mengguncang dunia moral dan meninggalkan luka dalam setiap jiwa manusia. Kadang-kadang dalam langkah-langkah

pertama masih terlihat adanya keterkaitan, ketika seseorang ingin membujuk orang lain untuk berbuat dosa. Akan tetapi tampak atau tidak tampak, yang jelas ialah bahwa dosa yang satu menyebabkan dosa yang lain. Dan dengan cara serupa, dosa yang dicegah akan dapat mencegah dosa yang lain. Dengan menangkis dosa yang kedua akan tertangkis pula dosa yang ketiga. Demikian sampai rangkaian tidak terbatas yang memenuhi dunia dan yang akan berlangsung sepanjang masa. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa seorang pendosa yang bertobat pada akhirnya akan membimbing sekelompok besar orang untuk mengikuti jejaknya hingga mereka dapat menikmati kebahagiaan di surga.

Dari sebab itu, mencegah dosa yang besar harus disertai jerih payah - bahkan sampai sepanjang hidup - sebab dengan cara demikian setiap jiwa akan merasakan cahaya rahmat istimewa. Mungkin dapat dikatakan bahwa pencegahan dosa adalah saat penentuan tujuan, suatu permulaan dari peningkatan hidup yang di kemudian hari akan merubah kehidupan umat yang tidak ber-Allah menjadi kehidupan yang penuh kesalehan.

24. Adanya Salib pertanda adanya harapan

Bahaya terbesar yang membuat para Legioner berkecil hati tidak terletak pada penolakan oleh kekuatan-kekuatan yang menentang Legio. Akan tetapi masalahnya terletak pada keemasan yang dirasakan Legioner ketika bantuan dan keadaan yang diandalkan ternyata serba kurang. Tidak ada teman, tidak ada orang baik, tidak ada sarana; dan semuanya yang diharapkan malahan menjadi pengkianat yang merusak kedamaian. Betapa besar hasil yang sebenarnya dapat diraih - rupanya tidak tercapai - hanya karena sabit yang tumpul, kekurangan-kekurangan yang ada, dan salib yang begitu menekan.

Rasa kurang ulet terhadap kecilnya kemungkinan dapat tercapainya sesuatu yang baik bagi jiwa-jiwa dapat menjadi bahaya. Akan timbul keputusasaan. Hal yang tidak dapat diciptakan oleh kekuatan lawan manapun.

Hendaknya selalu diingat bahwa karya Allah selalu bertandakan ciri karya Allah sendiri ialah salib. Tanpa salib, ciri adi-kodrati karya Allah akan diragukan; tidak akan ada hasil yang nyata. Janet Erskin Stuart menyatakan prinsip ini dengan cara lain. Ia berkata: "Bila kamu melihat Sejarah Suci, Sejarah Gereja, dan bahkan pengalaman pribadi sendiri yang setiap tahun bertambah, kamu akan melihat bahwa karya

Allah tidak pernah dilaksanakan dalam keadaan muluk-muluk, tidak pernah seperti yang kita bayangkan atau pilih." Dapat dikatakan - menakjubkan! Suatu keadaan yang menurut pandangan sempit manusia sepertinya tidak mungkin ideal tetapi mempunyai prospek & merupakan syarat untuk tercapainya hasil yang baik, bukan kekurangan tetapi meterai kenyataan; bukan penghambat upaya tetapi bahan bakar yang menyuapi upaya itu dan membantu untuk meneapai tujuan. Karena merupakan suka cita bagi Allah untuk memperlihatkan kuasa-Nya dengan meraih keberhasilan dalam kondisi yang tidak memenuhi syarat dan mewujudkan karya-karya besar dengan sarana tidak memadai.

Tetapi para legioner harus ingat hal penting berikut ini: meskipun kesulitan kadangkala ada manfaatnya, tetapi jangan sampai terjadi karena ada kelalaian para legioner. Legio tidak dapat mengharapakan karunia dari kesalahan, kekurangan maupun kelebihanannya.

25. Sukses adalah suatu kegembiraan, kegagalan adalah suatu sukses yang ditunda

Jika dipertimbangkan dengan benar, maka karya kerasulan adalah suatu sumber kegembiraan yang abadi. Sukses merupakan suatu kegembiraan. Kegagalan merupakan suatu kesempatan merendahkan diri dan percobaan iman kita. Bagi legioner yang mau berpikir dan yang menganggapnya sebagai penundaan sukses, kegagalan merupakan kegembiraan yang lebih besar. Merupakan kegembiraan alami jika legioner diterima oleh banyak orang dengan senyum syukur karena mereka menilai tinggi kunjungan itu. Tetapi kecurigaan yang diperlihatkan kelompok lain harus menjadi penghiburan yang lebih mendalam, karena ada yang tidak beres yang telah luput dari perhatian. Menurut pengalaman Legio, mental Katolik sejati - bahkan yang acuh tak acuh terhadap kehidupan beragama - memberikan respons kepada tamu yang ramah dan simpatik, dan sebaliknya, bila tampak gejala lain maka ada pertanda jiwa orang berada dalam bahaya.

26. Sikap menghadapi kekurangan Presidia dan Para Legioner

Kita harus sabar terhadap kekurangan presidium atau legioner. Fakta bahwa semangat begitu lemah sehingga perkembangan hampir tidak ada, dan kesalahan duniawi begitu banyak, jangan membuat legioenr berkecil hati. Gagasan berikut ini akan membantu.

Bila para legioner yang telah dilatih oleh sistem Legio, dan pengaruh yang tidak perlu diragukan dari doa serta devosi mereka, masih tetap berkekurangan, apakah jadinya mereka tanpa Legio? Berapa tinggi tingkat rohani masyarakat yang tidak dapat menghasilkan pekerja layak untuk membentuk presidium yang baik?

Secara sederhana, logikanya ialah bahwa mutu rohani masyarakat tersebut harus ditingkatkan dengan upaya apapun. Dalam kenyataannya, sarana terbaik untuk melaksanakannya ialah dengan mengaduk ragi kerasulan yang akan berkembang dalam masyarakat sampai seluruhnya khamir terkena ragi. (Mat 13:33). Oleh karena itu, bahan kerasulan yang tersedia harus dikembangkan dengan kesabaran dan keramahan yang tidak terhingga. Semangat Katolik pada urnurnya merupakan hal yang lambat perkembangannya. Mengapa, harus mengharapkan semangat kerasulan menjadi produk langsung jadi? Bila hati seseorang sudah hilang, maka sudah tidak ada obatnya.

27. Tidak ada yang mementingkan diri sendiri

Legio tidak tepat disalahgunakan untuk kepentingan materiil anggota secara perorangan. Tetapi, sebenarnya tidak perlu mengingatkan legioner agar menggunakan keanggotaannya secara terhormat, baik di dalam maupun di luar Legio.

28. Dilarang memberikan hadiah kepada para anggota

Pemberian uang atau pemberian serupa oleh cabang Legio kepada para anggotanya adalah terlarang. Bila diizinkan maka jumlah pemberian uang akan cenderung besar & menjadi beban finansial yang tidak ringan. Hal ini harus dicegah, terutama mengingat sejumlah besar anggota adalah orang tidak mampu.

Oleh karena itu, presidium atau badan Legio lainnya, pada kesempatan istimewa dari para anggotanya memberikan tanda penghargaan dalam bentuk karangan bunga rohani.

29. Tidak ada perbedaan tingkat masyarakat dalam Legio

Pada umumnya Legio tidak setuju dengan pendirian presidium yang membatasi keanggotaannya pada sekelompok kelas tertentu dalam masyarakat dengan alasan:

- (a) Dengan terlalu membatasi diri, presidium menjadi eksklusif. Hal ini bertentangan dengan arti persaudaraan.

- (b) Cara terbaik mencari anggota baru ialah di antara teman-teman, dan mereka tidak dibenarkan untuk dikelompokkan dalam presidium tertentu
- (c) Presidium yang dibentuk dari anggota-anggota yang berasal dari berbagai lapisan rakyat terbukti hampir semuanya merupakan presidium yang terbaik.

30. Tujuan Legio ialah mempersatukan

Tujuan Legio ialah untuk memerangi perpecahan dan permusuhan di dunia. Proses ini harus dimulai dalam tubuh organisasi Legio sendiri, ialah presidium Legio akan sia-sia berbicara tentang semangat persatuan bila pada saat yang bersamaan suasana perpecahan jelas ada dalam tubuhnya sendiri. Jadi Legio harus berpikir dalam terang persatuan dan cinta kasih Tubuh Mistik, dan berusaha mengurus organisasinya sesuai dengan pengertian ini. Bila Legio berhasil mempersatukan orang-orang, yang oleh dunia telah dipisahkan, sebagai rekan-anggota dalam satu presidium, maka hal ini merupakan tindakan yang sungguh besar. Perjumpaan dalam cinta kasih telah terjadi, dan cetusan api suci menyala dan membakar perpecahan yang terjadi di dunia.

31. Lambat laun Legioner harus melakukan tugas yang paling sulit

Hal menentukan tugas dapat menimbulkan keragu-raguan, karena mungkin ada masalah yang sulit dipecahkan, dan mungkin imam tidak berani mempercayakan tugas kepada presidium muda yang masih belum berpengalaman. Kita jangan menggunakan alasan takut melainkan kita harus mempertimbangkan ungkapan Paus Pius X bahwa hambatan terbesar dalam karya kerasulan ialah rasa malu atau sifat pengecut dari orang-orang baik. Jika anggota masih bimbang, maka sebaiknya berhati-hati dan presidium mengawali tugasnya dengan yang lebih sederhana. Pertemuan demi pertemuan diadakan, dan pengalaman terus bertambah, sehingga akan muncul anggota yang mampu melakukan tugas yang paling berat sekalipun. Mereka ini yang ditugaskan melaksanakan pekerjaan yang pada awalnya diragukan dilaksanakan: kemudian anggota yang lain menyusul menjadi mampu, dan menunggu pemberian tugas. Meskipun hanya ada beberapa legioner yang mampu, tetapi mereka ini yang menjadi pendorong bagi anggota lain.

32. Sikap menghadapi bahaya

Metode Legio dapat menekan kemungkinan-kemungkinan bahaya sampai batas paling minimum, tetapi resiko masih terus melekat pada beberapa tugas yang penting. Bila diperiksa dengan tenang dan hasilnya menunjukkan bahwa (a) suatu pekerjaan yang menentukan penyelamatan jiwa-jiwa hanya diselesaikan sebagian atau sama sekali belum dikerjakan dan bahwa (b) segala kemungkinan telah dikerjakan demi keamanan, maka pekerjaan harus dilanjutkan dengan orang-orang terpilih. Para legioner tidak dibenarkan untuk dengan berdiam diri dengan tenang sambil mengawasi sesamanya mengalami kehancuran. "Semoga Allah menjauhkan kita dari ketenangan orang-orang yang acuh tidak acuh. Semoga Allah menyelamatkan kita dari kedamaian orang-orang pengecut." (De Gasparin)

33. Legio harus berada di garis depan dalam medan pertempuran Gereja

Para legioner percaya seperti Maria percaya akan kemenangan Puteranya - iman Maria mengatakan bahwa melalui Kematian dan Kebangkitan-Nya segala dosa di dunia telah ditaklukkan. Menurut ukuran ikatan kita dengan Bunda Maria, maka Roh Kudus menganugerahkan kemenangan bagi kita dalam semua medan pertempuran Gereja. Mengingat hal ini seharusnya para legioner menjadi inspirasi bagi seluruh Gereja dengan kepercayaan dan keberanian mereka dalam menangani masalah besar dan kejahatan dewasa ini.

“Kita harus memahami medan pertempuran kita. Perjuangan bukan hanya untuk memperluas Gereja, tetapi untuk mempertemukan jiwa-jiwa dalam persatuan dengan Kristus. Pertempuran ini adalah perang yang paling aneh yang diperjuangkan bagi musuh, untuk tidak menentangnya. Bahkan istilah “musuh” jangan sampai disalahmengerti.

Setiap orang yang belum bertobat, seperti halnya setiap umat Katolik, adalah makhluk hidup dengan roh kekal, yang diciptakan menurut gambar Allah, untuk siapa Kristus menyerahkan nyawa-Nya. Betapa bermusuhannya dia dengan Gereja atau Kristus, tujuan kita ialah mempertobatkan dia, bukan hanya menaklukkannya. Kita jangan sampai lupa bahwa setan menginginkan jiwanya dalam neraka seperti setan menginginkan jiwa kita, dan kita harus memerangi setan untuk dia. Kita mungkin terpaksa melawan orang untuk mencegah jiwanya yang sedang berada dalam bahaya; tetapi kita ingin memenangkannya demi

penyelamatan jiwanya sendiri. Ada dalam kuasa Roh Kudus (sic) bahwa kita harus berjuang dan dia adalah Kasih dari Bapa dan Putera. Bila prajurit Gereja berjuang dalam kebencian, maka mereka berjuang melawan dia.” (F.J.Sheed: *Theology for Beginners*)

34. Legio wajib mempropagandakan segala sesuatu yang bersifat Katolik

Para legioner tidak boleh lalai dalam menggunakan, skapulir, medali dan lambang yang telah disetujui oleh Gereja. Dalam menyebarkan dan mengajarkan devosi kepada benda-benda rohani itu, terbukalah sarana-sarana - seperti terbukti dalam berjuta-juta kejadian - yang dikehendaki Allah untuk menyalurkan rahmat secara berlimpah.

Yang perlu diperhatikan ialah skapulir coklat yang merupakan pakaian dinas Maria. "Beberapa orang menginterpretasikan teks secara harafiah: Ia yang meninggal dan menggunakan skapulir, tidak akan mati.' Santo Claude *de la Colombiere* tidak memberikan batasan: 'Orang boleh saja hilang skapulimya, tetapi barangsiapa menggunakannya pada saat kematian akan diselamatkan.'" (Pere Raoul Plus) .

Demikian juga para legioner harus meningkatkan kesalehan dalam keluarga dengan menganjurkan agar mereka mempunyai salib, patung, dan menggantungkan gambar-gambar rohani di dinding. Juga menyimpan air suci di rumah. Mempunyai rosario untuk indulgensi. Rumah di mana sakramentalia Gereja kurang dihargai mempunyai resiko meninggalkan sakramen secara perlahan-lahan. Terutama anak-anak kecil sangat peka terhadap alat-alat bantu untuk devosi, dan umat yang rumahnya tidak ada patung atau gambar kudus akan sulit berkembang kehidupan imannya.

35. *Virgo Praedicanda*: Perawan Maria yang harus dibawa kepada dan diajarkan kepada semua orang, karena Ia adalah Bunda mereka

Salah satu tema yang memikat hati Paus Leo XIII ialah bahwa Maria adalah Bunda umat manusia dan bahwa Allah telah menaburkan benih cinta untuk Maria dalam setiap hati, bahkan dalam hati orang yang membencinya atau tidak mengenalnya. Benih ini harus berkembang dan seperti setiap kemampuan, benih ini dapat dipelihara dengan memberikan kondisi yang sepantasnya. Jiwa-jiwa harus didekati dan diberi penerangan tentang peran keibuan Maria.

Konsili Vatikan II memaklumkan peran keibuan universal Maria (LG 53, 65) dan menyatakan bahwa Maria adalah sumber dan teladan kerasulan sehingga Gereja harus tergantung kepadanya dalam usahanya menyelamatkan umat manusia, (LG 65)

Paus Paulus VI menuntut agar di mana-mana, dan terutama di mana terdapat banyak orang non-Katolik, orang beriman diajarkan sepenuhnya tentang peran keibuan Maria sehingga mereka dapat membagikan harta pengetahuannya kepada semua orang. Lagipula ia memuji Maria yang mencintai seluruh umat manusia dengan misinya untuk mengarahkan semua jiwa-jiwa kepada Kristus. Akhirnya, untuk menerangkan tugas Maria sebagai ibu dan pemersatu semua anggota umat manusia, Bapa Suci memberikan gelar yang penuh makna kepadanya: "Bunda Pemersatu."

Oleh karena itu, sangat menyedihkan bila ada orang yang menganggap Perawan Yang Terberkati sebagai penghalang pertobatan yang harus disingkirkan. Maria adalah Bunda Rahmat Ilahi dan Bunda Pemersatu dengan Kristus sehingga tanpa Maria, jiwa-jiwa tidak akan menemukan jalannya. Para legioner harus terus menerus menerapkan prinsip ini dalam usaha mereka mempertobatkan orang, dengan cara menerangkan kepada semua orang, kadang-kadang disebut secara salah, penghormatan Legio untuk Maria. Penghormatan itu bukan milik Legio melainkan Legio hanya belajar dari Gereja.

"Perawan Maria selalu diperkenalkan oleh Gereja kepada orang beriman sebagai teladan yang harus ditiru, tidak harus tepat seperti kehidupan yang dijalannya, dan malahan tidak seperti latar belakang lingkungan sosial budaya di mana ia tinggal dan yang tidak dapat dijumpai di manapun dewasa ini. Ia dianggap sebazai contoh bagi umat beriman untuk cara hidup pribadinya di mana ia dengan patuh dan tanggung jawab menerima sabda Allah (cf Luk 1:38) karena ia mendengar sabda Allah dan mematuhi-Nya. Karena cinta kasih dan semangat mengabdikan merupakan kekuatan tindakan Maria. Ia patut ditiru karena Maria adalah murid Yesus pertama dan paling sempurna. Semuanya ini mempunyai nilai kekal dan universal." (Meul 35)

**“PERGILAH KE SELURUH DUNIA DAN
BERITAKANLAH INJIL
KEPADA SEGALA MAKHLUK”
MRK 16:15**

1. Amanat yang terakhir

Kata-kata terakhir seseorang selalu sungguh-sungguh dan khidmat meskipun diucapkan dalam keadaan gelisah dan lemah. Terlebih amanat terakhir Yesus yang disampaikan kepada para rasul: yang dikenal sebagai kehendak dan amanat-Nya yang terakhir, disampaikan pada detik-detik yang lebih mengagumkan dari pada peristiwa di Gunung Sinai - sebagai penyempumaan seluruh peraturannya di dunia dan menjelang Kenaikan-Nya. Ketika Ia berbicara, Ia sudah dipenuhi dengan Kemuliaan Tritunggal: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." (Mrk 16:15)

Kata-kata itu merupakan nada kunci kehidupan Kristiani. Iman kita harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia dengan semangat yang tak terpadamkan. Tetapi kadang-kadang kunci ini ditiadakan. Kita tidak berupaya mencari orang-orang, baik yang berada dalam kawanannya maupun yang masih berada di luar. Bila amanat sebelum Kenaikan-Nya tidak dipatuhi maka kita akan menderita kerugian. Kerugian karena kehilangan rahmat, kemunduran dan kehancuran, bahkan sampai kehilangan iman kita. Coba kita lihat sekeliling dan kita perhatikan tempat-tempat yang sudah menderita kerugian.

Ketika Kristus mengatakan segala makhluk, yang Ia maksudkan ialah SEMUA ORANG. Sebenarnya Ia melihat setiap orang di hadapan-Nya. "Untuk mereka itu semua Ia telah dimahkotai duri, memanggul salib, menderita tusukan paku, tombak - pandangan menjelek - menanggung penderitaan dan kesengsaraan tak terhingga, pingsan dan sakrat maut yang menyedihkan - dan pada akhirnya kematian di Gunung Kalvari." Sengsara yang begitu besar jangan disia-siakan. Darah Mulia harus disampaikan kepada setiap orang, karena untuk merekalah darah itu ditumpahkan. Amanat Kristus itu mendorong kita pergi ke semua orang di seluruh dunia. - yang paling hina, sampai yang paling tinggi, yang dekat, yang jauh, yang sederhana, yang paling licik, gubuk yang paling

jauh, yang menderita, sampai tipe yang kejam, yang kesepian, yang menderita lepra, yang dilupakan, yang merupakan korban minuman keras, yang berbahaya, pengembara dalam gua, yang bertempur di medan pertempuran, yang bersembunyi ke tempat yang dihindari manusia, ke gubuk yang paling hina, ke kutub yang dingin, ke padang gurun, rimba yang paling lebat, ke rawa-rawa, ke daerah yang belum pernah dikunjungi orang, suku bangsa terasing, ke daerah yang belum pernah diketahui untuk mencari apakah ada orang yang membutuhkan perhatian, sampai ke ujung dunia di mana cakrawala berada. Tidak seorangpun boleh kita lupakan agar Yesus yang lembut tidak memandang kita dengan muka sedih.

Dapat dikatakan bahwa Legio harus terobsesi untuk melaksanakan amanat terakhir Yesus. Sebagai langkah pertama, Legio harus berusaha mengadakan kontak dengan setiap jiwa di mana-mana. Bila sudah dilaksanakan - dan memang dapat dilaksanakan - maka amanat Allah akan berkembang menuju kesempumaan.

Harus diingat bahwa Allah tidak memerintahkan agar semua orang dipertobatkan, tetapi Allah memerintahkan agar semua orang disapa karena hal pertama mungkin di luar jangkauan manusia biasa. Namun menolong sesama agar bertobat bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Dan bila telah dicapai hubungan mesra dengan semua orang tanpa mernbeda-bedakan, maka dapat dipastikan bahwa karya ini akan berlanjut. Karena Tuhan Allah tidak memerintahkan pengambilan langkah-langkah yang tidak perlu dan tidak berarti. Bila pendekatan komprehensif telah tercapai, sedikitnya perintah Ilahi telah dipatuhi, dan kepatuhan ini adalah hal terpenting. Apa yang akan terjadi kemudian, pertama mungkin hanya suatu pengulangan lidah-lidah api pada Pentakosta pertama.

Banyak pekerja yang bersemangat percaya bahwa apabila mereka sudah berupaya dengan seluruh kekuatan mereka, berarti mereka sudah melakukan segala sesuatu yang Tuhan kehendaki atas diri mereka. Namun, upaya mereka itu sebenarnya belum membawa hasil besar. Tuhan juga belum puas dengan usaha perorangan ini, dan Tuhan juga tidak membenarkan apa yang belum sempat mereka tangani. Sama seperti karya lainnya, karya keagamaan mempunyai volume yang lebih besar dari kekuatan perorangan sehingga harus digerakkan dan diatur cukup banyak pekerja-pekerja.

Prinsip menggerakkan orang banyak, suatu usaha untuk menyatukan usaha orang lain dengan usaha kita sendiri, merupakan syarat mutlak dalam pekerjaan kita. Tugas ini tidak hanya berlaku bagi pejabat tinggi Gereja, juga tidak hanya bagi para imam, tetapi bagi setiap legioner dan setiap umat Katolik. Apabila kobaran semangat merasul setiap orang disatukan maka persatuan semangat ini akan mengobarkan seluruh dunia.

"Kamu akan melihat bahwa kemampuan kegiatanmu akan selalu sesuai dengan keinginan dan perkembangan imanmu. Sebab karunia surgawi tidak terjadi seperti halnya karunia duniawi. Karunia yang kamu terima dari Allah, tidak terikat akan takaran ataupun batasan. Sumber karunia Ilahi selalu mengalir tanpa batasan-batasan tertentu, tanpa saluran tertentu yang menghambat air kehidupan. Maka dari itu kita harus berusaha agar rindu dan haus akan air rahmat dan membuka hati kita agar dapat menerima-Nya, dan menerima-Nya sebanyak iman kita sanggup menerima-Nya." (St Siprianus dari Carthago)

2. Legio harus memperhatikan semua orang

"Kita tidak boleh menjadi buta bila melihat begitu banyak umat menyambut Komuni Kudus dalam Misa Harian sehingga kita tidak dapat melihat kontras menakutkan yang sebenarnya terjadi: misalnya satu keluarga hidup keagamaannya tidak beres, atau bahkan seluruh lingkungan tercemar oleh kejahatan yang merajalela. Kedua, kita harus ingat bahwa meskipun dosa di tempat-tempat seperti itu telah banyak sekali, keadaan ini lebih baik karena kurang berbahaya bila dibandingkan jika kejahatan ini telah menyebar. Ketiga, meskipun kita melihat buah kejahatan merajalela di tempat itu - buah kejahatan seperti di Laut Mati - akhirnya terletak di setiap sudut wilayah negeri. Di mana kelalaian mulai merambat atau dosa kecil mulai timbul, terbukalah jalan menuju segala yang tercela. Bila pekerja telah siap menerima tugas, di manapun ia berada pekerjaan sudah menantinya. Bila tidak ada tugas berat, maka ia diperlukan untuk menghibur orang tua di rumah sakit, atau mengajari anak-anak kecil membuat tanda salib dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: "Siapa yang menciptakan dunia? Dan tanpa disadari segala usaha ini telah merupakan pukulan hebat bagi kekuatan kejahatan. Ke-empat, ada harapan bagi pewarta yang cenderung patah hati dalam menghadapi kejahatan besar, kerusuhan yang tidak dapat diatasi. Tersedia obatnya - dan hanya ada satu obatnya - ialah mempraktekkan secara intensif dan sebar ajaran agama Gereja.

Dalam suasana kemerosotan moral yang membuat orang gemetar, ada iman yang dalam saat-saat yang lebih indah rindu akan kebaikan. Bila pada saat seperti itu ada orang yang mau membimbing, memberi semangat, berbicara tentang hal-hal yang lebih baik dan memberikan harapan bahwa segala sesuatu dapat diperbaiki, korban paling buruk dari kemerosotan moral dapat dihadirkan di hadapan imam dan sakramen. Dengan kembalinya orang-orang itu, telah terjadi suatu renovasi yang tidak pernah dapat dihapus begitu saja. Seringkali, kuasa Kristus yang besar terungkap dalam sakramen. Kita heran dan kagum melihat bagaimana mukjizat dapat merubah kehidupan seseorang - seperti Agustinus atau Maria Magdalena dalam ukuran kecil - telah dipertobatkan.

Bagi sekelompok lain mungkin pertobatan tidak begitu besar. Kebiasaan jahat dan pengaruh lama tidak dapat dielakkan. Mereka tidak pernah dapat menjadi penduduk yang baik karena selalu jatuh bangun tetapi kekuatan adi-kodrati mungkin dapat menemukan tempat dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat dibawa ke pelabuhan yang aman. Dengan demikian sasaran telah tercapai.

Dalam kenyataan, seorang legioner sederhana yang memiliki iman berani jarang mengalami kegagalan di tempat kerjanya meskipun tempatnya gelap atau jahat. Caranya sederhana - sebarluaskan kekuatan sakramen dan devosi, dan dosa akan hancur di hadapanmu. Berbuatlah baik di mana-mana, dan kamu akan berhasil membangkitkan semua orang, dan mendobrak kejahatan di manapun. Pilihlah cara terbaik sesuai dengan keadaan setempat. Misalnya enam keluarga di satu tempat tidak pernah mengikuti Misa Kudus dan Sakramen. Mereka menolak setiap ajakan. Mungkin seorang legioner dapat mengajak salah seorang diantara mereka untuk mengikuti suatu kegiatan ringan. Lalu harus diusahakan agar keluarga itu diadakan penyerahan kepada Hati Kudus Yesus. Dalam hal ini berarti bahwa legioner telah meraih suatu langkah. Keluarga yang satu ini akan mengangkat diri mereka sendiri dan orang lain ke tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Demikianlah orang-orang yang pada awalnya saling memberikan contoh jelek, akhirnya akan saling memberikan inspirasi." (*Father Michael Creedon, Direktur Rohani pertama Konsili Legio Maria*)

"Penyamun itu berhasil mencuri Firdaus! Tidak seorangpun sebelumnya berhasil menerima janji yang sebahagia itu. Tidak Abraham, Isak, Yakub, Musa, para nabi, atau para rasul!. Seorang pencuri mendahului mereka! Tetapi iman pencuri ini melebihi iman mereka semua! Ia melihat Yesus disiksa, dan menyembah-Nya seperti ia sudah berada dalam Kemuliaan Surgawi-Nya. Ia melihat Yesus dipaku di kayu salib, & ia menyampaikan permohonannya seperti Ia sudah bertahta dalam kemuliaan. Ia melihat Yesus dihukum mati, dan mohon kepada-Nya seolah-olah Dia Raja yang berkuasa. Pencuri yang mengagumkan! Engkau melihat orang disalibkan, dan engkau menyatakan Dia adalah Allah." (St Yohannes Krisostomus)

3. Berusaha membawa orang ke pangkuan Gereja

Paus Pius XI dengan resmi menyatakan: "Keberadaan Gereja tidak mempunyai alasan lain selain menyebarluaskan Kerajaan Allah ke seluruh dunia agar semua orang mengambil bagian dalam karya Penebusan-Nya." Oleh karena itu sangat menyedihkan bila umat Katolik terpaksa tinggal di antara orang banyak yang bukan anggota Gereja, dan tidak berusaha untuk membawa mereka ke pangkuan Gereja. Kadang-kadang hal ini terjadi karena dalam kenyataannya masalah pembinaan umat yang berada dalam kawasan gereja dianggap begitu menyedihkan sehingga mereka yang berada di luar kawasan tidak diperhatikan dan dianggap sebagai bagian dari masalah. Apakah sepatutnya orang heran? Bila akhirnya mereka yang berada dalam kawasan gereja tidak ada yang dipertahankan sedangkan mereka yang berada di luar tidak ada yang diselamatkan?

Janganlah kita melakukan kesalahan dalam hal ini. Iman kita harus kita wartakan kepada semua orang yang berada di luar lingkungan gereja. Rasa malu, rasa segan, atau kesulitan macam apapun harus disingkirkan oleh keinginan luhur untuk menyampaikan iman kita kepada siapa saja yang belum memilikinya. Injil harus diwartakan kepada setiap orang. Menurut pendapat Santo Fransiskus Xaverius orang harus berkeinginan keras dan bersemangat untuk mewartakan Injil. Orang lain memberikan nasehat agar berhati-hati. Memang benar bahwa orang harus berhati-hati, dengan bertindak menu rut cara yang tepat agar tidak menghambat kegiatan. Sikap hati-hati dalam pelaksanaan sistem harus berfungsi sebagai pengendali, sedangkan kesalahan hampir selalu terjadi karena menganggapnya sebagai motor penggerakannya. Kalau selalu bersikap hati-hati dalam segala tindakan, janganlah heran kalau terjadi kemogokan.

Kita memang membutuhkan orang yang bertindak hati-hati bukan untuk kepentingan dirinya sendiri, yang dapat mengatasi rasa takut dan tidak melakukan kesalahan yang dikelompokkan oleh Paus Leo XIII sebagai kejahatan kriminal: kesembronoan yang diakuinya sebagai kebijaksanaan. Karena jiwa-jiwa terseret dalam arus waktu kehidupan yang deras. Apabila kita menunda usaha penyelamatan jiwa-jiwa, mungkin mereka akan terjerumus dalam lembah abadi.

"Dengan berulang kali mengatakan bahwa orang-orang tidak bersedia menerima pewartaan Injil, akhirnya kita sendiri yang tidak bersedia mewartakan-Nya." (Kardinal LJ.Suenens)

Orang-orang yang hidup di luar Gereja diombang-ambingkan dalam lautan kebimbangan padahal hati mereka sangat mendambakan kedamaian, tetapi mereka perlu dibujuk, dan diberitahu bahwa dalam Gereja benar-benar ada iman dan ketenangan. Langkah pertama untuk meyakinkan mereka adalah mendekati mereka. Bagaimana mereka dapat mengerti kebenaran jika tidak ada yang menyampaikannya kepada mereka? (Kis 8:30-31) Bagaimana mungkin orang berhasil menjernihkan suatu salah pengertian, jika orang Katolik sendiri membisu? Bagaimana mungkin musuh Gereja dapat mengetahui kehangatan iman yang ada di balik sikap dingin umat Katolik. Maka kita tidak dapat menyalahkan orang yang mengira bahwa iman Katolik yang jarang menunjukkan suatu semangat, tidak jauh berbeda dari kekafiran mereka.

Ada suatu kecenderungan untuk mengira bahwa sudah cukup bila ajaran Katolik diwartakan di media komunikasi, atau dalam ceramah di pertemuan-pertemuan umum. Tetapi dalam kenyataannya, pendekatan semacam ini menjadi kurang efektif karena tidak ada kontak pribadi. Bila pertobatan sejumlah besar orang diperoleh dengan cara seperti tersebut di atas, teknologi masa kini seharusnya juga mengalami pertobatan besar. Tetapi sebaliknya, kita menyadari bahwa sulit untuk mempertahankan umat Katolik yang sudah ada agar tidak murtad.

Sungguh, bila orang mengharapkan suatu pendekatan yang efektif maka pendekatan harus diadakan secara perorangan dalam suasana akrab! Media komunikasi dapat dipakai untuk membangkitkan atau mendukung rencana penyerahan "domba-domba lain" kepada Gembala Baik, tetapi inti dari rencana harus dilakukan dengan pendekatan secara pribadi, satu per satu. Sesuai peraturan dunia rohani, seperti diungkapkan Frederick Ozanam, daya tarik satu jiwa diperlukan untuk membangkitkan

jiwa yang lain. Dengan lain perkataan hukum cinta kasih harus bekerja; dan pemberian tanpa pemberinya adalah hampa. Kerap kali umat Katolik sendiri bersikap tak berdaya. Ia berpikir bahwa orang yang belum ikut Gereja terlalu besar prasangkanya terhadap gereja dan mereka terlalu acuh tak acuh terhadap pertobatan. Diakui bahwa terdapat banyak prasangka, secara turun temurun, berakar dalam diri manusia dan dikukuhkan oleh pendidikan. Senjata apakah yang dimiliki umat Katolik untuk mengatasi keadaan seperti ini? Ia tidak perlu gentar. Karena sebagai seorang Katolik, ia memiliki Doktrin Gereja. Dijelaskan dengan sederhana. Sebilah pedang yang bersinar yang keampuhannya diungkapkan oleh Kardinal Newman dengan kata-kata indah: "Saya percaya akan kekuatan dan kemampuan dari kebenaran, karena dalam kebenaran ada berkat Allah. Setan hanya dapat menghambat kejayaan kebenaran tetapi ia tidak dapat menggagalkannya.

Akan tetapi masih ada prinsip lain yang harus dipegang teguh: "Kebenaran dalam memberantas kesesatan tidak pernah marah. Tetapi kesesatan dalam menentang kebenaran tidak pernah tenang." (*De Maistre*) Seperti telah berulang kali ditegaskan dalam buku ini, kita harus meniru cara Gembala Yang Baik dalam mendekati orang yang ingin kita pertobatkan. Kita tidak boleh berdebat atau memaksa. Setiap kata harus mengandung kerendahan hati, cinta kasih dan kesungguhan. Dan tindakan maupun kata-kata kita harus selalu diwarnai oleh satu hal ialah bahwa kita sungguh-sungguh percaya. Dalam sejumlah besar kasus, kita jarang ditolak dan gagal dalam meninggalkan kesan yang mendalam sehingga mereka dapat berkembang menuju pertobatan.

Dr Williams, mantan uskup agung Birmingham, berkata: "Kita harus selalu ingat bahwa agama diterima dan bukan diajarkan. Bagaikan nyala api yang merambat dari satu orang ke orang yang lain, agama menyebar hanya melalui cinta kasih. Agama diterima dari orang yang kita anggap ramah terhadap kita. Kita tidak akan menerima sesuatu dari orang yang kita anggap acuh tak acuh atau bermusuhan."

Dalam hal kontak pribadi diperlukan, dalam banyak kasus seorang pekerja tunggal tidak cukup memadai. Oleh karena itu untuk pertobatan banyak orang diperlukan banyak pekerja. Legioner harus ditambah jumlahnya.

Hal-hal berikut ini perlu diperhatikan dalam setiap rencana:

- (a) Tugas belajar harus dilaksanakan, bukan untuk tujuan berdebat

tetapi agar dapat melayani pertanyaan-pertanyaan mereka yang sungguh-sungguh ingin tahu.

- (b) Orang-orang Katolik yang masih baru harus dikunjungi untuk menjamin agar mereka memperoleh dukungan dari persaudaraan mereka dengan umat Katolik lain. Bila mereka pantas, mereka dapat dijadikan anggota Legio. Dalam memecahkan masalah saudara-saudara yang belum bertobat, tidak ada yang lebih pantas selain mereka yang dahulu bersama-sama.
- (c) Orang-orang yang berhenti mengikuti pelajaran agama harus dikunjungi. Nama mereka dapat ditanyakan kepada para petugas yang memberikan pelajaran agama. Pengalaman menunjukkan bahwa mereka berhenti bukan karena tidak ingin menjadi Katolik melainkan karena alasan tertentu yang menyebabkan mereka tidak hadir. Karena terlalu sering absen, mereka malu dan segan untuk hadir kembali.
- (d) Kesempatan efektif untuk bertemu dengan orang bukan-Katolik cukup banyak bila para legioner mau berkelakuan wajar selaku orang Kristen. Bagi orang Katolik yang mengalami kegelisahan, kesedihan, atau mempunyai masalah apapun, legioner dapat memanjatkan doa penghiburan atau menganjurkan agar mereka membaca bacaan yang dapat meringankan beban. Ia dapat berbincang-bincang dengan mereka tentang Kasih Allah dan peran Maria sebagai bunda, sehingga dapat menghibur dan membangkitkan mereka.
- (e) Dapat juga digunakan dengan efektif, masa percobaan dalam kehidupan orang bukan Katolik yang menganggap agama tabu, di mana hanya simpati duniawi dilontarkan dengan tidak memberikan penghiburan, tidak menggambarkan iman, dan tidak menghasilkan apa-apa. Namun legioner dapat menggambarkan kesempatan-kesempatan indah untuk mengadakan pendekatan. Pada saat-saat seperti itu, ketika rintangan-rintangan sudah dapat disingkirkan, ungkapan-ungkapan rohani diterima dengan syukur dan menghasilkan buah berlimpah.
- (f) Di banyak tempat telah diusahakan retreat satu hari bagi orang non-Katolik dengan acara standar: Misa Kudus, tiga renungan,

tanya jawab satu jam, makan siang, minum teh, berkat dan kadang-kadang ada pemutaran film dengan komentar. Bila acara semacam ini dapat diadakan di biara maka suasana ideal terwujud, dan prasangka rnaupun salah pengertian dapat dihindari.

Prosedur retreat sehari bagi non-Katolik ialah dengan menentukan hari, dan mencetak kartu undangan denganjadual di belakangnya. Dengan bantuan legioner setempat dan saluran lain, kartu undangan diberikan kepada orang bukan-Katolik dengan penjelasan maksud dan arti retreat. Dari segi psikologis, undangan semacam ini dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan sasaran. Maka dari itu, kartu tidak boleh dibagikan begitu saja seolah-olah hanya merupakan reklame saja. Harus dicatat dengan teliti siapa saja yang menerima undangan dan kemudian diperiksa siapa yang datang memenuhinya. Undangan hanya diberikan kepada orang-orang yang kira-kira ada harapan datang ke retreat.

Legioner yang ingin membantu diberi kartu untuk dicarikan orang yang mau mengikuti retreat. Bila belum diketemukan orang yang tepat, sebaiknya kartu tetap dipegang legioner sebagai peringatan bahwa suatu tugas belum dipenuhi.

Sudah merupakan kebiasaan bahwa orang non-Katolik ditemani oleh teman-Katolik yang mengajaknya. Tujuannya ialah agar orang non-Katolik selama retreat berlangsung merasa betah dan mau mengikuti tanya jawab. Begitu juga agar mau berbincang dengan imam. Tidak diwajibkan untuk hening. Retreat terbuka untuk pria dan wanita, dengan tujuan mereka masing-masing, Dilarang mengikutsertakan orang Katolik yang baru dibaptis dan orang Katolik yang imannya mundur.

Makin banyak yang dihubungi, makin banyak yang mengikuti retreat. Makin banyak yang mengikuti retreat, makin banyak yang bertobat. Menurut pengalaman, ada hubungan proporsional dalam urutan ini. Bila kontak awal dikalikan dua (sesuai dengan kekuatan kita) maka jumlah yang dibaptis lipat dua juga.

"Supaya mereka sernua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita." (Yoh 17:21)

"Menghapuskan keikutsertaan Bunda Maria dalam pewartaan Injil,

meniadakan kesaksian Maria dalam ajaran Kristen, maka kita tidak saja akan kehilangan satu mata rantai, melainkan kita akan kehilangan pengikat keseluruhan rantai; tidak saja satu lubang, atau satu titik pemberhentian dalam struktur melainkan seluruh fondasi lenyap. Percaya kepada mujijat Penjelmaan, iman sepanjang masa, iman seluruh dunia, tergantung kepada satu titik kesaksian, satu unit, satu suara tunggal - ialah suara Perawan Maria Yang Terberkati." (Kardinal Wiseman: *The Actions of the New Testament*)

4. Ekaristi Kudus sebagai sarana pertobatan

Kita sering menghabiskan terlalu banyak waktu untuk perdebatan, yang meskipun beralasan, tidak berhasil menarik orang ke pangkuan Gereja. Seharusnya setiap perbincangan mempunyai tujuan untuk membuat orang murtad melihat harta kebaikan yang ada dalam Gereja. Tidak ada cara efektif lain, kecuali menunjukkan kepada mereka ajaran tentang Ekaristi Kudus.

Bahkan mereka yang mempunyai gambaran samar-samar tentang Yesus mengagumi-Nya. Berdasarkan bukti-bukti manusia mereka mengakui bahwa Ia mempunyai kuasa tak terhingga atas alam, sehingga segala unsur alam tunduk kepada-Nya; yang mati hidup kembali, penyakit sembuh atas perintah-Nya. Semua Ia lakukan langsung dengan kuasa-Nya sendiri, karena, meskipun manusia, Ia sekaligus Allah Kekal Yang menciptakan segala sesuatu dan Yang Sabda-Nya adalah Kuasa.

Dari Injil kita mengetahui bahwa Allah manusia selain membuat mujizat yang tidak terhitung, juga mengadakan Ekaristi Kudus. "Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." (Mat 26:26) Inilah Firman yang agung, tetapi untuk banyak orang firman ini tidak dapat dimengerti. "Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?" (Yoh 6: 60) Protes dari beberapa murid-murid-Nya sendiri masih menggema sepanjang masa sampai hilangnya tak terhingga jiwa-jiwa: "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?" (Yoh 6:52) Bila yang tidak percaya itu adalah murid-murid-Nya, hal itu masih bisa diampuni sebab mereka belum mengenal kodrat yang sebenarnya dari Yesus yang berada di tengah-tengah mereka. Akan tetapi bagaimana dengan orang-orang yang mengakui Kemuliaan Kristus dan oleh karena itu juga kekuasaan Kristus Yang Mahakuasa? Apa yang menyelumuti pikiran mereka? Seharusnya mereka tahu, betapa palsu pribadi Ilahi

yang sama itu, jika dalam kata-kata yang resmi kepada orang-orang sederhana berkata: "Inilah Tubuhku", padahal yang Ia maksudkan ialah: "Bukan Tubuhku". Oleh karena itu, biarlah mereka menyelami jalan pikiran Pascal yang tak dapat dibantah: "Sungguh saya mencela kebodohan untuk tidak percaya kepada Ekaristi. Jika Injil benar, jika Yesus adalah Allah, apakah masih ada kesulitan?"

Hal yang begitu hebat seperti Ekaristi tidak boleh kita sembunyikan. Kita harus berulang kali membicarakan kemuliaan Gereja di hadapan orang non-Katolik agar dapat mendorong mereka untuk merenungkan kemungkinan mengikuti Ekaristi, sehingga banyak yang akan mengatakan pada diri mereka sendiri: "Jika hal ini benar, betapa besar kerugian saya!" Ide mengharukan ini akan membangkitkan keinginan untuk kembali ke rumah yang benar.

Banyak orang serius yang belum ikut Gereja membaca Kitab Suci, dan berusaha melalui renungan maupun khusuk menemukan gambar Yesus yang jelas, tidak samar-samar seperti dalam sejarah. Mereka bergembira bila imajinasi mereka dapat menciptakan gambar Allah yang hidup sedang melaksanakan karya cinta kasih-Nya. Kalau saja orang-orang seperti itu dapat mengerti bahwa dalam Gereja ada mujizat dalam Ekaristi yang dapat menghadirkan Yesus seperti Ia ada sebenarnya secara utuh menyeluruh fisik-Nya dengan keseluruhan kelihood-Nya dalam kehidupan sekarang. Kalau mereka dapat menyadari bahwa dengan demikian mereka dapat menyentuh-Nya, memandang-Nya atau mendengarkan-Nya, bahkan dapat bergaul dengan Dia secara lebih akrab dari pada yang dialami teman-teman Yesus di Betania. Bahkan lebih dari itu dalam menyambut Komuni Kudus, mereka dipersatukan dengan Maria sehingga mereka melalui Tubuh Ilahi dapat menikmati Kasih Ibu, dan oleh karenanya dapat bersyukur kepada-Nya atas segala kemurahan yang telah dianugerahkan-Nya. Kita perlu menjelaskan tentang karunia Ekaristi yang tak terhingga kepada orang-orang di luar Gereja agar dapat membangkitkan kerinduan akan Sang Terang. Lalu Yesus sendiri akan memberikan pengertian kepada mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan Dia. Seperti halnya dengan murid-murid yang pergi ke Emaus, hati mereka berkobar ketika di tengah jalan Yesus menerangkan tentang arti "kata-kata keras" dalam ucapan-Nya: "Ambillah, makanlah, inilah Tubuh-Ku." (Ma~ 26:26) Dan terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia ketika Ia mengambil roti, mengucapkan berkat, lalu memecah-mecahkannya." (Luk 24: 13-35)

Jika Ekaristi diakui, maka salah faham dan prasangka, yang mengacaukan pengertian dan menyuramkan gambaran Terang Surgawi, akan meleleh terkena sengatan matahari yang bersinar, sehingga orang yang berjalan tanpa dapat melihat akan berteriak dengan hati yang meluap: "Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu; tetapi satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat." (Yoh 9:25)

"Santa Perawan dari Sakramen Mahakudus ialah Bunda Maria, yang sebagai pengantara segala rahmat, menerima kekuasaan penuh dan mutlak atas Ekaristi dan segala rahmat yang terkandung didalam-Nya. Karena Sakramen adalah sarana penyelamatan yang paling ampuh, buah karya Penebusan Yesus Kristus yang terindah. Oleh karena itu, Maria harus berusaha agar dalam Sakramen Mahakudus, Yesus dikenal dan dicintai. Adalah tugasnya untuk menyebarkan Ekaristi ke seluruh dunia, untuk memperbanyak gereja dan membangunnya di tengah-tengah orang tidak setia, untuk menjaga kepercayaan akan Ekaristi dari serangan orang kafir yang tidak percaya akan Allah. Di samping itu juga, ia harus mempersiapkan orang menyambut Komuni Kudus dan menggerakkan agar mereka mau secara teratur menghadiri Sakramen Mahakudus. Maria adalah bendahara segala rahmat Ekaristi, yang tersedia dan mengalir daripada-Nya." (Tesniere: *Mois de Notre-Dame du T.S.Sacrement*)

5. Orang yang tidak percaya

Masalah menyedihkan yang melanda dunia ialah bahwa banyak orang tidak melakukan kewajiban beragama. Di pusat-pusat dunia, di kota-kota yang penduduknya sebagian besar Katolik, Misa Kudus atau sakramen atau bahkan doa sudah tidak menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Dalam suatu penelitian diketahui bahwa hanya 75 dari 20.000 orang Katolik melakukan kewajibannya. Dan dalam kasus lain 400 dari 30.000 orang menghadiri Misa Kudus dan yang lain lagi 40.000 dari 900.000. Seringkali orang tidak beragama di daerah-daerah seperti itu dibiarkan bertambah jumlahnya. Tidak ada usaha untuk mencegahnya. Ada pendapat bahwa pendekatan langsung tidak ada manfaatnya atau malahan ditolak, dan terbukti membahayakan. Yang lebih buruk lagi ialah bahwa alasan seperti ini diterima oleh mereka yang menganggap wajar bahwa misionaris harus pergi ke sudut-sudut dunia untuk menghadapi bahaya dan bahkan kematian.

Hal yang paling menyedihkan di tempat-tempat seperti itu ialah bahwa para imam tidak mungkin mengadakan pendekatan langsung karena salah satu akibat terburuk dari kekafiran ialah bahwa korban yang menjadi kafir akan melawan bekas gembala-gembala Allah yang dahulu menggembalakan mereka. Disinilah tugas unik Legio. Legio mewakili imam dalam melaksanakan tugas. Mereka adalah dari umat dan oleh karena itu tidak ada jaraknya dengan umat. Cara hidup Legio sama dengan orang lain sehingga ia tidak dapat dienyahkan oleh musuh-musuh Gereja. Demikian juga Legio tidak dapat dihalang-halangi oleh tabir kebohongan yang dengan mudah mereka gunakan untuk melawan imam dan rohaniwan.

**“Apakah yang dapat diberikan manusia sebagai ganti nyawanya?
(Mrk 8:37)**

Usaha apakah yang dapat dilakukan manusia demi keselamatan sesamanya? Sudah barang tentu, ia harus berusaha sekuat tenaga - bahkan sampai menghadapi bahaya mengorbankan nyawanya, bila diperlukan? Daerah-daerah orang kafir yang begitu luas masih harus menerima pewartaan Injil sehingga kita harus berusaha dengan keberanian yang sarna seperti yang dilakukan oleh para misionaris di tanah-tanah misi. Tidak dianjurkan untuk mengabaikan mereka yang berteriak "tidak berdaya" atau "bahaya". Mungkin kata-kata mereka akan menunjang keberhasilan dan keamanan kampanye Legio. Namun dalam keadaan apapun, kata-kata mereka tidak boleh melumpuhkan semangat Legio. Iman yang kuat harus ditunjukkan untuk menaklukkan kejahatan setinggi gunung: iman seperti yang dimiliki St. Ignatius dari Loyola ketika ia berkata bahwa ia begitu percaya kepada Allah sehingga ia siap berlayar dalam perahu tanpa layar maupun dayung.

Para legioner dalam berkarya tidak dihadang oleh kematian sebagai martir melainkan hasil yang gemilang. Sebenarnya sejumlah orang menanti untuk dapat bertemu langsung dengan mereka.

Suatu metode pendekatan

Dalam kondisi seperti yang disebutkan di atas – di mana kewajiban agama yang paling hakiki dilalaikan, tugas pertama legioner ialah menekankan pada kewajiban utama ialah menghadiri Misa Kudus. Misalnya dengan rnerbuat surat edaran dengan kata-kata sederhana tapi

mendesak untuk menerangkan keindahan maupun kekuatan Misa. Bila dihiasi dengan gam bar berwarna yang melukiskan Misa maka hasilnya akan lebih banyak. Dengan membawa surat edaran ini, para legioner mengadakan kunjungan ke rumah-rumah. Setiap orang yang mau menerimanya, diberi penjelasan dan anjuran untuk hadir dalam Misa Kudus. Para legioner tidak perlu diingatkan bahwa dalam setiap keadaan mereka harus bersikap ramah dan sabar, jangan sampai mengambil sikap ingin memeriksa; dan sekali-kali jangan mencela kelalaian mereka.

Pada awalnya tentu dijumpai banyak penolakan, tetapi hal ini segera diganti dengan banyak keberhasilan. Kemudian diikuti dengan kunjungan Legio yang umum, dengan tujuan utama menciptakan persahabatan sejati dengan orang-orang yang dikunjungi. Bila persahabatan sejati sudah terjalin maka hampir keseluruhan tujuan tercapai.

Setiap kali legioner berhasil mengajak seorang beriman kembali hidup menurut imannya, ia harus menilainya sebagai prajurit yang berhasil merebut satu titik strategis dalam perang, karena satu pertobatan akan membawa pertobatan yang lain. Dengan bertambahnya pertobatan, pendapat umum akan mengalami perbaikan. Semua orang di wilayah itu mulai mengamati para legioner. Semua akan membicarakan, mengkritik, berpikir; dan hati yang beku mulai terbakar. Tahun demi tahun, nama dalam daftar pertobatan akan bertambah. Bila selama bertahun-tahun umumnya sikap orang terhadap agama sepertinya tidak berubah, maka ketika suatu sentuhan menyebabkan struktur yang tampaknya kokoh tetapi sebenarnya rapuh, roboh menjadi debu, beberapa peristiwa mengungkapkan bahwa hati orang sudah berpaling kepada Tuhan.

Hasil usaha kita

Di suatu kota dengan penduduk kira-kira 50.000 orang, dapat dikatakan bahwa tidak seorangpun melakukan kewajiban beragamanya. Keadaan lalai seperti ini dilengkapi dengan ketidakwajaran dalam berbagai bidang. Seorang imam tidak dapat mengunjungi beberapa daerah tanpa dihina. Sebuah presidium dibentuk dengan semangat rohani yang kokoh dan tugas kunjungan yang mustahil dimulai. Semua orang menjadi heran karena dalam waktu singkat kelihatan hasilnya yang terus meningkat dalam jumlah maupun pentingnya sesuai dengan bertambahnya jumlah dan pengalaman legioner. Setelah tiga tahun mengalami keberhasilan yang tidak terduga, pejabat Gereja menganggap

sudah tiba saatnya untuk penyambutan Komuni bagi pria, dan diperkirakan 200 orang siap. Ternyata jumlah sebenarnya yang menyambut ialah 1.100 orang. Hal ini membuktikan bahwa seluruh penduduk tersentuh oleh dalamnya pewartaan selama tiga tahun.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa seluruh penduduk telah tergerak hatinya karena kedalaman pewartaan selama tiga tahun. Akhir dari semuanya sudah dapat dilihat. Generasi berikut dalam kota itu akan lahir dalam suasana yang lebih menggembirakan. Akan ada kesucian di mana dulunya Misa Kudus diremehkan dan imamnya dihina. Tempat- tempat lain yang dihindangi keadaan semacam harus mencari obat untuk memecahkan kesulitan.

"Yesus menjawab mereka: "Percayalah kepada Allah! Aku berkata kepadamu: "Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! Asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya. Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu." (Mrk 11 :22-24)

6. Legio sebagai pelengkap Misionaris

Kedudukan Misi

Kegiatan misi merupakan kegiatan yang ditujukan kepada orang dan kelompok yang tidak mengenal Kristus atau percaya kepada-Nya - di mana Gereja belum menanamkan akarnya dan di mana kebudayaan setempat tidak dapat dijangkau ajaran Kristen.

Dalam diri mereka yang menerima pewartaan ada perbedaan besar dalam tingkat kebudayaan, pendidikan dan kondisi sosial. Bahkan dalam batas-batas satu negara dapat dijumpai kota-kota yang berpenduduk padat dan juga kelompok-kelompok di pedesaan yang terpencar satu sama yang lainnya. Ada kontras antara yang miskin dan yang kaya, yang berpendidikan tinggi dan yang tidak berpendidikan, bermacam-macam kelompok etnik dan bahasa.

Jumlah orang menurut skala global yang tidak mengenal Kristus tumbuh lebih cepat dari pada jumlah orang yang benar-benar beriman. Para misionaris yang terdiri dari pendeta, rohaniwan dan orang awam harus pergi ke lahan yang begitu luas. Karena mereka adalah pendatang,

mereka menjumpai hambatan yang timbul dari perbedaan suku bangsa, bahasa dan kebudayaan. Pengalaman dan pelatihan dapat meringankan tetapi hampir tidak menghapus rintangan. Di daerah yang baru digarap, tugas mereka ialah untuk menciptakan masyarakat Kristen lokal yang akhirnya akan tumbuh menjadi Gereja swadaya, yang ditujukan untukewartakan Injil.

Pada awalnya, mereka akan berusaha segera untuk membuat banyak kontak dan ternan. Bilamana ada kesempatan, mereka akan memberikan pelayanan, seperti di sekolah dan klinik pengobatan, untuk memberikan kesaksian ajaran Kristen. Dari antara mereka yang bertobat dipilih siapa yang dapat menjadi katekis dan staf Gereja.

Misionaris atau katekis lokal hanya dapat memberikan ajaran kepada mereka yang menginginkannya. Menciptakan minat itu, lebih tepat disebut menciptakan pertobatan. Biasanya dengan bimbingan Allah, minat mengikuti pelajaran agama dapat dibangkitkan setelah ada kontak dengan orang Katolik awam yang dilanjutkan oleh imam. Pertobatan mengalami perkembangan bertahap dalam persaudaraan dan hal mempercayai. "Saya datang karena ternan Katolik saya", adalah pernyataan yang biasa diucapkan oleh orang yang ingin bertanya.

Bagi misionaris yang harus bekerja keras, Legio adalah sarana yang telah diuji untuk menghasilkan pertobatan dan menjamin ketahanan mereka yang bertobat. Legioner menjadi anggota lokal dan misionaris menjadi Direktur Rohani. Legioner akan mengajar, membentuk dan membangkitkan orang yang baru bertobat agar berlanjut secara sistematisewartakan Injil. Tidak seperti misionaris, anggota legioner tidak masuk dalam masyarakat dari luar karena mereka adalah anggota masyarakat. Mereka sudah berada dalam masyarakat dengan kemampuan bersikap sebagai terang, garam dan ragi bagi sesamanya, dengan cara yang sama seperti orang Kristen dahulu.

Perluasan Legio

Anggota Legio bertambah dalam jumlah dan kualitas sehingga dianggap perlu untuk mengadakan pelatihan yang tepat agar jumlah presidium dapat ditambah. Seorang Pemimpin Rohani dapat membina dan mengendalikan beberapa presidium sekaligus. Mungkin dapat juga digunakan tenaga katekis atau orang lain yang berpengalaman dengan kemampuan sebagai Ketua untuk melatih dan membangkitkan semangat

presidium. Setiap kali dibentuk presidium baru berarti ada penambahan sepuluh sampai dua puluh prajurit dalam armada iman.

Jika kebijaksanaan memperbanyak presidium berhasil maka di kemudian hari setiap imam harus mengatur kegiatan sejumlah besar pekerja kerasulan. Dengan demikian, sebenarnya imam memegang peranan yang serupa dengan uskup kecuali dalam hal wewenang tertinggi. Dan bagi uskup, ia akan memiliki satu armada pekerja kerasulan yang tak terhingga jumlahnya. Melalui jerih payah mereka, ia dapat mewartakan Injil kepada setiap orang dalam wilayahnya.

Apa yang dibicarakan di atas ini bukan merupakan suatu rencana yang belum pernah dicoba melainkan buah hasil dari pengalaman bertahun-tahun mewartakan di ladang-ladang misi dengan berbagai kondisi.

Setiap legioner mempunyai tugas tertentu

Setiap legioner mendapat tugas untuk mengurus suatu kegiatan tertentu. Setiap bidang pekerjaan diteliti dan dibagi menjadi tugas perorangan untuk dibebankan kepada anggota, yang bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan menurut cara yang tepat. Para legioner harus sadar bahwa dengan dibebankannya tugas kepada mereka dengan sukarela mereka menjadi pesuruh Pemimpin Rohani, dan melalui dia mereka menjadi satu dengan misi Gereja. Salah satu sasaran utama sistem Legio ialah untuk meresapkan rasa tanggungjawab kepada setiap legioner agar ia pantas menanggungnya dengan terpuji.

Tugas yang sesuai bagi legioner dalam situasi misi adalah:

- (a) Menyiapkan kunjungan periodik misionaris ke tempat-tempat terisolasi
- (b) Mengajar katekumen dan mencari calon baru sambil memberikan semangat agar hadir secara teratur
- (c) Memberikan semangat kepada umat Katolik yang lalai dan kurang rajin agar kembali memenuhi kewajiban beragamanya
- (d) Melakukan pelayanan rohani
- (e) Bersikap sebagai Pelayan Luar Biasa
- (f) Memperhatikan kebutuhan spiritual bagi orang meninggal dan rnengusahakan pemakaman jenazah secara Katolik, karena kebiasaan

setempat mempunyai pelayanan spiritual dan pelepasan jenazah yang lain.

Apakah para legioner harus mempunyai pengetahuan agama yang luas?

Tingkat pengetahuan yang diperlukan tergantung kepada jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan. Sudah dapat dipastikan bahwa pengetahuan dasar agama yang dimiliki seorang legioner sudah cukup untuk mempertobatkan dan memberi semangat kepada orang agar dapat mempertahankan imannya. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan pesat Gereja muda, di mana banyak kasus pertobatan diusahakan oleh orang lemah dan tertekan yang merupakan anggota kelompok kecil dalam masyarakat berkuasa yang kaya dan terpelajar, dalam masyarakat mana mereka hidup. Kita tidak berbicara tentang peraturan resmi, yang selalu harus ada, tetapi kita berbicara tentang usaha orang untuk mencurahkan miliknya yang berharga kepada orang lain. Pelaksanaannya dapat paling efektif bila kedua belah pihak berasal dari tingkat yang sama, tetapi pengalaman juga menunjukkan bahwa rintangan sosial dapat disingkirkan. Setiap orang Katolik dengan iman yang kokoh, meskipun tidak sempurna pengetahuannya mempunyai gambaran mental tentang imannya dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan kesan ini kepada orang lain yang ingin dipengaruhinya. Tetapi ia tidak akan mempraktekkan kemampuannya bila tidak dipaksa oleh organisasi atau dorongan kuat yang timbul. Sistem Legio menyediakan kekuatan itu melalui motivasi dan tugas kerasulan. Sebagai akibatnya, seorang anggota atas inisiatifnya sendiri mencari peluang untuk mengkomunikasikan imannya.

Legio berarti Maria sedang bekerja

Memperkenalkan Legio berarti menerapkan tugas misi dengan dua kekuatan besar:

- (a) prinsip organisasi metadis, yang selalu diikuti oleh peningkatan minat dan kekuatan
- (b) unsur yang paling potensial ialah pengaruh Maria sebagai Bunda yang sepenuhnya dimasukkan dalam sistem Legio dan dicurahkan berlimpah kepada orang melalui perantaraan keasulan intensif.

Dalam kenyataannya, penyebaran terang iman tidak dapat dilaksanakan tanpa Maria. Bila Maria tidak diikutsertakan, usaha kita ibarat minyak tanpa lampu. Kenyataan tentang Bunda Maria mungkin tidak begitu dihargai sehingga dewasa ini jarang terjadi kemenangan besar bagi iman. Pada masa dahulu, bangsa-bangsa dapat dipertobatkan dalam waktu singkat. Santa Cyril dari Aleksandria tanpa ragu-ragu menyatakan di depan Dewan Efesus dalam tahun 431 bahwa mereka menjadi pengikut Kristus hanya karena jasa Maria. Lagipula pelindung karya misi yang termasyhur, Santo Fransiskus Xaverius memberikan pengalamannya sendiri. Di tempat manapun, di mana ia tidak menempatkan patung Maria, Bunda Ilahi di bawah Salib Sang Penebus, bangsa-bangsa itu kemudian memberontak melawan Injil yang diwartakannya.

Bila peran Maria yang dapat menghasilkan buah berlimpah diikutsertakan dalam karya kerasulan Legio di ladang-ladang misi, mengapa zaman seperti yang disebut oleh Santa Sirilus tidak sekali lagi datang ke dunia, agar satu bangsa atau satu wilayah seluruhnya meninggalkan perbuatan sesat mereka dan dengan gembira memeluk iman Kristiani?

"Betapa tidak masuk akal gagasan, atau betapa mulia dan luhur ilham, yang sekarang merajai nelayan-nelayan? Bayangkan sejenak usaha mereka itu. Belum pernah sebuah kerajaan, kekaisaran, atau republik merencanakan karya semulia itu. Tanpa bantuan manusia sedikitpun, nelayan Galilea membelah-belah dunia untuk ditaklukkan di kemudian hari. Mereka menyusun rencana untuk merubah agama yang dipeluk di seluruh dunia, apakah palsu atau benar - apakah orang Yahudi atau bukan orang Yahudi. Mereka menginginkan agar ada agama baru, pengorbanan baru, hukum baru, karena kata mereka, Orang yang disalibkan di Yerusalem telah mengajarkan mereka demikian." (Bousset)

7. *Peregrinatio Pro Christo*

Hasrat untuk menyapa setiap orang harus dimulai dengan menyapa orang yang hidup dekat kita. Langkah ini tidak boleh berhenti sampai di sini saja, tetapi harus dilanjutkan dengan langkah berani melewati batas kehidupan normal. Tujuan ini didukung oleh gerakan legioner yang dikenal dengan *Peregrinatio Pro Christo*. Nama ini diambil dari ceritera misionaris tentang Biarawan dari Barat, yang diabadikan dalam karya

sastra Montalembert. "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu." (Kej 12: 1) dan mereka melintasi Eropa dalam abad ke-6 dan 7, untuk membangun kembali iman kepercayaan mereka yang runtuh bersama-sama kerajaan Romawi.

Dengan cita-cita yang sama *Peregrinatio Pro Christo* mengirim kelompok legioner yang mempunyai kesempatan dan sarana untuk menghabiskan waktu di tempat-tempat jauh yang keadaannya buruk. Mereka dikirim dalam misi sulit yang tidak disukai orang untuk menerangkan bahwa Kristus adalah Sang Penebus dunia. Hal ini harus dilakukan umat manusia. " (Paus Paulus VI) Tempat-tempat dekat tidak dapat masuk kualifikasi *Peregrinatio Pro Christo*. Yang dianjurkan ialah kalau bisa ke negara lain.

Penekanan pada prinsip mengadakan perjalanan dan bepergian demi iman, meskipun selama satu atau dua minggu, dapat merubah cara berpikir legioner dan memukau imajinasi banyak orang.

8. *Incolae Mariae*

Dalam banyak kasus, ternyata orang yang bermurah hati tidak akan puas dengan hanya satu atau dua minggu tetapi mereka berharap dapat lebih lama memberikan pelayanan di tempat-tempat yang jauh dari rumah. Para legioner yang memastikan diri memberikan pelayanan di tempat yang sudah ditentukan dan yang dapat bepergian selama setengah, atau satu tahun dan bahkan lebih lama lagi tanpa mengganggu tugas keluarga, dapat ditunjuk oleh Dewan atau Senatus atau Regia untuk dibebani tugas misi selama periode tertentu. Sudah tentu, diperlukan persetujuan dari pejabat setempat. Kelompok sukarelawan ini dikenal sebagai *Incolae Mariae*, sebuah sebutan untuk persinggahan sementara mereka di tempat jauh dalam semangat pengabdian melalui Maria.

9. *Exploratio Dominicalis*

Exploratio Dominicalis adalah sebutan untuk *Peregrinatio*-mini, dan dapat diterjemahkan dengan pencarian jiwa-jiwa pada Hari Minggu.

Setiap presidium di dunia dianjurkan, jika mungkin sebagai suatu badan, mengabdikan sedikitnya satu Hari Minggu dalam satu tahun untuk berekspedisi ke suatu tempat – bila mungkin ke daerah yang bermasalah -yang tidak terlalu jauh agar tidak menghabiskan waktu untuk perjalanan.

Exploratio tidak harus dibatasi satu hari, dapat lebih dari itu. *Exploratio Dominicalis* memungkinkan sebagian besar anggota presidium (dalam banyak kasus malahan semua anggota) ikut dalam perjalanan. Diakui bahwa meskipun ada kemauan yang keras, *Peregrinatio Pro Christo* tidak merupakan tempat untuk bergabung bagi mayoritas anggota Legio.

Pengalaman menunjukkan bahwa perlu memberikan penekanan pada hal yang berulang-ulang ditekankan oleh Konsilium, ialah bahwa, *Exploratio Dominicalis* perlu dijadikan proyek presidium. Dewan dan presidium diminta untuk ingat akan hal ini pada saat dibentuk *Exploratio Dominicalis*.

41

“YANG PALING BESAR DI ANTARANYA IALAH KASIH” (1 KOR 13:13)

Maria begitu dipenuhi cintakasih, sehingga ia dianggap pantas untuk mengandung dan melahirkan ke dunia Dia Yang adalah Cintakasih itu sendiri. Legio Maria, yang keseluruhan kehidupannya tergantung kepada kesetiaan kepada Maria dan kesediaan menuruti cara hidupnya, harus menonjol dalam kualitas cintakasih luar biasa yang sarna dengan Maria. Legio harus penuh cintakasih. Hanya dengan cara ini, Legio dapat membawa cintakasih ke dalam dunia. Oleh karena itu perlu diperhatikan dengan seksama hal-hal berikut ini.

- 1. Legio terbuka untuk semua orang**, tidak ada diskriminasi sosial, suku bangsa, kebangsaan maupun warna kulit. Satu-satunya tes ialah kelayakan untuk menjadi anggota. Kerasulan Legio akan membuahkan hasil lebih banyak dengan kegiatan tidak langsung, ialah, sebagai rasi dalam masyarakat, dari pada dengan kegiatan langsung. Bila Legio ingin seluruh masyarakat berada di bawah pengaruhnya, maka Legio harus mempunyai wakil dalam setiap lapisan masyarakat.

2. Dalam tubuh Legio harus ada kesederhanaan dan saling mencintai dengan tulus, tidak ada perbedaan antara sesama anggota. Bila cinta kasih ada antara mereka yang dilayani Legio, maka cinta kasih ini juga ada antara sesama anggota. Jika ada semangat membeda-bedakan maka ini merupakan bukti bahwa kualifikasi pertama untuk menjadi anggota tidak ada ialah semangat cintakasih. Gagasan dan semangat Legio adalah cintakasih dan simpati yang luar biasa, yang sebelum menyinarkan panasnya ke luar terlebih dahulu bersinar terang dan kuat dalam tungku Legio sendiri. "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid- Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." (Yoh 13:35)
Cintakasih yang diterapkan di masing-masing tingkatan segera akan diterapkan di mana-mana. Tingkatan-tingkatan dihapuskan oleh keanggotaan Legio, dan diikuti dengan dihapuskannya di luar Legio.

3. Bagi organisasi lain, yang tujuannya sejalan dengan Misi Gereja, seharusnya ada roh kesiapan untuk memberikan kerja sama dan bantuan jika bisa. Tidak semua orang Katolik dapat diajak masuk dalam Legio karena persyaratannya tidak mudah, namun semua harus digiatkan agar dengan suatu cara ikut ambil bagian dalam karya Gereja. Legioner dapat melakukan ini melalui kontak-kontak pribadi dan kerasulan. Tetapi harus diperhatikan bahwa kerja sama apapun yang diberikanjangan sampai memberikan tambahan beban kepada legioner sehingga mengganggu kerasulan mereka sendiri. Juga penting untuk membedakan tingkatan dan macam bantuan yang diberikan dan kepada siapa diberikan. Dalam kaitan ini, harus dilihat referensi "Presidium yang mengatur tugas" (bab 39, no.6) dan "Keakraban dalam pelaksanaan tugas legioner harus dijaga" (bab39, no.8)

4. Sikap terhadap gembala-gembala Gereja harus mencerminkan cinta kasih setia. Karena mereka di samping gembala adalah bapak spiritual. Para legioner harus ikut merasakan kecemasan mereka dan membantu mereka dengan doa dan sekuat-kuatnya membantu dengan kerja aktif sehingga mereka lebih mampu mengatasi kesulitan dan melaksanakan tugas dengan keberhasilan yang lebih besar.
Karena imam Gereja mempunyai peran pemberian Allah untuk

menyampaikan kebenaran Ilahi dan rahmat Sakramen, maka merupakan tugas legioner untuk menjaga agar orang terus berhubungan dengan pembawa rahmat Allah di samping memperbaiki mata rantai yang putus.

Hal ini terutama perlu bagi mereka yang dengan berbagai cara bermusuhan dengan imam karena beberapa alasan, benar maupun tidak benar.

Orang yang sakit parah enggan berkonsultasi dengan dokter. Seringkali suami, isteri, keluarga atau ternan harus memberikan semangat yang diperlukan.

Bila kesehatan spiritual terganggu, maka mereka yang dekat dengan yang membutuhkan pertolongan dapat memberikan bantuan.

Pembentukan legioner membantu mereka untuk mengambil inisiatif menjadi perantara antara imam dan jiwa-jiwa, dan melakukannya dengankelembutan. Ini merupakan bentuk cinta kasih yang indah. Mereka bertindak sebagai wakil Gembala Yang Baik yang memanggil mereka melalui pembaptisan untuk melakukan pekerjaan ini.

"Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia & memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku. Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharap segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap." (1Kor 13: 1-8)

TAMBAHAN 1 SURAT DAN PESAN PAUS



PAUS PIUS XI
kepada
Legio Maria
16 September 1933

"Saya menganugerahkan berkat sangat istimewa atas karya indah dan sud ini - Legio Maria. Namanya telah mewakili karyanya. Gambar Maria Yang semula.Tak Bercela di Panjinya menjelaskan hal-hal yang mulia dan kudus.

Perawan yang Terberkati adalah bunda Penebus dan bunda kita semua. Ia ikut serta dalam Penebusan kita, karena pada saat berdiri di bawah Salib, ia menjadi ibu kita. Tahun ini kita merayakan peringatan satu abad keikutsertaan serta peran ibu Maria yang universal.

Saya berdoa untuk anda sekalian agar dapat meneruskan dengan lebih mesra kerasulan doa dan karya yang telah anda sekalian rintis. Dengan berbuat demikian, Allah juga akan membuat anda menjadi rekan-berkarya dalam Penebusan. Inilah cara yang paling baik untuk menunjukkan puji syukur anda kepada Penebus. "

PAUS PIUS XII KEPADA LEGIO MARI



Dal Vaticano
22 Juli 1953

Bapak Duff Yang Terhormat,
Merupakan kehormatan bagi saya, dalam amanat Bapak Suci bulan Agustus, untuk menyampaikan salam dan dukungan kepada Legio Maria, yang didirikan sekitar tiga puluh tahun yang lalu di lahan subur Irlandia Katolik.

Bapak Suci selama bertahun-tahun telah mengikuti dengan perhatian seorang bapak, kemajuan yang dicapai Legio dalam memperbesar pasukan yang terdiri dari mereka yang mengabdikan dan mendukung Maria, yang memerangi kekuatan kejahatan di dunia dewasa ini. Tuhan berbahagia bersama anda sekalian karena anda dapat mempertahankan standar Legio yang tersebar di empat penjuru dunia.

Karena itu sangat tepat bila sekarang para Legioner Maria menerima ucapan penghargaan untuk karya yang telah dicapai, dan juga peringatan untuk mempertahankan dengan semangat yang menggebu kerja sama yang baik untuk dipersembahkan kepada Gereja, yang dalam karya kerasulannya hendak membawa seluruh umat manusia ke hadapan Kristus, Yang Adalah Jalan, Kebenaran dan Kehidupan.

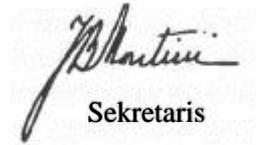
Keberhasilan sumbangan mereka dalam kerasulan ini akan terutama diukur oleh pembentukan rohani yang sehat yang di bawah bimbingan bijaksana dari pemimpin rohani, akan dengan jelas mengembangkan dalam diri mereka semangat kerasulan sejati dan menyebabkan segala kegiatan mereka diwarnai kepatuhan sukarela kepada perintah Dia yang Kudus dan penyerahan diri setia kepada Peraturan setempat yang mereka cari dan lakukan dengan setia. Dengan diilhami sifat adi-kodrati kerasulan

awam yang sejati, mereka akan maju dengan keberanian yang kudus dan melanjutkan menjadi auxilier yang kuat bagi Gereja dalam semangat perang melawan kuasa kegelapan.

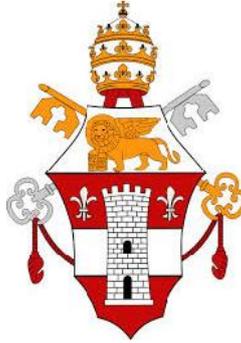
Sambil mohon campur tangan Maria bagi Legioner seluruh dunia, Bapak Suci minta saya menyampaikan secara pribadi Doa Kerasulan sebagai tanda kebajikan istimewa dari dia kepada anda, kepada Pemimpin Rohani, dan kepada semua anggota aktif dan auxilier. Saya sampaikan pesan ini dengan penghargaan tinggi dan devosi religius.

Bpk Francis Duff,
*Concilium Legionis Mariae,
De Montfort House,
North Brunswick Street
Dublin, Ireland*

Salam dalam Kristus



Sekretaris



**YOHANNES XXIII
KEPADA
LEGIO MARIA**

Bagi Perwira dan Anggota Legio Maria di seluruh dunia, sebagai tanda dari Kasih kami sebagai Bapa dan sebagai janji akan bertambah banyaknya buah hasil karya yang bernilai, Kami menyampaikan dari Hati kami yang terdalam Berkat Apostolik yang istimewa.

Dari Vatikan, 19 Maret 1960

Legio Maria menyajikan penampilan Gereja Katolik yang sejati.

Kepada para legioner Perancis, 13 Juli 1960

A handwritten signature in black ink, reading "John XXIII" followed by a large, stylized flourish.

PAUS PAULUS VI KEPADA LEGIO MARIA



Vatikan, 6 Januari 1965

N. 34614

Bapak Duff yang terhormat,

Bapa Suci senang dan berterima kasih atas surat Anda yang penuh pengabdian. Dalam kesempatan ini Yang Mulia Bapak Suci berkenan menyampaikan pesannya berisikan pujian dan dukungan pada Legio Maria, yang pada awalnya lahir di alam mistik Irlandia Katolik dan kini telah meluaskan aksinya ke setiap benua.

Menurut pertimbangan Bapa Suci, pujian ini sudah sepatutnya diterima oleh gerakan anda yang mempunyai tujuan luhur, kegiatan yang dikembangkan bijaksana demi manfaat kerasulan Katolik, sehingga dengan demikian Legio Maria membuktikan dirinya sebagai alat yang berguna bagi pembangunan dan perluasan kerajaan Allah.

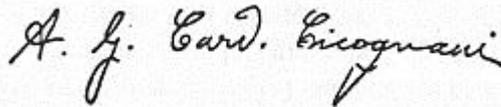
Yang Mulia Bapa Suci masih menyimpan kenangan jelas tentang pertemuan-pertemuan Beliau dengan Anda semasa jabatannya sebagai Sekretaris Vatikan. Khususnya dari percakapan-percakapah itulah beliau dapat mengerti sepenuhnya semangat yang menjiwai gerakan anda dan rahasia ketahanannya. Sambil menimba kekuatan dari kehidupan rohani para anggotanya, disiplin mereka, pengabdian mereka demi keselamatan sesama, kesetiaan yang tak tergoyahkan pada Gereja, sebenarnya Legio Maria tampil beda dengan semangat beda yang dapat dilihat dan dikenali dari kepercayaannya yang teguh pada aksi Bunda Maria. Dalam diri Maria, Legio memperoleh keteladanan, penunjuk jalan, kegembiraan dan penopang bagi para anggotanya, dan dengan kegiatannya kita dibuat mengerti betapa perlunya kerasulan menimba inspirasi dari Maria, yang telah memberikan Kristus pada dunia dan begitu erat bersatu dengan Dia dalam karya penebusan.

Oleh karena itu, Bapa Suci mengandalkan semangat Legio yang telah melatih banyak rasul yang giat dan saksi-saksi Kristus yang gagah berani di seluruh dunia, terutama di tempat-tempat di mana agama Katolik diserang dan dikejar-kejar.

Dengan keyakinan bahwa hasil yang telah diperoleh tidak akan menurun, tetapi malahan meningkatkan secara konstan kegiatan dan usaha kerasulan para legioner, Yang Mulia Bapa Suci menyampaikan penghargaan yang tinggi pada Anda dan semua pengikut Anda, serta menghimbau agar semua meneruskan usaha dengan cinta pengabdian yang sama untuk Gereja, selalu patuh pada para Uskup dalam karya kerasulan dan dengan semangat kerjasama aktif dengan organisasi Katolik lainnya.

Sambil mempercayakan para anggota anda yang banyak jumlahnya ke perlindungan Bunda Maria, Bapa Suci berkenan memberikan berkat Apostolik istimewa pada anda, pada setiap legioner, Pemimpin Rohani, Ketua dan kegiatan mereka, Berkat apostoliknya yang khusus.

Salam damai dalam Kristus,

A handwritten signature in black ink, reading "A. J. Card. Bicognani". The signature is written in a cursive, flowing style.

Bapak Frank Duff
Presiden Legio Maria
De Montfort House, North Brunswick Street, Dublin

TAMBAHAN 2

PETIKAN DARI KONSTITUSI DOGMATIS TENTANG GEREJA, *LUMEN GENTIUM*, DALAM KONSILI VATICAN II

Sebaiknya Konstitusi ini dibaca keseluruhannya, karena pengumuman Gereja Katolik ini membuka pengertian yang lebih mendalam tentang Tubuh Mistik Kristus. Oleh karenanya juga memberikan kehidupan yang lebih pasti dan lebih luhur bagi Gereja. Petikan ini tidak untuk menggantikan Konstitusi terutama yang berkaitan dengan hakekat Legio - Peran keibuan Maria sebagai Bunda Tubuh Mistik. Dalam hal ini Konstitusi memberikan pandangan baru tentang Maria. Sesudah Kristus, Maria adalah anggota Tubuh Kristus yang pertama dan paling mulia. Ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Gereja sehingga ia harus dipelihara, jika kita menghendaki agar perbandingan seluruh struktur tetap terjamin.

Pasal 60. Maria hamba Tuhan. Pengantara kita hanya ada satu, menurut sabda Rasul: .. Sebab Allah itu esa, dan esa pula Pengantara antara Allah dan manusia, yakni manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua orang" (1 Tim 2:5-6). Adapun peran keibuan Maria terhadap umat manusia sedikit pun tidak menyuramkan atau mengurangi pengantaraan Kristus yang tunggal itu, melainkan justru menunjukkan kekuatannya. Sebab segala pengaruh Santa Perawan yang menyelamatkan manusia tidak berasal dari suatu keharusan obyektif, melainkan sari kebaikan ilahi, pun dari kelimpahan pahala Kristus. Pengaruh itu bertumpu pada pengantaraan-Nya, sama sekali tergantung dari padanya, dan menimba segala kekuatannya dari padanya. Pengaruh itu sama sekali tidak merintang persatuan langsung kaum beriman dengan Kristus, melainkan justru mendukungnya.

Pasal 61 Sehubungan dengan penjelmaan Sabda ilahi Santa Perawan sejak kekal telah ditetapkan untuk menjadi Bunda Allah. Berdasarkan rencana Penyelenggaraan ilahi ia di dunia ini menjadi Bunda Penebus ilahi yang mulia, secara sangat istimewa mendampingi-Nya dengan murah hati, dan menjadi hamba Tuhan yang rendah hati. Dengan

mengandung Kristus, melahirkan-Nya, membesarkan-Nya, menghadapkan-Nya kepada Bapa di kenisah, serta dengan ikut menderita dengan Puteranya yang wafat di kayu salib, ia secara sungguh istimewa bekerja sama dengan karya Juru Selamat, dengan ketaatannya, iman, pengharapan serta cintakasihnya yang berkobar, untuk membaharui hidup adikodrati jiwa-jiwa. Oleh karena itu dalam tata rahmat ia menjadi Bunda kita.

Pasal 62. Adapun dalam tata rahmat itu peran Maria sebagai Bunda tiada hentinya terus berlangsung, sejak persetujuan yang dengan setia diberikannya pada saat Warta Gembira, dan yang tanpa ragu-ragu dipertahankannya di bawah Salib, hingga penyempurnaan kekal semua para terpilih. Sebab sesudah diangkat ke Surga ia tidak meninggalkan peran yang membawa keselamatan itu melainkan dengan aneka perantaraannya ia terus-menerus memperoleh bagi kita kurnia-kurnia yang menghantar kepada keselamatan kekal (187). Dengan cinta kasih keibuannya ia memperhatikan saudara-saudara Puteranya, yang masih dalam peziarahan dan menghadapi bahaya-bahaya serta kesukaran-kesukaran, sampai mereka mencapai tanah air yang penuh kebahagiaan. Oleh karena itu dalam Gereja Santa Perawan disapa dengan gelar Pembela, Pembantu, Penolong, Perantara (188). Akan tetapi itu diartikan sedemikian rupa, sehingga tidak mengurangi pun tidak menambah martabat serta dayaguna Kristus satu-satunya Pengantara (189).

Sebab tiada mahluk satu pun yang pernah dapat disejajarkan dengan Sabda yang menjelma dan Penebus kita. Namun seperti imamat Kristus secara berbeda-beda ikut dihayati oleh para pelayan (imam) maupun oleh umat beriman, dan seperti satu kebaikan Allah dengan cara yang berbeda-beda pula terpancarkan secara nyata dalam makhluk-makhluk begitu pula satu-satunya pengantara Penebus tidak meniadakan, melainkan membangkitkan pada makhluk-makhluk aneka bentuk kerja sama yang berasal dari satu-satunya sumber.

Adapun Gereja tanpa ragu-ragu mengakui, bahwa Maria memainkan peran yang terbawah kepada Kristus seperti itu. Gereja tiada hentinya mengalaminya, dan menganjurkan kepada kaum beriman, supaya mereka ditopang oleh perlindungan bunda itu lebih erat menyatukan diri dengan Sang Pengantara dan Penyelamat.

Pasal 65. Keutamaan-keutamaan Maria, pola bagi Gereja. Namun sementara dalam diri Santa Perawan Gereja telah mencapai kesempurnaannya yang tanpa cacat atau kerut (lih. Ef 5:27), kaum beriman kristiani sedang berusaha mengalahkan dosa dan mengembangkan kesuciannya. Maka mereka mengangkat pandangannya ke arah Maria, yang bercahaya sebagai pola keutamaan, menyinari segenap jemaat para terpilih. Penuh khidmat Gereja mengenangkan Maria, serta merenungkannya dalam terang Sabda yang menjadi manusia, dan dengan demikian ia penuh hormat makin mendalam menyelami misteri penjelmaan yang termulia, serta makin hari makin menyerupai Mempelainya, Sebab Maria secara mendalam memasuki sejarah keselamatan, dan dengan cara tertentu merangkum serta memantulkan pokok-pokok iman yang terluhur dalam dirinya. Sementara ia diwartakan dan dihormati, ia mengundang umat beriman untuk mendekati Puteranya serta korban-Nya, pun cinta kasih Bapa. Sedangkan Gereja sambil mencari kemuliaan Kristus makin menyerupai polanya yang amat mulia. Gereja terus menerus maju dalam iman, harapan dan cinta kasih, serta dalam segalanya mencari dan melaksanakan kehendak Allah. Maka tepatlah, bahwa juga dalam karya kerasulannya Gereja memandang Maria yang melahirkan Kristus; Dia yang dikandung dari Roh Kudus serta lahir dari Perawan, supaya melalui Gereja lahir dan berkembang juga dalam hati kaum beriman. Dalam hidupnya Santa Perawan menjadi teladan cinta kasih keibuan, yang juga harus menjiwai siapa saja yang tergabung dalam misi kerasulan Gereja demi kelahiran baru sesama mereka.

"Semenjak menerima Kabar Gembira, peran Keibuan Maria merupakan bentuk pertama tentang rahasia Gereja. Pada saat itu jangan melihat dalam Yesus dan Maria hanya suatu persatuan antara Putera dengan Ibu-Nya, melainkan sebagai persatuan antara Allah dengan manusia, sebagai Penebus dan orang pertama yang ditebus oleh-Nya. Semua orang dipanggil untuk dihimpun dalam persatuan itu, ialah Gereja. Dan dalam pribadi Yesus maupun Maria, Gereja tidak hanya menerima hakikatnya, melainkan pada tahap ini juga ciri-cirinya yang pokok. Ia adalah sempurna, satu dan kudus, Ia sebenarnya adalah Katolik, artinya universal dalam kedua anggota yang universal itu. Yang malah kurang hanyalah kekatolikannya maupun kerasulannya yang nyata. (Laurentine)

TAMBAHAN 3

PETIKAN DARI KITAB HUKUM KANONIK TENTANG KEWAJIBAN DAN HAK KAUM BERIMAN KRISTIANI AWAM

Kan.224. Di samping kewajiban-kewajiban dan hak-hak yang dimiliki oleh semua orang beriman kristiani dan yang ditetapkan dalam kanon-kanon lain kaum beriman kristiani awam memiliki juga kewajiban dan hak-hak yang disebut dalam kanon-kanon judul ini.

Kan.225. § 1. Kaum awam yang seperti semua orang beriman kristiani berdasarkan baptis dan penguatan ditugaskan Allah untuk kerasulan, terikat kewajiban umum dan mempunyai hak, baik sendiri-sendiri maupun tergabung dalam perserikatan, untuk mengusahakan, agar warta ilahi keselamatan dikenal dan diterima oleh orang di seluruh dunia; kewajiban itu semakin mendesak dalam keadaan-keadaan di mana Injil tak dapat didengarkan dan Kristus tak dapat dikenal orang selain lewat mereka.

§ 2. Mereka, setiap orang menurut kedudukan masing-masing juga terikat kewajiban khas untuk meresapi & menyempumakan tata duniawi dengan semangat Injil, dan dengan demikian khususnya dalam menangani masalah-masalah itu dan dalam memenuhi tugas-tugas keduniaan memberi kesaksian tentang Kristus.

Kan.226. § 1. Mereka yang hidup dalam status perkawinan, sesuai dengan panggilan khususnya, terikat kewajiban khusus untuk berikhtiar membangun umat Allah lewat perkawinan dan keluarga.

§ 2. Orangtua, karena telah memberi hidup kepada anak-anaknya, terikat kewajiban yang sangat berat dan mempunyai hak untuk mendidik mereka; maka dari itu adalah pertama-tama tugas orangtua kristiani untuk mengusahakan pendidikan kristiani anak-anak menurut ajaran yang diwariskan Gereja.

Kan.227. Kaum beriman kristiani awam mempunyai hak agar dalam perkara-perkara masyarakat duniawi diakui kebebasannya, sama

seperti yang merupakan hak semua warga masyarakat; tetapi dalam menggunakan kebebasan itu hendaknya mereka mengusahakan agar kegiatan-kegiatan mereka diresapi semangat injili, dan hendaknya mereka mengindahkan ajaran yang dikemukakan *magisterium* Gereja; tetapi hendaknya mereka berhati-hati jangan sampai dalam soal-soal yang masih terbuka mengajukan pendapatnya sendiri sebagai ajaran Gereja.

Kan.228. § 1. Orang-orang awam yang diketahui cakap, dapat diangkat oleh Gembala rohani untuk mengemban jabatan-jabatan dan tugas-tugas gerejawi, yang menurut ketentuan-ketentuan hukum dapat mereka pegang.

§ 2. Orang-orang yang unggul dalam pengetahuan, kearifan dan perhidupnya, dapat berperan sebagai ahli-ahli atau penasehat, juga dalam -dewan menurut norma hukum, untuk membantu para Gembala Gereja.

Kan. 229. § 1. Kaum awam, agar mampu hidup menurut ajaran kristiani, danewartakan sendiri dan jika perlu, dapat membelanya dan agar dapat menjalankan perannya dalam merasul, terikat kewajiban dan mempunyai hak untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran itu, yang disesuaikan dengan kemampuan serta kedudukan masing-masing.

§ 2. Mereka juga mempunyai hak untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap dalam ilmu-ilmu suci yang diberikan di universitas-universitas atau fakultas-fakultas gerejawi atau lembaga-lembaga ilmu keagamaan, dengan mengikuti kuliah-kuliah dan meraih gelar-gelar akademis.

§ 3. Demikian pula mereka dapat menerima tugas untuk mengajar ilmu-ilmu suci dari otoritas gerejawi yang berwenang, tetapi hendaknya ditepati ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan mengenai kecakapan yang dituntut.

Kan. 230. § 1. Orang awam pria, yang sudah mencapai usia dan mempunyai sifat-sifat yang ditentukan oleh dekret Konferensi Waligereja, dapat diangkat secara tetap untuk menjalankan pelayanan sebagai lektor

dan akolit dengan upacara liturgis yang ditentukan; tetapi pemberian tugas-tugas itu tidak memberikan hak atas nafkah atau imbalan yang harus disediakan oleh Gereja.

§ 2. Orang-orang awam berdasar penugasan sementara dapat menunaikan tugas lektor dalam upacara-upacara liturgis; demikian pun semua orang beriman dapat menunaikan tugas komentator, penyanyi atau tugas-tugas lain menurut norma hukum.

§ 3. Di mana kebutuhan Gereja memintanya, dan bila tidak ada pelayan-pelayan rohani, juga kaum awam meskipun bukan lektor atau akolit, dapat menjalankan beberapa tugas, yakni melakukan pelayanan sabda, memimpin doa-doa liturgis, memberikan baptis dan membagikan Komuni Suci, menurut ketentuan-ketentuan hukum.

Kan. 231. § 1. Kaum awam, yang secara tetap atau untuk sementara diperbantukan untuk pengabdian khusus Gereja, terikat kewajiban untuk memperoleh pembinaan yang tepat yang dituntut untuk melakukan tugas secara semestinya, dan untuk menjalankan tugas itu dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan kerajinan.

§ 2. Tanpa mengurangi ketentuan Kan.230. § 1, mereka mempunyai hak atas balas-jasa yang wajar sesuai dengan keadaannya, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta keluarganya dengan layak, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan hukum sipil; demikian pula mereka berhak, agar masa depan serta kesejahteraan sosial dan bantuan kesehatan mereka diatur semestinya.

TAMBAHAN 4 LEGIO ROMAWI

Kiranya Legio Romawi adalah satu-satunya kekuatan tentara yang terindah yang pernah ada di dunia. Rahasia kejayaannya terletak pada semangat anak buahnya yang amat mengagumkan. Seorang prajurit harus menyatukan kepribadiannya ke dalam legio yang diikutinya dan taat tanpa syarat kepada perwira atasannya sampai taat "*ad nutum*" ialah "atas isyarat" tanpa memperhitungkan kebaikan perwira atau suka tidak sukanya prajurit. Jika tidak memperoleh kenaikan pangkat, tidak ada yang boleh menggerutu. Jika murung, tidak boleh diungkapkan dalam kata maupun perbuatan. Semua bergerak maju bagaikan satu orang karena diarahkan oleh satu tujuan, masing-masing terikat kepada satu pemimpin dan satu sarna lainnya. Bahu membahu, berdampingan bergerak maju ke seluruh dunia sambil menegakkan martabat dan hukum Romawi di mana pun mereka tampil. Semangat pengabdian mereka membuat mereka - tidak terkalahkan di hadapan musuh. Ketabahan dan keberanian mereka yang tiada gentar membuat musuh menyerah atau lari. Mereka adalah benteng depan kerajaan Romawi, yang harus mempertahankan kerajaan. Keberanian mereka yang gagah berani digambarkan oleh contoh-contoh seperti kepala pasukan Romawi yang didapatkan tetap pada posnya pada waktu penggalan Pompeii, atau Legio Thebe yang terkenal karena jenderal-jendralnya, Santo Maurisius, Exuperius dan Kandidus, yang dibantai ketika dikejar Maximianus.

Dapat dikatakan bahwa semangat Legio Romawi dijiwai oleh penyerahan diri kepada pimpinan, rasa tanggung jawab yang besar, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, ketabahan menderita, kesetiaan kepada tugas sampai hal-hal yang paling kecil.

Itulah pengabdian yang diandalkan dalam dunia kafir. Para legioner Maria harus memiliki sifat perwira yang sarna, tetapi dibuat adi-kodrati dan ditempa dan dilembutkan oleh hubungan dengan Maria yang dapat mengajarkan rahasia cinta kasih dan pelayanan.

"Waktu kepala pasukan yang berdiri berhadapan dengan Dia melihat matinya demikian, berkatalah ia: "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!" (Mrk 15:39) Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata:

"Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah." (Mat 27:54)

Prajurit-prajurit laskar Romawi menjadi orang-orang pertama yang bertobat.

Gereja zaman mendatang, yang harus disebut Gereja Katolik Roma, secara misterius diawali di sekitar Kalvari dengan tugas yang harus dipenuhi oleh Maria. Prajurit-prajurit yang mengorbankan kurban dan mengangkar-Nya untuk diperlihatkan kepada orang banyak Para calon penjaga dari kesatuan Gereja menolak untuk menyobek-nyobek jubah Yesus. Para penjaga iman ini adalah orang-orang pertama yang menulis dan mempertahankan dogma agung dari kepercayaan yang baru - kekuasaan kerajaan orang Nasaret. Mereka memukul dada pada saat kurban akan dikonsumsi sambil berkata: "Sungguh, Ia adalah Anak Allah." Akhirnya, dengan tombak yang sarna, mereka membuka semua jalan di seluruh dunia bagi Injil, mereka akan membuka Hati Kudus Yesus, dari mana mengalir kehidupan adi-kodrati, Karena semua orang bersalah atas kematian Penebus, karena seinua orang telah memasukkan tangannya ke dalam Darah-Nya, dan karena hal ini, gereja zaman mendatang tidak dapat diwakili oleh orang-orang jelek. Kiranya apa tidak sudah sejak awal dari masa di Kalvari secara tidak sadar orang Romawi sudah mengangkat, memenuhi tujuan kekal mereka? Salib telah ditancapkan sedemikian rupa kedudukannya sehingga punggung Yesus diarahkan ke Yerusalem, sedangkan wajahnya ke barat, ke arah Kota Kekal." (Bolo: *Tragedy of Calvary*)

TAMBAHAN 5

SERIKAT AGUNG MARIA, RATU SEMUA HATI

1. Santo Louis-Marie de Montfort, dalam uraiannya mengenai Devosi kepada Perawan Yang Terberkati Maria, mengungkapkan harapannya agar semua orang yang mengikuti devosi ini terhimpun dalam satu serikat. Harapan ini terwujud dalam tahun 1899, ketika Serikat Maria, Ratu Semua Hati, diresmikan di Ottawa, Kanada, di bawah pimpinan Serikat Maria atau Misionaris Montfort.
2. Serikat ini didirikan oleh orang-orang beriman yang ingin menguatkan janji baptis mereka dengan sejumlah pengorbanan kepada Kristus dengan perantaraan Maria, ialah dengan melaksanakan devosi sejati kepada Maria seperti diajarkan oleh Santo Louis-Marie de Montfort yang disingkatnya sebagai berikut: "Devosi ini terwujud

dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Maria agar dengan demikian menjadi milik Yesus seluruhnya melalui perantaraannya. Kita harus mempersembahkan:

- (a) Badan kita dengan segenap indera dan anggotanya.
- (b) Jiwa kita dengan seluruh kekuatannya.
- (c) Milik kita sekarang maupun yang akan datang.
- (d) Milik batiniah dan spiritual kita, ialah pahala kita, perbuatan baik di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Dengan lain perkataan, kita memberikan semua yang kita miliki materiil, spirituil, maupun segala sesuatu yang akan kita miliki dari alam, karunia dan kemuliaan di surga. Semuanya kita lakukan tanpa sepeser cadangan, sehelai rambut, atau hal terkecil pun. Kita memberikan segala sesuatu untuk yang kekal tanpa menuntut atau mengharapkan balasan atas persembahan dan pelayanan kita selain kehormatan untuk menjadi milik Allah melalui Maria dan dalam Maria, meskipun Bunda kita tidak selalu seperti sebenarnya ia ada - ciptaan Allah yang paling murah hati dan paling berkenan di hati." (Santo Louis-Marie de Montfort: *Treatise on True Devotion*, Par. 121)

3. Syarat-syarat pendaftaran adalah:

- (a) Mempersembahkan diri kepada Yesus Kristus, Kearifan Kekal, melalui tangan-tangan Maria, sesuai anjuran Santo Louis-Marie de Montfort. Harus diadakan persiapan yang mantap dan dipilih hari yang istimewa, seperti salah satu pesta Bunda Maria, untuk menyerahkan diri dengan serius. Harus diulangi setiap hari dengan memanjatkan doa seperti: "Tuhan Yesus, kami adalah milik-Mu dan segala sesuatu yang kami miliki kami serahkan kepada-Mu dengan perantaraan Maria, bunda-Mu yang kudus." Doa ini juga dapat digunakan sebagai doa penyerahan pagi. Doa lain yang sangat disukai Legio ialah: "Kami adalah milikmu, ya Ratu, ya Bundaku, segala sesuatu yang kumiliki adalah milikmu juga."
- (b) Daftarkan nama anda di salah satu pusat pendaftaran, yang besar adalah:

<i>Inggris</i>	: <i>Montfort house, Burbo Bank Road Liverpool L236th</i>
<i>Amerika Serikat</i>	: <i>Montfort Fathers, 26 South Saxon Ave Bay Shore NY 1170</i>
<i>Perancis</i>	: <i>2 rue des Couvents, 85290, Saint-Laurent- Sur Sevre</i>
<i>Belgia</i>	: <i>Dietsevest 25-3000 Leuven</i>
<i>Kanada</i>	: <i>4000 Bossuet, Montreal, Quebec, HIM 2M2</i>
<i>Italia</i>	: <i>via Romagna 44.00187, Roma</i>

- (c) Kita harus membiasakan diri untuk selalu hidup (inilah hakikat dari devosi) menurut keinginan Maria seturut teladan Putera Ilahi di Nasaret. Kita harus bertindak dalam segala hal melalui dia, dengan dia, di dalam dia, dan untuk dia, dengan cara sedemikian rupa sehingga kita selalu bertindak bersama-sama dia, yang mengarahkan segala usaha kita dan mengatur segala buahnya. Lihat bab 6 *Tugas Legioner terhadap Maria*.
4. "Dengan menjadi anggota Serikat, kita menjalin persatuan spiritual dengan seluruh keluarga Montfort. Para anggota selalu ingin merayakan pesta liturgi yang merupakan lambang maupun pemenuhan persatuan itu. Para anggota terutama merayakan: Maria menerima Kabar Gembira, 25 Maret yang merupakan hari raya Serikat, Kelahiran Tuhan Yesus, 25 Desember; Maria Dikandung Tanpa Noda, 8 Desember, pesta Santo Louis-Marie de Montfort, 28 April. Dengan demikian para anggota saling membagi kekayaan yang diterima keluarga Montfort dari Maria yang telah menyerahkan dirinya sepenuhnya dengan cara menakjubkan kepada-Nya yang telah menganugerahkan semuanya kepadanya," (Queen, Mei-Juni, 1992, hal.25).
5. Agar dapat mengerti dan melaksanakan devosi dengan tepat, perlu dibaca bukan satu kali tetapi berkali-kali buku Santo Louis-Marie de Montfort, *True Devotion to the Blessed Virgin*, dan karyanya yang lebih kecil, *The Secret of Marie*.

Paus Pius X, terutama mengutarakan dengan cara jelas peran Maria sebagai perantara maupun sebagai ibu rohani dalam Ensiklik yang indah "*Ad Diem Illum*" yang pada pokoknya tiada lain kecuali suatu terjemahan buku de Montfort tentang devosi yang sebenarnya. Paus yang suci ini memang sangat mengagumi uraian singkat terkenal ini. Ia menganjurkan agar semua orang membacanya, dan memberikan berkat apostolik kepada mereka yang membacanya. Lagipula, dalam Ensiklik tentang Maria tidak saja terdapat gagasan de Montfort yang terkenal, tetapi seringkali dijumpai ungkapan-ungkapan hamba agung Maria ini. (Mura: *Le Corps Mystique du Christ*)

"Hamba-hamba yang mencintai Yesus dalam Maria harus menjunjung tinggi devosi kepada Yesus, Firman Allah, dalam misteri agung Penjelmaan, 25 Maret, yang merupakan misteri yang tepat untuk devosi ini, karena diilhami oleh Roh Kudus dengan alasan berikut:

- (a) Dengan tujuan untuk menghormati dan mencontoh ketergantungan yang tak terkatakan dari Putera Allah kepada Maria, demi kemuliaan Bapa dan penebusan umat manusia. Ketergantungan ini diungkapkan terutama dalam misteri di mana Yesus menjadi tahanan dan budak dalam kandungan ibunya yang Terberkati; tergantung kepada Maria untuk segala-segalanya.
- (b) Dengan tujuan agar kita berterima kasih kepada Allah atas karunia yang tiada bandingannya yang dianugerahkan kepada Maria dan terutama karena telah memilihnya untuk menjadi ibu yang paling mulia. Keputusan ini diambil dalam misteri penjelmaan.

Inilah kedua tujuan pokok Yesus untuk menjadi budak dari Maria." (Santo Louis-Marie de Montfort: *Treatise on True Devotion*, Par 243),

TAMBAHAN 6

MEDALI MARIA DIKANDUNG TANPA NODA ATAU MEDALI WASIAT

"Kemudian Santa Perawan berkata kepada saya: "Suruhlah membuat medali menurut contoh ini. Mereka yang memakai medali ini - yang telah diberkati - dan yang mendoakan doa ini, akan selalu menikmati rahmat besar dan perlindungan Bunda Allah, terutama bila dipakai sebagai kalung. Rahmat mengalir bagi mereka yang percaya. (Santa Catharine Laboure)

Para legioner selayaknya sang at menghargai medali ini, karena

medali ini mempunyai hubungan erat dengan sejarah organisasi mereka. Dengan tidak sengaja dipersiapkan, patung model tahun 1830 ini menghiasi meja rapat yang pertama. Patung ini secara efektif melukiskan tampang devosi organisasi yang menjadi nyata dan hidup.

Sehingga kemudian para legioner dianjurkan untuk memakai medali model ini jika mereka bekerja. Doa singkat yang tertera pada medali didoakan pada rapat pertama dan sekarang doa itu, yang merupakan bagian dari Katena, wajib didoakan setiap hari oleh semua anggota legio. Gambar pada medali adalah sama seperti yang tertera pada *Vexillum Legio*.

Perlu kita pikirkan mengapa penghormatan pada medali dimasukkan dalam sistem devosi Legio. Pertimbangan-pertimbangan berikut dapat menilai apakah hanya karena kebetulan saja atau karena Penyelenggaraan Ilahi, hal ini dapat terjadi.

- (a) Tujuan medali ialah untuk menunjukkan devosi kepada Maria yang dikandung tak bernoda. Di samping itu, medali juga menunjukkan peran Maria sebagai Pengantara segala Rahmat. Jadi sekaligus ditunjukkan beberapa aspek mengenai pandangan Legio terhadap Maria, yaitu sebagai Yang dikandung tanpa noda dosa, sebagai Bunda dan sebagai Pengantara. Di balik lukisan Yang dikandung tanpa noda ada gambar Hati tak Bercela. Lukisan pertama menggambarkan Maria dalam keadaan tak bernoda, sedangkan yang kedua menunjukkan keadaan tidak berdosa untuk seterusnya.
- (b) Di balik medali juga tertera gambar Hati Kudus Yesus dan hati Maria yang tak bernoda. Sejak rapat pertama, para legioner telah berdoa kepada mereka berdua. Lukisan dua Hati, yang satu tertusuk mahkota duri sedang yang satunya lagi tertusuk pedang, dengan Salib dan huruf M di atasnya, mengingatkan kita akan penderitaan Kristus dan Maria, yang mendatangkan rahmat, yang dapat disampaikan kepada orang-orang dalam persatuan mereka dengan Maria.
- (c) Suatu keadaan yang menakjubkan ialah bahwa Paduka Yang Mulia Kardinal Verdier, uskup agung Paris, justru pada kesempatan seratus tahun memperingati St Katarine Laboure berkenan menerima para legioner dan memberikan berkat serta persetujuannya atas pendirian Legio.

Jadi dapat dikatakan bahwa medali sudah menjadi satu dengan Legio, sedemikian rupa sehingga karya misi Legio sekaligus termasuk karya misi medali. Legio seolah-olah adalah Medali Wasiat yang hidup, suatu alat sederhana bagi Maria untuk menyampaikan karunia-karunia rahmat kepada dunia.

Sekelompok orang Katolik tertentu, yang ingin menunjukkan bahwa mereka "maju dan terpelajar" melecehkan medali ini dan juga medali dan skapulir lain, dengan menganggapnya sebagai tahyul. Sikap tidak menghormati sakramentali yang diakui Gereja sungguh-sungguh suatu tindakan yang terburu-buru. Lagipula sangat bertentangan dengan bukti-bukti nyata dimana penggunaan medali telah mendatangkan berkat secara dramatis. Bila para legioner didorong untuk menganggap dirinya sebagai ten tara, maka demikian juga mereka harus menganggap medali sebagai bahan amunisi yang khas. Maria akan memberikan kekuatan ganda pada medali yang digunakan oleh anggota legionya.

Pada upacara penerimaan anggota Serikat Medali Wasiat, orang menjadi anggota tanpa pendaftaran formal. Seorang anggota baru secara otomatis menerima semua indulgensi Serikat.

Pesta Santa Perawan Medali Wasiat dirayakan pada tanggal 27 Nopember.

"Sebenarnya Maria sendiri yang membawa kerasulan ke dunia ini, yaitu Dia yang datang untuk membawa api di dunia dan yang menghendaki agar api itu menyala. Tugas Maria tidak dapat dikatakan selesai, jika ia sendiri tidak berada di tengah penampakan lidah api. Lidah api diturunkan oleh Roh Kudus atas para rasul untuk mengobarkan mereka dengan pewartaan sampai akhir zaman. Bagi mereka Pentakosta adalah Bethlehem rohani dari Maria, Penampakan baru bagi Maria, di mana sebagai ibu yang berdiri di palungan Kristus Mistik, ia membuat puteranya terkenal di antara gembala-gembala dan yang lain." (Uskup Fulton Sheen: *The Mystical Body of Christ*).

TAMBAHAN 7

PERSERIKATAN ROSARIO SUCI

1. Perserikatan Rosario Suci ialah suatu keluarga besar yang terdiri dari umat yang sedikitnya sekali dalam sepekan mendoakan kelima-belas puluhan Rosario. Keanggotaan dalam hal ini berarti saling membagi antar anggota. Mereka yang bersedia bergabung, tidak saja dapat menyerahkan doa rosarionya ke dalam tangan Maria, melainkan juga segala karya, penderitaan dan doa, untuk dibagikan kepada kepentingan anggota lain dan Gereja. Perserikatan didirikan oleh Dominican Alan de la Roche dalam tahun 1470, dan merupakan tanggung jawab khusus dari keluarga Dominikan. Oleh karena itu semua yang terdaftar dalam perserikatan ikut ambil bagian dalam keuntungan spiritual Ordo.

2. Fakta bahwa St.Louis-Marie de Montfort selain menjadi anggota Perserikatan, juga menjadi pewarta yang berusaha sekuat tenaga menyebarkan rosario, seharusnya menjadi dorongan bagi para legioner. Dokumen menarik berikut ini masih tersimpan: "Kami, provinsial Ordo Dominikan, dengan ini menegaskan dan menyatakan bahwa Louis-Marie Grignon de Montfort, Bruder Tertiaris kami, mewartakan di mana-mana, di kota-kota maupun di desa-desa, dengan semangat berkobar, kesalehan dan keberhasilan tentang Perserikatan Rosario Suci dan semua Karya Misinya."

3. Cara untuk menjadi anggota ialah mendaftarkan diri dengan nama lengkap di Perserikatan Rosario Suci yang sudah dibentuk di Gereja. Untuk indulgensi dan hak anggota, seseorang perlu merenungkan misteri-misteri sambil mendoakan rosario. Santo Louis -Marie de Montfort berkata bahwa "meditasi adalah jiwa dari Rosario." Kewajiban mendoakan kelima-belas puluhan sedikitnya sekali seminggu tidak mengakibatkan dosa bila tidak dipenuhi. Cukuplah sudah bila setiap hari didoakan doa Rosario yang umum. Kelima-belas puluhan rosario tidak perlu didoakan secara terus menerus. Orang dapat menentukan sendiri berapa puluhan yang akan didoakan. Tidak ada kewajiban mengadakan rapat atau iuran.

4. Beberapa keuntungan perserikatan adalah:
 - (a) perlindungan istimewa dari Santa Perawan, Ratu Rosari.
 - (b) ikut mengambil bagian dalam hasil karya dan keuntungan spiritual dari anggota Ordo Dominikan dan Perserikatan Rosario Suci di seluruh dunia.
 - (c) setelah meninggal orang dapat menikmati sebagian doa maupun seruan yang dilakukan oleh para anggota untuk orang meninggal.
 - (d) indulgensi istimewa dapat diperoleh pada hari pendaftaran, Hari Natal, Hari Paskah, Maria menerima Kabar Gembira (Kebangkitan Kristus), Maria diangkat ke surga, Ratu Rosari, Maria Dikandung tanpa dosa, Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah.

5. Lepas dari indulgensi yang diperoleh sebagai anggota Perserikatan Rosari Suci, seseorang dapat memperoleh indulgensi penuh bila ia mendoakan kelima puluhan Rosario sambil merenungkan peristiwa-peristiwanya sekaligus di suatu gereja atau tempat doa umum, atau mendoakan bersama keluarga atau dalam suatu komunitas biara, atau rapat suatu perkumpulan Gereja (termasuk Legio). Sedang indulgensi sebagian diperoleh seseorang bila mendoakan rosario dalam lingkungan lain.

6. Syarat-syarat untuk menerima indulgensi penuh adalah:
 - (a) Sakramen Pengakuan – satu pengakuan dapat digunakan untuk memperoleh beberapa indulgensi.
 - (b) Komuni Kudus – harus disambut setiap kali seseorang menginginkan indulgensi penuh
 - (c) Berdoa untuk intensi-intensi Bapa Suci – satu kali Bapa Kami dan Salam Maria atau doa lainnya sesuai selera. Doa-doa ini harus diulang untuk menambah setiap indulgensi penuh
 - (d) orang harus bebas dari dosa bahkan dari dosa ringan.

"Rosario suci adalah bunga terindah Ordo kami. Jika bunga ini layu, maka keindahan dan gemerlap institut kami akan pudar dan sirna. Dan sebaliknya, bila bunga ini segar, ia akan menurunkan embun surgawi atas diri kita,

menyebarkan aroma rahmat kepada dahan, dan akan terus berlanjut, seperti akar kesalehan menyebarkan buah-buah kebajikan dan kehormatan." (de Monroy, O.P.)

TAMBAHAN 8

PENGAJARAN DOKTRIN KRISTIANI

Di beberapa negara Perserikatan Doktrin Kristiani telah memegang dan masih memegang peranan penting dalam mengurus pengajaran doktrin Kristen. Banyak legioner terlibat dalam karya Perserikatan ini dan Legio mengesahkan karya mereka.

Agar dapat sama dengan Buku Pegangan Kateketis Umum (Kongregasi Kudus untuk Biarawan 1971) di setiap keuskupan ada kantor Kateketis yang tergabung dalam kuria keuskupan. Dengan cara ini, uskup sebagai kepala komunitas dan guru doktrin mengarahkan dan membimbing semua kegiatan kateketis dalam keuskupan.

Perlu diperhatikan bahwa pengajaran doktrin kristiani ialah untuk segala kelompok dan tingkatan pendidikan seperti ditekankan oleh Paus Yohannes Paulus II (CT 16)

"Saya ingin sekali atas nama Gereja berterima kasih kepada anda sekalian, pengajar kateketik awam di paroki, baik pria maupun wanita di seluruh dunia, yang mengabdikan dirinya kepada pendidikan agama dari generasi ke generasi. Karya anda seringkali dianggap remeh & tidak tampak tetapi harus dilaksanakan dengan semangat kuat, dan merupakan bentuk unggul kerasulan awam, suatu bentuk yang penting karena berbagai alasan anak-anak dan kaum remaja tidak menerima pendidikan agama yang selayaknya di rumah." (CT 66)

"Pelajaran ketiga ialah bahwa pendidikan kateketis telah selalu dan akan selalu merupakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab seluruh Gereja dan seharusnya didambakan oleh umat untuk dijadikan tanggung jawabnya. Tiap anggota Gereja mempunyai tanggung jawab yang berbeda karena mempunyai misinya sendiri-sendiri. Karena tugas mereka, para gembala rohani dengan kadar yang berbeda mempunyai tanggungjawab utama untuk memelihara, membimbing dan mengkoordinasikan pendidikan kateketis. Untuk hal ini, Bapa Paus sadar akan tanggung jawab pokok yang menjadi tugasnya: dan oleh karena itu beliau mempunyai alasan mengapa pendidikan kateketis merupakan keprihatinan pastoral tetapi secara mendasar juga merupakan sumber kegembiraan dan harapan." (CT 16)

TAMBAHAN 9
PERSEKUTUAN PERINTIS
PENYERAHAN TOTAL KEPADA HATI KUDUS
(Lihat bab 37)

- (a) Bila sebuah Pusat Perintis setuju untuk bekerja sama dengan suatu presidium untuk tujuan promosi dan mencari anggota baru bagi Persekutuan Perintis, maka presidium itu akan dibekali dengan alat-alat tulis, perpustakaan, buku catatan, sertifikat dan rencana-rencana yang diperlukan agar dapat bekerja sebagai suatu unit. Diharuskan untuk membayar dimuka jumlah barang-barang yang diminta.
- (b) Presidium dapat melayani pendaftaran anggota baru Persekutuan Perintis seperti ia dapat melaksanakan karyanya yang lain.
- (c) Permohonan pendaftaran anggota baru Persekutuan Perintis akan diproses dalam rapat mingguan presidium sama seperti yang dilaksanakan Pusat Perintis dalam rapat bulanan.
- (d) Catatan: Segala keterangan tentang Persekutuan Perintis harus dialamatkan kepada:
(Direktur Pusat, Persekutuan Perintis Penyerahan Total)
Central Director, Pioneer Total Abstinence Association, 27 Upper Sherrard Street, Dublin 1, Irelandia

TAMBAHAN 10
STUDI TENTANG IMAN

Suatu studi dapat diikuti oleh beberapa atau seluruh anggota suatu presidium sebagai tugas tambahan dengan membuahakan hasil yang bermanfaat. Bagi beberapa jenis presidium tertentu studi ini harus diikuti sebagai suatu kewajiban, misalnya presidium junior, internal, dan yang mengkhususkan diri dalam memberikan instruksi.

Kekuatan doa dan sistem devosi Legio yang begitu kuat menjamin tersedianya pendekatan studi yang baik & menghilangkan kemungkinan

keburukan yang kadang-kadang muncul. Mereka yang mandiri membanggakan pengetahuannya dan mereka yang termasuk kelompok jenis ini, dan yang ikut hanya untuk mengganggu saja, tidak akan diterima oleh sistem. Sebaliknya, sistem akan memelihara mereka yang tidak mempertahankan kesenangan-kesenangan hidup.

Lagipula, keberhasilan studi akan terjamin bila dilakukan dalam semangat persatuan dengan Maria yang dalam mencari Terang begitu rendah hati, sederhana, sehingga ia menjadi model sempurna: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi?" (Luk 1:34) Lalu kepada Maria dianugerahkan Dia yang adalah Kebijaksanaan Ilahi, Kebenaran Kekal, Terang Sejati. Maria menjadi penjaga harta ini. Yang hendak menikmati harta ini, harus datang kepada Maria. Para legioner akan melihat dalam rapat mingguan presidium suatu sinar dari Bunda terkasih mereka, dan bergandengan tangan dengan dia yang begitu kaya akan pengetahuan yang mereka cari.

Jadi ciri menyolok dari Legio ialah bahwa para legioner mengawali tugas mereka lebih dari sudut pandang devosi dari pada latihan kecerdasan. Ciri khas lainnya ialah bahwa studi ini tidak berdasarkan sistem perkuliahan karena sistem perkuliahan tidak dapat diterapkan dalam sistem presidium. Terutama juga karena kecenderungan manusia untuk bersantai bila ada seseorang atau beberapa orang menerima seluruh pekerjaan dan tanggung jawab. Dalam hal kuliah, hal seperti ini terjadi karena semua tanggung jawab diambil oleh dosen. Lagipula dalam praktek suatu kuliah diberikan berdasarkan kecerdasan maksimum pengikut, dan oleh karena itu menimbulkan kesulitan bagisebagian besar pendengar. Akibatnya tema pokok tidak dimengerti dengan sempurna, dan sebagai akibat yang tidak dapat dihindari, bahan pembicaraan menjadi cepat dilupakan. Perbandingan an tara yang mendengarkan dengan penyerapan yang baik dan yang mendengarkan dengan kondisi malas, sangat besar perbedaannya.

Sebaliknya, dalam sistem Legio seorang anggota tidak diperbolehkan bersantai. Setiap orang harus ikut bekerja. Dalam hal ini dijamin - dengan kadar yang berbeda, memang benar, dengan intensitas yang sama - bahwa ia menerima tugas dan tanggung jawab, yang dalam sistem perkuliahan keseluruhannya jatuh pada dosen. Anggota tidak saja seorang pendengar. Keadaan mentalnya harus aktif, tidak saja menerima begitu saja. Ia pasti harus ikut bekerja. Dan perkembangannya dibimbing dan diperiksa.

Laporan setiap anggota diberikan dengan sikap duduk. Laporan berada di depannya. Catatan yang mungkin ada diletakkan disampingnya. Tidak ada sesuatu di sekitarnya yang dapat meruntuhkan keyakinannya. Lapornya diberikan dengan perbendaharaan katanya sendiri dan mewakili pikirannya sendiri dengan cara yang bunyinya sederhana dan tidak asing bagi orang lain yang mendengarnya. Mungkin saja ada pertanyaan dan komentar dari pendengar lain. Lalu anggota lain memberikan laporan berikutnya. Dapat diamati bahwa rapat ini berlanjut, tidak sebagai motor yang dengan lancar membawa penumpangnya keliling, tetapi sebagai bajak yang dengan susah payah maju. Pada saat satu bab dari satu buku telah dibahas berkali-kali dengan laporan anggota presidium yang terus berlanjut, maka semuanya menjadi jelas dan dimengerti oleh para anggota, dan oleh karena itu juga diingat selalu.

Karena tugas studi merupakan satu kesatuan dengan tugas umum presidium, maka hal inipun dilaksanakan dengan semangat aktif Legio di mana para anggota menyumbangkan pengetahuan mereka untuk dipraktekkan. Presidium yang telah berkembang dalam studi harus mempertimbangkan untuk mengajar kelompok, tugas dalam *Catholic Evidence Guild*, dan banyak sarana lain untuk menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh para anggotanya. Mereka tidak akan gagal dalam menyebarluaskan dalam Legio semangat yang lebih berkobar untuk memperdalam iman. Pengetahuan yang sudah dimiliki Legio harus cenderung menyebar ke semua anggota melalui sarana pertemuan Legio yang tidak terhitung banyaknya. Jadi, sudah dilakukan satu langkah untuk "meniadakan kemerosotan moral yang paling besar dari umat Katolik, tidak menghiraukan agama Ilahi." (Paus Pius XI: *Motu Proprio*, 29 Juni 1923)

Buku pertama yang harus dipelajari ialah buku pegangan Legio. Memang benar, bahwa ini merupakan kewajiban pokok seorang legioner. Bila sistem Legio tidak diketahui dengan benar, maka tidak dapat dilaksanakan studi atau karya lain dengan sukses. Semua akan setuju bahwa mendirikan rumah tanpa melihat fondasinya sama dengan suatu pelaksanaan yang tidak mempunyai arti. Bila kita mendirikan bangunan studi dengan pondasi sistem Legio tanpa kita mengetahui dengan benar tentang sistemnya, maka hasilnya juga akan sia-sia.

Cabang studi yang paling menguntungkan untuk diberikan di bawah pengawasan Pemimpin Rohani ialah: Dogma dan Pengampunan, Kitab Suci, Ilmu Pengetahuan Sosial, Liturgi, Sejarah Gereja, Teologi Moral.

Sebagian waktu dari rapat - mungkin setelah Alokusio - harus disediakan untuk membicarakan tugas ini. Perhatian khusus harus diberikan kepada bagian agenda ini agar dapat menyediakan kerangka kuat untuk tugas studi dan menjamin bahwa pembicaraan tidak akan kehilangan arah.

Dalam setiap rapat sebagian dari waktu akan digunakan untuk studi oleh anggota. Para anggota harus ikut dengan perhatian dan devosi tinggi seorang legioner, karena tanpa disadari ada kecenderungan untuk mengambang ke arah pembicaraan yang tidak berarti. Studi yang terjadi tidak akan diamati oleh orang selain saksi Ilahi. Lagipula presidium bukan sebuah kelas-sekolah biasa di mana dapat diberikan penilaian meskipun studi telah terlaksana secara sembrono.

Dalam setiap rapat, para anggota harus satu per satu melaporkan tugas minggunya. Dalam laporannya mereka dapat mengajukan kesulitan apapun yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas mingguan. Namun, para anggota, harus dijaga agar tidak dengan mudah mengutarakan kesulitan yang sebenarnya dapat dipecahkan dengan sedikit usaha dari mereka sendiri.

Menolong diri-sendiri dengan usaha pribadi harus dianjurkan agar dilakukan sebanyak mungkin. Harus diperhatikan dengan teliti agar diskusi tidak mengarah kepada hal-hal tidak perlu dan tidak diinginkan, yang menyesatkan atau yang tidak relevan. Dalam segala urusan ini, tumpuan utama presidium ialah Pemimpin Rohani.

Ditekankan di sini bahwa pembagian-kerja tiap anggota hanya dapat diberikan berdasarkan kinerja tugas mingguan. Mungkin hasil-kerja tidak memuaskan, mungkin tidak sedikitpun dalam kedalaman iman.

"Begitu dekat persekutuan antara kemurnian dan terang! Jiwa-jiwa yang paling murni adalah mereka yang dianugerahi terang paling banyak oleh Allah. Oleh karena itu Bunda yang Terberkati adalah yang paling terang dari antara semua ciptaan. Dikatakan bahwa ia yang menerangi para malaikat. Dengan cara yang sama, ia menerangi umat manusia, dan Gereja memberinya nama Ratu Kebijaksanaan. Oleh karena itu, studi, meditasi, seluruh hidup kita harus lebih dekat dengan Bunda Perawan, yang paling terberkati dari antara wanita, Bunda dari Terang - Firman telah menjadi daging. Karena Allah telah menyelubungi ciptaan yang tiada tandingannya itu dengan matahari, dan telah menempatkannya untuk menyebarkan Terang Yesus ke seluruh dunia dan ke dalam setiap jiwa yang terbuka untuk menerima-Nya." (Sauve: *Marie Intime*)

TAMBAHAN 11
RINGKASAN TENTANG MARIA: MENYAJIKAN
URAIAN YANG PALING SINGKAT TENTANG
PERAN PEMBANTU MARIA DALAM RENCANA
KARYA PENEBUSAN. JIKA DIINGINKAN,
RINGKASAN DAPAT DIGUNAKAN PADA
WAKTU ACIES SEBAGAI DOA PENYERAHAN
BERSAMA, ATAU PADA KESEMPATAN LAIN
DENGAN MENGHILANGKAN
PARAGRAF PERTAMA

Ratu dan Bunda kami,

Dengan berdiri sejenak di depan panjimu, kami mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pernyataan kasih kami secara singkat. Dengan demikian kami menjadi lebih bebas untuk membuka hati kami dan meningkatkan penyerahan singkat tadi menjadi pengakuan iman yang lebih mendalam terhadap dirimu.

Kami menyadari betapa besar kewajiban kami terhadapmu. Engkau memberikan Yesus kepada kami, Yesus yang merupakan sumber segala kebaikan. Tanpa engkau, ya bunda, kami masih berada dalam kegelapan dunia yang sesat, masih dibayangi kematian dari hukum lama. Penyelenggaraan Ilahi ingin membebaskan kami dari kenistaan itu, dan berkenan menggunakan dikau dalam rencana Penyelamatan. Ternyata engkaulah pemegang peran yang paling mulia. Meskipun segala sesuatu tergantung dari Penebusan, engkau dipilih sebagai pembantu utama, dipersatukan begitu erat tanpa dapat disamai orang lain dan tidak terpisahkan dari pada-Nya.

Engkau sejak semula dan kekal adalah bagian dalam rencana Tritunggal Maha Kudus, engkau ikut serta dalam rencana-Nya. Dalam nubuat engkau diserukan sebagai Wan ita yang melahirkan Dia: bersatu dengan Dia dalam doa-doa yang dipanjatkan mereka yang menantikan kedatangan-Nya. Dipersatukan dengan Dia dalam rahmat karena mengandung tanpa noda dosa yang membebaskan engkau secara ajaib. Dipersatukan dengan Dia dalam seluruh peristiwa-peristiwa selama Dia di dunia sejak Kabar Gembira sampai kepada Salib. Bersama dengan

Dia diteguhkan dalam kemuliaan karena engkau diangkat ke surga: duduk disebelah-Nya di Tahta-Nya dan mengurus bersama dia Kerajaan-Nya.

Di antara segenap umat manusia hanya engkau yang masih murni dan kuat dalam iman maupun semangat untuk dijadikan Hawa baru, yang bersama dengan Adam baru mampu menolak terulangnya dosa. Doa-doamu, yang dipenuhi Roh Kudus, membawa Yesus ke dunia. Keteguhan hati dan dagingmu melahirkan Yesus. Air susumu membesarkan Dia. Cinta kasihmu yang tak terbatas selalu menaungi Dia dan membuat Dia bertambah besar, kuat dan bijaksana. Dalam kenyataan engkau membina Dia, Yang menciptakan engkau. Ketika saat untuk berkorban tiba, dengan rela Anak Domba Allah kau serahkan bagi Perutusan-Nya dan bagi Penyerahan Nyawa-Nya di Gunung Kalvari. Bersama dengan Dia menderita sengsara yang begitu besar- sedemikian besar sehingga engkau bersedia mati bersama-sarha Dia, seandainya engkau tidak diperlukan untuk membina Gereja muda.

Dalam pelaksanaan Karya Penebusan, engkau adalah pembantu-Nya yang tidak terpisahkan, Engkau selalu bersama-Nya, dan selalu penting bagi-Nya dalam pelayanan Kristiani. Keibuanmu meluas menerima semua orang yang ditebus dengan Kematian-Nya. Engkau mengasuh umat manusia seperti engkau mengasuh Dia, karena kita berada dalam Dia. Setiap jiwa dipercayakan ke dalam asuhanmu yang sabar sampai akhirnya engkau melahirkannya kembali ke dalam kehidupan kekal.

Demi kepenuhan rencana Penebusan telah ditetapkan bahwa engkau menjadi alat dalam setiap bagian dari rencana Penebusan, dan oleh karena itu engkau harus diikuti sertakan dalam doa-doa kami. Kami harus bersyukur atas segala sesuatu yang telah engkau lakukan. Dengan iman, kasih, pelayanan, kami harus berjuang untuk memperoleh pengakuan yang sepantasnya.

Dengan mengakui betapa besar hutang kami, apa lagi yang harus kita katakan selain mengulang dengan sepenuh hati: "Kami adalah milikmu sepenuhnya, Ya Ratu dan Ibu. Dan seluruh milik kami adalah milik-Mu juga."

"Baru pertama kali sebuah Konsili Ekumenis berhasil menyajikan suatu persatuan yang begitu kuat dalam ajaran Katolik yang ditempati Maria dalam misteri Kristus dan Gereja. Tetapi hal ini sesuai dengan tujuan, yang diajukan Konsili sendiri untuk menunjukkan wajah Gereja Kudus karena Maria

mempunyai ikatan yang erat dengan Gereja. Seperti telah ditegaskan dengan gemilang : 'Ia adalah bagian yang paling besar, yang paling baik, yang istimewa, yang terpilih.' (Rupert de Apoc)

Sebenarnya Gereja tidak hanya terdiri dari stuktur hirarkis, liturgi, sakramen, dan dari pengumuman-pengumuman. Hakikat yang lebih mendalam, sumber utama dari kekuatan untuk menguduskan, harus dicari dalam persatuannya dengan Kristus. Persatuan ini tidak dapat dianggap sebagai suatu bagian yang terlepas dari dia yang adalah Bunda dari Firman yang hidup, dan yang dikehendaki Yesus Kristus untuk dipersatukan dengan diri-Nya untuk mewujudkan Penebusan. Hal ini menerangkan mengapa dalam penyelidikan Gereja harus diikutsertakan kasih yang telah diberikan Allah kepada Bunda Kudus. Pengetahuan ajaran Katolik yang benar tentang Maria selalu mengandung kunci menuju pengertian yang benar tentang Misteri Kristus dan Gereja.

"Demi kemuliaan, kita menyebut Santa Perawan sebagai Ibu Gereja, ialah ibu umat Allah, ibu umat beriman dan para gembala." (Paus Paulus VI: Discourse during Vatican Council II)

(Kutipan ini bukan merupakan bagian dari ringkasan)

Bila mengikuti Maria
Bila memanggil Maria
Bila memikirkan Maria
Bila dibantu Maria
Bila dilindungi Maria
Bila dibimbing Maria
Bila dikaruniai Maria



Engkau takkan tersesat
Engkau takkan putus asa
Engkau takkan keliru
Engkau takkan jatuh
Engkau takkan takut
Engkau takkan jemu
Engkau mencapai
tujuanmu

**“Berkat perantaraanmu, O Maria,
Kami dengan pasti memiliki janji kebangkitan kami.”**

(St. Efrain)



